

Mata Ketiga dan Intuisi

Oleh Leonardo Rimba

++++

Daftar Isi

Kata Pengantar

1. Mitos atau Hikayat Setengah Benar
2. Pengertian Jin dan Past Lives
3. Attunement, Meditasi dan Relaksasi
4. Meditasi Justru Menguatkan Ego
5. Tauhid adalah Pencapaian Kesadaran
6. Yg Valid Itu Pengalamannya
7. Bertanya-tanya Mengenai Kehidupan
8. Oh Shiva, Apakah Realitasmu?
9. Ludwig Feuerbach dan Teori Proyeksi
10. Dunia Sudah Berubah
11. Mata Ketiga Memunculkan Intuisi Anda
12. Asal-usul Konsep AI Masih
13. Seperti Ini Cara Kerja Intuisi
14. Iman dan Materialisasi
15. Fokusnya Apa?
16. Prinsip Pergerakan Universal
17. Oh, Sudah Pinter
18. Merekonstruksi Konsep Leluhur

19. Pikiran Manusia Belahan Tuhan
20. Alam Bawah Sadar dan Permainannya
21. Tobat Artinya Bosan
22. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna
23. Psikologi Bencana Alam
24. Aku Pengidap Skizofrenia
25. Si Lanang Diculik Alien
26. Saya Tahu Bahwa Saya Tahu
27. Kalau Tidak Bisa Diatur Akan Pusing
28. Tat Tvam Asi, Andalah Itu!
29. Ada Karena Memang Ada
30. Anda Juga Paranormal
31. Manajemen Spiritual
32. Pelatihan Katam di Pura Besakih
33. Frekwensi Menjadi Diri Sendiri
34. Dharma dan Bhakti
35. Mistisisme Biasa Saja
36. Karunia Hikmat
37. Kembali Terlahir Feminin
38. Prinsip Hipnotik dan Sinyal-sinyal Allah
39. Saya Sedang Mencari Jawaban
40. Diskusi Tuhan dan Setan
41. Fantasi Buruk dan Fantasi Baik

42. Goyang Bibir atau Goyang Jari

Tentang Penulis

++++

Kata Pengantar

Mata ketiga memunculkan intuisi anda, di semua budaya seperti itu cara kerjanya. Yg beda cuma istilahnya. Mata ketiga disebut dengan berbagai nama. Begitu pula intuisi. Bahkan yg memakai juga punya seribu nama, paling tidak. Di Indonesia disebut manusia. Dalam bahasa Inggris men and women. Lelaki dan perempuan. Bukan tempel sesuatu di jidat, dan setelah itu bisa menerawang lewat bola kristal. Itu dukun masa lalu, sekarang jadi hiburan sirkus. Tidak serius. Kalau mau serius, cukup meditasi rutin biasa saja. Fokus di cakra mata ketiga anda, dan nikmati hidup. Intuisi anda akan muncul berurutan. Seperti acak, tapi sebenarnya urut. Anda tinggal lihat dan hap... lalu ditangkap.

Kalau memahami naskah secara berurutan, logis dan rasional namanya bukan intuisi. Tema pokok buku ini adalah tentang intuisi, yaitu bagaimana seseorang bisa langsung tahu dan mengerti walaupun tidak ada urutannya. Tiba-tiba tahu kenapa orang yg satu bisa bilang bahwa isinya begitu mudah dan cling! Mata ketiga atau intuisinya langsung terbuka. Merasa melihat dunia yg berbeda. Lebih cerah, bercahaya, tembus pandang bagai gelas-gelas kristal... Dan mengapa satu orang lainnya merasa melihat tembok belaka? Dimana-mana tembok, biarpun diikuti ke atas, ke bawah, pakai kaca pembesar, tetap merasa melihat tembok? Karena orang kedua ini intuisinya tidak berjalan, merasa harus menemukan kunci berdasarkan pengalaman mengurutkan fakta, yaitu data yg disodorkan satu persatu. Begitulah dua modus operandi umat manusia. Dan secara ngeyel dan guyon-guyon saya lemparkan satu demi satu kepingan solusinya. Dari jenis modus operandi yg intuitif. Sehingga mereka yg sudah siap bisa langsung memperolehnya. Terbuka intuisinya, bahkan tanpa perlu bersusah-payah memahami apa yg saya tuliskan. Cukup membaca dan enjoy saja. Dan langsung bisa muncul intuisinya.

Saya menyodorkan praktek. Yg memunculkan hasil nyata. Sama saja seperti buku pendahulunya yaitu "Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya" yg isinya energi meditasi mata ketiga. Orang yg baca bisa langsung merasakan frekwensinya, yaitu frekwensi gelombang otak. Alpha ke bawah. Theta dan Delta, deep meditation. Cukup baca itu buku beberapa halaman dan ketika sudah bisa merasakan energinya tinggal taruh itu buku dan meditasi saja. Cuma saya yg bisa seperti itu di Indonesia, langsung mengisikan energi tertentu ke dalam naskah buku. Dan yg saya tuliskan ini bukan asal-asalan, tetapi berdasarkan cek dan ricek dari pembaca naskah aslinya. Aslinya catatan saya di facebook. Sudah dibaca ribuan orang sejak bertahun-tahun yg lalu. Jadi saya langsung bisa tahu bagaimana pengalaman pribadi orang ketika bersentuhan

dengannya. Nya disini artinya tulisan saya yg setelah dikumpulkan akhirnya menjadi naskah mata ketiga seri ketiga ini.

Implisit di tulisan-tulisan berikut adalah konsep meditasi di cakra mata ketiga. Cakra mata ketiga yg asli adalah kelenjar pineal, letaknya di tengah batok kepala anda. Kelenjar ini menghasilkan hormon melatonin yg menenangkan, makanya orang yg banyak meditasi pembawaannya tenang. Tubuh anda secara otomatis menghasilkan hormon melatonin ketika anda tidur di ruang yg gelap. Tapi hormon ini bisa juga dihasilkan melalui laku meditasi. Ketika anda meditasi di cakra mata ketiga, dalam ruang yg gelap atau remang-remang, maka hormon melatonin juga akan diproduksi. Anda akan menjadi tenang. Ada yg akan memperoleh penglihatan (atau halusinasi kalau pakai istilah psikologi), ada juga yg tidak. Penglihatan tidak terlalu penting karena tidak semua orang berbakat. Yg bisa dilakukan semua orang tanpa kecuali adalah meditasinya, yaitu fokus di cakra mata ketiga. Instruksi dari saya mudah saja, yaitu duduk dengan punggung tegak. Bisa bersila, bisa di atas kursi. Yg penting punggung dan kepala tegak. Telapak tangan bisa diletakkan di atas paha. Lalu pandanglah ke atas dengan bola mata anda. Pandang dengan sudut 45 derajat. Napas biasa saja. Setelah itu anda bisa tutup mata anda perlahan-lahan, dengan posisi bola mata yg tetap memandang ke arah atas. Anda bisa tutup kelopak mata anda seluruhnya, bisa pula dibuka sedikit ujungnya. Diam saja, rasakan kesadaran anda yg berada di titik antara kedua alis mata. Anda sudah masuk ke gelombang otak Alpha, yaitu gelombang otak pertama menuju tingkat meditasi mendalam. Kalau anda teruskan meditasinya, anda akan bisa masuk ke gelombang otak Theta, dan bahkan Delta, yaitu gelombang otak tidur lelap. Gelombang otak yg rendah sekali, tetapi anda tetap sadar. Sadar bahwa anda sadar. Itulah meditasi mata ketiga, mudah sekali. Kalau dipraktekkan secara rutin tiap hari akan memunculkan kemampuan intuitif anda. Intuisi anda akan muncul dengan sendirinya.

Saya tunjukkan di banyak catatan berikut bahwa semua agama dan kepercayaan berisikan simbol-simbol. Saya sebut catatan karena aslinya memang seperti itu. Catatan saya di facebook. Semuanya sudah pernah ditayangkan dan ternyata digemari. Banyak yg mengaku sangat terbantu. Catatan saya banyak menguraikan tentang simbol-simbol spiritual; saya uraikan mengikuti intuisi yg muncul. Simbol biasanya berbentuk visual, dan kalau sudah diuraikan dengan kata-kata namanya konsep. Ada simbol Allah, simbol Yesus, simbol Buddha, simbol Siwa, simbol Semar. Bentuknya visual, supaya mereka yg mengerti bisa langsung tahu, tanpa perlu memakai kata-kata. Simbol selalu hidup di dalam kesadaran atau pikiran manusianya. Disini dan saat ini. Kalau dipercaya, simbol itu hidup. Kalau sudah tidak dipercaya, mati. Simbol datang dan pergi. Hidup dan mati. Tetapi umat manusia berjalan terus. Generasi demi generasi lahir dan hidup di bumi. Menggunakan simbol-simbol itu yg datang dan pergi. Simbol bisa bekerja bila ada manusia. Tanpa ada manusianya, simbol itu mati. Banyak simbol-simbol keagamaan dari masa lalu yg sekarang sudah mati. Mati karena tidak ada lagi manusia yg mempercayainya. Kalau ada yg mau mempercayainya sekarang, simbol itu bisa hidup lagi. Hidup di dalam kesadaran manusianya. Yg hidup manusianya, dan bukan simbolnya.

Saya sudah menulis panjang lebar di dalam buku ini, sehingga tidak perlu lagi ada pengantar menyeluruh. Paling jauh saya bisa bilang, bahwa segala hal yg mungkin ditanyakan tentang spiritualitas sudah ada di dalam buku ini. Artikel dan tanya-jawabnya didasarkan pada pengalaman asli berdialog dengan banyak teman di seluruh tanah air Indonesia dan luar negeri juga. Menggunakan media internet: email, milis dan facebook. Bahkan gaya bahasanya tetap dipertahankan. Kalau anda baca percakapannya, anda akan bisa tahu rasanya, dan itulah gaya mereka yg bertanya. Dan ketika saya menjawab, anda bisa juga langsung tahu rasanya, itulah gaya saya ketika menjawab. Terkadang saya serius, terkadang saya tertawa. Terkadang saya diam saja. Bahkan diam pun merupakan jawaban. Jawabannya akan muncul di diri anda sendiri. Jawaban yg muncul sendiri itu namanya intuisi. Anda telah menjadi intuitif, bahkan ketika pertama-kali melihat sampul buku ini dan tertarik membacanya.

"Allah sebagai Kesadaran Tinggi (Higher Self)" merupakan salah satu topik yg dibahas, dan ada banyak illah-illah lainnya lagi yg mungkin akan bisa anda temukan juga di sini, baik sengaja maupun tidak. Ada banyak illah dan ada satu Allah. Banyak dan satu cuma dua sisi dari mata uang yg sama. Pluralisme adalah jalan mencapai solidaritas sosial. Bhinneka Tunggal Ika. Berbeda tapi tetap sama juga. Ini hanyalah ungkapan-ungkapan dari pengertian tentang adanya makna yg sama dalam haru biru kemajemukan bermasyarakat. Pikiran kita juga majemuk, kita bisa melihat dari berbagai sudut pandang, walaupun terkadang sering merasa tidak bisa karena dipaksa untuk bertahan di satu perspektif yg sering kali juga sudah tidak relevan maupun praktis bagi kehidupan keseharian kita.

Banyak istilah dalam bahasa Inggris yg tidak saya terjemahkan. Lebih mudah bagi saya menulis dalam istilah aslinya. Dan saya percaya, akan lebih mudah juga bagi pembaca apabila saya pakai bahasa Inggris sekali-sekali. Bukan sok berbahasa asing, melainkan seperti itulah cara saya bicara. Bicara saya menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yg dicampur dengan bahasa Inggris, dan teman-teman bisa mengerti. Mengerti dan mungkin juga suka, makanya saya teruskan di dalam tulisan. Cara saya menulis adalah mengikuti apa yg muncul di dalam kepala saya, secara spontan saya tuliskan. Kalau yg muncul dalam bahasa Inggris, saya tuliskan apa adanya. Makanya anda bisa menemukan awal kalimat dalam bahasa Inggris, dan lanjutannya dalam bahasa Indonesia. Mungkin bukan bahasa Indonesia yg baku, melainkan bahasa Jakarta, bahasa yg digunakan sehari-hari di Jakarta. Barangkali gayanya dinilai ngeyel. Untuk menjadi waras kita harus ngeyel. Tanpa itu, kita susah jalan, karena begitu seriusnya mempertahankan khayalan. Khayalan spiritual banyak jenisnya di budaya kita; di khazanah cerita keluarga dekat, turun temurun. Dan dipandang serta ditangani dengan begitu seriusnya sehingga mau tidak mau kita harus ngeyel. Ngeyel artinya mempelesetkan apa yg dimaksud oleh orang yg berbicara. Ada kemungkinan, yg tidak ngeyel tetap tidak waras. Spiritualitas ngeyel, spiritualitas waras. Selamat membaca!

Leonardo Rimba

Jakarta / 12 Juni 2014

++++

1. Mitos atau Hikayat Setengah Benar

Kalau mengikuti cerita-cerita legenda atau mitos, maka Lemuria isinya manusia yg terlalu pasif, Atlantis manusia yg terlalu aktif, dari ekstrim ke ekstrim. Yg jelas, di setiap era peradaban kita memiliki peluang atau kesempatan untuk berkiprah sebebaskan-bebasnya melalui berbagai macam eksperimen. Menurut sebagian kalangan, Lemuria adalah peradaban pertama yg ada di atas bumi ini, para manusianya adalah mereka yg sifatnya terlalu pasif dan selalu berusaha untuk menghindari konflik dengan para makhluk yg ada di atas bumi pada saat itu. Jadi, penduduk Lemuria sering diibaratkan sebagai peri yg tidak tampak di permukaan bumi, melainkan hidup di dalam bumi, di lorong-lorong yg dibuat sambung menyambung, dengan pos-pos pengintai di tempat-tempat strategis untuk mengamati kegiatan di atas bumi. Di atas bumi hidup makhluk-makhluk purba seperti Dinosaur dan sebagainya yg jelas seram sekali. Lemuria lalu musnah, tenggelam ke dasar laut. Sebagian pengungsi dari Lemuria kemudian mendirikan peradaban kedua yg dikenal sebagai Atlantis. Atlantis ini memiliki manusia yg bersifat kebalikan dari Lemuria. Kalau Lemuria sifatnya pasif, maka Atlantis berisikan manusia yg hiperaktif, mengandalkan kekuatan supranatural maupun natural untuk menguasai alam sekitar. Lalu ego meraja-lela dan terjadi perebutan kekuasaan untuk menguasai alat pemusnah massal yg konon berupa suatu kristal raksasa pembangkit energi. Dalam perebutan kekuasaan ini sang kristal meledak dan menghancurkan benua Atlantis yg lalu tenggelam ke dasar lautan. Peradaban kita yg sekarang adalah yg ketiga kalau menurut mitos ini.

Yg namanya mitos sebenarnya cuma hikayat setengah benar, ada kebenarannya walaupun banyak juga isapan jempolnya. Lemuria mungkin pernah ada, dan manusianya mungkin masih berupa setengah hewan, yg jelas lebih hewani (atau lebih manusiawi malahan?) daripada sebagian manusia yg memiliki ego dan teknologi seperti mereka yg hidup di peradaban berikutnya, yaitu Atlantis. Atlantis memiliki ego dan teknologi. Agama orang Atlantis adalah penyembahan energi.

Musa adalah seorang tokoh legendaris yg menciptakan suatu sintesa yg akhirnya melahirkan agama-agama Timur Tengah. Di India ada juga para brahmana yg menciptakan agama Hindu yg akhirnya melahirkan agama Buddha dan segala macam turunannya seperti Zen. Di Amerika Pra-Columbus juga ada agama-agama asli. Di Cina agama aslinya adalah Tao dan Konghucu. Di Jepang agama aslinya disebut Shinto. Di Indonesia terdapat berbagai macam agama asli, maupun setengah asli seperti Kejawan dengan berbagai macam alirannya juga. Kisah tentang peradaban manusia adalah kisah sambung menyambung bersifat setengah benar tentang bagaimana manusia

tercipta, tentang bagaimana ada sang pencipta, tentang perbuatan halal dan haram, yg semuanya merupakan ide belaka. Karena isinya ide, akhirnya kita mengenal istilah "ideologi".

Kita sebagai suatu peradaban sudah bergerak dari ekstrim ke ekstrim. Lemuria dengan agamanya yg ekstrim pasif. Atlantis dengan agamanya yg ekstrim aktif. Dan era kontemporer sekarang yg mungkin bermula sejak 10,000 tahun yang lalu dengan peradabannya yg terkadang pasif, terkadang aktif, dan terkadang fanatik juga, dan terkadang bahkan bisa belajar juga dari kesalahan sendiri di masa lalu. Kalau kita mau, maka kita semua bisa menggabungkan apa yg terbaik dari ide-ide yg kita miliki. Kita mengerti bahwa segalanya itu buatan saja, yg mungkin telah pernah berjasa bagi masyarakat banyak ketika peradaban kita masih primitif.

Hikmahnya itu cuma satu sebenarnya. Kalau Lemuria dan Atlantis akhirnya hilang lenyap tenggelam ke dalam lautan karena manusianya bersifat ekstrim, maka kita yg hidup di peradaban terakhir ini memiliki kesempatan yg sama untuk berbuat sesuatu yg berbeda. Kita bisa belajar dari kesalahan peradaban masa lalu: Ekstrim selalu menyakitkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi kita sebagai suatu komunitas. Maka dari itu akhirnya kita akan menjadi moderat saja. Kita akan biasa-biasa saja tanpa menyembah ide ini dan itu, tetapi menjalani saja apa yg bisa dan harus dijalani.

T = Mas Leo, mantan saya dikejar-kejar satu wanita, yg sejak ada wanita ini, saya dan pacar ribut terus, dari mencium kemenyan, mimpi didatangi dukun, ular piton besar, satu ekor berwarna coklat yg lain kehijauan. Tak cuma itu, semua cakra saya juga ditutup dengan pasak besar dari ubun-ubun hingga ke cakra dasar. Setiap malam masuk kiriman ke kamar kost saya yg dulu. Hingga tembok menghilang dan saya bisa lihat tembus keluar (dibuatnya saya agar 1/2 gila). Saya nyaris mati, selama satu tahun tergeletak tiduran saja, karena setiap maghrib saya kesakitan. Sekian tahun saya berdoa, meminta pembelaan dari Allah. Dalam proses tsb, saya bertemu Nabi Isa, Nabi Muhammad, Buddha dan Tatmo.

J = Ok.

T = Mereka mengajarkan untuk tidak menyerah mendoakan mantan saya, dan meminta pembebasan dan pencelikan mata batinnya, agar dia menjadi orang merdeka.

J = Ok.

T = Singkat cerita, tiga tahun berlalu, dan doa saya dijawab. Segala pasak yg menusuk segala cakra saya dibuka.

J = Ok.

T = Segala makhluk jadi-jadian berhasil ditebas dengan pedang sinar yg pernah diberikan seorang pendeta Buddha kuno.

J = Ok.

T = Oh ya, demi keselamatan jiwa saya, Nabi Muhammad dan Siti Fatimah memberikan tugas ke jendral perangnya untuk mengawal saya kemanapun, agar cewek ini tidak berhasil melukai saya. Sang jendral dengan para jin Muslim mengelilingi saya.

J = Ok.

T = Dan Nabi Muhammad menangis dan meminta maaf atas kejahatan yg menimpa saya yg dilakukan oleh cewek ini (Muslim). Dan Nabi mengakui saya tak hanya sebagai Muslim, melainkan mukmin (pedahal saya Kristen).

J = Ok.

T = Dan juga saya bertemu Khamid Jamaluddin Kubro yg mengembalikan/ mengawal kesadaran mantan saya ke saya (kotak putih berisi suara dan kesadaran mantan saya).

J = Ok.

T = Nah, masalahnya adalah cewek gila ini muncul dan meminta belas kasih agar merelakan mantan saya agar hidup dengan ybs. Namun, mantan saya tidak mau, bahkan mulai membenci cewek ini yg menghalalkan segala cara. Dan mantan saya sadar akan semua akal jahat cewek ini.

J = Ok.

T = Mantan mulai mengabaikan cewek ini. Namun karena saya trauma dengan segala serangan-serangan, saya terus mimpi buruk selama satu minggu ini. Selalu isinya cewek ini kembali meneror saya. Ingatan serangan-serangan di kost saya, teror ketika saya dengan mantan saya, *flashback* ke saya.

J = Ok.

T = Saya jadi bingung, apakah saya menemui mantan saya atau tidak. Setiap hati sedih, mantan saya mengetahui dari batin dan mengontak saya.

J = Ok.

T = Mohon petunjuk. Apakah cewek ini mulai lagi menyerang saya secara halus? Namun, karena pelet, susuk, dll sudah dicopot oleh Nabi Muhammad sendiri sebagaimana janjinya kepada saya, haruskah saya takut untuk memegang janji Nabi Muhammad dan Nabi Isa?

J = Tentu saja anda tidak usah takut. Anda jalan terus saja tanpa harus memikirkan masa lalu. Anda menguraikan segalanya menggunakan simbol-simbol yg akrab dengan diri anda, dan itu semua sah saja. Dan terlihat bahwa anda telah melewati gonjang-ganjing emosional dalam cinta segi tiga itu. Sekarang anda mau apa? Mau tenang atau mau kembali kalut? Kalau anda mau tenang, anda bias tenang. Kalau anda masih mau paranoid, maka sampai kapanpun anda akan tetap paranoid. Solusinya tergantung dari anda sendiri, anda mau yg mana? Kalau suatu saat anda

resah dan gelisah lagi, cukup ambil garam dapur, campurkan dengan air hangat, dan pakailah untuk mandi. Garam dapur rumus kimianya NaCl, Natrium Chloride, fungsinya melarutkan segala kotoran dan menetralkan yg terlalu serong.

+++

2. Pengertian Jin dan Past Lives

Dengan bantuan Jin, akhirnya saya berhasil juga menarik dari dalam tanah kapak-kapak batu peninggalan nenek-moyang kita. Berasal dari masa pra sejarah, Megalitik atau Neolitik, dimana leluhur kita membangun punden berundak dari batu-batu besar. Ada satu yg dari batu *chalcedon*, semacam akik, tembus cahaya. Kita sebut ini sebagai kapak batu. Menurut saya, yg lebih besar pantas disebut cangkul batu, digunakan untuk mencangkul atau mengorek tanah. Yg kecil memang kapak, digunakan untuk memotong. Ditarik secara gaib dari wilayah Cimuning, Bekasi, di sebelah Timur kota Jakarta. Mungkin berasal dari 4000 tahun lalu, setidaknya. Mungkin juga 40.000 tahun lalu, wallahualam. Kalau saya bilang pakai bantuan Jin, maka artinya benda-benda itu datang sendiri. Diantarkan oleh orang, tanpa saya minta.

Biasanya saya memasukkan semua tradisi kepercayaan dan agama dalam satu kategori, yaitu kategori budaya. Budaya artinya budi daya manusia. Karena hasil budi daya, maka kita bisa memperbaiki apa yg ada sekarang. Yg penting adalah spiritualitas di diri kita. Bagaimana kita akhirnya bisa menerima bahwa kesadaran kita abadi. Spiritualitas adalah kultivasi kesadaran di diri kita masing-masing. Antara lain menggunakan konsep keabadian yg menjadi salah satu atribut keilahian.

Kalau mau mengikuti jalur pemikiran keagamaan, yg juga banyaknya tidak terhitung, maka anda tidak akan pernah sampai kepada hakekat atau pengertian tentang essensi, anda hanya akan berputar disitu-situ saja. Untuk mencapai hakekat atau pengertian tentang essensi, maka mau tidak mau kita harus melewati dan memangkas banyak hal yg tidak perlu. Tuhan ada karena anda sadar bahwa anda ada. Anda tidak tahu kenapa anda ada, yg anda tahu bahwa anda ada. Karena anda sadar bahwa anda ada, maka anda mencari tahu apa yg membuat anda jadi ada. Secara fisik, orang tua yg membuat anda. Orang tua menciptakan secara fisik, tetapi jelas bukan menciptakan kesadaran. Saya sadar bahwa saya sadar muncul begitu saja, dan itu bukan dari orang tua. Kesadaran kita memang ada karena kita ada.

T = Ada yang mengatakan bahwa di *past lives*-ku aku ini seorang pendeta Hindu, seorang putri di sebuah kerajaan di Jawa. Dan sesungguhnya aku juga tidak terpaku dengan segala macam cerita tentang *past lives*. Cuma aku, kok, ngerasa aku ini juga pernah jadi cowok juga. Maukah kamu ngeliatin *my past lives*? Kalo ada gunanya buat menyembuhkanku, tentunya.

J = Apa yg orang bilang tentang *past lives* terutama berasal dari impressi di masa kini saja. Termasuk fantasi juga. Fantasi itu realita. Di alam astral, fantasi kita menjadi realita. Orang yg membaca kehidupan masa lalu atau *past lives* tentunya melihat ciri-ciri anda yg bias dirasakannya pada saat ini. Kalau cirinya feminin seperti seorang putri Jawa, maka dengan amat mudahnya dia bilang bahwa di reinkarnasi masa lalu anda adalah seorang putri keratin. Bisa juga anda merasa melihat sendiri, ketika berada dalam keadaan gelombang otak rendah.

Kita harus memutuskan mau percaya yg mana. Kalau mau percaya reinkarnasi, maka kita akan memakai *software* reinkarnasi. Menjadi diri sendiri artinya menentukan kita ini siapa, mau menjadi apa, apa yg bisa kita lakukan, dan apa yg akan kita lakukan. Kitalah yg menentukan semuanya, dan bukan segala macam kata orang. Kata orang anda pernah menjadi putri keraton di Jawa masa lalu, tapi tetap saja itu kata orang. Kalau menggunakan *software* reinkarnasi, maka kita akan selalu bisa menjawab pertanyaan tentang *past lives*. Patokannya: semua orang sudah pernah menjadi pria dan wanita. Semua orang sudah pernah hidup menjad iraja dan ratu. Semua orang sudah pernah menjadi penjahat. Semua orang sudah pernah berbuat kesalahan fatal. Kalau tidak membuat kesalahan fatal kenapa harus balik lagi ke kehidupan di dunia ini?

T = O ya, orang itu juga bilang katanya aku ini memiliki energi yang, kalo musti digambarkan, seperti spiral, kayak obat nyamuk. Sekilas energiku tidak seberapa. Tapi kalo dicermati dalam-dalam (yang katanya tidak setiap orang mampu), energiku gede banget. Dia sampe merinding, katanya. Bahkan tatapan mataku bisa membalikkan aliran darah seseorang kembali ke jantung, dan karena itu bisa membunuh. Yang begini tidak kupercayai. Cuma... jadi ingat, dulu, ada seorang yang iseng-iseng coba-coba menerawangku (bersama beberapa temennya), melihatku dikitari oleh sosok-sosok serupa denganku, banyak, berseliweran di sekelilingku. Dan katanya juga, kekuatan pikiranku bahkan bisa membunuh seseorang (dari jarak jauh). Yang ini agak kupercayai. Kukira setiap orang punya potensi mempekerjakan pikirannya.

J = Cara kerja mereka yg membaca *past lives* dan energi memang seperti itu. Mereka merasakan impressi, kesan. Kesan apa yg anda timbulkan terhadap mereka yg menerawang anda, maka itulah yg mereka ucapkan.

T = Yang meresahkanku, aku merasa aku ini telah pernah mencelakai seseorang (laki-laki) dengan pikiranku, dan si cowok ini lalu menderita kesakitan akut (secara fisik di otaknya), hingga suka pingsan-pingsan mendadak. Tolong aku diterawang, apakah pikiranku memang telah pernah mencelakai seseorang dengan kejinya, sehingga dia memiliki gangguan di otaknya? *Feelingku* mengatakan, iya! Oooh, alangkah mengerikannya aku, ya... apa yang musti kulakukan?

J = Itu cuma perasaan anda saja. Anda bukan seorang penyihir!

T = Soal energiku, aku sendiri kadang-kadang bisa merasakannya... Apakah kamu merasakannya juga? Apakah aku ini memang mengerikan? Aduuuh... aku merasa begitu rapuh sekarang, pengennya nangis mulu. Ini juga udah mulai nagis. Yaaah... meweks, deh!

J = Energi tiap orang bisa dirasakan. Energi anda memang besar, tapi banyak bersifat menarik ke dalam. Seharusnya bisa dialirkan keluar dari dalam diri anda untuk membantu penyembuhan

orang lainnya. Kalau anda menarik energi anda yg besar ke dalam diri anda sendiri, maka akibatnya anda bisa sakit. Anda akan merasa rapuh, merasa selalu kesepian, padahal sebenarnya anda kuat. Anda cuma akan merasakan diri anda kuat apabila telah mulai melakukan penyembuhan terhadap orang lain, caranya terserah.

T = O ya (lagi), orang itu pernah mengajakku bertemu, aku mengiyakannya, tapi lalu aku membatalkannya (entah kenapa, aku ini suka merasa nggak nyaman kalo ketemu orang-orang sakti), dengan permintaan maaf, tentunya. Dan sepertinya dia kecewa, dan... dia lalu meramalku (tanpa kuminta), kira-kira... bahwa di masa depan nanti aku akan merasa sunyi, sepi... yah, semacam itu. Aku kaget, juga takjub dengan reaksi negatifnya. Langsung imelnya kubalas dengan doa yang baik-baik untuknya, juga untuk diriku sendiri. Apakah menurutmu demikian seharusnya? Apakah tindakanku membalikkan kata-kata negatifnya dengan doa yang baik itu sudah benar, artinya bisa menetralkan segala ramalannya (andai benar)?

J = Tindakan anda sudah benar.

+++

3. Attunement, Meditasi dan Relaksasi

Tiap orang mendapatkan yg berbeda dalam attunement atau penyelarasan energi spiritual. Tidak ada yg sama. Harusnya begitu, dan normal sekali. Salah kaprahnya adalah orang mengharapkan memperoleh yg sama. Kalau temannya memperoleh penglihatan, semua ingin memperoleh penglihatan. Tidak begitu kerjanya, karena bakat kita berlainan. Apa yg kita peroleh akan sesuai dengan bakat kita, dan yg kita lakukan juga sesuai dengan bakat kita. Kalau tidak begitu jadinya runyam, mencoba memaksakan diri mengakibatkan orang jadi korslet. Kalau korslet barangnya bisa rusak. Tidak bisa direparasi.

Sebenarnya yg muncul dalam attunement adalah energi anda sendiri. Attunement namanya penyelarasan. Seperti memberikan sinyal radio, dan anda menangkapnya. Nah, ketika anda menangkap sinyal itu, energinya berasal dari anda sendiri. Energi anda yg diarahkan untuk menerima itu sinyal. Itu kerja attunement, jadi bukan ada energi yg datang dari luar. Yg dari luar cuma sinyal, dan anda memberikan respon dengan energi anda sendiri. Kurang lebih seperti itu. Ini topik baru yg sampai sekarang masih penuh dengan salah kaprah, seolah-olah ada energi yg diberikan dari luar. Saya bilang tidak. Attunement itu energinya berasal dari anda sendiri yg menyelaraskan diri dengan sinyal yg anda tangkap. Saya memberikan attunement artinya saya memberikan sinyal. Anda tangkap itu sinyal, dan coba menyelaraskannya dengan yg ada di saya. Anda coba agar bisa sama. Dalam mencapai penyelarasan itu ada sensasi-sensasi yg dialami. Sensasi tiap orang beda, tergantung bakatnya. Tapi cara memberikan attunementnya sama, dan cara menanggapi atau menerimanya juga sama. Yg beda cuma sensasi yg dirasakan. Ada yg suka

sekali, tidak puas dengan sensasi kecil, dan ingin sensasi kuat. Ada yg tidak suka. Ada yg merasakan sensasi ketika pertama kali setelah itu tidak lagi. Saran saya, abaikan sensasi. Sensasi datang dan pergi. Sensasi pertama tidak harus sama dengan sensasi kedua. Sensasi tidak menentukan hasil, karena ada orang yg sama sekali tidak bisa merasakan sensasi, yaitu orang yg kuat di elemen tanah. Bukan berarti orangnya tidak bisa, tetapi cuma tidak sensitif. Tidak sensitif bukan berarti tidak bisa. Sensitif juga bukan berarti bisa. Ada yg sensitif sekali. Terlalu sensitif malahan, sehingga tidak bisa apapun. Kerepotan sendiri dengan sensasinya. Ada macam-macam orang dengan macam-macam pengalaman yg tentu saja tidak ada yg salah. Kita cuma bermain dengan tubuh dan pikiran kita sendiri.

Banyak yg takut karena merasa sensasinya beda. Buat saya beda tidak masalah. Yg penting anda mengalami sesuatu. Pengalaman spiritual anda adalah milik anda sendiri, tidak harus sama dengan orang lain. Anda belajar dengan cara anda sendiri lewat berbagai praktek spiritual, termasuk meditasi, wirid, dlsb. Tidak usah takut berbagi. Tidak ada yg salah. Yg tidak merasakan sensasi apa-apa juga ada. Kalau elemen tanahnya kuat maka tidak akan mengalami sensasi apapun. Tapi ini juga tergantung dari kepribadian orangnya. Ada orang yg merasakan sesuatu tapi bilang tidak merasakan. Kalau biasa mengabaikan sensasi, maka akan bilang tidak ada apa-apa. Saya termasuk orang yg mengabaikan sensasi, sebenarnya. Tapi tetap membuka diri untuk mereka yg masih kaget-kaget dengan sensasi. Paling ujungnya saya akan bilang enjoy aja. Sensasi seperti ada yg jalan-jalan itu normal sekali. Dari ujung kepala sampai ujung kaki. Buat saya itu sudah biasa, tidak masuk hitungan. Tetapi bagi yg baru pernah mengalaminya mungkin kaget. Dan kaget artinya orangnya sadar bahwa ada yg berubah di dirinya. Saya juga begitu dulu. Sekarang tidak lagi.

Anda yg keringatan ketika mengikuti meditasi bersama online dengan saya beberapa hari lalu tidak sendiri. Berikut kesaksian seorang teman yg dikirimkan ke inbox saya:

"Selamat malam Mas Leo, terimakasih atas ajakan meditasi online malam ini, meskipun saya tidak merasakan sensasi karena saya memang bukan mencari sensasi hehehehe... Tapi overall saya merasakan kenyamanan, yg ingin saya tanyakan kenapa mendadak wajah saya berkeringat ya Mas? Padahal saya tidak mengatur nafas atau melakukan olah nafas, saya meditasi seperti biasaya namun malah kepala saya basah sementara badan saya biasa-biasa saja. barangkali Mas Leo punya penjelasannya? Dan terimakasih sekali lagi ya Mas. It's a wonderfull moment."

Penjelasan saya tentang energi yg membakar itu adalah kemarahan terhadap orang tua kita. Kita pakai lagu "Pok Ami Ami" yg mengingatkan kita akan masa kecil, lagu spiritual, dan alam bawah sadar kita tahu ada yg kurang. Kita tidak diperlakukan sesuai yg semestinya. Ada kemarahan disana. Kemarahan dewa. I Dewa. Ketika kita masih menjadi I Dewa dan I Dewi, baru turun ke dunia. Tidak diperlakukan sesuai, disia-siakan. Dan marahlah. Keluar itu panas yg menurut terminologi spiritual modern adalah pembersihan. Pembersihan energi negatif, sehingga sekarang menjadi netral. Akuilah, bahwa kita marah terhadap orang-tua. Kalau itu diakui, maka negatifnya keluar, kita akan pulih. Sehat. Itu jalan spiritual, tanpa perlu pengrusakan fisik. Tanpa

memaafkan orang-tua kita, akan sulit kita melakukan regenerasi. Kita akan timpakan kemarahan kita kepada generasi berikutnya. Itu sudah terjadi sejak awal, kalau tidak diputuskan sekarang akan berlanjut terus. Tidak perlu diperinci apa, yg penting dimaafkan. Kita memaafkan orang lain, artinya kita memaafkan diri sendiri juga. Kita bilang, bahwa kita berharga. Kita mampu memaafkan. Memaafkan orang lain, bahkan orang-tua sendiri, yg selama ini kita simpan saja, dan tidak berani kita keluarkan atau akui.

Dalam acara darat kita yg baru lalu di Jawa Timur, saya memandu Workshop Meditasi Mata Ketiga dengan cara berbicara dalam kondisi gelombang otak α atau Theta ke bawah. Mungkin sudah masuk Delta atau gelombang otak tidur lelap. Tapi masih bicara terus. Kalau ditanya akan menjawab. Kalau mau diam saja, maka otomatis sudah meditasi. Tanpa perlu usaha sama sekali. Makanya saya tidak mengajak meditasi bersama lagi. Saya bilang, kita semua sudah masuk gelombang otak meditasi mendalam atau samadhi. Ingat gelombang otak ini, rasa ini, ini gelombang otak meditasi kita. Anda bisa coba sendiri nanti, sekarang kita ngobrol-ngobrol saja.

Harusnya bahasa Indonesia bagi istilah meditasi adalah tapa. Ada macam-macam teknik meditasi, bermacam-macam teknik tapa. Samadhi bukanlah meditasi atau tapa, melainkan nama kondisi. Ketika meditasi atau tapa sudah mencapai titik jenuh, khusyuk, tidak bisa lebih lagi, maka kita masuk ke kondisi samadhi. Saya bilang, kalau sudah masuk kondisi samadhi, apa gunanya diteruskan meditasi atau tapanya? Mau pakai posisi duduk meditasi ataupun tidak, faktanya kita sudah masuk gelombang otak samadhi.

Ada macam-macam bentuk meditasi. Ada juga meditasi jalan-jalan. Nge-blank atau pikiran kosong itu meditasi juga, tapi masih bisa kerja. Yg namanya meditasi sepanjang waktu adalah nge-blank sepanjang waktu. Tapi ego anda harus kuat seperti saya. Kalau ego anda lemah, bisa terjadi kecelakaan dalam kondisi nge-blank sambil kerja. Walaupun nge-blank, atau masuk kondisi samadhi dalam keadaan melek total, dan tetap melakukan pekerjaan rutin, anda harus tetap fokus. Ego anda harus fokus, harus terpusatkan, tidak boleh terpecah. Kalau anda diajarkan untuk melepaskan ego, maka anda bisa korslet pada saat seperti ini. Bisa korslet jiwa dan korslet fisik. Kenapa? Karena anda bisa lepas kontrol. Anda buang anda punya ego, dan anda lepas kontrol.

Ada dua aliran besar dalam meditasi, yaitu aliran meditasi sadar dan aliran meditasi tidak sadar. Praktisi aliran meditasi sadar seperti saya tetap mempertahankan kesadaran atau awareness. Walaupun sudah mencapai kondisi meditasi mendalam atau samadhi, kita tetap sadar. Sadar kalau kita sadar. Praktisi aliran meditasi tidak sadar berbeda. Mereka bilang, samadhi adalah ketika kita kehilangan kesadaran. Tidak sadar sedang meditasi. Tidak bisa mendengar suara. Tidak bisa merasakan apapun. Saya bukan aliran meditasi tanpa sadar, tapi meditasi dengan kesadaran penuh. Masih bisa mendengar suara. Masih bisa melihat. Masih bisa berbicara. Masih bisa melakukan berbagai hal, walaupun sudah masuk gelombang otak meditasi mendalam atau samadhi.

Menurut pengalaman saya, salah kaprah tentang samadhi yg tidak bisa merasakan apa-apa telah banyak memakan korban. Korbannya sudah tidak terhitung, banyak sekali. Faktanya, bahkan para bhiksu Buddhist tetap sadar ketika meditasi. Aliran Tantra Tertinggi (Highest Yoga Tantra) dari Tibet tetap mempertahankan kesadaran ketika meditasi. Tapi itu salah kaprah tentang kehilangan kesadaran tetap beredar, tetap makan korban sampai sekarang. Bukan tidak bisa dipraktikkan, tetapi tidak berguna. Aliran kehilangan kesadaran cuma bermanfaat kalau anda mau menjadi fakir di India, yg memang sengaja mematikan pikiran dan perasaan. Sama sekali tidak bergerak. Bahkan tangannya bisa kaku dan menjadi sarang burung, karena terangkat dalam posisi tidak bergerak selama bertahun-tahun. Dan menurut saya itu tidak ada gunanya. Tidak bermanfaat. Lebih baik buang konsepsi seperti itu, dan meditasi dengan normal saja, yaitu tetap sadar. Puncaknya adalah ketika anda sadar bahwa anda sadar. Cuma itu saja.

Meditasi atau tapa bukanlah tidak berpikir. Meditasi atau tapa adalah disiplin, laku. Tujuannya menurunkan gelombang otak anda sampai masuk ke gelombang otak samadhi. Gelombang otak Theta atau Delta. Gelombang otak tidur lelap. Bukan berarti tidak berpikir, tetapi diam. Pikiran bisa masuk, tetapi anda diam saja. Bisa anda ikuti itu pikiran, tetapi kesadaran anda tetap diam. Kesadaran anda diam, dan ikuti itu pikiran. Ikuti sampai hilang sendiri. Dan pikiran lain muncul, anda ikuti juga. Sampai hilang juga. Begitu seterusnya sampai anda bosan sendiri, dan tidak mau ikuti lagi pikiran yg masuk. Akhirnya anda diam saja. Sadar kalau anda sadar. Itulah meditasi. Sederhana.

Ada yg mengajarkan untuk perhatikan napas supaya anda bisa fokus. Setelah fokus, maka gelombang otak anda akan turun. Saya tidak begitu, saya tidak memperhatikan napas, tetapi memperhatikan titik di antara kedua alis mata. Anda bisa coba sendiri, bahkan dengan mata melek. Angkat bola mata anda ke atas dalam posisi wajah tegak lurus. Wajah anda lurus, tapi bola mata anda menengadahkan ke atas dengan sudut 45 derajat. Satu menit, dua menit, tiga menit... Itulah, gelombang otak anda sudah turun ke Alpha. Terus, turun lagi ke Theta, ke Delta. Anda akan malas berpikir. Anda akan diam saja. Tanpa perlu memperhatikan napas sampai BT. Kalau memperhatikan napas, anda akan BT, dan gelombang otak anda akan tetap di Beta atau gelombang otak normal. Bukan gelombang otak meditasi. Lalu anda dipaksa untuk terus perhatikan itu napas, berjam-jam, bahkan bisa berhari-hari ketika pelatihan. Itu cara sadis. Dipraktikkan oleh pelatih meditasi yg sadis untuk orang-orang yg masochistik atau suka disakiti. Semakin disiksa, semakin merasa puas. Saya tidak sadis, saya kasih tahu cara termudah untuk menurunkan gelombang otak anda tanpa menyiksa diri sendiri atau orang lain.

Kalau mau coba saja sekarang. Pandang ke atas dengan bola mata anda, sudutnya 45 derajat. Kalau mau tutuplah mata anda. Pandang ke atas dengan mata anda yg tertutup. Paling bagus buka sedikit ujungnya. Mata terbuka sedikit ujungnya, dan pandang ke atas dengan sudut 45 derajat. Paling lama 5 menit anda akan masuk gelombang otak meditasi yg pertama, yaitu gelombang otak Alpha.

Meditasi atau relaksasi sebenarnya sama. Rasanya seperti tidur, tapi tidak tidur. Istilah saya, sadar bahwa kita sadar. Menikmati kesadaran. Yg namanya kesadaran adalah yg sadar thok itu. Sadar bahwa anda sadar, dan itulah yg dikultivasi tatkala meditasi. Bukan sadar untuk begini atau begitu. Tetapi sadar thok. Sadar bahwa kita sadar.

Apa sebaiknya yg kita pikirkan waktu meditasi? Tergantung dari aliran anda. Kalau anda aliran afirmasi, anda akan mengulang-ulang afirmasi anda. Dalam keadaan samadhi atau gelombang otak rendah, maka afirmasi anda akan masuk ke alam bawah sadar, atau Alam Semesta. Akan menyambung, sehingga apa yg terjadi terjadilah. Kalau anda aliran visualisasi, anda akan visualisasikan apa yg anda harapkan. Bisa visualisasi uang, perempuan cantik, laki-laki ganteng, calon suami kaya, jabatan, karir, ketenaran, kecantikan, dlsb yg enak-enak. Saya sendiri aliran niat. Saya niatkan saja, dan... semuanya datang sendiri satu persatu.

Kalau anda mau tanya tentang rasa gelombang otak meditasi, maka saya bisa jawab rasanya seperti apa. Rasanya blank, kosong. Fokus. Tidak mengambang tapi fokus. Sadar tapi tidak melayang. Tidak bisa terbawa ini atau itu. Rasanya seperti di tengah, sendiri, diam saja, dan menikmati.

Kalau anda mau pakai simbol, pakailah. Simbol apapun bisa dipakai dalam meditasi. Kita pernah meditasi online bersama dengan simbol Ganesha, Shiva, Buddha, Kuan Im, Yesus, Santa Maria, dll... Buat saya tinggal diniatkan saja, mungkin ditambah dengan lagu yg sesuai. Anda yg lain mungkin mau afirmasi dengan mantera/ doa yg sesuai dengan simbol yg anda pilih. Atau mungkin mau visualisasi. Ada berbagai macam teknik yg bisa anda kembangkan sendiri. Meditasi yg terbaik adalah yg anda kembangkan sendiri. Anda temukan cara paling pas untuk diri anda, dan anda pakai itu.

Ada yg bertanya, apakah meditasi saya dimaksudkan sebagai cara untuk mendekati diri kepada sang pencipta. Ini pertanyaan baru. Unik dan lucu. Satu-satunya dalam karir saya sebagai paranormal yg tetap normal. Jawab saya, ya dan tidak, tergantung anda maunya apa. Kalau anda mau menganggap meditasi sebagai cara untuk mendekati diri kepada Tuhan, maka tentu saja boleh. Kalau tidak mau, juga boleh.

+++

4. Meditasi Justru Memperkuat Ego

Secara implisit sudah jelas, yg saya maksud dengan gelombang otak tinggi adalah gelombang otak Beta, yaitu gelombang otak kerja fisik. Dan berpikir logis. Ada pro dan kontra. Alibi dan argumentasi. Itu gelombang otak kerja sehari-hari. Kalau meditasi di gelombang otak ini sama

saja bohong. Mubazir karena tidak menyambung dengan Alam Semesta. Cuma menyambung secara fisik saja dengan apa yg bisa kita sentuh.

Tapa atau meditasi dalam berbagai bentuknya merupakan privilese di masa lalu. Tidak semua orang bisa melakukannya, malahan dilarang. Orang biasa diharuskan kerja dan kerja, dan menghadiri ritual massal keagamaan yg diadakan penguasa demi penggalangan tenaga kerja. Seperti itu situasinya baik di Barat maupun di Timur. Makanya lahir berbagai kepercayaan lokal, demi menjembatani ideologi keagamaan penguasa dan kebutuhan pribadi. Walaupun demikian, tetap itu bukan meditasi, melainkan kultus. Sekarang disebut klenik.

Orang masih banyak yg salah kaprah mengira ritual berarti sesuatu yg sakral, suci atau disucikan, tidak boleh dilakukan sembarangan. Itu salah. Yg benar, ritual adalah kegiatan yg anda lakukan secara rutin dan berkala. Selalu diulang dalam pola yg sama. Mengkhotbahi orang lain seminggu sekali merupakan ritual bagi orang tertentu. Dan mendengarkan khotbah seminggu sekali merupakan ritual bagi orang tertentu lainnya. Orang tertentu lainnya punya ritual lain lagi, yaitu menghindari kedua hal itu seminggu sekali.

Apapun kepercayaan anda tidak menjadi masalah untuk saya. Kalau anda bicara pribadi dengan saya, saya akan mengikuti sistem kepercayaan anda. Itu teknik konseling. Bukan untuk mengubah agama atau kepercayaan orang, tapi agar orang bisa menerima dirinya sendiri.

Saya paling haram mendorong anda untuk buang ego. Kalau anda buang ego, anda akan gila. Anda akan dikuasai oleh id atau naluri anda, atau oleh superego atau konsep Tuhan anda. Dengan ego anda bisa mengontrol naluri dan konsep Tuhan supaya tidak ngawur. Kalau anda buang ego, anda akan disetir oleh salah satu atau kedua hal ini, oleh naluri atau konsep Tuhan, yaitu Tuhan sesuai apa yg diindoktrinasikan kepada anda sewaktu kecil. Ego anda harus kuat. Naluri hewaniah harus ditertibkan.

Saya pakai teori psikoanalisa dari Sigmund Freud. Ada ego atau kesadaran melek, ada id atau dorongan naluriah, dan ada superego atau yg secara salah kaprah disebut sebagai "hati nurani". Id adalah rasa lapar, haus, dlsb... Superego adalah rasa bersalah apabila tidak memenuhi kewajiban kepada nusa bangsa atau kepada Allah, atau tidak menikah pada waktunya, atau menjadi janda terlalu cepat, atau terlalu lama. Orang yg tidak mengerti bilang itu suara Tuhan, padahal cuma konsep Tuhan. Konsep Tuhan tempatnya di superego, yg bisa memunculkan rasa bersalah kalau dilanggar. Orang akan menderita lahir batin karenanya. - Solusi: perkuatlah ego anda untuk mengontrol naluri agar tersalurkan pada tempat semestinya, dan untuk meluruskan konsep Tuhan.

Ego selalu ada selama anda hidup menjadi manusia normal. Salah kaprah orang spiritual, terutama dari aliran Kejawan adalah menyama-ratakan ego dengan sikap egois. Itu beda jauh, berbeda antara bumi dan langit. Ego adalah konsep diri, yg menyeimbangkan jiwa anda. Sedangkan egois adalah sikap mementingkan diri sendiri di atas penderitaan orang lain. Solusi dari saya, kalau yg anda maksudkan adalah sikap egois, bilanglah sikap egois. Bilang:

minimalkan sikap egois. Itu benar. Tapi, kalau anda bilang minimalkan ego, anda salah. Salah kaprah yg menjengkelkan.

Ego atau konsep diri anda bisa berubah. Kalau tadinya anda kesal melihat orang beragama yg fanatik, sekarang anda biasa saja, karena anda sudah memutuskan bahwa hak setiap orang untuk menjadi dirinya sendiri. Kalau mau jadi fanatik, itu hidupnya sendiri, bukan urusan gue. Nah, ketika anda memutuskan seperti itu, otomatis superego anda akan berubah. Kalau tadinya anda kesal kepada orang yg membuang ajaran leluhur, sekarang anda akan tidak peduli. Yg membuat anda berubah adalah ego anda. Konsep diri anda, caranya dengan berpikir secara rasional menggunakan fakta yg ada, dan asumsi-asumsi yg masuk akal. Kalau otak anda tidak digunakan, bagaimana ego anda bisa kuat? Bagaimana anda bisa memutuskan hidup anda sendiri? Anda akan selamanya disetir oleh mereka yg menggantikan superego anda. Superego anda bisa disabot oleh kyai, romo, biksu, pendeta, bahkan oleh orang tua dan pacar anda sendiri. Anda akan jadi robot karena anda takut menggunakan ego anda. Kalau ego anda tidak digunakan, anda akan disetir id atau naluri, atau oleh superego atau konsep Tuhan. Konsep Tuhan bisa secara abstrak sudah berada di dalam otak anda, dan tidak pernah dibongkar pasang karena anda takut. Bisa juga berupa orang lain. Yg jadi taruhan adalah kesehatan jiwa anda sendiri.

Anda mau sehat? Mau jadi manusia utuh? Mau jadi manusia bebas? Bila ya, gunakan ego anda. Atur naluri anda agar tersalurkan di tempat semestinya, dan coba telaah semua isi superego atau "hati nurani" anda. Saya jamin anda akan terkejut melihat isinya.

T = Mas Leo pernah bilang, saya pernah baca: "kalo mau liat setan dsb ga usah tidur aja 3 hari ntar juga liat, tapi yg diliat itu halusinasi doang." Hahaha, saya ngga tertarik utk liat setan, tapi emang ada bbrp 'mystic paths', like some branches of shamanism yang pake sleep deprivation kan? So, apakah menurut Mas Leo itu cuma nonsense ? Soalnya saya pernah baca ada artikel ttg orang diinisiasiin pake teknik itu, supaya ngebiasain dirinya secara mental buat shamanistic journeys.. what do u think?

J = Well, in my opinion, yg dilihat itu cuma halusinasi saja. Sudah jelas kalau sehari-hari tidak tidur maka segala macam impressi yg masuk ke otak kita akan campur baur, bahkan kita bisa melihat ada sosok yg melintas di depan mata kita walaupun secara fisik tidak ada.

Memang ada juga shamanistic technique yg pakai cara "sleep deprivation" sehingga bisa membuat si shaman itu "masuk" ke dalam Alam Bawah Sadar di dirinya sendiri dan melakukan apa yg ingin dilakukannya. Ketika si shaman masuk ke dalam Alam Bawah Sadar yg ada di dirinya, kita mengatakan bahwa dia melakukan suatu "shamanistic journey" untuk melakukan healings. Tetapi itu cuma salah satu teknik saja yg dilakukan oleh manusia masa lalu. Kalau kita di jaman sekarang bisa melakukan healings bahkan tanpa harus melakukan segala macam teknik yg aneh-aneh seperti itu. Kalau ingin melakukan healings cukup diniatkan saja, lalu meditasi biasa saja. Kalau ternyata terjadi healings ya syukur. Kalau ternyata healings tidak terjadi, ya syukur juga.

And, in my opinion, that's better daripada tidak tidur sehari-hari cuma untuk bisa merasakan "jalan-jalan" di alam astral yg sebenarnya tidak lain dan tidak bukan merupakan pikiran kita sendiri. Ketika kita masuk ke dalam alam pikiran Bawah Sadar kita dalam keadaan setengah teler karena tidak tidur, maka kita bisa merasa mengalami segala macam perasaan "wah".

Pedahal yg dimasuki cuma Alam Bawah Sadar di diri kita sendiri yg isinya macem-macem. Ada pikiran-pikiran oke punya, ada lamunan jorok, ada sumpah serapah, ada segala macem blah blah blah... yg bisa membikin kita tambah bingung juga. Malah, orangnya bisa merasa bertemu malaikat blah blah blah... padahal itu cuma halusinasi belaka karena yg ditemui hanyalah figments of our own imagination. Halusinasi saja.

On the other hand, kita memang bisa melakukan manipulasi fisik dari "Alam Astral" itu. Kalau kita menguasai tekniknya, maka kita akan bisa merubah sesuatu kalau "masuk" ke alam astral yg merupakan Alam Bawah Sadar di diri kita sendiri.

Intinya adalah the mind atau pikiran.

Kalau kita mau merubah sesuatu yg ada secara fisik, kita cuma bisa melakukannya kalau kita merubah yg ada di alam "astral" itu yg tidak lain dan tidak bukan merupakan pikiran kita sendiri... Terkadang pikiran orang sudah begitu kakunya sehingga tidak bisa digerakkan secara rasional lagi. Nah, dalam hal ini segala macam praktek shamanism itu mungkin bisa berhasil yg, sebenarnya, juga ditentukan oleh hubungan antara si shaman dengan pasiennya itu.

Kalau si shaman dan pasiennya itu memiliki Belief System yg sama, maka ada kemungkinan segala macam healings yg dilakukan akan bisa membawa hasil. Kalau belief system antara si shaman dan pasien-nya itu beda jauh, maka tidak akan terjadi apapun dan, dalam hal ini, kita bilang bahwa si shaman itu cuma mengada-ada saja which is actually true.

Perdukunan itu shamanism. Jadi kadang-kadang bisa ada hasilnya kalau apa yg dipercayai oleh si dukun dan pasiennya itu memang nyambung. Kalau tidak nyambung maka jadinya nonsense doang.

T = What is a shaman? Apa itu menurut Mas Leo shamanistic journey?

J = Ini sudah saya jawab di atas. Shaman itu seorang traditional healer. Di Indonesia umumnya disebut "dukun". Ada dukun tradisional yg bisa melakukan pengobatan melalui cara masuk ke dalam Alam Bawah Sadar di dirinya sendiri dan Alam Bawah Sadar di diri pasiennya. Tetapi hal itu cuma bisa dilakukan kalau belief system antara si dukun dan si pasien itu sama. Yg namanya "paranormal" sekarang bukan shaman melainkan kebanyakan tukang tipu doang. Shaman is dukun tradisional yg memang mempunyai misi untuk membantu sesama.

Shamanistic journey juga sudah saya jawab di bagian atas, yaitu: perjalanan si shaman ke dalam Alam Bawah Sadar di dalam dirinya sendiri... Dengan kata lain, journey ke dalam pikiran atau mind yg ada di diri si shaman itu sendiri. Bisa juga dikatakan bahwa si shaman itu "masuk" ke

dalam alam pikiran dari orang yg dibantunya, padahal sebenarnya si shaman itu cuma masuk ke dalam pikiran di dirinya sendiri. Cara melakukannya ketika sedang "trance" yg bisa di-induce dengan cara puasa dan tidak tidur selama berhari-hari. It's only a technique, though.

T = How 'real' is a shamanistic journey?

J = It could be very real untuk orang yg mengalaminya. Untuk si shaman itu sendiri, the journeys he or she takes to the "underworld" (Alam Bawah Sadar) are very real. Tapi itu cuma di alam pikiran saja dan isinya simbol belaka yg harus dimanipulasi oleh si shaman untuk membantu menyembuhkan pasiennya di dunia fisik.

T = Saya pernah 'journey' into my mind, waktu sambil nge-ganja. theoretically speaking dan lepas dari stigma sosial, ganja is feminine dan ngebantu saya lebih santai n let go, dan di waktu yang sama ngebawa otak ke alpha brainwave which is said to ngelancarin imajinasi n stuff. 'journey' saya ini ngebawa saya sampe ke tahap dmn saya bisa komunikasi sama sesuatu/seseorang, dan jawaban-jawabannya dia tuh masuk di akal n wise (saya coba nanyanya ke si penjawab ini ttg advice dsb, mau tau ini nih beneran ato imajinasi). Maybe is it my higher self? Saya juga nyoba ngirim-ngirim message lewat telepathy (eksperimen) , was I being delusional?

J = Kalau pakai ganja and things like that, memang bisa masuk ke dalam pikiran kita sendiri. Kalau ternyata bertemu dengan "seseorang", maka so pasti itu cuma imajinasi saja... Seseorang yg muncul itu cuma simbol. Kita bisa bilang bahwa itu "higher self" dari diri kita sendiri. Bisa juga bilang bahwa kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri yg tidak fokus di dunia fisik melainkan di dunia Bawah Sadar sehingga terkadang advisnya juga gimana gituh. Terkadang masuk akal dan terkadang tidak masuk akal juga. So, we ought to be very careful here.

T = Waktu itu sih berasanya nyata sekali, soalnya saya ngelakuin semuanya secara intuitif aja, dan 'belajar' bbrp hal dari dapet insights, slh satu contohnya yaitu bahwa orang kalo nyembuhin tumpang tangan di atas kepala itu sebenarnya nyembuhin dgn cara ngerekonfigurasi susunan energi kita lewat crown chakra. again, apakah saya cuma ngimajinasiin aja? atau insight yang saya dapet ini bener? soalnya saya mau tau apakah semua ini real ato ngga dan saya butuh second opinion..

J = Well, insights semacam itu bisa dibilang sebagai intuisi juga dan tidak ada istilah benar ataupun salah. Apa bedanya bilang tumpang tangan itu rekonfigurasi energi lewat cakra mahkota atau cuma permainan pikiran saja ? ... Saya sendiri bilang bahwa tanpa tumpang tangan pun kita bisa melakukan penyembuhan karena segalanya ada di dalam pikiran. Kalau kita niatkan sehat, maka bisa sehatlah orangnya... walaupun perlu juga ada konfirmasi dari orangnya sendiri. Orangnya itu mau atau tidak untuk disembuhkan. Kalau orangnya tidak mau disembuhkan, apapun yg kita lakukan tidak akan membawa hasil.

T = Apa opini Mas Leo tentang entheogens/ so called 'divine plants' e.g. ganja? Saya sering research tentang hal ini n opini orang-orang semuanya 50-50. Ada yang bilang aman dan emang bs digunakan sebagai fasilitator dan katalistator walopun sebenarnya unnecessary, ada yg bilang juga bahaya buat astral body kita, katanya bikin lobang-lobang di aura.. what do you think?

J = Well, in my opinion the ganja cuma ok buat recreational drugs doang. Shamans jaman dulu dan jaman sekarang juga memang ada yg menggunakan ganja and similar plants supaya bisa "high" dalam membantu pasiennya. Tetapi sebenarnya tanpa menggunakan itupun kita tetap bisa melakukan healings, kalau mau. Saya sendiri merasa bahwa ganja is somewhat dangerous karena bikin tulalit. Tulalit, tulalit... maksudnya nggak nyambung. Jadi, kalau kita pake ganja, jalur memory seperti melambat dan terkadang ada memory yg hilang sehingga truly nggak nyambung alias tulalit. Kalo keseringan dipake sampe bertahun-tahun maybe orangnya akan bisa mengalami permanent head damage alias tulalit for the rest of his or her life.

+++

5. Tauhid adalah Pencapaian Kesadaran

Tauhid adalah pencapaian kesadaran. Cukup mengerti bahwa simbol adalah simbol, bukan benar ada, melainkan pertanda belaka, yg digunakan untuk menjelaskan sesuatu yg ada di dalam kesadaran dirinya. Yg nyata itu kesadaran di dirinya, dan bukan simbol-simbol itu. Ketika hal ini dimengerti, manusianya mencapai tauhid. Siddharta Gautama mengerti bahwa kepercayaan keagamaan seperti kisah penciptaan dunia dan berbagai Dewa Dewi dibuat oleh manusia, dia disebut mencapai pencerahan. Isa bin Maryam mengerti, makanya dia bisa mereformasi syariat Yahudi, bisa menunjukkan yg essensial yaitu hati nurani yg bersih. Nabi Muhammad mengerti, makanya dia bisa membuat kiblat baru untuk menggantikan Yerusalem. Secara implisit, Nabi Muhammad mengatakan kiblat bisa berada di arah mana saja. Bisa berada di titik mana saja di atas bumi, dan tidak harus selalu di Yerusalem. Tiga figur ini semuanya tercerahkan.

Selama kita jadi manusia, simbol selalu dibutuhkan. Tanpa simbol kita tidak bisa komunikasi. Bahasa itu simbol. Bahkan komunikasi dari pikiran ke pikiran (telepathy) juga menggunakan simbol. Komunikasi antara kita dengan diri kita sendiri juga menggunakan simbol. Kalau mau menanggalkan semua simbol juga bisa, tapi artinya stop komunikasi. Diam saja. Sadar saja.

Ada kemungkinan anda akan menyodorkan penggunaan hati sebagai solusi dari semua kerancuan ini. Yg anda sebut "hati" adalah cakra mata ketiga menurut pengertian saya. Adanya di tengah kepala kita, dan bukan di dada. Semua agama abad pertengahan menekankan kultivasi cakra jantung. Penggunaan cakra mata ketiga atau kepala manusia baru mulai akhir-akhir ini saja. Semenjak abad pencerahan di Eropa. Dan semakin banyak saja. Di Indonesia, saya

termasuk yg pertama mempopulerkan penggunaan Cakra Mata Ketiga atau kepala sebagai fokus kultivasi spiritualitas manusia.

T = Hallo Mas Leo, sudah beberapa hari belakangan ini saya merasa dibangunkan dari tidur. Yang pertama menjelang pagi oleh seorang wanita muda (gadis) berpakaian seragam tentara atau kowad atau bahkan hansip; dengan paras muka yang jelas yang berdiri di samping tempat tidur saya tetapi sebelum keheranan saya hilang, ternyata dia lenyap. Kedua kalinya saya juga dibangunkan tetapi sekarang sebelum tengah malam, oleh dua orang gadis berjilbab putih tetapi mukanya tidak kelihatan karena dari samping, yang berdiri di samping tempat tidur saya. Juga saya heran dan lalu menghilang. Apakah ini ada artinya, apa yang barangkali akan terjadi, supaya saya dapat berjaga-jaga (prepare diri) dengan mengestimasi keadaan. Seumur hidup hal semacam ini belum pernah terjadi. Untuk diketahui, saya tinggal (hidup) seorang diri karena istri sudah meninggal tanpa anak sehingga tidak ada yang bisa diajak bicara.

J = Mimpi anda itu sangat simbolik, dengan simbol-simbol yang sangat jelas. Wanita muda yang membangunkan anda itu merupakan simbol dari higher self juga, diri kita sendiri yang lebih tinggi. Siapa bilang bahwa "higher self" itu harus selalu berupa orang tua? ... Tidak seperti itu kenyataannya. Higher Self adalah diri kita sendiri yang tidak memiliki fisik, tapi hidup di dalam kesadaran / consciousness kita sendiri. Terkadang mereka bisa muncul di dalam kesadaran kita. Dan ketika mereka muncul, maka kita bisa merasa melihat sesuatu. Terkadang yang kita lihat seperti orang tua dengan pakaian adat jaman dahulu, bisa juga seperti seorang ratu yang bertaburan permata, bisa juga seperti gadis muda, bisa juga seperti anak kecil. Semuanya itu simbol dari kesadaran kita sendiri yang memang ageless, tidak memiliki usia. Kalau kita asumsikan bahwa dimensi ruang dan waktu itu illusi, maka sebenarnya tubuh fisik dan usia kita itu juga illusi belaka. Kita itu ada karena kita ada. Dan kita ada itu bisa berupa kita yang anak kecil, bisa berupa kita yang orang dewasa, dan bisa juga berupa kita yang orang tua. Semuanya itu diri kita sendiri, yang mengambil berbagai macam bentuk apabila muncul di "Penglihatan" . Penglihatan itu bisa berupa mimpi, bisa juga muncul begitu saja di depan mata, bahkan ketika kita tidak sedang tidur.

Orang yang superstitious (memiliki kecenderungan klenik atau takhayul) akan bilang bahwa anda didatangi oleh jin. Saya sendiri suka guyon-guyon bahwa saya pernah didatangi oleh jin. Mukanya jelas, dan nampaknya saya kenal, dan saya dibangunkan dari tidur karena mereka minta saya ambilkan air minum. Lalu saya benar-benar bangun dari tidur dan keluar dari kamar, lalu saya ke lemari es dan mengeluarkan botol minuman. Tapi, waktu saya sedang mengambil botol minuman di lemari es itu tiba-tiba saya ingat bahwa saya sebenarnya sedang tidur sendiri. Tapi saya benar-benar melihat mereka itu dengan jelas, dan saya merasa saya kenal dengan mereka. Akhirnya, saya berjalan balik ke kamar tidur saya, dan saya buka pintunya perlahan-lahan. Ternyata kamar tidur saya itu masih gelap (saya selalu tidur dengan mematikan lampu), dan tidak ada seorangpun disana. Tapi saya sudah bangun dan berjalan mengambilkan air minum untuk manusia-manusia yang ternyata tidak ada secara fisik. So, akhirnya saya bilang kepada diri saya sendiri bahwa mereka "jin" yang ikut saya. Tapi saya tidak takut. Heran tapi tidak takut.

Lalu akhirnya saya tidur lagi saja. Masih ngantuk sekali sehingga saya langsung tidur lagi saja. Nah, saya itu dulu melihat figur-figur pria muda yang membangunkan saya dari tidur. Anda itu melihat figur-figur wanita muda yang membangunkan anda dari tidur. Anda sadar bahwa anda itu dibangunkan dari tidur, tapi anda tidak tahu artinya itu apa. Berarti memang perlu ada interpretasi.

Interpretasi saya begini: Karena saya relatif masih muda secara fisik, maka para pria muda yang membangunkan saya dari tidur itu bisa diartikan sebagai "malaikat pelindung" yang membantu dalam kehidupan secara fisik. Masih banyak yang bisa saya lakukan, dan Alam Bawah Sadar di diri saya seperti seolah-olah mengatakan "don't be afraid, ... we are with you". Bisa diartikan sebagai penglihatan tentang jin atau malaikat juga, walaupun kalau mau pseudo-ilmiah dan mengutip Carl Gustav Jung juga, maka seharusnya mereka saya sebut sebagai "higher selves" juga. Diri saya yang lebih "tinggi", tinggi dalam tanda kutip karena mereka tidak memiliki tubuh fisik sehingga lebih bebas bergerak daripada saya yang memiliki tubuh fisik. Jung menyebut mereka sebagai archetypes. Ada macam-macam archetype, dan archetype yang muncul di saya dan membangunkan saya dari tidur bisa disebut sebagai "The Young Man". Archetype Pria Muda. Mereka itu merupakan sumber energi bagi jiwa maupun fisik kita. Kalau mereka muncul maka kita akan merasakan semacam tambahan energi pula.

Nah, menurut pengamatan saya, ada orang yang cenderung mengambil "energi" dari Archetype yang Maskulin. Dan ada pula yang mengambil "energi" dari Archetype yang Feminin. Anda ini lebih banyak memperoleh energi dari Archetype yang feminin. Mereka itu diri anda sendiri yang tidak memiliki tubuh fisik. Kenapa mereka membangunkan anda dari tidur ? ... Alasan yang paling mudah adalah untuk memberikan konfirmasi bahwa ada sesuatu "pesan" yang diberikan kepada anda. Pesan adalah message karena archetypes yang muncul di kesadaran kita itu bisa pula disebut sebagai angels. Angel adalah Messenger, asal katanya dari "Angelos". Angelos = Angel = Pembawa Kabar atau Message. Nah, message seperti apa yang disampaikan kepada anda tentulah anda sendiri yang tahu. You should have known what that is. Kemungkinan anda itu sudah diberikan "message" itu sejak beberapa waktu silam, lalu muncullah Archetype / Angel berupa wanita muda itu. Dia itu muncul pertama kali seorang diri. Tetapi anda tidak mengerti atau tidak mau mengerti bahwa ada "message" yang disampaikan. Karena message itu tidak dimengerti atau tidak mau diterima, maka muncullah penampakan kedua berupa dua wanita yang membangunkan anda dari tidur itu.

Kalau saat ini anda mau menelaah kesadaran anda sendiri dan menerima "message" yang disampaikan, maka kemungkinan tidak akan ada lagi penampakan berikutnya. Tetapi, kalau anda "bertahan" dan tidak mau menerima "message" itu, ada kemungkinan anda akan dibangunkan dari tidur oleh lebih dari dua wanita. Kita lihat saja nanti yah...

T = Justru yang saya ingin ketahui adalah message apa yang ingin disampaikan supaya saya dapat menyiapkan (prepare) diri saya. Inilah intinya karena saya tidak tahu apakah positif atau negatif. Ini yang penting.

J = The message was "be prepared". Kalau kita sudah siap, dan kalau memang sudah waktunya, maka memang akan ada yang datang menjemput, dan yang menjemput itu bukan "orang" lain, melainkan mereka yang sudah kita kenal karena sudah pernah "bertemu" sebelumnya.

T = Kalau mengenai siap untuk hal yang tak dapat dihindari atau tegasnya kematian, saya kira semua orang in a way, masing-masing sudah siap. Tetapi ini justru yang belum sampai kesitu, apakah kecelakaan, jatuh sakit dsb yang mungkin dapat dihindari atau diperingan. Kemudian mengenai figur-figur yang datang menjumpai saya, sama sekali tidak saya kenal atau pernah berjumpa, apalagi yang memakai jilbab. Apakah tidak ada kemungkinan, memang saya belum sadar betul dari tidur?

J = Well, benarnya ini sudah masuk ke dalam metafisika yang benar-benar metafisika kalau saya sudah menulis bahwa sebenarnya kita itu bagian dari semua yang ada, dan semua yang ada merupakan bagian dari kita. So, ... waktu mula-mula itu semuanya kita kenal, tetapi lama kelamaan yang tidak kenal pun kita terima sebagaimana adanya. Dan kita tidak membedakan. Di dalam "tidur" kita melihat diri kita sebagai diri kita sendiri secara fisik, tetapi terkadang, kita melihat diri kita sebagai orang lain. Mula-mula kita merasa aneh, tetapi lama-lama biasa saja. Terkadang kita bermimpi melihat orang yang kita rasa kita "kenal", tetapi yang kita lihat beda, kita cuma tahu bahwa itu si A karena ada "suara" dari dalam pikiran kita sendiri (dalam tidur) yang bilang bahwa itu si A... Penglihatan-penglihatan dalam keadaan tidur bekerjanya seperti itu, dan walaupun kita start dengan terheran-heran (waktu kita masih muda sekali), akhirnya kita bisa menerima bahwa seperti itulah yang namanya "realita mimpi". Nah, saya itu paling suka menarik korelasi antara realita mimpi dengan realita fisik. Di fisik itu kita start dengan membedakan segalanya. Semua itu memiliki kategori, bukan saja kenal dan tidak kenal, tetapi juga berbagai kategori lainnya seperti: dekat, jauh, tinggi, rendah, besar, kecil, ... dsb. Tetapi akhirnya ketika kita semakin bertambah umur secara fisik, semuanya itu menjadi "blurred". Bercampur dengan sendirinya sehingga segala kategori itu akhirnya menjadi tidak relevan. Tidak relevan bukan karena kita melakukan suatu pemikiran tertentu yang mendalam, melainkan tidak relevan karena tanpa kita sadari kita itu telah berubah.

Bicara secara metafisika, kita itu merupakan bagian dari satu sama lain, seaneh apapun orangnya, mereka itu bagian dari kita juga, dan kita bagian dari mereka. Nah, karena kita bagian dari satu sama lain, tentu saja segala bagian-bagian itu bisa muncul di kesadaran kita, seperti kita juga bisa muncul di kesadaran mereka. Roh itu cuma satu, dan tidak memiliki batas, semuanya itu roh,... tetapi roh yang satu itu memiliki banyak fragments, tidak terhitung, and that includes you and me. Semua kesadaran yang ada, yang pernah ada, dan yang akan ada merupakan bagian dari Kesadaran / Roh yang satu itu. Dan karena seperti itu realitanya secara metafisika (yang paling asli/tinggi/ mendalam) , maka akhirnya bisa terjadi "breakthrough" . Bisa kesadaran yang sebenarnya merupakan "lawan" dari diri kita itu tiba-tiba muncul, dan kita bisa tiba-tiba muncul di kesadaran orang yang memiliki pandangan 180 derajat berbeda. Itu bisa saja, wong semuanya itu merupakan bagian dari yang satu itu.

Lalu secara fisik kita itu memiliki titik entry dan titik exit, semua orang mengalami itu, dan sebenarnya itu biasa-biasa saja. Tetapi ada saat-saat tertentu dimana kita bisa "dekat" sekali dengan titik exit. Malah ada orang yang boleh bilang selalu hidup bersama dengan titik exit. Ready to depart anytime. Nah, ... kalau kita secara sadar melakukan kultivasi bahwa titik exit itu berada di anytime, maka akan banyak muncul fragmen-fragmen kesadaran yang kita bisa bilang berasal dari orang-orang lain, aliran-aliran lain. Tetapi sebenarnya mereka juga merupakan bagian dari diri kita. Orang-orang lain itu bagian dari kita. Bisa kita temui secara fisik kalau kita melek, tetapi lebih sering kita temui secara non fisik ketika kita tidur. Nah, mereka itu sebenarnya siapa ??? ... Menurut saya mereka itu tidak lain dan tidak bukan merupakan bagian dari kita sendiri juga.

Tapi segalanya bergerak terus secara fisik mengikuti "Hukum Alam". Ada sebab, ada akibat. Ada awal, perjalanan, dan ada akhir. Nah,... kesadaran yang ada di kita itu tidak mengenal "Hukum Alam" karena segalanya berjalan bersamaan. All things are happening at once. BOOM ! Seperti Big Bang yang sebenarnya juga masih berlangsung. Kalau benar ada Big Bang, dan kalau benar bahwa waktu itu illusi, maka yang namanya Big Bang itu sudah terjadi, masih terjadi, dan akan terjadi terus. All things are happening at once.

Saya rasa cukup dua prinsip itu saja yang saya tuliskan sekarang: 1) Kita sebagai bagian dari satu sama lain, 2) Segalanya berlangsung bersamaan. ... Keduanya itu bisa dibilang metafisika, bisa pula dibilang sebagai ajaran "agama" (kalau ada agama yang mampu mencapai tahap itu), bisa juga dibilang sebagai spiritual "insights". Tetapi itulah yang mendasari pengertian-pengertian saya. Karena saya tahu bahwa ada dua prinsip itu, maka saya selalu bilang: enjoy aja. Nikmati saja, we shall lose nothing in this world or the world after. Everything happening at once, now. Here and Now... Tidak ada yang dilahirkan, tidak ada yang mati, yang ada cuma transformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Tetapi pemahaman seperti yang saya tuliskan kali ini biasanya terlalu sulit untuk diterima oleh kebanyakan orang selain tidak praktis. Tetapi ini adalah dasarnya. The basis of all.

Kalau kita memegang pemahaman "metafisika" yang seperti saya tuliskan itu, maka akhirnya kita tidak akan bingung lagi. Kita jalan apa adanya saja, walaupun tetap memiliki segala emosi-emosi manusia seperti rasa tidak sabar, ingin tahu, capai,... dan sebagainya. Tetapi inwardly nothing can disturb us. Itu semacam filsafat Stoicism juga, dan Kejawen juga. Nothing could not and should not disturb us, in this world or after. Akhirnya kita akan diam saja, melihat saja segalanya datang dan pergi, bahkan segala simbol itu. Simbol-simbol itu seperti pemandangan dan pengalaman juga, mereka datang dan mereka pergi, tetapi diri kita yang diri kita sendiri itu tetap... Cuma ada satu Roh, dan satu Roh itu memiliki banyak fragments, including you and me. Tidak diciptakan, tidak bisa musnah, hanya bertransformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Transformasi juga illusi kan ???... So, nothing is born, nothing changes, nothing dies. It exists as it exists.

Bahkan pemahaman metafisika yang paling "tinggi" (yang juga berarti paling "simple") juga tidak akan kemana-mana. Hanya berputar balik ke awal lagi. Segalanya itu cuma perputaran belaka, dari A sampai Z, lalu balik ke A lagi. Tetapi karena waktu itu illusi, maka sebenarnya tidak ada yang bergerak. $A=Z$. So,... dari dulu tetap di A, selalu di A, dan A itu sendiri yang menciptakan segala "fragments" untuk dinikmati oleh dirinya sendiri karena tidak ada yang lain selain dirinya sendiri. That's all what I can write at this moment.

T = Terimakasih atas semua usaha dan tulisan Anda yang untuk saya sulit saya tangkap karena nilainya tinggi dan kadar intelektualitas dan interes saya. Juga mengenai bidang metafisika karena mungkin saya telalu physis. Istri saya adalah S1 Fakultas Filsafat GAMA. Satu ilmu yang tidak dapat saya mengerti dan tidak laku dijual alias tidak dapat dipergunakan mencari uang kecuali mengajar anak-anak, sampai ketemu saya. Tentu saja benar bahwa kita adalah bagian dan Roh tetapi jiwa dan kesadaran adalah individuil. Demikian juga penderitaannya. Mungkin hal ini sudah menyimpang dari yang Anda maksudkan dan tulis, karena ketidak mengertian saya.

J = Segalanya itu berkaitan. Saya sendiri pribadi tidak pernah memaksakan pengertian saya kepada siapapun. Terkadang saya menulis atau berucap dengan kata-kata yang penuh dengan simbolisme dengan harapan agar pendengar atau pembaca bisa membaca sendiri apa yang "tertulis" di dalam Kesadaran Individual di diri mereka masing-masing. Kalau itu sudah tercapai, maka intensi saya boleh bilang sudah berhasil.

+++

6. Yg Valid Itu Pengalamannya

Filsafat memiliki ratusan aliran. Agama-agama tidak terhitung. Dan pendapat pribadi banyaknya sebanyak jumlah umat manusia. Mengapa kita manusia ada disini, dan apa tujuan kita disini merupakan pertanyaan abadi. Semua manusia berusaha menjawabnya, dan setiap jawaban yang diberikan itu sah. Agama-agama berusaha memberikan jawaban menyeluruh. Seperti belanja memilih Pahe (Paket Hemat). Agama termasuk "pahe".

Filsafat juga berbagai macam alirannya. Ada filsafat yang bersifat deterministik, jadi suatu hal akan berlanjut kepada hal lainnya, mutlak. Ada juga filsafat yang sifatnya dogmatik, harus diterima prinsip-prinsip tertentu baru bisa dijalankan. Kalau kita tidak menerima prinsip-prinsip itu, maka filsafatnya tidak berjalan. Sama saja seperti agama sebenarnya, ada asumsi yang tidak boleh dipertanyakan.

Lalu tiap manusia juga bisa berpikir sendiri, untuk apa saya ada di dunia ini, dan apa tujuan saya di dunia ini. Nah, kita sebagai manusia yang diasumsikan memiliki Roh (ini asumsi saya), tentu saja bisa berpikir. Anda itu bebas untuk berpikir apa saja, dan mengambil kesimpulan apa saja.

Mengapa anda ada di dunia ini ? ... Jawab: Karena memang ada. Ada karena memang ada. Untuk apa anda di dunia ini ? ... Jawab: Untuk hidup. Hidup untuk apa ? ... Ya, untuk hidup saja.

Anda dapat mencari dari filsafat, dari agama, atau dari pendapat anda sendiri. Semuanya itu valid sebagai jawaban. Sistem filsafat itu digunakan oleh para filsuf dengan berbagai alirannya yang tidak terhitung, semuanya bisa menjelaskan dengan metodologinya sendiri-sendiri; ada asumsi-asumsi, dan ada penalaran, dsb.

Kita kenal yang namanya Mitologi Yunani dimana ada kisah penciptaan manusia versi Yunani. Dan kita menamakannya mitologi. Di dalam agama-agama Timur Tengah, kita tidak menamakannya sebagai mitologi, melainkan kita terima sebagai "fakta". Agama-agama Timur (Hindu, Buddha, Tao, dsb...) juga memiliki versi penciptaan manusia sendiri-sendiri. Agama-agama yang berasal dari India memiliki mitologi penciptaan yang mirip dengan Mitologi Yunani. Agama-agama Timur Tengah semuanya berawal dari Mitologi Penciptaan versi Yahudi. Bahkan Mitologi Yahudi itu berasal dari era yang lebih tua lagi, yaitu di Sumeria.

Tetapi bukan berarti tidak ada yang namanya Tuhan. Tuhan itu ada, tetapi adanya bukan di dalam segala kitab-kitab yang. Tuhan yang asli adanya di dalam kesadaran tiap manusia. Anda bisa diam saja, meditasi saja, dan anda akan merasakan bahwa anda itu satu. Satu dengan apa ? Ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kosmik, ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kristus, ada yang menamakannya Manunggaling Kawula Gusti, ada yang menamakannya makrifatullah. Yang benar yang mana ?

Kalau sudah tanya yang benar yang mana, maka saya akan jawab bahwa tidak ada yang namanya yang benar secara absolut. Kita cuma bisa bilang bahwa segalanya itu valid. Pengalaman subyektif anda ketika merasakan diri anda itu satu dengan dzat yang anda sebut Tuhan itu selalu valid. Yang valid itu pengalamannya.

T = Dari dulu saya selalu berpikir, mengapa bisa muncul banyak bentuk Tuhan? Dan mengapa perwujudan dari setiap hantu di setiap negara berbeda? Dan menurut pemahaman saya yang belum paham betul, cuma sok paham aja, hal di atas bisa muncul karena adanya proyeksi pikiran dari setiap manusia sehingga memunculkan suatu bentuk energi yang sesuai dengan apa yang diyakininya. Sebagai contoh, seorang yang berlatar belakang agama Budha akan melihat perwujudan dewa-dewi yang sangat beragam, karena mereka yakini sebagai Tuhan mereka. dan kemungkinan besar mereka tidak akan melihat perwujudan dari dewa-dewa agama Hindu, maupun Tuhan Yesus. Sebaliknya bagi orang Kristen kemungkinan besar mereka tidak akan melihat dewa-dewi yang sebagaimana diakui di dalam agama Hindu atau Budha. karena setiap para penganut agama tersebut hanya mau mempercayai apa yang telah diajarkan oleh agama tersebut, dan menolak yang katanya bukan dari agama tersebut dan menganggapnya sebagai sesuatu yang bukan Tuhan. Hal ini juga lah yang mungkin membuat perwujudan para Hantu di setiap negara berbeda dengan negara lain; kuntilanak, pocong, tuyul, dan hantu khas Indonesia lainnya kemungkinan besar tidak akan deitemukan di negara Amerika. dan sebaliknya hantu-

hantu di negara amerika pun tidak akan ditemukan di negara Indonesia. Yang jadi pertanyaan saya adalah: apakah sesuatu yang dilihat seseorang/sekelompok orang itu semata-mata hanya perwujudan dari proyeksi pikiran/energi mereka, sehingga mereka hanya akan melihat segala sesuatu yang mereka yakini ada. dan tidak melihat apa yang mereka yakini mati-matian bahwa hal tersebut tidak ada ? Mari kita bahas bersama kebodohan saya ini... hehehe

J = Images tentang segala malaikat dan iblis, dewa dewi dan para dhemit, memang merupakan proyeksi dari apa yg ada di dalam pikiran kita sendiri. Proyeksi itu akan berbeda tergantung dari belief system anda yg mana. Kalau anda memiliki belief system Hindu, maka memang anda akan melihat dewa dewi Hindu yg kita semua tahu very glamorous. Pokoknya glamour deh. Ada kalungan bunga dan sebagainya, dan baunya itu wangiiii sekaleh. Kalau anda sayang sama Dewi Kuan Im, maka anda juga akan melihat sang Dewi yang selalu anggun.

Tetapi ada juga mereka yg memiliki background Islam ternyata melihat Yesus. Mereka yg memiliki latar belakang Katolik, ternyata melihat Sayiddina Ali. Mereka yg memiliki latar belakang Hindu ternyata melihat Buddha. Ternyata di dalam alam kesadaran manusia yg memiliki latar belakang berbeda itu,... semuanya itu berbaur. Saya sendiri memiliki banyak kesaksian yg berasal dari teman-teman yg menceritakan "pertemuan" dengan Yesus. Ternyata Yesus itu muncul di banyak kesadaran manusia tanpa memperdulikan latar belakang agama orangnya. Kuan Im juga bisa muncul dimana saja. Buddha Sakyamuni (yg seperti di Candi Borobudur itu) juga bisa muncul di kesadaran siapa saja tanpa memperdulikan agama orang. Artinya ini apa? Artinya bahwa mereka itu hanyalah simbol dari diri kita sendiri yg lebih tinggi. Kalau kita mau ikhlas dan pasrah, maka diri kita sendiri yg lebih tinggi (higher self) bisa memunculkan images dari orang-orang suci itu. Orang-orang suci itu (Buddha, Yesus, Kuan Im, bahkan Ganesha) akan muncul di Kesadaran/ Consciousness di diri kita ketika kita lelap dalam tidur. Mereka muncul di mimpi dan mengatakan sesuatu yg bisa diartikan. Yg berkomunikasi itu adalah diri kita sendiri (Alam Bawah Sadar) dengan diri kita sendiri juga (Alam Sadar). Jadi, tidak lain dan tidak bukan, hanyalah kita yg berkomunikasi dengan kita juga.

Allah, Yesus, Buddha, Ganesha, bahkan Semar dan Kanjeng Ratu Kidul merupakan manifestasi dari roh yg satu. Roh yg satu itu hidup di dalam kesadaran di diri anda, di diri saya, dan di diri siapa saja. Roh itu muncul dalam bentuk simbol yg bisa berbeda tergantung kepercayaan orangnya masing-masing; tetapi memang lama-kelamaan akhirnya segala simbol itu akan berbaur. Yesus bisa muncul dimana-mana, Buddha juga, dan itu tanpa memperdulikan orangnya beragama apa.

Tetapi kalau kita itu penuh dengan ketakutan, maka akan muncul berbagai jenis hantu. Para leluhur di Jawa yg sudah "ditaklukkan" ketika Islam masuk akhirnya menjadi "dhemit". Dewa Dewi di Eropa Kuno akhirnya menjadi "ghosts" (hantu). Dan segala pocong-pocongan dan semacamnya itu bisa muncul di kesadaran kita ketika kita ketakutan. Jadi, solusinya apa? Jawab: Jangan takut! ... Kalau mau menggunakan doa, ya gunakanlah, tapi jangan takut. Anda tidak akan lari kemana-mana. Kalau anda melihat dewa dewi atau para malaikat, maka mereka hanyalah

proyeksi dari kesadaran di diri anda. Kalau anda melihat hantu-hantu, mereka juga hanyalah proyeksi dari kesadaran anda. Yg mutlak atau absolut itu adalah Kesadaran / Consciousness di diri anda.

+++

7. Bertanya-tanya Mengenai Kehidupan

Ketika seseorang sedang stress berat, maka sangatlah wajar ketika orang itu berhalusinasi dan merasakan bertemu dengan "malaikat". Padahal orang-orang lain yg ada di sekitarnya sama sekali tidak melihat apapun. Malaikat yg dilihat oleh orang itu merupakan simbol dari kesadaran di diri orang itu sendiri. Bisa juga dikatakan sebagai kesadaran yg lebih tinggi atau "higher self". Malaikat itu asal katanya "malak", dari Bahasa Ibrani. Dalam Bahasa Inggris disebut sebagai "angel", dan dalam Bahasa Yunani disebut sebagai "angelos". Arti dari kata angelos, angel, malak, atau malaikat itu sendiri adalah "penyampai pesan". Penyampai pesan dari siapa? Jawab: dari Allah.

Yg bermain itu ternyata semata kesadaran (consciousness) yg adanya di diri manusia. Ada aktor yg dinamakan "malaikat", lalu ada "Allah", lalu ada pesan dari Allah itu yg diucapkan. Tetapi semuanya itu sebenarnya terjadi di dalam pikiran si manusia itu sendiri. Ini semuanya tentang pikiran dan kesadaran, semuanya abstrak, berasal dan bermuara di kesadaran manusia. Malaikat itu adanya di dalam kesadaran / consciousness / pikiran / mind manusianya sendiri. Begitu juga Allah yg adanya di dalam kesadaran manusianya sendiri, termasuk di dalam kesadaran anda dan saya. Pesan yg disampaikan oleh "malaikat" itu tentu saja berkaitan dengan hal-hal konkrit berupa apa yg harus dilakukan dalam kehidupan, dlsb. Bisa juga dikatakan sebagai kontemplasi dari si manusia itu sendiri yg lalu keluar sebagai "pesan" dari Allah.

T = Dear Mas Leo, kenapa ya belakangan ini saya bertanya-tanya terus mengenai kehidupan saya di sini? Anyway aura saya apa ya Mas Leo?

J = Kalau anda bertanya mengenai kehidupan anda, artinya anda sedang memasuki tahapan baru karena anda sadar bahwa apa yg selama ini anda mengerti tentang siapa dan apa misi anda di dunia ini ternyata telah tidak memadai. Anda tahu bahwa anda harus berubah, tapi tidak tahu harus berubah ke arah apa.

Aura cuma impressi saja yg muncul di dalam pikiran. Kalau anda banyak berpikir dan berkomunikasi, maka aura anda akan berwarna biru (warna Cakra Tenggorokan) . Kalau anda mudah kasihan kepada orang lain, maka aura anda akan berwarna hijau (warna Cakra Jantung).

Kalau anda memiliki tubuh fisik yg kuat dan mengandalkan kekuatan tubuh semata, maka aura anda akan berwarna kuning (warna Cakra Solar Plexus). Kalau anda hanya mementingkan sensualitas belaka, maka aura anda akan berwarna merah (warna Cakra Dasar).

Kalau anda memiliki kebatinan yg kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh segala macam tarikan pemikiran, perasaan, dan sensualitas, maka aura anda akan berwarna indigo (warna Cakra Mata Ketiga). Kalau anda tidak memperdulikan segalanya dan fokus semata kepada yg ada di kerohanian anda, maka aura anda akan berwarna ungu (warna Cakra Mahkota).

Di atas ini semua adalah non warna. Hitam itu non warna. Kalau aura anda berwarna hitam seperti Lucifer, artinya anda bisa menjadi apa saja. Kalau anda bertindak, mungkin sebagian orang akan bilang anda baik, orang lain lagi mungkin akan bilang anda buruk. Tetapi anda tidak akan peduli segala macam penilaian orang. Anda cuma akan melakukan apa yg anda pikir harus anda lakukan. You only do what you think you need to do.

Hitam adalah warna roh, simbol dari spiritualitas. Di Jawa, warna spiritualitas adalah hitam, dan ini memang benar. Hitam sebenarnya bukan warna. Hitam adalah non warna, kekosongan, nibbana. Kebalikan dari hitam adalah putih yg berarti semua warna, all colors. Spektrum dari tiga warna dasar, merah, kuning, dan biru, membentuk apa yg kita kenal sebagai warna putih yg sering di salah-kaprahkan sebagai warna spiritualitas. Padahal spiritualitas atau kerohanian itu adalah yg non warna, yg kosong, dan itu adalah yg kita kenal sebagai hitam. Putih adalah spiritualitas yg masih penuh dengan keduniawian seperti sering terlihat di berbagai ritual keagamaan.

Agama-agama yg kalau ritual menggunakan banyak warna putih adalah agama-agama yg full of belief system. Belief system itu hasil dari rekayasa, artinya rekaan manusia belaka. Kalau segala macam reka-reka itu ditanggalkan, maka jadinya akan hitam saja, kosong saja, and that's true spirituality ketika kita bisa memilih apapun yg akan kita jalani tanpa menghakimi dan bilang yg ini salah atau yg itu yg benar. True spirituality tidak menghakimi melainkan menerima semuanya apa adanya. Seperti hitam yg menyerap segala macam spektrum warna yg jatuh ke atas dirinya, begitulah true spirituality, menyerap saja tanpa menghakimi. And isn't that God also? Bukankah yg kita kenal sebagai Allah juga seperti itu? Cuma menyerap saja apapun yg mau di-proyeksikan oleh manusia-manusia?

Terus terang saya sendiri tidak bisa melihat aura kalau pengertiannya seperti warna yg muncul di depan mata kita seperti ketika sedang menonton TV. Menurut saya anda ini no color, artinya warnanya tidak kelihatan atau tidak ada warna.

T = Menanggapi tataran syariat yang selalu dipermasalahkan, bukankah syariat itu masih diperlukan selama kita berjasad, apalagi dengan tingkat intelektual dan sosial masyarakat yang berbeda, Mas?

J = Syariat merupakan pilihan. Anda bisa baca Taurat dari Nabi Musa yg penuh dengan segala macam aturan syariat, dan di sana anda bisa mengerti bahwa segalanya itu merupakan buatan dari Nabi Musa sendiri, walaupun dia mengatas-namakan Allah yg disebutnya sebagai Elohim. Musa adalah pelopor dari penciptaan berbagai macam syariat di tradisi Samawi. Berdasarkan Taurat dari Musa, agama Yahudi dengan berbagai alirannya mengatur segala macam perilaku manusia yg katanya sesuai dengan apa yg diinginkan Allah. Kristen juga seperti itu. Di masa Gereja Katolik berkuasa di Eropa, gereja membuat syariat yg semakin lama semakin menjerat anggota masyarakat. Dan semuanya mengatas-namakan Allah.

Revolusi Perancis melahirkan demokrasi dimana-mana. Amerika Serikat itu anak langsung dari Revolusi Perancis. Tetapi tentu saja demokrasi tidak otomatis, berjalannya dengan jatuh bangun juga karena negara-negara kerajaan memang mendasarkan diri pada syariat juga, yg namanya the Divine Right of Kings. Jadi, syariat itu macam-macam, dan tadinya bisa menghukum manusia yg tidak mau mengikutinya. Tetapi masyarakat berubah terus, dan syariat terus dipreteli. Bahkan Turki yg memiliki sistem khalifah akhirnya jelas-jelas menanggalkan syariat dalam sistem bernegara. Turki memproklamirkan diri sebagai negara sekuler. Ada pemisahan tegas antara negara dan agama. Sistem sekuler artinya negara berdasarkan hukum atau Rule of Law, dan yg namanya syariat agama merupakan pilihan pribadi belaka.

T = Mengenai arti mimpi, beberapa hari yang lalu saya dikejutkan (sehingga terbangun) dengan suara bergema: Al Qariah, Mal Qariah, Wa ma adro kamal Qariah (surat Al Qariah ayat 1-3). Yang kurang lebih terjemahan bebasnya sbb: Petaka besar. Apa itu Petaka besar? Apakah kamu tahu apa itu petaka besar? Apa makna/arti dari mimpi ini ya, Mas? Terus terang saya jadi was-was juga nih. Hasil berdiskusi dengan Pak Achmad Chodjim, Pak Chodjim mengkaitkannya dengan bencana-bencana yang akan terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bagaimana pandangan Mas Leo? Apalagi beberapa hari kemudiannya saya dalam mimpi diperlihatkan air yang melimpah dimana-mana.

J = Banyak orang yg sudah melihat bahwa akan ada bencana besar, datangnya seperti air, sedikit demi sedikit. Air pertama tidak besar, yg kedua lebih besar, ketiga lebih besar lagi, sampai akhirnya terjadi Tsunami. Cuma mereka yg bisa berjalan ke atas gunung akan bisa menyelamatkan diri. Berjalan merupakan perlambang juga, artinya kalau kita mau melepaskan segala keterikatan kita kepada tempat asal, maka kita akan selamat. Kalau kita mau bertahan di posisi yg lama, maka kita akan habis diterjang tsunami. Posisi yg lama bisa berarti agama, tradisi, cara berpikir, cara berperilaku, segalanya yg lama dan masih mau dipertahankan terus, walaupun sudah kedaluwarsa dan tidak lagi relevan.

T = Mumpung sedang membahas arti mimpi, ada dua pengalaman mimpi di dalam hidup saya, yang menurut saya cukup aneh namun berbekas pada diri saya.

Mimpi pertama: Suatu ketika saya berada pada jaman Jawa Kuno. Saya melihat di suatu masjid bergaya Jawa Kuno, orang-orang sedang mengadakan ritual untuk menolak hal yang buruk-

buruk. Ketika saya menyapa salah satu orang yang ada di sana dan mengutarakan hendak turut mengikuti ritual tersebut, orang tersebut (yang selalu menyebut-nyebut saya dengan kata-kata “tuan” dan sangat hormat dengan saya) mengatakan bahwa saya tidak perlu mengikutinya karena saya (menurut dia di mimpi itu) adalah Syekh Siti Jenar (?). Karena saya sangat bingung, sayapun terbangun.

Mimpi kedua ini terjadi ketika saya belum menikah dengan istri saya lebih dari 10 tahun yang lalu. Dalam mimpi itu saya dihampiri Sukarno (proklamator). Beliau menyalami saya dan menitipkan istri saya yang sekarang, yang pada mimpi itu beliau juga menyebutkan bahwa istri saya itu sebenarnya adalah Nyi Roro Kidul (?). Jika Mas Leo berkenan, mohon tanggapan akan arti-arti mimpi tersebut. Apa jangan-jangan itu mimpi hanya bunga tidur saja yang tidak ada artinya sama sekali?

J = Ada mimpi yg bunga tidur, dan ada mimpi yg memiliki arti simbolik besar. Dua mimpi anda itu simbolik sekali, dan saya percaya anda sendiri sudah tahu artinya. Syekh Siti Jenar adalah diri anda sendiri, so ini adalah simbol pribadi bagi diri anda. Siapa Syekh Siti Jenar anda sudah tahu. He said, kulo gusti. Artinya, aku lah tuan. So, anda memang tidak memerlukan segala ritual itu. Ritual adalah shalat, kebaktian, misa kudus, selamatan, odalan, dsb. Ada banyak istilahnya, dan semua adalah ritual. Sebagai Syekh Siti Jenar anda tidak memerlukan ritual. Ritual gunanya hanya sebagai visualisasi berbagai perlambang. Kalau berbagai perlambang dan artinya sudah anda pahami, atau bahkan sudah menjadi bagian dari kesadaran di dalam diri anda sendiri, maka jelas anda tidak memerlukan ritual. Mimpi itu dengan jelas memperlihatkan bahwa ya, anda memang tidak lagi memerlukan ritual. Ritual hanyalah untuk mereka yg belum berani melepaskan diri dari kemelekatan terhadap simbol-simbol keagamaan atau tradisi.

Sukarno merupakan seorang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia. Dulu saya melihat bahwa ada dua orang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia, yaitu Jayabaya dan Syekh Siti Jenar. Tetapi seminggu terakhir ini akhirnya saya sadar bahwa, ya Sukarno juga seorang nabi. Berarti ada tiga orang nabi Indonesia: Jayabaya, Syekh Siti Jenar, dan Sukarno. Di mimpi itu Sukarno berpesan bahwa istri anda adalah Nyai Roro Kidul. Nyai Roro Kidul adalah simbol feminin dalam alam bawah sadar Indonesia sebagai suatu bangsa. Feminin yg paling feminin itu Nyai Roro Kidul. Istri anda memiliki kekuatan penyembuhan feminin, yg artinya penerimaan tanpa batas. Arti positif dari perlambang Nyai Roro Kidul adalah penerimaan tanpa batas terhadap semua manusia, tanpa penghakiman. Ada juga aspek negatif dari perlambang itu yg perlu ditanggapi melalui berbagai ritual seperti larungan dsb.

Istri anda memiliki dua aspek dari Nyai Roro Kidul, anda juga memiliki dua aspek dari Syekh Siti Jenar. Karena kita masih manusia hidup secara fisik, maka dua aspek itu tidak bisa kita hilangkan. Kita semua memiliki aspek positif dan negatif, yg cuma bisa kita seimbangkan terus menerus selama kita masih berbadan fisik. Caranya dengan naik ke Cakra Mata Ketiga melalui meditasi. So, meditasi dalam berbagai istilahnya ternyata memang masih diperlukan. Bahkan

Syekh Siti Jenar melakukan meditasi. Bahkan Yesus melakukan meditasi. Bahkan Sidharta Gautama melakukan meditasi.

T = Kundalini versus Pineal. Ada yang berpendapat Kundalini sebagai God Spot, sementara Mas Leo berpendapat pada kelenjar pineal. Tanggapan Mas?

J = God Spot itu istilah Bahasa Inggris, menurut riset di tempat itu dihasilkan hormon melatonin. Kalau melatonin meningkat, maka gelombang otak melambat dan kita bisa masuk ke dalam kesadaran lebih tinggi. Kesadaran tinggi sering saya sebut sebagai "Higher Self", dan istilahnya bisa macam-macam. Bisa dibilang sebagai Allah, Yesus, Buddha, Nur Muhammad, Siwa, Logos, apapun. Istilah tidak akan menjadi masalah selama kita bisa tahu secara intuitif bahwa kita masuk ke dalam kesadaran di diri kita sendiri yg sebenarnya merupakan kesadaran kolektif juga. Ada collective consciousness, dan ada collective unconsciousness, tapi ini juga cuma istilah-istilah saja. Yg penting kita bisa merasa bahwa kesadaran di diri kita tetap

T = Terima kasih, penjelasannya sangat inspiratif sekali dan membuka sesuatu pada diri saya. Mengenai aura, saya pun sudah menyadari cahaya hitam itu Mas Leo, tapi saya selama ini selalu takut untuk mengakuinya. Karena konotasi hitam yang selalu buruk, he he... One another stupid question... mudah-mudahan Mas Leo ngga bosen-bosennya ya... Bisa dijelaskan mengenai "Larungan" Mas Leo?

J = Menurut saya larungan adalah cara akal-akalan untuk buang sial. Bahasa Betawi-nya "buang sial", jadi segala macam simbol dari berbagai hal yg diduga akan membawa kesialan dikumpulkan dalam satu wadah, dan dalam waktu tertentu dibuang ke Laut Selatan yg merupakan simbol dari the Great Unknown, dalam manifestasinya sebagai the Great Feminine.

Karena feminin, maka bagian di tubuh manusia yg dikuasanya adalah bagian dada atau Cakra Jantung, tempat dimana emosi-emosi yg berasal dari hubungan antar manusia berada. Jadi, hal-hal yg mengganjal dalam hubungan antar manusia bisa disimbolkan dalam bentuk tertentu, dan dilarung di Laut Selatan. Ini ritual, dan efeknya berada di dalam kejiwaan dari mereka yg berpartisipasi, dan bukan di benda-benda yg secara fisik dilarung itu. Kalau jiwa merasa tenteram karena merasa telah mengorbankan hal-hal yg dianggap berharga dalam hidup ini, maka tentu saja di kehidupan sehari-hari akan lebih lancar. Itu penjelasan praktisnya menurut saya, walaupun mereka yg hidup dalam kebudayaan Jawa memiliki berbagai penjelasan berbeda.

Nyai Roro Kidul yg dipercaya sebagai penguasa Laut Selatan sebenarnya juga merupakan simbol dari alam bawah sadar penguasa. Penguasa Jawa masa lalu bersifat otoriter, sangat maskulin, dan apa yg di-repressed itu di-relegasikan ke alam bawah sadar dan mengambil figur sebagai Nyai Roro Kidul. Jadi, Raja Jawa akan berdampingan dengan Nyai Roro Kidul dalam memerintah rakyatnya. Artinya apa? Artinya bahwa kesadaran dalam diri si Raja Jawa itu komplis, ada bagian sadar (si Raja sendiri), dan ada alam bawah sadar (disimbolkan oleh Nyai Roro Kidul).

Simbolisme, semuanya simbolisme, dan memang bisa memiliki power juga bagi mereka yg hidup dengan kepercayaan seperti itu. Bagi mereka yg tidak percaya, segala macam simbolisme itu tidak ada artinya, dan tidak memiliki kekuatan apapun. Yg memiliki kekuatan adalah simbol yg dipercayai. Nyai Roro Kidul di Jawa bisa digantikan oleh Bunda Maria dalam kepercayaan Katolik, misalnya. Bisa digantikan oleh Fatima dalam kepercayaan Arab Muslim. Bisa digantikan oleh Dewi Kuan Im dalam kepercayaan Buddha Mahayana. Bisa digantikan oleh Dewi Saraswati dalam kepercayaan Hindu Bali.

Dengan mengerti bahwa segalanya adalah simbolisme yg bekerja di dalam proses kejiwaan kita sendiri akhirnya membawa kita menjadi manusia yg toleran. Kita plural, dan tidak ada gunanya untuk main fanatik-fanatkan karena segala yg kita pegang ternyata cuma simbolisme belaka, termasuk yg adanya di agama-agama dan tradisi kita.

Pedahal yg essensial adalah yg tidak bisa di-simbolkan. Kita menyatu dengan yg essensial, sehingga segala simbol-simbol itu cuma datang dan pergi saja di kesadaran kita, dan kita tidak melekat kepada mereka. Itu ajaran non attachment atau tanpa kemelekatan dari Sidharta Gautama. Itu juga pengertian ikhlas dan pasrah dalam Islam. Itu juga pengertian menyatu dengan Allah dari Yesus. Dan itu juga sebabnya Syekh Siti Jenar bilang: kulo gusti.

+++

8. Oh Shiva, Apakah Realitasmu?

Roh kudus adalah istilah yg dipakai di kekristenan; menurut saya ini adalah energi yg memancar keluar dari cakra mata ketiga. Perpaduan dari energi feminin dan energi maskulin. Bisa memunculkan manifestasi berupa penyembuhan fisik. Bisa penyembuhan emosional. Bisa memunculkan intuisi. Bisa memunculkan sinkronisitas, atau rangkaian kejadian sambung-menyambung sehingga apa yg diniatkan tercapai. Tidak ada yg aneh dengan gerakan kristen awal. Mereka mulai dengan meditasi di cakra mata ketiga selama 10 hari dan 10 malam non stop. Kita juga bisa seperti itu, kalau mau. Tetapi kalau non stop terlalu ekstrim, makanya kita meditasi rutin saja, tiap pagi dan tiap malam.

Kuncinya adalah menerima fakta bahwa kita cuma bisa hidup disini dan saat ini. Sadar disini dan saat ini saja. Selalu disini dan saat ini. Ada yg perlu dilepaskan melalui metode ikhlas dan pasrah. Ikhlasakan masa lalu, dan pasrahkan masa depan. Akhirnya kita akan merasakan diam disini saja. Disini dan saat ini. Lalu rasakan saja kesadaran yg berada di kepala itu. Terkadang saya bilang, di titik antara kedua alis mata. - Dan orang kristen awal sudah menemukan itu. Di injil tertulis, para murid-murid Yesus semuanya punya tanda seperti lidah-lidah api di dahi mereka. Itu cakra mata ketiga yg terbuka, setelah meditasi non stop 10 hari dan 10 malam.

Untuk anda yg berlatar-belakang Kristen dan masih takut-takut, silahkan saja coba sendiri. Baca sendiri itu Injil, dari saat Paskah sampai Pentakosta. Pentakosta itu turunnya roh kudus, yg tidak

lain dan tidak bukan adalah manifestasi terbukanya kundalini para murid Yesus. Setelah itu mereka banyak melakukan penyembuhan, hanya dengan menyentuh pakai tangan saja. Terkadang hanya dengan berbicara saja. Itulah antara lain manfaat dari meditasi mata ketiga yg, tentu saja, tidak untuk dibaca thok, tetapi untuk dipraktikkan. Anda cuma bisa tahu kalau anda mempraktekkannya. Ternyata cuma perlu waktu 10 hari meditasi, dan bukan 40 hari untuk turunnya Roh Kudus. Kalau itu bisa dilakukan 2000 tahun lalu, maka pastinya bisa juga dilakukan hari ini.

Sebelum meninggalkan murid-muridnya untuk selamanya, Yesus berpesan agar mereka meditasi tanpa henti sampai Roh Kudus turun. Ternyata cuma perlu waktu 10 hari setelah perpisahan dengan Yesus. Roh Kudus turun dan terlihat di dahi para murid Yesus yg bercahaya. Itu cakra mata ketiga. Manifestasinya al. kemampuan menyembuhkan orang sakit, bernubuah, dll. Bahkan kita bisa ingat bahwa Yesus sendiri mengatakan bahwa murid-muridnya akan melakukan hal yg lebih besar. Yg bahkan Yesus sendiri tidak lakukan. Seperti itulah seorang guru sejati, mendorong para muridnya untuk maju. Sama seperti Siddharta Gautama yg menjadi Buddha.

Meditasi bukanlah hal diam saja seperti patung Buddha, bukan pula mengosongkan pikiran, melainkan menurunkan frekwensi gelombang otak. Nama lainnya wirid, dzikir, tafakur, novena, dll. Prinsip dasarnya sama saja, yaitu penurunan frekwensi gelombang otak praktisi. Bisa pakai simbol, bisa pakai doa atau mantera, bisa pakai dupa, bisa pakai musik, bisa tidak pakai apa-apa. Yg tidak bisa cuma satu, yaitu tidak bisa kalau tidak pakai otak anda. Ini tentang penurunan frekwensi gelombang otak anda sendiri. Untuk masuk dalam kondisi samadhi, khusyuk, kun fayakun. Di semua tradisi seperti itu modus operandinya walaupun mungkin dijelaskan secara wah atawa berlebihan. Kita bisa buang yg berlebihan dan pegang yg esensial atau inti saja. Yg penting hasil akhirnya.

Lalu seperti biasa ada yg bertanya bagaimana caranya. Karena saya orangnya praktis, maka saya berikanlah terjemahan dari Vigyan Bhairav Tantra. Saya terjemahkan lima teknik meditasi pertama yg termuat dalam sutra itu. Saya ambil dari versi bahasa Inggris yg diterjemahkan oleh Osho. Kalau anda sudah bisa menguasainya berarti anda sudah mencapai kesadaran. Paling tidak anda sadar bahwa selama ini juga sudah sadar. Berikut terjemahannya: Vigyan Bhairav Tantra 1 s/d 5:

“Dewi bertanya: Oh Shiva, apakah realitasmu? Apakah alam semesta yang menakjubkan ini? Apakah yang membentuk benih? Siapakah yang menyeimbangkan roda semesta? Apakah hidup yang mengatasi segala bentuk itu? Bagaimana kita bisa masuk sepenuhnya, mengatasi ruang dan waktu, segala nama dan semuanya? Semoga keraguanku sirnalah!

Shiva menjawab:

1. Hai insan cahaya, pengalaman ini bisa muncul di antara dua napas. Setelah menarik napas dan sebelum mengeluarkannya - anugerah.
2. Ketiga napas berbalik dari turun kembali ke atas, dan juga ketiga napas membalik dari atas ke bawah - melalui kedua pembalikan ini, sadarilah.

3. Atau, ketika tarikan dan helaan napas bersatu, pada detik ini sentuhlah pusat yang kosong, dan yang penuh energi itu.

4. Atau, ketika helaan napas telah habis (atas) dan berhenti dengan sendirinya, atau ketika tarikan napas habis (bawah) dan berhenti - dalam sela total seperti itu, diri kita yang kecil lenyap. Ini cuma sukar bagi mereka yang tak bersih.

5. Perhatikan yang ada di antara kedua alis mata, biarkan pikiran kita ada di depan obyek pikiran. Biarkan tubuh kita penuh dengan hakekat napas sampai ke puncak kepala dan turun sebagai cahaya dari sana....”

-

T = Mas Leo, seorang filsuf Perancis menyatakan saya berpikir maka saya ada (memang berbeda, sebab Rene Descartes mengatakan saya berpikir, dan Mas Leo mengatakan saya sadar), ini yang Mas Leo pilih dalam konteks penciptaan untuk menghindari diskursus mengenai realitas bendawi seperti raga, batu serta pepohonan.

J = Filsuf Perancis dari abad ke-17, Rene Descartes (1596-1650), juga dianggap sebagai bapak filsafat modern. Descartes seorang filsuf yg juga seorang ilmuwan fisika dan matematikawan. Ucapannya yg terkenal "Cogito Ergo Sum", artinya: aku berpikir maka aku ada Yg jarang diketahui oleh orang banyak adalah penemuan Descartes tentang apa yg disebutnya sebagai God Spot. God Spot adalah kelenjar pineal yg letaknya persis di tengah batok kepala kita, dan saya mengidentifikasinya sebagai Cakra Mata Ketiga. Descartes adalah seorang filsuf yg bermeditasi. Meditasinya di God Spot itu, di kelenjar pineal. Cakra Mata Ketiga seperti dikenal oleh kebudayaan India. Terkadang God Spot disebut juga sebagai Mata Siwa. Tetapi menyadari bahwa kesadaran kita ada karena memang ada tidak berarti lalu kita menghindari diskursus tentang benda-benda fisik. Descartes itu seorang ilmuwan fisika, penemuannya masih dipakai sampai saat ini, ingat istilah Cartesian?

T = Bagi saya kemudian ini adalah salah satu contoh dari domain pribadi yang anda singgung beberapa waktu lalu. Pada satu sisi manusia adalah makhluk sosial yang tentunya juga kemudian sebagai implikasinya memiliki kesadaran kolektif dan kebenaran kolektif.

J = Mungkin maksud anda adalah keterkaitan antara domain pribadi dan domain publik. Di domain pribadi kita bisa kultivasi God Spot itu, yg tidak lain dan tidak bukan cuma merasakan bahwa kita ada karena kita ada. Lalu kita bisa memilih filsafat pribadi apa yg akan kita adopsi dan jadikan panutan kita sendiri. Kita buat sendiri dan kita pakai sendiri. Lalu kita akan hubungkan domain pribadi itu dengan domain publik, kehidupan kemasyarakatan. Ya, memang seperti itu hubungannya. Bukan domain publik yg menentukan domain pribadi, tetapi domain publik merupakan kumpulan dari domain pribadi. Kita mengatur kepentingan bersama di domain publik, dan mengatur kepentingan kita sendiri-sendiri di domain pribadi. Kita sadar bahwa kita sadar setelah kita menemukan God Spot yg adanya di batok kepala kita sendiri. Kita diam saja,

dan kita akhirnya tahu bahwa kita ada karena kita ada, saya ada karena saya ada. Dan apa yg saya lakukan dengan hidup saya merupakan tanggung jawab saya sendiri. Saya bisa memilih, dan saya sendiri yg menanggung konsekwensinya. Anda bisa memilih, dan anda sendiri yg menanggung konsekwensinya.

T = Saya suka gaya James Redfield dalam novel-novelnya yang saya simpulkan menjadi “mencapai kesempurnaan bersama dengan kesadaran kolektif”. Orang buta pun bisa merasakan realitas bendawi secara fisik melalui sentuhan, artinya sesuatu yang bendawi itu tidak saja ada secara konsep tetapi memang faktanya ada. Bahkan menurut saya konsep itu hadir untuk menjelaskan atau mendefinisikan benda-benda yang sudah ada. Seperti kata Jeep yang muncul setelah general purpose vehicle itu tercipta, orang tidak menciptakan kata Jeep sebelum Jeep itu ada. Seperti kesadaran itu ada dalam diri kita dan ketika kesadaran itu menghilang ketika kita menyatakan diri kita sadar. Orang berkonsep tentang Tuhan untuk memberi nama pada sesuatu yang mereka anggap ada dan lebih besar dari alam semesta, berdasar pada proses pengambilan kesimpulan dari adanya semesta itu sendiri.

J = Ya, memang seperti itu.

T = Pencapaian higher self memberikan kepada kita kebenaran. Dalam fase itu tentunya bisa menjawab kenapa kita ada. Pada hal ini, kesadaran pribadi dan kolektif tentunya bisa menjelaskan tentang penciptaan. Saya teringat dengan film India Mahabarata, yang selalu pada awal ada narasi mengenai sang “kala/waktu”. Tentunya kemudian ada titik temu antara higher self tadi dengan realitas ilmiah jika keduanya sama-sama pada jalan yang benar. Walau pun justru nilai ilmiah itu sendiri mungkin memiliki ketidaksesuaian karena berangkat dari asumsi-asumsi nalar manusia yang pada tahap tertentu masih berupa hypothesis yang tidak mutlak kebenarannya. Atau kemudian dalih yang diambil adalah kebenaran dalam higher self adalah milik pribadi sehingga orang lain yang menginginkannya silahkan untuk mencari sendiri dan sadar-lah sendiri-sendiri. Bagi saya hal ini kemudian mengingkari kenyataan bahwa manusia makhluk sosial. Tanpa social bond yang dibentuk oleh manusia (terlepas dari kepentingannya), manusia tidak akan survive hingga saat ini.

J = Ada yg namanya kesadaran pribadi per pribadi yg harus dijalani sendiri oleh manusianya, dan ada pula yg namanya kesadaran kolektif. Masyarakat Barat yg menghormati HAM itu memiliki kesadaran kolektif dalam arti mereka menghormati kebebasan individu untuk kultivasi apapun, dan mereka mengatur domain publik agar semaksimal mungkin bisa melindungi kebebasan individu. Domain pribadi dan domain publik berjalan bersamaan.

+++

9. Ludwig Feuerbach dan Teori Proyeksi

Konsep ada energinya yg berasal dari pikiran kita. Pikiran kita memberikan energi kepada konsep yg kita ciptakan. Konsep tanpa manusia tidak ada energinya. Tidak bisa, malahan. Tidak bisa ada konsep tanpa ada manusia.

Secara konseptual, Yesus sebagai Kristus adalah Firman atau *Logos*, yg pertama kali diciptakan oleh Allah sendiri. Di Hadist Qudsi disebutkan bahwa Muhammad adalah yg pertama kali diciptakan oleh Allah. Berarti ini Muhammad sebagai Nur, dan bukan Muhammad sebagai manusia. Nur Muhammad = Kristus = Logos = Firman Allah = Kalimatullah. Aslinya ini konsep Yunani, yg bilang bahwa ada *Logos*, dan segalanya tercipta melalui *Logos* itu. Kristen mengambil alih ini konsep. Dan Islam juga mengambil alihnya berabad-abad kemudian. Essensi atau hakekat pengertian dari segalanya itu sama saja, yaitu bahwa kesadaran yg ada di manusia itu abadi. Ada karena ada. Di filsafat Yunani disebut *Logos*, di Kristen disebut Kristus, dan di Islam disebut Nur Muhammad.

Tasawuf yg asli itu *Stoicism* juga. Orang-orang *stoics* adalah pengikut filsafat Yunani yg berpikir rasional dan apa adanya saja. Itu ajaran filsafat dan spiritual yg lebih mendekati kebenaran karena tidak bergelimpang dalam imajinasi. Yg serupa dengan *stoicism* masuk ke Kristen dalam bentuk aliran-aliran *Gnostic*. Dan di Islam secara umum disebut aliran Sufi.

T = Bung Leo menyimpulkan Tuhan tak ada kecuali kesadaran belaka. Tapi, dari mana datangnya kesadaran itu? Mengapa ada kesadaran? Siapa yg menanamnya ke dalam manusia? Mengapa hanya manusia yg memilikinya dan binatang tidak?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada; yg saya bilang bahwa Tuhan, baik disebut sebagai Allah ataupun berbagai istilah lainnya merupakan bagian dari kesadaran kita sendiri. Saya bilang: kesadaran itu selalu satu, dan ada jenis kesadaran tinggi yg bisa kita rasakan ketika gelombang otak kita turun ke level samadhi atau tidur lelap. Ketika kita samadhi, kita cuma merasakan bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita sadar. Tuhan atau Allah itu cuma istilah untuk merujuk kesadaran kita sendiri. Karena kita sadar bahwa kita sadar, maka kita bilang bahwa Tuhan itu ada. Siapa yg menanamnya ke dalam manusia tentu saja tidak ada seorangpun yg akan bisa menjawabnya. Dari dahulu sampai sekarang tidak ada yg pernah bisa menjawab pertanyaan: siapa yg menaruh kesadaran itu di dalam diri kita manusia.

Kita bisa juga ambil contoh pengalaman pribadi dari kesaksian mereka yg hidup dalam budaya semitik. Kitab tertua adalah Genesis yg ditulis oleh Nabi Musa. Di situ Musa menceritakan kisah Abraham (atau Nabi Ibrahim menurut Islam). Abraham bertemu dengan Allah ketika dia hendak menyembelih anaknya Ishak (atau Ismail menurut Islam). Tetapi, bagaimanakah caranya Abraham bisa mendengar suara Allah kalau bukan dari kesadarannya sendiri?

Musa sendiri bertemu dengan Allah yg berbicara dari dalam semak belukar. Semak belukar kok bisa bicara? Tentu saja tidak. Yg berbicara itu adalah kesadaran di dalam diri Musa sendiri. Bisa kita katakan bahwa itu kesadaran tinggi yg ada di dirinya. Allah yg muncul dari dalam semak

belukar itu akhirnya memerintahkan Musa untuk membawa bangsa Israel untuk keluar dari Mesir dan masuk ke Kanaan (Palestina).

Kalau kita ambil contoh dari kisah para nabi Yahudi lainnya, semua mengakui panggilan dari Allah itu datang dari dalam kesadaran mereka sendiri.

"Samuel! Samuel!" Dan Samuel kecil kebingungan karena ada suara yg memanggilnya tanpa ada orangnya. Dan itulah awal panggilan Allah terhadap Nabi Samuel yg nanti akan menobatkan Saul, raja pertama orang Yahudi, dan Daud, raja Yahudi terbesar sepanjang masa sampai saat ini, yg sangat beriman dan sangat manusiawi juga.

Daud ini kemudian dikenal menulis kitab Zabur. Zabur itu Kitab Mazmur yg ada di dalam Alkitab. Isinya apa? Tidak lain dan tidak bukan merupakan kumpulan syair lagu semata. Daud itu seorang penyair. Nubuat dari Daud bentuknya bait-bait lagu.

Berikut petikan dari Mazmur 23, yg ditulis oleh Raja Daud, dan menurut saya merupakan inti dari iman semitik:

“ Tuhan adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau... Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku... ”

Simbolik sekali bukan? Daud berbicara tentang Allah yg adanya di dalam kesadaran dirinya sendiri, dan bukan dimana-mana.

T = Begitu pula agama. Kalau asalnya dari dalam diri manusia, siapa yg menaruhnya? Sedangkan kalau dari luar, mengapa hanya manusia yg bereaksi terhadap agama sedangkan binatang tidak, padahal keduanya memiliki lingkungan yg sama? Ada yg menyindir fase sejarah (Teologi, Metafisik, Positivis) Auguste Comte (1798-1857). Comte bilang: zaman kuno orang tak punya jawaban sehingga harus menciptakan Tuhan. Tapi kaum Materialisme bilang: manusia mahluk intelektual dan binatang mahluk bodoh. Bukankah ini berarti yg pandai jadi bodoh dan yg bodoh jadi lebih pandai?

J = Saya tidak pernah mempertentangkan berbagai aliran filsafat itu. Yg saya tahu bahwa setiap manusia memiliki kesadaran yg, kalau di-kultivasi, akan memunculkan kesadaran tinggi. Kesadaran tinggi itu dirasakan oleh manusianya sendiri. Daud itu bergelut dengan Tuhan dari hari ke hari selama puluhan tahun hidupnya. Bisa juga dikatakan bahwa Daud bergelut dengan kesadaran tinggi yg ada di dirinya sendiri. Dari pergelutan manusia dengan kesadaran tinggi di dalam dirinya, maka lahirlah berbagai macam hasil perenungan, hasil kontemplasi. Bagi Daud, hasil kontemplasinya adalah bait-bait lagu itu yg diabadikan menjadi bagian dari kitab yg disucikan oleh kaum Yahudi dan Nasrani sampai saat ini. Tuhannya itu ada dimana? Tuhannya ada di dalam kesadaran Daud, dan di dalam kesadaran mereka yg membaca hasil kontemplasi Daud.

T = Bagaimana Bung tahu Tuhan tak ada? Manusia belum pernah menjelajah sampai ke ujung jagad raya? Manusia makhluk terbatas dengan pengetahuan terbatas. Bukankah berlebihan bila manusia mengklaim mengetahui Tuhan tak ada?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada. Yg saya bilang, Tuhan adalah bagian dari kesadaran di diri manusia. Anggaplah sebagai kesadaran tinggi. Saya sadar bahwa saya sadar. Saya sadar bahwa saya ada. Karena saya ada, maka Tuhan ada. Kalau saya tidak ada, maka Tuhan tidak ada. Rene Descartes bilang: Cogito ergo sum. I think, therefore I am. Saya berpikir maka saya ada. Kalau saya tidak berpikir, maka saya tidak ada. Kalau saya tidak ada namanya kosong. Umat Buddhist mungkin akan merujuk hal kosong itu sebagai nibbana. Kosong, nothing. So, kesadaran kita itu antara ada dan tiada. Kalau kita berpikir, maka kita ada. Kalau kita tidak berpikir, maka kita tidak ada. Malahan, di dalam tradisi India yg notebene non semitik, keadaan kosong atau tiada itu adalah puncak tertinggi dari eksistensi manusia. Kosong, nothing, nibbana.

T = Dalam sejarah filsafat, tak satu pun filsuf berani menyimpulkan dirinya tahu Tuhan tak ada. Itulah sebabnya lahir aliran Agnostisisme. Tapi, Bung Leo sekarang berani menyimpulkan sebaliknya, apakah Bung Leo sedang meninggikan diri melebihi manusia biasa lainnya?

J = Saya tidak pernah berpikir saya meninggikan atau merendahkan diri saya. Yg saya tahu, saya berbicara dan menulis apa adanya saja. Dari apa yg saya pelajari dan alami sendiri tentang spiritualitas manusia, saya mencapai kesimpulan bahwa kita ada karena kita ada, dan segala macam spekulasi tentang adanya Tuhan atau tidak adanya Tuhan itu tidak ada gunanya. Kita cuma tahu bahwa kita ada karena kita ada, kita sadar bahwa kita sadar. Dan kesadaran itu bisa menghasilkan berbagai macam kontemplasi, baik bersifat keagamaan maupun tidak. Dan semuanya itu termasuk dalam spiritualitas manusia di mana manusianya akan berusaha untuk menjadi dirinya sendiri, semakin lama semakin menjadi dirinya sendiri. Dengan jatuh bangun, dengan kemenangan dan kekalahan. Dan apakah kisah jatuh bangun yg sangat manusiawi itu kalau bukan yg telah dialami juga oleh mereka yg saat ini digelari sebagai nabi-nabi?

Sidharta Gautama yg digelari sebagai Buddha Sakyamuni mengalaminya.

Isa bin Maryam yg digelari sebagai Yesus Kristus atau Isa al Masih juga mengalaminya.

Konghucu mengalaminya.

Orang-orang Sufi mengalaminya.

Murid-murid Yesus dari Nazareth yg penuh dengan Roh Kudus juga mengalaminya.

Roh Kudus itu apa kalau bukan kesadaran yg terbuka di diri manusianya sendiri? Kalau mereka telah 10 hari dan 10 malam berpuasa dan berdoa dengan khusyuk, tentu saja Roh Kudus akan datang dan mereka akan bisa berbicara apa adanya saja, tanpa takut. Dan itu kesadaran di diri mereka, nothing else.

T = Saya melihat justru argumentasi Theisme lebih rasional. Menurut Theisme, meski Tuhan tak dapat dilihat, eksistensinya bisa disadari melalui observasi dan induksi. Sama seperti kita mencoba menyadari benda-benda yg tak terlihat. Tuhan itu eksis dengan mengamati efeknya. Hukum gravitasi, misalnya. Kita mustahil mengamatinya langsung. Kita hanya bisa mengamati efeknya. Dari efek inilah kita bisa membuat acuan rasional tentang keberadaan suatu sebab. Begitu juga dengan pikiran manusia. Kita tahu hanya dari efeknya. Sebuah buku, misalnya, adalah efek yg dihasilkan oleh penulis di belakangnya (preexisting intelligence). Kita bisa yakin bahwa buku itu ditulis oleh seseorang, tanpa kita harus melihatnya. Sebab menurut pengalaman kita, tak ada binatang, badai, hujan atau kekuatan alam lainnya sanggup memproduksi buku.

J = Argumentasi Theisme adalah argumentasi tentang eksistensi Tuhan. Ada orang yg percaya kepada Tuhan karena percaya kepada argumentasi Theisme. Apanya yg salah?

T = Selanjutnya, saya ingin beralih ke ide lain, yaitu Tuhan sebagai proyeksi diri manusia. Ide ini sebetulnya berasal dari Feuerbach. Dialah orang pertama yg mencoba memberi dasar ilmiah kepada Atheisme. Argumentasinya menjadi pola kritik agama paling berpengaruh hingga saat ini. Bahkan idenya diikuti oleh Nietzsche, Freud, Marx, dll. Sekarang oleh Bung Leo Rimba.

J = Terima kasih telah menjejerkan saya dengan Nietzsche, Freud, dan Marx.

T = Namun, ada unsur yg tak bisa dijelaskan oleh Feuerbach dengan teori proyeksi-nya. Jika benar Tuhan hanya proyeksi manusia, mengapa Tuhan selalu dimaknai tak terhingga (maha)? Manusia tak hanya menyebut Tuhan itu baik, bijaksana atau berkuasa. Namun, lebih dari itu, Maha-baik, Maha-bijaksana dan Maha-kuasa. Padahal, pengalaman manusia, termasuk pengalaman diri kita sendiri, tak ada yg tak terhingga (maha). Jadi, tak mungkin unsur tak terhingga (maha) ini merupakan proyeksi hakekat manusia. Sebab, dalam hakekat manusia unsur ketaktherhinggaan ini tak ada secara empiris!

J = Karena “maha” itu tak ada secara empiris, maka dijadikanlah sebagai atribut dari Tuhan. Bisa juga dikatakan bahwa atribut maha ini dan maha itu merupakan sesuatu yg potensial di diri kita manusia. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang merupakan suatu atribut. Kenapa kita bilang Tuhan sebagai maha pengasih dan maha penyayang? Karena kita tahu bahwa bagi kita manusia sangat susah untuk menjadi pengasih dan penyayang tanpa diskriminasi. Lalu kita proyeksikanlah ide itu kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Allah.

T = Kendati demikian, saya setuju separuh dengan Feuerbach bahwa manusia bisa menciptakan Tuhan. Namun, Tuhan ciptaan ini tak mungkin Tuhan sejati. Artinya, manusia memang potensial menciptakan Tuhan palsu. Entah dengan imajinasi, prasangka atau emosi. Tapi sungguh keliru kalau memakai titik tolak ini untuk memahami Tuhan yg sejati. Jadi, teori proyeksi memiliki kelemahan-kelemahan yg serius. Teori ini gagal menjelaskan hal yg paling hakiki dari pengalaman agama. Teori ini juga tak bisa membuktikan bahwa semua ciri yg dimiliki Tuhan adalah proyeksi diri manusia.

J = Saya cuma bisa bilang bahwa proyeksi itu benar. Kita memproyeksikan apa yg kita rasa tidak ada di diri kita kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Tuhan dan juga Setan. Kalau kita anggap baik, maka kita sebut itu atribut Tuhan. Kalau kita anggap jelek, maka kita sebut atribut Setan. Padahal Tuhan dan Setan itu merupakan istilah saja, dan atribut-atribut itu merupakan proyeksi dari sifat-sifat yg ada di diri kita juga, walaupun mungkin sedikit dibesar-besarkan. Tuhan dan Setan adalah kreasi manusia belaka.

T = Namun, sebagai kritik agama, teori proyeksi memberikan sumbangan penting. Ia menyadarkan kita bahwa manusia kerap menciptakan illah-illah palsu. Fenomena hidup sehari-hari banyak mengkonfirmasi fakta ini. Orang menyembah sesuatu yg ia ciptakan sendiri. Tapi, sekali lagi, ini adalah perkara lain, ketika kita bicara Tuhan yg sejati. Di sini, kita perlu hati-hati dan kritis untuk bisa membedakannya.

J = Tuhan yg sejati adalah yg tidak bisa dibicarakan. Lao Tze dari Cina sudah bilang hal itu 2,500 tahun yg lalu. Dia bilang: Tao yg bisa dibicarakan bukanlah Tao. Tuhan yg bisa dibicarakan bukanlah Tuhan.

T = Banyak teori tentang timbulnya agama telah ditulis sepanjang sejarah. Beragam penulis memberi kontribusinya. Ada pemikir seperti John Lubbock, Edward Taylor, Max Muller. Ada juga tokoh-tokoh kebudayaan modern, seperti Immanuel Kant, Thomas Henry Huxley, Charles Kingsley, Albert Ritschl, dll. Namun, hemat saya, tak ada satu pun interpretasi yg benar-benar akurat dan meyakinkan tentang kosmos, kecuali sekadar kita apresiasi sebagai spekulasi pikiran. Apalagi mereka yg menulis, tidak hidup di zaman agama yg dianalisisnya itu.

J = Teori tentang kosmos atau alam semesta secara fisik merupakan bidang lain lagi. Itu fisika. Kalau membicarakan tentang Tuhan dan agama-agama, namanya itu bukan fisika melainkan metafisika di mana kita akan selalu harus memperhitungkan kesadaran yg ada di diri manusia yg menciptakan segala macam simbol-simbol yg hakekat atau essensinya berada di luar dari simbol-simbol itu sendiri. Makna dari simbol selalu berada di luar dari simbol itu sendiri. Makna dari Tuhan sebagai simbol selalu berada di luar Tuhan. Kalau kita anggap di luar Tuhan, maka di mana lagi kalau bukan di diri kita sendiri? Arti dari Tuhan ditemukan di dalam diri kita, dan arti dari diri kita ditemukan di dalam Tuhan. Tapi, tentu saja, yg kita sebut Tuhan dan kita di situ hanyalah kesadaran yg satu itu, yg adanya di tiap orang dari kita. Kita bermain dengan kesadaran kita sendiri saja. God playing with Himself or Herself.

T = Saya sendiri menghormat Feuerbach, karena teorinya bisa dipakai untuk membongkar kemunafikan para agamawan. Buat saya, Feuerbach berhasil membangun kritik sekaligus tantangan yg perlu diperhatikan para agamawan. Dari teori Feuerbach, kita tahu banyak kaum agamawan sebenarnya menipu diri dengan mengatakan ia mencari Tuhan, padahal yg dia cari hanya dirinya sendiri.

J = Dan saya sudah bilang tidak usah mencari kesana kemari, karena adanya di dalam kesadaran kita sendiri saja.

T = Sama halnya dengan anggapan Hedonisme. Menurut Hedonisme, manusia selalu mencari nikmatnya sendiri saja. Kalaupun seseorang berkorban untuk orang lain atau mengejar cita-cita luhur, ia sebenarnya hanya mencari kenikmatan sendiri saja. Bagi saya, kritik agama tetap penting dan relevan. Tapi, bukan untuk menyangkali Tuhan, apalagi menganggapnya sekedar ilusi. Kritik agama berguna sekedar membantu kita menyadari fakta sekaligus membongkar kemunafikan dan kebusukan praktek agama, yang telah merusak kehidupan. Yang membuat orang makin membenci agama.

J = Kritik agama selalu berguna. Agama cuma merupakan kreasi manusia belaka, dan kemampuan kita untuk mengkritik agama membuktikan bahwa agama memang ciptaan manusia. Kalau agama bukan ciptaan manusia, maka apapun yg kita lakukan tidak akan bisa mengubah agama. Tetapi ternyata kita bisa mengubah agama. Kita bisa membongkar agama lama dan menciptakan agama baru. Sejarah membuktikannya. Semua agama itu memang ciptaan manusia. Ludwig Feuerbach benar.

+++

10. Dunia Sudah Berubah

Yesus mulai go public pada usia 30 tahun, sedangkan saya masuk pertapaan pada usia itu. Tidak cuma 6 tahun saja seperti Siddharta Gautama, melainkan lebih lama dari itu. Tahu-tahu saya sudah dipanggil untuk ikut Festival Paranormal dalam rangka Capgomeh tahun 2004, di wilayah Pecinan, Glodok, Jakarta. Sejak itu sampai sekarang saya tidak masuk pertapaan lagi. Lagipula saya sudah lupa jalan balik ke sana. Jalan hidup saya yg aneh, makanya punya banyak ilmu aneh-aneh. Dan teman yg aneh-aneh juga seperti anda.

Menurut saya, kita tidak tabu untuk mendiskusikan hal nyata dan aktual yg terjadi di hadapan atau di belakang kita. Kadang-kadang saya dapat complaint, ada yg lapor pasangan begituannya disambar oleh salah satu member kita. Terkadang, si penyambar sudah ngaku duluan ke saya, kalau sekarang dia menyambar si Anu. Tadinya menyambar si Badu. Biasanya, dan lebih sering lagi, kabarnya sudah sampai dulu ke telinga saya sebelum pelakunya mengaku dosa, yg tentu saja saya tolak dengan tegas. Bukan anak kecil lagi. Tidak pantas saya kasih nasehat. Semua harus jaga diri masing-masing. Kalau merasa punya barang, jagalah itu barang baik-baik. Kalau perlu dikasih stempel, bilang sudah terikat. Untuk sementara atau seterusnya. Biasanya yg seperti itu antara members berlawanan jenis, karena yg sesama jenis lebih tertutup.

Menurut ilmu kesehatan jiwa, LGBT (Lesbian - Gay - Bisexual - Transgender) termasuk normal. Kalau anda anggap tidak normal, tentu saja tidak dilarang, dan berlaku untuk anda sendiri saja. Standard anda berlaku untuk diri anda sendiri, dan bukan untuk orang lain. Kalau mau memaksa, paksalah diri anda sendiri. Kalau mau bodoh, bodohlah sendiri. Pintar juga begitu. Pintar sendiri. Tidak usah usil sok mengatur orang lain. Begitu cara orang spiritual yg dewasa. Anda tidak perlu paham orang lain, seperti orang lain tidak perlu paham anda. Yg penting orang lain bisa menjadi dirinya sendiri, dan anda bisa menjadi diri anda sendiri. Saling tidak ganggu.

Anda yg belum paham tentang spiritualitas dan seksualitas manusia silahkan mempelajarinya sendiri. Dan bukan dengan cara merendahkan orang lain yg tidak sependapat dengan cara pandang anda. Yg termasuk terbelakang dilihat dari spiritualitas paska modern. Sedikit bocoran dari saya, ketika anda menerima orang lain apa adanya, anda disebut tercerahkan. Ketika anda menuntut orang lain untuk sama dengan anda, anda masih hidup dalam kegelapan. Antara lain dengan mengira bahwa Indonesia dimunculkan oleh leluhur. Bukan begitu.

Bahkan negara Indonesia dan Pancasila adalah produk Barat, artinya merupakan hasil usaha dan kerja keras peradaban yg dianut oleh manusia-manusia di belahan bumi Barat, yaitu di Eropa. Tidak begitu saja muncul konsep negara bangsa dimana Indonesia tinggal menempatkan diri. Bahkan wilayahnya pun disatukan secara fisik oleh orang Barat. Para pemimpinnya bisa begitu jenius menciptakan Pancasila dan berbagai pemikiran lainnya karena mereka dididik secara Barat. Indonesia adalah turunan kebudayaan Barat. Hak-hak asasi manusia adalah produk kebudayaan Barat juga. Kalau anda mau mengikuti yg asli Indonesia, sebelum kebudayaan Barat masuk, maka anda tidak punya hak asasi. Mulut anda sudah dibungkam sebelum anda mengeluarkan satu patah katapun. Bungkam-membungkam termasuk tradisi Indonesia yg kita coba lenyapkan, satu persatu, dengan cara expose. Menelaah yg munculnya selalu terasa tiba-tiba seperti Valentine.

Tahun 2014 ini luar biasa karena Hari kasih sayang Valentine bertepatan dengan Capgomeh, yaitu penutupan pesta dansa-dansi tahun baru Cina memasuki tahun Kuda. Jumat 14 Februari 2014, purnama sasih atau bulan penuh, energi sex, menaikkan birahi. Kuda yg bervalentine ria dengan pasangannya maupun bukan. Tepatnya kuda kayu atau kuda-kudaan. Main kuda-kudaan. Jadi ingat masa kecil. Dulu waktu saya kecil, kita hidup di dunia modern. Waktu saya besar, dikasih tahu kalau sekarang paska modern.

Dunia paska modern tidak bisa dibilang lagi Barat atau Timur. Semua sudah bercampur, kita cuma bisa bilang apa yg paling maju, dan apa yg paling mundur. Pastinya, spiritualitas Nusantara atau Indonesia bukanlah termasuk yg paling maju. Bukan pula yg paling mundur. Lebih tepat dibilang jenis maju mundur atau jalan di tempat.

Apa yg anda kenal sebagai hak, bahkan hak menentukan nasib sendiri sebagai bangsa berasal dari Barat. Itu saja dipahami dahulu, dan tidak usah sok tahu bermain kata-kata dan meninggikan diri anda sendiri atau Indonesia. Tidak perlu bilang pengertian surga neraka kita yg benar. Surga neraka cuma bahasa kiasan, bukan berarti benar-benar ada surga, atau benar-benar ada neraka.

Dunia sudah berubah. Bahkan romo-romo Kejawen di Jakarta sudah dipanggil dengan sapaan Om oleh murid-muridnya. Tidak dipermasalahkan lagi itu istilah Om yg aslinya bahasa Belanda. Saya dulu juga panggil Om kepada Romo S; saya datang tiap Kamis malam ke rumahnya, mijil. Dan saya panggil Mas kepada yg lainnya. Yg lain juga panggil saya Mas. Sekarang, orang-orang pada panggil saya Om. Tapi saya gak mau orang pada datang ke rumah saya pada hari wetonan. Saya tidak berbakat jadi Romo. Masih single, beybeh!

T = Saya ingin tahu, apakah konsep yang Mas Leo miliki mengenai "after death"? Kita tahu setiap manusia pasti akan mati. Lalu apa konsep Mas Leo mengenai manusia yang mati itu? Saya tahu Mas Leo apatis dengan konsep agama-agama Abrahamic (Yudaisme, Islam, Kristen),

mengenai Surga dan Neraka (please koreksi kalau saya salah). Lalu apa konsep mas? Apakah seperti agama Buddha? Seseorang bisa menjadi Buddha bila telah mencapai kesatuan dalam kesadaran tertinggi menjadi Buddha, dan bila kurang khusuk hidupnya gak benar, bisa-bisa reinkarnasi menjadi binatang? Atau menurut konsep Hindu? Atau ada konsep tersendiri? Kita tahu ada wadag halus dan kasar dalam tubuh kita. Kalau wadag tubuh kasar mati, lalu bagaimana dengan wadag tubuh halus? Kembali ke Illahi? Ke Surga?

J = Dalam tradisi Samawi, yg namanya Sorga dan Neraka merupakan konsep yg relatif baru. Ini konsep yg paralel dengan konsep reinkarnasi dan moksha dalam agama-agama India (Hindu, Buddha). Berkaitan dengan konsep Sorga dan Neraka, ada yg namanya dosa dan pahala. Jadi, kalau pahala anda lebih banyak maka anda akan masuk Sorga. Dan kalau dosa anda lebih banyak, maka anda akan masuk Neraka. Berkaitan dengan konsep reinkarnasi, ada yg namanya karma dan dharma. Kalau karma anda lebih banyak daripada dharma anda, maka anda akan lahir kembali ke dunia. Lahir dan mati bergantian sampai akhirnya dharma anda telah cukup untuk bisa meninggalkan alam fisik dan moksha. Moksha artinya tidak dilahirkan kembali.

Kedua konsep ini sebenarnya cuma mau mengatur tata cara bermasyarakat. Mungkin kita bisa pakai istilah syariat di sini. Ada syariat Yahudi, syariat Nasrani, syariat Islam, syariat Buddha, syariat Hindu. Kalau masyarakat tetap statis, tidak berubah, segala macam syariat itu bisa saja diterapkan. Masalahnya, kita sekarang berada di masyarakat paska modern di mana kita tahu bahwa kita semua manusia bebas, yg memiliki HAM (Hak Asasi Manusia). Karena kita memiliki HAM, artinya kita bisa memilih mau pakai konsep apa dalam hidup kita sendiri. Kita tidak bisa memaksakan penerapan ajaran agama di dalam domain publik atau kehidupan kemasyarakatan. Kalau kita mau memaksakan ajaran agama dalam kehidupan kemasyarakatan, jadinya akan seperti abad kegelapan di Eropa.

Balik ke pertanyaan anda tentang konsep saya tentang "after death". Menurut saya, yg namanya kematian itu cuma secara fisik saja. Secara fisik kita lahir dan mati, tetapi kesadaran yg ada di diri kita tetap. Yg mati itu cuma badan saja, karena kesadaran kita tidak pernah mati. Kesadaran yg ada di diri kita tidak pernah dilahirkan dan tidak akan pernah mati. Saya sadar bahwa saya sadar. Saya selalu sadar, dan saya tidak pernah tidak sadar. Walaupun saya tidur, saya tahu bahwa saya sadar, saya cuma tidak ingat apa yg saya alami waktu saya tidur. Sebagian isi tidur bisa saya ingat, namanya mimpi. Tetapi sebagian besar saya tidak ingat. Kalau saya tidak ingat, apakah berarti bahwa saya tidak sadar? Kemanapun saya melangkah, baik sewaktu terjaga maupun tidur, saya selalu sadar. Dan saya tahu bahwa kesadaran yg ada di saya itu sama persis dengan apa yg kita sebut sebagai Tuhan. Tuhan itu bagian dari kesadaran saya, dan kesadaran saya bagian dari Tuhan. Kesadaran saya selalu menyatu dengan kesadaran Tuhan. Kalau kesadaran kita dan Tuhan itu satu, apa artinya "after death"? Sebelum mati dan sesudah mati kita selalu satu dengan Tuhan. Kesadaran kita menyatu dengan kesadaran Tuhan.

T = Saya menghormati pandangan Mas Leo, karena saya yakin, agama Kristen yg saya yakini juga ndak mengajarkan asal ngucap Yesus, langsung jalan tol masuk Surga. Yesus mengajarkan,

"Akulah Pokok Anggur yang Benar, barang siapa tinggal di dalam Aku, ia akan Hidup" ini artinya aku meyakini harus manunggal dalam Yesus Kristus dalam segala pengajaran dan kesadaran tinggi yang diajarkan-Nya.

J = Yesus mengajarkan kesatuan antara kesadaran manusia dan kesadaran Allah. Yesus bilang: "Aku hidup di dalam Bapa, dan Bapa hidup di dalam aku. Kalau kamu percaya kepadaku, maka Bapa dan aku akan hidup di dalam kamu." Artinya, kalau kita percaya ajaran Yesus, maka kesadaran seperti yg ada di Yesus juga akan ada di kita. Kesadaran yg ada di Yesus itu tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian bahwa yg namanya Allah adalah kesadaran tinggi yg ada di dalam kesadaran kita sendiri, cuma itu saja.

Anda percaya Yesus hidup di dalam anda bukan? Kalau Yesus benar hidup di dalam anda, adanya di mana? Apakah di dada? Tentu saja tidak. Yesus itu hidup di dalam kesadaran anda sendiri. Bisa juga dibilang bahwa Yesus itu kesadaran tinggi (higher self) yg ada di dalam kesadaran anda sendiri juga. Lalu Yesus juga bilang bahwa Allah itu hidup di dalam dia. Berarti, Yesus dan Allah adanya di dalam kesadaran anda juga. Yesus, Allah, dan berbagai sebutan untuk Tuhan semuanya merupakan simbol dari kesadaran tinggi yg adanya di dalam kesadaran kita juga.

T = Sedangkan di masa kiamat nanti, Yesus Kristus akan turun kembali ke dunia untuk menghakimi orang-orang yang hidup dan yang mati. Ini tidak dipaksakan, orang harus percaya, karena Yesus Kristus juga tidak mengajarkan bahwa dia menyebarkan agama baru. Dalam Injil Yohanes, banyak sekali dibahas ketika Yesus mencela orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat yang tak mengerti esensi inti pengajaran Kasih Illahi Sang Pencipta, dan hanya memberikan beban-beban kehidupan kepada umat sedangkan para ahli Taurat hidup dalam penyimpangan yang jauh. Jadi Yesus me-reformasi jalan ajaran untuk mengenal Bapa, Sang Pencipta Kehidupan dengan benar.

J = Kepercayaan tentang Yesus akan datang kembali sebagai Imah Mahdi juga ada di dalam Agama Islam. Menurut saya, yg namanya Mesias atau Imam Mahdi yg akan datang kembali itu sebenarnya adalah kesadaran yg ada di diri kita. Mesias atau Imam Mahdi artinya simbolik. Ketika anda sadar bahwa anda sadar, maka anda adalah "Yesus" yg datang kembali ke dunia. Ketika anda sadar bahwa Yesus itu adalah kesadaran tinggi yg ada di diri anda, maka anda siap untuk menjadi Mesias atau Imam Mahdi. Mesias itu artinya orang yg menyelamatkan, memberikan pencerahan, mengajarkan kepada orang lain bahwa kita semua memiliki kesadaran Illahiah di dalam kesadaran kita masing-masing.

T = Ya, kita sama-sama masih hidup di dunia, ndak tau mana yg paling benar saat ini yg mana, semua ngotot paling benar. Tapi ini justru yg memotivasi saya agar hidup benar-benar kudus, agar ada kesempatan nanti ketemu Yesus di Sorga, saya mau tanya mana yang benar... :)

J = Yesus ada di dalam kesadaran anda, di sini dan saat ini saja. Karena Yesus bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadarannya, maka kita juga bisa bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadaran kita. Allah adalah kesadaran tinggi (higher self) yg adanya di dalam kesadaran kita.

+++

11. Mata Ketiga Memunculkan Intuisi Anda

Yg hampir semua orang Indonesia tidak tahu, kisah surga neraka dibuat di dunia ini, oleh manusia hidup. Bukan berasal dari dunia lain. Kita memang suka bermain imajinasi atau khayalan. Tidak dilarang dan mungkin perlu. Membuat hidup layak dijalani karena anda bisa tegang dan kendor. Seperti tali kolor yg jaman sekarang sudah tidak ada lagi. Dulu kolor buat sendiri, sekarang buatan pabrik. Pabrik kolor dan bukan daun kelor, yg konon bentuknya kecil karena, ketahuilah, ada pepatah yg berbunyi dunia tidak selebar daun kelor.

Sudah dikasih tahu sejak sebelum kita lahir, yaitu dibisikkan ke telinga kita sejak kita masih dalam kandungan, ternyata setelah lahir dan besar kita lupa. Ingat kalau ditanya dalam ulangan, tapi lupa dalam prakteknya. Prakteknya kita pikir dunia selebar daun kelor, atau paling tidak selebar kolor, yg jelas jauh lebih besar dari daun kelor. Kolor bisa selebar daun jati. Yg mungkin orang kota juga tidak tahu bentuknya seperti apa.

Kita Indonesia masih digolongkan negara semi agraris, dan semi industrialis. Tapi jenis-jenis dedaunan sudah dilupakan oleh orang kota. Kita tahunya daun bayam dan daun kangkung. Itupun bagi orang yg masih suka masakan tradisional. Untuk yg sudah tidak suka lagi, bahkan yg namanya daun pepaya juga sudah masuk daftar hitam. Hitam karena pahit, sepahit hati banyak manusia Indonesia penapak jalan spiritual. Pahit karena dicerca kanan kiri. Dibilang sesat, padahal memang sesat.

Dipandang dari sudut apapun, semua pejalan spiritual sejati berubah-ubah alirannya, sesuai dengan tahap hidupnya. Kalau tadinya aliran mengalir ke kiri, di tengah jalan bisa mengalir ke kanan. Manusianya masih sama. Tapi alirannya sudah beda. Dan dia tidak merasa.

Mungkin awal perjalanan spiritualnya adalah kesusahan hati, dicerca orang tua, didera keluarga, dicemooh tetangga, dimaki guru. Akhirnya si manusia mencari jalan sendiri. Baca buku sendiri, bertemu orang baru. Mungkin sekali dua kali tertipu, lama-lama ikut menipu. Akhirnya tobat dan menjadi orang spiritual asli. Gemblengan tanah air, bukan karbitan pelatihan spiritual import dan export, melainkan asli suka tirakatan di gunung karang maupun pulau kapuk. Dan itulah sebagian dari kita. Mungkin sebagian besar.

Pulau Kapuk sekarang sudah menjadi Pulau Busa. Kita tidak lagi tidur di atas kapuk yg merupakan produk alamiah buah pohon Kapuk, tapi tidur di atas karet busa produksi pabrik. Sama saja, meram juga tidurnya. Bisa dapat mimpi juga.

Satu malam sebelum Gunung Kelud meletus saya dapat mimpi Jin dari Sumatra datang ke Jawa dan dengan mudahnya menempatkan diri seolah-olah leluhur Majapahit dan Pasundan. Di mimpi saya, Jawa terlihat sebagai Majapahit dan Jawa Barat sekaligus. Bukan Majapahit saja, tetapi Jawa Barat juga. Dan terlihat ada tiga syarat yg dipenuhi oleh Jin Sumatra untuk menempatkan

dirinya sebagai leluhur Tanah Jawa, sekarang saya lupa apa saja syaratnya. Bahkan di dalam mimpipun cuma terlihat samar. Yg saya tahu ada tiga syarat, dan semuanya terpenuhi. Mimpi itu saya artikan sebagai sesuatu yg bergerak dari Barat ke Timur. Dari Sumatera ke Jawa. Dan betul saja, satu hari sesudahnya meletuslah Gunung Kelud. Dan ini yg paling seram, itu Jin Sumatra yg saya lihat berasal dari Aceh.

Yg membuat saya bertanya-tanya bukanlah perpindahan letusan energi alam dari Sumatera ke Jawa. Itu normal saja, memang sudah seharusnya karena berada di satu garis. Melainkan simbol Aceh. Kepalanya itu jelas namanya Aceh. Kita tahu Aceh tempat terjadinya bencana alam terbesar di jaman modern. Itu yg muncul di mimpi saya. Aceh yg ada di Jawa. Tapi tentu saja yg seperti itu tidak bisa saya ceritakan sebelum kejadian. Akan menimbulkan keresahan. Karena sudah terjadi, makanya saya cerita. Dan saya cerita penuh sekarang. Simbolnya adalah Aceh yg menguasai Jawa. Anda tafsirkan sendiri.

Menurut saya, Aceh disini simbol dari wilayah bencana terbesar di Indonesia. Wilayah Indonesia yg paling Barat. Dimulai dari Aceh, dan sekarang sudah sampai di Jawa. Walaupun saya lihat jelas di dalam mimpi bahwa Jin Sumatra itu berasal dari Aceh, dan sudah menguasai Jawa, saya benar-benar tidak mau ada bencana seperti di Aceh terjadi di Jawa. Saya niatkan di dalam meditasi agar segalanya berakhir baik.

Lagipula, kalau anda ingat, beberapa minggu lalu, di masa banjir-banjirnya Nuswantara, dan banyak orang semaput karena air, saya sudah meramalkan bahwa pemimpin Indonesia berikutnya akan berasal dari elemen Api. Pemimpin tdk datang seorang diri, melainkan bersama-sama dengan elemennya, pengiringnya di alam, yg sesuai dengan sifatnya. Pemimpinnya dari elemen Api, pengikutnya juga. Alamnya juga.

Kalau anda ingin tahu ini apa, maka inilah praktek mata Ketiga. Mata Ketiga memunculkan intuisi anda. Simbol-simbol datang dan pergi di pikiran anda, baik tatkala melek maupun tidur. Dan pengertiannya juga muncul sendiri di pikiran anda. Yg muncul sendiri itu namanya intuisi. Asalnya dari mata ketiga anda. Akan muncul dengan sendirinya kalau anda rutin mempraktekkan meditasi mata ketiga. Seperti saya.

T = Mas Leo saya mau tanya, sebenarnya bisa atau tidak sih kita mengetahui apakah benar jiwa dalam diri kita ini pernah hidup di masa yang lalu dan inkarnasi dalam diri kita? Apakah ingatan atau kesadaran orang itu bisa kita rasakan?

J = Sebagian orang bisa merasakan impressi tentang kehidupan masa lalu (past lives) dalam kesadarannya. Munculnya bisa begitu saja, bisa juga dalam mimpi. Tetapi, apakah yg kita rasakan itu merupakan kehidupan kita di masa lalu adalah hal lain lagi. Kemungkinan besar malahan, yg kita rasakan adalah versi kita sendiri tentang orang itu. Misalnya, anda merasakan impressi tentang kehidupan Sultan Agung dari Kerajaan Mataram. Apakah itu berarti anda reinkarnasi dari Sultan Agung?

Kita ketahui, Sultan Agung ini begitu gelisahnyanya untuk menyatukan Pulau Jawa sehingga rela mencari sekutu, walaupun tempatnya jauh, yaitu dari negara Turki yg lalu mengakuinya sebagai

seorang sultan. Gelar sultan itu pengakuan dari khalifah Turki yg dianggap sebagai pemimpin dunia Islam saat itu. Ternyata mimpi tetaplah tinggal mimpi. Turki akhirnya menjadi negara sekuler di mana ada pemisahan tegas antara negara dan agama

Sultan Agung sebagai seorang raja Jawa yg konon Islam juga tidak kalah hebohnya. Saya pernah naik ke puncak Astana Imogiri, kompleks pemakaman raja-raja Jawa. Di puncaknya itu cuma ada satu makam, makam Sultan Agung. Dan di sana bisa kita lihat tidak berhenti-hentinya kemenyan dibakar, dan orang mengantri masuk untuk meditasi atau berdoa di depan cungkup makam sang sultan yg barangkali tidak terlalu perduli dengan agama orang. Kalaupun beragama, agamanya itu agama universal.

Agama Jawa itu agama universal, tidak perduli dengan segala macam kitab suci. Kalaupun ada rujukan kepada kitab suci seperti ucapan kalimosodo dsb, maka yg diuraikan adalah arti filsafatnya, arti essensinya, dan bukan arti harafiah. Budaya Jawa itu sinkretik dalam arti mengakomodir segala macam yg masuk. Kalaupun ada yg asli, yg asli adalah kemampuan untuk melakukan synthesis dari berbagai macam pemikiran.

Ada kepercayaan terhadap leluhur dan alam semesta sebagai budaya Jawa yg benar-benar asli. Setelah itu muncul Hindu dengan kepercayaan kepada berbagai dewa dewi, yg tidak lain dan tidak bukan merupakan konsep saja. Dewa Bayu itu konsep elemen udara. Dewa Surya itu konsep tentang matahari. Dewi Ratih itu konsep tentang bulan, dsb.

Lalu muncul ajaran Buddha yg mengajarkan bahwa semua manusia itu potensial menjadi Buddha juga kalau mau menerapkan ajaran budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Dan mulailah era budi pekerti dalam masyarakat Jawa. Bukan lagi hanya terhadap keluarga dan sahabat dekat saja, tetapi welas asih itu juga sekarang diterapkan untuk tetangga dan warga kampung sebelah.

Lalu masuk Islam dengan konsepnya tentang ukhuwwah, persaudaraan. Sultan Agung berpikir bahwa ber-ukhuwwah dengan Turki dan jajahannya akan bisa membantunya menjadi panembahan bagi seluruh Pulau Jawa, ternyata tidak. Tetapi sudah tanggung, Islam sudah masuk, dan konsep ukhuwwah itu akhirnya diterima juga dengan catatan. Ada yg saudara, dan ada yg musuh.

Ukhuwwah sesama muslim melebarkan sayap kesadaran Jawa sehingga tidak hanya sebatas dengan mereka yg ber-bahasa Jawa saja, melainkan juga dengan mereka yg beragama Islam, apapun bahasanya.

Lalu masuk Nasrani dengan konsepnya tentang persaudaraan seluruh umat manusia. Allah itu bapak, dan seluruh manusia itu anak-anaknya. Dan yg paling penting dari Nasrani adalah konsepnya tentang Hak Asasi Manusia.

Kebudayaan Jawa mengamati dengan jelas segalanya itu, dari era animisme dinamisme, era Hindu, era Buddha, era Islam, era Nasrani, dan bahkan sampai era Spiritual.

Spiritualitas modern sudah masuk ke Pulau Jawa bahkan ketika Belanda masih bercokol di Indonesia. Madame Blavatsky, aliran Theosophi, dan berbagai varian-nya sudah memiliki ribuan pengikut di Jawa ketika Belanda ditendang dan Jepang masuk. Aliran Theosophi adalah salah satu pendorong dari gerakan Hak Asasi Manusia, walaupun tidak langsung, yg akhirnya membuahkan Piagam HAM Universal oleh Perserikatan Bangsa Bangsa di tahun 1948.

Dan kebudayaan Jawa tetap eksis, men-synthesis-kan segalanya, bahkan sampai saat ini dan entah sampai kapan lagi. So, segalanya itu sambung menyambung dan kita tidak bisa stop dan berlutut di satu tahapan saja.

Tetapi ada pengalaman-pengalaman manusiawi, emosi-emosi, pemikiran-pemikiran, hubungan-hubungan antar manusia juga. Dan ini semua merupakan bagian dari "pengalaman" Tuhan dan disimpan di dalam memory kita manusia. Ada memory kita pribadi, dan ada memory orang-orang lainnya yg bisa juga kita "sadap" kalau kita mau.

Memory manusia sifatnya astral, bisa di-akses juga kalau kita mau kontemplasi. Anda bisa kontemplasi tentang Sidharta Gautama, dan anda bisa akses pikiran yg ada di dalam kesadarannya. Anda bisa kontemplasi tentang Yesus, tentang Sultan Agung, bahkan tentang Daendels yg menyatukan Pulau Jawa secara fisik dengan jaringan transportasinya dari Anyer sampai Panarukan. Coba saja kalau mau.

Tapi itu tidak berarti bahwa anda pernah hidup sebagai orang itu, walaupun anda juga tidak dilarang untuk mengaku sebagai reinkarnasi dari Sultan Agung, Daendels, Snouck Hurgronje, Ibu Kartini, Cleopatra, dll.

Reinkarnasi itu belief system, sistem kepercayaan, dan selama tidak membahayakan manusia lainnya tentu saja bisa di-kultivasi juga.

T = Apakah kalau dalam mimpi saya melihat simbol-simbol atau bentuk-bentuk ukiran seperti cakra bercahaya di angkasa raya di antara bintang-bintang itu ada makna tertentu atau hanya khayalan yg tiada artinya?

J = Ada maknanya juga, makna simbolik. Cakra artinya sumber energi. Anda melihat sumber-sumber energi di angkasa raya di antara bintang-bintang. Artinya, anda melihat pokok-pokok pikiran anda sendiri yg potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga akhirnya bisa memberikan faedah bagi sesama. Angkasa raya itu simbol dari alam pikiran anda. Cakra yg bercahaya di angkasa adalah topik tertentu di dalam pikiran anda yg siap untuk diuraikan lebih lanjut untuk memberikan penyembuhan bagi orang lain. Penyembuhan itu macam-macam: bisa mental, emosional, dan spiritual.

T = Saya akhir-akhir ini merasa dalam tidur malam saya seperti tetap merasa sadar dan berjaga dan sering melihat perlambang-perlambang aneh dalam antara tidur dan sadar.

J = Sebenarnya kesadaran kita tidak pernah tidur, yg tidur itu tubuh fisik kita saja. Terkadang kita sadar bahwa kita sedang tidur, dan kita melihat berbagai macam perlambang di dalam tidur. Lalu apa yg harus kita lakukan? Ya biasa-biasa sajalah. Yg kita lihat adalah lambang, bisa diartikan kalau mau. Dan bisa juga diabaikan saja kalau ternyata tidak penting.

T = Saya pernah diajarkan metode meditasi nafas halus Kejawen, konsentrasi di cakra pusar karena itu nanti adalah jalan keluar masuk nyawa kita.

J = Cakra pusar sebagai jalan keluar masuk nyawa adalah belief system di aliran tertentu. Menurut saya, yg disebut jalan keluar masuk itu macam-macam. Yg jalan keluar masuknya di cakra pusar adalah manusia naluriah, ini yg paling rendah tingkatannya secara spiritual.

Di atas itu ada yg jalan keluar masuknya di cakra jantung which is lebih tinggi daripada cakra pusar. Ada juga yg jalan keluar masuknya di cakra tenggorokan which is manusia yg umumnya berada di level intelektual belaka. Jalan keluar masuk tertinggi itu adanya di cakra mata ketiga karena kita sadar bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita selalu satu dengan yg satu itu.

Nyawa kita adanya bukan di fisik saja seperti pengertian mereka yg bertahan di cakra pusar. Kita bukan perasaan-perasaan saja seperti mereka yg pengertiannya berada di level cakra jantung. Kita juga bukan pemikiran-pemikiran belaka seperti mereka yg level-nya ada di cakra tenggorokan. Tetapi kita adalah roh yg selalu satu dengan roh yg kita sebut Tuhan. Tempatnya ada di cakra mata ketiga.

T = Saya jadi agak bingung sekarang, karena Mas Leo mengajarkan konsentrasi di mata ketiga saja. Apakah beda metode karena tujuan akhirnya yg beda? Misal yg satu untuk perlindungan dan kemakmuran, metode lain untuk spiritualisme? Kalau ganti-gantian apa efeknya?

J = Berganti-ganti konsentrasi antara cakra-cakra merupakan metode yg baik juga. Meditasi kundalini itu fokus-nya berpindah-pindah dari cakra dasar, cakra sex, cakra pusar, cakra jantung, cakra tenggorokan, cakra mata ketiga, dan cakra mahkota. Dari cakra paling bawah sampai paling atas. Kalau anda mau lakukan itu tidak ada yg larang, hasilnya juga bagus.

Cuma, menurut pengalaman saya, banyak dari kita sudah bisa langsung naik ke cakra mata ketiga. Banyak dari kita sudah terbuka mata batinnya, sudah tidak lagi berada di level naluriah. Kita sudah siap untuk menjadi orang universal, dan kita bisa langsung saja meditasi atau doa dengan konsentrasi di cakra mata ketiga.

+++

12. Asal-usul Konsep AI Masih

Al Masih artinya yg diurapi oleh Allah. Bukan oleh Allah sendiri, tapi oleh manusia lain. Diurapi dengan minyak yg dituangkan dari atas kepala. Minyak itu ditaruh di dalam tanduk hewan yg kemudian dituangkan ke atas kepala orang yg diurapi, seperti ketika Nabi Samuel mengurapi Daud untuk menjadi Raja Israel. Daud adalah Al Masih, artinya orang yg diurapi Allah. Walaupun jelas yg mengurapi Daud bukan Allah tapi Samuel.

Diurapi dengan minyak yg merupakan simbol dari energi illahi. Dituangkan dari tanduk hewan, yg merupakan simbol dari pucuk kebinatangan manusia. Dari kebinatangan, muncullah energi illahi atau kesadaran, dan turun dari atas kepala ke bawah.

Anda menjadi Al Masih juga ketika muncul energi di kepala anda, tanpa ada tangan fisik yg menjatuhkannya. Anda diurapi secara gaib. Yg secara fisik sudah terjadi 3,000 tahun lalu ketika Samuel mengurapi Daud. Yg rohaniah terjadi saat ini.

Kalau anda merasakan sengkrang-sengkring di atas kepala anda, janganlah kaget dan risau, karena anda mengalami sendiri apa yg dimaksud dengan pengurapan. Anda diurapi dengan roh illahi, memang turun dari atas kepala ke bawah. Dulu disimbolkan dengan minyak yg dituangkan ke atas kepala. Dilakukan sendiri oleh Nabi Samuel yg memperoleh perintah itu dari Allah. Allah muncul di kesadaran Samuel, dan memerintahkannya untuk mengurapi Daud. Waktu itu Daud masih jadi penggembala kambing, baru bertahun-tahun kemudian Daud memenangkan banyak perang dan menjadi Raja Israel. Tetapi pengurapannya sudah dilakukan sejak pertama-kali.

Arti lain dari Al Masih adalah penyelamat. Tetapi itu arti interpretasi. Arti asli tetap bisa dibaca dari kata yg digunakan. Ha Masiach dalam bahasa Ibrani berarti yg diurapi Allah. Menjadi Al Masih dalam bahasa Arab. Dan Masehi dalam bahasa Melayu/ Indonesia. Dalam bahasa Yunani menjadi Christos. Merujuk kepada anda sendiri, yg telah merasakan urapan itu muncul. Dulu fisik, sekarang rohaniah. Efeknya sama saja. Sengkrang sengkring.. sengkrang sengkring..

Pembaptisan Yesus di sungai Yordan oleh Nabi Yahya bukanlah pengurapan. Baptisan air lain lagi, itu simbol dari pengakuan kita bahwa kita memiliki hati nurani yg bersih, karena segala dosa-dosa sudah dilarutkan. Larut dan pergi ke laut, seperti kotoran yg rontok dan dialirkan oleh sungai tempat dimana baptisan dilakukan. Yg saya maksud dengan pengurapan ini seperti gejala kundalini, sar ser sar ser di atas kepala, di wajah, di leher, di dada, di lengan, dan terutama di kedua telapak tangan, bahkan bisa sampai ke telapak kaki. Saya juga mengalami, tapi karena sudah terlalu biasa saya abaikan saja. Istilah lain dari energi ini adalah chi, ki, prana.

Semua sudah terbuka, yg belum cuma pengertiannya saja. Cara orang mengungkapkan sensasinya berbeda-beda. Ada yg bilang panas, ada juga yg bilang dingin. Ada yg bilang seperti ada Jin, ada khodam, ada malaikat, ada ular, ada semut. Macam-macam. Sensasi belaka yg diucapkan oleh manusia dengan cara berbeda-beda. Kita tahu maksudnya sama. Gejala sama, diucapkan berbeda.

T = Mengenai Ibrahim saja sudah terlihat adanya Ibrani-rahman dan Ibrani-rahim. Mungkin sapaan embah muncul karena adanya sembah. Bahkan susunan nama bulan matahari bisa

menjadi Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember, Januari dan Februari. Nama lainnya Martius0001, Aprilus0002, Maius0003, Junius0004, Quintilis0005, Sextilis0006, September0007, October0008, November0009, December0010, Januarius0011 dan Februarius0012. Perhatian yang saya alami adalah makin banyak pertobatan untuk menutupi kesan dan pesan bahwa rahasia dunia yang ditutup adalah kiamat. Karena banyak kepentingan dalam keplesetan bisa jadi komet. Kiamat dan komet yang saya amati malah punya kedalaman yang tidak terhingga. Ternyata matahari kiamat yang bernama saturnolia itu adalah kesadaran manusia yang bisa berpikir sebagai elemen kenyataan pikir adanya, tanya adanya, jawab adanya, ada adanya dan berhubungan adanya.

J = Dalam bahasa Ibrani, Ibrahim diucapkan sebagai Avraham. Itupun konon bukan nama aslinya. Nama aslinya Avram. Setelah menjadi orang yg tercerahkan barulah namanya dipanjangkan menjadi Avraham. Bisa diperhatikan, ada tambahan h disitu. Atau ham, suatu variasi dari mantera universal yg bunyinya hum kalau di India. Ham hum atau hom. Awalan h dan akhiran m. Cara termudah untuk mencapai frekwensi alam semesta kalau diucapkan. Saya buka sekarang, mantera rahasia di agama-agama samawi adalah ucapan ham itu. Coba saja anda ucapkan ham... ham... ham... Kalau di India hum... hum... hum... Bisa diucapkan sebagai om atau aum.

T = Di alifabet Jawi Rumi ada nama huruf yaitu wau dan wou. Dengan awalan h dan akhiran m menjadi ham, hom, hum dan hwm. Saya temukan juga di nama Muhammad. Muhammad, Muhommad, Muhummad dan Muhwmmad. Mungkin nama ini setelah tercerahkan. Sebelum tercerahkan mungkin Muamad, Muomad, Muumad dan Muwmad. Sayyidina Avraham. Saya agak rancu apa jangan-jangan Tuhan dalam istilah Kristen yang artinya Tuan adalah Tuan manusia yang tercerahkan? Tuan manusia yang mendapat pencerahan karena mencapai frekwensi alam manusia. Tambahan h, ham, hum, hom, awalan h dan akhiran merupakan suatu variasi dari mantera universal yang berasal dari India sebagai cara termudah untuk mencapai frekwensi alam semesta. Kalau begitu akar kekristenan berasal dari India. Karena simbol h yang saya amati seperti simbol kursi. Di surat sapi betina ayat 255 disebut sebagai ayat kursi. Ayat kursi adalah ayat simbol h, simbol kursi yang bervariasi dan universal sebagai cara untuk mencapai frekwensi alam semesta. Langsung tergambar dari saya adalah simbol h, simbol kursi, simbol duduk. Simbol kedudukan manusia yang tercerahkan.

J = Kunci samawi adalah ucapan ham, prinsipnya sama dengan kunci Hindu-Buddha, yaitu ucapan hom yg kita tahu sering diucapkan sebagai om atau aum. Ujungnya adalah kultivasi kesadaran manusia, menggunakan ucapan itu, untuk menurunkan frekwensi gelombang otak sehingga merasakan menyatu dengan alam semesta. Disebut suwung di Jawa, yaitu yg berasal dari variasi lainnya lagi yaitu ucapan ung.

T = Yang saya tangkap dari uraian ini adalah Surat al Fatihah/ Surat Pembukaan ayat dewa, ayat dewi, ayat 2, ayat hari senin, ayat two, ayat ni, ayat twee, ayat sila ke-2, ayat genap, ayat deux, ayat zwei. Sapaan muselime berasal dari bahasa Yerusalem yang diserap oleh bahasa Arab artinya pasrah.

J = Salem artinya damai. Yerusalem artinya kota damai. Diberi nama Yerusalem oleh Daud setelah direbutnya dari orang Jebus. Diberi nama damai karena Daud tidak pernah mengenal

damai selama hidupnya. Perang terus. Uniknya, Yerusalem tidak pernah damai sejak ribuan tahun sampai sekarang. Suatu kontradiksi. Yg melihatnya bisa memperoleh damai, tapi yg tinggal disana tidak.

Saya buka rahasia terakhir hari ini. Yerusalem adalah simbol tubuh anda sendiri. Di tempat tertinggi di kota Yerusalem terdapat Baitullah. Simbol dari kepala anda. Dan Allah tinggal di dalam Baitullah itu, di ruang maha suci. Ruang maha suci di dalam Baitullah di Yerusalem adalah simbol dari mata ketiga anda, yaitu kelenjar pineal. Allah ada di kelenjar pineal anda. Kesadaran anda ada disana.

Baitullah yg asli di Yerusalem dibangun oleh Sulaiman. Konon, dibuat menurut petunjuk yg diterima langsung oleh Musa dari Allah di Gunung Sinai. Di masa Daud, Baitullah belum ada, Allah masih tinggal di dalam tenda. Baitullah baru dibangun oleh anak dari Daud, yaitu Sulaiman. Dibangun di tempat tertinggi di Yerusalem. Dari tempat tertinggi itu, diambillah pucuknya. Di pucuk itu ditempatkan tabut perjanjian antara Allah dan Bani Israel. Lalu dibuatlah tembok di sekelilingnya. Tempat itu disebut ruang maha suci, hanya imam agung yg boleh masuk ke dalam sana. Itu juga cuma sekali dalam setahun, ketika membawa persembahan berupa darah kambing tak bercela yg dikorbankan demi hati nurani yg bersih. Simbol kematian egoisme. Darah itu dipercikkan ke atas tabut perjanjian. Tabut perjanjian antara Allah dan Bani Israel adalah simbol hadirnya Allah sendiri.

Adanya di ruang maha suci di dalam Baitullah yg asli di Yerusalem. Simbol mata ketiga anda. Kelenjar pineal yg ada di tengah batok kepala anda.

Yerusalem adalah simbol tubuh anda sendiri, Baitullah di Yerusalem adalah simbol kepala anda, ruang maha suci di dalam Baitullah adalah simbol cakra mata ketiga anda, kelenjar pineal. Allah ada di ruang maha suci di Baitullah, di kelenjar pineal anda, cakra mata ketiga.

+++

13. Seperti Ini Cara Kerja Intuisi

Saya memulai karir sebagai paranormal dalam kategori ramal meramal. Secara khusus menggunakan kartu tarot. Tarot merupakan kumpulan kartu berisikan simbol-simbol yg digunakan untuk memperkirakan langkah kehidupan di masa depan. Asalnya dari Eropa abad pertengahan, dan terdiri dari 78 kartu. Setiap kartu memiliki arti tersendiri, ada dasar filsafatnya juga, walaupun arti sesungguhnya bagi penanya baru akan muncul dalam suatu wacana tertentu. Ada pertanyaan yg diajukan, dan ada jawaban yg diberikan. Pertanyaan bisa sama, tetapi karena penanya berbeda, tentu saja jawaban akan berbeda pula. Pembaca tarot yg berpengalaman tidak akan menemui kesulitan untuk memberikan jawaban berbeda bagi penanya berbeda, walaupun kartu-kartu yg muncul ternyata sama.

Ada yg namanya intuisi, dan itulah yg digunakan oleh pembaca tarot untuk membantu memberikan solusi bagi apa yg ditanyakan orang. Intuisi adalah apa yg muncul begitu saja di dalam pikiran si pembaca tarot. Tanpa dipikirkan tiba-tiba muncul jawabannya, walaupun tentu

saja munculnya dipicu oleh pertanyaan yg diajukan dan kartu-kartu yg tercabut. Intuisi bisa dilatih agar semakin lama semakin tajam, dan cara melatihnya cuma satu, yaitu melalui meditasi rutin.

78 kartu tarot terdiri dari 56 arkana minor dan 22 arkana mayor. Arkana minor adalah simbol dari kehidupan sehari-hari, hal-hal biasa seperti pekerjaan, rumah tangga, keuangan, transaksi, dll. Arkana mayor adalah simbol dari kehidupan spiritual, hal-hal yg adanya di dalam pikiran si penanya dan masih harus diwujudkan ke dalam dunia realita sehari-hari melalui tindakan tertentu yg juga harus diputuskan oleh penanya sendiri.

Segalanya harus diputuskan oleh penanya sendiri karena tidak ada yg ditentukan sebelumnya di sini. Sebagai suatu sistem pewacanaan, tarot bisa menjawab pertanyaan tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tetapi jawaban-jawaban yg diberikan hanyalah membuka tabir dari apa yg ingin diketahui berdasarkan titik pandang di sini dan saat ini saja.

Kalau saya menerima tawaran bekerja di tempat lain, apakah hasilnya akan baik bagi karir saya seterusnya di masa depan? Itu contoh suatu pertanyaan yg bisa memberikan jawaban ya, tidak, atau keduanya sekaligus: ya dan tidak. Kalau ya alasannya kenapa, kalau tidak alasannya kenapa. Dan kalau ada ya dan tidak secara bersamaan, ya ada di mana, dan tidak ada di mana. Di mana plus dan minusnya.

Tarot bisa menjawab pertanyaan seperti itu. Yg tidak bisa adalah menyatakan bahwa suatu hal sudah pasti akan terjadi. Kita cuma bisa mengatakan suatu hal pasti akan terjadi kalau hal itu sudah terjadi. Kalau masih dalam taraf pewacanaan, paling jauh kita bisa mengatakan bahwa suatu hal memiliki potensi besar untuk terjadi. Atau kecil. Atau *fifty-fifty*.

Dan apabila hal di masa depan itu suatu hal yg sangat diharapkan oleh penanya, si pembaca tarot akan bisa juga memberikan saran. Apa yg harus dilakukan agar apa yg diinginkan itu memiliki kesempatan lebih besar menjadi kenyataan? Itu bisa diberikan, dan secara umum kita bisa mengatakan bahwa yg diberikan itu namanya solusi. Solusi adalah pemecahan masalah atau jalan keluar yg diinginkan. Dan siapa bilang solusi cuma satu macam saja? Solusi bisa bermacam-macam, namanya alternatif solusi.

Alternatif solusi yg seperti apa tentu saja harus diputuskan sendiri oleh si penanya. Apakah si penanya mau tetap di perusahaan sekarang dengan jaminan hari tua yg cukup atautkah pindah ke perusahaan lain tanpa jaminan hari tua tapi prospek karir yg cemerlang? Cuma si penanya yg akan bisa memutuskan, dan pembaca tarot paling jauh cuma bisa mewacanakan kemungkinan-kemungkinan yg akan terjadi, berikut sikap apa yg perlu diambil. Itupun apabila ditanyakan. Kalau tidak ditanyakan, untuk apa si pembaca tarot menguraikannya?

Saya jarang sekali pakai kartu tarot sekarang. Saya lebih suka berbicara langsung saja apabila ditanya. Terkadang saya juga suka berbicara sendiri dan menghasilkan tulisan-tulisan. Dialog dengan diri sendiri. Latar belakang saya sebagai seorang pembaca tarot yg mengandalkan intuisi sangat membantu. Mungkin itulah yg mencetuskan kebiasaan aneh saya, suka bicara sendiri. Maksudnya suka menulis sendiri. Dan juga pastinya ada hubungannya dengan alam bawah sadar kolektif menurut pengertian Carl Gustav Jung, seorang perintis Psikologi dari Switzerland. Ada

alam bawah sadar kolektif, dan semuanya berkaitan, berhubungan. Seperti sungai dan anak-anaknya berhubungan dengan lautan. Alam bawah sadar kolektif manusia Indonesia namanya Belanda. Karena Belanda yg menyatukan ini wilayah yg akhirnya bernama Indonesia. Itu alasannya. Kalau kita masih mau berputar-putar dan tidak mau mengakui, maka bisa sakit jiwa juga. Namanya sakit jiwa bangsa. Bangsa yg sakit jiwa karena menolak identitasnya sendiri. Ada identitas fisik pribadi, ada identitas fisik bangsa. Ada identitas spiritual pribadi, ada identitas spiritual bangsa. Identitas spiritual bangsa Indonesia selalu melibatkan Belanda yg berperan sebagai simbol dari banyak hal yg ada di alam bawah sadar bangsa kita.

Kita tidak bisa klaim wilayah pinggiran NKRI sebagai sudah dikuasai oleh Majapahit, misalnya. Tapi kita bisa klaim sebagai telah dikuasai oleh Belanda. Kenapa? Karena NKRI adalah penerus pemerintahan Belanda dari Sabang sampai Merauke, dari Natuna yg paling Utara sampai Timor di Selatan. Lintang paling Utara wilayah Indonesia ternyata berada di titik yg sejajar, tidak lebih ke atas dari itu. Ditempati oleh Kepulauan Natuna di sebelah kiri dan Sangihe Talaud di sebelah kanan. Titik-titik lintang ini ditentukan oleh perjanjian antara Belanda dan Inggris. Titik-titik paling Selatan secara geografis memang sejajar, yaitu ujung bawah pulau Timor dan kota Merauke di Papua. Bukan kebetulan pula bahwa Belanda menukar Bengkulu dengan Melaka di Semenanjung Malaya. Tadinya Belanda berkuasa di Melaka, dan Inggris di Bengkulu. Tapi demi politik konsolidasi wilayah koloni, maka Belanda menyatukan koloninya dari Sabang sampai Merauke. Dan Inggris menyatukan koloninya di Semenanjung Malaya sampai Kalimantan Utara. Masuk akal sekali.

Di alam spiritual, Belanda letaknya di atas Indonesia. Maksudnya lebih senior. Kita turunan dari Belanda, dan bukan sebaliknya. Begitu menurut intuisi saya.

Intuisi dimunculkan oleh rutinitas meditasi. Saya tidak bisa pakai musik meditasi yg frekwensinya rendah. Saya suka lagu meditasi yg punya frekwensi di mata ketiga. Anda tinggal pejamkan mata saja, dan rasakan kesadaran anda. Rasakan kesadaran anda di titik antara kedua alis mata. Bisa juga dirasakan di tengah batok kepala. Dan itulah yg saya maksudkan dengan meditasi mata ketiga. Sederhana sekali. Macam-macam simbol bisa digunakan di dalam meditasi, termasuk simbol Yesus. Tidak kalah kuat dibandingkan dengan simbol Siwa dan Allah. Semuanya simbol belaka, dan bisa kita rasakan dengan kesadaran kita. Kalau kita diam dan rasakan tanpa prasangka, kita akan bisa tahu rasanya seperti apa. Yg mungkin paling bisa konek dengan kita adalah simbol Yesus, karena ini manusia juga, sama seperti kita. Beda dengan Siwa dan Allah yg merupakan konstruksi abstrak. Tentu saja anda bisa pakai lagu meditasi apa saja. Bisa tidak pakai lagu apapun. Bisa pakai mantra atau doa, bisa juga tidak. Tinggal meditasi saja, energinya sudah ada disana. Di dalam kesadaran anda. Tinggal anda niatkan saja, anda mau akses energi apa.

Menjadi manusia spiritual berarti menjadi insan yg berani, tidak takut menghadapi aliran spiritual apapun. Kalau anda takut, anda cuma akan bisa sampai pada tahap tertentu saja. Tidak bisa lagi maju lebih jauh. Pada pihak lain, kalau anda berani, maka aliran apapun tidak akan bisa menenggelamkan anda. Yg namanya iman tempatnya di kepala. Dan itu dipupuk dengan cara meditasi. Meditasi di cakra mata ketiga. Anda bisa pakai simbol apa saja. Bisa pakai simbol Buddha, bisa pakai simbol Siwa, bisa pakai simbol Yesus. Kita tidak lagi bicara tentang *belief system* atau sistem kepercayaan, melainkan tentang pengalaman spiritual pribadi. Bagaimana

menjalani hidup, bagaimana belajar, bagaimana mencintai. Itu semuanya tentang spiritualitas. Dan itulah spiritualitas *post modern*. Paska modern. Individualistik. Sama seperti dipraktekkan di negara-negara Barat. Banyak dari kita sudah mencapai pemahaman seperti mereka yg tinggal di negara-negara Barat. Kita cuma mau menjadi diri kita sendiri saja. Makanya kita tidak suka saling kasih nasehat bagaimana orang harus hidup. Bagaimana orang mau hidup merupakan urusan orang itu sendiri. Yg kita bisa lakukan cuma berbagi pengalaman spiritual pribadi.

Individualistik bukan berarti egois. Individualistik artinya memiliki karakter. Memiliki kepribadian. Orang spiritual tradisional di Indonesia biasanya berusaha untuk memberantas kepribadian, dengan alasan itu ego. Saya bilang itu terbalik, ego adalah orang-orang yg suka menekan orang lain untuk menjadi seragam. Ditekan tanpa ganti rugi. Tanpa memperoleh imbalan apa pun. Samasekali tidak masuk akal.

Jadi ini tentang terbukanya pengertian, bahwa menjadi spiritual atau rohaniyah artinya menjadi manusia yg berkarakter, yg individualistik. Dan bukan menjadi manusia kodian yg bisa dijumpai dimana-mana, tanpa memiliki ciri khas. Tanpa punya kepribadian unik.

Saya pernah tinggal di AS, menurut saya mereka disana jauh lebih spiritual dibandingkan orang Indonesia. Indonesia ini memang terbalak-balik. Punya banyak salah kaprah yg sudah mendekati delusi. Sampai tidak bisa lagi melihat realita apa adanya. Orang Indonesia termasuk yg memiliki spiritualitas rendah. Spiritualitas tinggi adanya di peradaban maju di Barat yg, setelah sampai tahap tertentu, merasa harus mengambil faktor-faktor dari Timur. Dan apa yg diambil itu dimasukkan ke dalam spiritualitas mereka. Tapi bukan berarti mereka menjadi orang Timur. Tidak begitu. Dan itulah yg saya sebut sebagai spiritualitas paska modern. Bukan tentang agama, tetapi tentang bagaimana manusia menghayati spiritualitasnya masing-masing, tanpa perlu membangga-banggakan masa lalu. Semuanya tentang disini dan saat ini saja. Tentang si manusia itu sendiri, dan bukan tentang guru besar atau nabi. Bukan tentang menghambakan diri. Paling jauh ada gerakan untuk membantu pencerdasan manusia-manusia lain. Tanpa gembar-gembor.

Spiritualitas *New Age* adalah bagaimana menjadi diri sendiri. Bukan tentang mencetak manusia agar menjadi hamba sahaya dari tradisi. Atau dari agama. Dan, banyak dari kita sudah sampai ke level itu.

Dengan kata lain, orang Barat bisa mengambil intisari spiritualitas Timur dan tetap menjadi diri sendiri. Kita orang Timur bisa mengambil intisari spiritualitas Barat dan tetap menjadi diri sendiri. Ini semuanya tentang menjadi diri sendiri. Dan bukan menjadi seperti yg diharapkan oleh orang lain.

Cuma tentang menjadi diri sendiri saja. Bukan tentang tekan menekan. Tekan menekan itu ciri dari spiritualitas Nusantara tradisional. Dan bisa dibuang tanpa kita kehilangan sesuatu pun. Untuk menjadi diri sendiri harus ada yg dibuang. Elemen-elemen penghambaan harus dibuang. Dan elemen-elemen pembebasan harus dimasukkan.

Kata-kata berikut tiba-tiba muncul di dalam kepala saya: "Tuhan memandang keluar dari mata anda, Tuhan ikut membaca ketika anda membaca, Tuhan tertawa ketika anda tertawa, Tuhan menangis ketika anda menangis."

Kalau kita menyenangkan Tuhan buatan kita sendiri, kita ikut senang. Kalau kita menyenangkan Tuhan buatan orang lain, kita jadi sakit. Bisa sakit jiwa, karena orang lain akan bisa menyeter jalan hidup kita. Tentu saja tidak sehat. Yg sehat adalah senangkan Tuhan anda sendiri. Tuhan anda ingin anda berhasil, dan berhasillah anda akan jadi. Secara salah kaprah, orang Indonesia bilang kalau sudah tidak percaya agama artinya jadi orang atheis. Itu salah kaprah. Tidak percaya agama tidak otomatis menjadikan anda atheis. Dan meditasi bisa dilakukan oleh siapa saja. Baik anda beragama maupun tidak beragama, meditasi tetap bermanfaat bagi anda.

Agama diajarkan untuk diambil pelajaran moralnya. Agama-agama mengajarkan moralitas. Menggunakan simbol-simbol Allah, nabi, rasul, malaikat. Yg ingin disampaikan adalah pesan moralnya. Bisa moral masa lalu, bisa pula moral universal, berlaku dimana saja dan tak lekang dimakan waktu. Yg diajarkan di sekolah nilai-nilai itu, biasanya yg sudah universal atau masih relevan. Orang juga bebas untuk memilih untuk masuk organisasi keagamaan atau tidak. Di Barat, umumnya orang masih tetap menjadi anggota organisasi agama. Tetap pakai ritual agama untuk saat-saat tertentu. Tetap menyebut dirinya anggota gereja. Walaupun tidak percaya lagi segala macam dogma-dogma. Bisa tidak percaya sepenuhnya, bisa juga tidak percaya sebagian.

Yg repot orang Indonesia, inginnya total beragama atau total atheis. Itu tidak bisa. Sebagian besar orang, bahkan di negara-negara maju di Barat, berada di bagian abu-abu.

Seyogyanya kita selalu sadar bahwa permainan agama itu pertunjukan. Untuk kesejahteraan manusia. Dan bukan manusia dikorbankan untuk pertunjukan. Dan, kalau mau jujur, meditasi juga kurang lebih seperti itu. Guna meditasi adalah untuk saat ketika kita tidak meditasi. Saat meditasi dinikmati saja. Manfaatnya otomatis. Tidak perlu diteorikan sampai lupa diri, apalagi sampai bilang ini haram itu halal. Tidak ada yg haram dan halal. Kriterianya adalah, apakah pelakunya mau. Kalau mau, lakukanlah. Kalau tidak mau, tidak usah dilakukan. Spiritualitas manusia tidak ada yg bisa dipaksakan. Kalau dibiarkan mengalir apa adanya, semua akan mengarah ke titik tengah. Ke kestabilan.

Sekali lagi, harus tetap sadar, bahwa yg ada cuma diri kita sendiri saja. Kalau tidak sadar namanya delusi, waham atau penipuan diri sendiri. Saya tidak mengajarkan delusi. Saya mengajarkan agar manusia tetap sadar. Eling. Bisa pakai simbol Tuhan, Allah, Dewa Dewi. Tapi seyogyanya tetap sadar, bahwa yg ada cuma kita saja. Dan proyeksi dari pikiran kita yg bisa kita namakan apapun.

-

Saya tidak punya masa kecil, tidak pernah merasa jadi anak kecil. Mungkin karena dilahirkan sebagai anak pertama. Anak pertama dari empat orang anak. Tiga lelaki dan satu perempuan. Mungkin saya tergolong anak autis kalau mengikuti istilah sekarang. Tapi di masa itu belum dikenal istilah autis. Paling jauh orang bilang anaknya pendiam, yaitu bila tidak banyak omong dan diam saja. Masuk kategori anak baik. Pemalu, pendiam, baik dan penurut. Kebalikannya adalah anak nakal apabila tidak bisa diam dan mengganggu kiri kanan. Merusak perabotan rumah tangga, membongkar mainan untuk diambil besi beraninya.

Saya termasuk keduanya sekaligus, autis dan nakal. Merusak mainan import mahal yg dibelikan ayah di Pasar Baru, bentuknya pesawat ulang-alik Apollo yg saat itu sedang tenar. Digunakan oleh negara adi daya Amerika Serikat untuk mendarat di bulan. Satu minggu pesawat itu saya mainkan. Cuma bisa berjalan putar-putar seperti kucing idiot. Lalu diam, dan mendongakkan moncongnya ke arah atas. Lalu melebarlah moncongnya itu, makin lama makin panjang. Sampai bentuk maksimum tercapai. Setelah itu kembali lagi ke bentuk semula. Tidak ada indikasi itu mainan akan mendarat di bulan. Saya bahkan tidak tahu namanya Apollo. Saya cuma tahu bahwa di dalam mainan itu ada besi beraninya. Besi berani lebih menarik karena bisa digunakan untuk menggerakkan besi. Besi dan besi berani didekatkan, sampai tiba-tiba keduanya akan melekat. Setelah melekat dipisahkan lagi. Lalu didekatkan lagi perlahan-lahan. Permainan anak jaman dulu. Mainan import berbentuk pesawat Apollo itu saya bongkar. Mungkin dengan cara dibanting, untuk diambil besi beraninya.

Saya masuk sekolah yg sama dengan yg dimasuki oleh Barack Obama. Guru-gurunya juga sama. Guru-guru yg sama di kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di SD Katolik Strada Asisia, Menteng Dalam, Jakarta Selatan. Sama karena Barry Soetoro (nama Obama saat itu) dimasukkan ke dalam kelas untuk anak-anak non Katolik. Cuma ada dua kelas, kelas A dan kelas B. Kelas A untuk yg Katolik, dan B untuk yg bukan Katolik. Sebagai anak yg bukan berasal dari keluarga Katolik, saya otomatis masuk kelas B. Obama juga. Guru-gurunya sama. Saya baru tahu hal itu akhir-akhir ini saja setelah masa kecil Obama di Indonesia diliput media. Saya adik kelas Presiden AS Barack Obama. Belajar baca tulis untuk pertama-kali dari guru yg sama. Belajar berhitung dari guru yg sama. Ada yg namanya mencongak, yaitu menghitung di luar kepala. Ada membaca keras-keras. Ada ritual ikut misa seminggu sekali. Semua siswa berbaris ke gereja yg letaknya paling ujung di deretan kelas-kelas itu. Dibagikan buku pegangan yg ada tulisannya "Katekismusku". Katekismus artinya mungkin panduan pelajaran agama. Tapi saya tidak merasa itu pelajaran agama. Isinya lagu-lagu. Dan tanya-jawab dalam misa. Misa Katolik bentuknya tanya-jawab. Pastor bertanya dan siswa-siswi menjawab. Banyak siswinya juga, karena sekolah ini dicampur. Anak laki dan anak perempuan. Anak laki jalan dengan anak laki. Anak perempuan jalan dengan anak perempuan. Mainnya juga begitu. Terpisah dengan sendirinya.

Tanpa tahu prosesnya, saya tiba-tiba bisa membaca. Dan ketagihan baca komik Hans Christian Andersen. Tidak ada yg membelikan saya komik. Saya tahu sendiri memperolehnya dari mana. Sewa. Kalau beli mahal, makanya saya sewa saja. Anak kelas 1 SD ini sewa komik setiap hari. Sewa di Pasar Tebet Barat yg di tahun 2014 ini sudah jadi pertokoan Ramayana bertingkat-tingkat. Saat itu masih pasar tradisional. Sewa komik mungkin Rp 5,- Uang jajan saya mungkin Rp 50,- Saya tidak ingat pasti. Tidak ada yg memperhatikan. Kedua orang-tua sibuk. Saya sudah menjadi orang dewasa sejak usia tujuh tahun. Orang dewasa yg gemar baca komik Andersen. Komiknya tidak berwarna. Bahasanya juga tidak bagus. Tapi menarik. Ada kisah Cinderella, ada kisah raja yg berjalan telanjang dan mendapat pujian gegap gempita. Ada Pinokio. Ada juga komik petualangan Gajah yg saya lupa namanya siapa. Saya gemar segala macam komik. Gundala Putra Petir juga ada. Ada pula Godam. Sesekali komik Wayang. Dan dari semuanya saya paling senang Andersen. "Ada Hase Andersen?", tanya saya kepada penjaga kios persewaan komik. Hase, maksudnya HC. Saat itu dibacanya "hase". Masih ejaan lama. Ejaan yg disempurnakan baru muncul ketika saya duduk di kelas 5 SD, kayaknya.

Membaca komik Andersen membuat saya tidak realistis. Ada orang jahat, dan ada orang baik.

Kalau jahat pastinya akan dihukum, dan kalau baik pastilah akan menang. Namanya juga cerita anak-anak, temanya selalu seperti itu. Makanya saya memandang ibu sendiri seperti malaikat, dan bapak sebagai setan. Ibu selalu memberi, dan bapak selalu tidak peduli. Yg satu malaikat, yg satu setan. Mungkin tidak disebut seperti itu, karena yg muncul cuma kesan-kesan saja. Kesan ada yg memperhatikan, dan kesan ada yg tidak peduli. Kalau seorang anak kecil merasa tidak diperdulikan, apakah itu berarti dia menipu? Menurut saya tidak. Kalau dia merasa tidak diperhatikan, maka memang seperti itulah rasanya. Tidak diperhatikan. Tidak ada alibi bahwa bapak harus cari uang, dan ibu mengurus anak. Bapak capek dan tidak bisa mengajar anak membaca, makanya anak harus belajar membaca dan berhitung sendiri. Alibi manusia dewasa muda masa kini dengan satu dan dua anak di ibu kota. Anak usia tujuh tahun mana bisa kenal alibi macam itu? Yg dia tahu cuma satu, dia gemar baca komik. Dan dia tidak pernah belajar. Tidak pernah buka pelajaran sekolah di rumah. Kerjanya di rumah cuma baca komik dan naik-naik ke atap. Naik ke atap rumah di bawah genteng, jalan-jalan di antara kabel-kabel listrik. Panas dan penuh debu. Tapi saya senang. Saya merasa senasib dengan tokoh-tokoh Andersen.

Tokoh Cyclop yg bermata satu dan suka mengganggu tentu saja termasuk. Satu desa ketakutan. Satu persatu orang desa dimakan Cyclop sampai datang satu ksatria yg mampu membinasakan Cyclop. Mungkin itu dari Andersen, mungkin juga kisah mitologi Yunani. Andersen banyak mengadaptasi cerita rakyat Eropa. Dan barangkali saat itu pencipta komik seenaknya memakai nama Andersen, karena orang banyak tahu. Dan laku. Tidak ada toko buku besar. Gramedia baru muncul ketika saya mencapai usia SMA. Dan toko buku Gramedia terbesar di Jakarta terletak di dekat sekolah SMA saya di Jl. Matraman Raya. Tapi waktu itu saya sudah tobat baca komik. Sejak kelas 6 SD, saya beralih ke Kho Ping Hoo. Cerita-cerita silat lebay penuh nasihat kosong menjadi santapan saya. Cerita silatnya dia suka, nasihat lebaynya saya tidak suka. Kho Ping Hoo yg khotbah tentang cinta dan ego tidak saya mengerti. Saya tidak tahu cinta itu apa, apalagi ego. Kelas 6 SD, saya cuma tahu plot jalan cerita. Tentang pedang pusaka, rajawali yg bisa terbang, Nona Siauw Liong Lie, dan entah siapa lagi. Dan saya tidak pernah belajar. Waktu ujian SD, saya cuma baca cerita silat Kho Ping Hoo. Pagi ujian, siang baca cerita silat. Besok pagi pergi ujian lagi. Dan lulus, tentu saja.

Ada mimpi yg bisa ditafsirkan. Dan saya tahu itu pertama kali, mungkin, dari komik tentang Yusuf dan mimpi Firaun. Ada juga mimpi Yakub, ayahnya Yusuf. Yakub mimpi melihat tangga ke Surga. Tangga yg naik ke atas langit, menghubungkan langit dan bumi. Disitu ada malaikat-malaikat yg naik turun. Naik dan turun di itu tangga antara langit dan bumi. Tentu saja saya tahu apa artinya mimpi Yakub. Saat ini saya tahu, saat itu tidak. Bahkan mungkin tidak berkesan. Tidak seberkesan mimpinya Yusuf. Karena Yusuf langsung dapat pahala setelah berhasil menafsirkan mimpi Firaun. Langsung diangkat menjadi perdana menteri dengan tugas menghadapi bala kelaparan yg akan datang di masa depan. Mimpi Yakub tidak begitu. Cuma jembatan antara bumi dan langit, dengan malaikat-malaikat yg mundur-mandir. Naik turun. Mungkin, kalau mau diartikan, itu adalah jalur shushumna di tubuh manusia. Tulang belakang. Antara cakra dasar dan cakra mahkota. Para malaikat adalah energi spiritual manusia, yg berjalan di jalur shushumna atau tulang belakang. Antara tulang ekor atau cakra dasar dan puncak kepala atau cakra mahkota. Yakub atau yg kemudian dikenal sebagai Israel, bapak moyang orang Yahudi, sudah memperoleh penglihatan di dalam mimpinya tentang jalur kundalini. Dan itu tidak ditafsirkannya. Yakub cuma tahu bahwa Tuhan peduli dengan dirinya.

Yg kemudian mengembangkan teknik kundalini atau kultivasi spiritual secara sistematis menggunakan tubuh kita sendiri adalah orang-orang dari India. Di masyarakat Ibrani sendiri, dikembangkan oleh penganut Yudaisme esoterik yg dikenal sebagai Kabbalah. Kabbalah pakai kundalini juga. Kultivasi titik-titik pusat energi spiritual di tubuh manusia. Caranya cukup duduk tegak saja. Diam dan rasakan kesadaran. Lalu niatkan untuk kuat di cakra dasar, letaknya di tulang ekor; cakra sex, letaknya antara pusar dan genital; cakra solar plexus di pusar atau sedikit di bawahnya; cakra jantung di dada, cakra tenggorokan di leher; cakra mata ketiga di antara kedua alis mata; dan cakra mahkota di pucuk kepala. Itu saja dikultivasi setiap hari. Dan itulah similaritas atau kesamaan antara kundalini dari India dan Kabbalah Yahudi, walaupun tentu saja Kabbalah tidak pakai istilah cakra-cakra. Istilahnya beda. Mereka pakai istilah sepiroth. Sepiroth adalah emanasi atau pancaran sinar Illahi ketika turun ke bumi. Dari yg paling tinggi atau halus, sampai yg paling kasar atau membumi. Menurut saya, sepiroth Yahudi tidak lain dan tidak bukan merupakan cakra-cakra menurut pengertian India. Nama bisa beda, tapi maksudnya sama.

Kether di Kabbalah adalah cakra mahkota di kundalini. Chokmah dan Binah di kabbalah adalah cakra mata ketiga. Daath adalah cakra jantung. Tiphereth adalah cakra solar plexus. Yesod adalah cakra sex. Dan Malkuth adalah cakra dasar. Kita perhatikan ada enam cakra kundalini yg terwakilkan di dalam kabbalah. Dari bawah ke atas: cakra dasar, cakra sex, cakra solar plexus, cakra jantung, cakra mata ketiga dan cakra mahkota.

Saya tidak melihat ada cakra tenggorokan di dalam pengertian kabbalah Yahudi. Cakra tenggorokan adalah kemampuan mental intelektual dan komunikasi. Aspek manusiawi yg berpikir, merumuskan dan menyebar-luaskan pengertian yg dicapai. Ini tidak ada di kabbalah Yahudi, sedangkan di kundalini ada. Tidak ada karena kabbalah pada hakekatnya adalah sistem komunikasi itu sendiri. Sistem berpikir dan mengambil keputusan. Cakra tenggorokan sendiri yg digunakan untuk memahami dan mengaplikasikannya secara verbal. Dikomunikasikan secara verbal, dengan kata-kata. Memang sudah digunakan, sehingga tidak perlu diperinci lebih dalam lagi.

Di India tidak begitu. Cakra tenggorokan secara khusus dikultivasi, karena orang India mengalami kesulitan komunikasi. Sistem spiritual di India begitu rumitnya, segala macam aspek manusia disimbolkan. Ada simbol kekuatan baik, ada simbol kekuatan jahat. Siwa bisa baik bisa pula jahat. Nama baiknya ada, nama jahatnya juga ada. Laksmi istri Siwa adalah yg baik, Durga istri Siwa juga sebagai aspek jahatnya. Bisa dilihat sebagai jahat atau setidaknya menakutkan bagi yg mau berbuat jahat kepadanya. Ada aspek positif dan negatif dari satu macam simbol. Tiap simbol punya aspek positif dan negatifnya.

Di Kabbalah juga begitu, tetapi lebih sederhana karena ini cuma bagan abstraksi. Penggambaran abstrak dari sistem energi manusia sendiri. Tiap titik disebut sephira, disebut sepiroth kalau jamak. Ada tempatnya di tubuh manusia, dan sejajar dengan aspek yg diwakilinya. Ada sepiroth tingkat atas, aspek-aspek mental manusia. Namanya Kether, Chokmah dan Binah. Saya berpendapat Kether adalah cakra mahkota; sedangkan Chokmah dan Binah disatukan di tengah menjadi cakra mata ketiga.

Sephira yg tidak terlihat di kabbalah namanya Daath, letaknya di bagian tengah dada, tidak lain merupakan cakra jantung di kundalini. Kenapa ini "cakra jantung" tidak digambarkan secara

gambang di kabalalah, melainkan disembunyikan? Mungkin jawabannya ada di budaya Yahudi yg tidak menggunakan dada atau emosi. Emosi tetap ada, tetapi tersembunyi. Mungkin juga karena emosinya terlalu kuat, sehingga terasa harus disembunyikan. Antara ada dan tidak ada. Mungkin juga karena ini adalah kunci dari sistem Yahudi, yaitu hubungan antar manusia. Cakra jantung adalah yg mengatur emosi; bisa juga disebut aspek hubungan antar manusia yg memang, tidak lain dan tidak bukan, merupakan tali temali emosi saja. Bukan keterkaitan hukum formal atau hubungan biologis, melainkan emosi yg berlapis dengan emosi lainnya. Kunci kehidupan manusia sejak awal sampai sekarang.

Di bawah itu ada Tiphereth, paralel dengan cakra solar plexus di Kundalini. Di bawahnya lagi ada Yesod, bisa disamakan dengan cakra sex. Dan terakhir adalah Malkuth yg bisa diasosiasikan dengan cakra dasar.

Ada pula sepiroth Chesed dan Gevurah di kabalalah. Terkadang dituliskan sebagai Gedulah dan Gevurah. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan tangan kiri dan tangan kanan. Ada pula Netzach dan Hod. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan paha kiri dan paha kanan. Di kundalini, empat sepiroth itu tidak ditandai, karena letaknya di pinggir kiri dan pinggir kanan, bukan di tengah seperti mereka yg berada di jalur shusumna. Sekali lagi, bisa dipertanyakan kenapa di kabalalah Yahudi ada penegasan tentang tangan kiri dan tangan kanan, juga paha kiri dan paha kanan? Jawabnya mungkin karena orang Yahudi sangat menekankan kerja.

Kerja keras, kerja nyata, dan bukan cuma meditasi diam.

Kalau tangan dan kaki kiri bekerja sama dengan tangan dan kaki kanan, akhirnya akan jatuh di tengah juga. Kiri dan kanan yg dikombinasikan membawa ke titik tengah.

Kultivasi titik tengah adalah persamaan spiritualitas India dan Ibrani. Bedanya cuma penekanan saja. Orang Yahudi banyak menekankan tentang penggunaan pikiran dan kerja fisik. Tidak terlalu banyak menguraikan tentang aspek-aspek Illahi yg menjadi berbagai macam Dewa Dewi di India. Seperti kita tahu, aspek Illahi tidak lain dan tidak bukan adalah aspek manusia juga. Merupakan bagian dari konstitusi kejiwaan manusia sendiri. Dinamakan Illahi karena berkaitan dengan pikiran. Pikiran kita tidak bisa dipegang secara fisik, makanya disebut "Illahi".

Kabalalah mewarnai semua sistem pemikiran spiritual di Eropa. Seperti Trinitas. Bapa, Putra dan Roh Kudus di dalam Kekristenan bukanlah berarti ada tiga Tuhan. Trinitas adalah Kabalah, yaitu ajaran esoterik Yahudi yg dikawinkan dengan filsafat Yunani. Selama hampir 2000 tahun tidak ada yg berani mempertanyakan sampai seorang Yahudi bernama Sigmund Freud bilang, bahwa artinya tiga bagian kesadaran manusia sendiri, yaitu Superego, Ego dan Id. Dalam Kabalah dikenal yg namanya Monad, Dyad, Triplicity, dsb. Monad kalau tunggal. Dyad kalau dua. Dan Triplicity kalau tiga. Trinitas adalah Triplicity dari Kabalah. Satu di tengah, satu di atas, dan satu di bawah. Merujuk kepada tubuh manusia. Alam pikiran manusia. Alam semesta dan berbagai manifestasinya. Bumi di tengah, langit di atas, dan laut di bawah. Itu salah satu contohnya, dan banyak lagi, tidak terhitung. Cuma abstraksi saja. Dan bisa juga disembah sebagai fokus. Daripada melantur tidak keruan tanpa fokus. Kalau tidak fokus, tidak bisa menghasilkan apapun. Ciri peradaban Barat adalah fokus itu. Kalau fokus, bisa mencapai target... market. Sorry,

Sigmund Freud tidak bilang Trinitas berarti Superego, Ego dan Id. Setahu saya tidak pernah eksplisit bilang begitu, tapi semua orang yg menggunakan intuisi tahu, maksudnya seperti itu.

T = Mas Leo, tolong jelaskan bagaimana tentang suatu peristiwa yang dialami Abraham (Ibrahim dalam Islam). Tolong Mas Leo jelaskan tentang cerita Abraham yang sedang mendapat cobaan dari Allah untuk mengorbankan anaknya, bahwa konon Allah memerintahkan malaikat guna mengorbankan anaknya untuk disembelih. Pertanyaannya: bagaimana bisa Allah berkomunikasi dengan manusia? Mungkin Mas Leo bisa menjelaskan bagaimana proses komunikasi antara Abraham, malaikat dan Allah?

J = Seperti kita tahu, di bahasa Ibrani nama aslinya disebut Avraham. Avraham tidak pernah jalan-jalan sampai ke jazirah Arabia. Asalnya dari kota Ur di Chaldea, yaitu Irak Selatan sekarang. Menurut penggalian arkeologis, kota Ur ini adalah metropolis di zamannya. Sangat canggih dengan ilmu pengetahuan perbintangan, sihir dan sebagainya. Jadi, Avraham bukan orang kampung, melainkan orang kota. Cuma, mungkin di Ur masih terjadi praktek penyembelihan manusia. Untuk dikorbankan kepada Tuhan mereka. Avraham percaya Tuhan, tapi sudah mulai mengalami keraguan. Makanya dia pergi untuk mencari dirinya sendiri. Bahkan masih mencari dirinya sendiri ketika hendak menunaikan ibadah menyembelih anak lelaki pertamanya yg bernama Ishak. Tapi tiba-tiba dia mendengar suara.

Itu suara apa? Menurut saya, Avraham berkomunikasi dengan dirinya sendiri saja, mungkin dalam keadaan *trance* atau gelombang otak rendah, sehingga bisa merasa mendengar suara gaib. Itu cukup normal. Saya juga pernah mendengar suara tanpa ada orang yg mengucapkannya. Benar-benar nyata terdengarnya, walaupun tidak ada yg bicara. Ada istilah psikologinya, tapi saya lupa apa. Menurut saya, seperti itulah proses yg dialami Avraham. Mendengar suara, tanpa ada orang yg bicara. Lalu Avraham bilang itu suara Allah atau malaikat. Padahal suara yg berasal dari alam pikirannya sendiri.

Itu dugaan saja, berdasarkan gejala yg umum, sudah ada dari dulu sampai sekarang, yaitu merasa mendengar suara gaib. Bukan berarti dipastikan bahwa itulah yg dialami Ibrahim.

Saya ingat sekarang, istilah psikologi tentang mendengar suara tanpa ada yg bicara, namanya *clairaudience*. Ada juga istilah psikologi yg namanya *clairvoyance*, yaitu merasa melihat sesuatu tanpa ada bentuk fisiknya. Termasuk gejala paranormal. Artinya melewati ambang batas normal atau kebiasaan umum.

Ibrahim percaya kepada Allah yg muncul di dalam kesadarannya sendiri, bukan melalui khotbah orang lain, bukan lewat ayat-ayat. Itulah sebabnya Ibrahim disebut kakek moyangnya orang percaya.

T = Dari beberapa kesempatan saya berdialog dengan sesuatu, ada beberapa hal yang sepertinya nyambung dengan pengertian di atas. Mengenai kata ALLAH, kata ALLAH berasal dari ALIF LAM LAM HA. ALIF : DIA tak tidak berwujud, tidak menyerupai apapun tetapi bisa mewujudkan. LAM : Kekuatan yang tingginya tiada tara. HA itu ada dua yaitu HA besar dan HA kecil, HA besar : Pikiranmu. HA kecil : Hatimu... Kitab yang paling tua adalah jasad kita, sedangkan pusaka terhebat adalah Roh kita sendiri. Tidak jauh jauh semua adalah tentang DIRI kita sendiri.

Di dalam ayat Al Qur'an, ada ALIF LAM MIM. Di dalam terjemahan versi bahasa Indonesia di bagian keterangan, makna ALIF LAM MIM adalah "hanya Allah yang tahu", sehingga tidak ada deskripsi yang jelas.

J = Menurut pendapat saya, Alif Lam Mim adalah alam.

-

Banyak orang Yahudi begitu jenius karena Keyahudian tetap mempertahankan akar spiritualnya, yaitu Kabalah. Tidak ditulis selama ribuan tahun dan cuma diwariskan secara lisan. Yahudi orthodox mempelajari Kabalah setelah berusia 40 tahun. Alam semesta mengatur saya mengikuti itu, walaupun pada saat itu saya tidak tahu. Makanya nyambung terus.

"Ibrahim percaya Allah sehingga disebut orang benar." Begitu tertulis di kitab suci Yahudi dan Kristen yg tidak pernah berubah sejak dituliskan ribuan tahun lalu. Percaya bagaimana? Percaya saja, walaupun tidak ada ayat-ayat tertulis, tidak ada rujukan nabi-nabi. Ibrahim percaya Allah yg muncul di kesadarannya

Di kitab-kitab Yahudi dan Kristen tertulis, bahkan sampai masa Musa orang tidak tahu nama Allah mereka siapa. Nama sesembahannya siapa. Orang Ibrani cuma tahu "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub". Kalau mereka berdoa, doanya ditujukan kepada "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub", yaitu leluhur mereka.

Bahkan Musa tidak tahu nama Allah leluhurnya siapa. Dan tidak malu untuk bertanya, siapa namamu? Dan Allah menjawab *eheieh asher eheieh*, yg artinya "aku adalah aku".

Akhirnya Musa menaruh 4 abjad Ibrani sebagai simbol untuk Allah yg tidak diketahui namanya itu. Dituliskan JHVH, tapi diucapkan sebagai Adonai oleh orang Yahudi jaman dulu. Sekarang mereka menyebutnya sebagai Hashem. Itulah yg disebut "Tuhan" oleh orang Kristen. Jadi, nama sesembahan atau Allahnya orang Yahudi dan Kristen adalah simbol tanpa nama.

T = Ibrahim itu beragama? Kalo iya apa agama Ibrahim?

J = Ibrahim cuma percaya Allah yg muncul di kesadarannya, tanpa rujukan nabi-nabi dan ayat-ayat. Makanya disebut kakek moyangnya orang beriman. Ibrahim mencontohkan bagaimana caranya jadi orang beriman. Dengar suara Allah yg muncul di kesadaran anda sendiri. Anda tahu sekarang, asal muasal dari tradisi samawi bukanlah Musa, melainkan Ibrahim. Musa memberikan syariat sampai anda mencapai tingkat Musa. Ketika anda mencapai tingkat Musa, anda akan lihat ke atas. Dan di atas Musa ada Ibrahim. Lalu anda pelajari kisah hidup Ibrahim. *Voila!* Itulah intinya, menemukan pencerahan lewat pengertian yg muncul di dalam kesadarannya sendiri. Namanya intuisi.

Para filsuf Yahudi dan Kristen sudah sampai pada titik itu dan menghasilkan tonggak-tonggak yg sekarang kita pakai sebagai dasar peradaban modern dan paska modern. Tidak untuk dipertahankan terus, tentu saja, karena anda dan saya masih selalu bisa balik menjadi Ibrahim

dan memperoleh pengertian baru. Intuisi baru. Dan menggunakannya sebagai pijakan yg lebih baru lagi, pijakan berikutnya.

Jangan anda pikir Ibrahim yg pertama-kali mengorbankan kambing untuk Allah. Tidak begitu. Membakar hewan sampai habis menjadi abu sudah jadi tradisi di Timur Tengah sejak ribuan tahun sebelum Ibrahim. Itu kalau kita mau rekonstruksi. Tapi, bisa kita duga bahwa pembunuhan anak lelaki pertama juga menjadi tradisi. Tradisi di Ur, yaitu kota tempat Ibrahim lahir. Dan pastinya di tempat-tempat lainnya juga di Timur Tengah. Dikorbankan untuk siapapun yg menjadi Allahnya.

Terobosan dari Ibrahim cukup sederhana, sebenarnya, yaitu memutuskan bahwa pengorbanan anak lelaki pertama harus diakhiri. Banyak terobosan sifatnya seperti itu. Sederhana tapi berimplikasi luas. Yg penting ada kemauan. Kemauan itu iman. Mau untuk menjalankan. Iman bisa dirasakan. Bisa menggerakkan manusia dari dalam. Rasa tahu dari dalam itulah yg saya sebut sebagai intuisi. Bisa juga disebut hati nurani. Asalnya dari kepala anda, dan bukan dada anda. Iman berasal dari intuisi, yaitu produk dari kultivasi mata ketiga.

-

Anak lelaki pertama dari Ibrahim namanya Ismail, tetapi itu dari gundiknya, dan menurut tradisi menjadi kakek moyang orang Arab. Anak lelaki dari istri resminya bernama Ishak. Jadi, Ishak yg menjadi kakek moyang orang Yahudi adalah anak lelaki kedua dari Ibrahim. Jangan merancukan Ibrahim, Ishak dan Yakub dengan Musa yg muncul ratusan tahun kemudian. Bahkan Musa menyebut Ibrahim sebagai leluhur. Dan tidak ada Khidir.

Khidir tidak ada di dalam kisah asli Musa, yaitu di dalam kitab suci Yahudi. Tentu saja Khidir juga simbolik. Simbol dari alter ego Musa sendiri.

T = Apakah Khidir adalah Melchizedek? Siapa Melkisedek itu? Banyak sekali kerja keras yang terbuang sia-sia dalam upaya menjawab pertanyaan ini. Tradisi Yahudi setelahnya menyamakan dia dengan Sem; dan memastikan bahwa leluhur itu tidak hanya hidup pada masa Abraham, melainkan masih hidup sampai Yakub berumur lima puluh tahun (bdg. Kej. 11:11 dengan ay. 21:5, 25:7-26). Menurut pihak lain dia menjadi bagian dari keluarga Ham, atau Yafet; dan telah dikatakan bahwa hal ini perlu dinyatakan secara tidak langsung dengan bahasa yang dipakai Rasul sewaktu menyamakan Melkisedek dengan Kristus, dia mengatakan bahwa Tuhan kita menjadi bagian dari "suku yang tidak seorang pun memberi perhatian pada mezbah". Beberapa pihak, sekali lagi, mengusulkan bahwa dia adalah inkarnasi seorang malaikat, atau manusia super, yang hidup selama beberapa saat di tengah-tengah manusia. Yang lainnya berpendapat bahwa dia adalah perwujudan awal dari Anak Allah; dan sebuah sekte, yang disebut pengikut Melkisedek, menegaskan bahwa dia adalah "inkarnasi dari Roh Kudus". Tetapi, di dalam semua dugaan ini, faktanya secara aneh menyatakan bahwa sikap tutup mulut Kitab Suci tentang persoalan ini menjadi hal yang khas dan penting, sebab kalau ia bisa menentukan siapa Melkisedek itu, maka tidak bisa lagi dikatakan kalau dia "Tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah", dan pernyataan ini harus dipahami, tidak sebatas bahwa dia bukanlah keturunan alamiah Adam, melainkan juga dia dirancang untuk muncul dan menghilang dalam kisah suci ini tanpa menyebutkan ibu, bapa, atau kematiannya.

J = Melchizedek adalah raja kota Salem yg kemudian direbut oleh Daud dan dinamakan Yerusalem. Seingat saya seperti itu. Masa hidup Melchizedek jauh sebelum Daud, bahkan jauh sebelum Musa juga. Melchizedek hidup sejaman dengan Ibrahim. Ibrahim mengakui Melchizedek sebagai imam, walaupun saat itu belum ada agama Yahudi, dan kita tidak tahu agama Melchizedek apa. - Ciri khas nubuah Yahudi adalah mengalirnya kata-kata mengikuti intuisi yg muncul di dalam kepala. Banyak simbologi, analogi, yg cuma bisa dimengerti secara intuitif.

T = Misteri MELKISEDEK ini menarik, mungkin dari sini bsa mengUak RAhasia YG LAIN YG TERPENDAM. Melkisedek muncul dalam Kitab Kejadian (14:18-20). Abraham kembali dari mengalahkan Raja Kedorlaomer dan ketiga raja lainnya yang bersama-sama dengan dia. Pada waktu itulah Abraham disambut oleh Melkisedek, Raja Salem, yang juga “seorang imam Allah Yang Mahatinggi”. (Menarik disimak, kata Melkisedek berarti “raja kebenaran” dan Salem berarti “damai sejahtera”.) Melkisedek membawa roti dan anggur kepada Abraham, dan memberkatinya dengan kata-kata berikut, “Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu” (Kej 14:19-20). Patut diingat bahwa roti dan anggur biasa dipersembahkan dalam kurban persembahan di antara “hasil bumi pertama” sebagai ucapan syukur kepada sang Pencipta. Meskipun Melkisedek secara teknis adalah seorang imam kafir, ia mengenal satu allah yang esa, dan menyebut-Nya sebagai, “Allah Yang Mahatinggi,” sama seperti orang Yahudi. Abraham menerima berkat dan persembahan ini, lalu memberikan kepada Melkisedek sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik. Tetapi, setelah perjumpaan ini, Melkisedek hilang dari kisah Kejadian.

J = Ya, cuma begitu saja referensinya.

+++

14. Iman dan Materialisasi

Kunci samawi adalah ucapan ham dan ah. Abram diubah namanya menjadi Abraham. Sarai istrinya menjadi Sarah. Nama diubah, ditambahkan ucapan ham untuk yg laki, dan ah untuk yg perempuan. Itu artinya apa? Artinya mantera. Bukan doa memohon-mohon, melainkan wirid. Diucapkan berulang-ulang sampai gelombang otak turun dan apa yg diinginkan mencapai gelombang alam semesta. Kun fayakun.

Kalau mau pakai istilah dzat, saya akan bisa tunjuk bahwa maksudnya itu kesadaran manusia, yg ada di anda, saya dan siapa saja.

T = Fakta berasal dari bahasa Inggris yaitu fact. Fact berarti kenyataan-kenyataan, kebenaran, benar, dilakukan, sebetulnya, sesungguhnya dan sebenarnya. Yang baru bisa saya tangkap dari benar adalah bahwa be-nar adalah be-cahaya. Mengenai salah ada tangkapan biasa yang kagetkan saya. Salah adalah nama yang sudah diberikan mantera perempuan dengan ucapan ah. Sebelum dimanterakan namanya adalah sal. Ada mantera Salham untuk lelaki dan mantera Salah

untuk perempuan. Salhamah untuk lelaki dan perempuan. Se-Aham. Se-Allah. Se-Arrham. Se-Aah. Se-Allah. Se-Arrah. Arrham adalah Philosophy Kabalarian. Arrham is Filsafat Kabalah Judainisme dengan nama bacaan lisan yaitu Torah. Arrah adalah kota kuno purbakala dengan sumber-sumber di dalam cerita-cerita yang berhubungan dengan tokoh dalam mitologi dan karya kerja letak ilmu bumi alam Yunani dengan tiap-tiap, dosin-dosin dan lusin-lusin kuil-kuil, kelenteng-kelenteng, candi-candi dan pelipis-pelipis dahulu kala, di zaman dahulu kala, tua, lama dan kuno dan adanya pertapaan-pertapaan. Arrah adalah pusat tarikan untuk Jainisme dengan nama bacaan lisan yaitu Agama. Torah adalah nama bacaan lisan Judainisme yang sudah diberikan mantera ucapan untuk perempuan berbunyi ah dan nama pisahannya adalah Tor. Agama adalah nama bacaan lisan Jainisme yang sebenarnya sudah diberikan mantera ucapan untuk laki-laki berbunyi ham dan nama pisahannya adalah Aghama. Pisahan nama bacaan yang sudah diberi mantera adalah Aghama dan Torah. Pisahan nama bacaan yang terpisah adalah Agama dan Tor. Saya mulai tertumbuh pahamnya. Paham adalah gabungan mantera laki-laki dan mantera perempuan. Pham untuk mantera laki-laki dan Pah untuk mantera perempuan. Waham sama juga. Wham untuk laki-laki dan Wah untuk perempuan. Maham sama mantapnya. Mham untuk laki-laki dan Mah untuk perempuan. Saham, Sham untuk laki-laki dan Sah untuk perempuan. Kalau terpisah dari mantera terdapat inisial S,M,W,P. Jadi ingat Susu MWP. Mantera laki-laki dan mantera laki-laki adalah hamham. Mantera perempuan dan mantera perempuan adalah ahah. Mantera laki-laki dan mantera perempuan adalah hamah. Mantera perempuan dan mantera laki-laki adalah ahham.

J = Secara singkat, bisa dilakukan sendiri lewat gerakan mulut buka tutup. Buka berbunyi ha. Dan setelah ditutup berbunyi ham. Sarah adalah pembukanya, bunyinya ha. Ibrahim adalah penutupnya, bunyinya ham. Dengan mantera atau doa yg berbunyi ham itu, anda akan bisa menjadi resi. Rishi dalam sansekerta. Terdengar seperti rest kalau pakai bahasa Inggris. Artinya istirahat dari kegiatan berputar-putar atawa pusing-pusing selama ini. Cukup buka mulut ha, dan tutup mulut ham.

Untuk anda ketahui, saya lebih suka pakai istilah hukum alam. Ada hukum alam materi, ada hukum alam spiritual. Kalau memang ada, maka akan tetap ada, tidak perlu dikhotbahkan. Semua orang akan tahu sendiri. Kalau pakai istilah Hukum Tuhan, akan ada banyak permainan. Terlalu banyak manipulasi. Yg mengajarkan terlalu banyak manipulasi atau membawa pesan sponsor.

T = Manipulasi di bahasa Inggris menjadi manipulation. Manipulation berarti perbuatan curang, penyalahgunaan dan penyelewengan. Orangnya penyeleweng dan dalang. Dasarnya adalah menggerakkan, memainkan, menggunakan, menyelewengkan dan mendalangi. Sponsor di bahasa Inggris menjadi sponsor. Spanser. Sponsor berarti penyokong yang membiayai, membiayai dan mengongkosi usaha dan sokongan.

J = Kita bagian dari alam, tidak perlu pesan sponsor.

-

Tempat keyakinan di kepala, bukan di dada. Di otak, bukan di jantung. Jaman dulu, orang mengira manusia berpikir di jantung. Makanya literatur jaman dulu penuh dengan referensi

jantung, yaitu yg orang Indonesia secara salah kaprah sebut sebagai hati. Yg mereka maksud adalah organ tubuh manusia yg berpikir. Maksudnya otak, tapi karena saat itu mereka belum tahu, maka mereka bilang jantung. Orang Indonesia bilang hati. Itu konsep kuno, sudah kedaluwarsa. Kita sekarang tahu yg berpikir otak, bukan jantung. Tempat keyakinan atau iman di otak. Bahkan hati nurani tempatnya juga di otak. Hati nurani adalah intuisi. Langsung bisa tahu benar atau salah. Ya atau tidak. Pusatnya di otak juga, bukan di jantung. Tapi orang Indonesia serba salah. Semuanya salah. Tidak ada yg benar. Semua ditempatkan di jantung. Sudah begitu, sebutnya salah lagi. Disebut hati.

Saya buktikan dari kitab suci orang Yahudi, yaitu kitab Amsal Sulaiman. Ayatnya berbunyi, dalam bahasa Inggris: "As a man thinks in his heart, so is he". Ini kitab yg usianya hampir 3000 tahun, kalau kita ingat masa hidup Sulaiman. Nah, artinya apa? Artinya, sebagaimana seorang manusia berpikir di jantungnya (hatinya, kalau pakai kosakata Indonesia), maka begitulah ia. Itu terjemahan Indonesianya. Dan itu ayat masih ada di kitab suci Yahudi, tidak berubah sejak ribuan tahun lalu. Membuktikan bahwa begitulah pengertian mereka saat itu. Tetapi tentu saja tidak lagi sekarang. Kalau orang Yahudi masih berpendapat jantung bisa berpikir, maka mereka sudah habis sejak dulu. Habis dibabat bagaikan rumput. Ternyata tidak. Ternyata orang Yahudi cepat menyadari kesalahan itu. Dan berhasil bertahan, sampai detik ini.

Hati itu istilah khas Indonesia, bahasa lainnya tidak pakai hati. Di bahasa Inggris istilahnya "kind". Di bahasa Indonesia menjadi "baik hati". Bandingkan, di bahasa Inggris tidak pakai hati. Indonesia memang banyak pakai istilah hati, misalnya hati-hati. Di bahasa Inggris "be careful". Sama sekali tidak pakai hati juga. So, ini tentang budaya yg terlalu banyak hati. Sudah begitu, tidak mau berpikir. Merasa sudah paling benar. Kalau disuruh berpikir akan kembali lagi. Kembali pakai hati. Namanya Konspirasi Hati.

Anda perlu belajar tahunan di pesantren yg jujur untuk bisa mengerti ini karena tidak semuanya mau mengajarkan, atau bahkan mengerti. Kitab-kitab kuning di pesantren asalnya adalah spiritualitas Yahudi yg kita kenal sebagai kabbalah. Saya menguasai kabbalah, dan saya langsung buka semuanya kepada anda. Anda yg sudah pernah belajar akan langsung tahu bahwa saya membagikan segalanya gratis. Anda yg tidak mau belajar terus akan meronta-ronta. Harapan saya, anda yg meronta-ronta segeralah belajar sendiri. Kita tidak bisa terus-menerus membahas bahan basi seperti ini. Dulu sudah pernah dibahas. Saya sebenarnya tidak mau bahas lagi.

Syekh Abdul Qadir Jaelani mengerti ini. Yg saya buka kepada anda mungkin yg terakhir dibukanya kepada murid-muridnya. Setelah ini dibuka, Syekh Abdul Qadir akan membiarkan murid-murid yg telah lulus untuk jalan sendiri. Membebaskan mereka untuk membuka aliran Qadiriyyah dengan gaya apapun.

Bahkan pusat perasaan bukan di jantung yg anda sebut hati itu. Pusat perasaan tetap ada di otak. Sama saja seperti pusat indra perasa anda. Indra perasa di telapak tangan anda, misalnya. Ujung jari tangan anda cuma instrumen untuk merasakan. Begitu pula indra pencicip di lidah anda. Lidah anda cuma instrumen yg menjulur keluar. Pusatnya tetap di otak. Bisa dikatakan bahwa para instrumen tubuh anda merasakan. Tetapi pusat perasanya berada di otak. Kalau bagian otak anda yg berhubungan dengan telapak tangan ternyata rusak, maka telapak tangan anda tidak bisa merasakan.

Bahkan pusat hidup manusia berada di otak, bukan di jantung, apalagi hati. Kalau gelombang otak anda masih ada, anda masih hidup. Kalau gelombang otak anda hilang, anda mati.

-

Perasaan anda ditentukan oleh apa yg anda pikirkan. Seperti apa konsep diri anda, begitulah anda jadinya. Konsep diri atau ego adanya di otak. Bukan di jantung. Hati nurani atau conscience adalah intuisi. Anda tahu bahwa anda tahu. Adanya di otak, bukan di jantung. Jantung anda cuma bisa berdetak. Tidak bisa tahu apapun dalam bentuk pengertian abstrak dan logis.

Hati nurani atau conscience adalah produk akhir. Bentuknya pengetahuan. Anda tahu begitu saja. Tentu saja tidak bisa berpikir. Hati nurani anda tidak punya kemampuan berpikir. Yg berpikir adalah otak anda. Hati nurani, conscience atau intuisi adalah produk. Hasil akhir dari kerja otak anda berpikir, baik dilakukan secara sadar atau lewat alam bawah sadar. Bisa tiba-tiba muncul walau tidak anda pikirkan. Tetap saja produk dari kerja otak. Bukan dari jantung yg anda sebut hati itu. Jantung anda berdetak, bukan berpikir.

T = Menurut pendapat saya yang dimaksud dengan Al-Qalb adalah "Conscious Mind" dan As-Sirr adalah "Subconscious Mind".

J = Mungkin benar pengertian Qolbu yg asli adalah pikiran sadar.

T = As-Sirr selalu diistilahkan sebagai "hati nurani" dalam bahasa indonesia, padahal secara etimologi As-Sirr memiliki makna "yang rahasia" atau dalam dunia tasawwuf sering diistilahkan sebagai roh.

J = Mungkin itulah yg saya maksud dengan kesadaran, dan secara salah kaprah dibilang "rasa" oleh orang Indonesia. Mungkin juga tidak. Yg penting orang bisa mengerti bahwa pusat pengendalian manusia ada di otak, bukan di jantung yg orang Indonesia sebut hati.

+++

15. Fokusnya Apa?

Tree of Life atau Pohon Kehidupan dari Kabalah adalah simbol jalan energi di tubuh manusia. Simbol dari jalannya proses alamiah juga. Simbol dari jalannya pikiran juga. Simbol dari materialisasi dan dematerialisasi juga. Tanpa kata-kata, cuma berbentuk bagan Pohon Kehidupan dari Kabalah. Sambung menyambung. Satu pohon bersambung dengan pohon lainnya. Di sebelah atas. Di sebelah bawah. Di kiri. Di kanan. Di depan. Di belakang. Itulah alam semesta besar dan alam semesta kecil. Makrokosmos dan mikrokosmos. Alam fisik kebendaan dan alam rohani kebatinan. Material dan spiritual. Kita dan dia. Pohon Kehidupan sambung menyambung satu sama lain membentuk Flower of Life atau Bunga Kehidupan. Bunga Kehidupan yg dipopulerkan oleh spiritualis Amerika, Drunvalo Melchizedek, adalah Mandala.

Mandala adalah simbol sistem energi di tubuh manusia. Bagan mandala secara sempurna diwujudkan dalam bentuk batu di Candi Borobudur. Candi Borobudur adalah mandala kalau dilihat dari atas. Kalau dilihat dari depan berbentuk stupa. Stupa adalah mandala juga. Dari sebelah atas, stupa adalah mandala. Dan dari arah depan, mandala adalah stupa. Simbol dari tubuh manusia, anda dan saya. Tanpa perlu disusukkan benda-benda asing, kita semua sudah sempurna tercipta oleh alam. Sempurna dalam arti kata mengikuti aturan alamiah, hukum alam. Gravitasi dan osmosis. Segalanya yg ada dari sononya tanpa perlu upaya manusia menyusukkan sesuatu ke dalam dirinya, baik berupa benda materi maupun ayat non materi.

Susuk yg asli adanya di dalam pikiran, bukan di kulit. Yg dimasukkan ke kulit cuma benda mati. Susuk semacam body piercing juga, karena masuknya ke kulit jangat. Ini ilmu kuno, sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Dulu namanya susuk, sekarang namanya body piercing. Cara pasangannya ditusukkan, makanya disebut susuk. Susuk artinya sesuatu yg disusukkan, ditusukkan. Hubungannya dengan kulit, yg dalam hal ini berarti kulit jangat. Jaman dulu, benar-benar ada benda yg dimasukkan ke bawah kulit. Jaman sekarang, cuma pura-pura dimasukkan saja. Cara bekerjanya tetap sama, yaitu lewat alam pikiran si pemakai susuk. Susuknya itu di pikiran, bukan di bawah kulit lagi. Baik dari jenis kecantikan maupun kewibawaan.

T = Selama kitab suci formal yg tertulis masih jadi panduan utama, maka kitab suci pribadi yg berisi pengalaman hidup sendiri tak akan bisa terbuka penuh, lalu bagaimana cara menuliskan kitab suci pribadi itu secara sistematis?

J = Tulis saja langsung. Apa yg keluar dari pikiran anda langsung dituliskan. Tanpa berpikir. Langsung jari-jari tangan jalan sendiri. Seperti ini. Sampai hari ini sudah lima buku saya yg terbit. Satu bulan lagi akan jadi enam. Baru, bukan cetak ulang. Semuanya pakai teknik tangan jalan sendiri. Kalau berpikir, saya tidak bisa menulis.

T = Spontan, letupan emosi negatif mungkin awalnya, perubahan sukar terjadi tanpa kegelisahan yg sangat.

J = Awalnya semua yg negatif harus keluar dulu. Anda keluarkan saja semuanya. Tulis saja. Lama-kelamaan akhirnya tinggal yg isi. Kulitnya sudah dikeluarkan lebih dahulu. Anda bisa kupas kulitnya. Buang. Dan pakai isinya saja.

T = Kadang terasa rindu dengan simbol kulit yang rumit, kondisi suwung tanpa simbol kegelisahannya agak horor, Mas.

J = Bagaimanapun juga anda dan saya telah bisa menyeimbangkan diri. Walaupun kita tahu bahwa kita tidak berasal dari bumi, kita berhasil beradaptasi. Dengan jatuh bangun. Termasuk saya sendiri. Menyeimbangkan diri dengan meditasi.

-

Untuk teman-teman yg ingin tahu pendapat saya tentang orgonite, anda harus membiasakan meditasi di cakra mata ketiga dahulu, karena kuncinya ada disana. Orgonite cuma benda mati yg diprogram. Programmernya anda sendiri. Kalau kemampuan konsentrasi otak anda mediocre

atau kebanyakan, maka orgonite yg anda hasilkan berstandar kebanyakan. Kita tidak bisa berharap mukjizat untuk datang dari benda mati. Azas spiritual nomor satu dan universal, mukjizat datang dari pikiran manusia.

Untuk bisa memprogram suatu benda mati, anda harus suka dulu. Itu azas spiritual nomor dua, universal juga, artinya berlaku dimana-mana. Kalau anda tidak suka, apapun yg ada di benda itu tidak akan bermanfaat bagi anda. Malahan bisa berdampak kebalikan dari teorinya. Diteorikan akan membersihkan ruangan anda. Hasilnya malah mengotorkan karena otak anda jadi mumet lihat itu barang. Orgonite adalah barang, dan anda adalah orang. Yg membuat atau menggunakan itu barang. Anda harus suka. Asli dari dalam. Lahir batin. Suka sejujurnya. Kalau anda jujur suka, bahkan ranting kering bisa berfungsi seperti orgonite dari jenis bulan bintang. Pecahan bulan yg jatuh ke bumi dan dianggap batu bintang. Sebenarnya debu kosmik, banyak jatuh memang. Energi material. Bisa diubah menjadi energi spiritual dengan kekuatan pikiran anda kalau anda suka.

Saya tidak klenik, saya tahu penyembuhan umumnya datang dari otak manusia. Kalau manusianya mau dan sudah siap untuk sembuh, satu potong batu kristal mentah bisa menyembuhkan segala penyakitnya. Bahkan tanpa perlu disugesti. Cukup diberikan saja kepada orangnya. Kebalikannya, kalau orangnya bertahan untuk ngeyel, atau untuk tetap klenik, bahkan satu ton orgonite tidak akan bisa membantunya. Seindah apapun tidak berpengaruh. Orgonite tentang penggunaan otak manusia, pembuat maupun pemakai. Bukan soal keindahan atau harga. Secara pribadi saya sendiri tidak pakai orgonite. Kalau perlu batu-batuan, saya pakai langsung batunya. Itu kebiasaan saya dulu, di jaman dahulu kala. Sekarang, bahkan untuk pakai batu saya sudah risih. Saya merasa tidak ada energinya. Membuat repot saja. Akhirnya saya tidak pakai apa-apa.

-

Meditasi intinya fokus. Fokusnya apa? Anda bisa ambil titik antara kedua alis mata. Rasakan titik itu. Namanya fokus. Anda rasakan, dan anda nikmati. Itulah meditasi. Bukan mengosongkan pikiran yg tidak mungkin. Tidak mungkin pikiran anda kosong. Kalau pikiran anda kosong, namanya batu. Bukan manusia.

Ada beda pengertian sedikit antara istilah konsentrasi dan fokus, yg perlu dipahami ketika anda semakin mendalami praktek meditasi. Konsentrasi berarti memusatkan pikiran untuk berpikir. Otak anda berjalan mengikuti alur logika sesuai dengan asumsi yg anda pakai. Fokus tidak begitu. Ketika anda fokus, anda cuma memusatkan kesadaran anda. Terpusat di satu tempat. Utuh. Dan itu bukan berpikir. Bukan berjalan-jalan kesana kemari. Bukan menimbang-nimbang untung rugi. Bukan membayangkan enak atau tidak. Cuma fokus. Terpusat. Berkumpul.

Meditasi juga bukan relaksasi. Kalau mau relaksasi bisa mandi air hangat yg dicampur garam. Bisa juga mandi susu seperti Cleopatra. Ada macam-macam jenis mandi, dan kalau berendam sambil tutup mata bisa juga disebut meditasi.

T = Saya baru membaca buku baru 'Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya' oleh Leonardo Rimba, saya mau tanya sebenarnya tujuan meditasi itu untuk apa? Lalu timbulnya kesadaran itu yang seperti apa, karena di buku itu tidak dijelaskan maksudnya.

J = Tujuan meditasi dan kesadaran itu apa ditentukan oleh orang per orang. Anda bisa menentukannya sendiri, yg berlaku bagi anda. Bagi saya, tujuan meditasi untuk enjoy aja, agar hidup bisa seimbang, dan agar apa yg saya tuju bisa tercapai pada waktunya, karena saya tahu meditasi menyeimbangkan diri saya dengan lingkungan, baik fisik maupun rohaniah. Kalau seimbang, maka segalanya akan berjalan dengan lancar. Kalau tidak lancar, maka saya tahu ada yg sedang menyeimbangkan diri. Ujungnya tercapai semua tujuan, dengan saya tetap bisa menikmati semuanya. Kesadaran adalah awareness dalam bahasa Inggris. Roso dalam bahasa Jawa. Biasanya saya bilang yg sadar thok itu. Sadar bahwa dirinya sadar. Bukan kesadaran untuk berbuat ini atau itu, melainkan yg sadar thok. Sadar bahwa dirinya bisa berbuat ini dan berbuat itu, kalau mau. Kalau tidak mau juga tetap sadar. Sadar bahwa dirinya tidak mau. Yg tetap sadar bahwa dirinya bisa mau dan tidak adalah kesadaran versi saya. Awareness. Roso.

T = Saya ingin belajar pelet, pernah ikut gemblengan tradisional tapi gak pernah saya amalkan karena gak kuat puasa, kemudian belajar meditasi mengakses energi kharismatic dan erotic empowerment/ sex attraction rays. Dengan begitu apakah saya sudah punya ilmu pelet atau belum ya?

J = Cara saya bukan begitu, melainkan dengan meditasi saja. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Penyeimbang cakra mata ketiga adalah cakra sex. Kalau cakra mata ketiga anda kuat, otomatis cakra sex anda akan kuat juga. Itu kuncinya.

T = Kalau dibalik gimana? Meditasi fokus cakra sex apa cakra ajna otomatis terbuka? Konon raja-raja tempo dulu istrinya banyak mungkin supaya cakra ajna terbuka. Berarti orang-orang yang mata ketiganya kuat, sexnya juga kuatkah?

J = Biasanya begitu.

T = Wah pantasan Jepang bisa cepat maju, liat di BF-nya pada kuat sexnya, they are so present, zen banget.

J = Kuat sex belum tentu doyan ngesex karena tidak punya waktu, terlalu sibuk.

T = Kalo dengan meditasi buka hati gimana?

J = Saya tidak pakai istilah hati karena menurut pengamatan saya, orang Indonesia sudah overdosis hati. Kebanyakan makan hati.

+++

16. Prinsip Pergerakan Universal

Menurut kisah Yahudi tentang Taman Firdaus, Adam dan Hawa diusir keluar karena makan buah terlarang, yaitu buah dari pohon pengetahuan yg baik dan yg jahat. Singkatnya, pohon pengetahuan. Yg dimakan adalah buah pengetahuan. Pengetahuan tempatnya di tengah, antara kedua mata. Dengan kata lain, mata ketiga sudah dikenal bahkan sejak Adam dan Hawa masih di Taman Firdaus. Dan karena sudah mengenalnya, maka mereka diusir keluar, dan turun ke bumi. Yg tidak sempat mereka makan adalah buah dari pohon kehidupan. The tree of life. Pohon kehidupan adalah Kabalah, ajaran tersembunyi dari agama Yahudi. Akar dari kepercayaan Samawi. Tidak bisa dimakan karena harus dijalani sendiri. Tidak seperti buah pengetahuan yg instant. Cukup meditasi saja. Pohon kehidupan atau Kabalah tidak begitu, anda harus menjalaninya sendiri bertahun-tahun. Seumur hidup. Kalau anda sudah makan buahnya, anda akan menjadi seperti Allah. Begitu menurut kitab suci Yahudi.

Kabalah bukan hukum-hukum, melainkan prinsip-prinsip pergerakan universal. Ada pokok-pokok Kabalah, tetapi pemahaman tiap orang tidak sama. Harus dijalani sendiri, dan dipraktekkan dalam laboratorium kehidupan, yaitu hidup manusianya sendiri. Berdasarkan prinsip Kabalah, tidak ada yg namanya atheisme. Yg ada cuma pergerakan. Teori-teori yg dikembangkan oleh orang Yahudi. Teori ilmu pengetahuan, filsafat, ideologi, sistem keuangan, dan bahkan facebook ini, semuanya dibuat mengikuti prinsip Kabalah.

Kabalah adalah ajaran tersembunyi di dalam agama samawi tertua. Sampai sekarang rahasianya belum terbuka. Selain sulit dipahami, dibutuhkan ketekunan puluhan tahun untuk mendalaminya. Yg orang tidak tahu, Kabalah asalnya dari Jawa. Tepatnya wilayah Jakarta. Disini disebut Kebelah, yg artinya terbelah. Ada kiri ada kanan. Ada atas ada bawah. Ada luar ada dalam. Keduanya harus ada. Masuk jaman Orde Baru, istilahnya menjadi Kabelah. Maksudnya KB, keluarga berencana. Kalau keluarga tak terencana, jadi runyam. Kalau terencana, masih ada faktor X. Masih harus kebelah. Kebelah dan membelah. Begitu tak habis-habisnya. Makanya dipelajari terus oleh orang Yahudi dan praktisi spiritual kaliber internasional. Mereka tidak tahu laboratorium sekaligus asal muasalny ada di Indonesia. Disini disebut kebelah. Terbelah. Terpotong. Terkorupsi. Penangkalnya juga ada di Indonesia, namanya Kebalah. Lebih umum dituliskan Keballah. Kebelah dan keballah. Feminin dan maskulin. Yin dan yang. Ping dan pong.

T = Beberapa bulan terakhir ini saya selalu mengalami hal-hal yg menurut saya sial, kenapa ya? Saya pernah melihat sosok orang tua berbaju serba putih saat memejamkan mata. Siapa itu?

J = Anda melihat simbol diri anda sendiri yg kurang terlalu menyukai dunia ini dengan alasannya sendiri. Karena dia kurang suka, anda merasakan kesialan. Gejala seperti itu bisa dibalikkan dengan cukup mudah apabila anda mau menggunakan kembali hal-hal yg sudah anda singkirkan. Dulu pernah pakai apa? Sekarang pakai lagi yg dulu itu, sampai gejala kesialan menghilang dari hidup anda.

Anda terpengaruh oleh alam bawah sadar anda yg sudah terprogram tentang benar dan salah. Kalau alam bawah sadar anda bilang benar, maka anda merasa beruntung. Kalau alam bawah sadar anda bilang tidak benar, anda merasa sial. Yg orang tidak tahu, bahkan alam bawah sadar diprogram dari alam sadar. Kalau anda mau hidup biasa saja dan menikmati, tanpa disiksa oleh

figur dari alam bawah sadar anda, maka anda harus melakukan sesuatu yg menyatakan bahwa sekarang anda bebas, dan tidak tergantung dari figur itu lagi.

Jelasnya, saya sarankan anda untuk buang kepercayaan yg membuat anda merasa sial. Kalau anda sudah tidak percaya, tunjukkan secara fisik anda tidak percaya. Maka kesialan akan hilang dari hidup anda. Kalau anda setengah-setengah, kesialan akan semakin bertambah sampai anda lepas segala-galanya. Akhirnya mau tidak mau anda lepaskan, tidak ada cara lain lagi.

Anda berubah dulu, terserah berubahnya bagaimana, lalu perhatikanlah. Orang-orang pasti akan berubah menghadapi anda. Kalau anda berubah, mereka berubah. Kalau anda tidak berubah, mereka tetap akan seperti itu. Begitu prinsipnya. Anda harus berubah menjadi orang yg lain sama sekali. Bukan anda yg sekarang, bukan anda yg dulu. Bukan menjadi seperti orang yg anda kenal. Pola berpikir dan tingkah laku tidak terhitung. Tinggal pilih saja. Bisa eksperimen juga. Lihat yg mana yg paling efektif.

Anda harus menjadi diri anda sendiri. Tapi diri anda yg seperti apa? Kalau anda bahagia dengan diri anda yg sekarang, teruskanlah. Kalau tidak bahagia, berubahlah. Kalau tidak mau berubah, resikonya tanggung sendiri. Beban atau konsekuensi dari pilihan apapun selalu ditanggung oleh diri kita sendiri. Kalau merasa terlalu berat, maka kita bisa berubah. Bukan menjadi manusia palsu, tetapi semakin menjadi diri sendiri. Semakin lama semakin menjadi diri sendiri yg asli. Itu juga kalau mau. Kalau tidak mau berubah tidak ada yg paksa.

-

Dasarnya kita semua roh, tidak mempunyai jasad fisik. Jasad fisik ini simbol saja. Kalau gelombang otak kita aktif, maka gambaran kita bisa diproyeksikan ke tempat lain, baik secara sadar maupun tidak. Dan mereka yg berfrekwensi gelombang otak sama akan bisa melihat. Melihatnya di dalam pikiran mereka saja, secara fisik tidak ada. Yg ada secara fisik juga bisa diberikan arti baru. Saya bisa bilang:

"Ikat pinggang saya yg terbuat dari kulit dinosaurus asli baru saja putus. Saya beli tahun 1993 di AS ketika saya masuk sekolah sihir. Menurut dawuh harus dipakai terus untuk memutus kutuk Lord Voldemort. Ternyata dibutuhkan waktu 20 tahun."

Teknik yg ini namanya memberikan makna baru kepada kejadian yg sudah lalu. Sudah terjadi, tinggal diberikan arti. Anda juga bisa, coba saja.

Teknik menciptakan realita dari fakta fisik. Realita adanya di dalam pikiran. Dimensi pikiran. Kita bahkan bisa membalikkan realita ketika kita memberikan makna baru kepada fakta fisik. Fakta fisik sama, realita berubah. Sekali lagi, coba saja.

Coba-mencoba adalah kemampuan Yahudi. Kalau anda suka mencoba, artinya anda punya darah Yahudi, setidaknya lewat kakek dan nenek moyang kita yg namanya Adam dan Hawa. Diasumsikan ada Adam dan ada Hawa. Lelaki dan Perempuan asal. Apa benar ada demikian tentu saja soal lain. Yg penting diasumsikan ada. Dan berdasarkan itu, dibuatlah prinsip-prinsip

Kabalah, ajaran esoterik Yahudi yg tidak lain dan tidak bukan merupakan perkawinan antara mistisisme Timur Tengah dan filsafat Yunani.

Kabalah punya titik-titik pusat yg disebut sepiroth. Bahasa Inggrisnya sphere atau lingkaran. Ada 10 sephira (plural dari sepiroth). Antara lain yg bernama Kether dan Tiphereth. Kether letaknya di kepala, dan Tiphereth letaknya di pusar. Itu kalau kita letakkan lingkaran-lingkaran ini di tubuh fisik kita.

Di antara Kether dan Tiphereth ada yg namanya Daath. Sephiroth atau Sphere yg tersembunyi, dan tidak pernah digambarkan. Menurut saya, Daath adalah cakra tenggorokan. Dengan kata lain, komunikasi verbal, bidang yg paling tidak bisa dikuasai oleh praktisi spiritual. Bisa dibilang shadow karena belum dijalani. Kalau sudah dijalani seperti anda, saya dan beberapa teman, namanya bukan Daath lagi tapi Dool.

Sepiroth bisa dianggap nyata, bisa juga dianggap bayangan atau shadow.

Konsep Shadow digunakan oleh Carl Gustav Jung, maksudnya alter ego. The hidden self. Teknik konseling tiap praktisi berbeda. Teknik saya dengan guyon-guyon, untuk memunculkan the hidden self. Kalau sudah muncul, dan diinkorporasikan ke dalam kesadaran melek, maka spiritualitas akan meningkat. Dari bayang-bayang menjadi nyata. Semu menjadi asli. Tadinya diragukan, sekarang dipercaya. Kalau sudah dipercaya akan menjadi whole self. Diri yg lengkap. Kurang lebih begitu pengertiannya. Yg esoterik sebenarnya di bawah matahari terik. Jelas sekali.

Contoh lain, Borobudur adalah buku terbuka dalam bentuk batu. Anda bahkan bisa langsung tahu titik cakra pusat meditasi yg diajarkan. Tidak pernah diucapkan, memang. Diperuntukkan bagi anda yg bisa melihat dan mengerti. Bukan untuk yg melihat dan tidak mengerti. Anda perhatikan setiap stupa besar dan kecil yg ada di Borobudur. Stupa adalah simbol tubuh anda ketika duduk meditasi. Stupa juga simbol dari kepala anda. Lalu anda bayangkan anda menjadi stupa itu. Tubuh anda adalah stupa. Kepala anda adalah stupa. Apa yg anda rasakan? Titik fokus mana yg muncul di depan kesadaran anda? Gunakanlah itu. Itu titik fokus meditasi mata ketiga. Menemukannya bisa lewat buku, bisa lewat garuk-garuk sendiri atawa otonomus. Autonomous. Auto-isme. Autisme.

Sedikit banyak kita mengidap autisme, kalau tidak autis anda tidak bisa konsentrasi. Sebagian besar dari kita bisa menghadapi hal ini seorang diri, tanpa ada orang lain yg tahu. Orang tua tidak tahu, guru-guru tidak tahu, teman-teman tidak tahu. Saya termasuk seperti itu, dan mendorong anda yg mengalami sedikit gejala autisme untuk tidak cengeng. Kalau mau fokus pasti bisa. Autisme ringan cukup normal, tidak perlu dijadikan alasan menjadi lebay. Kalau mau sedikit bersusah payah pasti bisa. Singkirkan mereka yg mau membuyarkan konsentrasi anda, dan tetapkan fokus, di bidang apapun yg anda pilih.

Jangan anda pikir saya kemana-mana membagikan pencerahan kepada banyak orang tanpa diminta. Tidak begitu. Pencerahan tidak bisa datang dari saya tetapi dari alam semesta yg memberikan hidayahnya langsung kepada manusia yg, kalau sinkron, akan bertemu dengan saya. Pertahankan keutuhan energi anda, kita mencari dan mempertahankannya dengan susah payah.

Bukan untuk dihambur-hamburkan dan mubazir dengan alasan memberikan pencerahan. Kita bukan lampu senter, ingat itu.

Ini saya tuliskan untuk membantu cukup banyak teman yg tidak punya energi karena memaksakan diri untuk memberikan pencerahan. Anda tahu apa yg saya maksud. Energi anda habis dihambur-hamburkan karena anda merasa berkewajiban. Nyatanya, tidak ada yg mewajibkan anda. Aturan alam semesta adalah pertahankan titik keseimbangan anda. Kalau anda seimbang, energi anda akan stabil. Anda akan merasa utuh. Dan keutuhan anda akan dirasakan sebagai kekuatan energi oleh orang lain. Itulah yg bisa membantu orang. Bahkan walaupun anda diam saja. Kalau energi anda sudah kosong, walaupun diakui sebagai orang spiritual, anda tidak bisa membantu siapapun. Membantu diri sendiripun anda tidak sanggup.

+++

17. Oh, Sudah Pinter

Anda mungkin salah kaprah mengira Tempo Doeloe hanya budaya materiel, tidak begitu. Saya bawakan budaya spirituil, non materiel. Masih ada saat ini, di alam pikiran anda. Hidup dan tak akan pernah mati. Saya bilang, bawang putih membuyarkan gelombang otak meditasi sehingga segala macam makhluk halus akan hilang dengan sendirinya. Makanya mereka yg suka halusinasi disarankan untuk pakai bawang putih. Bisa ditaruh saja di kantung baju. Di sekeliling rumah. Kalau keterlaluhan halusinasinya bisa dibakar di depan hidung. Dijamin langsung sehat wal afiat.

T = Halo, Mas Leo. Anda sering menuliskan kata energi di beberapa tulisan anda. Sebenarnya maksud dari energi yg anda tuliskan itu apa? Dan bagaimana memandang energi yg anda maksud supaya dapat memahaminya. Saya masih bingung ttg penyampaian energi, karena yg saya tau energi adalah berhubungan dengan semacam dorongan atau kekuatan yg berhubungan dengan fisik. Seperti contoh, angin, listrik, dst. Jadi, saya masih belum nyantol sama penyampaian kata energi yg anda tuliskan. Sekian.

J = Ada bermacam-macam bentuk energi, bukan fisik saja. Pikiran juga energi, bisa menggerakkan yg fisik. Tubuh manusia energi, pikiran manusia energi. Manusia adalah materi. Dan materi adalah energi. Manusia adalah energi. Ada yg bisa terukur dengan alat, ada yg tidak. Sebagian gelombang otak bisa terukur dengan alat, sebagian lagi tidak. Mungkin sebagian besar dari komponen manusia belum bisa terukur. Semuanya energi.

T = Lalu, bagaimana memahaminya? Atau 'energi' itu dilihat dari cara pandang yg bagaimana, supaya pemahaman tentang energi bisa tersampaikan.?

J = Pemahamannya: materi adalah energi. Kesadaran manusia berasal dari pikiran yg ada karena materi otak. Energi juga. Segalanya energi, dan bisa berubah dari satu wujud ke wujud lain. Materi bisa jadi energi, dan bisa kembali lagi menjadi materi. Mungkin pikiran manusia berfungsi sebagai katalis karena ada dimensi materinya, yaitu otak. Dan ada dimensi energinya,

yaitu yg sadar itu. Hubungan pastinya dalam rumus matematika belum ada. Kita cuma bisa kira-kira berdasarkan pengalaman.

T = berarti, bisa jadi pikiran manusia tidak berubah meskipun otaknya berubah, misalnya hancur? Oh, harus mengalaminya sendiri.

J = Oh, sudah pinter.

-

Spiritual artinya rohaniah, bersifat keroh-rohan. Roh bukan orang. Makanya kalau anda masih mengharapkan disebut orang baik, dipuji orang lain sebagai manusia yg dekat dengan Allah, Tuhan, Leluhur, Dewa Dewi, atau apapun namanya, maka anda akan tetap menjadi korban. Korban dari manusia yg menjajakan produk berlabel nama-nama yg anda puja puji sesuka hati itu. Dan sebaliknya. Ini prinsip spiritualitas nomor satu. Kalau dasarnya ini saja anda belum tahu, bagaimana mau melangkah? Spiritualitas manusia memang tentang fantasi, bagaimana alam pikiran kita yg gaib atau non fisik bisa menciptakan realita fisik. Bisa disentuh tangan. Atau menciptakan realita gaib juga, tidak bisa disentuh dan cuma bisa didebatkan. Bentuk fantasinya bermacam-macam. Semakin canggih manusianya maka fantasinya akan dijelaskan semakin sederhana. Dan sebaliknya.

Anda lahir dari pikiran saya, seperti saya lahir dari pikiran anda. Saya membelah diri jadi anda, dan anda membelah diri jadi saya. Ini semua kerjaan cakra mata ketiga dan cakra sex. Siwa dan Brahma. Brahma melahirkan, dan dirusak oleh Siwa. Kata lainnya kreativitas, penciptaan, yg tidak mungkin tanpa ada yg melahirkan dan dirusak.

Anda perhatikan, saya berusaha pakai kata-kata yg sedapat mungkin eksak. Saya bilang, Brahma melahirkan, bukan menciptakan. Siwa merusak, bukan menghancurkan. Ada dua proses yg saling berkait disini, yaitu kelahiran dan kerusakan. Lahir dan rusak. Dari keduanya, maka muncullah kreativitas. Kreativitas inilah yg kita sebut penciptaan. Jadi, Brahma cuma melahirkan. Siwa juga cuma merusak. Karena ada yg melahirkan, dan ada yg merusak, maka akhirnya terjadilah penciptaan. Sesuatu yg baru sama sekali. Bukan yg dilahirkan, dan bukan pula yg dirusak. Tapi yg diciptakan. Oleh anda.

Penciptaan adalah hasil akhir dari akibat adanya tekanan. Ada sesuatu yg ditekan, sehingga terciptalah sesuatu yg baru dari apa yg sudah ada. Tidak mungkin diciptakan out of nothing at all except love karena, ketahuilah, ada juga lagu yg judulnya making love out of nothing at all. Tapi itu lagu, kenyataan tidak begitu. Kenyataan adalah meditasi, dan meditasi kenyataan. Kenyataannya suka meditasi.

Meditasi dengan fokus di titik antara kedua alis mata adalah menikmati, bukan ngotot harus benar-benar tertuju seperti melotot di satu titik. Tidak begitu. Saya tidak sadis. Saya selalu bilang, nikmati kesadaran anda yg berada di titik antara kedua alis mata. Itulah meditasi mata ketiga. Malahan lebih longgar lagi, tidak sempit seperti lobang kenikmatan. Anda bisa fokus di puncak kepala, di jidat, di tengah batok kepala. Kenapa? Karena jidatisasi juga otomatis akan jatuh ke mata ketiga anda, yaitu kelenjar pineal. Semua titik tengah di kepala bagian atas, luar

maupun dalam, akan otomatis jatuh di kelenjar pineal. Jatuh terjerambab ke dalam cinta butanisasi. Tapi enjoy aja.

Energi dari cakra sex otomatis menguat, seiring dengan menguatnya cakra mata ketiga anda. Atas kuat bawah kuat. Mau dibawa kemana terserah karena itu barang anda sendiri. Bisa digunakan untuk apa saja. Energi penyembuhan berasal dari cakra sex. Penyembuhan fisik, penyembuhan batin, penyembuhan kesepian, penyembuhan gundah gulana. Energi dari cakra sex adalah libido. Life force. Gairah hidup. Tanpa gairah hidup anda akan duduk tekun. Duduk terus selama-lamanya. Kita tidak begitu karena kalau bosan duduk kita bisa berdiri, lari-lari dan naik turun. Semakin lama semakin cepat. Kalau bosan bisa melambat. Yg penting enjoy. Anda tidak mutlak harus merasakan apa-apa, yg penting bisa enjoy. Kalau bisa enjoy artinya meditasi anda sudah berhasil.

T = Salam Mas Leo. Perkenalkan Nama saya X tinggal di Jakarta usia 20 tahun (kaya mau ngelamar kerja aja). Saya mau berbagi pengalaman (mungkin spiritual) saya, mungkin saya juga minta panduan kepada mas mengenai kehidupan saya (lebay deh) heheheh. Awal cerita begini mas, saya dulu tuh ditinggal selingkuh oleh mantan saya, dan kejadian tersebut membuat saya down selama 3 bulan, makin kurus, susah tidur, muka jadi tua hehehe (kok malah curhat). Mungkin ini intuisi saya, tiba-tiba saya ingin meditasi, dan saya pun mulai mencari cara meditasi yang sesuai untuk pemula di internet. Setelah proses satu minggu saya belajar hanya lewat internet dari berbagai sumber (waktu itu saya belum tahu / bergabung dengan komunitas Spiritual Indonesia yang ada di Facebook dan saya belum kenal dengan Leonardo Rimba), saya pun mulai mencoba mempraktekkan ilmu tersebut. Secara rutin saya bermeditasi di atas genteng malam-malam. Sempet dikira gila oleh teman-teman di kontrakan. Tujuan awal saya bermeditasi supaya saya bisa tenang / damai dan bisa move on (kalo bahasa alaynya) dari mantan saya.

J = Ok.

T = Di internet saya diajak untuk mengosongkan pikiran saya. Jujur saya sangat kesulitan mengosongkan pikiran, saya selalu terbayang emosi saya pada mantan, jadi saya berkata dalam hati “kosong” secara terus menerus, dan alhasil tetap saja pikiran saya tidak kosong, karena saya terus berpikir untuk berkata “kosong” selama saya memejamkan mata. Entah kondisinya gimana tapi lama kelamaan leher saya panas, kepala diguncang kanan dan kiri dan mual, tetapi tetap saya teruskan, dan alhasil mata saya yang merem terasa lebih gelap, meski merem kok tambah gelap?, dalam hati saya kebingungan apakah saya gila atau gimana?, tapi lama kelamaan saya bisa melihat sekitar secara samar samar seperti ada kabut hitam tebal meski mata saya terpejam, saya menoleh kanan kiri pun bisa, artinya bahwa saya ini gak mimpi, saya masih sadar. Yang membuat saya terkejut adalah tiba tiba ada sosok “hantu” tepat di depan saya duduk bersila, bentuknya aneh bin gak jelas orang tidur tapi anggota tubuhnya gak di tempat semestinya. Sangking kagetnya saya sampai membuka mata saya, dan sosok itu pun menghilang, karena pengalaman ini baru saya alami saya pun mengulangi lagi, dan benar sensasi yang sama terulang, dan “hantu” nya masih di situ, saya pun takut dan mengakhiri meditasi saya.

J = Ok.

T = Saya mencoba mencari kejelasan di internet dan tanpa sengaja/ kecelakaan saya meng add seseorang di FB yang Kejawan, saya tanyakan kepada dia, dia malah menyuruh saya untuk meng-add yang namanya Leonardo Rimba kata dia “nanti pasti kamu nemu jawaban di group Spiritual Indonesia”. Karena saya masih takut sama “hantu” yang kemaren saya mencoba meditasi di kamar saja, entah males duduk bersila atau gimana, saya pun tidur terlentang sambil berkata “kosong” dalam hati dengan mata terpejam, malah kejadian tersebut terulang, saya merem tapi bisa ngelihat, ternyata saya ini tidur di kasur sama tumpukan piring dan gelas keramik, dan saya melihat ke arah pintu ada “hantu” yang berdiri memandangi saya, saya tidak perhatikan hantunya, saya hanya menatap langit-langit kamar, sampai saya tertidur, aku yakin kalo itu bukan halusinasi, apa lagi ngimpi, kejadian ini terjadi sekitar 4 bulan yang lalu, saya sangat jarang bermeditasi lagi, pernah sih sekali tapi tidak terjadi seperti yang kemaren, cuman badan saya bagian kiri terasa berat dan yang kanan sangat ringan, seolah bagian tubuh saya yang kanan terbang meninggalkan bagian kiri saya itu kira kira kenapa ya mas? Apa ada yang salah dengan fisik saya atau dengan cara saya bermeditasi?

J = Tentu saja tidak salah.

T = Waktu berjalan dan sekarang saya menulis ini ketika saya baru selesai membaca buku baru “Mata ketiga dan cara menggunakannya” oleh Leonardo Rimba, dan membawa saya bertanya-tanya, apa sih yang terjadi sama saya?

1) Apakah yang saya alami itu termasuk membuka mata ketiga mas? Kalo di buku disebutkan kalo mata ketiga gak buat ngelihat hantu, karena menurut saya, saya bukan orang yang sensitive (gak tau lagi kalo saya ternyata sensitive), atau jangan-jangan itu saya lagi mimpi tapi saya mengganggu itu nyata?

2) Apa dengan kondisi saya terbaring di kasur juga bisa dijadikan cara meditasi suka suka saya?

3) Saya pernah bermeditasi dan berkata “semoga saya bisa seperti Leonardo Rimba” dan ketika saya sebut nama Mas Leo dari tulang punggung saya serasa semriwing ser ser sampe ke leher membuat saya mbrinding, apakah itu artinya saya memiliki link / frekuensi yang sama dengan Mas Leo?

4) By the way saya ini termasuk dalam elemen apa ya? Jadi saya bisa “merubah” cara pandang saya agar lebih baik. Lanjut curhat lagi Mas Leo hehehe dan kemaren baru saya baca setengah saya langsung mencoba tehnik yang Mas Leo ajarkan di buku, dan benar saya merasakan hal yang beda dengan tehnik yang Mas Leo bilang, gak seperti yang saya lakukan dengan berkata “kosong”, saya mencoba memusatkan bola mata saya ke arah dahi saya, dan memang sedikit terasa ada rasa hangat di situ dan kulit rasanya sedikit tebal, hal itu terasa gak kurang dari 10 menit, tapi dalam hati saya seperti “udah lah tidur aja” memang saya akui, saya ini orangnya mudah bosan dan pemalas, kelihatannya antusias dan menggebu gebu ternyata bisa jadi tidak peduli lagi dalam sekejap, angin-anginan lah pokoknya orangnya. Menurut Mas Leo saya harus gimana ya? Apakah ada tehnik khusus supaya saya “bersemangat” meditasi lagi, atau saya harus melakukan sugesti ke diri saya sendiri?

J = Anda satu frekwensi dengan saya. Lanjutkan terus meditasinya.

+++

18. Merekonstruksi Konsep Leluhur

Etnik-etnik Indonesia yg digolongkan Austronesia (Melayu) satu keturunan dengan penduduk asli Taiwan, Philipina, Hawaii (AS), Tahiti (Perancis), Selandia Baru, sampai Madagaskar. Yg digolongkan Melanesia (Papua) satu keturunan dengan penduduk asli Australia. Kita lihat, hampir semuanya di Samudera Pasifik. Kita orang Indonesia adalah bangsa Pasifik. Yg terkucilkan. Dikucilkan oleh semacam persatuan atawa solidaritas Pasifik dengan alasan sudah melupakan identitas asal. Kurang lebih seperti itu kalau saya baca peta politik di Pasifik.

Anda perhatikan, bahkan sampai detik ini tetap ada istilah-istilah teknis seperti Polynesia, Micronesia, Melanesia dan Austronesia. Semuanya merujuk kepada etnik-etnik penduduk asli Pasifik dan wilayah spesifiknya. Tadinya istilah Indonesia termasuk salah satu istilah teknis semacam itu. Karena istilah Indonesia sudah dibajak menjadi nama negara tanpa bayar royalty, makanya harus diciptakan istilah baru.

Bahkan orang sudah lupa bahwa Indonesia aslinya adalah istilah teknis, diciptakan oleh seorang ilmuwan Barat. Istilah Indonesia ini dipakai untuk merujuk kepada etnik-etnik Pasifik yg terkena pengaruh budaya India, yaitu mereka yg tinggal di Sumatera (paling Barat) sampai Maluku (paling Timur), dan batasnya ditarik terus sampai ke pulau yg paling atas di Philipina (paling Utara).

Saya rasa gen orang Pasifik lemah sekali. Kalau tidak ada campuran dengan pendatang, maka rentan terhadap penyakit. Penduduk asli pulau Paskah, di sebelah Baratnya benua Amerika Selatan juga keturunan Austronesia (Melayu). Mereka sudah punah. Habis ditelan penyakit. Pulau Paskah sekarang menjadi bagian dari negara Chile.

Orang Hawaii bisa bertahan karena banyak kawin campur dengan pendatang bule dan Jepang. Orang Tahiti dan Maori kawin campur dengan bule. Penduduk asli Philipina kawin campur dengan pendatang Spanyol dan Cina. Penduduk asli Indonesia kawin campur dengan pendatang dari India, Cina, Arab dan Eropa. Karena banyak yg kawin campur, maka gennya menjadi lebih kuat. Begitu lho kisahnya. Tapi tetap tidak menihilkan fakta bahwa kita aslinya orang Pasifik. Nenek moyang kita penduduk asli Pasifik, walaupun banyak dari kita sudah keturunan campuran. Termasuk saya.

Kalau mau mencari asal-usul bersama, harus diurutkan kepada yg satu keturunan, yaitu penduduk asli di pulau-pulau yg saya sebutkan di atas. Dari Taiwan, Philipina, Hawaii, Tahiti, Selandia Baru sampai Madagaskar.

Sebagian besar orang Indonesia digolongkan Austronesia. Dulu dan mungkin sampai sekarang, secara spesifik kita disebut Malayo-Polynesia. Sekarang umumnya disebut Austronesia saja. Malayo-Polynesia artinya orang Polynesia yg berakar bahasa Melayu, yaitu kita ini. Ditambah

orang-orang Philipina, Malaysia, Brunei, dan Taiwan. Orang Polynesia lainnya adalah orang Hawaii (AS), Tahiti (Perancis) dan Maori (Selandia Baru). Anda perhatikan, orang-orang Polynesia yg wilayahnya dikuasai oleh orang Barat sudah maju sekarang. Kita yg merdeka masih tertinggal di belakang.

Saya pikir orang Polynesia seperti etnik-etnik Indonesia sudah tidak ada lagi di daratan Asia. Yg ada di Semenanjung Malaka adalah keturunan dari mereka yg tadinya di Indonesia. Baru pindah kesana beberapa ratus tahun lalu saja.

Yg mungkin perlu diteliti adalah orang Madagaskar. Saya pernah kenal orang Madagaskar waktu saya kuliah di AS. Ternyata aksen mereka medhok Jawa. Jadi, gaya bicaranya seperti orang Jawa bicara bahasa Inggris. Dan benar-benar medhok. Apakah orang Madagaskar keturunan imigran dari Jawa? Mungkin ya, tapi rentang waktunya ribuan tahun. Bukan dipindahkan kesana oleh orang-orang Barat. Sampai kesana sendiri ribuan tahun lalu. Penampilan fisiknya juga mirip sekali dengan orang Indonesia, cuma rambutnya agak kribo, mungkin karena ada campuran Afrika, mengingat Madagaskar terletak persis di sebelah Timur benua Afrika.

T = Apakah kandungan Spiritualitas Masyarakat Melanesia di Papua?

J = Dreamland kalau saya pahami dari penelitian anthropologis tentang orang Aborigine. Mereka bisa mengerti tata-cara baru apabila dijelaskan lewat cerita seolah-olah ada sesuatu yg muncul di dalam mimpi. Mimpi siapa? Dan apa saja yg didapat di dalam mimpi itu. Jadi, dari dunia mimpi, dreamland, dikisahkanlah sesuatu, dan dari situ baru dihubungkan dengan realitas fisik. Perlu sensitifitas luar biasa untuk mengikuti tata-cara budaya yg ini. Kalau tidak diikuti, bisa rusak tatanan. Orang Australia saja setengah mati. Dan orang Indonesia boleh bilang tidak ada yg mengerti. Sama sekali tidak sensitif.

T = Saya rasa ini berkaitan dengan hubungan spiritualitas dalam sistem totem dan kepercayaan leluhur.

J = Ya, kurang lebih seperti itu. Harus lewat kisah seolah-olah ada leluhur yg datang melalui mimpi. Mungkin sebagian misionaris Katolik dan Protestan menguasai teknik itu. Pemerintah tidak.

T = Ya, ketika Misionaris Katolik datang ke Merauke sebagai contohnya mereka menguasai kajian antropologi sebagai dasar untuk menerjemahkan agama di dalam kehidupan masyarakat yang memiliki kesukuan di dalam sub-sub tertentu. Misalnya Misionaris akan menguasai Bahasa setempat, mempelajari sistem nilai hingga hal-hal lainnya. Ini yang mendorong bagaimana Agama begitu mengikat.

J = Misionaris Katolik bisa mengikat masyarakat Papua di bagian Selatan, dan penganjur Protestan bisa mengikat masyarakat Papua di bagian Utara. Islam bisa juga, di pesisir yg berdekatan dengan Ternate. Sebagai seorang Papua asli, anda menggunakan istilah "mengikat". Rupanya bagi anda tidak terlalu bermasalah apabila ada yg mengikat, apabila memang bisa dibuatkan ikatannya. Dan anda merasa pemerintah NKRI tidak bisa berbuat itu. Menurut saya, karena pemerintah NKRI tidak sensitif. Mereka pikir Papua berisikan masyarakat tidak beradab,

pedahal beradab dalam konteks Melanesia. Itulah peradaban Melanesia. Harus ada yg diikat di dunia mimpi, dan dijelaskan dengan kiasan-kiasan. Misalnya, ada Dewa Burung Garuda yg datang melihat-lihat pulau berbentuk burung lalu kawin dengan perempuan disana. Mengajarkan lagu Garuda Pancasila. Bukan khayalan tetapi uraian berdasarkan tafsir mimpi. Menurut saya begitulah ciri khas masyarakat Melanesia yg menempati pulau yg sekarang disebut New Guinea sampai benua Australia.

Austronesia ataupun Melanesia, kita tetap saja keturunan lemur, yaitu mamalia yg Bergeraknya lambat. Mereka hidup sejaman dengan dinosaurus, jutaan tahun lalu. Di benua yg sekarang tenggelam di dasar lautan. Tapi keturunannya selamat karena terjadi mutasi genetik ketika bumi dibombardir oleh partikel radioaktif dari luar angkasa. Kutub bumi terbolak-balik karena benturan dengan benda angkasa. Es di kutub mencair, banyak daratan tenggelam. Dinosaur dan hewan-hewan raksasa punah, bermutasi menjadi reptilia kecil-kecilan seperti cicak, kadal dan sejenisnya. Lemur juga bermutasi. Sebagian jadi monyet, sebagian jadi manusia. Ini soal mutasi genetik. Tokek, biawak, buaya, dan sejenisnya keturunan dinosaurus dan berbagai hewan melata raksasa. Monyet, gorilla, manusia dan sejenisnya keturunan lemur.

Ini bukan keyakinan tetapi hipotesa atau dugaan. Kita bisa menduga bahwa cicak dan kadal adalah hasil mutasi dari dinosaurus, brontosaurus dan reptil raksasa lainnya yg hidup jutaan tahun lalu dan sekarang sudah punah. Manusia juga dihipotesakan keturunan mamalia yg hidup jutaan tahun lalu. Bukan monyet, tetapi lebih atas lagi. Saya sebut sebagai lemur.

Anda bisa berhipotesa tentang asal-usul manusia. Kisah Adam dan Hawa juga cuma salah satu hipotesa.

Ada kemungkinan lemur yg kita kenal sekarang bentuk mini dari lemur purba. Seperti kadal yg bentuk mini dari dinosaurus. Jadi begitu gara-gara mutasi genetik, karena dibombardir oleh radio aktif dari luar angkasa. Semua bermutasi genetik. Salah satu hasil mutasinya sekarang dikenal sebagai nenek moyang manusia. Manusia purba yg mirip dengan monyet, tapi punya otak cukup untuk mengembangkan kemampuan bicara. Lalu belajar sedikit demi sedikit, sampai akhirnya bisa menyembah Tuhan mereka masing-masing.

T = Lemur memiliki banyak famili, kera purba yang merupakan nenek moyang manusia di wilayah Lemuria masih dalam ordo primata kemungkinannya cukup besar jika berasal dari mutasi genetik salah satu family dari lemur purba, saya lihat yang jenis megaladapis, memang secara genetik memiliki banyak kemiripan dengan manusia.

J = Biar saja ilmu pengetahuan menelitinya terus. Yg jelas, manusia bukan keturunan monyet. Manusia dan monyet sama-sama keturunan lemur purba. Menjadi seperti sekarang karena ada mutasi genetik. Bencana alam luar biasa yg melemparkan bumi keluar dari porosnya, membalikkan kutub-kutub, dan membuat punah leluhur kita yg masih berbentuk binatang besar-besar. Kita juga masih binatang, tapi bentuknya lebih kecil.

-

Tatanan budaya asli Melanesia di Australia sudah hancur berantakan. Mungkin lebih dari separuh orang Aborigine di Australia sudah keturunan campuran dengan bule. Bisa dilihat dari ciri fisiknya yaitu kulit hitam, rambut ikal, dan mata biru. Atau sebaliknya. Tetapi mereka yg campuran ini bukannya menjadi bule, tetapi menjadi Aborigine tidak jelas. Mabuk-mabukan. Dikasih segalanya gratis oleh pemerintah, tetapi dibuang-buang. Dibuatkan rumah dari kayu, yg mahal sekali tentunya di Australia. Tetapi rumahnya dirubuhkan, dan kayunya dibuat untuk masak. Mereka lebih suka tinggal di udara terbuka. Australia berusaha mengerti budaya Melanesia, tetapi terlambat. Dan setahu saya masih berusaha dengan susah payah. Indonesia sama sekali tidak mengerti. Mereka pikir orang Papua sama saja seperti suku-suku terasing di Sumatera atau Kalimantan yg ras Melayu. Ras Melayu lebih mudah ditata, karena sedikit banyak sudah kena pengaruh Hindu. Ada yg bisa menyambung dengan jalan pikiran Indonesia modern. Orang Papua tidak begitu, karena rasnya beda. Bahkan antara satu kampung dengan kampung sebelahnya juga seringkali beda. Bahkan beda bahasa. Makanya Papua berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, bahkan dengan sesama orang Papua, karena tidak ada bahasa lain lagi yg bisa untuk saling dimengerti. Tapi tatanannya mensyaratkan adanya kehidupan di dreamland, dunia mimpi. Dunia mimpi mereka adalah alam pikiran kita. Konsep-konsep. Kita harus cerita seolah-olah dapat mimpi, dan mimpi kita dibandingkan dengan mimpi tetangga. Satu persatu menceritakan mimpi-mimpinya, lalu kesimpulannya apa. Kalau mau ada yg berubah, harus ada mimpi universal. Kurang lebih begitu jalan kerjanya. Jadi, program pemerintah harus dipresentasikan seolah-olah mimpi. Sudah ada kejadian di mimpi, dan menurut mimpi itu, orang harus pergi ke Puskesmas karena bisa jadi sehat. Lalu dibandingkan dengan mimpi penduduk kampung. Mungkin harus mimpi berkali-kali, berbulan-bulan, bertahun-tahun. Tidak bisa asal melabel tidak beradab. Peradaban atau cara pikirnya beda. Mereka sudah seperti itu selama, mungkin, puluhan ribu tahun. Sedangkan orang Barat dan Melayu seperti kita baru masuk kesana selama 100 tahun saja.

T = Ini yang sedang menjadi pertanyaan mendasar saya, bagaimana orang Indonesia memandang peradaban orang Papua? Dari dreamland mungkin bisa dipahami bagaimana realitas ini dibangun untuk mendorong kemajuan suatu peradaban. Saya rasa titik tolaknya kemampuan para pemimpin untuk menginterpretasikan mimpi-mimpi orang Papua. Karena masalah kontekstual adalah masalah akulturasi ini menjadi tombak membangun peradaban.

J = Mungkin paling praktis mengikuti contoh AS dan Kanada, juga Australia, dimana penduduk asli diberikan wilayah ganti rugi mutlak yg tidak bisa diganggu-gugat. Milik bersama, dan dikelola oleh tiap-tiap suku. Di AS namanya nation, jadi disana mungkin ada puluhan nation, dan ratusan sub-nation American Indian. Di Kanada juga begitu. Punya wilayah sendiri, berhak mengelola apapun di wilayahnya. Kenapa harus begitu? Karena status Papua sama seperti wilayah Australia dan Amerika Utara. Wilayah berpenduduk sedikit yg diambil-alih oleh orang Barat. Indonesia di Papua statusnya sama seperti Belanda di Papua, melakukan kolonisasi. Sama seperti AS mengkolonisasi wilayahnya sekarang. Sama seperti Inggris yg mengkolonisasi Kanada dan Australia. Solusinya harus dengan memberikan ganti rugi berupa tanah adat milik suku-suku asli yg tidak bisa diganggu-gugat.

T = Ini perkara sulit yang tidak mampu diinterpretasikan untuk kemajuan secara umum bagi Orang Papua. Karena persoalan mendasar arus migran tinggi tetapi kompensasi tidak jelas soal ganti rugi. Masalah Persepsi juga perkara sulit. Kita lemah dalam kajian Psiko-sosial untuk

mendefinisikan peradaban Orang Papua. Masalah kesukuan merupakan masalah sulit. Setiap kebijakan hanya berpikir untuk kepentingan umum. Tetapi kesejatian setiap suku-suku yang merupakan protipe dari sub klan kecil adalah sesuatu yang amat rumit dipahami karena kehadiran kolonialisme ini tidak mampu merajut kesenjangan.

J = Saya rasa, itu pula yg tidak bisa dihadapi oleh pemerintah AS dan Kanada. Juga Australia dan Selandia Baru. Pemerintahan modern bekerja berdasarkan sistem rasional, tidak bisa terlalu terlibat dengan tetek bengek kesukuan. Jalan pintas yg paling cepat adalah memberikan wilayah konservasi. Di AS banyak wilayah konservasi untuk bermacam-macam Indian nations. Di Kanada sudah ada. Di Australia ada, setelah perjuangan di pengadilan bertahun-tahun. Di Selandia Baru juga ada, orang Maori diberikan wilayah merdeka sendiri, tapi tetap dalam kedaulatan negara Selandia Baru. Setelah wilayah konservasi ini ada, barulah suku-suku bisa mengatur hubungan antara mereka sendiri. Tidak bisa melibatkan pemerintah pusat maupun daerah yg bekerja berdasarkan sistem berbeda. Pemerintah bisa mengikuti, tapi cuma bisa sampai tahap tertentu. Tidak realistis untuk menuntut pemerintah mengerti segala aspek kesukuan. Dalam hal itu pemerintah gagal. Tapi kemungkinan lainnya, mereka juga tidak mungkin bisa berhasil. Kemampuannya tidak ada. Terbatas karena essensi kerjanya beda. Seperti mesin yg fungsinya untuk mengalirkan air ke bawah lewat lorong besar, dan bukan lewat gorong-gorong kecil yg bisa mengalir turun, tapi bisa juga mengalir naik balik kembali. Untuk cabang-cabang kecil seperti itu, setiap komunitas kesukuan harus mengatur dirinya sendiri. Asal diberikan hak dasar, selebihnya atur sendiri.

T = Lebih dari 200 Suku sistem kesukuan dengan akar Spiritualitas yang berbeda. Saya jadi berpikir mungkin perlu demokrasi kesukuan tersendiri. Saya rasa mungkin berangkat dari konsep dream land. Agama coba dipahami hanya di belakang layar.

J = Itulah yg perlu dipikirkan serius, bagaimana mengalokasikan wilayah konservasi bagi lebih dari 200 suku dengan budaya berbeda. Harus lihat AS dan Kanada yg sudah berhasil memberikan wilayah konservasi kepada orang Indian-Amerika. Dan relatif berjalan mulus. Australia mengikuti contoh mereka. Selandia Baru juga. Cuma Indonesia saja yg masih bebal, mengira masih bisa mengatur Papua seperti mengatur Jawa. Tentu saja tidak bisa. Beda jauh.

T = Pengalaman memahami dua kampung yang berjarak 50 km dengan protipe orang serta keanekaragaman aturan itu menjadi sesuatu yang menantang saya. Agak susah merekonstruksi pemikiran para pejabat bagaimana merekonstruksi konsep kesukuan sebagai sebuah kedaultan tersendiri. Ketika pemerintah mengintervensi wilayah kesukuan maka hilangnya kedaultan dari suku-suku. Dimana ada program transmigrasi. Saya rasa ini merusak tatanan kosmologi dan secara sengaja membunuh peradaban dan pada akhirnya peradaban akan hilang.

J = Konsep peradaban juga harus diperjelas dalam pembahasan serius. Beradab memang, tapi konteksnya apa, lingkup yg dimaksud sampai mana? Kesukuan atau lokal, propinsi, nasional atau internasional?

T = Dalam perspektif keseimbangan Kosmologi Masyarakat Marori di Merauke disebut sar. Suatu konsep penghormatan terhadap orang mati yang dilakukan secara bertahap mulai dari 3 hari sampai 1000 hari dengan menjaga keseimbangan Alam melalui praktik sasi pada hutan-

hutan, benda-benda hingga air dan serta tumbuhan tertentu. Praktik akan berakhir dengan suatu pesta bunuh babi yang dinamakan Yaraw onggi. Sebuah perspektif melanesia soal Perjalanan arwah.

J = Berarti sudah ada pengaruh Melayu di Merauke karena, setahu saya, ritual 3 / 7 / 40 / 100 / 1000 hari peringatan kematian merupakan salah satu dasar adat yg dipraktekkan suku-suku Melayu di Indonesia. Atau, apakah bisa ditelusuri dari mana asal-muasalnya? Apakah dari India atau Cina?

T = Praktek ini tercampur dengan Budaya Melayu. Garis Melanesianya hilang karena proses akulturasi ini. Versi melanesia hanya terlihat praktek sasi terhadap totem-totem tertentu. Hingga ritualitas ini tercermin sebagai proses menghormati orang mati atau meninggal. Warna Spiritualitas terletak pada leluhur.

Ada yang menarik dari kesejatian Spiritualitas pada marga. Marga memiliki akar Spirit yang berbeda. Kandungan atau konsep dreamland yang terjadi di Aborigin dapat dijadikan rujukan bagaimana setiap suku bangsa merekonstruksi gagasan mereka tentang hidup. Mulai dari Mitologi hingga praksis nilai hidup. Saya rasa dalam praktek Spirit Modern masuknya agama-agama tidak mampu memahami ini. Ada perbedaan mendasar ketika terjadi masuk agama misalnya di Merauke 1902. Akar Spirit budaya sengaja hilang.

J = Suatu saat dalam hidup manusia modern, kita bisa memutuskan mau mengikuti pola leluhur atau tidak. Mereka yg berhasil, yaitu di negara-negara maju, umumnya mengambil keputusan untuk memutuskan rantai dengan leluhur. Pernak-pernik bisa tetap ada, simbolik saja, dan tidak merasa perlu mengikuti apa yg digariskan oleh leluhur karena, walaupun bisa dijelaskan dampak positifnya bagi lingkungan, ternyata tidak cocok untuk dibawa terus ke masa kini. Kita bisa menciptakan mimpi baru, kelanjutan mimpi leluhur kita.

T = Ini perkara panjang bagaimana merekonstruksi pemahaman bahwa leluhur adalah untuk menciptakan perubahan. Kita bisa belajar melepaskan masa lampau tanpa terikat dengan leluhur hanya memaknai sebagai simbol perubahana tanpa terikat langsung. Saya rasa ini perkara sulit. Dalam traktat budaya berpikir melanesia, konsep renaisansi boleh tersentuh. Ada pijakan bahwa simbol leluhur mewarnai. Saya perspektif ini yang harus ditinjau dalam budaya Modern. Dalam pengaruh hinduism dan Budha di Belahan kebudayaan melayu akulturasi pengetahuan kuat tetapi dalam sejarah melanesia belum terjadi. Namun dalam pandangan saya ada yang hilang dari perubahan ini. Kemampuan untuk mengembangkan invasi teritorial berupa perang suku dan mengayau itu yang hilang.

J = Merekonstruksi konsep leluhur cuma bisa dilakukan pribadi per pribadi, tidak bisa secara komunal. Yg ini tabu dibicarakan karena banyak orang merasa kehilangan harga diri. Orang lupa, manusia tidak dihargai dari pernak pernik yg menempel di badannya. Atau ayat-ayat yg diucapkan oleh mulutnya. Ada konsep Hak Asasi Manusia, berlaku universal di satu muka bumi, yg tidak dikenal oleh leluhur umat manusia, dan baru muncul setengah abad terakhir ini saja. Kalau mau ikut leluhur, anda tidak kenal hak asasi manusia. Anda tetap jadi pelengkap penderita. Bukan ulah leluhur, tapi ulah anda sendiri.

+++

19. Pikiran Manusia Belahan Tuhan

Kepercayaan tentang malaikat berasal dari budaya Yahudi, yg mengadopsinya dari kepercayaan orang Babilonia. Malaikat artinya pembawa kabar. Angelos dalam bahasa Yunani. Menjadi Angel dalam bahasa Inggris. Kalau malaikat pelindung, itu sudah masuk kepercayaan Kristen. Masuk dalam segala macam literatur, dan dipaksakan untuk diyakini berasal dari Allah. Tentu saja bukan, semuanya buatan manusia. Nah, manusia yg belum sadar itu adalah yg bilang bahwa Allah berfirman. Manusia yg sudah sadar akan bilang, manusialah yg bilang Allah berfirman. Dengan kata lain, semuanya buatan manusia.

T = Yang menjadi pertanyaan adalah apakah Musa/ Moses, atau bahkan Abraham/ Ibrahim adalah real manusia yang pernah ada dalam sejarah atau hanya mitos?

J = Bukan mitos tapi legenda, artinya dipercaya ada.

T = Bukannya kata Allah itu berasal dari peradaban Mesopotamia? "El"/ "Il" --- Dewa tertinggi, bagi kaum semitik adalah Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam semesta. Atau mungkin Monotheis memang lahir tidak dari satu wilayah/ bangsa/ peradaban? Mungkin, berbagai peradaban melahirkan Monotheis juga?

J = Menurut pendapat saya, kata Allah berasal dari Eloah, salah satu dari variasi El yg digunakan orang Ibrani Berbagai peradaban memang cenderung monotheistik pada akhirnya. Tapi yg benar-benar menjadi monotheistik cuma orang Yahudi. Tapi itupun dengan susah payah. Malaikat juga cuma simbol saja, kalau anda anggap itu sebagai hal yg benar-benar ada, maka anda dikatakan mengidap delusi. Waham. Artinya, anda hidup dalam dunia sendiri yg tidak sinkron dengan prinsip realitas, yaitu dunia fisik yg ditinggali bersama manusia hidup lainnya. Dewa Dewi cuma simbol juga. Mereka ini simbol. Bukan benar-benar ada seperti yg diperkirakan, diimajinasikan, dibayangkan, diceritakan dan dipaksakan kepada banyak orang dengan alasan benar-benar ada. Yg benar ada cuma energi di dalam pikiran anda. Bisa diberikan berbagai nama simbolik. Ada energinya, bisa dipakai untuk penyembuhan maupun mencelakakan. Tapi yg menyembuhkan dan mencelakakan bukanlah simbol yg anda pakai. Simbol tetaplah simbol. Bagian dari imajinasi anda sebagai kesadaran yg memang mampu berimajinasi. Berhalusinasi. Yg termasuk normal dan wajar saja asal tidak keterlaluhan. Kalau keterlaluhan namanya delusi. Menipu diri sendiri.

T = Kalau kisah Yesus yang tertulis di Alkitab, itu sejarah atau delusi juga?

J = Namanya narasi, penceritaan kembali dari mulut ke mulut. Bukan dituliskan oleh orang yg mengalami sendiri, melainkan oleh orang yg diceritakan. Bagian dari cerita yg beredar secara lisan selama puluhan tahun. Akurasinya tentu saja relatif. Tidak ada yg bisa dibilang mutlak, apalagi saat itu standard berbeda dengan sekarang. Dunianya beda. Sekarang kita penuh takhayul. Dua ribu tahun lalu bukan penuh takhayul lagi, tapi benar-benar hidup dalam dunia takhayul. Anda tidak bisa bilang orang ribuan tahun lalu menulis seperti orang saat ini menulis.

Mereka tidak sekolah seperti umumnya orang Indonesia. Sekolahnya di kelompok kecil, terbatas, dengan jalan pikiran aneh-aneh. Yg mereka puji sebagai keajaiban buat kita bukan. Kalau kita mau ikut cara berpikir seperti mereka, kita kembali ke ribuan tahun lalu. Tidak ada kemajuan. Kalau kita mau anggap mereka berpikir seperti kita, yg mereka tulis akan kita anggap hasil karya budaya modern. Akibatnya kita kena delusi. Waham. Menipu diri sendiri. Kita yg akhirnya menjadi seperti orang ribuan tahun lalu.

T = Kalau benar malaikat, setan, Tuhan, Yesus, Siwa, Budha, Allah tidak ada dan hanya sebuah simbol lantas kita ini apa? Nyawa, roh atau jiwa diri kita juga tidak ada alias kosong?

J = Kosong atau isi cuma permainan kata saja. Permainan kata yg sangat digemari orang Indonesia, entah mengapa alasannya. Mungkin karena orang Indonesia gemar mengamati gelas penuh dan gelas kosong. Yg jelas, segala simbol yg anda gunakan, apapun nama yg anda berikan kepadanya, cuma bisa bekerja lewat pikiran anda. Pikiran anda gaib, artinya tidak ada secara fisik. Tapi anda tahu bahwa pikiran anda ada. Anda tahu karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda sadar, dan anda punya pikiran. Lewat pikiran anda bisa terjadi segala macam hal, baik secara fisik maupun di alam pikiran juga. Lalu anda bilang simbol-simbol itu mujarab, dan anda tidak bisa lepas darinya. Anda menjadi tawanan simbol. Tapi sesungguhnya, bukan simbol-simbol itu yg bekerja. Bukan begitu. Yg bekerja adalah pikiran anda, menggunakan simbol. Yg bekerja adalah kekuatan pikiran anda sendiri. Menggunakan simbol apapun sesuai selera anda. Bisa mencapai tujuan sesuai yg anda niatkan. Bisa begitu karena anda punya kesadaran. Karena anda sadar, anda hidup. Bisa meniatkan, dan bisa mencapai niatnya. Begitu prinsipnya dari dulu sampai sekarang.

T = Dan anda lupa satu hal, darimana pikiran anda berasal?

J = Pikiran manusia berasal dari Tuhan yg memang tidak beranak dan diperanakkan, artinya tidak bisa melahirkan dan tidak bisa dilahirkan, cuma bisa membelah diri saja seperti amoeba. Mengikuti prinsip yg masih jarang dimengerti, yaitu prinsip alam semesta holographic, dimana setiap bagian yg dibelah akan mengandung muatan persis sama seperti aslinya. Satu apel dibelah dua akan menjadi dua apel. Dua apel itu masing-masing dibelah dua lagi, dan akan menghasilkan empat apel. Semuanya berbentuk sama persis seperti apel yg pertama sebelum dibelah. Itulah Tuhan. Pikiran manusia belahan Tuhan.

T = Kalau segala macam simbol gak nyata itu delusi, nah bagaimana kasusnya dengan makhluk halus atau makhluk beda dimensi seperti jin Arab, kuntilanak, pocong, reptilian dan sebagainya?

J = Yg itu bukan delusi tapi halusinasi. Delusi lain lagi, yaitu benar-benar percaya halusinasinya (atau imajinasinya).

T = Kalau begitu rogo sukmo/ astral projection itu bagian dari imajinasi juga?

J = Menggunakan kekuatan imajinasi dari pikiran manusia, dan setelah itu masuk halusinasi atau imajinasi yg jalan sendiri.

T = Stephen Hawking, ilmuwan asal Inggris baru-baru ini mengeluarkan pernyataan yang menghebohkan dunia. Ia mengatakan bahwa penciptaan alam semesta yang dimulai dengan terjadinya peristiwa Big Bang atau ledakan dahsyat merupakan kejadian yang terjadi atas kehendak alam, bukan skenario Tuhan... Setelah menjelaskan sejarah perdebatan teologis tentang bagaimana alam semesta diciptakan, Hawking memaparkan tinjauan singkat dengan penjelasan kosmologi ilmiah. Penjelasan ilmiah ini mengungkap bahwa tidak ada awal dan tidak ada akhir pada kehidupan alam semesta. Selain itu, Hawking tak segan-segan menyebut bahwa galaksi terus terbentuk dari materi secara spontan. Ia melanjutkan dengan penjelasan observasi terbaru dengan teleskop luar angkasa dan instrumen lainnya. Hawking juga mengatakan bahwa kini usia alam semesta sekira 13,8 miliar tahun. Hawking beberapa waktu lalu seperti yang diberitakan, mengungkapkan bahwa manusia perlu beranjak atau kabur (escape) dari Bumi bila tidak ingin menjadi spesies yang punah suatu saat nanti. Hawking mengatakan, bila manusia tidak menemukan sebuah tempat di luar Bumi untuk bisa ditinggali di masa mendatang, maka seluruh spesies manusia akan dapat punah.

J = Saya sudah tahu itu.

T = Di negara maju/barat, ada pembuktian tentang makhluk halus, terbukti memang ada. Bahkan dengan menggunakan peralatan canggih dan juga pembuktian langsung mata telinga dan rasa. Lah itu gimana ?

J = Energi memang ada tanpa anda perlu menyebutnya sebagai makhluk halus. Yg perlu anda pertanyakan, energi itu dari mana, apakah dari tubuh anda sendiri, dari alam sekitar, atau dari pikiran anda? Banyak hal masih bisa dipelajari. Kalau langsung menyebut makhluk halus, anda mau pelajari apa lagi? Jalan yg terbuka bagi anda cuma jadi klenik. Artinya, tenggelam dalam kenikmatan imajinasi anda sendiri tentang itu makhluk halus.

T = Bagaimana proses halusinasi/ imajinasi bekerja pada otak? Apakah ada campur baur gelombang alfa di dalamnya?

J = Ada.

-

Pada dasarnya saya konservatif, artinya tetap menggunakan simbol-simbol dari masa lalu, sebagai pemantas. Bagian dari sopan santun kemasyarakatan. Simbol ada gunanya, untuk komunikasi. Bahasa manusia penuh dengan simbol, untuk merujuk hal yg abstrak dan adanya cuma di dalam pikiran manusia. Itu sisi positifnya. Sisi negatifnya juga ada, yaitu ketika manusia menjadi tawanan simbol. Benda-benda atau bentuk dengan rupa tertentu sampai diyakini punya kekuatan extra terrestrial, semacam UFO dan sejenisnya. Nah, itulah jadinya kalau kelewatan. Sisi negatif dari simbol. Percakapan saya cuma mengulas simbol untuk menempatkannya dalam proporsi yg sesuai. Saya bilang, simbol diciptakan manusia. Yg ada cuma manusia dan pikirannya. Pikiran berasal dari kesadarannya. Manusia sadar bisa berpikir. Dan menciptakan simbol-simbol untuk komunikasi. Termasuk mengkomunikasikan apa yg secara serabutan disebut sebagai iman.

Ada berbagai aliran spiritual agama (agama apa saja), aliran spiritual budaya (budaya apa saja), aliran spiritual berbasis ilmu pengetahuan, New Age, psikologi, maupun di luar itu semua. Dan teknik yg mereka praktekkan bermacam-macam. Anda bisa menguraikannya dengan kosa kata anda sendiri. Saya tidak keberatan karena saya bisa mengerti apa yg anda maksud walaupun cara menjelaskan saya tidak begitu. Dan inilah yg saya maksud dengan berbagi. Bukan bilang yg itu salah dan yg ini yg betul.

T = Mas Leo, kalau ramalan itu delusi/ halusinasi juga bukan? Kalau iya apakah kasus ramalan yang kejadian itu seperti halusinasi yang disepakati ramai trus bener kejadian atau bagaimana? Ramalan sendiri kan banyak yang betul kejadian dan banyak juga yang skeptical tapi tetep kejadian?

J = Ramalan artinya prediksi, perkiraan, bisa terjadi bisa juga tidak.

T = Ramalan kan ada juga yang datangnya dari penglihatan? Seperti anak indigo yang sering tiba-tiba lompat ke masa depan?

J = Sumbernya macam-macam, tapi sifatnya tetap saja prediktif. Perkiraan, dugaan, belum pasti benar akan terjadi.

T = Karena belum pasti apa itu delusi juga? Kan gak bisa dihitung, gak bisa dijelaskan asal firasatnya dari kejadian apa yang bisa menyebabkan ramalan orang tersebut benar kejadian?

J = Bisa juga cuma halusinasi. Dan kalau halusinasi itu dipercaya sebagai nyata baru namanya delusi.

T = Oh ya, kemarin malam saya coba main dengan simbol-simbol. Waktu sebelum saya tidur dengan kondisi ngantuk parah, setengah sadar dan gak sadar, saya coba buat experiment dengan simbol, pertama saya fokuskan simbol pentagram terbalik, trus saya tambahkan kepala kambing di tengahnya, awalnya gak terasa apa, lalu sekitar 5 menit suasana langsung jadi berubah seperti banyak makhluk yang menurut saya seram, berkaitan dengan simbol yang saya fokuskan tersebut, saya lihat wanita dengan wajah meleleh, trus terasa dingin tubuh tapi dinginnya sangat aneh. Percobaan pertama sukses, saya mulai sadar gak ngantuk lagi.

Percobaan kedua saya sudah mulai ngantuk lagi, saya sengaja sih, karna saya pernah baca gelombang otak waktu ngantuk itu mirip ketika kita dapat penglihatan waktu meditasi ya? Lalu percobaan kedua saya, fokus ke lambang trident nya Poseidon, gak tau kenapa tapi saya tiba2 aja pingin fokus ke simbol itu, dari situ saya mulai rasain aneh-aneh, serasa tenggelam di laut dalam banget, banyak tekanan, lautnya gelap, airnya juga seperti warna hijau kebiruan, trus saya banyak lah melihat yang aneh-aneh tapi lupa juga. Sesudah itu saya gak ngantuk lagi, trus karna besoknya saya harus kerja pagi ya sudah saya tidur aja tanpa bereksperimen. Yah dari situ ya saya lebih ngerti aja kalau simbol di dunia manusia ini peranannya besar ya, mulai dari sensasi yang gak terlalu keliatan sampai sensasi yang keliatan.

J = Ya, begitulah cara akses energi simbol. Tinggal diniatkan saja.

+++

20. Alam Bawah Sadar dan Permainannya

Menurut Sigmund Freud, alam bawah sadar manusia memuat segala macam naluri yg tidak terpuaskan. Segala macam paksa memaksa di alam sadar akan diterima dengan muka manis oleh orang Indonesia, tetapi keresahan dan kerisauannya akan masuk ke alam bawah sadar. Sekali waktu meletus bukan dalam bentuk meledaknya Gunung Sinabung yg, konon, sudah menabung ratusan tahun sebelum memuntahkan lahar yg di umat manusia akan dicernakan sebagai sperma. Mirip dengan spermatozoa, yaitu makhluk mungil dan lucu yg bisa bergerak-gerak buntutnya. Kecebong kalau di jenis katak. Tapi kalau sudah dewasa tidak lucu lagi. Jelek. Dan begitu juga dengan segala macam sampah di alam bawah sadar, kalau sudah meletup keluar tidak akan manis lagi. Makanya tingkat kesehatan jiwa penduduk Indonesia paling rendah satu dunia. Menurut catatan para ahli begitulah adanya. Yg jiwanya paling sehat penduduk Australia, dan jiwanya paling sakit manusia Indonesia. Menurut saya penyebabnya adalah paksa-memaksa.

Bungkus membungkus tubuh juga merupakan manifestasi dari alam bawah sadar. Walaupun aslinya semua penduduk Indonesia telanjang dada, tetapi sekarang cuma telanjang kaki kalau mau tidur. Agak penuh bungkusannya, sedikit overdosis, apalagi mengingat kita hidup di daerah tropis. Dulu cuma harus bercelana, sekarang harus berbaju dan bertutup segala macam. Yg ada ujungnya harus ditutup supaya tidak muntah sembarangan. Bukan Sinabung, tidak bisa melemparkan spermatozoa tanpa permisi. Dengan kata lain, bungkus membungkus perkakas manusia merupakan manifestasi malu-malu. Di jaman pemerintahan Ratu Victoria di Inggris begitu situasinya. Puritan dalam penampilan, tapi ngabuburitan di dalamnya. Meledak-ledak seperti mercon waktu menunggu buka puasa. Terpaksa puasa di depan umum tapi melahap habis segalanya di belakang. Main belakang waktu itu diharamkan, sekarang boleh saja asal suka sama suka.

T = Kalau alam bawah sadar yang penuh kemarahan terbuka, tidakkah akan membahayakan diri sendiri dan orang lain?

J = Setahu saya alam bawah sadar selalu terbuka, tidak ada tutupnya. Sama saja seperti langit di bulan dan langit di bumi. Tidak ada tutup yg memisahkan langit bulan dan langit bumi. Walaupun kita yg sudah bisa berpikir tahu bahwa ada bedanya. Di bulan tidak ada air, tidak bisa hujan. Saya bisa tahu walaupun saya belum ke bulan. Nanti saya cek langsung kalau saya kesana. Bukan tujuh bulanan, tapi benar-benar ke bulan. Flying to the moon. Terbang ke bulan mencari hujan.

Menjelang Imlek seperti ini memang selalu hujan, apalagi tepat pada hari raya Imlek. Kalau tidak hujan, bukan imlek. Harus hujan tiap kali Imlek, begitu kata nenek saya. Istilah lainnya Sin Cia. Bukan pakai istilah Fat Chay yg bahasa Mandarin, tapi Sin Cia yg bahasa Hokkian. Ucapan selamatnya juga bukan gongxi, tapi kionghi. Tak lupa juga ada ucapan tidak jelas tentang Toapekong turun dan Toapekong naik. Bahkan Dewa juga tidak disebut Dewa, tapi Toapekong. Menjelang Imlek, Toapekong turun. Dan setelah dijamu oleh umat manusia sepanjang perayaan

Imlek akan balik lagi ke atas langit, disebut Toapekong naik. Begitulah kurang lebih ingatan saya akan masa kecil, dari almarhumah nenek saya yg masuk hitungan Cina Betawi. Dan cuma baru-baru ini saja saya tahu ada perayaan Betara Turun Kabeh di Bali. Kemungkinan adaptasi dari budaya Cina juga, seperti Barong, dan berbagai pernak-pernik perhiasan Bali. Dan mungkin lebih rumit di Bali karena menggunakan adaptasi dari banyak budaya sekaligus. Banyak bahasa, banyak budaya, banyak kepercayaan. Tapi orangnya sama. Mungkin kita harus seperti itu juga, walau tidak mutlak harus membawa-bawa seutuhnya. Bisa simplifikasi. Akses saja energinya tiap hari raya. Merayakan artinya ingat bahwa itu hari raya. Bukan berarti harus pesta pora. Atau benar-benar bergelimang dengan makhluk halus yg kita tahu adanya cuma di dunia pikiran kita sendiri atau langit. Langit adalah pikiran kita. Lapisannya berjumlah tujuh, konon. Simbolik saja. Tujuh adalah angka spiritual. Artinya Tuhan, Dewa, Toapekong; walaupun yg disebut terakhir termasuk Dewa Kecil. Lokal. Baik, ramah, familiar, bisa diajak berkolusi dalam kehidupan manusia. Dijamu dan setelah kenyang balik kembali ke atas langit atau surga. Atau pikiran kita.

T = Eh masa begitu, budaya Bali adaptasi dari Cina? Bukan budaya warisan leluhur yg harus dilestarikan biar ajeg?

J = Sebagian dipengaruhi budaya Cina, bukan berarti bulat-bulat ambil alih dari sana. Barong Bali, contohnya, menjadi lambang kekuatan baik. Di Cina namanya barongsay. Keluar kandang tiap kali Sin Cia atawa tahun baru Cina. Di Cina, barongsay merupakan simbol energi tahun yg baru. Fresh from the oven. Di Bali menjadi simbol kekuatan baik. Dan dipasangkan dengan Rangda yg, menurut saya, asli Bali.

T = Menjelang imlek itu toapekong naik, bukan turun. Naik rame-rame bikin laporan tahunan tentang tugas di dunia. Hari keempat baru turun lagi.

J = Oke, thanks sudah dibantuin, maklum sudah lama. Yg penting kita tahu bahwa bahkan Toapekong juga simbol. Perangkat yg digunakan alam sadar dan alam bawah sadar manusia untuk berkomunikasi. Bisa dikirim ke alam bawah sadar setahun sekali, melapor kepada Thian atawa Allah, bahwa anda selama setahun ini jadi orang baik, atau kurang baik. Ada energi negatif yg dihapuskan oleh Allah sebelum mengirim kembali Toapekong ke atas bumi. Hidup bersama anda secara gaib, walaupun secara fisik disimpan di kelenteng.

T = Ada patokan tidak tertulis mengenai hujan dan tidaknya pas Hari Raya Imlek (1 Cia Gwee) dari orang tua-tua zaman dulu. Jika pada Festival Dong Zhi/Tang Cue alias makan onde yg jatuh setiap tanggal 22 Desember turun hujan, maka pada Hari Tahun Baru Imlek (1 Cia Gwee) tidak akan turun hujan. Begitu juga sebaliknya.

J =Whatever lah, ini saja sudah cukup repot hujan terus tiap hari.

-

Anda tidak perlu menjelaskan kenapa anda jadi aneh waktu bertemu saya untuk pertamakalinya di sarasehan kita yg diadakan secara marathon sepanjang tahun di seantoro Jawa Bali dan sampai Medan. Cukup 1 (satu) menit saja karena lebih dari 100 orang sudah menunggu giliran, sedangkan jatah waktu cuma sejam saja sebelum kita bubar untuk makan malam dan acara

dilanjutkan oleh para Jin yg sudah dijadwalkan untuk presentasi. Meditasi bersama tepat jam 12 malam, setelah itu barulah tim Jin yg jauh lebih ganas akan memberikan ilmu-ilmu rahasia. Memang seperti itulah sikonnya. Situasi dan kondisi terkini tiap kali kita bertemu. Kita, para makhluk halus yg kebetulan menggunakan wadah kasar manusia, entah disambarnya dari mana. Pokoknya ada. Bukan sulap bukan sihir. Bukan refleksi atau pantulan kaca.

Seperti ungkapan Tuhan maha kuasa. Bukan refleksi tapi proyeksi. Kalau refleksi artinya sama rata sama rasa. Seperti ketika anda bercermin di depan kamar mandi. Anda dan refleksi anda yg terlihat di cermin sama persis. Proyeksi tidak begitu. Proyeksi adalah memindahkan apa yg ada di anda ke suatu keadaan ideal yg anda bayangkan di pikiran. Misalnya, anda merasa diri anda terbatas, lalu anda dibiasakan percaya ada Tuhan. Tapi sifatnya anda tidak tahu. Ketika anda salah makan, tiba-tiba melintasi Jibril yg bilang kepada anda bahwa Tuhan sifatnya maha kuasa. Nah, yg seperti itulah proyeksi. Tapi tentu saja kita tidak bisa bilang ketemu Jibril karena sangat berbahaya. Bisa dibbilang gila. Paling aman kalau kita bilang itu proyeksi pikiran kita sendiri. Pikiran kita menerawang tinggi-tinggi sekali, dan muncullah itu pengertian Tuhan maha kuasa. Tidak harus selalu lewat meditasi karena bisa datang begitu saja. Melintas di kepala anda.

Kalau anda bilang perasaan adalah alatnya, alat untuk bisa memperoleh petunjuk dari Jibril dan sejenisnya, maka itu bukan sesuatu yg baru. Yg jadi korban sudah jutaan orang sejak jaman dahulu kala. Puluhan juta, bergelimpangan tidak bisa tertolong. Anda bahkan tidak bisa menolong mereka. Saya tidak begitu, saya bilang rasa bukan perasaan tetapi sadar bahwa dirinya sadar. Sadar thok. Dari yg sadar thok itu akan muncul berbagai petunjuk tentang apa yg harus dilakukan. Namanya intuisi. Cara melatihnya lewat meditasi mata ketiga dan bukan pakai perasaan seperti yg anda bilang. Perasaan yg diikuti akan membawa anda mati diinjak kuda liar. Sadar bahwa diri anda sadar akan bisa membuat anda ingin minum susu kuda liar. Yg itu tidak dilarang. Dan bisa juga diungkapkan mempergunakan berbagai simbol yg cukup umum seperti Dewa Dewi.

Dewa/ Dewi/ Betara/ Betari adalah simbol dari aspek manusia, aspek alam, dan interaksi antara keduanya yg lebih kita kenal sebagai kegiatan manusia.

T = Apakah Dewa bisa jadi leluhur kita?

J = Leluhur adalah simbol Allah. Allah adalah simbol kesadaran manusia yg disembah (oleh manusianya sendiri). Kalau tidak disembah disebut Tuan atau Gusti, yg secara salah kaprah ditulis dan diucapkan sebagai Tuhan (mengikuti penerjemahan Alkitab ke bahasa Melayu 300 tahun lalu).

T = Kenapa dulu seseorang bisa mengatakan bahwa itu adalah Dewa Dewi dsb, bahkan bisa dilukis dan sampai sekarang diyakini bahwa itu adalah wajah atau wujud dari para Dewa Dewi dsb?

J = Bisa dibuat berdasarkan penglihatan yg muncul. Muncul begitu saja di depan mata atau di dalam mimpi. Asalnya dari pikiran manusianya sendiri. Atau dibuat berdasarkan model manusia yg benar pernah ada. Merupakan kebiasaan masa lalu untuk menggambarkan penguasa sebagai

Dewa. Biasanya sebagai Wisnu, lalu belakangan sebagai Siwa juga. Lalu ada yg digambarkan sebagai Siwa-Buddha. Modelnya penguasa wilayah itu.

T = Apakah itu juga merupakan faktor kehendak Allah sehingga para tetua dulu berani bilang itu Dewa dan Dewi?

J = Saya pakai istilah sinkronisitas, yaitu penerimaan adanya kejadian tanpa ujung pangkal. Tiba-tiba ada, dan ternyata menyambung. Bisa juga diwarnai dengan kosa kata Dewa Dewi, yg saya juga tidak haram untuk pakai, kalau sedang mood.

T = Dan akhir-akhir ini kalo sedang meditasi seperti biasanya (fokus di cakra alis), rasanya seperti nyambung ke bawah perut, dan seperti menarik getaran dari bawah perut ke atas, di awal-awal saya biarkan, tapi lama lama getarannya sepertinya membesar dan mengarah ke bawah (ke anus) dan menggetarkan sepanjang dubur sampai kepala. Permasalahannya, ketika tidak dalam posisi meditasi, tenggorokan rasanya seperti tertekan, tapi kalo saya fokuskan kesadaran pada cakra alis, tekanan di tenggorokan langsung berkurang dan menghilang. Berhubung saya merasa ada sesuatu yg tidak biasanya, jadi kalo sedang meditasi dan mulai nyambung ke bawah, saya berusaha untuk tetap di fokus di cakra alis. Apa yg menyebabkan tenggorokan saya rasanya tertekan, dan solusinya bagaimana ?

J = Penyumbatan energi di cakra tenggorokan karena didesak lingkungan untuk tutup mulut. Masalah yg sama dialami oleh mereka yg sesak di cakra jantung atawa didesak lingkungan untuk menjadi orang baik dan benar. Solusi dari saya adalah pindahkan fokus meditasi anda ke cakra gerbang alam semesta yg letaknya persis di atas kepala anda. Rapatkan kedua telapak tangan anda dan angkat setinggi-tingginya ke atas kepala. Ujung jari-jari tangan anda akan menyentuh cakra gerbang alam semesta. Disentuh saja supaya anda tahu letaknya dimana, dan gunakan titik itu sebagai fokus meditasi sampai gejala tertekan Jin itu hilang.

T = Tekanan di tenggorokan terjadi setelah terjadi getaran yg nyambung ke bawah, kenapa sebelumnya tidak terjadi?

J = Cakra mata ketiga berhubungan erat dengan cakra sex, keduanya tidak bisa dipisahkan. Kalau anda fokus meditasi di cakra mata ketiga, otomatis kelenjar sex anda akan beroperasi dengan sempurna. Gairah sex meningkat sehingga mulut anda yg tadinya tertutup sekarang terbuka. Mencari segalanya yg terbuka supaya anda bisa masuk. Tapi anda tidak mau masuk. Anda menahan diri. Anda tutup mulut. Akibatnya itu energi tertahan persis di belakang mulut, yaitu di tenggorokan.

T = Begitu tho prosesnya. Ini berarti cakra seks mulai bangkit dan energinya semakin besar, dan butuh saluran yg lebih lebar, sehingga tenggorokan tertekan karena dilewati energi yg lebih besar.

J = Oh, anda suka yg besar.

+++

21. Tobat Artinya Bosan

Neraka adalah lalu-lintas di Jakarta. Hari ini kebetulan mendung, jadi mereka yg disiksa bisa sedikit terhibur. Di musim panas, suhu udara akan semakin mendekati titik didih. Lebih dari 50 derajat Celcius. Sekitar bulan Juli-Agustus. Dan itulah neraka sesungguhnya. Ada Busway model baru, seingat saya jurusan Lebak Bulus (Jakarta Selatan) sampai Kota (Jakarta Barat). Naik kendaraan paling mutakhir ini cukup makan waktu 3 jam saja dari Selatan Jakarta sampai ke Stasiun Kota. Pulang balik cukup 6 jam saja. Kalau anda sanggup menjalaninya setahun, anda makrifat. Lebih dari setahun termasuk makhluk gaib. Bisa jalan melayang. Tidak menginjak bumi. Mungkin karena melakukan meditasi mata ketiga selama 6 jam per hari ketika dalam perjalanan pergi dan pulang kantor yg kita semua tahu terletak di Nerakadwipa.

Manifestasi dari praktek rutin meditasi mata ketiga bermacam-macam. Ada yg berupa kemampuan penyembuhan fisik, ada yg kemampuan penyembuhan emosional, ada yg berupa kemampuan cari duit, ada yg berupa kestabilan bagi diri sendiri. Ada yg berupa keberanian menjadi diri sendiri. Ada yg cuma satu barokah saja. Ada yg barokahnya berlipat-lipat. Dikira satu lipatan, ternyata ada lipatan lagi. Satu lipatan di atas, satu lipatan di bawah. Dan ternyata ada lagi. Kita tidak bisa patok mati. Tidak bisa didogmakan, karena ini gerak alam. Yg jelas, ini dampak dari pergerakan. Anda bergerak, alampun bergerak. Atas bergerak, bawah bergerak. Kalau tidak bergerak tidak enak. Dan bukan berarti harus bisa menarik benda gaib.

Saya pakai istilah menarik benda gaib, tapi datangnya nyata. Tiba-tiba ada yg menghantarkan, atau tiba-tiba ada di depan saya ketika saya berjalan, atau tiba-tiba saya masukkan tangan saya ke dalam tanah, dan saya cabut batu akik. Bendanya ada. Dan bukan melayang di udara. Saya bisa menjelaskan, bahwa saya menarik benda berdasarkan LOA (Law of Attraction). Kalau saya mau berlian, bisa tiba-tiba ada yg menghantarkan. Tapi lama sekali, bertahun-tahun. Bendanya sudah datang, dan saya pakai sekarang. Bentuknya cincin, 5 karat. Kalau tiba-tiba ada di depan saya, pastilah ada orang yg menjatuhkannya, sengaja atau tidak. Kalau saya suka, saya ambil. Batu-batu akik biasa makanya saya males. Sudah terlalu banyak. Akik ada energinya, beda dari batu biasa, makanya kalau saya jalan. Atau bahkan berdiri saja, dan tiba-tiba merasa harus masukkan tangan saya ke dalam tanah, waktu dicabut lagi bisa ada batunya. Bukan nempel sendiri, tapi saya pegang. Saya masukkan tangan saya, dan saya pegang apa saja yg bisa terpegang. Sekali masuk dan langsung cabut. Selalu akik, mungkin bagus dibuat orgonite, tapi saya tidak bisa buat orgonite, jadi saya kumpulkan saja sampai banyak dan sekarang sudah tobat main begituan. Tobat artinya bosan, bukan takut masuk neraka.

Kalau sesumbar kiriman dari leluhur, saya pernah lihat barangnya, ternyata beling. Buatan baru. Warnanya biru, dan saya pegang-pegang, kok tidak ada energinya. Sedangkan batu akik alam, biarpun tidak seberapa, pastilah ada energinya. Beling buatan pabrik tidak ada. Rasanya seperti plastik. Sintetik. Tidak ada vibrasinya.

T = Kang Leo, saya boleh tanya kan kang, jadi begini ceritanya, saya masih penasaran dan berpikir keras, bagaimana mungkin ada seseorang yg mampu mengambil sesuatu semisal mie instan atau rokok dari jarak jauh, ini kan melanggar Hukum Alam, pernah suatu ketika ada

kejadian seseorang yg mampu menghadirkan atau memunculkan beberapa batang rokok di bungkus rokok yg kosong, dan mie di bungkus mie yg kosong, dalam keadaan mendesak saja orang tsb melakukannya, apakah kang Leo bisa mengurangi rasa penasaran saya dengan cara menjelaskan Fenomena tsb?

J = Trik sulap, lupakan saja. Tidak perlu dijelaskan lagi karena jelas tidak mungkin kalau bukan permainan sulap. Yg perlu dijelaskan, kenapa itu orang mau menipu anda, seolah-olah benar bisa begitu? Tentu ada maunya, antara lain ingin menguasai pikiran anda, untuk percaya kepadanya, misalnya. Dan jelas itikadnya tidak baik. Kalau orang jujur dan tidak mau mempengaruhi anda, dia tidak akan seperti itu. Dia akan menjelaskan secara fisika. Apa yg tidak mungkin, tetap tidak akan mungkin terjadi. Bisa seolah-olah terjadi karena ada permainan. Kalau permainannya dia tutupi, maka itu orang tidak benar. Tinggalkan saja.

T = Oke kang, dia bukan tdk mau menjelaskannya, hanya saja kebanyakan orang seperti itu sulit menjelaskannya, katanya org2 sih kehebatan Tuhan dan itu Gaib, sulit dijelaskan secara Ilmiah tetapi bisa dipelajari.

J = Dan dia mau agar anda mempelajarinya dari dia, mengikuti dia. Itu motivasinya, mempengaruhi anda. Agar anda percaya kepada dia, walaupun tidak masuk akal. Untung anda bisa sadar sekarang. Dari kata-kata yg dia gunakan sudah bisa terbaca motivasinya apa. Termasuk hipnotis juga.

Contoh, ada yg menyebarkan beginian di facebook:

"APA ITU HARTA AMANAH? Utang EMAS FED US/Federal Reserve US ke Indonesia yg dtandatangani antara John Kennedy dan Soekarno. Harta di UBS umumnya mengacu kepada Green Hilton Memorial Agreement yang diteken oleh Presiden AS John F Kennedy dan Presiden Indonesia Ir Soekarno pada tanggal 21 November 1963 di Geneva atau sehari sebelum Presiden AS itu dibunuh. Inilah perjanjian yang paling menggemparkan dunia. Inilah perjanjian yang menyebabkan terbunuhnya Presiden Amerika Serikat John Fitzgerald Kennedy (JFK) 22 November 1963. Inilah perjanjian yang kemudian menjadi pemicu dijatuhkannya Bung Karno dari kursi kepresidenan oleh... jaringan CIA yang menggunakan ambisi Soeharto. Dan inilah perjanjian yang hingga kini tetap menjadi misteri terbesar dalam sejarah umat manusia."

Dan saya bilang: Itu hoax yg mencemarkan praktisi spiritual berbasis budaya. Yg jadi korban sudah tidak terhitung. Satu genre dengan hoax piring anti basi dan marmer sejuta per sentimeter. Disebarkan dari Jawa. Memalukan sekali.

T = Yang dianggap hoax apanya dan yg mana Kang?

J = Itu harta amanah Sukarno yg ditanda-tangani dengan John Kennedy adalah hoax, buatan orang di Jawa untuk menipu anda. Keluar dari jaringan orang spiritual aliran budaya. Anda mau bergelimang terus tentu saja urusan anda sendiri. Saya sudah bilang ini memalukan, penipuan. Hoax artinya tipuan, dibuat untuk mengelabui orang. Menipu. Anda lalu akan minta bukti kenapa itu hoax. Buktinya mudah saja, bawa itu kisah ke kedutaan AS di Jakarta sampai orang tertawa terbahak-bahak bilang anda gila. Tentu saja anda tidak mau. Anda maunya mengkhayal terus

saja, dipersilahkan. Menjadi bangsa yg besar menurut Sukarno bukan begini caranya. Bukan buat kisah konyol dan menyebarkannya kepada orang yg kurang berpendidikan.

-

Sadulur papat atau empat elemen alam semesta juga merupakan jalan spiritual, artinya semua harus dilalui sebelum kembali ke elemen awal. Kalau mulainya di Udara dan dilanjutkan dengan Tanah, yg diteruskan oleh Air, maka kita bisa prediksi bahwa elemen berikutnya adalah Api. Tidak bisa tidak harus begitu. Sama saja seperti mengisi huruf kosong di teka teki silang. Kita tahu jawabnya harus berisi empat huruf ABCD, susunannya terserah. Kalau sudah ada A, D dan C, maka yg kurang cuma B. Dan seperti itulah cara kerjanya di setiap aspek apapun. Kepresidenan di Indonesia, misalnya, dimulai dengan Sukarno yg berelemen Udara. Dilanjutkan dengan Suharto yg berelemen Tanah. Satu periode mengambang ditempati oleh Habibie, Gus Dur dan Megawati. Wajar saja, namanya peralihan. Dan tidak perlu diributkan elemennya apa. SBY jelas elemen air, semua keputusannya ditentukan oleh hubungan pribadi dengan dirinya. Yg bisa kita tahu sekarang, elemen yg belum muncul cuma satu, yaitu Api. Jadi, Presiden Indonesia berikutnya akan berelemen Api. Ciri-cirinya spontan, tidak bertele-tele. Tegas dan tidak peragu. Suka turun tangan sendiri dan tidak sabaran. Tidak suka basa-basi.

Sadulur papat adalah Udara, Air, Api dan Tanah. Simbol dari pergerakan alam semesta yg harus selalu menyeimbangkan diri, walaupun tidak pernah seimbang. Jadi jalannya selalu zigzag, kiri kanan, tidak bisa kanan terus atau kiri terus. Kalau sudah dua kali kanan, maka mau tidak mau harus kiri. Kalau sudah dua kali kanan dan satu kali kiri, maka yg berikutnya pastilah kiri. Kalau sudah dua kali kiri dan satu kali kanan, maka yg berikutnya pastilah kanan juga. Karena cuma ada dua pasang kanan dan dua pasang kiri. Harus terpakai semuanya baru bisa balik lagi ke awal. Tidak pakai pancer, karena pancernya adalah anda sendiri. Anda yg bisa melihat itu pergerakan alam. Udara, Air Api dan Tanah terdiri dari dua positif dan dua negatif. Dua maskulin dan dua feminin. Dua kanan dan dua kiri. Kepresidenan Indonesia sudah dua kali kiri (Tanah dan Air), dan satu kali kanan (Udara), maka kita bisa pastikan bahwa yg berikutnya akan kanan juga. Kanan yg belum muncul adalah Api. Makanya saya bisa bilang, presiden mendatang akan berelemen Api.

Saya lihat elemen langsung, tidak pakai perhitungan tanggal lahir. Langsung kelihatan orangnya elemen apa. Sukarno itu elemen Udara, cirinya suka berpikir dan berbicara, kelemahannya peragu. Suharto itu elemen Tanah, maunya yg pasti-pasti saja, materialistis. SBY itu elemen Air, pengambilan keputusan ditentukan oleh hubungan pribadi. Dan yg berikut harusnya orang berelemen Api yg tidak ragu untuk tabrak saja. Tabrak saja!

Ada orang yg elemennya seimbang, tidak bisa terlihat mana yg lebih menonjol. Ada yg salah satu menonjol sekali. Kalau seimbang kita tidak bisa bilang masuk elemen mana. Biasanya saya bilang langsung, seimbang, merata, netral. Semua elemen ada di diri manusia. Udara, Air, Api dan Tanah ada di setiap orang. Tapi ada orang yg salah satu elemennya begitu menonjol sehingga elemen-elemen lain di dirinya seolah tenggelam. Yg paling bagus kalau semuanya seimbang. Cepat atau lambat manusia spiritual yg dewasa akan mencapai keseimbangan. Caranya dengan mengambil alih elemen lawannya. Jadi, saya bisa bilang ada orang elemen Api yg sudah seimbang. Tidak terlalu terlihat berapi-api karena sudah banyak makan air. Elemen Air

yg seimbang tidak lagi malu-malu kucing melainkan malu-malu anjing rumahan. Elemen Tanah yg seimbang sudah bisa bicara maunya apa dan tidak cuma berkomplot demi hari tua yg sejahtera. Elemen Udara yg seimbang bisa diajak konsekwen mengambil keputusan dan menjalaninya tanpa lirik kanan kiri mencari jalan lolos.

T = Siang, Leo. Aku pengen cerita mimpiku minggu kemarin. Dalam mimpiku, aku seperti ada di perkampungan, tapi disitu aku mau pulang. Kebetulan ketemu anda, tapi sikap anda cuek sekali, padahal aku nanya aku ingin mendekat, tapi anda seolah-olah tak melihatku. Sampe akhirnya aku, anda dan satu orang lagi duduk di suatu ruangan. Masih saja anda tak perdulikanku, malah mengajar orang satunya yang hanya mengangguk-anggukkan kepalanya. Saat bersama anda, ada suara bisikan: "kamu harus naik tingkat". Sampai akhirnya aku pulang, tapi di perjalanan dihadang para pemuda; aku berkelahi dan lolos dari mereka. Itu mimpiku, Le.

J = Artinya sekarang sudah naik tingkat. Yes, I remember you. Bahkan dari sini. Many times. Dan aku bertanya kepada diri sendiri, apakah itu dia? Is that you? Tapi kemana orangnya? Aku ingin bicara juga, tapi orangnya sudah hilang. Artinya, kalau sudah bisa, ya sudahlah. Ternyata sudah. Sudah bisa, terlihat dari mimpi yg anda alami sendiri. Mimpi adalah komunikasi antara anda dan alam bawah sadar anda sendiri. Saya cuma menafsirkan. Terkadang ada yg mudah sekali melakukannya, seperti mimpi anda itu. Jelas sekali tanpa perlu penjelasan lagi. Kalau terlihat saya sudah abaikan artinya tidak perlu saya perhatikan. Sudah bisa.

T = Aku juga mau tanya tentang jari kanan tanganku. Ceritanya kemarin paman lagi benerin genteng terus tangganya terpeleset, dia jatuh. Satu jam aku datangi dia, tapi posisi dia cuma berbaring ngga bisa bangun. Spontan dalam diriku pengen bantu, kutempelkan jari tengahku ke yang dia bilang sakit, ngga lama dia baikan dan sedikit demi sedikit bangun, sekarang sembuh. Sebenarnya itu yang ketiga kali aku pake jari tengahku. Dulu dua ibu-ibu yang sakit di dada setelah kusentuh sembuh. Apakah itu efek dari meditasiku, Le? Yang fokus di mata ketiga?

J = Ya, itu hadiah dari mata ketiga untuk anda.

T = Menurut Leo, haruskah kumulai membuka diri untuk membantu orang yang membutuhkan?

J = Harus.

+++

22. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna

Dogma adalah hasil pemikiran manusia. Hasil kontemplasi, perenungan, adanya di dimensi pikiran sang manusia yg memikirkan hal itu. Apakah sinkron dengan kenyataan fisik atau historis merupakan urusan lain. Urusan belakangan dan biasanya tidak berpengaruh. Dogma adalah dogma, merupakan realita di dimensi pikiran. Benar di dimensi pikiran. Dan tidak benar di dimensi fisik dan historis. Secara subyektif benar, secara obyektif tidak. Tidak benar secara

obyektif sehingga tidak bisa dijadikan patokan dalam membuat prediksi. Bukan bagian dari ilmu pengetahuan, melainkan bagian dari kepercayaan.

Kita hidup di dua dimensi, paling tidak. Ada dimensi fisik, obyektif dan historis. Ada pula dimensi pikiran, subyektif dan interpretatif, yaitu tergantung interpretasi atau pengertian dari kita. Yg paling penting adalah dimensi subyektif itu, karena bulat bisa jadi lonjong, dan lonjong bisa jadi kotak. Makanya di dimensi ini kita masih bisa bermain. Bisa bilang cantik walaupun jelek. Dan bisa membuat jelek mereka yg cantik jelita. Bahayanya juga banyak. Anda harus benar-benar tercerahkan untuk menggunakan ini dimensi, yg bisa kita raih lewat teknik meditasi. Meditasi meningkatkan kecerdasan, walau tidak sekaligus. Manusia spiritual yg cerdas juga ada, dan itu bukan berarti tidak beriman. Iman artinya percaya diri. Anda percaya kepada diri anda sendiri artinya anda beriman.

Kita semua sudah tahu agama berevolusi dari Animisme, Dinamisme, Politheisme, sampai akhirnya jadi Monotheisme. Bahkan Hindu yg sering dituduh politheistik atau menyembah banyak Dewa-Dewi juga sudah punya kecenderungan monotheistik sejak ratusan tahun lalu. Masalahnya sekarang, Dewa apa yg mau dijadikan fokus sebagai simbol dari semua Dewa-Dewi itu? Di India ada yg fokus ke pemujaan Surya atau Dewa Matahari. Di Indonesia berevolusi kepada puja Sang Hyang Widhi Wasa. Di Bali, semua Dewa-Dewi itu dianggap sebagai emanasi atau pancaran dari Sang Hyang Tunggal itu. Terkadang disebut Tuhan oleh orang Bali.

T = Setelah beralih dari "cakra jantung ke cakra ajna", dan memusatkan "intensi" khusus pada sesuatu yang baik dalam setiap kali meditasi, sedikit demi sedikit perbedaan (hasilnya) mulai "nampak", baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang yang "kulintaskan" di pikiranku dengan doa-doa sederhana. Aku sadar ini belum sempurna. Namun aku sendiri tak mau pusing dengan memaksa diri tuk mendapatkan kesempurnaan dalam meditasi. Justru "Mata Ketiga" mengubah cara pandangku yang njlimet mengenai meditasi selama ini. Yang penting bagiku adalah "intensi/niat" dlm meditasi itu sendiri, dalam hal ini "Mata Ketiga". Pengen yang "simple-simple" aja deh, yang penting ada manfaatnya biar dikit ga apa-apa. Dan hari ini (barusan tadi di BBM), setidaknya aku mendengar "berita baik" dari sahabatku tentang apa yang ia alami dan rasakan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Apakah semua ini kebetulan? Aku kira Mas Leo benar, tidak ada yang kebetulan. Sepertinya memang saya disuruh pindah ke Cakra Ajna. Inilah kehebatan semesta. Saya memang belum disiplin mengenai jam meditasinya. Pagi masih sering "bolong", namun setiap malam (seringkali diatas jam 00:00), saya selalu menyempatkan diri, kecuali ketika benar-benar kelelahan dan sangat ngantuk. Satu hal, saya merasa begitu bersemangat dengan meditasi "Cakra Ajna" ini, dan akan terus saya lakukan dalam jalan spiritual ini.

J = Ok.

T = Kira-kira dua minggu yang lalu aku bermimpi. Aku lupa awalnya dari mana, yang aku ingat, aku dan ayahku tiba-tiba berada di halaman rumah sahabatku waktu SD dulu (jarak antara rumah kami dan rumah sahabatku itu kurang lebih 1 km). Tidak tahu kenapa kami tiba-tiba berada disitu. Namun ada hal lain yang membuat saya masih penasaran sampai detik ini. Waktu di mimpi itu aku tiba-tiba kehilangan ayahku, aku sempat kebingungan, bertanya-tanya ayahku kemana. Lalu, akupun berjalan pulang dengan maksud mencari-cari ayahku (rasa-rasanya aku pakai sepeda).

Setelah cukup jauh (seingatku udah sampai di jembatan yang menghubungkan bagian desa kami, antara wilayah seberang dan wilayah pasar, rumah kami berada di wilayah pasar), disitu aku bertemu dengan ayahku. (Jarak antara rumah temanku ke jembatan itu kurang lebih 1 KM).

Waktu bertemu ayahku, aku tidak sempat bicara, cuma kebingungan saja. Pertama, koq tempat dimana aku bertemu ayahku itu di dalam pikiranku itu bukan desa kami, tapi kampung di kecamatan tetangga, bahkan ke kampung itu saja aku belum pernah. Kebingungan kedua adalah, aku heran kenapa ayahku bisa berjalan kaki sejauh itu? Kalaupun dipaksakan berjalan kaki sejauh itu berarti ayahku sambil menahan rasa sakit di kakinya. (Untuk Mas Leo ketahui, kaki sebelah kanan ayahku sekarang tidak normal lagi karena pernah jatuh kecelakaan tunggal. Tempurung lututnya itu retak. Dulu dokter menyarankan operasi, tapi ayah ngotot tidak mau dioperasi, jadi pakai pengobatan tradisional saja. Sekarang tidak kuat kalau jalan jauh, paling hanya seputar rumah saja, terkena dingin saja kadang masih ngilu. Masih bisa jalan, tapi sudah pincang).

Mimpi berakhir sampai disitu, waktu terbangun aku pun masih bingung. Apa makna mimpi itu. Aku udah baca sebagian buku 'Membuka Mata Ketiga' oleh Leonardo Rimba, disitu banyak cerita soal mimpi-mimpi sebagai simbol. Aku ingin menginterpretasikan mimpiku ini sendiri tapi rasanya belum mampu. Sedangkan simbol sama, maknanya bisa berbeda untuk setiap orang.

Sampai keesokan harinya aku masih berkutat dengan "rahasia mimpiku" ini. Aku tahu ini ada maknanya, tapi apa dan bagaimana, belum bisa aku temukan sendiri makna simbol-simbol di mimpi itu. Aku sempat telpon ayah, menanyakan kabarnya. Ayah bilang baik-baik saja, bahkan sambil ketawa pas aku ceritain mimpi itu.

Dalam beberapa hari aku masih berusaha mencari tahu sendiri, sampai aku buka kembali buku 'Membuka Mata Ketiga'. Aku lupa halaman berapa, tapi pas aku baca kembali itu buku, aku teringat mimpi itu lagi, sepertinya ini berkaitan dengan "jalan spiritualku" juga. Sementara ini sudah aku buat interpretasiku sendiri mengenai mimpi itu. Namun terus terang belum PeDe dengan intepretasi sendiri. Menurut Mas Leo bagaimana? Apakah mimpi saya di atas benar berkaitan dengan jalan spiritualku juga?

J = Ya, mimpi itu berkaitan dengan perjalanan spiritual anda saat ini.

T = Setelah aku terima buku terakhir Mas Leo, 'Kiat-Kiat Menafsirkan mimpi' oleh Leonardo Rimba, aku jadi berusaha mengingat kembali mimpi-mimpiku yang lalu, menarik untuk saya fahami. Misalnya, kemarin Mas Leo cerita di note tentang sosok pemimpin masa depan yang mungkin akan berelemen Api. Kaget, ternyata Bung Karno berelemen Udara sama sepertiku (menurut Mas Leo). Aku jadi teringat beberapa tahun lalu pernah mimpi lihat Bung Karno. Ia berada di dalam kerumunan orang sambil memegang "cemeti". Sambil berorasi (ngga jelas) di tengah orang-orang itu, Bung Karno berkali-kali menyeshahkan cemetinya ke tanah. Seingatku aku pernah catat mimpi ini, tapi aku lupa dimana catatan itu sekarang, soalnya sudah lama sekali.

J = Bung Karno memang elemen udara, ahli hipnotis juga.

T = Lalu, dulu sekali (beberapa tahun silam). Aku pernah mimpi, di mimpi itu aku seperti melihat Yesus. Agak ngga yakin juga itu Yesus, tapi dari pakaian yang dikenakannya, dan fisiknya, aku berkesimpulan di mimpi itu bahwa itu Yesus. Ia datang ke gereja di kampungku. Menarik, ia di mimpi itu "very.. very human", bersalam-salaman, sambil tersenyum dengan orang-orang di depan gereja. Kemudian setelah masuk ke gereja, sosok Yesus justru duduk paling belakang. Bersikap sama seperti manusia biasa saja, bedanya dia pakai pakaian putih panjang seperti di gambar-gambar biasanya itu. Itu beberapa mimpi yang aku ingat, sembari masih mengingat yang lainnya. Apakah setiap mimpi-mimpi yang dulu selalu berkaitan dengan mimpi-mimpi terbaru Mas, mohon penjelasan juga mengenai hal ini.

J = Mimpi dulu selalu berkaitan dengan mimpi terbaru, sama seperti episode hidup hari ini berkaitan dengan episode hidup yg dulu. Artinya, bisa dikaitkan, bisa juga dijalani saja.

T = Mimpi kehilangan ayah di atas itu kalo berkaitan dengan spiritualitas saya, penjelasannya gimana menurut Mas Leo? Apakah sosok ayah itu adalah simbol kesadaran saya, atau bagaimana?

J = Simbol kesadaran anda periode jaman dulu.

T = Jaman dulu, maksudnya gimana Mas?

J = Maksudnya kesadaran masa lalu, sebagai kontras dengan kesadaran masa kini. Masa lalu ternyata tidak sama dengan masa kini. Bisa dirasakan hilang dan dicari, ternyata ada. Ada walaupun tempatnya beda. Selalu ada jarak antara apa yg disadari di masa lalu, dan apa yg disadari di masa kini. Yg menyadari tetap sama, yg beda apa yg disadari.

T = Mungkin memang seperti itulah yang terjadi dengan aku saat ini. Terus terang, "jalan spiritual" yang saya pilih sekarang tanpa sepengetahuan orang tua. Sudah beberapa tahun ini saya tidak ke gereja secara rutin seperti dulu. Terakhir natal kemarin, itupun demi ikut anak-anak saja, sekalian ingin tahu natal kali ini "suasana" di gerejanya seperti apa, homilinya bagaimana. Ternyata sama saja. Seringkali kalo pas berada di rumah, setiap minggu ibu suruh ke gereja tapi akunya santai aja. Betul kata Mas Leo, mungkin aku udah merasa bosan dengan semua ritual-ritual itu. Tapi bosan dalam hal ini bukan tanpa alasan. Belakangan aku sering mengingat lagi, kapan aku mulai "bertanya-tanya" dengan pikiranku mengenai banyak hal yang tidak nyambung antara kehidupan beragama jika dikaitkan dengan "spirit" seseorang apabila berhadapan dengan kehidupan nyata.

Aku ingat-ingat lagi, ternyata pertanyaan-pertanyaan itu sudah muncul begitu lama. Yang aku ingat sejak SMP. Aku sudah mulai bertanya dengan pikiranku sendiri, misalnya; mengapa koq yang namanya "pengampunan dosa itu" mesti lewat pastor. Emang kalo langsung ke Allah itu ga bisa apa? Aku pernah bertanya hal ini kepada adik ayahku yang jadi suster, waktu aku masih SMP. Jawaban yang aku terima, sangat tidak memuaskan. Ini mungkin salah satu titik awal perjalanan spiritual yang aku alami, yang masih aku ingat.

Aku sejak SMP sudah jauh dari orang tua, tinggal di persekolahan Katolik, di asrama 6 tahun. Tiga tahun SMP, tiga tahun lagi di asrama seminari menengah. Kebetulan SMA-nya dulu seminari.

Jujur Mas, kadang memang aku merasa sendiri dengan jalan ini. Aku sudah bisa merasakan, lingkungan terutama (teman-teman) ada yang sudah "berpikir" aneh tentangku. Bahkan menjelang natal kemarin, seorang sahabat tidak terima gara-gara aku bikin status "sentilan-sentilun" di facebook tentang natal. Dia ga puas dengan penjasanku, malah lanjut ke telpon, intinya dia tidak setuju dengan tulisanku, alasannya kasian yang lain yang ga tahu apa-apa main telan aja. Sebenarnya aku tidak terlalu kaget waktu dia protes, dua hari sebelumnya aku sudah kepikiran bahwa apa yang aku akan sampaikan akan kontraproduktif, dan ternyata benar. Padahal hal itu adalah yang sangat sederhana. Aku tahu ini konsekwensi apa yang aku pilih. Rasanya tidak mungkin lagi aku menoleh ke belakang, aku merasa harus jalan terus, tidak tahu harus sampai dimana, yang jelas aku sudah "sampai disini". Dan ke depan tentu masih banyak tantangan, aku ingin bisa menjadi diriku sendiri, itu saja.

Mengapa pertanyaan tentang mimpi kehilangan ayah itu tadi penting bagiku. Karena ada keinginan aku berterus terang kepada ayahku tentang semua ini. Konteksnya nanti mungkin diskusi atau sharing, entahlah bagaimana nanti, tapi aku ingin ayah tahu. Untuk Mas Leo ketahu, saat ini ayah sudah pensiun, sekarang dia mendapat tugas dari paroki sebagai prodiakon, membantu tugas pastor. Rasanya aku memang harus "berbagi" dengan ayah perihal "jalan" ini, tinggal tunggu waktu yang tepat. Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Ya, jalani saja.

-

"Mas Leo, mohon tanya, yang bikin kita hidup dan bernapas, serta berpikir juga, terus juga kadang ingin punya ini itu, macem-macem itu apaan seh? Apa roh, apa energi ato apaan seh, kok kita bisa hidup? Moga-moga berkenan menjawab yg jawabane tidak bikin saya malah tambah binun, mohon pencerahan soale aku mikir kok nggak nemu-nemu ya?"

Dan saya jawab:

Pertanyaan anda adalah apa yg ditanyakan oleh berbagai aliran filsafat itu. Filsafat Yunani mengasumsikan ada berbagai macam emanasi dari ide yg utama, katakanlah namanya Allah. Dari Allah yg pertama itu lalu muncul Allah kedua, Allah ketiga, dan berbagai macam Allah, tak terhingga. Pemikiran filsafat Yunani mempengaruhi pemikiran keagamaan Yahudi, Nasrani dan Islam. Pengertian dasarnya, kita ada karena kita ada, dan kita merupakan bagian dari keseluruhan itu, tak terpisahkan.

Karena ada yg tetap itu, maka kita ada. Diasumsikan yg tetap namanya Allah, sudah ada sejak awal. Manusia beranak-pinak secara fisik. Lewat hubungan seks. Ide tentang Allah beranak-pinak lewat kesadaran. Manusia yg sadar bisa bilang ada Allah. Walaupun istilahnya macam-macam. Dalam bahasa Yunani disebut *Logos*. Dari kata logos akhirnya muncul kata logika. Jalan pikiran yg sesuai *logos* atau kesadaran manusia disebut jalan pikiran yg logis. Kalau tidak sesuai logos namanya tidak logis.

Kalau dewa-dewi Hindu, mereka merupakan simbol dari berbagai macam pembelajaran. Dewa Siwa adalah simbol dari kesadaran manusia. Shakti pasangan Siwa adalah simbol dari energi manusia. Ganesha adalah simbol dari intelektualitas yg disini dilihat sebagai turunan dari kesadaran. Ketika kesadaran utama tidak bisa menghalau kebathilan, maka turunannya berupa kecerdasan ternyata bisa. Intelektualitas atau kecerdasan disimbolkan oleh Ganesha.

Di Jawa, berbagai mitologi menyimbolkan hal-hal yg sama. Begitu pula di Bali dan berbagai komunitas etnik lainnya di Indonesia. Mitologi atau legenda merupakan penjelasan dengan bentuk narasi yg menggunakan berbagai macam simbol. Kisah para nabi juga merupakan bagian dari mitologi karena ada simbol yg digunakan, dan ada hikmah atau pengetahuan praktis yg bisa juga diambil dan diterapkan oleh mereka yg percaya.

Kalau anda mempelajari psikologi (ilmu jiwa), maka penjelasannya tentu akan sedikit berbeda. Psikologi juga memiliki berbagai aliran, dan saya biasanya memakai pengertian dari Carl Gustav Jung yg melihat bahwa segalanya itu merupakan simbol belaka yg asalnya dari *Collective Unconscious* dengan mana semua manusia hidup maupun yg pernah hidup selalu terhubung. Diasumsikan selalu terhubung.

Sigmund Freud beda lagi, dia berkesimpulan bahwa segala apapun yg dilakukan oleh manusia merupakan manifestasi dari hasrat yg ditekan sejak masa kanak-kanak. Untuk menjadi manusia sehat jasmani dan rohani, maka hasrat yg tertekan itu harus diuraikan satu persatu. Seksualitas itu netral, dan kalau ditekan maka akan bisa muncul menjadi fenomena sosial berupa diskriminasi terhadap jenis kelamin tertentu, misalnya.

Kalau tentang dorongan-dorongan hormonal, tentu saja kita semua sudah mengerti. Hormon seks kita bisa naik dan kita akan merasa jatuh cinta dan tidak bisa hidup tanpa si dia. Padahal yg naik itu cuma produksi homon seks saja.

Dan semuanya ini berasal dari kesadaran kita. Ada karena kita sadar kita ada. Kalau kita tidak ada, maka semuanya itu tidak akan ada.

+++

23. Psikologi Bencana Alam

Saya sudah lihat sejak meletusnya Gunung Merapi bahwa perlu ada pemaksaan negara untuk mencegah pengungsi bertahan atau masuk kembali ke radius bahaya. Contoh nyatanya adalah Mbah Marijan yg walaupun sudah dibawa turun akhirnya naik kembali ke atas Merapi, seperti kemasukan Jin. Sebenarnya goncangan jiwa, stress berat, dan bukan kemasukan apapun. Makanya perlu ketegasan negara untuk memaksa. Demi keselamatan, semua harus dipaksa untuk keluar dan tidak masuk lagi ke radius bahaya. Tapi, seperti biasa, aparat negara tidak berdaya. Tidak berani tegas, dan menyalahkan nasib, ketika puluhan korban jatuh lagi, mati sia-sia seperti di Sinabung kemarin.

Bukan tumbal, tapi kekonyolan pejabat negara. Tidak berani tegas untuk menahan orang-orang yg stress berat agar bertahan di pengungsian sampai bahaya lewat. Orang yg stress berat harus dipaksa secara fisik. Sama saja seperti memperlakukan anak kecil yg tidak bisa berpikir. Di negara-negara Barat, keadaan darurat bencana alam tidak diperlakukan seenaknya seperti di Indonesia. Tidak menyalahkan takdir. Atau apapun istilahnya. Ada prosedurnya ketika aparat penyelamatan oleh negara memberikan aba-aba untuk mengungsi, dan langsung akan tarik orang yg mencoba untuk bertahan. Langsung diangkat paksa tanpa argumentasi bertele-tele. Ini keadaan darurat.

Saya sebut Mbah Marijan cuma untuk intro saja. Sekarang kita bicara Sinabung. Yg saya sayangkan, kelakuan Mbah Marijan membawa korban orang lain juga. Ada crew TV yg mengejar Mbah Marijan ke atas ikut tewas. Sudah lewat, tidak perlu dibahas. Yg penting, lain kali, semacam Mbah Marijan harus ditangani dengan tegas. Dan dikurung supaya tidak bisa naik lagi ke radius berbahaya di atas gunung. Harus mulai penanganan bencana alam secara modern. Tidak bisa menyalahkan Jin dan penunggu gunung, dlsb.

Bencana alam tidak perlu dihubungkan dengan pemimpin negara, yg penting profesionalitas penanganan bencana. Harus menguasai psikologinya. Psikologi bencana alam. Orang yg terkena bencana alam semuanya stress, bisa diam saja tidak mau mengungsi. Tidak ada gunanya untuk membujuk karena tidak ada lagi waktu. Harus siap evakuasi paksa. Termasuk digotong paksa. Tanpa banyak bicara.

Kalau ada kesimpang-siuran seperti sekarang di Sinabung, aman tapi tidak aman, maka yg paling bertanggung-jawab adalah pemda setempat. Bersama-sama dengan tim penanggulangan bencana lokal. Yg saya tuliskan cuma prinsip umum. Sekarang, maukah yg paling bertanggung-jawab maju ke depan dan mengaku salah? Atau, mungkin, semuanya menyalahkan takdir? Takdir tinggal di wilayah gunung berapi?

Rangkaian gunung berapi yg masih aktif di satu bumi ini memang melintasi semua wilayah Indonesia. Dari bagian Indonesia paling Barat sampai paling Timur, dari situ naik ke Utara, masuk seluruh wilayah Philipina, dan dari situ naik ke atas lagi, masuk wilayah Jepang, sampai ke Jepang paling Utara. Setelah itu baru menyeberang ke benua Amerika.

T = Mas Leo, apa kabar? Akhir-akhir ini saya sering samadhi kalo malam dan di pagi hari tapi sering kebablasan tidur, apa itu cara yang kurang tepat? Dan yang tepat tuh gimana? jika ada advis buat saya.

J = Matanya buka sedikit, dan jangan ditutup semuanya.

T = Akhir akhir ini pula saya sering mimpi dan saya tidak bisa memahami artinya. Saya 2 kali mimpi yang sama lihat orang meninggal dan mereka ribut dimakamkan dimana, tapi ada orang yang sudah tua dia bilang "ini tempatnya." Saya melihat sebidang tanah yang sempit seukuran 1 x 2 meter namun di atas tanah itu ada rerumputan yang indah berwarna hijau yang tampak sekali beda dengan tempat-tempat yang lain. Di tengah rumput itu ada rumput yang warnanya hijau membentuk lingkaran berlapis-lapis sangat indah bahkan saya tidak bosan untuk melihatnya.

J = Kemungkinan anda melihat simbol dari tubuh manusia. Secara fisik manusia cuma tanah, disimbolkan oleh kuburan berukuran 1 x 2 meter itu. Sebagai tanah, tubuh kita ditumbuhi macam-macam rumput. Bisa terlihat seperti berlapis-lapis lingkaran yg tidak lain dan tidak bukan merupakan simbol dari cakra atau pusat-pusat energi utama di tubuh manusia. Bisa juga diartikan, anda melihat simbol dari tubuh fisik anda sendiri. Memang tanah, dan memang memiliki cakra-cakra utama yg, kalau digambarkan, bisa berbentuk lingkaran-lingkaran yg tampak indah.

T = Yang kedua saya beberapa kali mimpi yang sama melihat orang yang lagi selamatan dan ada tumpeng di tengah-tengahnya. Dan mimpi-mimpi itu selalu muncul pada saat saya meditasi sampai ketiduran. Ketika bangun saya lupa mimpi itu tapi setelah beberapa hari baru ingat kembali.

J = Tumpeng juga simbol gunung. Simbol dari tanah atau tubuh fisik manusia. Kemungkinan itu tubuh fisik anda sendiri. Jadi, anda seperti diarahkan untuk memperhatikan tubuh fisik anda. Itu yg saya bisa "baca" dari dua mimpi anda ini.

T = Kenapa ya mas kok selalu mendapat mimpi yang karakternya hampir sama tapi berulang-ulang terus? Kira-kira apa maksud yang ditunjukkan dari kesadaranku itu ya?

J = Mimpi akan berulang terus sampai kesadaran melek kita bisa menangkap pesan apa yg disampaikan oleh alam bawah sadar kita. Kalau anda bisa menangkap pesan dari mimpi-mimpi itu, dan mengambil keputusan atau langkah secara sadar ketika anda melek, tentu saja mimpi yg sama tidak akan muncul lagi. Ceritanya sudah berganti.

T = One more thing, di kuping saya setiap saat selalu bunyi seperti suara suara campur-baur binatang/ getaran suara alam di malam hari, dulu tidak pernah seperti itu, apa itu dan kenapa bisa seperti itu? Dan sering kali kalo ada sesuatu (bencana alam misalnya gejolak Merapi, beberapa kali berkejolak) beberapa kali pula badanku kok itut terasa lemes, capek, sakit semua padahal saya sedang tidak dalam aktivitas yang menyita tenaga atau fikiran dan setelah denger berita... atau beberapa jam kemudian tanpa minum supplement apapun badan saya seger bugar kembali. Itu terjadi sejak kira-kira 1 bulan terakhir.

J = Tubuh fisik kita merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta fisik. Kalau sensitif, kita bisa ikut merasakan perubahan alam di tubuh kita sendiri. Jadi yg seperti itu gak usah dipikirkan. Saya juga sensitif terhadap perubahan cuaca, tapi mau gimana lagi?

-

Barusan seorang teman mengingatkan saya akan percakapan kami tiga tahun lalu di facebook. Katanya dulu pernah cerita kepada saya dapat mimpi gunung runtuh, dan di balik reruntuhan itu gunung terlihat orang-orang membangun candi. Mungkin saya mengartikannya secara simbolik saat itu, tapi tiba-tiba orangnya bilang kepada saya pagi ini, itulah gunungnya, Sinabung. Meletus atau runtuh, dan setelah ini akan muncul kebangkitan Hindu karena terlihat di mimpinya orang-orang membangun candi. Karena saya konservatif, maka akan saya artikan secara simbolik pula, walaupun sudah jelas ditunjukkan itu Sinabung. Ya, bangkitnya Hindu, jawab saya. Hinduisme artinya pluralisme karena ada begitu banyak Tuhan. Banyak Tuhan banyak

rejeki. Dan, tentu saja anda juga perlu tahu bahwa Sinabung meletus beberapa minggu lalu, persis setelah kita selesai meditasi online bersama di group Spiritual Indonesia. Semua sinkron, tidak ada yg kebetulan. Dan untuk pertanyaan baru dari teman ini, tentang apakah benar Hindu akan bangkit di Tanah Karo, saya jawab: Karo simbol bagi seluruh Indonesia. Inilah yg namanya membaca pertanda alam. Harus berhati-hati, jaga kredibilitas dan integritas.

Tiba-tiba orangnya muncul lagi di depan saya secara ghoib dan bilang: "Delapan tahun yang lalu Leo, saat jaman milis Yahoo."

Oh, saya sendiri baru tahu kalau orangnya sudah surat-suratan dengan saya sejak kita masih bermarkas di Yahoogroup delapan tahun lalu, facebook belum ada. Waktu itu kita masih remaja, sekarang sudah setengah tua. Dan belum pernah satu kalipun bertatap muka. Dari banyak surat-suratannya, saya cuma ingat bahwa teman yg satu ini bisa spontan menari. Tarian kuno dari Tanah Karo, tak ada lagi yg bisa. Dan teman ini bisa begitu saja walaupun tidak pernah belajar menari. Mungkin kesurupan leluhur.

Mimpinya tentang gunung runtuh diceritakan kepada saya bertahun-tahun yg lalu. Kalau tidak diingatkan, saya lupa. Ketika disebutkan lewat inbox facebook tadi pagi, saya ingat lagi. Gunung runtuh maksudnya lava yg mengalir ke bawah. Dan setelah itu orang membangun candi di balik reruntuhan itu gunung. Simbolik memang. Kalau gunung itu diartikan Sinabung, dan candi diartikan tubuh yg utuh, maka artinya akan muncul gerakan menuju keutuhan diri manusia. Dimulai dari wilayah sana.

Lalu orangnya protes lagi: "Terimakasih Leo, sudah ingat saya dan tarian itu...*love you much.. btw, saya masih muda koq... heu heu heu."

Saya diam saja karena saya juga masih muda.

T = Mas Leo, saya mau cerita ya... Saya ini gadis biasa yg gak ngerasa punya bakat apa-apa dalam hal spiritual. Saya senang meditasi karena saya suka, bukan karena saya bisa ngerasain sensasi yg gimana-gimana. Sebelumnya saya selalu menganggap Tuhan itu ada di luar kita, terpisah sama sekali dari manusia, yg senang kalo kita rajin sembahyang minta ini itu (itu yg dulu saya lakukan), rajin puasa, vegetarian, gak nonton bokep, gak kencan sama om-om, dan saya percaya surga dan neraka itu tempat kita nanti tergantung pahala... Tapi suatu pagi di bulan Mei, saat saya meditasi tiba-tiba saya dapat pemahaman baru yg sangat mempengaruhi spiritualitas saya sekarang...

J = Ok.

T = Pagi itu saya mendapatkan apa yg saya cari selama ini ternyata ada dalam diri saya. Tuhan ada disini. Tuhan ada dalam raga saya. Inilah yg saya cari selama ini. Tuhan itu penuh dengan cinta, kasih sayang tanpa memilih tanpa membedakan. Tuhan itu ada disini dan surga juga ada di sini...

J = Ok.

T = *My tears running down, tears of joy...* Pokoknya rasanya hebat banget, susah kalo dijelasin dengan kata-kata... (*I belong to you and you belong to me*), dan pas banget pemahaman baru itu dengan kalimat Mas Leo yg bilang: "*We are God experiencing many kinds of adventures*, makanya kita tidak menghakimi."

J = Ok.

T = Yang mau saya tanyakan sama Mas Leo adalah apakah yg saya rasakan itu? Pemahaman yg tiba-tiba itu datangnya dari mana? Apakah saya berfantasi?

J = Yang anda rasakan adalah hikmah berupa intuisi yg muncul begitu saja dari dalam kesadaran anda. Buddha mengalami itu. Yesus juga. Semua orang top, keren dan beken mengalaminya. Pengalaman spiritual pribadi seperti itu bukanlah fantasi. Cuma intuisi saja. Pengertian biasa saja. Memang biasa. Sangat umum. Yg tidak umum adalah keberanian anda untuk mengakuinya.

+++

24. Aku Pengidap Skizofrenia

Jarang yg tahu, bahwa awalnya saya menggunakan kartu tarot untuk menjawab pertanyaan dari banyak teman. Itu di akhir tahun 2003 sampai pertengahan tahun 2004. Setelah materinya terkumpul untuk diterbitkan, saya tidak pakai tarot lagi untuk jawab pertanyaan. Saya jawab langsung. Jin Tarot sudah menyatu dengan kesadaran saya. Jin artinya energi yg punya kesadaran, sadar bahwa dirinya sadar. Dengan kata lain, bagian dari kesadaran anda sendiri. Apakah salah? Atau justru benar?

Oh, saya tidak pernah ngomong salah atau benar. Saya juga tidak pernah ngomong soal keyakinan. Paling jauh saya bilang, keyakinan adalah hal yg tidak meyakinkan. Kalau benar meyakinkan, tidak akan disebutkan sebagai keyakinan tapi fakta. Karena tidak meyakinkan, akhirnya berusaha diyakin-yakinkan. Itulah yg namanya keyakinan.

T = Aku pengidap penyakit skizofrenia, apa mungkin akan sembuh kalo dilihat secara spiritual?

J = Bisa kalau anda mau berusaha dan tidak lebay. Halusinasi adalah halusinasi, tidak perlu diikuti. Bisa mulai praktekkkan meditasi mata ketiga supaya anda stabil.

T = Iya, terimakasih atas sarannya, lama saya menderita penyakit ini, sudah besar baru ketahuan kalo saya mengidap penyakit ini.

J = Coba bedakan antara apa yg ada di dalam pikiran anda, dengan apa yg ada secara fisik. Untuk amannya, anggap nyata yg ada secara fisik. Yg bisa dipegang. Kalau tidak bisa dipegang, kemungkinan besar halusinasi. Sebaiknya diabaikan, dan fokus kepada yg fisik saja. Itu tahap awal. - Selanjutnya, dan setiap saat, harus fokus, tidak terbawa oleh gambaran yg muncul di

pikiran anda. Kalau tidak ada secara fisik sebaiknya diabaikan. Seperti pemandangan, datang dan pergi, tidak penting. Itu saja dibiasakan dulu.

T = Dari penyakit ini timbulnya, susah komunikasi, malas dan bodoh, pusing mas cara menanganinya.

J = Saya lihat disini, anda mudah komunikasi, tidak malas dan tidak bodoh. Dan tidak terlihat pusing. Mungkin, anda perlu melepaskan hipnotis dari orang-orang sekitar. Sugesti negatif seolah-olah anda seperti yg mereka pikirkan. Saya melihat anda beda. Anda normal.

T = Terima kasih, jadi apa yang harus saya lakukan?

J = Baca lagi dari bagian atas, dan lakukanlah.

Saya pernah baca di internet, menurut data dari lembaga kesehatan sedunia, prosentase gangguan kejiwaan paling tinggi terdapat di Indonesia. Itu tentu berdasarkan data penghuni RSJ, dan kalau yg tidak terdata pastilah jauh lebih banyak lagi. Saya bisa maklum karena saya juga hidup di masyarakat ini, tekanannya begitu berat, terutama dari keluarga. Neurosis begins at home. Solusinya antara lain bagaimana menjaga keseimbangan, termasuk menahan tekanan bertubi-tubi, biasanya secara mental dan emosional, atau intimidasi terselubung. Dari keluarga dan lingkungan dekat, bukan dari makhluk halus.

Anda search saja sendiri di internet. Seingat saya yg tingkat kesehatan jiwanya tertinggi sedunia itu Australia, yg kegilaannya paling tinggi Indonesia.

Tapi kita sudah biasa jadi, enjoy aja. Mantera 'enjoy aja' dari saya termasuk upaya penyelamatan kesehatan jiwa dalam keadaan darurat.

Seumur hidup kita berusaha membersihkan diri dari gangguan kejiwaan yg diakibatkan oleh orang tua kita sendiri, terkadang kita belum bersih, dan sudah kita tularkan lagi itu penyakit kepada generasi setelah kita. Istilah modernnya Neurosis, gangguan kejiwaan ringan berbentuk kebiasaan aneh-aneh, menjengkelkan, dan bisa membuat hidup berantakan kalau orangnya tidak menyadari. Dari kebiasaan ikut campur urusan orang, sok tahu, suka memaksa, menyerobot... Ciri khas Indonesia, banyak omong sedikit berpikir. Berpikir sedikit sudah pusing.

T = Saya sering, atau mungkin sedikit banyak merasa tertarik terhadap tulisan Mas Leo, baik di catatan facebook, maupun buku. Sering dalam akhir setiap tulisan/cerita sharing diakhiri dengan "enjoy aja", means jadi apa adanya, nikmati yang ada, menjalani dan menikmati hidup. Praktik yang saat ini dilakukan adalah meditasi, meskipun belum 3X sehari seperti minum obat, hehe. Meditatif yang saya pelajari basicnya meditasi vipasana, tapi kadang juga mata ketiga. Mostly suka-suka tergantung mood, kadang pake mp3 juga. Setelah tergabung di Spiritual Indonesia, di home facebook saya muncul banyak page sejenis dari motivator-motivator. Dari jenis vibrasi maupun jenis-jenis lainnya. Saya pernah tertarik mengikuti beberapa diantaranya, termasuk workshop. Motifnya menurut saya diputar-putar pemahaman yang ada di pikiran, lalu diredifinisi tapi setelahnya kok disuruh ikhlas nurut, musti no mind. Lalu saya ingat beberapa tulisan Mas Leo, bahwa menggunakan pikiran itu tidak haram. Saya berfikir kok istilah no mind sama artinya

dengan tidak bebas berlogika/ berfikir, karena terkadang jika berlogika sedikit di groupnya langsung didebat habis-habisan, istilah salah satu grup itu untuk mengikis ego, "no ego"... Meskipun salah satu motivator itu memberdayakan dengan memakai simbol-simbol perjalanan jiwa, ego, meditasi tapi kok akhir-akhirnya tetap ke arah marketing program-program dia dan ada motto untuk no mind, biar tidak menderita di alam mayapada ini. Terakhir dari sharing saya ini Mas, ada pertanyaan. Yang saya share kan ini termasuk apa Mas? pembelaan dari ego sentris saya? Atau keengganan (bosan) berada dalam motif-motif yang sama (marketing-motivator)?

J = Terimakasih sudah berbagi, dan selamat memasuki tahap baru kehidupan anda. Namanya naik tingkat, naik dimensi, lebih tinggi, lebih atas, lebih spiritual, lebih manusiawi, lebih membumi, lebih apa adanya, dan lebih enjoy aja.

Delusi atau penipuan diri tidak selalu berarti jelek. Sugesti itu penipuan diri, sehingga bisa memunculkan dari tiada menjadi ada. Orang yg tidak cantik dan merasa jelek luar biasa bisa melakukan sugesti terhadap dirinya sendiri, dalam gelombang otak rendah diterapkannya sugesti berulang-ulang, dikatakannya kepada dirinya sendiri bahwa dia cantik jelita. Tergantung dari kekuatan gelombang otaknya, teknik ini bisa berhasil dengan cepat sekali atau cukup lambat. Kalau khusyuk mensugesti diri bahwa dia benar cantik jelita, maka akan berubahlah persepsinya. Persepsinya sendiri. Cara pandangnya sendiri. Dia akan merasa dirinya benar cantik jelita, padahal tidak cantik dan biasa saja. Karena dirinya sendiri sudah percaya itu, maka orang-orang di sekitarnya akan bisa ikut percaya. Percaya bahwa dia benar cantik jelita. Dibenarkan karena tindak-tanduknya mencerminkan seorang perempuan cantik jelita. Banyak yg bisa melakukan, dan cukup umum. Merupakan teknik biasa saja. Namanya *hypnotherapy*. Bisa dilakukan seorang diri. Anda juga bisa kalau mau. Mulanya anda menipu diri sendiri, bilang anda yg jelek adalah seorang cantik jelita. Lama-lama, anda tidak menipu diri lagi. Anda benar-benar menjadi cantik jelita. Cara pandang anda berubah, cara pandang orang lain juga berubah. Dan dibuktikan dengan sikap dan tingkah-laku anda yg berubah. Ketika perilaku anda berubah, mereka di sekitar anda juga akan berubah. Mulanya penipuan diri, akhirnya menjadi realita. Kenyataan. Dan ini contoh dari penipuan diri yg positif.

T = Mas Leo, saya berkesimpulan kesadaran diri itu pokok dari segala kehidupan ini, dan adanya dalam diri kita sendiri-sendiri, sepahamku itu disebut sukma sejati pancere hidup yang membawahi sedulur papat (kalo di Mas Joko: elemen air, api, udara, tanah).

J = Ok.

T = Dan dimana orang sudah paham disini, orangnya akan netral kalo menurut saya, namun dari kenetralan ini seseorang Kejawan harus memilih satu jalan agar hidupnya berguna untuk orang lain, harus jadi putih, hitam, merah. Dari sini saya bingung, rasanya ada benturan, mungkin Mas Joko melihat ada benang merah kesana?

J = Ok.

T = Kalo mau jadi orang putih harus tirakat/kultivasi mati-matian dengan meniatkan untuk menemukan si sejatinya aluwamah. Bila beruntung ketemu dia akan bisa menolong orang, bisa

melihat sakjeroning winarah untuk menolong orang lain menuju kebaikan. Contoh: menyembuhkan orang kena tenung, santet dan sebangsanya.

J = Ok.

T = Kalo mau jadi orang hitam harus tirakat/kultivasi mati-matian dengan meniatkan untuk menemukan si sejatinya mutmainah. Bila beruntung ketemu dia akan bisa sakti mandraguna, bisa melihat sakjeroning winarah, juga untuk menolong orang lain menuju keburukan. Contoh: tenung, santet, dll.

J = Ok.

T = Kalo mau jadi orang merah tirakat/ kultivasi mati-matian dengan meniatkan untuk menemukan si sejatinya amarah, bila beruntung ketemu dia akan bisa sakti mandraguna dalam ilmu kadikdayaan.

J = Ok.

T = Dari sedulur papat yang satunya entah dikemanakan aku juga gak ngerti. Sebatas itu kayaknya yang aku pahami, sepahamku dari Kejawen yg ini tak mengenal ritual patokan yg pasti untuk yg dicari itu, tergantung si manusianya sendiri memilih ritual apa untuk mencapai ke arah situ, kuncinya jujur pada diri sendiri dan keberuntungan diri.

J = Ok.

T = Cuman disana masih memakai perhitungan Jawa, kalo mau laku 40 hari bisa diringkas hanya dalam tiga hari tiga malam dalam hari dan pasaran tertentu, dll. Suksesnya dari misi yang dilakukan pasti bertemu dengan sesuatu, entah orang, cahaya simbol atau apapun yg akhirnya setelah itu orangnya jadi bisa begini begitu.

J = Ok.

T = Dan ini yg jadi ganjalan dalam hatiku, faktor keberuntungan ini, bila si pelaku tidak beruntung maka tidak akan menemukan yg dicari, malah bisa-bisa gila kalo tidak lenggono dengan kenyataan ini.

J = Ok.

T = Dan fakta temenku dengan perhitungan Jawanya bisa tahu sembuh ato mati pada orang yg sakit detail di tepat hari dan pasarannya, juga tahu berhasil tidaknya sesuatu yang akan dilakukan, misalnya daftar lurah jadi ato tidaknya, tapi itu semua disampaikan dengan gaya bahasa perlambang. Dan kayaknya dia juga tahu aku *sharing* ini dengan Mas Leo, nih tubuhku gemetar, ada hawa panas dari bawah tulang punggungku ke dada, deg-degan, dan ke atas lagi, ke tengkuk, kepalaku klieng-klieng, trus umbunku berasa berdenyut kencang hehehe... emmmm

J = Emmmm

T = Aku pemula dalam spiritual, aku tahu ini rahasia dan ada pantangan-pantangannya, karena kata orang ini ilmu tua dan bisa kuwalat bila mewartakannya, bila sakit tidak ada penyembuhnya, bila gila tidak akan pula kembali pulih kesadarannya, tapi kesadaranku yg berontak, aku ndak kuat nahan ini semua tanpa penjelasan selamanya, semoga pencipta alam semesta yg menghidupi kita semua mengerti dan memaafkanku serta menjauhkanku dari hal-hal yg tidak kuinginkan itu semua. Aku hanya mau tahu dan mengerti untuk apa sih hidupku ini sebenarnya... hikss hikss...

J = Urip yo urip. Enjoy aja, tanpa perlu neko-neko menjadi putih, hitam, merah, kuning, dsb... walaupun kalau mau juga bisa karena tidak ada yg larang, dan konsekwensinya tanggung sendiri. Itu inti ajaran Kejawen, sehingga pertanyaan anda akhirnya balik kembali ke diri anda sendiri. Anda mau hidup anda untuk apa? Kalau mau jadi orang sakti mandraguna menggunakan kepercayaan klenik, ya jalanilah. Mungkin berhasil, mungkin pula tidak berhasil. Mungkin setengah berhasil. Mungkin ketika tidak berhasil jadi stress dan orang lain bilang kuwalat atawa setengah gila. Semuanya pilihan dan ada konsekwensinya. Konsekwensinya anda sendiri yg tanggung.

+++

25. Si Lanang Diculik Alien

Kemarin malam seorang teman telpon saya, hari ini dua teman lainnya mengunjungi saya. Semuanya menyampaikan pesan bahwa waktunya sudah tiba, Jepang sudah kalah perang, dan Indonesia harus segera memproklamkan kemerdekaan karena diduga Belanda akan segera masuk kembali mendompleng tentara Inggris. Saya jawab, kemerdekaan spiritual adalah hak setiap individu dan harus diproklamkan sendiri, tidak bisa diwakili. Proklamirkanlah kemerdekaan anda hari ini juga. Ada Bung Tomo dan reinkarnasinya sekarang yg menjadi walikotawati Surabaya. Ada Satrio Piningit di Jakarta. Tapi kita tidak berpolitik, ini murni simbolisasi dari apa yg nampak di qolbu atau mata batin anda. Lakukanlah sebisanya, karena lakon anda hari ini akan menentukan pakem masa depan.

Walhasil, saya merasa sudah waktunya untuk menampilkan teman-teman kita yg memiliki kemampuan mediumistik. Artinya, seolah-olah ada yg bicara dari dalam dirinya, dan dia sendiri tidak tahu siapa itu yg bicara. Terkadang yg muncul dan bicara bisa mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai suatu figur bernama tertentu. Sering memberikan banyak keterangan tanpa diminta dan, menurut saya, bisa ditanya segala macam, walaupun ada etikanya. Tidak etis untuk minta nomor buntut, ingat itu. Cukup anda tahu bahwa mereka ada. Namanya medium, berbicara seolah-olah ada yg masuk. Dari beberapa medium ini saya simpulkan bahwa pesan Alam Semesta cuma satu, yaitu waktu bermain sudah habis. Anda yg merasa dan mengaku indigo sudah waktunya untuk ambil spesialisasi. Perbuat hal-hal yg nyata membawa manfaat, bagi diri sendiri bagus, kalau bisa untuk orang lain juga lebih bagus lagi. Waktu hura-hura sudah habis, paham?

Terkadang medium bisa memasuki dimensi lain, terkadang di dimensi kita saja. Sampai saat ini yg saya kenal sendiri pernah berjalan-jalan ke dimensi lain cuma satu orang, sebut saja namanya X yg ikut datang ke sarasehan kita yg pertama di Jakarta, akhir November 2007. Bawaannya kalem sekali, dan frekwensinya itu frekwensi Buddha. Kalau duduk di sebelahnya anda akan langsung mencapai level samadhi. Menurut cerita, X ini sedari kecil suka menggunakan mantera berbahasa Jawa dan Arab. Lalu, suatu saat, sepulang dari kantor dia diajak untuk mampir di sebuah warung makan oleh tiga orang berpakaian gamis putih; gamis adalah pakaian pria Arab yg panjangnya sampai ke tumit. Setelah itu X tidak ingat apa-apa lagi, hilang selama satu bulan penuh. Keluarganya mencari-cari kesana kemari, tapi tidak ketemu. Satu bulan setelah itu X balik kembali ke rumahnya dengan naik taxi, mengenakan pakaian yg sama, yg dikenakannya ketika menghilang satu bulan sebelumnya, dan dengan gigi yg biasa saja, seperti baru pulang kantor, tidak seperti orang yg kelayapan satu bulan penuh tanpa berita. Waktu baru sampai di rumah, X masih bisa melihat segala macam makhluk halus, masih linglung, tetapi lama-kelamaan biasa lagi. Mungkin seharusnya X diperiksa gelombang otaknya, sebab kalau kita duduk di sebelahnya, kita akan langsung berasa bahwa frekwensi gelombang otaknya beda. Mungkin kasus-kasus seperti inilah yg dialami oleh Prabu Joyoboyo dari Kerajaan Kediri yg konon langsung hilang begitu saja. Nabi Elia dari Israel juga bablas begitu saja. Yesus atau Nabi Isa AS juga hilang begitu saja. Hilang, bablas ke dimensi lain?

Mungkin juga mereka yg mengaku diculik UFO sebenarnya hilang ke dimensi lain. Tapi dimensi lain itu apa kalau bukan gelombang otak kita yg berubah sehingga kita tidak terlihat lagi di dimensi ruang dan waktu ini? Hipotesa saya bilang bahwa dimensi lain cuma gelombang otak kita sendiri. Kita bisa jalan-jalan ke dimensi lain kalau gelombang otak kita berubah. Ada yg berbakat, dan ada yg tidak. Jadi tidak usah dipaksakan kalau anda memang tidak berbakat. Berikut penuturan X yg dituliskannya seolah-olah kisah orang lain, yg dinamakannya si Lanang.

-

"Ini adalah uneg-uneg hati seorang sahabat, "Lanang" begitu saya memanggilnya, yang kemudian saya tuangkan dalam rangkaian kalimat yang sekiranya dapat menjadi sebuah bacaan sederhana bagi siapa saja, ini hanyalah penggalan sebuah pengalaman hidup dan fenomena spiritual yang dirasakan olehnya. Konon Lanang biasa dan sering melakukan "perjalanan ke dimensi lain" yang dalam bahasa kerennya disebut astral travel, out of body experience, rogo sukmo, atau nama-nama lain sejenis. Lanang sahabat saya ini tidak terlalu paham dengan nama-nama itu dan sedikitpun ia tak pernah punya keinginan untuk sejauh itu. Tujuan awalnya cuma ingin merasakan keheningan, berbicara pada hatinya dan meninggalkan pikiran-pikiran sumpek yang mendera hidupnya. Lanang hanya menjalani apa yang ia tahu tentang meditasi dengan dzikir dari seseorang yang ia hormati, sedikit belajar, bertanya dan membaca agar ia punya referensi dan tahu tentang apa yang ia lakukan selama ini menurut bahasa kekiniannya.

Lanang sendiri tidak pernah menyadari kapan awal mula ia mulai menyebrang ke dimensi yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya; ia cuma tahu dalam meditasi yang ia lakukan selama ini, ia temukan hal indah yang tak terbayangkan seperti nafas yang demikian teratur, perlahan dengan jeda yg panjang di antara tarikan dan hembusan nafas, detak jantung yang berangsur menjadi perlahan sampai tahapan ekstase yang amat membuat ia ketagihan. Bahkan ia pernah amat sangat ketakutan ketika suatu saat nafas dan detak jantungnya serasa terhenti seketika. Astagfirullah,

Allohuakbar... Lanang mengira saat itu ia telah mati, semua terasa kosong tak ada apa-apa dan siapa-siapa, tak tahu di mana, amat membingungkan. Serta merta ia memohon ampun istighfar berulang-ulang, dan ia tersadar kembali. Alhamdulillah...

Dalam kesempatan meditasi berikutnya ia mulai merasakan sensasi aneh ketika tubuhnya jadi terasa amat ringan, ada sesuatu yg seolah-olah akan terlepas dan tercerabut dari tubuhnya... entah ia tak tahu itu apa. Ia cuma merasakan suhu tubuhnya memanas, butir-butir peluh mengalir di sekujur tubuh, perih serasa tersayat ketika peluhnya luruh mengalir permukaan kulit, tapi ia berusaha mengabaikan rasa itu. Tapi kepalanya berdenyut-denyut. Kejadian itu terus berulang pada meditasi berikutnya dan ketika ia terus berusaha mengabaikan hal itu kepalanya kembali berdenyut hebat dan ia yakin hal itu akan hilang suatu saat, dan benar firasatnya hal itu tidak lagi terjadi di sesi-sesi selanjutnya, namun muncul hal lain yang juga membuat ia menjadi ketakutan setengah mati: ia melihat dirinya tengah duduk bermeditasi...

Kembali ia panik dan berpikir ia telah mati, ia berusaha menenangkan diri sedapat mungkin. Ia berusaha menyebut namaNya sebisanya meskipun terbata-bata. Astaghfirullah... Subhanallah... sekali lagi ia berusaha yakinkan hatinya bahwa Tuhan Maha Menjaga dan takdir serta kematian adalah MilikNya.

Lanang terkadang tersenyum sendiri ketika mengingat pengalaman pertamanya itu. Selanjutnya ia mulai terbiasa dan pasrahkan segalanya pada Sang Khalik pemilik hidup dan ia baik-baik saja...

Menurut asumsi Lanang itu adalah ketenangan dan kesunyian hakiki yang tak mungkin ia tolak kedatangannya. Di sana tak ada beban, semua mengalir tanpa diminta, tanpa perintah, itu saja sudah nikmat luar biasa baginya, dan tanpa ia sadari proses lain tengah berjalan ke depan jauh dari sekedar yang ia inginkan.

Saya juga pernah mendengar kisahnya dari orang lain tentang pengalaman perjalanan aneh yang tak disadarinya namun telah mengubah persepsinya tentang meditasi mendalam dan membuat ia memahami kebesaran Tuhan dengan ragam fenomena makhluk ciptaanNya, dimensi ruang dan waktu yang diciptakan dan banyak hal lain dalam genggaman kekuasaanNya. Maha Suci Tuhan semesta alam... Subhanallah.

Ada yang mengherankan dan masih jadi sebuah pertanyaan dalam dirinya adalah mengapa terkadang ia tidak menyadari kalau ia "melakukan perjalanan" ketika ia tidur, bahkan berkunjung ke suatu tempat atau datang kepada seseorang atau lebih pada waktu yang sama secara bergantian tanpa diawali meditasi seperti yang biasa ia lakukan dengan sengaja atau jika memang ia inginkan tapi selalu saja ada satu kesamaan dasar dari keduanya yaitu "ia sadar dan bisa mengingat apa yg telah ia lakukan".

Lanang mengakui terkadang ia tak bisa menuju ke tempat atau seorang yang ia inginkan dan ia berusaha tidak kecewa serta meyakini jika hal itu terjadi berarti ia tidak diijinkan olehNya, ia menyadari manusia penuh keterbatasan, bahwa Tuhan Maha Tahu apa yang terbaik buat makhlukNya, atau selalu berprasangka baik kalau Tuhan melindungi dari sesuatu yg kurang baik

buatnya. Tuhan pemilik semesta alam dan isinya, semua adalah milikNya termasuk jiwa dan roh kita, Tuhan berhak melakukan apa saja pada ciptaanNya.

Lanang pernah bertanya pada beberapa orang yang mumpuni dalam hal itu, jawabannya adalah itu terjadi karena dipicu oleh ingatan akan "sesuatu", bisa saja ingatan akan suatu tempat, peristiwa, seseorang, saudara, teman, kerabat bahkan orang-orang yang baru saja ia kenal hari ini atau sejam yang lalu, selebihnya itu merupakan "hadiah" dari Tuhan agar kita mau lebih bersyukur atas nikmat hidup yang tak terhingga.

Ia juga tak pernah tahu bagaimana ia bisa berkomunikasi dengan mereka yg tak kasat mata, bagaimana ia kehilangan rasa takut manusiawinya saat itu. Bagaimana ada orang lain yang menyatakan kalau ia didampingi "mereka yang tak kasat mata", bagaimana ia merasa nyaman-nyaman saja berdampingan dengan mereka, bagaimana ia bisa terhubung dengan orang-orang yang ia pikirkan, bagaimana ia bisa menghampiri mereka, bagaimana ia bisa dirasakan kehadirannya, bagaimana ia bisa menyentuh benda apapun yang ia mau ketika berada disana, bagaimana ia bisa mempengaruhi suhu ruangan, bagaimana ia menimbulkan bau khusus di sekitar orang yg terhubung, dan fenomena lain yang membuat ia bingung?

Lantas pertanyaannya, dari mana ia tahu semua itu? Lanang mendengar pengakuan dari beberapa orang yang konon "berilmu" atau mereka yang memang sudah dikenal atau tidak sengaja bertemu di suatu tempat, padahal ia tidak mengenal siapa mereka sebelumnya, atau fenomena itu muncul saat melakukan meditasi bersama-sama di satu tempat atau berbeda tempat dengan janji atau bahkan tanpa meditasi sekalipun. Segala sesuatunya berjalan tanpa ia minta...

Aneh, ini sungguh aneh buatnya! Belum lagi hal-hal aneh yang ia alami satu demi satu, pengalaman demi pengalaman, tapi ia tak tahu harus apa, merasa terbebani atau bersyukur, ia hanya ingin berbagi tapi terkadang ada hal yang memang tak boleh ia ceritakan; entah siapa yang mengatakan tapi hatinya berkata begitu. Pengalaman ini akan jadi bahan tertawaan kalau saja ia bercerita pada mereka yang amat mengedepankan pemikiran logika dan modern science.

Entahlah, Lanang sahabat saya ini terkadang berpikir lurus-lurus saja, tak ada yg tak mungkin jika Tuhan menghendaki. Ia jalani apa adanya tanpa berusaha mencari tahu apa dan bagaimana itu bisa terjadi, apa misi hidupnya. Semuanya ia pasrahkan padaNya, ia syukuri sebagai suatu anugerah. Ia tak pernah merasa bahwa ia bisa lakukan itu, ia merasa biasa-biasa saja sama seperti yang manusia lainnya, semua mengalir dan terjadi begitu saja, ia hanya meyakini semua terjadi karena kehendakNya. Lanang tak pernah tahu jawabannya..."

-

Begitulah X dengan teorinya. Dia tidak berkisah tentang pengalamannya diculik alien. Tidak dituliskannya, tapi diceritakannya kepada saya secara lisan, dan saya ceritakan kembali kepada anda di bagian atas. Menurut saya, kesadaran kita cuma masuk ke dalam dimensi pikiran kita sendiri saja. Saya sebut dimensi pikiran karena saya tidak tahu harus menyebut apa namanya. Yg jelas, bukan dimensi ruang dan waktu tempat jasad kita hidup. Mungkin nanti akan terbukti secara ilmiah bahwa kita bisa juga menghilang dari dimensi ruang dan waktu ini ketika

frekwensi gelombang otak kita berubah. Ada yg pernah menghilang dan tidak balik kembali, dan ada yg pernah menghilang dan balik kembali seperti teman kita X, atau si Lanang.

+++

26. Saya Tahu Bahwa Saya Tahu

Intuisi artinya anda tahu bahwa anda tahu, bahkan tanpa ada seorangpun yg memberitahu. Anda bisa tahu sendiri, tanpa belajar, tanpa mencari tahu. Di masyarakat kita yg masih tradisional sering disebut dengan istilah waskita. Atau mumpuni. Atau laduni. Saya seperti itu, punya ilmu laduni, artinya bisa sendiri. Bukan lewat pelajaran di sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yg saya hapalkan habis-habisan dan tidak ada gunanya sejak saya masih kecil sampai besar. Kita orang Indonesia terkenal pandai menghafal, tapi tidak percaya intuisi. Orang di negara maju kebalikannya. Mereka tidak suka menghafal, tetapi mengandalkan intuisi. Makanya waskita, mumpuni, menguasai laduni.

Contoh, saya bisa bilang alien juga simbolik, bukan makhluk ghoib yg berasal dari luar angkasa melainkan dari dalam angkasa. Di bawah atmosfir bumi. Anda, saya dan siapa saja yg mau jujur membuka dirinya dan mengaku bahwa kitalah alien. Artinya orang asing. Disini asing, disana asing, dimana-mana aku merasa asing. Aku bukan asli dari sini. Saya bisa bilang begitu karena saya tahu ada pengetahuan seperti itu di dalam pikiran saya. Saya tahu bahwa saya tahu, bahkan tanpa ada yg memberi tahu.

Di tahun 2014 ini, saya bisa kembali menelaah masa lalu saya dengan ringan dan santai karena saya telah melewati Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah tujuh, yg pertama-kali saya baca lewat komik islami berjudul *Si Karma dan Si Soleh*. Itu komik yg bagus sekali. Asli buatan Indonesia dan bukan komik terjemahan. Saya baca ketika kelas 1 atau kelas 2 SD. Mungkin beli, mungkin pula diberikan oleh seseorang. Mungkin punya pembantu keluarga. Atau komik yg tertinggal entah milik siapa dan tanpa sengaja terpungut. Saya suka sekali baca komik itu, saya baca berkali-kali. Konon, Si Karma adalah orang yg boros. Kerjanya berjualan di pasar. Karena Karma malas bangun pagi dan tidak suka kena sinar matahari, maka dibangunlah jalan beratap dari rumahnya sampai ke pasar. Tentu saja ongkosnya mahal sekali. Tetapi dibuatnya juga, dan lewat jalan beratap inilah Karma perg ike tokonya di pasar. Siang hari, tentu saja, karena Karma malas bangun pagi. Siang berangkat ke pasar, dan pulang ke rumah ketika masih siang juga, masih ada sorot matahari.

Si Soleh tidak begitu, walaupun kerjanya juga berjualan di pasar yg sama. Soleh selalu bangun pagi, setelah sholat langsung berangkat ke tokonya. Pergi pagi dan pulang sore hari setelah gelap. Jadi tidak perlu kena matahari yg menyengat, tanpa pula perlu membangun jalanan beratap yg mahal. Si Karma memang keterlaluan. Di jaman belum ada jalan tol, dia sudah membangun jalanan khusus bagi dirinya sendiri. Beratap supaya tidak kena sinar matahari.

Ada kisah lainnya tentang si Karma dan si Soleh, tapi saya tidak ingat. Yg diingatnya cuma bagian akhir ketika mereka mati dan harus lewat Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah

tujuh. Digambarkan disitu bagaimana orang-orang mati harus lewat itu titian, di bawahnya ada jurang yg menganga. Mereka yg jahat tidak bisa lewat, dan harus jatuh. Jatuhlah si Karma ke jurang itu karena hatinya tamak. Si Soleh berhasil menyeberang dan disambut malaikat untuk masuk Surga. Kurang lebih seperti itu kisahnya. Dulu saya suka sekali, sekarang tentu saja sudah basi. Saya tahu bahwa kisah semacam itu cuma fantasi saja. Cerita anak-anak, walaupun mungkin masih banyak orang dewasa masa kini yg percaya kisah semacam itu.

Sirat Al-Mustaqim bagi saya adalah ketika kedua orang-tua saya bercerai di saat saya berusia 16 tahun. Kelas 1 SMA. Rumah keluarga dijual dan semuanya berpecah. Saya harus tinggal di tempat kost untuk pertama-kalinya. Bertemu dengan anak-anak yg menurut saya berandal karena nonton video porno. Saat itu saya tidak tertarik dengan video porno, saya lebih tertarik untuk nginap di rumah pacar. Dan melakukan sesuatu yg membuat saya merasa malu sendiri. Merasa bersalah. Malu tapi mau. Pacar sekelas yg kemudian dipisahkan oleh suster kepala sekolah. Kelasnya dipisahkan, membuat saya menjadi semakin error dan kehilangan keseimbangan.

Hubungan ini cuma ada di dalam kepala saya saja. Mungkin bisa terkait di alam fantasi masing-masing, tapi saya tidak bisa menerawang alam fantasi sang pacar yg mengikuti kemauan orang-tuanya sekolah di luar negeri setelah lulus SMA. Kami hilang kontak selama 10 tahun. Suatu saat, ketika bertemu kembali, saya cuma berhenti di depan rumah mantan pacar itu selama lima menit saja. Mukanya masih sama. Dan si mantan langsung mengenali saya dari jarak cukup jauh, menghampiri saya. Saya tidak turun dari mobil. Berbasa-basi sebentar dan jalan lagi. Cuma begitu saja Sirat Al-Mustaqim saya yg kedua.

Sirat Al-Mustaqim ketiga berupa materi atau harta benda. Saya sudah belajar untuk hidup seadanya saja. Tidak mengejar harta benda. Harta benda datang dan pergi tetapi kesadaran tetap. Manusia bisa menikmati dirinya dengan harta, ataupun tanpa harta. Kebahagiaan adalah ketika bisa menikmati yg ada. Kesengsaraan adalah ketika ngotot ingin meraih. Raihlah daku, dan aku akan lari kian menjauh. Begitulah cara fatamorgana harta benda bekerja. Semakin dicari semakin menjauh. Ada tapi terasa tidak ada. Bangga tapi tidak bisa dibanggakan. Bukan prestasi karena tidak bisa dibawa mati.

Jaman memang telah berubah. Komik *Si Karma dan Si Soleh* tidak ada lagi. Rok yg dipakai siswi-siswi SD, SMP dan SMA juga semakin panjang. Dulu siswi yg sekolah di madrasah cuma pakai tutup kepala semacam mukenah sepotong, bagian kepalanya saja. Baju dan roknya biasa. Roknya pendek malahan, tidak sampai sedengkul. Rok mini. Sekarang mukenah sepotong tidak lagi mode. Dianggap kampungan, mungkin. Yg mode jilbab. Dan rok juga semakin panjang karena tekstil makin lama makin murah. Mungkin dulu tekstil mahal. Sekarang murah sekali. Dijual kiloan juga. Tekstil dijual kiloan, cucian juga dihitung kiloan. Bukan per meter, tapi per kilo. Jaman berubah. Bahan pakaian sekarang ditentukan oleh beratnya, dan bukan oleh luasnya.

Saya tidak tahu apakah Karma dan Soleh akan bisa bertahan di iklim perdagangan seperti ini ketika Alfamart dan Indomaret sudah masuk ke kampung-kampung. Satu Jakarta kampung besar. Walaupun harga tanahnya mahal, sering banjir dan selalu berlalu-lintas macet, orang Jakarta tahu namanya kampung. Jakarta sebagai kota metropolitan hanyalah bagi mereka yg tinggal di daerah. Mereka yg lahir di Jakarta tahu bahwa ini ibukota adalah kampung besar. Gedung-gedung

jangkung di pinggir jalan raya, di belakangnya tetap saja perkampungan. Sekarang semua sudah diaspal, yg memastikan air tanah tidak terserap sehingga banjir.

Buat saya sendiri banjir tidak terlalu masalah karena rumah saya tidak kena. Yg kena cuma jalan raya di dekat rumah saya, dengan akibat macet bertambah. Saya cuma tidak tahan kemacetan jalan di Jakarta. Macet dan panas. *Panasnya seperti dalam neraka*, kata bait lagu tempo dulu. Kalau mendung tidak terlalu panas. Kalau tidak mendung, panas. Dan macet selalu ada.

Tidak ada lagi Jakarta di jaman si Karma dan si Soleh. Jaman ketika saya masih kanak-kanak. Sirat Al-Mustaqim sudah berubah. Sekarang Sirat Al-Mustaqim bagi saya berupa Jakarta yg macet. Titian serambut dibelah tujuh, dan dibagi untuk tujuh kendaraan yg menempati lebar jalan bagi dua kendaraan saja. Istigfar mungkin disarankan bagi mereka yg melewati Sirat Al-Mustaqim. Tapi jangan coba itu di Jakarta ketika anda berada di tengah macet. Komat-kamit tidak akan mencegah orang di kiri kanan anda untuk menyalib. Salib-menyalib. Yesus disalibkan 2,000 tahun yg lalu, sudah lewat. Di Jakarta, penyaliban berlangsung tiap hari, masih sampai detik ini. Saya benci penyaliban, baik penyaliban Yesus maupun penyaliban kendaraan. Saya lebih suka Sirat Al-Mustaqim yg awal; yg pertama, kedua dan ketiga, karena bagi saya sudah lewat. Bagian dari masa lalu.

T = Ini komunikasi pertama saya dengan Mas Leo, harus menuliskan apa?, memulai dari mana?, itu yang terlintas di pikiran saya saat menulis, yang jelas pada saat melihat pemberitahuan dari Mas Leo tentang acara KATAM (Pelatihan Kundalini - Tarot - Mata Ketiga) saya sangat tertarik dan ingin bergabung dalam acara tersebut. Seperti biasa yang terjadi pada diri saya ketika hati sudah “kepincut” langsung saja ingin melaksanakan, ingin ikut, mengalir sesuai dengan kehendak hati. Soal kepincut (keinginan hati) ini saya rasakan menjadi hal yang mempengaruhi, mengerakkan dan menumbuhkan perjalanan spiritual saya. Contohnya sekitar tahun 2008 tiba-tiba saya ingin sekali pergi ke Gunung Lempuyang di Bali, gak tahu kenapa, yang jelas keinginan itu timbul setelah saya mengetahui di Gunung Lempuyang terdapat pura Luhur Lempuyang yang menjadi salah satu pura Luhuring Jagat di Bali. Di tahun itu juga saya sampaikan keinginan tersebut kepada istri dan saudara di Bali, akhirnya kesempatan juga tangkil (berkunjung), dan sembahyang di beberapa Pura Luhur Lempuyang. Namun perjalanan itu juga meninggalkan beberapa catatan yang masih belum sempurna terkait dengan keinginan hati yang tidak dibarengi dengan Pengetahuan dan Kesadaran yang mendalam dan terlalu menuruti akan keinginan itu sendiri.

J = Anda elemen api, seperti itu cara Bergeraknya. Bergerak dulu, mengerti belakangan. Tidak bisa mengerti tanpa jalan lebih dahulu.

T = Sedikit curhat soal manfaat mata ketiga boleh kan, Mas Leo? Praktek mata ketiga, walaupun jauh dari sempurna dalam praktek yang saya lakukan, setidaknya dalam beberapa hal telah membantu dan memberikan manfaat dalam keseharian hidup saya lho mas, misalnya:

Dalam kaitannya dengan sembahyang, banyak pemaknaan (mantra/ doa/ simbol-simbol dalam aktivitas sembahyang) yang langsung dapat saya maknai (mendapat pengertian/ pemahaman versi sendiri, yang terkadang nyeleneh dengan pengertian yang selama ini saya pahami).

Mas Leo kan setidaknya mengetahui mantra/ doa/ simbol yang digunakan dalam sembahyang umat Hindu menggunakan bahasa sansekerta, simbol dewa-dewi dll; hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi saya dalam menjalankannya, namun dengan fokus mata ketiga saat mengawali sembahyang, seringkali setelah sembahyang tiba-tiba muncul pemahaman/makna dari aktivitas sembahyang itu sendiri ataupun pemaknaan terhadap mantra/ doa/ simbol itu. Hal ini cukup memuaskan dan menambah semangat saya dalam melakukan aktivitas tersebut.

Dalam kehidupan rumah tangga juga saya memperoleh visi-visi langsung bagaimana bersikap terutama mengendalikan emosi/ amarah maupun dalam memotivasi diri sendiri, kepada istri maupun terhadap anak-anak untuk menjalani hidup yang lebih mengalir. Cuman disini PR nya gooeede banget lho mas....

Untuk kedua contoh tersebut di atas mohon pendapat dari Mas Leo berkaitan dengan praktek mata ketiga yang saya jalani, apakah ini dampaknya? Dan mungkin ada saran dari Mas Leo untuk meningkatkan potensi dan memperluas dampak mata ketiga tersebut?

J = Memang bisa seperti itu dampaknya. Dampak positif, semakin lama semakin menjadi diri sendiri, walaupun mungkin dengan membenturkan diri anda kepada yg menghalangi. Anda elemen api, kuat sekali. Bentur sana bentur sini. Dan memang secara biologis dan spiritual, itulah yg diharapkan oleh alam semesta dari anda. Elemen api menggerakkan segalanya secara fisik. Fisik anda bergerak, orang lain sembuh.

Dan saya pikir, daripada merepotkan diri dengan leluhur, lebih baik membekali generasi mendatang. Kenapa? Karena leluhur sudah mati, tidak bisa bangkit dari kubur, dan tidak bisa membantu para keturunannya. Kita cuma bisa membantu diri kita sendiri dan mereka yg melanjutkan kita. Tugas para leluhur sudah berakhir, biarkanlah mereka beristirahat dengan damai. Tidak usah diganggu dengan puja-puji maupun permohonan, baik secara terbuka maupun diam-diam, mengingat pemujaan leluhur diharamkan di dalam tradisi samawi. Menghormati boleh, tapi tidak boleh dipuja. Konon begitu aturannya.

-

Berbeda dari sembah-menyembah secara fisik, yg namanya ibadah adalah penyembahan secara abstrak. Yg disembah cuma berada di dalam pikiran orang yg menyembah. Makanya anda dapat sebut siapapun sebagai sesembahan anda. Anda mau sembah Allah tentu tidak dilarang. Anda sebut anda bertauhid kepada Allah. Siapa Allah itu tergantung dari pengertian anda sendiri. Itulah tauhid yg asli.

Anda tauhid, artinya utuh, tidak pecah. Tidak tertarik ke kiri atau ke kanan. Tidak memiliki jiwa terbelah. Tidak sebagian pergi ke Surga, dan sebagian ke Neraka. Segala macam simbol akan kehilangan arti bagi anda. Anda akan mengerti bahwa simbol diciptakan oleh manusia. Bisa digunakan. Bisa juga tidak digunakan.

Itu tauhid. Tauhid thok, dan bukan menggunakan hati seperti salah kaprah selama ini. Hati atau perasaan anda sifatnya selalu mengikuti otak atau pikiran anda. Dan tidak sebaliknya.

Kalau saya mengajarkan anda pegang hati, dunia anda akan terbalik. Anda akan butuh pegangan. Mutlak perlu pegangan dari luar karena hati anda tidak bisa berpikir, cuma bisa merasakan. Mereka yg mengumpulkan budak selalu mengajarkan orang untuk pegang hati. Saya menghapuskan perbudakan. Saya buka rahasia. Saya bilang, hati anda mengikuti otak, dan bukan sebaliknya. Anda akan menjadi tuan dari diri anda sendiri.

Anda bisa peroleh pengertiannya lewat intuisi anda sendiri. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam pikiran anda, tanpa perlu berpikir lagi. Merupakan buah dari praktek meditasi rutin. Nama lainnya adalah *wisdom*, hikmat, hidayah.

Intuisi, hikmat atau hidayah tidak bisa muncul kalau anda fokus di hati. Fokuslah di kepala ketika anda meditasi, maka hidayah anda tidak akan putus-putusnya. Muncul sendiri dari dalam kepala anda seperti air yg mengalir.

Apa yg anda lihat merupakan terjemahan otak anda terhadap apa yg ada di luar anda secara fisik dan bisa terdeteksi oleh mata anda. Mata fisik anda detektor. Cuma mendeteksi saja. Apa yg terdeteksi dikirimkan ke otak, dan diterjemahkan menjadi gambar-gambar. Bentuk aslinya belum tentu seperti yg kita lihat. Kita lihat apa yg kita lihat karena kita punya organ mata dari jenis manusia. Organ makhluk bukan manusia mungkin melihatnya berbeda. Karena otak mereka berbeda dari kita. Kesadaran adanya di kepala, di otak. Bukan di hati atau di dada.

Di hati juga ada otaknya, kata seorang teman. Itu benar. Tetapi otak yg ada di hati itu mengikuti otak yg ada di kepala. Hati disini maksudnya jantung, tentu saja. Bukan hati sebagai *liver* yg letaknya di bagian bawah tubuh kita, melainkan organ yg berada di rongga dada. Orang Indonesia bilang namanya hati, sebenarnya jantung. Jantung memang memiliki kemampuan mengolah energi kesadaran juga, bahkan jarak jangkauannya lebih besar dibandingkan listrik yg keluar dari otak yg adanya di kepala. Tetapi, yg orang tidak sadari, adalah kenyataan bahwa apa yg diolah dan dipancarkan oleh jantung berasal dari otak. Otak mengolah data yg kemudian dikirimkan ke jantung. Setelah itu barulah jantung beraksi, memancarkan sinyal-sinyal positif atau negatif. Bagi orang awam dan orang spiritual yg bertahan di tingkat hati, sehingga bisa dikategorikan tetap awam juga, sinyal-sinyal dari jantung ini terasa begitu kuat dan nyata, sehingga mereka mengambil kesimpulan bahwa manusia harus fokus di jantung. Mereka tidak tahu bahwa jantung mengikuti kepala. Hati mengikuti otak. Energi manusia diciptakan berdasarkan apa yg dipercayainya. Dan apa yg dipercayai diolah di otak. Kalau masuknya kepercayaan negatif, keluarnya juga energi negatif. Kepercayaan positif akan memancarkan energi positif.

Satu jebakan lagi, yaitu istilah "rasa" yg tidak ada di budaya lain. Cuma ada di Indonesia. Biasanya istilah "rasa" digunakan untuk mencari pengikut. Dengan kata lain, memperbudak manusia. Lebih baik saya buka juga rahasianya, apa itu "rasa". Bukan perasaan, melainkan kesadaran. *Consciousness*. Letaknya di kepala, di otak. Bukan di hati atau di dada. Aslinya "rasa" adalah kesadaran yg adanya di otak, tetapi jaman sekarang dipaksakan sebagai perasaan yg ada di hati. Itu pemaksaan budaya.

Fokus di otak bukan berarti konsentrasi sepanjang waktu yg tentu saja akan sangat melelahkan. Yg saya maksud, fokus tatkala meditasi. Meditasi di gelombang otak rendah. Secara implisit sudah jelas, yg saya maksud dengan gelombang otak tinggi adalah gelombang otak Beta, yaitu gelombang otak kerja fisik. Dan berpikir logis. Ada pro dan kontra. Alibi dan argumentasi. Itu gelombang otak kerja sehari-hari. Meditasi di gelombang otak ini sama saja bohong. Mubazir karena tidak menyambung dengan alam semesta. Cuma menyambung secara fisik saja dengan apa yg bisa kita sentuh.

Tapa atau meditasi dalam berbagai bentuknya merupakan hak orang tertentu di masa lalu. Tidak semua orang bisa melakukannya, malahan dilarang. Orang biasa diharuskan kerja dan kerja, dan menghadiri ritual massal keagamaan yg diadakan penguasa demi penggalangan tenaga kerja. Seperti itu situasinya, baik di dunia Barat maupun di Timur. Makanya lahir berbagai kepercayaan lokal, demi menjembatani ideologi keagamaan penguasa dan kebutuhan pribadi warga. Walaupun demikian, tetap itu bukan meditasi, melainkan kultus. Sekarang disebut klenik.

+++

27. Kalau Tidak Bisa Diatur Akan Pusing

Anda mungkin tidak tahu dimana batas nabi-nabi resmi Yahudi, dan dimana mulainya nabi-nabi resmi orang Kristen, yaitu mereka yg tidak diakui di Yudaisme, tetapi diterima dengan senang hati di Kekristenan dan Islam. Sekarang saya kasih tahu, bahwa nabi resmi Kristen dimulai dari Zakaria, yg dilanjutkan oleh anak kandungnya yg bernama Yahya. Isa baru muncul setelah Yahya kepalanya dipotong oleh Raja Herodes atas permintaan Salome, anak tirinya.

Ibu kandung dari Isa bernama Maria.

Yahya dan Isa sebenarnya kerabat dekat, ibu mereka sepupuan. Sebelum Maria mengandung, muncullah Malaikat Jibril yg berkata: *Shalomaleichem*, Maria! Dan itu diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi 'Salam Maria'. Seperti kita tahu *shalomaleichem* menjadi *assalamualaykum* di bahasa Arab. Artinya, salam bagimu. Atau, damai besertamu.

Menurut Al Quran, Maria hamil karena Roh Kudus. Bukan karena hubungan sex, baik dengan manusia, jin ataupun malaikat. Roh Kudus adalah Rohullah. Dan ini semua adalah kisah Kristen. Injil atau kisah hidup Yesus dimulai dari Zakaria yg tidak punya anak sampai usia tua, sampai datang Malaikat Jibril yg bilang: Percayalah! Istrinya yg sudah sangat uzur ternyata bisa mengandung. Dan anaknya yg lahir diberi nama Yahya. Lahir lebih dahulu, mungkin beda setahun dibandingkan dengan Isa, yg kelahirannya juga pakai kunjungan Malaikat Jibril. Jadi, Malaikat Jibril mengabarkan kepada Zakaria akan kelahiran Yahya. Dan kepada Maria akan kelahiran Isa. Ceritanya harus dimulai dari Zakaria dan kelahiran Yahya, karena khotbah tentang Kerajaan Allah yg sudah dekat dimulai oleh Yahya, dan bukan oleh Isa. Yahya ditangkap oleh Herodes karena berani berkhotbah di muka umum bahwa haram bagi Herodes untuk menikahi istri saudaranya sendiri, yaitu ibu dari Salome.

Makanya Salome disuruh oleh ibunya untuk menari-nari di depan Herodes sampai akhirnya Herodes menjanjikan akan memberikannya apa saja. Seperti petunjuk ibunya, Salome meminta kepala Yahya. Ini kisah intrik istana di Yerusalem 2000 tahun yg lalu. Bagian dari sejarah Kekristenan, tetapi bukan bagian dari sejarah Yudaisme. Di dalam agama Yahudi ini bukan peristiwa. Dalam Kekristenan merupakan bagian sejarah karena Yesus tidak memulai misinya sampai Yahya meninggal. Ketika Yahya sudah meninggal barulah Yesus mulai berkhotbah meneruskan apa yg sudah dimulai oleh Yahya. Murid-murid Yesus yg pertama adalah mantan murid-murid Yahya.

Setahu saya, di dalam Al Quran cuma ada beberapa penggalan kisah Zakaria dan kelahiran Yesus. Letaknya di surah Al Maryam. Termasuk Injil juga walaupun tidak lengkap. Injil artinya kisah tentang Yesus.

Orang sering meributkan Isa atau Yesus yg mati disalib. Ada yg bilang itu bukan Isa. Ada yg ngotot bahwa itu benar Isa. Menurut saya, tidak penting siapa yg mati di kayu salib itu karena pada akhirnya semua hidup. Akhir ceritanya *happy ending*. Isa atau Yesus tetap hidup. Itu saja yg dipegang. Karena Isa hidup, anda juga hidup. Isa atau Yesus adalah simbol dari diri anda sendiri.

Assalamualaykum wa rahmatullah wa barokatu. Pertama kali diucapkan oleh Malaikat Jibril kepada Siti Maryam. Artinya "Salam, hai engkau yg dikaruniai, Tuhan menyertai engkau". Ini salam yg luar biasa. Kalau anda baca di Injil, anda akan bisa lihat betapa terkejutnya Maryam. Bertanya-tanya apa maksud salam yg seperti itu. Belum pernah mendengarnya sama sekali. Bukan kebiasaan umum untuk mendengar ucapan seperti itu. Kita di Indonesia menganggapnya biasa saja. Padahal asal-usulnya tidak biasa. Itu salam yg turun langsung dari Surga. Begitu penjelasan spiritualnya.

Dan itulah alasannya kenapa orang Yahudi sampai sekarang cuma mengucapkan *shalomaleichem* tanpa embel-embel lagi. Memang *shalomaleichem* saja, tidak pernah pakai embel-embel dari dulu sampai sekarang. Dan kenapa orang Muslim mengucapkan *assalamualaykum wa rahmatullah wa barokatu*? Ternyata salamnya orang Muslim bukan copas langsung dari tradisi Yahudi, melainkan mengambil alih apa yg pernah diucapkan oleh Malaikat Jibril kepada Siti Maryam. Itu salamnya orang Kristen, digunakan di gereja-gereja di seluruh dunia sampai saat ini. Ibunda dari Isa AS ini juga simbol dari anda. Anda saling mengucapkan salam seolah-olah anda semua adalah Siti Maryam sendiri. Anda akan melahirkan dari Rohullah. Bukan hamil oleh manusia, melainkan oleh Roh Allah sendiri. Simbol yg sangat agung.

-

Saya suka lagu-lagu rohani. Suka saya pakai untuk meditasi sendiri. Ada tekniknya kalau dinyanyikan secara berjemaah. Lagu harus dinyanyikan terus-menerus sampai gelombang otak kita masuk ke gelombang otak samadhi atau meditasi mendalam. Gelombang otak Alpha ke bawah. Gelombang otak kun fayakun. Setelah itu dicapai tinggal bernubuat saja. Apa yg muncul di kepala langsung diucapkan, dan orang lainnya yg hadir tinggal bilang amin. Sayangnya, dalam praktek keagamaan, gelombang otak meditasi mendalam tidak kesampaian. Belum sampai gelombang otak kun fayakun, lagunya sudah dihentikan.

Dan untuk secara cepat mencapai itu gelombang otak kunfayakun, mata kita harus diarahkan ke atas dengan sudut 45 derajat. Benarlah orang-orang yg berdoa berjemaah dalam selamatan, ketika kedua tangan diangkat dan matanya mendelik-delik ke arah atas. Sayangnya kegiatan itu mubazir juga, karena orang cuma ikut-ikutan saja, tidak tahu maksudnya apa. Tidak tahu titiknya yg mana. Harusnya yg pimpin itu selamatan langsung bilang seperti saya, supaya fokus memandang ke atas dengan sudut 45 derajat. Mata bisa dipejamkan setengah, tapi bola matanya diarahkan ke atas. Diam saja sambil istigfar selama lima menit. Semuanya akan langsung masuk ke gelombang otak Alpha. Lalu Al Fatihah selama 10 menit. Fokus matanya tetap. Dan itulah gelombang otak kun fayakun. Tinggal ucapkan saja nazarnya apa, dan yg lain tinggal bilang amin.

Ada doa, ada pula praktek perdukunan. Mungkin anda sudah bisa menduga bahwa saya tidak anti perdukunan asalkan dilakukan dengan cara etis. Penuh etika. Dukun asal katanya bermakna baik. Digunakan untuk mereka yg beprofesi membantu sesama dalam penyembuhan. Misalnya dukun beranak, dukun pijat. Cuma dalam perkembangannya, seiring dengan maraknya persaingan komersil, muncullah istilah dukun yg bermakna negatif, seperti dukun santet. Menggunakan kenaiifan masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan dengan cara singkat.

Jual ilmu perdukunan tentu saja boleh, tidak dilarang. Asal jangan menipu. Beretikalah! Seperti dokter yg tidak pernah menjanjikan kesembuhan 100%, seperti itu pulalah seharusnya seorang dukun. Atau balian, kalau pakai istilah yg digunakan di Bali. Dukun, balian, *healer*, penyembuh, semuanya bekerja berdasarkan prinsip-prinsip spiritual. Terkadang pakai obat-obatan herbal. Sah dan valid saja, asal tidak menggunakan teknik penipuan. Atau hipnotis? Susah memang, karena hipnotis digunakan oleh semuanya. Bahkan iklan-iklan di TV semuanya menggunakan prinsip-prinsip hipnotis. Memasukkan pesan ke alam bawah sadar pemirsa.

Saya memilih untuk membantu agar orang bisa secara santai dan tanpa beban menggunakan intuisinya. Intuisi itu sudah ada, tetapi jarang dipakai karena takut. Takut salah. Saya tunjukkan caranya, kita tidak usah takut salah. Kalau kita takut salah, jadinya salah. Kalau kita tidak takut salah, akhirnya tidak salah.

Secara konkrit, cakra Mata Ketiga di tubuh fisik adalah kelenjar pineal. Dan itulah mata ketiga yg asli. Yg bisa dipegang. Sama saja seperti pikiran atau *the mind*. *The mind* tentu saja berada di alam astral, di awang-awang, antah berantah. Tetapi *the mind* yg asli ada di alam fisik, namanya otak atawa *the brain*. Bisa dipegang juga. Fisiknya bisa dipegang, fungsinya tidak.

Menggunakan mata ketiga sebenarnya cuma kemampuan biasa saja, sama seperti kita menggunakan kemampuan otak untuk berpikir. Tanpa perlu mengerti *Brain Science*, kita sudah bisa berpikir, sudah bisa kultivasi gelombang otak, sudah bisa menikmati segala macam fungsi dari otak. Dan sudah bisa juga membuang segala macam *belief system* yg tidak perlu.

Selain Cakra Mata Ketiga, tentu saja ada cakra-cakra utama lainnya. Cakra Tenggorokan adalah pusat komunikasi kita. Otak cuma memproses lewat impressi, kesan, yg dibawa oleh panca indra, tetapi semuanya tak berguna bila tidak bisa dikomunikasikan. Komunikasi adalah fungsi dari Cakra Tenggorokan. Dengan kata lain, ini pusat intelektualitas, kecerdasan. Yg bisa melihat

pembeda dan penyama. Apa bedanya, dan apa samanya? Cakra Tenggorokan mengkomunikasikan apa yg bisa dikomunikasikan.

Cakra Mahkota lain lagi, cenderung membuat *blank*, suwung, diam saja dan bengong. Melihat semua ternyata cuma datang dan pergi. Penyeimbang Cakra Mahkota adalah Cakra Dasar. Cakra Dasar bisa jadi simbol ikhlas dan pasrah.

Ada beberapa tradisi, bahkan di India sendiri, yg tidak menggunakan Cakra Mahkota. Saya sendiri bersikap biasa terhadap Cakra Mahkota. Dalam perjalanan spiritual saya, tidak pernah saya berikan perhatian khusus. Dari Cakra Gerbang Alam Semesta, saya langsung turun ke Cakra Mata Ketiga. Karena saya merasa semua fokus yg letaknya di kepala bagian atas otomatis akan jatuh di kelenjar pineal, yaitu kelenjar yg letaknya paling tinggi di tubuh kita. Di atas kelenjar pineal tidak ada kelenjar lain lagi.

Lalu apa gunanya Cakra Mahkota dan Cakra Gerbang Alam Semesta? Gunanya banyak, bisa untuk patokan ketika kita mencanangkan sesuatu di dalam pikiran kita. Bisa bilang kepada diri sendiri, bahwa energi tubuh akan naik sampai Cakra Mahkota, dan setelah itu akan turun lagi ke bawah menjadi hujan prana. Itu bisa. Dan caranya lewat niat. Niat itu bisa dipakai oleh semua orang, terutama oleh mereka yg merasa kesulitan visualisasi atau membayangkan. Tidak semua orang bisa visualisasi, tetapi semua orang bisa berniat. Cukup pakai niat.

Kekuatan tiap orang berbeda. Ada yg kuat di Cakra Mata Ketiga. Ada yg kuat di Cakra Solar Plexus. Ada yg kuat di Cakra Jantung. Kalau sering merasa melihat warna hijau dalam meditasi, misalnya, itu bukan berarti orangnya tidak atau belum sampai ke Cakra Mata Ketiga, melainkan kekuatannya ada di Cakra Jantung.

Ada juga yg bertanya tentang arah meditasi. Saya jawab, arah meditasinya ke Cakra Mata Ketiga. Kemanapun anda menghadap, anda akan selalu berhadapan dengan Cakra Mata Ketiga anda sendiri. Itulah qiblat yg asli.

Saya merasa meditasi di Cakra Mata Ketiga merupakan apa yg tersirat dari pengajaran di Candi Suku. Terdapat relief penis dan vagina yg terletak di lantai gerbang masuk menuju Candi Suku, di lereng Gunung Lawu, Jawa Tengah. Gerbangnya sempit sekali, dan persis di tengah gerbang, di lantai, terukirlah relief itu. Pertama-kali melihat, saya tidak menyadari bahwa itu vagina dan penis, mahlumlah relief itu terletak di atas lantai, diinjak-injak, dilewati oleh semua yg keluar masuk candi.

Artinya apa? Artinya, bahkan manunggaling kawula gusti juga harus tidak dianggap luar biasa. Dianggap hal yg profan atau biasa saja, bukan sakral. Kalau sudah lewat itu barulah bisa jadi diri sendiri.

Relief "porno" ini berada di gerbang paling luar dari Candi Suku. Gerbang sempit yg diapit oleh dua tembok simetris. Di Bali namanya candi bentar. Candi Suku adalah candi yg puncaknya seperti terpapas. Seperti piramida terpotong. Menurut saya, denah candi ini mengikuti tubuh manusia. Seperti manusia tidur terlentang, dengan kepalanya sebagai candi terpotong itu.

Kenapa? Karena di depan candi yg terpotong itu bisa dilihat satu candi kecil yg letaknya agak ke pinggir kiri. Saya bilang itu simbol dari jantung. Candi utama simbol dari kepala, ada juga candi yg menjadi simbol jantung. Dan, tentu saja, candi bentar atawa gerbang itu melambangkan alat kelamin. Mungkin ini aliran Buddha esoteris.

Menurut saya, Candi Suku mengajarkan kultivasi tubuh manusia. Yg jelas digunakan: Cakra Sex, Cakra Jantung dan Cakra Mata Ketiga. Kalau dilihat dari denah pengaturan candi-candi disana, itulah tiga cakra utama yg mereka pakai. Kenapa Cakra Sex begitu kuat ditampilkan di Candi Suku? Karena cakra itu merupakan penyeimbang dari Cakra Mata Ketiga. Nantinya sex akan ditinggalkan, dan yg bertahan terus cuma intuisi yg berasal dari Cakra Mata Ketiga. Sex itu naluri, mata ketiga itu intuisi. Jalannya tidak langsung ke atas, tetapi harus ke bawah dulu. Setelah nge-sex barulah meditasi. Candi yg terpotong itu tidak ngawur, ada maksudnya. Itu simbol dari kepala manusia yg dipotong bagian atasnya, sehingga terbuka. Setelah terbuka, barulah terlihat kelenjar pineal. Mata ketiga yg asli.

T = Mas Leo, bulan Mei 2009 saya pernah melihat sosok yg setelah saya cari di google, kata google itu kuntilanak. Meskipun kata spiritualis yg saya temui, itu adalah energi negatif yg berbentuk sesuai dengan yg ada di otak kita. Agak aneh menurut saya, karena saya gak percaya kuntilanak *and the gengs*. Bahkan malam itu saya tidak tahu bahwa sosok yang saya lihat itu adalah kuntilanak. Saya baru tahu esok harinya, setelah saya cari di google, dan google menampilkan gambar-gambar sosok persis seperti yg saya lihat malam itu... Saya melaksanakan sholat tahajud lebih karena saya ingin merasakan keheningan semata dan supaya merasa lebih dekat lagi dengan Tuhan (menurut versi saya). Sekitar satu bulan lalu, ketika saya sholat tahajud, tiba-tiba saya merasakan ada sesuatu yg menekan dada saya, dan sesuatu itu ingin masuk ke dalam diri saya. Saya seperti hendak pingsan, karena sesuatu itu terus menekan dada saya ingin masuk ke dalam diri saya. Saya tidak dapat melihat sesuatu itu secara kasat mata, jadi saya tidak tahu bentuk dari sesuatu itu. Pada saat itu, saya merasakan keheningan yg teramat sangaaaatt, dan saya merasa Tuhan ada di depan saya. Saya merasa keharuan yg luar biasa, yg membuat saya tiba-tiba menangis waktu itu. Pada saat itu saya juga mendengar bisikan kata FOKUS.

J = Kata fokus itu adalah seruan dari alam bawah sadar anda sendiri agar jangan melayang. Agar jangan membuka dada anda selebar-lebarnya dan mengharap Tuhan masuk kesana. Anda bisa wirid atau meditasi dengan fokus di titik antara kedua alis mata. Punggung tegak. Fokuskan kesadaran anda di titik itu, gunakan bola mata anda untuk memandangi titik itu terus. Pandang dengan mata anda sampai anda bisa menemukan tempat yg pas, yg *comfortable* untuk meneruskan wirid or meditasi. Bisa pakai amalan kalau mau, bisa juga tidak. Mata bisa dipejamkan semuanya, bisa juga dibuka sedikit. Yg penting fokus itu. *Don't lose the focus!* Bisa dicoba lakukan rutin tiap hari. 30 menit di pagi hari, dan 30 menit di malam hari.

T = Kadang-kadang saya terhubung dengan alam semesta (terhubung adalah istilah saya sendiri). Pada saat terhubung saya merasakan keheningan yg sangat dalam, merasa diri saya menjadi bagian dari alam semesta. Saya hanya bisa mendengar suara-suara alam, seperti: suara burung (meskipun tidak ada burung di sekitar tempat saya berada), saya bisa mendengar desir suara angin, saya bisa mendengar suara pepohonan yg bergerak, saya bisa mendengar suara awan yg bergerak, dan gerakan kendaraan/orang di sekitar saya jadi melambat. Saya merasakan kebesaran dan keagungan Tuhan yg teramat sangat pada saat saya sedang terhubung dengan alam semesta.

Pada saat saya terhubung, saya tidak bisa mendengar suara apapun di sekitar saya, meskipun pada saat itu saya berada di tempat yg sangat ramai dan sangat bising. Saya mendadak terputus dari suara dunia luar, dan saya hanya bisa mendengar suara alam saja. Saya bisa merasakan terhubung dimana saja dan di tengah keramaian, kadang-kadang saya jadi takut sendiri. Terasa siiihhh kalo saya mau memasuki kondisi terhubung itu, karena ada rasa teeeeeenggg dan *blank*.

J = Anda masuk ke dalam pikiran anda sendiri. *Your own mind*. Lebih tepat lagi, bagian pikiran anda yg sadar thok. Sadar kalau dirinya sadar. Dalam bahasa umum, sering disebut kondisi samadi, yaitu *deep meditation* atau meditasi mendalam. Tidak semua orang bisa merasakan yg seperti itu. Pengalaman tiap orang berbeda, tergantung dari susunan syarafnya, mungkin. Yg jelas, anda diminta untuk fokus. Jangan nge-blank aja. Tapi fokus. Fokus di titik antara kedua alis mata. Bisa juga di tengah batok kepala. Kalau anda fokus, maka akan ada banyak kejadian yg susul menyusul menjadi satu. Namanya sinkronisitas. Kalau anda merasa memiliki misi di dunia ini, maka dengan meditasi terfokus, maka misi anda akan terlaksana. Bahkan tanpa usaha.

T = Sebenarnya apa sih yang terjadi dengan diri saya? Akan kemanakah akhir dari semua kejadian yg saya alami? Apa tujuan dan maksudnya?

J = Tujuan dan maksudnya tentu saja akan anda mengerti sendiri nanti, mungkin bertahun-tahun kemudian setelah anda jatuh bangun juga. Spiritualitas kita berkembang lewat jatuh bangun, banyak lobang-lobang di jalan itu. Kita kira jalannya rata, ternyata tidak.

+++

28. Tat Tvam Asi, Andalah Itu!

Setiap orang dari anda adalah Sabdo Palon. Artinya Palon yg bersabdo. Palon artinya kepala. Sabdo Palon. Sabda kepala. Ketika anda menggunakan kepala anda untuk berpikir, dan spontan mengucapkan apa yg muncul di dalam sana, anda menjadi Sabdo Palon. Kalau pengertin ini dilupakan, anda harus mulai dari awal lagi.

Saya tidak pernah lupa garis besarnya. Nama bisa lupa, tapi garis besar tidak. Sebagai seorang paranormal praktek, saya menerima begitu banyak rahasia yg diungkapkan kaum perempuan pemilik pria idaman lain. Dan kaum lelaki pemilik wanita idaman lain juga. Teman berselingkuh istilah kasarnya. Teman tapi mesra istilah halusnya. Dalam istilah netral disebut hubungan tanpa status antara lelaki dan perempuan. Bisa keduanya sudah berumah-tangga. Bisa pula salah satu sudah cerai. Bisa keduanya sudah cerai. Bisa keduanya belum pernah menikah walaupun sering kawin. Bahkan bisa pula berjenis kelamin sama.

Tentu saja saya tidak menghakimi. Siapapun yg datang konsultasi akan diladeni sampai puas. Puas secara mental, artinya pertanyaan-pertanyaan intelektual kaum yg secara seksual aktif itu terjawab. Mungkin puas secara emosional pula karena saya bisa mentransfer pengertiannya saat itu juga. Saya mengerti apa yg dirasakan oleh klien. Dan bagi mereka yg merasa tidak pernah dimengerti, hal itu juga bisa memberikan kepuasan emosional.

Sex cuma alibi saja. Saya ingat Mbak M di Jawa Tengah yg sering bolak-balik ke Jakarta, dan dulu selalu ingin dijawab bagaimana gerangan isi hati si Y, keponakan suaminya, usia 21 tahun, yg sering diajaknya nginap di hotel dan berhubungan gelap dengan alasan suaminya dingin sekali. Es batu barangkali.

Sex bukan penyakit. Cuma hubungan antar manusia yg menggunakan sex sebagai alibi saja. Alibi artinya alasan. Dan itu bukan penyakit nomor satu. Penyakit nomor satu yg menghinggapi mereka yg mengaku orang spiritual di Indonesia adalah iri dan dengki. Iri hati atau keculasan ada dimana-mana, nampak jelas di mereka yg mengaku orang spiritual. Anda semua bisa cerita tentang iri hati dan dengki di kalangan dekat anda. Tiba-tiba orang berubah karena anda berhasil. Itu penyakit umum, dan namanya iri hati dan dengki. Sangat marak di Indonesia. Bukan di kalangan orang spiritual saja, melainkan di semua kalangan.

Iri hati dan dengki merupakan penyakit yg sangat umum, mungkin ini penyakit paling umum di masyarakat Indonesia. Cara menghadapinya cukup mudah, yaitu harus tegas. Tanpa ketegasan, anda hanya akan jadi tempat sampah. Tempat pelemparan energi negatif orang yg dengki. Anda harus bilang tidak kepada hal seperti itu. Kalau orang mau buang energi negatif, balikkan saja. Kembalikan itu energi negatif ke orangnya. Bilang saja dengan tegas, anda tidak perlu segala macam "nasehat". Itu "nasehat" atawa kata-kata manis bersayap adalah energi negatif yg dilemparkan kepada anda. Balikkan! Bilang anda tidak perlu. Lebih baik tidak usah kenal dengan manusia yg menjadi parasit energi. Daripada menjadi tempat pelemparan energi negatifnya, atau tempat dia menyedot energi positif karena tidak bisa memproduksi sendiri. Bagus juga bila bisa mengarahkan orang untuk buang dia punya energi negatif langsung ke tanah. Tidak perlu lewat kita, tetapi langsung saja. Bantulah orang lain untuk membantu dirinya sendiri. Kalau orang iri hati kepada anda, bantulah orang itu untuk menikmati iri hatinya sebebaskan-bebasnya. Asal tidak dilakukan di hadapan anda. Bisa juga dicoba bicara dari hati ke hati. Kalau tidak berhasil tidak perlu dicoba lagi. Satu kali saja sudah cukup. Kuncinya adalah fokus. Kalau anda fokus, anda akan bisa jalan terus, walaupun harus lewat comberan.

Sistem kerja tubuh manusia seperti saluran memang. Saluran darah, saluran pencernaan, saluran pernapasan, saluran pori-pori, saluran berbagai kelenjar, termasuk kelenjar sex yg sering mengakibatkan mereka yg dianugerahi mengalami kesulitan. Kesulitan menyesuaikan diri karena hormon sex terlalu banyak. Overdosis hormon membawa ketidak-seimbangan emosi. Kekurangan hormon juga. Masa menopause di kaum perempuan adalah masa ketidak-seimbangan yg terparah. Mungkin lebih parah dibandingkan dengan masa puber ketika remaja putri dan putra mulai mengalami ketertarikan seksual. Masa pancaroba pertama tidak terlalu membawa kerisauan kecuali ketakutan akan kehilangan keperawanan sebelum waktunya dan hamil di luar nikah. Itu saja. Dan yg menanggung adalah si anak perempuan sendiri. Tapi masa pancaroba kedua di kaum perempuan yg menopause seringkali membawa kekacauan rumah-tangga. Emosi yg tidak terkendali membuat suami yg memang sudah terlalu bosan dengan istrinya selama beberapa puluh tahun terakhir terdorong untuk melirik perempuan lain. Dan istri resmi mulai bertingkah aneh-aneh. Semakin suaminya aneh, si perempuan semakin bertambah aneh. Merasa hidup di penjara. Tetapi kalau dilepaskan, kemungkinan akan masuk penjara lain pula. Dari satu mulut buaya ke mulut buaya lainnya. Si perempuan tidak sadar, yg membawa perilaku kebuaya-buayaan itu bukanlah cobaan Allah, melainkan hormon. Tidak ditahan akan

membuat uring-uringan. Ditahan akan membuat tambah uring-uringan lagi. Semua menjadi salah. Serba salah luar dalam. Rumah tangga menjadi retak dan pecah. Berantakan tanpa si perempuan merasa dia yg membuatnya .

Banyak sekali jenis-jenis pernikahan. Ada yg suaminya tidak pernah memberikan nafkah materi. Hanya memberikan nafkah batin berupa hubungan sex. Tapi istrinya tidak suka sex, lebih suka uang. Ada yg menikah demi uang. Ada yg menikah karena hamil duluan. Ada yg hamil dengan lelaki lain sebelum menikah. Ada yg menikah dulu, tidak punya anak, sampai akhirnya hamil dengan rekan sekerja. Anak lahir, dan menjadi kesayangan suami resmi. Banyaklah variasinya. Mungkin sebanyak jumlah pernikahan itu sendiri. Dan melahirkan berbagai jenis keturunan, dengan kategori tertentu. Yahudi, Inggris, Italia, dan lain sebagainya. Blasteran antara laut dan gunung. Asam di gunung, garam di laut, bertemunya di mulut saya.

Saya bukan orang spiritual dari gunung. Makanya saya pakai istilah gelombang otak dan kelenjar pineal. Saya malahan tidak mengerti cara bicara orang spiritual dari gunung. Cara bicara saya mungkin dianggap aneh, seperti yg berikut:

"Saya menggunakan bahasa simbolik, bukan literal. Bisa berguna bagi banyak orang yg mau belajar. Kalau anda tidak mau belajar, dan anda berusaha untuk meliteralkan segalanya, maka itu merupakan hak anda. Bukan hanya praktisi spiritualitas tradisional saja yg suka meliteralkan segalanya, orang-orang atheist juga seperti itu. Entah pura-pura tidak mengerti, atau memang benar-benar tidak mengerti."

Kalau mau jadi atheist, jadilah atheist yg mau belajar, dan tidak asal pukul rata bahwa kultivasi spiritualitas adalah hal yg jelek. Kultivasi spiritualitas melalui meditasi dan doa memiliki manfaat juga, dan itu harus diakui. Kita menjauhi ekses negatif dari agama dan budaya, tetapi kita bisa pakai praktek spiritualitas yg dimodifikasi sehingga sesuai dengan jaman. Tidak seperti orang-orang atheist yg lugu itu.

Mungkin karena terlalu banyak ditekan oleh orang beragama, biasanya keluarga dan teman-teman dekat, akhirnya orang jadi atheist. Merasa diri jadi atheist. Itu hak orang. Cuma, tahukah mereka bahwa menjadi atheist juga menuntut suatu tanggung-jawab, yaitu menjaga nama baik. *Good reputation*. Atheisme itu jalan hidup intelektual.

Nah, ini, simbol-simbol saja tidak mengerti. Gaya bahasa saya yg simbolik mereka tidak mengerti. Dijelaskan berkali-kali tidak mengerti juga sehingga mau tidak mau saya bilang mereka cuma orang frustrasi. Frustrasi, lalu jadi atheist. Tidak mau belajar sendiri, tidak mau mencari tahu, dan bisanya cuma melecehkan spiritualitas. Mereka bahkan tidak tahu bahwa atheisme itu juga spiritualitas.

Atheisme yg saya anggap dewasa adalah atheisme seperti Buddha Sakyamuni. Tidak ngomongin Tuhan, tapi tetap menjalankan dharma. Tahu manfaat meditasi. Tahu manfaat bhakti. Dan bukan cuma asal pamer, merasa diri sudah paska modern karena menganggap dirinya atheist. Tidak begitu.

Ada doa, dipraktekkan oleh mereka yg mengaku penganut agama. Ada meditasi yg dipraktekkan oleh orang-orang spiritual, baik beragama maupun tidak. Ada masalah medis yg harus dibawa ke dokter medis. Ada masalah spiritual yg bisa dibantu secara medis tetapi akar permasalahannya berada di ranah spiritual. Atau psikologi, kalau mau menggunakan terminologi yg lebih netral.

Ada juga masalah yg berada di perbatasan. Masalah medis yg diakibatkan oleh kerohanian yg terganggu. Spiritualitas yg timpang menyebabkan badannya sakit. Nah, lalu bagaimana solusinya?

Cara terbaik, kalau bisa, digabungkan saja, karena tidak tumpang tindih metodenya. Tetapi prakteknya juga tidak semudah bicara, karena orang medis juga berbeda kemampuannya. Dokter belum tentu bisa menyembuhkan. Sering juga salah diagnosa. Penyembuh spiritual juga tidak semua kualitasnya sama. Inilah kehidupan nyata. Banyak yg harus dihadapi, satu persatu. Namanya ikhtiar. Walaupun tetap dengan sikap kritis.

Saya sangat kritis di antara orang-orang spiritual. Mungkin yg paling kritis. Tetapi kekritisannya saya tidak sampai menyebabkan tidak bisa bergerak.

Ada yg bertanya, apa bedanya masalah spiritual dan masalah psikis?

Saya jawab: Bedanya tipis sekali, susah dijelaskan karena akan banyak makan waktu. Perlu sensitifitas yg dilatih dari praktek di lapangan. Tidak bisa teori saja. Harus praktek puluhan tahun juga. Kalau sudah praktek, kita tidak lagi membedakan istilah-istilah yg secara ilmiah bedanya tipis. Kita cuma mau ada kesembuhan secepatnya.

Berbagai praktek penyembuhan secara spiritual maupun agama termasuk *pseudo science*. Itu kalau dilihat dari sudut pandang tertentu. Yg pasti, apapun istilahnya, kalau memang ada hasilnya, maka itu akan terlihat. Sepanjang kita bisa mencegah eksekusi negatif dan bisa memperoleh hasil positif, maka bisa diteruskan. Apapun asal usul atau asal muasal.

Buat saya sendiri tidak ada bedanya spiritualitas Barat dan Timur. Cuma, akhir-akhir ini, saya banyak menulis tentang spiritualitas Barat. Yahudi, Kristen dan Islam termasuk spiritualitas Barat, walaupun yg Islam mungkin bilang mereka bukan Barat. Kalau Timur lain lagi, termasuk disini Hindu dan Buddha. Tetapi itu juga tidak benar-benar terpisah. Banyak saling mempengaruhi juga. Menurut saya, aliran Buddha yg percaya Maitreya itu kena pengaruh Kristen. Kristen sudah kemana-mana, pengaruhnya di Hindu dan Buddha juga ada. Kalau kita sekarang bicara tentang cinta kasih yg praktis, maka kita sudah bicara tentang konsep Kristen.

Walaupun asalnya kepercayaan Yahudi, Kristen sudah banyak mengambil alih pemikiran Yunani Kuno. Apa yg disebut sebagai *hikmat / hidayah* dalam bahasa Arab berasal dari pemikiran Yunani yg sebelumnya juga sudah dibajak oleh Kristen. Dalam bahasa Yunani disebut *sophia*, artinya kebijaksanaan. Literatur tentang *sophia* sudah muncul beberapa ratus tahun sebelum Kristen, sehingga Kristen tinggal mengikuti saja. Makanya di literatur Kristen, *sophia* atau kebijaksanaan itu diagungkan. Dibilang bahwa *sophia* asalnya dari Tuhan. Konon sudah ada sebelum Tuhan menciptakan manusia. Saya sendiri bilang, *sophia / hikmat / hidayah /*

kebijaksanaan / *wisdom* tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian manusia sendiri. Munculnya bisa secara tiba-tiba, secara intuitif. Hasil intuisi kita sendiri. Kalau kita rajin meditasi dan hidup apa adanya saja, maka intuisi kita akan tajam. Kalau kita ngotot dan ngoyo, intuisi kita akan tumpul. Cuma begitu saja.

Kemungkinan istilah "sufi" yg kita kenal berasal dari kata *sophia* yg berarti kebijaksanaan / hikmat / hidayah di bahasa Yunani. Sufi itu aslinya Yunani, bukan Arab. Tingkat-tingkat dalam Sufi adalah pemikiran Yunani, punya paralel di dalam tarekat-tarekat Yahudi dan Kristen juga. Sufi itu aslinya pemikiran dan praktek Yunani, bukan Arab, makanya luar biasa sekali. Sayangnya banyak praktisinya sendiri tidak tahu. Sufi itu universal, paralelnya di Yahudi adalah Kabbalah. Di Kristen diketemukan di aliran Gnostic yg dianggap sesat oleh gereja. Sufi, Kabbalah, Gnostic, Kejawen... Ini semuanya secara essensial sama, ajaran-ajaran universal yg intinya cuma satu: manunggaling kawula gusti. Sebenarnya juga sama dengan ajaran Siwa-Buddha.

Buddha, Kristus, Sophia, Siwa, Gusti. Cuma beda istilah tapi maksudnya sama. *Tat tvam asi, andalah itu!*

T = Dari perantauanku yang blusak blusuk sana sini: para kyai yang dibilang linuwih pastilah karena ada keturunan dari orang linuwih juga. So silsilah sangat berperan dalam pembentukan orang linuwih ini di kalangan para kiyai dan para santrinya. Ini copian ato karena gender pembawan seperti ilmu IPA itu. So kalo orang yang ndak punya sisilah ato keturunan dari para orang linuwih akan kesulitan untuk merangkak naik spiritualnya karena banyak sandungan disana. Misalnya wejangan kyai pada santrinya: "Jangan coba aneh-aneh ndak sholat kayak Gus A dan sebagainya, dia itu jelas silsilahnya, kamu wong ndak punya sisilah kok neko-neko?"

J = Kayak anjing ras saja pakai silsilah (*stamboom*).

T = Ato yang lain juga: "Jangan ngikutin gerak gerik perilaku Gus B, ndak bakalan nyampe kita dengan nalar dia, kita nggak sama dengan makomnya dia." Atau, "Jangan ngikutin Joko Tingtong, makom seseorang berbeda, kamu yg ndak ada nasib sama sekali, jangan aneh-aneh ikut-ikutan kayak Mas Joko, dia itu wes duwur makome". Makom, derajat, tingkatan-tingkatan spiritual itu memang benar ada to?

J = Kalau menggunakan sistem kepercayaan dari kyai yg tinggal di kampung-kampung, ya jelas ada. Saya sendiri tidak pakai pengertian ala makom. Saya membantu manusia biasa untuk menjadi diri sendiri. Sama saja seperti saya, seorang manusia biasa yg menjadi diri sendiri. *We don't even use the term* linuwih. Linuwih itu apa sih? Bisa naik babut terbang? Bisa panggil Jin? Bisa usir Setan?

T = Apakah memang orang yang berspiritual (kyai linuwih, wali, nabi, orang yg dokdeng ahli spirituallah dan sebagainya) mesti harus dapat isaroh dulu yang aneh-aneh untuk menjadi orang yang spiritualnya paling bagus/ paling oke (dapat maok, derajat tingkatan spiritual) seperti Mas Joko liat Syeh Abdul Khodir Jailani, Dewi Kwan Im, Ganesha, Yesus ato yang lainnya?

J = Saya melihat mereka bertahun-tahun yg lalu ketika saya wirid dengan fokus di cakra gerbang alam semesta. Cakra ini tersembunyi, dan tidak banyak yg tahu. Padahal tempatnya persis di atas kepala kita. Kalau kita angkat kedua tangan kita setinggi-tingginya di atas kepala, maka kita akan menyentuh cakra gerbang. Jadi, bukan seperti bola yg mengambang persis di atas kepala kita, melainkan lebih atas lagi. Jaraknya setinggi tangan kita. Kalau mau dicoba meditasi dengan fokus disana, mungkin teman-teman lainnya juga akan memperoleh berbagai penampakan. Coba saja, mudah sekali. Tanpa perlu makom.

+++

29. Ada Karena Memang Ada

Di antara hatimu hatiku terbentang dinding yg tinggi. Oh, itulah judul lagu lebay di jaman dahulu kala. Teringat kembali. Dan inginku memanjatnya. Tapi katanya, tak satu jua jendela di sana. Tak bisa ku memandangmu, lewat terawang. Mata ketigaku cuma terbuka lewat facebook saja. Atau lewat pikiranku sendiri. Mata ketiga melihat melalui alam pikiran kita sendiri. Semua yg dibidik oleh mata fisik akan masuk ke dalam alam pikiran lewat jejaring syaraf di otak. Otak tidak menyimpan pikiran, sama seperti layar monitor komputer anda tidak menyimpan data. Datanya ada di software, katanya. Tapi itupun cuma blap blap blip blip. Data biner antara ya dan tidak. Lalu, dimanakah data sebenarnya? Di dalam otak kita? Itu juga tidak, melainkan di dalam pikiran kita. *The mind*. Bukan fisik. Ada karena dia memang ada, gaib.

Saya ingat, di masa saya kuliah, hasil riset Prof Slamet Muljana yg menyatakan Wali Sanga adalah Peranakan Cina dilarang beredar. Alasannya jelas, yaitu Rejim Suharto mau mempersalahkan Cina sebagai dalang G30S. Peranakan Cina dibilang eksklusif dan dipaksa ganti nama. Sekarang sudah jelas, terlebih setelah buku Sabdo Palon karya Damar Shashangka terbit, bahwa Islam di Indonesia memang disebarkan juga oleh Peranakan Cina. Mungkin Rejim Suharto mau memutar-balikkan sejarah dan bilang Wali Sanga asli dari Jawa. Dan itu tidak terlalu mengherankan. Orang Indonesia memang keterlaluan kalau soal mengakui keaslian. Baju kebaya dibilang asli Indonesia, contohnya, padahal itu busana wanita Peranakan Cina. Baik kebaya panjang maupun kebaya pendek di semua etnik Indonesia merupakan tiruan langsung (atau modifikasi sedikit) dari busana perempuan peranakan Cina. Mungkin pertama-kali dipakai di Melaka, yaitu pusat perdagangan rempah-rempah bagi seluruh Nusantara. Dari situ baju kebaya disebarkan ke kota-kota pesisir. Tadinya etnik-etnik Indonesia tidak pakai baju, semuanya telanjang dada. Baik lelaki maupun perempuan telanjang dada.

Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tidak dipengaruhi secara langsung oleh pusat budaya Cina, apabila yg dibilang pusat budaya adalah Beijing dan daerah sekitarnya di Cina Utara. Budaya Cina yg masuk ke Indonesia adalah yg berasal dari Cina Selatan, oleh pemakai bahasa Hokkian. Banyak sekali kata-kata Hokkian yg masuk ke perbendaharaan bahasa Melayu (Indonesia), dan sulit dikenali. Dikira kosa kata asli Melayu, padahal asalnya dari bahasa Hokkian. Saya berpendapat bahwa kata orang asal-usulnya dari kata *lang* di bahasa Hokkian. Di bahasa Hokkian memang ada istilah *Gua Lang*. Gua lang artinya kami / kita. Dan itu masuk ke bahasa Indonesia karena Peranakan Cina sebagai pembawa linguafranca kita memang menggunakannya

setiap hari. Di linguafranca kita, kata-kata itu menjadi Gua Orang, dan juga Lu Orang. Di Indonesia Timur, kata ganti plural tetap harus pakai kata orang, bahkan sampai sekarang. Dan itulah bahasa Melayu Pasar atau Melayu Tionghoa, yg akhirnya menjadi dialek lokal seperti bahasa Manado Kota, Ambon Kota dan Kupang Kota. Misalnya: Torang (= kita orang, kami, kita), Dorang (=dia orang, mereka).

Orang Melayu di Malaysia tentu saja tetap paranoid, berusaha untuk mempertahankan identitas mereka sendiri. Terkadang Melayu di Malaysia merujuk kepada etnik-etnik Indonesia, seperti Minangkabau dan Palembang sebagai pembawa asal-usul tradisi mereka. Tetapi kita di Indonesia bisa melihat dengan jelas, bahwa Minangkabau dan Palembang pun mengenakan kebaya yg dasarnya sama. Bengkulu, Riau dan Jambi juga begitu. Betawi juga. Jawa Timur juga. Bahkan Maluku juga. Nah, itu kebaya panjang asalnya dari mana kalau bukan adaptasi dari busana perempuan Peranakan Cina? Terkadang sudah disederhanakan sekali seperti kebaya Maluku, terkadang masih penuh dengan berbagai perniknya seperti bisa dilihat di busana pengantin Palembang. Yg di Palembang itu dekat sekali dengan busana perempuan Cina ketika menikah. Tapi sekarang disebut busana asli Palembang.

Baju tradisional lelaki Jawa juga adaptasi dari busana pria Cina masa lalu. Seingat saya, ditutupnya miring ke kanan. Persis baju pemain kungfu di film Hong Kong tentang kisah ratusan tahun lalu. Cuma bahannya lurik, yg memang asli dari sini. Lurik itu sejenis ulos yg dibuat di Batak, dan banyak etnik Indonesia memang sudah bisa bikin itu dari dulu. Di Bali namanya endek. Di Nusa Tenggara juga ada. Di Timor disebut tais. Saya merasa yg dianggap "saudara tua" di dalam alam bawah sadar penduduk Nusantara adalah Cina. Bukan Arab, bukan India, bukan Eropa, tetapi Cina. Kenapa? Karena alam bawah sadar penduduk Nusantara tahu bahwa yg membawa peradaban atau budaya material ke kepulauan ini adalah orang-orang dari Cina.

Seorang teman bertanya: "Apakah Mas Leo bisa menjelaskan persamaan manunggaling kawulo dengan kesadaran kita?" Tanpa pikir lagi, saya langsung jawab. Manunggaling kawula gusti cuma *trick*, permainan. Anda dibuat pusing sampai tidak bisa berpikir lagi. Saat tidak bisa berpikir lagi ada kemungkinan anda sadar, oh inilah yg namanya manunggaling. Manunggaling dengan pikiran anda sendiri, gusti anda.

Konsep manunggaling termasuk mitos juga. Konon kita bisa manunggaling. Itu kata kuncinya, konon. Mitos berisi aspirasi dari kumpulan manusia di jamannya. Ada mitos Adam dan Hawa, ada mitos Satrio Piningit, ada mitos Sabdo Palon, ada mitos Pancasila, ada mitos keunggulan ras Arya, ada mitos ketinggian budaya Negeri Tengah, ada mitos budaya Jawa yg sempurna. Macam-macam. Saya bukan termasuk orang yg melecehkan dan membanting itu mitos-mitos begitu saja. Mitos ada fungsinya, yaitu menggalang kemauan bersama untuk mewujudkan sesuatu. Yg sering orang lupa, mitos ada batas kedaluwarsanya juga. Lupa karena memang tidak dituliskan, maklum jaman dulu belum ada ketentuan mencantumkan *expiry date*, batas kedaluwarsa.

Kalau ada mitos, pasti ada pembuatnya. Jangan seperti orang atheist fanatik yg bilang segala sesuatu bisa ada begitu saja, tanpa ada yg membuat. Itu mustahil. Kalau ada mitosnya, pastilah ada pembuatnya. Kalau ada kitab suci, pastilah ada pembuatnya juga. Mustahil juga kitab-kitab

suci bisa ada begitu saja. Kisah-kisah para nabi juga mustahil muncul begitu saja. Kalau sekarang ada, pastilah ada yg membuatnya.

Saya belajar terus, dari mengamati, galang-gulung. Apa yg tadinya diduga benar ternyata salah. Apa yg tadinya diduga salah bisa benar. Kita masih manusia hidup, masih berproses. Asal tidak fanatik masih bisa bertumbuh terus.

Ada yg menulis: "Ditunggu, biografi perjalanan kesadaran anda."

Saya tahu apa yg dimaksud, tapi bingung harus mulai dari mana. Kalau dituliskan secara berurutan, jadinya akan seperti *curriculum vitae*, dan itu tidak lucu. Tidak bisa dipakai untuk melamar pekerjaan.

Tonggak-tonggak perjalanan kesadaran seseorang tentunya ditentukan dengan semena-mena. Suka-suka saja. Ada perannya, tapi sampai mana tentu saja tidak perlu dibahas. Ini pengalaman pribadi, berlaku bagi dirinya sendiri. Kalau orang lain mau, mereka harus menentukan sendiri apa yg penting bagi mereka. Perjalanan kesadaran saya adalah milik saya sendiri. Tiap orang lainnya harus menentukan bagaimana perjalanan kesadarannya. Ada yg makin lama merasa semakin bertakwa. Ada yg merasa semakin merdeka. Ada yg merasa semakin tertekan. Ada yg sedang dalam phase tertekan tapi, sebagai seorang pejalan spiritual berpengalaman saya bisa bilang bahwa itu sementara saja. Kalau orangnya mau jujur terhadap diri sendiri, dan buang itu rasa takut.

Takut tidak dapat pasangan hidup, takut dimusuhi, takut kaya, takut miskin, takut masuk neraka, takut masuk surga, dll. Takut ada banyak macamnya. Bukan hanya takut sakit saja, tapi takut nikmat juga. Ada orang yg memang suka kenikmatan, tapi ada juga yg suka kesakitan. Tidak semua orang bersyukur dengan kenikmatan. Separuh jumlah manusia malahan mungkin bersyukur dengan kesakitan. Mereka menikmati jadi orang susah. Semakin susah semakin merasa suci. Menganggap dirinya tabah. Tabah melangkah di jalan Allah? Tapi biarlah, orang bebas memilih. Dan saya bebas memilih untuk main batu-batuan.

Suatu hari di akhir tahun 2003, saya masuk ke Toko Buku Gramedia, dan langkah saya tertarik menuju ke kios terpisah di dalam toko buku itu. Kios ini unik, karena penuh dengan pernik-pernik bernuansa Cina. Itu kios Fengshui. Banyak buku-buku fengshui disana. Saya cuma membolak-balik buku-buku itu, tidak tertarik membelinya. Di tengah kios dipajang batu-batu kristal yg ujungnya lancip. Kebanyakan putih bening. Disimpan di dalam lemari kaca. Saya mundur-mandir di depan lemari kaca itu, sampai dihampiri oleh penjaga toko. Saya tanya itu apa. Kristal, jawab penjaga toko. Hm, kristal apa? Boleh lihat?

Penjaga toko mengeluarkan batu kristal itu, dan saya menyentuhnya. Sedetik saja, dan langsung menarik kembali tangan saya. Batu ini ada setrumnya, kata saya.

Penjaga toko diam saja. Bingung.

Saya menyentuh lagi batu itu, kena setrum lagi.

Lalu saya pegang batu kristal itu perlahan-lahan. Kristal bersisi enam yg kemudian saya pelajari

sendiri dengan teliti lewat buku-buku khusus. Ternyata itu namanya kristal quartz, kekerasannya 7 dalam skala Mohs. Semua benda di muka bumi bisa diukur dengan skala Mohs, dari talc yg paling lembek, sampai intan yg paling keras. Dari 1 sampai 10. Talc kekerasannya 1, dan intan kekerasannya 10. Quartz kekerasannya 7, termasuk cukup keras. Jauh lebih keras dibandingkan beling. Beling seperti kaca jendela cuma punya kekerasan 5,5 saja. Jadi, batu quartz bisa menggores kaca jendela, sedangkan kaca jendela tidak bisa menggores quartz. Intan yg kekerasannya 10 bisa menggores quartz yg kekerasannya 7, dan tidak sebaliknya. Tapi itu dipelajari kemudian. Saat itu saya cuma bingung tujuh keliling merasa batu quartz yg dijual di kios Fengshui itu diisi oleh kekuatan gaib. Mungkin diisi dengan mantra supaya laku, begitu pikir saya.

Ternyata bukan itu penjelasannya. Saya sudah meditasi semalaman suntuk, sama sekali tidak tidur, dan siang itu langsung menyentuh batu quartz yg punya kemampuan alamiah mengumpulkan energi lewat buntutnya yg datar itu. Energi ditarik di tubuh batang batu itu, dan dikeluarkan kembali lewat ujungnya yg lancip. Saya menyentuh ujung batu yg lancip. Dan merasa terkena setrum. Setrum listrik aliran kecil. Listrik statis. Tidak bahaya memang, tapi membuat saya kaget. Dan senang juga karena sedikit demi sedikit terbukti telapak tangan saya menjadi sensitif. Bisa merasakan energi alam.

Tanpa buang waktu, saya langsung belanja batu-batu quartz. Saya beli satu yg besar, hampir sepanjang telapak tangan saya sendiri. Yg kecil-kecil diperoleh dengan cara membongkar bongkahan quartz. Bongkahannya seberat lima kilogram, saya beli di Pasar Rawa Bening, pusat batu-batu perhiasan di Jakarta. Saya tidak habis pikir melihat bagaimana alam bisa menciptakan batu quartz yg sempurna bersisi enam. Semuanya punya enam sisi, walaupun proporsinya beda-beda. Istilah ilmiahnya *hexagonal*. Enam sisi. Ada makna spiritualnya juga, tapi itu belakangan. Di masa itu, saya cuma gandrung untuk menggunakan quartz dalam meditasi.

Batu quartz punya kepala dan buntut. Kepalanya yg lancip, dan buntutnya yg datar. Ada juga jenis quartz yg punya dua ujung lancip, dua-duanya kepala. Dalam meditasi, saya menempatkan batu quartz di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Di telapak tangan kiri, kepala menghadap ke arah tubuh kita, dan di telapak tangan kanan, kepala quartz menghadap ke arah luar, menjauh dari diri kita. Kedua telapak tangan menghadap ke atas, keduanya punya quartz. Satu yg di kiri dengan kepala menghadap ke tubuh saya, dan satu yg di telapak tangan kanan dengan kepala menghadap ke arah luar. Dan saya akan meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Dengan cara itu energi alam semesta akan masuk ke dalam tubuh saya lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri, berputar di seluruh tubuh, dan keluar lagi lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kanan. Berbulan-bulan saya berlatih dengan cara itu. Mungkin sampai dua tahun sampai akhirnya bosan sendiri. Ketika sudah bosan, batu-batu quartz milik saya dibagikan saja. Saya bagikan semua batu yg pernah saya pakai sendiri dalam meditasi. Sekarang saya tidak lagi menggunakan batu dalam meditasi. Telapak tangan saya sudah sensitif sekali. Bisa merasakan energi yg ada di tubuh manusia, maupun alam sekitar.

Astana Giribangun, tempat pemakaman keluarga Ibu Tien Suharto, memberikan kepastian kepada saya bahwa telapak tangan saya telah benar-benar sensitif. Waktu itu saya datang kesana dengan serombongan orang Kejawan dari Jakarta. Naik bus besar. Penuh canda dan tawa, melewati dataran yg semakin meninggi menuju tempat pemakaman itu. Suasananya seperti jalan

menuju Puncak Pas di Jawa Barat. Berlika-liku dengan pemandangan yg semakin mengecil di arah kejauhan. Di bawah. Mengecil dan semakin indah dipandang dari atas. Udara juga semakin sejuk. Masih cukup jauh, kata teman yg duduk di sebelah. Ini Ki Kusumo.

Tiba-tiba saya merasa aneh. Sudah masuk areal Astana Giribangun, kata saya kepada Ki Kusumo.

Udaranya sudah beda disini, kita baru saja melewati pagar Astana Giribangun. Pagarnya dipasang di sebelah bawah sana. Kita sudah masuk ke dalam pagar, disini sudah beda.

Ki Kusumo diam, lalu tertawa. "Benar", kata Ki Kusumo.

Sudah, cuma itu saja. Orang-orang Kejawen tahu bahwa tempat-tempat seperti Astana Giribangun memang dipasang pagar. Cuma biasanya mereka tidak tahu pagarnya dimulai dari mana. Saya bisa tahu pagar di Astana Giribangun dimulai sekitar satu kilometer di bawahnya. Bukan ada yg kasih tahu, tapi terasa sendiri di telapak tangan. Telapak tangan kiri merasakan ada aliran listrik yg masuk ketika melewati pagar itu. Mungkin dipasang disana untuk mencegah orang-orang yg berniat buruk.

Pagar gaib tentu saja tidak terlihat, cuma bisa dirasakan. Mungkin juga tidak semua orang bisa merasakan. Cuma orang tertentu saja. Mungkin lebih tepat kalau dikatakan, bahwa orang tertentu bisa merasakan dengan sadar. Sadar bahwa merasakan. Orang lainnya merasakan juga, tapi tidak sadar. Merasakan di alam bawah sadarnya saja. Jelas, pagar-pagar semacam itu diisi dengan sugesti. Sugesti yg diberikan oleh manusia yg membuat pagar itu. Astana Giribangun, contohnya, pagarnya punya sugesti agar tempat itu tidak diganggu.

Ada pula benda tertentu, seperti keris emas yg pernah digunakan oleh Bung Karno. Energinya adalah kewibawaan. Bukan keris yg disohorkan sebagai milik Bung Karno dan pernah dipamerkan di Jakarta dalam rangka peringatan 100 tahun Bung Karno. Keris panjang itu ditempatkan dalam ruang tersendiri, dengan penerangan gelap dan terang, memberikan efek magis. Tapi tidak ada isinya. Saya datang ke pameran itu, dan saya merasa tidak tertarik bahkan untuk masuk dan mengamati keris panjang itu dari jarak dekat. Ditaruh di dalam ruang besar itu, dengan penerangan yg mungkin didisain untuk membuat kagum pengunjung. Tapi saya tidak kagum. Dari jarak jauh, hanya dengan melongok dari depan pintu yg terbuka, sudah terasa bahwa keris panjang itu tidak ada isinya. Yg punya isi adalah keris kecil yg terbuat dari emas. Mungkin cuma 12 Cm saja panjangnya, dan selalu dikantungi di dalam jas Bung Karno. Itu energinya besar sekali, tapi sekarang sudah dikembalikan ke pemiliknya. Keris kecil itu bukan punya Bung Karno, hanya dipinjamkan saja, dan dikembalikan lagi setelah Bung Karno meninggal. Saya pernah lihat sendiri itu keris emas dari jarak dekat, energinya memang besar sekali.

Ada kisah Harry Potter dan Batu Bertuah. Novel yg cukup laris di Indonesia. Saya sendiri tidak pernah menyebut batu-batu milik saya sebagai batu bertuah, walaupun terbukti bertuah. Batu-batu yg pernah saya gunakan bisa membantu banyak orang. Setidaknya membantu mereka untuk lebih fokus tatkala meditasi. Ada pula yg bisa membantu orang agar lebih ikhlas dan pasrah, sehingga akhirnya sembuh dari penyakit pikiran. Penyakit pikiran, terlalu banyak risau dan

merasa malu. Galau. Kacau pikiran yg membawa tubuh jadi sakit. Batu dari saya bisa membantu. Karena dibawa tidur. Setelah dibawa tidur, barulah dilaporkan hasilnya. Tentu saja saya cuma tertawa. Saya sendiri tidak pernah menyarankan agar batu-batu dari saya digunakan secara khusus. Tapi tidak pula melarang kalau orang ingin menggunakannya.

Itu batu alam. Tercipta dengan sendirinya di dalam tanah. Tidak ada yg membentuknya. Setiap unsur alam pastilah punya kemampuan alamiah untuk menetralkan. Kristal, yg umumnya berjenis quartz atau kristal bening, merupakan garam juga. Garam dapur itu kristal, sifatnya netral, bisa menyembuhkan orang sakit. Tinggal digunakan untuk mandi saja. Mandi di laut juga berdampak menetralkan. Menggunakan kristal untuk meditasi juga akan menetralkan segala macam kenegatifan. Bisa dengan sendirinya, bisa pula dengan diniatkan.

Sebar garam di sekeliling rumah kalau anda merasa tidak enak. Kalau energi di rumah anda tidak seimbang, beli saja kristal quartz, dan taruh di rumah anda. Taruh di pojok-pojok yg gelap agar energi berputar dan tidak menjadi penyakit. Saran yg biasa saja. Terlalu biasa malahan. Cukup mandi air garam kalau merasa tidak bisa fokus. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Beli kristal quartz dan taruh di rumah. Apalagi? Bawang putih lanang?

Bawang putih lanang yg dibakar sebagai pengobatan mungkin ampuh di masa lalu. Tetapi di masa sekarang, apakah itu tidak terlalu bau? Saya pikir, kalau bisa tidak perlu pakai bawang putih. Lanang artinya tunggal. Tidak menjadi satu dalam bongkahan. Bisa dibeli di pasar. Kalau dibakar bisa membuat kaget semua orang yg tadinya terlalu banyak bengong. Relatif murah. Dianggap bisa mengusir setan juga di masa lalu. Menurut saya bukan mengusir setan, tapi mengusir rasa melayang di diri manusia yg merasa ada setan.

Terkadang saya bisa jalan sendiri di malam hari, dan tiba-tiba kaki saya melangkah ke satu sudut, di pinggir jalan itu juga. Dan tangan saya langsung menancap masuk ke dalam tanah. Masuk satu kali saja, lalu pegang sesuatu, dan ditarik lagi. Biasanya itu batu akik. Selalu akik. Tidak pernah lebih. Menyebalkan sekali. Biarpun disebut batu penyihir, saya tidak suka. Akik untuk apa? Terlalu banyak.

Bulat-bulat begitu saja juga sudah tidak lagi saya gunakan. Semua batu-batu saya sudah dikeluarkan dari dalam kamar tidur. Dan sekarang ditumpuk begitu saja di luar kamar. Dijadikan *souvenir* untuk teman-teman yg datang berkunjung. Saya suka kasih *souvenir*. Batu-batu penyihir yg ditarik sendiri dari dalam tanah. Ditarik dengan tangan ketika saya jalan sendiri dalam keadaan *trance*. Tidak ada nilai spiritualnya. Paling jauh ada nilai sensitifitas. Bukti bahwa tangan saya sensitif, bisa membedakan energi dari batu biasa dan energi dari batu akik. Kristal quartz termasuk satu keluarga dengan batu akik yg bahasa Inggrisnya *agate*. Kekerasannya sama, 7 dalam skala Mohs.

Dan semua itu bermula ketika saya meditasi dengan batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Ketika saya sudah mahir, praktek itu tidak saya lanjutkan lagi. Sekarang, kalau orang bercerita tentang benda bertuah, telapak tangan saya bisa deteksi. Kalau benda yg diceritakan benar bertuah, telapak tangan saya akan bereaksi. Pernah menjadi merah padam ketika ada yg cerita tentang keris peninggalan kakeknya. Ada juga yg sama sekali tidak bereaksi, bahkan tatkala orangnya cerita tentang batu mirah delima. Katanya itu batu mirah

delima atau ruby, yg kekerasannya 9 dalam skala Mohs. Batu mulia yg bisa lebih mahal daripada intan kalau asli dan bagus. Tapi, kalau telapak tangan saya tidak bereaksi, saya tahu itu bukan mirah delima melainkan beling.

T = Sebelumnya saya mohon maaf ganggu waktu Mas Leo, saya punya pengalaman mungkin lebih tepatnya masalah dalam perjalanan saya untuk mencapai pencerahan spiritual, dan dua minggu lalu saya kebetulan beli buku Mas Leo tentang Mata Ketiga. Mohon bantuannya untuk memberikan pencerahan mengenai perjalanan saya dalam berspiritual.

Tahun 2005 saya ditapak/ disyahkan jadi siswa sebuah yayasan meditasi universal yang hanya percaya pada diri sendiri (atman) tanpa intervensi dari kekuatan manapun, dimana disana cuma diajarkan untuk duduk konsentrasi pada cakra ajna dengan fokus pada satu titik; boleh lautan, pegunungan dsb, yang penting objeknya nyata bukan objek khayalan. Dalam perjalann sekitar lima tahun saya menggeluti meditasi itu saya tidak menemukan sesuatu yang teman-teman saya pernah alami, seperti katanya melihat lautan ketika merem, atau gunung. Saya sama sekali belum pernah melihat seperti itu. Yang saya tanyakan kenapa orang lain dapat memvisualisasikan lautan ataupun gunung saya tidak dapat melakukannya?

J = Karena elemen atau karakter bawaan anda memang tidak bisa, seperti itu dari asalnya. Kalau anda murni elemen tanah, maka anda sama sekali tidak akan dapat penglihatan apapun. Bukan berarti tidak ada energinya. Energi anda ada, bisa sangat besar, dan akan dirasakan oleh orang yg sensitif ketika berada di dekat anda. Walaupun demikian, anda sendiri tidak merasakan sensasi apapun. Apalagi merasa melihat. Apalagi berusaha untuk visualisasi. Anda bisa memaksakan diri, tapi jadinya akan pusing sendiri. Tidak akan muncul apapun di hadapan anda ketika meditasi. Yg ada cuma kepala anda yg makin lama makin merasa aneh dibandingkan orang-orang lain, yg sensitif, dan bisa mudah memperoleh penglihatan. Bisa visualisasi apapun, sesuai instruksi yg diberikan. Anda tidak bisa visualisasi, baik lewat instruksi orang lain, maupun sugesti dari anda sendiri. Dan itu normal saja. Orang elemen tanah memang seperti itu. Yg mudah visualisasi adalah mereka yg berelemen air. Elemen air mudah diberikan sugesti, mudah memperoleh penglihatan. Tapi ada kelemahannya juga, yaitu kemantapan mereka paling rendah. Yg paling mantap adalah orang elemen tanah seperti anda. Tidak tergoyahkan. Tidak bisa termakan sugesti. Dan anda bisa membantu orang-orang yg sensitif tapi kurang stabil itu. Visualisasi cuma sensasi belaka. Yg penting manfaatnya. Kalau cuma melihat visualisasi, manfaatnya secara langsung tidak ada. Yg ada manfaatnya langsung adalah penyembuhan. Anda bisa memberikan penyembuhan, walaupun anda tidak memperoleh penglihatan. Walaupun tidak bisa visualisasi pemandangan.

T = Tahun 2008 saya pindah ke lain guru dan sudah maksimal guru sekaligus teman saya itu mentune saya, tapi saya tidak bisa merasakan kepekaan itu, padahal teman-teman saya baru dibuka sudah bisa merasakan, baik itu energi dan getaran apapun, sampai saya dibilang bebal sekali. Apakah yang sebenarnya dikodratkan kepada saya sehingga saya tidak seperti orang lain yang mampu untuk merasakan, ataupun berkonsentrasi walau saya sudah bekerja keras melaksanakan latihan malam dan pagi hari?

J = Anda bisa konsentrasi, tapi tidak bisa merasakan. Begitu ciri elemen tanah. Tapi anda bisa memberikan kesembuhan. Bagus mana penglihatan tapi tidak bisa membantu kesembuhan orang

lain, apabila dibandingkan dengan tanpa penglihatan tapi sanggup menyembuhkan?

T = Kini saya akhirnya melaksanakan sendiri untuk meditasi dengan kemampuan dan pengetahuan sendiri dan menerima apapun itu, baik berhasil atau tidak.

J = Menurut saya, praktek meditasi anda sudah berhasil. Bisa langsung digunakan untuk menyembuhkan orang lain. Caranya terserah, perlu coba-coba berbagai macam teknik, sampai menemukan yg paling pas untuk anda.

T = Apa sebenarnya yang harus saya lakukan?

J = Baca kembali jawaban saya perlahan-lahan, dan lakukan.

+++

30. Anda Juga Paranormal

Paranormal adalah istilah salah kaprah. Dalam bahasa Inggris, dikenal istilah paranormal, yaitu gejala-gejala yg tidak bisa dijelaskan penyebabnya. Dan sama sekali tidak merujuk kepada para praktisi ilmu-ilmu kebatinan yg memberikan bantuan kepada sesama. Jenis-jenis praktisi juga bermacam-macam, kalau orangnya sensitif sekali, sangat berbakat menggunakan kekuatan alamiah yg ada di dirinya, sehingga merasa bisa berkomunikasi dengan berbagai makhluk gaib ataupun benda-benda, maka istilahnya pun bukanlah paranormal, melainkan *psychic*. Saya tidak tahu apa terjemahan *psychic* di bahasa Indonesia, yg jelas bukanlah paranormal.

Saya paling benci istilah salah kaprah, misalnya tentang dunia Maya. Menurut saya dunia Maya adalah dunia Suku Maya yg dulu bertempat tinggal di wilayah Mexico. Penanggalan Suku Maya berakhir pada Desember 2012. Tadinya dikira kiamat, ternyata bukan. Dunia Maya berakhir pada Desember 2012, bukan dunia kita. Dunia kita berlangsung terus, sampai sekarang.

Intuisi saya berjalan terus: Tugu Monas di tengah kota Jakarta sebenarnya tidak bernama. Menurut Bung Karno, yg namanya Monumen Nasional adalah seluruh bangunan yg berada di sekeliling Jl. Medan Merdeka itu. Ada empat sisinya, dan seluruh bangunan yg berada disitu menjadi Monumen Nasional. Termasuk Istana Merdeka, Museum Nasional, Gereja Immanuel, Katedral, Mesjid Istiqlal, dan bahkan Kedutaan Besar Amerika Serikat. Idenya sendiri pastinya berasal dari Tugu Obelisk yg adanya di ibukota Amerika Serikat, Washington DC. Obelisk bentuknya seperti Monas, tetapi lurus saja. Lingga saja. Monas berbentuk Lingga Yoni, ada bawahnya dan ada atasnya. Bawahnya Yoni, dan atasnya Lingga. Sering disebut Yoni melambangkan kelamin perempuan, dan Lingga melambangkan kelamin laki-laki.

Tapi kenapa tidak saling memasukkan? Kenapa Lingga tidak berhubungan dengan Yoni, melainkan berdiri di atasnya? Yoni sendiri, dan Lingga sendiri?

Kenapa tidak masuk-memasukkan?

Karena ini ajaran spiritual tingkat tinggi.

Yoni adalah simbol materi, dan Lingga simbol roh. Yoni tubuh, dan Lingga pikiran. Yoni sex, dan Lingga batin. Memang jalan sendiri-sendiri seperti listrik negatif dan positif. Tidak boleh menyambung. Kalau menyambung akan terjadi hubungan singkat, dan matilah segalanya. Untuk hidup, Yoni harus berjalan seiring dengan Lingga. Tidak bisa disatukan. Kalau kita mencoba menyatukan tubuh dan pikiran kita, akan korslet juga. Banyak yg sudah begitu. Tidak ada gunanya anda meditasi di depan lingga yoni, atau bahkan di Tugu Monas kalau tidak mengerti maknanya. Feminin dan maskulin cuma bisa menyatu sekali saja, setelah itu korslet, tekdung tralala kalau sedang subur. Hamil dan melahirkan. Tapi tidak bisa dipertahankan setiap saat. Feminin jalan sendiri, maskulin jalan sendiri. Begitu juga tubuh dan pikiran manusia. Bisa sekali-sekali korslet dan mengalami sesuatu yg wah. Kita hamil dan melahirkan berbagai konsep baru, pengertian baru. Hanya dari seper sekian detik penyatuan tubuh dan pikiran kita. Tapi tidak bisa terus. Kalau mau terus seperti itu kita akan mati. Yg normal dan rutin adalah jalan sendiri.

Dari Monas merambah ke Pancasila. Burung Garuda Pancasila.

Dulu waktu saya SD diajarkan bahwa 'Bhinneka Tunggal Ika' artinya berbeda-beda tetapi satu, dan merujuk kepada berbagai berbagai golongan yg ada di Indonesia. Asalnya dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Itu benar, kecuali maksud kata itu yg dipelintir. 'Bhinneka Tunggal Ika' ternyata aslinya dipakai untuk menjelaskan status Siwa dan Buddha. Walaupun bhinneka berbentuk Siwa dan Buddha, sebenarnya mereka ika atau satu adanya. 'Bhinneka Tunggal Ika' memang ada, berupa agama Siwa-Buddha, sekarang masih ada di Bali.

Kita perlu kejujuran. Tidak perlu lagi ada kebohongan di buku-buku sejarah kita. Kalau aslinya merujuk kepada persatuan Siwa dan Buddha, ya ungkapkanlah fakta itu apa adanya. Setelah itu baru dijelaskan, bahwa kata-kata itu sekarang dipakai untuk berbagai golongan di Indonesia. Jangan langsung bilang seolah-olah Mpu Tantular sudah menulis tentang persatuan dan kesatuan Indonesia sejak abad ke 14 M.

Di masa lalu, banyak sekali istilah bahasa Belanda atau bahasa Portugis yg masuk ke bahasa kita. Mungkin lebih banyak dari istilah berbahasa Sansekerta atau Jawa yg cuma baru-baru ini saja ditambahkan. Bung Karno, contohnya, kalau bicara sering sekali pakai istilah Belanda yg kita sendiri sekarang tidak tahu artinya apa. Dulu logika Barat banyak sekali mempengaruhi cara bicara dan cara penulisan. Sekarang logika lebih ngawur. Orang dulu merasa tidak pantas ikut campur urusan pribadi orang lain. Setelah Belanda pergi, privasi manusia Indonesia semakin sempit. Cara berpikir orang mau disamakan, seolah-olah ada yg benar dan ada yg salah. Dulu tidak begitu. Anda mau benar ataupun anda mau salah tidak ada yg perduli.

Kenapa? Karena seperti itulah cara berpikir orang Barat. Dulu kita lebih Barat daripada sekarang. Secara mental intelektual, dulu kita lebih Barat. Secara fisik, sekarang kita lebih Barat. Secara fisik saja, dalam hal teknologi yg notebene, boleh bilang, semuanya import. Import dari Barat atau substitusinya yaitu Jepang dan, akhir-akhir ini, Cina.

Walaupun fasih berbahasa Belanda, Bung Karno termasuk tradisional kalau dibandingkan

dengan Bung Hatta, Bung Syahrir, dll. Karena Bung Karno tidak pernah sekolah di Belanda. Suka minder kalau berhadapan dengan Belanda. Yg tidak minder adalah Hamengku Buwono IX dan Bung Hatta, alasannya jelas karena itu dua orang pernah sekolah di Belanda. Kalau pernah sekolah di Belanda, otomatis otaknya berubah. Akan bisa melihat bahwa Belanda ternyata egaliter. Demokratis, egaliter dan plural. Yg otoriter dan feodal adalah masyarakat Indonesia sendiri. Tapi, dibandingkan dengan kaum intelektual Indonesia saat ini, Bung Karno tentu saja jauh lebih Belanda. Jaman Bung Karno masih ada pesta dansa di istana. Sekarang tidak ada lagi.

Apakah anda tahu bahasa Indonesia dari kata *heart* di bahasa Inggris? Anda mungkin jawab tahu, dan bilang artinya "hati". Itu salah, *heart* artinya jantung. Kalau hati, bahasa Inggrisnya *liver*.

Sweet heart artinya jantung manis, bukan jantung hati.

Namanya salah kaprah, sangat umum di Indonesia. *Heart* itu jantung bahasa Indonesianya. Kalau *heart* dibilang hati jelas salah. Salah kaprah lagi. Kalau orang Indonesia bilang hati, maksudnya jantung. Tapi diucapkan sebagai hati. Salah satu contoh salah kaprah yg sudah mendarah daging sampai kini. Ada kesalahan program di bahasa Indonesia. Mungkin jaman dulu, orang dikasih tahu bahwa hati letaknya di dada. Dan itu keterusan. Padahal yg ada di dalam dada bukan hati, tetapi jantung. Kalau orang Indonesia bisa secara sadar merubah orientasi gila hati ini, maka satu salah kaprah lagi bisa terlepas. Rontok dengan sendirinya.

Menurut saya, spiritualitas adalah hal menjadi diri sendiri saja. Itu yg pertama. Dan itu juga yg terakhir. Kalau menjadi diri sendiri saja tidak berani, untuk apa pamer kata-kata mutiara?

-

Waktu saya masih kecil, saya diajarkan untuk memisahkan ilmu pengetahuan dan agama. Ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan, agama adalah agama. Tidak bisa dicampur-adukkan. Ilmu pengetahuan akan jalan terus membuat manusia semakin cerdas, namanya teknologi. Agama berkutat di bidang pemahaman hubungan antara pribadi dengan Allahnya, bukan teknologi. Itu ajaran praktis dari aliran Protestan Calvinis yg marak di Belanda. Makanya Belanda semakin maju dan maju saja.

Sisi satunya lagi adalah sisi penghayatan keagamaan. Penghayatan keagamaan bukan berdasarkan fakta, itu dimengerti dan diakui, melainkan bekerjanya mitos di dalam pikiran para penghayatnya. Bisa memunculkan berbagai imajinasi, yg tentu saja tidak salah untuk dipercaya, asalkan tetap ingat, imajinasi tetap imajinasi. Adanya di dalam pikiran manusia, bukan fakta!

Apa yg ada di pikiran kita dan tidak bisa dipegang dengan tangan namanya aspek kejiwaan, kata dasarnya jiwa. Kerohanian, kata dasarnya roh, adalah hal-hal yg adanya di dalam pikiran, tidak bisa dipegang dengan tangan juga. Badan halus juga begitu. Saking halusnyanya tidak bisa kita pegang dengan tangan kita. Ini semua dipelajari oleh Psikologi. Namanya *Behavioral Psychology* kalau mengenai perilaku yg bisa dikuantifikasi datanya. Kalau remang-remang atau tak bisa dikuantifikasi, namanya *Transpersonal Psychology*.

Saya pakai banyak pengertian psikologi modern dalam memberikan konseling. Konseling untuk meluruskan otak-otak yg bengkok karena terlalu lama terjerat oleh jalan pemikiran tradisional yg sudah tidak lagi relevan. Seperti sejatine diri?

Sejatine diri itu konsep spiritual Jawa, di tempat lain tidak ada. Masyarakat lain sudah maju teknologinya, orang di Jawa masih nguthek cari sejatine diri. Saya tidak pakai konsep sejatine diri, karena itu bukan konsep universal, melainkan lokal. Tidak bisa dibawa ke dunia internasional karena orang akan garuk-garuk kepala walaupun tidak gatel. Mereka bilang, beginian aja dibahas sampai begitu ribet? Ingatan saya melayang kepada istilah *cultural involution* yg saya kenal semasa kuliah di FISIP UI. Mungkin bahasa Indonesianya menjadi involusi budaya, artinya peribetan budaya. Semakin lama budaya di Jawa menjadi semakin ribet, tanpa menyentuh ke essensi atau hal yg hakiki. Essensinya tetap sama, tidak berubah. Yg berubah adalah bahasanya, pemaparannya, semakin lama semakin berputar dan berputar terus seakan-akan bertambah dalam. Ternyata tidak. Tidak bertambah dalam melainkan hanya berputar di tempat saja. Berputar dan bertambah rumit. Itulah ciri budaya Jawa menurut penelitian Clifford Geertz di tahun 1950-an. Sejak itu istilah *cultural involution* menjadi salah satu konsep baku di ilmu Anthropologi. Asalnya dari penelitian di Jawa.

Bukan berarti saya tidak pernah mempelajari spiritualitas Jawa. Pernah juga, dari seorang Romo keturunan Keraton Yogya. Tiap Kamis malam datang ke rumah Romo. Mungkin istilahnya mijil. Sampai suatu saat saya dapat penglihatan di dalam mimpi. Saya melihat Romo ini datang ke rumah saya dan mengajarkan tentang mata ketiga. Ternyata yg muncul adalah simbol Romo Kejawen, yg membukakan rahasia mata ketiga. Di dalam mimpi. Jelas sekali. Sejak saat itu saya tahu bahwa intinya cuma kultivasi cakra mata ketiga saja. Atau Semar kalau mau pakai simbol di budaya Jawa. Dari ratusan murid Romo, mungkin saya satu-satunya yg dapat pengertian langsung dari mimpi. Dan itulah yg saya bagikan. Secara terbuka, karena saya merasa memang sudah waktunya.

Saya punya hipotesa tentang kenapa budaya Jawa begitu anti asing, dan mengagungkan keaslian. Sedangkan etnik-etnik Nusantara lainnya tidak begitu. Hipotesa saya, para pujangga keraton adalah keturunan Cina. Jadi, imigrasi dari Cina memang marak semenjak masa Majapahit. Ada yg menjadi para wali, dan ada pula yg menjadi pujangga keraton. Nah, ketika menjadi pujangga keraton, adat budaya Cina itu dimasukkan seolah-olah budaya asli Jawa. Seolah-olah Jawa memang anti asing. Sedangkan kita tahu, Jawa aslinya tidak anti asing, justru menerima semuanya, sama seperti etnik-etnik lainnya di Nusantara. Jawa menjadi anti asing semenjak munculnya karya sastra keraton. Dihasilkan oleh keturunan Cina yg pakai nama Jawa. Bukan Cina asli, karena semuanya sudah campuran, dari ibu yg orang pribumi. Budaya mengagungkan keaslian sekaligus anti asing itu asli Cina, dari dulu sampai sekarang, dan bukan Jawa. Bisa masuk ke Jawa karena para pujangga keraton adalah keturunan Cina. Probabilitanya besar sekali, karena Jawa hampir tidak mungkin melahirkan para pujangga yg tidak punya campuran keturunan asing. Kalau campurannya Cina, dan tidak pakai agama, jadinya mengagungkan keaslian dan anti asing thok. Itu budaya Cina yg masuk ke budaya Jawa secara intelektual. Kalau mau diteliti filsafatnya, itu pun filsafat Cina. Tentang budi pekerti luhur (Konghucu), dan tentang keselarasan dengan alam (Tao). Jawa sampai masa Hindu Buddha tidak melahirkan filsafat seperti itu. Filsafat "Jawa" itu baru muncul dalam masa Islam paska Majapahit. Imigran Cina yg Islam putihan menjadi para wali dan mendirikan pesantren, yg Islam

abangan menjadi para pujangga istana dan melahirkan literatur "agama Jawa".

Kalau itu cara pandang "Jawa" (dalam tanda kutip), yg aslinya cara pandang Cina, diterapkan oleh rakyat di negara Cina sendiri, yg memang negara besar dan pusat budaya sejak ribuan tahun lalu, maka itu masih bisa dipahami. Bisa diterima akal sehat. Tetapi ini kok Jawa yg di pinggiran bisa menganut etnosentrisitas dan xenophobia yg begitu akut seolah-olah benar dirinya pusat dunia? Penjelasan saya, balik lagi ke hipotesa di atas, yaitu karena literatur keraton di Jawa dihasilkan oleh keturunan Cina. Sekarang sudah terbukti para wali sanga itu keturunan Cina. Tinggal dibuktikan lagi apakah benar para pujangga keraton adalah keturunan Cina juga? Kalau sudah terbukti, berarti hipotesanya benar. Saya sendiri percaya, rakyat jelata di Jawa tidak terkontaminasi dengan literatur istana yg membanggakan etnik sendiri dan anti asing. Buktinya juga tidak terhitung. Yg gila keaslian dan merasa diri sebagai pusat dunia cuma mereka yg berada di seputar keraton.

Memandang diri sendiri sebagai pusat dunia adalah cara pandang Cina. Budaya sendiri paling tinggi. Paling halus. Di India tidak seperti itu. Cara pandang budaya Jawa bukanlah cara pandang India, melainkan cara pandang Cina. Itu tidak asli dari Jawa, melainkan dibawa oleh imigran Cina yg masuk ke setiap lapis masyarakat, diterima dengan terbuka. Menjadi penasehat raja-raja Jawa, menikah dengan perempuan-perempuan istana.

Kalau anda mau tahu filsafat budaya Jawa yg asli, anda perlu pergi ke kampung-kampung. Di situlah anda akan lihat Jawa yg asli, yaitu yg percaya segala macam gendruwo, dan makhluk-makhluk penghuni kubur dan tempat angker. Itu Jawa yg asli, sama saja seperti etnik-etnik lain di Nusantara. Sedangkan, kalau sudah memandang diri sendiri sebagai pusat dan merasa berbudaya tinggi, itu sudah pengaruh Cina. Semakin kuat pengaruh Cina, semakin tinggi hatilah penganut budayanya. Dan semakin mengagungkan leluhur. Etnik-etnik Nusantara lainnya juga menghormati leluhur, tapi tidak segila di budaya Jawa "aliran istana". Budaya Jawa "aliran istana" begitu gila dengan leluhur karena mengikuti literatur istana yg dihasilkan oleh para pujangga keturunan Cina. Pengaruh Cina di Jawa begitu besar. Ada yg putihan, menjadi para wali dan membangun pesantren. Ada yg abangan, menjadi pujangga istana dan melahirkan filsafat "Jawa". Yg terakhir mengambil bulat-bulat cara pandang Cina, dan tinggal substitusi, mengganti saja, tadinya Cina sekarang diganti dengan Jawa.

Saya memang hidup di banyak budaya sekaligus. Budaya Indonesia modern, budaya internasional orang bule juga, karena saya pernah sekolah di Amerika Serikat. Budaya-budaya kedaerahan di Jawa dan Bali, walaupun tidak mendalam. Saya menganggap diri saya orang Jakarta karena lahir dan dibesarkan di ibu kota. Jalan pikiran saya mungkin mirip dengan orang Barat. Memandang Indonesia dari kacamata orang Barat sehingga sering merasa lucu sendiri.

Saya merasa pemikiran tentang budaya Jawa sebagai "kelas atas" ini tidak dari sononya, contohnya. Baru ada setelah Majapahit runtuh. Cino yg putihan menjadi para wali dan membangun pesantren dimana-mana. Cino yg abangan menjadi filsuf, melahirkan cara pandang Kejawen. Kejawen itu cara pandang Cina. Bukan agama, tapi filsafat. Filsafat tentang budi pekerti luhur. Budi pekerti asal. Asalnya nenek moyang kita berbudi luhur, dan makin lama makin hancur, kurang lebih begitu pakem ceritanya. Dan ada kiat-kiat bagaimana mengembalikan keluhuran itu ke dalam tatanan sekarang. Itu cara pandang Cina asli:

Confucianisme dan Taoisme. Bukan berarti tidak valid. Ini semua valid saja, sah saja, namanya sinkretisme. Jawa yg asli, yg begitu kasar percaya segala macam gendruwo sekarang diperhalus dengan filsafat dari Negeri Tengah. Sekarang, Jawa sendiri yg letaknya di pinggir dan relatif kecil, bisa seolah-olah memandang dirinya sebagai "Negeri Tengah".

Sebagai seorang pengamat yg obyektif, saya tidak bisa bilang salah atau benar, baik atau buruk. Gejala-gejala kemasyarakatan yg memang ada dan tidak dibuat-buat, tetapi mungkin orang sudah lupa asal-usulnya, atau tidak tahu. Tentang aliran pesugihan, misalnya, ini juga cuma ada di Jawa. Di etnik-etnik Nusantara lainnya tidak ada. Menurut saya, segala macam tempat keramat aliran pesugihan juga dipopulerkan oleh Cino Abangan. Sampai sekarang masih ada. Budayanya memang seperti itu, dan terserap di satu pulau Jawa, menjadi apa yg disebut aliran pesugihan. Aliran pesugihan adalah salah satu aspek dari abangan. Penyebutan kecinaan sudah hilang, dan menjadi kejawaan, tapi asal-usulnya Cina, tidak bisa dihilangkan begitu saja, karena memang ada. Begitulah juga dengan filsafat Jawa "tingkat tinggi". Kecinaannya sudah hilang, tidak lagi disebut, tapi masih bisa ditelusuri kalau mau. Dan tidak bisa dihapuskan begitu saja. Yg ada berasal dari yg sudah ada sebelumnya. Tidak muncul begitu saja. Teorinya begitu, dan prakteknya?

Prakteknya, mungkin anda tidak tahu bahwa sejak bertahun-tahun saya dilarang untuk duduk di meja registrasi sarasehan Komunitas Spiritual Indonesia, di kota apapun. Alasannya, panitia bisa rugi karena ada yg masuk tidak bayar. Pernah saya tertangkap basah meloloskan peserta sarasehan di meja registrasi. Uang konsumsi sebesar Rp 50 ribu tidak masuk kas. Mungkin cuma 5 orang yg saya loloskan, tapi itu sudah cukup besar bagi panitia yg bisa untung atau rugi sebesar Rp 250 ribu. Biasanya di kisaran Rp 500 ribu saja, dan buat saya tidak masalah. Uang kas Komunitas Spiritual Indonesia, Cabang Jakarta, kemarin pagi berjumlah Rp 1 juta 250 ribu, dan sorenya berkurang Rp 400 ribu yg dikirimkan untuk sumbangan kepada panitia sarasehan yad di Makassar. Berarti uang kas SI Jakarta Rp 850 ribu sekarang, dan masih nekat untuk buat sarasehan besar-besaran lagi. Modalnya cuma sekisaran itu saja, dari dulu sampai sekarang, sejak sarasehan pertama sampai puluhan kali. Saya sendiri tidak tahu jumlah pastinya berapa puluh kali. Tidak pernah saya hitung. Dan tidak peduli juga dengan santet menyantet, walaupun ada.

Pagi ini ada. Kiriman santet. Saya bakar itu makhluk jadi-jadian berbentuk ulat hijau dengan korek api gas. Tidak mati, dan cuma menggeliat-geliat mengeluarkan cairan. Lalu saya buang di halaman rumah orang yg mengirim, biar bekerja dengan efektif disana. Dilempar ke halaman orang yg kirim, biar meneruskan kerjanya dengan baik dan benar. Begitu cara saya, kembalikan santet kepada yg mengirimkannya.

Kalau kejadian biasa, anggap saja tidak ada apa-apa yg aneh karena makhluk kecil bisa ada dimana-mana. Kalau kejadian tidak biasa, maka bisa dianggap santet. Kiriman energi negatif yg sepatutnya dibalikkan saja kepada yg kirim. Saya sendiri tidak pernah mengalami yg seperti ini. Tidak pernah ada makhluk kecil menjijikkan seperti itu. Ini tiba-tiba ada, dan merayap di atas map saya.

Ada yg tanya saya lewat inbox, bagaimana cara menghadapi santet? Saya jawab, kalau benda atau makhluknya ada, maka cukup dilemparkan ke halaman rumah orang yg kirim. Lemparkan saja, biar kerjanya berbalik. Tapi pesan saya, jangan parno. Kalau anda rutin meditasi mata

ketiga, anda kebal santet. Kalau ada yg kirim santet akan balik sendiri ke orangnya. Kalau anda bisa temukan benda atau makhluknya, bisa anda lemparkan balik secara fisik. Kalau tidak tahu berasal dari mana, buang saja di selokan.

T = Pertanyaannya Mas Leo, bagaimana kita mengetahui siapa yang mengirim, apakah ada tanda-tanda khusus agar kita bisa yakin bahwa kiriman itu "pasti" dari orang yang kita maksud?

J = Saat ini saya sedang mengadukan orang yg mengganggu lingkungan, dan orang yg mengganggu itu pakai gaya kebo. Rupanya dia percaya diri karena pakai dukun. Itu satu fakta. Berkas pengaduan saya simpan di dalam satu map. Dan makhluk begituan belum pernah saya lihat. Tiba-tiba pagi ini ada di atas map yg saya gunakan untuk simpan berkas pengaduan. Saya bakar dengan korek api gas ternyata tidak mati. Menggeliat tapi tidak mati, sampai saya capek sendiri dan korek api gasnya panas sekali. Akhirnya saya lemparkan saja makhluk setengah mati itu ke halaman orang yg kirim. Ini jelas urutannya. Kalau kasus anda tidak jelas, tidak usah parno. Cukup bakar dan buang saja ke selokan. Tanpa perlu kontak dengan segala macam paranormal. Anda juga paranormal.

+++

31. Manajemen Spiritual

Spiritualitas manusia adalah hal praktis, bagaimana kita berpikir dan menjalani hidup. Bagaimana enjoy atau suntuk. Bagaimana sakit dan sembuh. Belajar dan mengajar. Tentang hidup. Disini dan saat ini. Nuswantoro joyo. Nusa di antara dua benua. Nafas di antara dua lubang. Dua-duanya dipakai. Kiri dan kanan. Yin dan Yang. Feminin dan Maskulin. Kita keduanya, walaupun biasanya pura-pura cuma satu.

Saya punya kebiasaan jelek, yaitu selalu lupa mengucapkan assalamualaykum tiap kali buka acara kita. Cuma bisa ingat untuk mengucapkan wa alaykumsalam kalau ada teman yg mengucapkannya waktu memperkenalkan diri. Yg saya pakai cuma selamat sore atau selamat pagi. Dan itu masih mending karena, ketahuilah, saya sama sekali tidak pernah pakai ucapan salam sejahtera karena menurut bisikan Jin penunggu saya, itu ucapan yg jelek sekali. Salam artinya selamat atau sejahtera. Salam sejahtera berarti selamat selamat. Pemborosan arti kata. Rahayu kadang-kadang saya selipkan kalau buat acara di Jawa bagian tengah, dan Om Swastyastu tidak pernah terlupa untuk acara di Bali. Gara-gara itu saya sekarang dipanggil Om.

Oh, sejak kapan gue kawin sama Tante lu?

Suatu saat saya akan sampai di Medan juga. Saat ini baru bisa menjadwalkan pelatihan di Surabaya dan Denpasar, 29 dan 30 Maret 2014. Yogyakarta setelah itu, tapi belum tahu tanggalnya. Sarasehan di Bandung dalam sebulan ke depan, tempat dan tanggalnya juga belum tahu. Harus saya pegang sendiri dulu karena belum ada koordinator di Bandung. Lebih enak kalau sudah ada, tinggal diumumkan saja tempat dan tanggalnya seperti waktu kita buat acara di Medan dan Semarang. Oh, inilah yg namanya manajemen spiritual, berjalan berdasarkan

petunjuk langsung dari Alam Semesta. Bisa tiba-tiba muncul wangsit dan langsung jalan. Atau makan mi pangsit di pinggir jalan.

Saya tidak percaya bendera NKRI berasal dari bendera Majapahit, yg tidak ada yg tahu bentuknya seperti apa. Saya percaya apa yg saya lihat, berdasarkan bukti-bukti nyata, dan bukan khayalan. Berdasarkan bukti yg ada, saya bisa bilang bahwa bendera NKRI berasal dari bendera Belanda yg berwarna merah, putih dan biru. Berasal dari bendera VOC juga, yg bentuknya sama, cuma ditambah logo VOC.

Darimana kisah tentang bendera Majapahit? Mungkin dari sastra istana. Sastra istana di Jawa bukanlah fakta. Banyak yg sahibul hikayat juga. Kalau anda mau buka sastra Mataram Islam, anda akan bisa baca sendiri bahwa tiap tahun kumpeni di Batavia mengirimkan upeti kepada Raja Jawa. Tertulis seperti itu di sastra istana. Yg namanya upeti itu tidak lain dan tidak bukan barter beli beras. Setelah memukul mundur Sultan Agung, Belanda tetap di Batavia. Dan mengakui Sultan Agung. Jadi, resminya, Batavia adalah wilayah Sultan Agung, tertulis begitu di sastra istana. Belanda tentu saja tidak perduli itu, yg penting bisa beli beras. Dan ditulislah di sastra istana bahwa Belanda tiap tahun mengirim upeti kepada Raja Jawa. Saya baca ini di buku *Nusantara: A History of Indonesia* karya Bernard HM Vlekke, seorang ahli sejarah di Hindia Belanda. Bukunya sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

Saya pernah lihat film dokumenter menjelang Jepang masuk ke Jawa. Yg diselamatkan adalah lukisan-lukisan para Gubernur Jendral Belanda. Dikeluarkan dari Istana Gambir (Istana Merdeka sekarang), untuk diselamatkan, disimpan di tempat yg aman. Mungkin itu koleksi lukisan wajah para Gubernur Jendral, dari yg pertama sampai yg terakhir. Itu saja yg diselamatkan, sedangkan Gubernur Jendralnya tidak kabur. Tetap di tempat. Menurut saya, ini bagian dari sejarah kita. Patut diajarkan kepada semua orang Indonesia, namanya nilai pengabdian kepada tugas. Atau Dharma.

Mungkin akan ada yg bilang, wilayah-wilayah luar Jawa diperlakukan lebih baik di masa Hindia Belanda. Diperlakukan lebih baik oleh Belanda daripada oleh pemerintah NKRI sendiri. Saya tidak mau komentar tentang pendapat seperti itu. Belanda memang negara paling maju secara HAM sejak abad ke 17. Beda jauh dengan masyarakat Indonesia kalau jalan sendiri tanpa Belanda. Setengah juta orang Belanda meninggalkan Indonesia di masa Sukarno, menyebabkan Indonesia makin terpuruk sampai Sukarno "dikudeta". Lalu jaman stabil penuh korupsi. Sekarang jaman reformasi, ingin membersihkan pemerintahan dari korupsi. Dengan kata lain, mau meniru Belanda yg pemerintahannya bersih.

Pertanyaan saya: Kenapa tidak dari dulu saja? Kenapa tidak langsung tiru itu gaya bersih dari Belanda? Jawabannya, tidak bisa. Semuanya proses. Orang harus belajar dari ekstrim ke ekstrim. Yg tadinya ditolak, dianggap asing, sekarang ingin dikuasai, karena itulah yg bersih. Yg sekarang dipercaya akan membawa kemajuan. Padahal itu pemerintahan bersih sudah dicontohkan oleh Belanda dari dulu, orang Indonesia saja yg lemot.

Yg namanya penjajahan atau eksploitasi selalu berubah bentuk. Bagi sebagian wilayah luar Jawa, bahkan saat ini masih termasuk masa penjajahan. Bagi sebagian kita di Jawa, ini pun masih masa penjajahan. Kemerdekaan manusia merupakan proses, berjalan terus, semakin lama semakin

merdeka. Asal anda tidak berhenti di tempat, dan menipu diri dengan bilang kemerdekaan telah dicapai, anda akan bisa juga mencapai kemerdekaan sesungguhnya. Tidak datang begitu saja. Semuanya usaha, jatuh bangun, dari kesalahan ke kesalahan. Kita belajar dari kesalahan.

Bahkan di AS yg begitu maju, kemerdekaan tidak datang langsung. Perbudakan kulit hitam dihapuskan belakangan, kesetaraan perempuan juga diperjuangkan belakangan. Khusus kulit hitam, setelah perbudakan dihapus, muncul issue kesetaraan. Baru beberapa tahun terakhir ini saja orang kulit hitam di AS benar-benar setara. Orang-orang gay dan lesbian sudah mulai merdeka di AS, tapi belum semuanya. Masih semi merdeka. Kalau di AS saja seperti itu kasusnya, apalagi kita di Indonesia?

Contoh lainnya adalah tentang penyebaran bahasa Melayu/ Indonesia sebagai lingua franca yg jelas dilakukan oleh orang Eropa, dan bukan oleh Majapahit. Sampai akhir Majapahit, bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa istana di Jawa dan afiliasinya seperti Palembang. Tahun 1511, Melaka yg berbahasa Melayu ditaklukkan oleh Portugis, dan tahun 1641 oleh Belanda. Selama 150 tahun Belanda bercokol di Melaka, setelah mengosongkan kota itu dari kaum intelektualnya yg berbahasa Melayu dan diboyong ke Batavia. Termasuk yg diboyong ke Batavia adalah para mantan budak Portugis yg melahirkan *renaissance* kesenian di seluruh Nusantara dengan musik keroncongnya. Sebelum penaklukan Melaka, tidak jelas Belanda pakai bahasa apa untuk komunikasi dengan pribumi Nusantara. Setelah 1641 tentu saja bahasa Melayu. Bahasa Melayu sebagai lingua franca di seluruh Nusantara dipopulerkan oleh Belanda, dan bukan oleh Sumpah Pemuda 1928.

Saya pernah ditanya, dari mana asal dialek Betawi? Padahal Batavia di Jawa Barat, harusnya pakai bahasa Sunda. Tetapi ternyata pakai bahasa Melayu dialek Betawi. Asalnya tentu saja dari orang-orang Melaka yg diboyong Belanda ke Batavia. Melaka yg merupakan sarang Portugis di Asia Tenggara dihancurkan oleh Belanda, semua orang Porto diusir, dan sisanya diboyong ke Batavia. Belanda menjadikan Batavia sebagai pusat perdagangan internasional di Asia, tanpa saingan. Saat itu saingan satu-satunya adalah Melaka. Makanya dihancurkan, dan isinya dibawake Batavia, sekarang menjadi Jakarta.

Yg nomor dua berperan besar menyebarkan bahasa Melayu sebagai lingua franca adalah kaum pedagang Tionghoa. Bahasa Indonesia yg kita pakai beda dengan bahasa Melayu di Malaysia karena bahasa Indonesia merupakan Melayu Rendah atau Melayu Pasar, bukan bahasa Melayu Tinggi atau standard. Dulu namanya Melayu Tionghoa, yaitu bahasa Melayu yg digunakan oleh kaum pedagang Tionghoa di seluruh Nusantara. Kemudian muncul koran-koran berbahasa Melayu Tionghoa, buku-buku berbahasa Melayu Tionghoa.

Salah satu saksi bisu perkembangan bahasa Indonesia adalah Gereja Tugu di Jakarta Utara, pertama kali dibangun tahun 1661. Ini termasuk situs cagar budaya tertua di Jakarta. Dulu merupakan pusat komunitas orang *Mardijkers*, yaitu mantan budak Portugis yg dibebaskan Belanda di Melaka, dan diangkut ke Batavia. *Mardijkers* (bacanya "mardeykens"), merupakan asal kata Merdeka di bahasa Indonesia sekarang. Artinya sama saja, yaitu orang yg bebas dari perbudakan.

Ada yg bilang istilah Merdeka berasal dari *Mahardhika*. Tapi tidak ada yg tahu itu istilah Mahardhika artinya apa. Tidak juga dipakai sehari-hari dari jaman dulu sampai sekarang. Kalau *Mardijkers*, semua orang tahu. Pengguna bahasa Melayu/ Indonesia tahu, artinya mantan budak yg dibebaskan.

Dulu banyak perbudakan di Nusantara. Untung Suropati itu budak dari Bali, mungkin dijual oleh raja, dibeli oleh orang Belanda. Lalu jatuh cinta sama Noni Belanda, sisanya adalah sejarah.

Depok yg kita kenal sekarang aslinya adalah tanah partikelir, pemiliknya orang Belanda, punya banyak budak dari Bali. Ketika meninggal, semua budaknya dibebaskan, dan dapat warisan tanah. Mantan budak dari Bali ini di-kristen-kan, dan dapat nama Belanda. Yg kita kenal sebagai "Belanda Depok" sebenarnya keturunan Bali.

Kenapa itu istilah *mardijkers*, yg diucapkan sebagai merdeka oleh lidah Melayu/ Indonesia, sampai begitu kental melekat di kepala? Karena ini orang-orang item juga punya hak pakai pakaian Barat seperti para tuan dan nyonya Belanda. Pada abad ke 17 di Batavia, orang *mardijkers* berhak mengenakan pakaian Eropa, walaupun kakinya telanjang. Orang-orang etnik lainnya di Batavia tidak boleh begitu. Yg Cina harus pakaian Cina, yg Arab harus pakaian Arab, begitu juga orang Jawa yg tentunya masih telanjang dada saat itu. Orang *mardijkers* adalah budak-budak yg dibebaskan, punya hak istimewa, dilihat dengan mata kagum oleh etnik-etnik lainnya. Dibilang orang merdeka, walaupun tidak tahu cara tulisnya bagaimana. Kita sekarang tahu, cara tulis merdeka adalah *mardijkers*. Ucapannya "mardeykers", di lidah Melayu jadi merdeka. Bukan berasal dari mahardhika yg cuma baru-baru ini saja disodorkan, seolah-olah itu kata baku sejak jaman Belanda.

Ada kemungkinan lain lagi, itu kata mahardhika masuk ke bahasa Portugis dulu. Dari bahasa Portugis, baru masuk ke lidah Belanda menjadi *mardijkers*. Yg jelas, kata merdeka di bahasa Indonesia berasal langsung dari itu kata *mardijkers*.

Saya tidak pernah lepas dari buku, kemana-mana selalu membawa buku. Waktu luang digunakan untuk membaca buku. Seperti terlihat di banyak orang asing ketika menunggu di terminal pesawat udara. Sangat umum bagi mereka, tapi sangat jarang sekali bagi orang Indonesia. Saat ini saya sedang baca ulang "Memoar Hadrianus", kaisar Romawi. Sebuah buku yg sangat spiritual, tentang masa kejayaan Romawi ketika sekte sempalan Yahudi yg sekarang dikenal sebagai Kristen belum ada apa-apanya. Hadrianus menjadi kaisar di awal abad ke 2 M, terkenal dengan Tembok Hadrian, yaitu tembok besar yg dibangunnya di Inggris. Romawi saat itu mencakup Eropa Selatan sampai Turki dan Timur Tengah, Inggris dan Afrika Utara. Masyarakat yg beradab dan sangat plural.

Kita tentu saja tahu, kebangkitan kembali budaya Romawi-Yunani cuma muncul lebih dari 1,000 tahun kemudian. Ketika Kristen berkuasa, Eropa masuk abad kegelapan. Mulai terang kembali ketika memasuki masa *Renaissance*, yg artinya kebangkitan kembali. Kebangkitan ilmu pengetahuan dan seni budaya Romawi-Yunani yg sebelumnya ditekan habis oleh gereja.

Masyarakat Romawi biseksual. Merupakan hal yg umum bagi seorang kaisar Romawi untuk punya pacar pria. Satu masyarakat seperti itu kelakuannya. Saya mengambil kesimpulan bahwa

kebangkitan gerakan kesetaraan gay dan lesbian saat ini di negara-negara Barat merupakan kelanjutan *Renaissance* juga.

Kepercayaan Yunani Kuno, Mesir Kuno dan Romawi mirip dengan Hinduisme. Banyak dewa dewi. Manusia yg meninggal bisa dijadikan dewa dewi. Bedanya, Yunani Kuno juga punya filsafat ilmu pengetahuan. Sama saja dengan kasus di India, sebenarnya, yg juga menghasilkan filsafat ilmu pengetahuan. Cuma, di India filsafat ilmu pengetahuannya tidak berkembang. Tenggelam dalam budaya keagamaan semata. Di Eropa, filsafat ilmu pengetahuan dari Yunani Kuno dipelajari terus, dan dikembangkan tanpa bisa ditahan lagi di masa Pencerahan atau *Renaissance*, walaupun ditentang habis-habisan oleh gereja.

Saya jarang baca dalam bahasa Indonesia. Semua buku yg saya baca dalam bahasa Inggris, dan satu buku ini termasuk pengecualian, karena saya tidak punya bahasa Inggrisnya.

Saya bisa membantu meluruskan cara berpikir banyak orang yg mengaku spiritual di Indonesia karena saya melihat dari cara pandang internasional, dari pemakai bahasa Inggris. Dari sudut pandang masyarakat maju. Makanya banyak yg terbantu. Kalau pegangan saya spiritualitas tradisional, bahan-bahan bacaan tradisional yg tidak bisa dan tidak laku diterjemahkan ke bahasa Inggris, dengan alasan tidak masuk akal dan terlalu dibuat-buat, maka saya tidak akan bisa membantu banyak orang.

Kajian sejarah tentu saja diulang terus. Bukan berarti lalu jadi standard, mati, dan tidak boleh diganggu-gugat seperti kebiasaan orang Indonesia. Tidak begitu. Cara berpikir Barat adalah kaji dan kaji ulang. Baik ilmu pengetahuan, agama, sejarah, semuanya dikaji dan dikaji ulang. Tidak ada kata mati dan haram dipertanyakan. Itu umum sekali, namanya semangat ilmiah.

Pengertian saya tentang yg namanya Abad Kegelapan di Eropa sebenarnya cuma gelap dalam bidang spiritual keagamaan saja. Secara teknologi tetap maju juga, sedikit demi sedikit lahan pertanian dibuka di seluruh Eropa. Bahasa Latin menyebar dan menjadi lingua franca di seluruh Eropa sampai bahasa-bahasa nasional diciptakan. Yg diharamkan cuma mempertanyakan dogma gereja tentang alam semesta.

Peradaban di Eropa semakin maju ketika Spanyol dan Portugal berhasil mengakhiri penjajahan Arab di jazirah Iberia. Mulailah pelayaran-pelayaran untuk menemukan jalur laut ke India dan Cina. Mereka sampai di Nusantara juga. Tujuan resmi utamanya untuk mengejar orang-orang Moor (Arab) sampai ke ujung dunia, sekaligus berdagang. *Gold, Gospel* dan *Glory* itu semboyan Spanyol dan Portugal, sebagai kompensasi penjajahan atas negeri mereka. Kolonialis yg belakangan seperti Belanda dan Inggris tidak begitu. Tidak fanatik seperti Spanyol dan Portugal yg biasanya selalu membawa-bawa agama.

Bersamaan dengan *Renaissance* dan kemerdekaan dari penjajahan Arab adalah maraknya perdagangan internasional. Muncul kelas menengah yg menuntut kebebasan berpikir dan kebebasan beragama. Protes terhadap Gereja memunculkan reformasi Protestan. Negara-negara yg Protestan akhirnya terbukti lebih cepat maju dibandingkan dengan yg Katolik. Belanda dan Inggris itu Protestan. Spanyol dan Portugal Katolik. Orang-orang Katolik baru mulai bisa mengejar ketertinggalan dengan Protestan akhir-akhir ini saja. Semuanya bergulir terus.

Saya baru dapat kabar bahwa Uruguay, satu negara yg mayoritasnya Katolik di Amerika Selatan telah mengesahkan pernikahan homoseks dan lesbian. Ini yg kedua di Amerika Selatan setelah Argentina yg juga mayoritasnya Katolik. Spanyol, bapak moyang negara-negara Latin ini sudah lebih dulu malahan, mengesahkan itu pernikahan dengan jenis kelamin sama. Penis berhubungan dengan penis. Dan vagina berhubungan dengan vagina. Cara masuknya saya tidak tahu bagaimana, anda musti tanya sendiri kepada praktisinya.

Kita bisa melihat Indonesia sekarang sebagai pewaris Majapahit, tetapi jalannya tidak langsung melainkan berliku-liku. Oleh keturunan Majapahit, didirikanlah Melaka di Semenanjung Melayu. Berlainan dengan Majapahit, Melaka berbahasa Melayu dan beragama Islam. Sempat jadi pusat perdagangan di Asia Tenggara sampai dikalahkan oleh Portugis di tahun 1511. Melaka menjadi kota Katolik. Pada tahun 1641, Portugis diusir dari Melaka oleh Belanda. Semua orang Portugis diusir, dan kaum intelek di Melaka yg berbahasa Melayu diboyong ke Batavia yg saat itu masih terbelakang. Jadilah Batavia di Jawa sebagai pusat perdagangan satu Asia Tenggara. Sedikit demi sedikit Belanda menyatukan pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke. Baru tuntas di awal abad ke-20 dengan menaklukkan Bali Selatan. Kalau anda mau bilang Majapahit menyatukan Indonesia, itu juga bisa saja, dengan pengertian jalannya tidak langsung. Melainkan lewat Melaka dan Belanda. Trowulan secara simbolik digantikan oleh Melaka, lalu oleh Batavia. Dari Batavia, satu persatu wilayah disatukan. Yg terakhir masuk adalah Bali Selatan. Ini juga simbolik sekali, wilayah tempat tinggal mereka yg mengaku sebagai keturunan langsung Majapahit. Dengan kata lain, Belanda menjalankan apa yg tidak pernah bisa dilakukan oleh Majapahit secara fisik. Sumpah Palapa, lakonnya dijalani oleh orang-orang Belanda.

Saya berpendapat yg bisa menyatukan Sabang sampai Merauke secara fisik bukanlah Gajah Mada, melainkan negara kolonial Hindia Belanda. NKRI sekarang adalah pewaris Hindia Belanda. Untung saja tidak ada satu jengkal pun warisan Belanda yg lepas dari NKRI. Itu Timor Timur bukan wilayah Hindia Belanda, melainkan bagian Portugis. Bukti bahwa orang Portugis dan Spanyol yg pertama-kali mengelilingi ini bumi milik kita bersama yg ternyata, oh bulat.

Menjadi insan spiritual atau rohaniah berarti berani jujur terhadap diri sendiri dan fakta sejarah. Walaupun kita mengakui simbol Majapahit, kita juga tidak boleh menutup mata terhadap bukti fisik bahwa Sumpah Palapa yg terkenal itu baru terwujud dalam masa Hindia Belanda. Dan inilah alasannya kenapa saya memberikan Belanda bobot yg sama seperti yg diberikan kepada simbol Majapahit. Tidak ada yg perlu ditutupi atau disamarkan. Kita lihat faktanya, lalu kita interpretasikan menurut akal sehat.

Indonesia adalah komunitas yg dibayangkan, *an imagined community*, bisa ada yg sekarang karena sudah ada yg sebelumnya. Tanpa ada VOC dan Hindia Belanda, Indonesia tidak akan ada. Sama saja seperti tanpa ada kolonialisme Inggris di Amerika Utara, AS tidak akan ada. Tanpa ada kolonialisme Inggris di Asia Tenggara, Malaysia dan Singapura tidak akan ada. Yg perlu dibuang adalah anggapan bahwa Indonesia sudah ada sebelum Belanda datang. Itu salah. Indonesia yg kita kenal sekarang adalah warisan Belanda. Tadinya tidak ada. Itu saja anda akui, karena itu fakta. Kalau hal itu sudah masuk ke dalam pikiran anda, barulah anda bisa melihat dengan lebih jelas pilihan-pilihan yg terbuka di masa depan. Kalau yg seperti gajah di pelupuk mata itu saja anda tidak bisa lihat, anda akan terpuruk terus. Akan jadi penganut klenik. Tidak

bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Tingkatkan kualitas anda, jangan jadi spiritualis alay. Ini abad ke 21 M, bukan jaman Majapahit. 100 tahun ke depan, mungkin Indonesia sudah akan jadi bagian dari Uni Asia Tenggara, semacam Uni Eropa sekarang. Batas-batas negara dan kebangsaan semakin pudar. Kalau anda tetap alay, akan sangat memalukan.

Ada yg menyebut saya melakukan dekonstruksi. Menurut saya, dekonstruksi bukan berarti merombak cara berpikir, melainkan meluruskan. Misalnya, mereka yg diberi gelar pahlawan nasional saat ini, hampir semuanya bukanlah pahlawan nasional. Sama sekali bukan. Paling jauh mereka pahlawan kedaerahan. Imam Bonjol, Pattimura, Cut Nyak Dien, Teuku Umar, Sultan Hasanuddin. Mereka semuanya pahlawan daerah. Dan sangatlah tidak menghargai kalau diaku-aku sebagai pahlawan nasional. Bukan berarti tidak ada pahlawan nasional. Ada, tetapi hendaknya yg benar-benar pahlawan nasional, yg paling jauh cuma bisa ditarik dari tahun 1908. Bahkan Kartini sebagai pahlawan nasional juga meragukan. Dari tulisan-tulisannya, Kartini cuma menulis tentang orang Jawa. Mau meningkatkan kecerdasan perempuan Jawa, bukan perempuan Indonesia.

Itulah yg perlu diluruskan. Kita bukan anak SD lagi, tidak perlu meneruskan cara berpikir simplistis seperti itu. Lugu dan tidak masuk akal.

T = Mau nanya lagi, Mas Leo. Kenapa energi/ power yang saya dapatkan saat latihan meditasi bersama teman-teman cepat berkurang padahal meditasi yang sama saya juga lakukan tiap hari di rumah? Dan kenapa saat latihan bersama saya cepat sekali menyerap energi tapi saat latihan berikutnya sekitar tujuh hari kemudian energi yang saya dapat berkurang sangat jauh ketimbang energi yang teman-teman saya juga peroleh saat latihan bersama? Adakah kebocoran energi pada tubuh saya, atau tubuh saya dalam tahap penyembuhan sehingga terjadi self discharge pada diri saya?

J = Katanya anda tidak sensitif mendeteksi energi, lha ini apa? Kalau anda bisa merasakan energi anda cepat bertambah atau cepat berkurang, berarti anda sensitif. Tidak kalah sensitifnya dengan orang lain yg mengaku diri sensitif. Cuma, anda lebih banyak merasakan energi yg berkurang dibandingkan dengan energi yg bertambah. Dengan kata lain, anda relatif sedikit merasakan. Kalau ada bisa merasakan, tapi setelah itu tidak merasakan lagi. Atau, dengan istilah anda, cepat berkurang. Kenapa? Karena anda elemen tanah. Elemen tanah seperti itu. Walaupun bisa juga merasakan energi, secara umum tidak sensitif. Walaupun energinya besar, anda tidak merasakan. Dan anda curiga ada kebocoran. Tentu saja tidak. Anda bukan ban mobil, tidak bisa bocor.

T = Ini hanya pengalaman dari teman saya yang pernah melaksanakan penyembuhan dimana mata ketiganya sudah aktif yaitu menyembuhkan menggunakan cakra ajna dari rumahnya ke tempat pasien yang jaraknya jauh, dan tiba-tiba dari cakra ajna (kening) keluar semacam benang dan melayang langsung ke rumah orang sakit itu (kayak tali pancing), begitu nyampe ke tempat orang sakit itu langsung menarik sakit dan kembali ke ajnanya langsung saat itu juga. Teman saya muntah-muntah karena energi yang dibawa oleh benang tadi berbau busuk sekali, bagaimana menurut Mas Leo tentang penyembuhan itu?

J = Bisa saja terjadi. Itu teknik tertentu, dan tidak semua orang bisa melakukannya kalau tidak berbakat. Kalau memang berbakat di bidang itu, belum tentu teknik lainnya bisa dilakukan. Yg bisa dilakukan oleh orangnya cuma satu teknik itu saja. Biasanya seperti itu. Makanya saya selalu menyarankan kepada tiap praktisi meditasi mata ketiga untuk mencoba-coba. Coba saja berbagai teknik penyembuhan sampai anda menemukan teknik yg anda rasa paling pas. Pas artinya anda merasa enak menggunakannya, dan orang yg dibantu juga bisa merasakan manfaatnya. Dengan kata lain, yg terbukti. Untuk mendapat yg terbukti itu anda harus menjalankannya sendiri, mencoba sendiri, tidak bisa asal ikut apa yg orang lain lakukan. Teknik orang belum tentu cocok untuk anda, dan teknik anda belum tentu cocok digunakan oleh orang lain. Paling bagus kalau anda bisa menciptakan teknik anda sendiri. Dengan cara coba-coba. Kalau tidak coba, bagaimana kita bisa tahu?

+++

32. Pelatihan Katam di Pura Besakih

Kadang-kadang saya benci deh, karena yg berbagi langsung sama saya banyak sekali, puluhan orang tiap hari. Maunya gitu deh, dua-duaan aja deh. Gak laki, gak perempuan. Antara hatimu dan hatiku tak ada dinding yg tinggi, adanya cuma selokan satu meter, bisa dilompatin. Hap, melompat-lompat jalan klinciku, telinganya berdiri selalu. Telinga atas berdiri, telinga bawah berdiri. Telinga bawah bisa mendengar bunyi gemericik di selokan. Telinga atas mendengar tik tik bunyi hujan di atas genting. Genting Highland di Malaysia. Perbatasan dengan Thailand. Tempat Jin buang anak, sehingga jadi Jin Judi. Di luar jangkauan dan pandangan saya karena, ketahuilah, saya maunya yg pasti-pasti saja. Kalau mau bilang mau. Kalau tidak mau bilang tidak mau. Kalau tidak tahu bilang tidak tahu. Saya juga banyak tidak tahu.

Di atas itu contoh automatic writing, my friends. Kalau saya taruh sepuluh jari saya di atas keyboard, maka bisa jalan sendiri. Rasanya geli-geli, seperti ada yg menjalar dari atas ke jari saya. Dan dari bawah juga. Atas dan bawah bertemu di jari-jari saya.

INI CONTOHNYA LAGI: Dikirimkan oleh seorang teman di Mataram, Lombok, NTB. Tadinya mau ikut pelatihan KATAM (Kundalini - Tarot - Mata Ketiga) yg dilaksanakan di Jakarta, 22 - 23 Februari 2014 lalu. Sudah kirim pembayaran sejumlah satu jети rupiah saja, tetapi mendadak diingatkan harus ritual di Pura Besakih. Makanya saya bilang, ada pelatihan Katam juga di Pura Besakih. Gaib, tentu saja. Seperti apa kisahnya? Oh, baca saja.

-

"Tanggapan atas angka 111, berasal dari sms seorang teman/ sahabat/ kakak, terhadap nomor kamarnya yang tergantung di pintu **HITAM** kamar hotel tersebut dan tertulis **111**. Kamar tersebut kucarikan di sebuah hotel melati saat dia berkunjung 3 hari di Mataram/ Lombok dalam rangka urusan pekerjaan. SMS nya berbunyi kamarku kok mbois banget sich... sambil becanda

kujawab SMS nya tinggal dicari girlis nya aja mas wkwkwk ... sesama lelaki yang nginap sendirian di hotel mungkin punya pikirannya ke arah ini...(cari teman bobo wkwkw)

Setelah percakapan SMS tersebut, angka tripel one tersebut hilang dalam perhatianku, namun pada sore harinya perhatianku tertuju lagi pada angka 111 ini, Penampakkannya saat berhenti di depan parkiran toko, di depan kendaraanku juga parkir mobil mewah berwarna **PUTIH** dengan plat DR **111**. Sambil berlalu dari parkiran toko tersebut pikiranku berguman, wah tripel one maneh.... dan sore hari itu juga saat menjemput anakku pulang dari les privat, kendaraan yang kutumpangi untuk menjemputnya berhenti di lampu merah persis di depanku juga mengantri kendaraan yang ber plat **MERAH** (kendaraan dinas) kali ini dengan nomor kendaraan DR **1141**. Khusus mengenai tripel one plat merah ini, pikiranku menganggap wah sayang ada angka 4 nya kalau 111 kloplah 3 kali aku menemukan angka 111 dalam sehari dengan latar belakang **HITAM, PUTIH, MERAH**.

Esoknya, saat menemani temanku yang kucarikan kamar kemarin untuk keluar hotel mencari sarapan pagi dan sekaligus mengantarnya mencari hotel (pindah hotel) karena hotel yang ditempatinya saat ini, pada hari itu sudah dibooking oleh rombongan tamu dari Bali. Sambil menikmati sarapan soto dan sate, saya komunikasikan kepadanya tentang angka 111 tersebut... Oh ya kebetulan temanku ini juga secara tidak langsung membimbingku dengan caranya tersendiri, menggiring aku dalam perjalanan spiritual melalui share berbagai artikel ataupun bertukar pikiran tentang pengetahuan dan penggalian diri masing-masing dalam mengenal jati diri.

Obrolan aku dan temanku :

Aku : Mas inget SMS kemarin tentang kamar mbois itu

Temanku : Ya nopo ... (logat Jawa)

Aku : Aku lucu aja ... dalam sehari itu aku melihat 3 kali berturut-turut angka tripel one itu ...

Temanku : Mosok sich ... yang bener...?

Aku : Ya mas ... lalu kuceritakan, angka 111 yang pertama di pintu **HITAM** kamar hotel itu, yang Kedua angka 111 di pelat kendaraan mobil **PUTIH** dan angka 111 yang ketiga di plat mobil **MERAH**.

Temanku : Mosok sich ... sambil tertawa kecil.

Aku : Aku juga tertawa kecil... sambil melanjutkan, tapi ada juga "Janji" 3 hal yang akan berlangsung pada tanggal 22-23 ini yang sebelumnya aku sudah pastikan akan mengikutinya eh ternyata terancam tidak bisa aku ikuti.

Temanku : Acara apa itu ...?

Aku : Kujelaskan :

ⁱⁱ Acara yang pertama yaitu Tirtayatra dengan rombongan Pratisentane Bendesa Mas Lombok ke Besakih tanggal 22-23, saya sudah mendaftar dan positif berangkat.

ⁱⁱ Acara yang kedua yaitu Pelatihan KATAM SI di Jakarta pada tanggal 22-23, acara ini kuniatkan gabung karena ada undangan dari Mas Leonardo Rimba sebagai pendiri SI (Spiritual Indonesia), dengan antusias dan lupa dengan acara Tirtayatra, aku ikut bergabung dan mendaftar sebagai peserta.

ⁱⁱ Atas kedua acara yang sudah kupastikan akan dihadiri ternyata aku harus memilih salah satunya, maka dengan berbagai pertimbangan maka kuputuskan akan mengikuti acara Tirtayatra ke Besakih dan membatalkan acara Pelatihan KATAM di Jakarta. Namun beberapa hari sebelum keberangkatan Tirtayatra, karena kekurangan peserta dari target awal sekitar 40 orang, namun yang positif berangkat hanya 6 orang maka panitia keberangkatan Tirtayatra memutuskan tidak jadi melaksanakan Tirtayatra dengan rombongan namun dipersilahkan kepada peserta yang sudah mendaftar dapat ke Besakih sendiri-sendiri.

Atas perubahan ini pusinglah aku, namun segera mencari jalan keluar dengan menghubungi saudara/ kakak di Bali dan mengajaknya ke Besakih. Tanggapan awalnya melegakan, okey bisa nanti bli anter ke Besakih dan kami sudah sepakat tanggal 22 pagi sudah di Bali.

Persis sehari sebelumnya yakni tanggal 21 Februari kakakku di Bali mengabarkan melalui istriku bahwa dia tidak dapat mengantarku ke Besakih karena jadwalnya tiba-tiba padat pada hari itu.

Jadilah ketigakalinya (“Janji” 3 hal) sesuatu yang kupastikan akan mengikutinya terancam tidak jadi diikuti ... wah sempat bingung dan kepikiran juga, apa saya memang tidak atau belum diijinkan pergi ke Besakih atau mengikuti KATAM di Jakarta...

Karena keinginan hati yang bertekad untuk ke Besakih, dan sudah membatalkan Acara KATAM di Jakarta, pikiran terus mencari cara bagaimana bisa pergi ke Besakih...? dan dengan siapa perginya ...?

Iseng ide ke Besakih kulontarkan pada rekan kerja di kantor :

Aku : De masih sibuk gak...? ada waktu luang gak tanggal 22-23 Februari...?

Gede Kemulandana : Masih sibuk Mas ... ada apa Mas ...?

Aku : Gak jadi dah kalau masih sibuk, mau ngajak Gede ke Bali, sembahyangan di Besakih

Gede Kemulandana : Ayok Mas Dit...

Aku : Yaa... bagaimana Gede ini, tadi bilangny masih sibuk, tapi kok mau ikut ke Bali.

Gede Kemulandana : Ya dah Mas Dit...sebenarnya saya juga cukup jenuh pingin refreshing, coba nanti tak tanya dulu sama teman yang sedang buat data laporan, karena saya sedang nunggu data dari teman untuk membuat laporannya.

Rupanya ajakanku mengajak Gede Kemulandana berbuntut panjang, ternyata pacarnya tidak berkenan dengan kepergiannya ke Bali ... dan hanya karena itu mereka putus sebagai pacar. Namun sebenarnya kondisi hubungan mereka sudah sering putus nyambung , entah ini yang sudah keberapa kali mereka putus nyambung ... dugaanku entar sepulang dari Bali Gede bakalan nyambung lagi dengan pacarnya ... maklum pacaran beda keyakinan saling tarik menarik seperti magnet hii hii...

Ajakan kepada teman di kantor yang kedua yaitu saudara Komang Sudiarto lebih mudah karena saat kuajak ke Bali/ Besakih responnya langsung positif, siap Mas Dit kapan kita berangkat... setelah kuceritakan kondisi yang kualami seperti di atas ... Komang langsung menanggapi... Oke kalau begitu kondisinya positif kita berangkat ke Bali / Besakih. Singkat cerita pada hari sabtu 22 Februari 2014 sekitar jam 12.30, akhirnya kami bertiga berangkat ke Besakih dengan terlebih dahulu memperlumukan kepada teman kami yang masih tinggal di hotel dan baru besok akan ke Jakarta dan kembali ke Malang.

Sekitar jam 13.15 kami bertiga sudah berada di atas kapal dan beberapa menit kemudian kapal berlayar menuju Bali. Kondisi kapal yang penuh menyebabkan kami tidak mendapatkan tempat duduk dan harus duduk di atap kapal (lantai atap) karena di atas tidak tersedia tempat duduknya.

Atas kondisi kapal tersebut si Gede berceloteh, sial banget dapat kapal yang jelek bin lelet, nasib. Apa begini mau mencari surga ya... hehehe candanya...

Saat di atas kapal itu kuceritakan lagi perihal angka **111** dengan latar **HITAM, PUTIH dan MERAH** itu kepada Komang dan Gede,... akhir ceritaku kami saling memandang dan aku berkata Mink (panggilanku kepada Komang), coba perhatikan baju/ jaket apa yang kita pakai warnanya. Gede Kemulandana menggunakan baju warna **HITAM**, Komang menggunakan jaket berwarna **PUTIH** keabuan dan aku sendiri menggunakan baju **MERAH** dan jaket merah. Dan Kita berangkat **BERTIGA (111)**.

Kira-kira setelah 2/3 perjalanan ada hal yang menarik tiba-tiba muncul... *Ikan Lumba-Lumba* tiba-tiba muncul dan berlompatan searah tujuan kapal, kira-kira sekitar 30 detik telah beberapa kali Lumba-Lumba melakukan lompatan di depan kami yang seakan-akan tengah menghibur kami selama perjalanan yang cukup membosankan di atas kapal. Tanpa sadar aku berguman, wah perjalanan ini sepertinya menarik dan memperoleh restu. Mungkin pikiranku saat itu menyangkut munculnya lumba-lumba terkait dengan kepercayaan terhadap binatang ini yang memiliki mitos penyelamat bagi setiap pelaut/ nelayan.

Tiba di Padangbai Pukul 18.30, menunggu bongkar kapal sekitar 15 menit, selanjutnya kami mampir di sekitar Goa Lawah untuk makan malam dengan menu khas sate ikan yang cukup populer di daerah ini. Di warung makan ini ternyata kami juga cukup beruntung, kami masih sempat mencicipi sate ikan dan hidangan lainnya yang kebetulan bersisa untuk **3 PORSI**. Karena

setelah kami disajikan makanan, ada pelanggan lain yang masuk ke warung langsung ditolak karena habis.

Selesai bersantap perjalanan dilanjutkan kembali menuju Besakih melalui pusat Kota Klungkung, kira-kira jam 20.30 kami tiba di Komplek Pura Besakih yang disambut dengan udara yang cukup dingin. Di sekitar pelataran parkir terdapat beberapa mobil pemedak yang tangkil ke Besakih, namun pemedak yang tangkil malam itu jumlahnya tidak terlalu banyak.

Sambil memperhatikan suasana sekitar dan beristirahat sejenak, setelah konsentrasi selama perjalanan menuju Besakih, saat duduk-duduk kami dihampiri oleh seorang penjual canang sari yang menawarkan canangsarinya. Kebetulan kami dari Mataram tidak mempersiapkan sarana yang akan dibawa untuk sembahyang, beberapa bungkus canangsari dan dupa akhirnya kami beli. Tak lupa pedagang canang yang melihat kami sedang memakai pakaian keseharian (bukan pakaian ke pura), kemudian menawarkan kami untuk menggunakan kamar mandi yang dikelolanya (sewa) kepada kami. Wah kebetulan lagi dapat penyambutan untuk persiapan sembahyang.

Setelah mandi dan berpakaian sembahyang udara yang cukup dingin sebelumnya sudah terasa tidak terlalu dingin lagi di badan, mungkin tubuh sudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan setelah mandi. Selesai berkemas barang-barang, selanjutnya kami memasuki Niste Mandala/ bagian luar Pura Besakih, menuju Madya Mandala (bagian tengah) dan selanjutnya ke Mandala Utama.

Di lingkungan Pura Besakih pada umumnya terdapat pura pedarman atau pura kawitan (pura yang dibangun atas kesamaan keturunan/ soroh), untuk itu masing-masing dari kami mencari pura pedarman atau pura kawitan kami masing-masing, seperti Komang menuju Pura Pedarman Pande

Gede Kemulandana Ke Pedarman Pasek. Saya sendiri ke Pedarman/ Kawitan Bendesa Manik Mas yang kebetulan sedang melaksanakan ***Karya Mlaspas dan Ngeteg Linggih Nubung Pedagingan Wraspati Kalpa Ring Plinggih Kawitan Bendesa Manik Mas Lan Batu Leping di Mandala III Pura Penataran Besakih.***

Pertama-tama kami mengantarkan Komang menuju Pedarman Pande untuk bersembahyang dan ternyata posisinya bersebelahan dengan tempat yang akan saya tuju (tempat Acara Mlaspas dan Ngeteg Linggih), setelah menunggu komang selesai bersembahyang kemudian saya dan Gede menuju Plinggih Kawitan Bendesa Manik Mas untuk bersembahyang sedangkan Komang menunggu kami di luar pura.

Di areal pura terdapat beberapa pelinggihan dan bale, malam itu juga pemedak yang datang sedang melakukan aktivitas persembahyangan yang diiringi oleh pemangku pura. Suara genta, bau harum asap dupa dan suasana malam itu sungguh hening dan tenang, dan tampak beberapa pemedak lainnya termasuk kami sedang menunggu giliran untuk melakukan persembahyangan.

Di salah satu bale saya mencari tempat untuk duduk dan mengamati suasana sekitar sambil mempersiapkan canangsari yang tadi dibeli di parkir, dupa dan uang seikhlasnya untuk dana punia (sumbangan).

Tidak ada suasana batin khusus yang saya rasakan pada saat memasuki pura selain perasaan seperti memasuki sebuah rumah yang suasananya masih asing buat saya (perasaan seorang yang bertamu). Tidak menunggu terlalu lama rombongan pemedak yang bersembahyang telah selesai, selanjutnya saya mengajak Gede menuju tempat persembahyangan dan terlebih dahulu menghaturkan canangsari dan dana punia. Begitu pula pemedak lainnya melakukan hal yang sama. Setelah semua pemedak selesai menghaturkan canangsari, banten dll, kemudian pemangku mulai melakukan puja dan memimpin persembahyangan (Kramaning Sembah).

Selesai Kramaning Sembah kemudian Lungsur Tirta yang dipercikkan oleh pemangku pengayah (pemangku yg bertugas) pada malam itu.

Selesai sembahyang saya dan Gede mencari Komang untuk kemudian menuju Mandala III Pura Besakih. Di Mandala III Pura Besakih ini merupakan tempat bagi semua golongan umat Hindu, yang tidak lagi terkotak-kotak oleh keturunan/ soroh dll, pokoknya bila berstatus Hindu, langsung saja sembahyangnya di Mandala III Pura besakih ini.

Bila seseorang yang masuk ke rumah Hindu, (pindah agama ke Agama Hindu), jika ke Pura Besakih sudah pasti tidak akan memiliki pura pedarman/ kawitan di Komplek Pura Besakih. Karena pura-pura pedarman yang ada di komplek Besakih adalah pura yang dibangun untuk mempersatukan seluruh keturunan yang ada di Bali (seperti soroh pande, pasek, arya, dll). Sedangkan bagi seseorang yang baru masuk Hindu tentunya tidak menjadi keturunan seperti soroh- soroh yang ada sebelumnya, oleh karena itu fungsi Utama dari Mandala III ini juga sabagai tempat/ tujuan semua umat Hindu baik yang baru masuk Hindu maupun seluruh soroh yang ada di Bali.

Memasuki areal Mandala III Pura Besakih, kami dapat melihat rombongan pemedak sedang melakukan puja diiringi oleh seorang pemangku, tidak lama menunggu setelah rombongan selesai melakukan puja dan metirta, kami bertiga kemudian mengambil tempat untuk melakukan persambahyangan dan tak lupa kami juga menghaturkan canangsari, dupa serta dana punia seikhlasnya. Melihat rombongan kami yang hanya bertiga pemangku yang bertugas dan memimpin persembahyangan sebelumnya mempersilahkan kami bertiga untuk melaksanakan sembahyang sendiri tanpa dipimpin oleh beliau... Kami bertiga saling pandang, lalu Gede nyeletuk sembahyang kita nich bertiga ... kemudian disahut oleh Komang, kuwangan pemedak, De... (kita kekurangan orang de), pemangkunya mempersilahkan sembahyang sendiri-sendiri saja... Kamipun tertawa kecil mendengar ocean Komang ...(kuwang pemedek) hii hii hii...mungkin persis kondisi umat Hindu di Indonesia yang kurang follower jadinya kurang mendapat perhatian yang semestinya dari yang seharusnya mengayomi.

Okelah toh kami sudah disini di Mandala Tiga Besakih, fokus tuk sembahyang ngaturan bakti ke hadapan Ide Sang Yang Widhi Wasa... dan beberapa saat setelah sembahyang kemudian pemangku yang bertugas di meja banten menghampiri kami tuk memercikkan Tirta.

Oke sudah selesai di sini, sekarang bagaimana...? aku bertanya pada Gede dan Komang. Ke bawah aja Mas sahut Komang, ayo sekalian cari makan tuk persiapan begadang. Di sekitar areal

parkir sebelah utara terdapat beberapa warung/ toko yang masih buka, kemudian kami memesan makanan dan minuman sesuai selera untuk bekal perut tidak keroncongan semalaman.

Selesai santap malam kira-kira jam 23.30 kami mencari posisi tuk mekemit di areal Nista Mandala, kebetulan terdapat baledi samping pintu masuk, di bale itulah kemudian kami bertiga menghabiskan malam. Sekitar 1 jam ngobrol bertiga, Gede mulai mengatur posisi tidur. Saya dan Komang masih ngobrol-ngobrol ringan tentang berbagai hal seperti meditasi, masalah spiritual pribadi, masalah pekerjaan, dll untuk menghilangkan kantuk, saya juga mempraktekkan meditasi mata ketiga, namun tidak terlalu fokus.

Menjelang subuh sekitar jam 03.45 saya dan Komang memutuskan untuk berbaring saja akibat kantuk yang semakin mendera dan udara yang semakin dingin menusuk tulang serta hembusan angin yang langsung turun dari puncak Gunung Agung.

Sempat tertidur beberapa waktu dan terbangun karena ingin pipis, tak terasa 3 (tiga) episode pipis malam itu yang dipicu oleh udara dingin yang terasa menusuk tulang.

Tersentak dan terbangun oleh suara Trisandya yang berkumandang dari Mandala III Pura Besakih, jam 6 pagi, walaupun masih mengantuk, pandangan diarahkan melihat sinar matahari pagi yang berbias di balik Gunung Agung, pemandangan pagi yang sangat indah memudahkan rasa kantuk dan berdecak kagum atas keindahan alam Besakih di pagi hari. Udara segar mengisi paru-paru diiringi tarikan napas cepat seakan ingin melahap habis energi suci udara Besakih yang murni, suci, bersih dan melegakan hidung, hingga ke dada.

Pagi itu juga hujan gerimis yang turun di sekitar Pura Besakih membasahi pepohonan dan bangunan pura seperti embun yang turun dari langit, kepala ini merasakan tetes gerimis kecil, dan hembusan angin dingin, namun tidak berlangsung lama gerimispun berhenti, langit tiba-tiba cerah dan awan memudar dengan cepat... berangsur-angsur terpampang langit biru di atas Besakih dan Gunung Agung yang hijau kokoh menjulang ke langit.

Niatpun muncul untuk berjalan pagi mengelilingi areal kompleks Besakih ketika Gede menyapaku dari belakang ... Mas Dit sudah bangun... ya De ayo ke atas jalan-jalan...Oke Mas Dit, sahut Gede.

Dari pura yang paling depan kami melihat nama-nama pura yang ada, kemudian naik melalui sisi selatan Mandala III Pura Besakih, ada beberapa pura pedarman yang kami ketahui di sisi ini kemudian setelah di atas memutar lagi ke sisi utara Mandala III, tampak Pura Pedarman Pande yang semalam kami kunjungi dan di sebelahnya pintu keluar dari areal Karya Mlaspas, Ngeteg Linggih, Nubung Pedagingan Ring Kawitan Bendesa Manik Mas Lan Batu Leping Mandala III Besakih.

Pada saat itu perasaanku seperti tertarik ingin masuk lagi ke dalam, kalau turun berarti langsung pulang, sepertinya harus mepamit dulu sebelum balik ke Lombok... atas pertimbangan itu kemudian saya putuskan mengajak Gede untuk sembahyang pamit di Kawitan Bendesa Manik Mas, tanpa bekal sarana apapun (canang, bunga, dupa dll, belum mandi pula). Karena sudah

niat dan merasa sudah dilukat (disucikan oleh alam yaitu melalui gerimis hujan yang membasahi kepala sewaktu berada di areal niste Mandala (ini versiku saja... hee hee).

Memasuki areal pura tampak beberapa rombongan pemedak tengah mengantri giliran bersembahyang, tak beberapa lama rombongan yang kami tunggu telah selesai melakukan persembahyangan. Ayo De kita kesana... sambil berjalan kami melihat nama-nama gedong yang ada di areal tersebut, yang mana saat malam tadi tidak sempat kami perhatikan karena tidak terlihat pada malam hari, tepat di depan sebuah Gedong, Gede Kemulandana membaca Gedong Kayu Selem, yeh.. serunya ibuku khan sorohnya dari Kayu Selem... dan kusahuti Gede... gak disangka gedong kita bersebelahan De... akhirnya kamu dapat tangkil juga ke sini dan mengetahui adanya Kawitan Gedong Kayu Selem disini... Syukur dah kalau begitu tidak sia-sia saya mengajak Gede kesini.

Berlalu dari depan gedung kami mencari posisi sembahyang agak di belakang persis di samping selatan bale pewedaan pemangku ... Saat duduk langsung kupusatkan pikiran dan tidak memperhatikan sekitarku ... tidak beberapa lama bunyi genta mengalun tanda pemangku mulai menghaturkan puja mantra mengawali persembahyangan, sejak genta berbunyi kesadaranku masuk dalam *perasaan haru... seperti suasana ada yang datang menyambut kehadiran saya dan bibir ini berguman... saya hadir di sini... saya datang... saya sendiri (terlintas wajah istri dan anak-anak)...*

Sayup terdengar suara genta dan lantunan mantera pemangku... dan terasa dari kedua mata yang terpejam mengalirkan air suci bening yang turun menetes dan tak dapat ditahan lagi... dada terasa bergemuruh, tertekan namun tidak sesak ... kesadaran seperti berkomunikasi terhadap "sesuatu" mungkin kesadaran diri sendiri yang juga seolah-olah menjawab pertanyaan diri sendiri... seakan-akan menjawab ...ya dimaklumi, bisa dimengerti, bisa dipahami... luar biasa perasaan ini...??? apa ini... ??? bagaimana ini bisa mengharukan seperti ini ... ??? sesuatu apa itu...???

Entahlah, sambil kesadaran tetap terjaga pada tahapan kramaning sembah terus dilakukan sesuai dengan arahan pemangku dan itu semua dilakukan tanpa sarana apapun (tidak pakai dupa menyala, tidak pakai bunga saat kraming sembah ataupun tidak menghaturkan canang).

Sejenak tersadar akan rasa malu meneteskan air mata yang terasa basah di pipi, kesadaran dipulihkan sembari membuka mata dan mengusap air mata yang menetes... namun perasaan masih tak menentu sembari menunggu percikan tirta dari pemangku yang bertugas pagi itu. Selesai memperoleh anugrah tirta pemangku... perasaan telah kembali sepenuhnya seperti kondisi baru bangun pagi ini... segar, tenang, dan jernih, maka sudah saatnya mepamit dengan parama santhi ... Om Santhi... Santhi... Santhi... Om.

Dengan langkah ringan menuruni tangga Mandala Tiga Besakih, di beberapa posisi kami saling bergilir mengabadikan diri sebagai kenang-kenangan perjalanan ke Pura Besakih.

Tiba di Jaba (Nista Mandala) ternyata Komang sudah menunggu kami untuk siap-siap berangkat pulang ke Lombok. Bagaimana Mas apa sudah siap kita pulang...? Komang bertanya padaku...

dengan mantap kujawab... oke Mink ayo berangkat. Namun Komang rupanya masih bertanya lagi... tadi Mas Didit kemana...? Kujawab sekenanya jalan-jalan dan sekaligus mepamit Mank, saya sudah mendapat “**KLIK**” nya tadi waktu mepamit. Dengan tersenyum khas Komang seolah paham dengan apa yang kumaksudkan.

Rencana awal dari Besakih langsung Padangbai, kami batalkan karena Komang ingin mampir dulu ke rumahnya di Banjar Kaler dan tangkil ke Griya Toye Malet.... untuk berjumpa sekaligus berpamitan dengan Sri Empu Dharma Putra Adnyana... Setibanya di Banjar Kaler Desa Antige Karangasem, kami tidak langsung menuju Griya Toye Malet, namun sejenak mampir ke rumahnya Komang yang letaknya hanya beberapa rumah dari Griya yang mana pada saat itu sedang kosong, untuk sekedar ke kamar kecil dan memperbaiki pakaian agar lebih nyaman. Tidak beberapa lama kemudian kami menuju Griya Toye Malet.

Sepengetahuanku Griya Toye Malet di Banjar Kaler Desa Antiga Karangasem pernah beberapa kali mendapat kunjungan dari Pengurus Spiritual Indonesia Cabang Bali. Informasi ini diperoleh dari Komang yang sempat mengikuti pertemuan pengurus SI Bali dengan Sri Empu Dharma Putra Adnyana dan sempat pula di posting ke SI oleh Nengah Hardiani.

Om Swastyastu... sambutan yang biasa diucapkan sebagai salam ... wah rupanya di Griya suasananya sedang mempersiapkan berbagai banten untuk pewikahan yang akan dipuput oleh Sri Empu Dharma Putra Adnyana; selain kami juga sudah ada beberapa tamu yang telah menunggu kehadiran Sri Empu di balenya.

Sambil tetap mempersiapkan banten Sri Empu Istri yang dibantu oleh anak-anaknya dan keluarga menyambut kedatangan kami, khususnya si Komang yang sudah diangkat sebagai anak oleh Sri Empu dengan berbagai candaan dan perasaan riang.

Sambil menunggu dan menikmati sajian kopi ... kami mengobrol tentang berbagai hal, namun perasaan khusus yang saya sampaikan ke Komang terkait dengan suasana Griya saat itu adalah... Mink, saya tidak asing dengan suasana ini, seperti perasaan seseorang yang sedang HUMI (istilahku seperti berada di rumah sendiri), namun saat ini saya tidak memiliki sikap/ pengetahuan tentang bagaimana pola/ laku hidup di lingkungan Griya. Sebagaimana pengetahuan saya lingkungan Griya penuh dengan tata caranya tersendiri. Dan seperti biasa Komang membalas dengan senyumnya saja...sayapun berguman heemmm **HUMI** ...

Setelah tamu Sri Empu pamit (pulang), kami kemudian dihampiri oleh Sri Empu yang sekedar menayakan kepada komang kapan tiba di Bali dan kapan pulang...? setelah berbincang seadanya, kemudian kami diajak duduk di bale Sri Empu, kesempatan ini saya gunakan untuk bertanya kepada Sri Empu tentang berbagai hal seperti laku beribadah untuk seorang walaka, kiat-kiat atau cara fokus bermeditasi dan pertanyaan ringan lainnya.

Untuk saya pribadi Sri Empu Dharma Putra Adnyana adalah seorang pandita yang sederhana, dan bersahaja bisa terbuka dan menerima orang apa adanya, dan terkesan tidak formal (feodal) terhadap tradisi/budaya, enak untuk diajak bertukar pikiran (soal Agama, spiritual, sejarah dll). Sikap seperti ini menurut saya (awam), dapat lebih mendekatkan umat (walaka) dengan pemuka agama (pedande) dalam upaya meningkatkan kesadaran/ pemahaman agama yang lebih baik

yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat atau jarak dari tradisi/ budaya yang biasanya membatasi secara ketat. Pandangan umum saya (mungkin keliru) kesannya sulit dan penuh aturan ini itu kalau ingin tangkil ke Griya, belum lagi soal bahasa, dimana tidak semua umat hindu dapat berbahasa Bali halus. Maka Pemuka agama yang dapat memahami ini umumnya akan menjadi pilihan utama untuk dimintakan *Ayahannya* (bantuan terkait upacara keagamaan) oleh umatnya (tentunya ini versi saya).

Setelah menikmati santapan sederhana namun sangat nikmat, nikmatnya menurut saya adalah sangat jarang bagi saya dapat menyantap makanan yang dimasak di Griya dan dinikmati sebagaimana cara Sri Empu menikmati makanannya... wah sebuah pengalaman langka yang juga pertama kali saya dapatkan dijamu makan di dapur Griya Sri Empu Istri Dharma Putra Adnyana.

Saat jam menunjukkan 12.30 wita, kami berpamitan untuk bisa naik kapal di Padangbai yang akan berangkat pada jam 13.00. dan setelah membeli tiket, kemudian kami diarahkan oleh petugas pelabuhan untuk langsung masuk ke dalam kapal. Kapal yang kami tumpangi saat itu sangat berbeda jauh dengan kondisi kapal yang kami tumpangi saat berangkat dari Lembar kemarin. Kapal yang ini lebih besar, ruangan full AC dan kami bertiga dapat tempat duduk masing-masing yang juga dapat kami gunakan langsung untuk berbaring/ tidur selama perjalanan... Gede berguman Wah beda saat kita pulang, sekarang kita menikmati sorganya perjalanan pulang... dan kamipun bertiga tertidur pulas selama perjalanan.

Tak terasa 3.5 jam berlalu kapal menyandar di Pelabuhan Lembar... setelah perjalanan kurang lebih 45 menit dari Lembar akhirnya Gede yang lebih dulu tiba di kantor, sedangkan Komang mengantar saya ke rumah sekitar jam 17.45. Saat tiba di rumah Radita anakku yang nomor 2 menyambut dengan riangnya: Ayaahhh... kamipun berpelukan. Dan tak lupa Mink, terima kasih ya.

Demikian kisah perjalananku ke Pura Besakih yang diwarnai oleh simbol angka ***III dengan latar warna Hitam, Putih dan Merah*** dalam rangka Ngeteg Linggih Lan Mendem Pedagingan Ring Mrajan Bendesa Manik Mas dan Mrajan Selonding Ring Mandala Tiga Besakih 22 – 23 Februari 2014.

Om, Santhi, Santhi, Santhi Om..
Kontemplasi :

111 ; bermakna ... tiga janji, tiga orang, tiga hal, Mandala III Pura Besakih, Tiga Warna Hitam Putih Merah,

HITAM, PUTIH, MERAH : simbol Tri Datu (Brahma, Wisnu Siwa), hal ini mungkin terkat dengan Mandala Tiga Pura Besakih dimana terdapat Tiga Pelinggih Utama tempat memuja dan berstananya BRAHMA, WISNU, SIWA.

Makna lain Apa lagi yang tersirat dalam simbol itu... spesial bagiku...???"

-

Begitulah kisah teman kita dari Mataram, Lombok, NTB. Dan pertanyaannya saya jawab: Sudah katam, walaupun sampai detik ini belum pernah bertemu langsung dengan saya secara fisik.

KATAM. Om katamutamat om...

+++

33. Frekwensi Menjadi Diri Sendiri

Seumur hidup saya cuma pernah satu kali menginap di Pura Besakih, itu juga dipaksa oleh Alam Semesta, di pertengahan tahun 1980, ketika saya kelas 1 SMA. Kemalaman keluar masuk banyak pura, yg saat itu masih berlantai tanah, dan belum ada kendaraan umum maupun pribadi yg keluar masuk selewat jam 6 sore. Menginaplah saya di pos hansip yg tentu saja juga kosong. Cuma ditemani para Dewa Dewi sehingga saya juga katam di Pura Besakih. Katam artinya tamat belajar, bukan berarti otomatis dewasa.

Kemerdekaan spiritual adalah kedewasaan spiritual. Orang spiritual yg dewasa mampu berpikir bagi dirinya sendiri. Kedewasaan spiritual menuntut kejujuran sejarah, seperti mengakui, al. bahwa Jakarta dibangun oleh orang Belanda dengan ribuan kuli yg didatangkan dari Cina. Makanya budaya asli Jakarta adalah budaya peranakan Cina. Musiknya musik Cina, yg dipengaruhi oleh musik Portugis. Tari-tariannya juga. Pakaiannya juga. Bahasanya bahasa Melayu dialek Jakarta. Bahkan nama penduduk asli Jakarta juga diambil dari bahasa Belanda, yaitu Batavia. Dari Batavia menjadi Betawi. Orang Betawi adalah keturunan kuli Cina yg didatangkan oleh Belanda, yg kawin dengan perempuan lokal. Agamanya Islam. Yg tetap beragama Toapekong juga ada.

Saya tidak percaya itu pepesan kosong yg bilang Jakarta didirikan oleh Pangeran Jayakarta. Itu omong kosong. Yg benar, Jakarta dibangun oleh orang Belanda dengan puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan langsung, dan tidak pernah kembali lagi. Lelaki semua, dan semuanya kawin dengan perempuan lokal. Makanya orang Betawi asli tidak punya rasa kecemburuan etnis dengan orang Cina, karena masih satu keturunan. Walaupun agamanya beda, masih satu keturunan.

Kata ganti orang, yg sering disalah-kaprahkan sebagai bahasa Betawi, yaitu gua dan lu, adalah bahasa Hokkian. Salah satu dialek dalam bahasa Cina.

Cina Kota yg tinggal di daerah Glodok dan sekitarnya, kalau sudah ratusan tahun turun-temurun di daerah itu, juga punya campuran pribumi. Bahasanya bahasa Betawi, walaupun agamanya bukan Islam. Sama sekali tidak anti Islam. Menurut sejarah, tidak pernah ada kerusuhan rasial di Jakarta selama ratusan tahun, kecuali pemberontakan kuli Cina. Ratusan tahun lalu, ribuan kuli Cina bentrok dengan penguasa Belanda, dan akhirnya mereka diusir keluar kota. Makanya penduduk di sekitar Jakarta juga punya campuran keturunan Cina. Kalau tidak punya campuran Cina, orang Indonesia akan lebih terbelakang dari sekarang. Dari semua etnik keturunan asing di Jakarta, yg paling banyak kawin campur adalah etnik Cina, setelah itu etnik Arab dan Eropa, dan

paling belakang adalah etnik India. Ini etnik-etnik Jakarta masa lalu yg masih bisa di-*scan*. Kalau tidak bisa di-*scan* lagi, atawa sudah merata, dinamakan orang Betawi. Agamanya Islam, tapi budayanya tetap saja budaya peranakan Cina. Dan Cina Betawi, karena bahasa sehari-harinya adalah bahasa Melayu dialek Betawi, berperan besar dalam perkembangan bahasa kita, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dikembangkan dari bahasa Melayu Pasar, atawa bahasa Melayu yg dipakai oleh keturunan Cina. Orang-orang Cina peranakan adalah komunitas yg pertama-kali secara konsisten menggunakan bahasa Melayu.

Orang Betawi susah maju karena banyak larangannya. Adat budayanya seperti itu, dari keluarga banyak larangan; tidak boleh begini, tidak boleh begitu. Menurut saya, itu adat Cina juga aslinya. Adat Cina yg terbelakang, masih kental di kalangan orang Betawi, makanya susah maju.

Dari semula Batavia atawa Betawi adalah kota metropolitan, pluralis. Ada banyak komunitas. Komunitas Orang Betawi adalah mereka yg berbahasa Melayu dan beragama Islam, dan sudah ratusan tahun turun temurun tinggal di Betawi. Leluhurnya dari Cina. Tapi sudah tidak bisa ditelusuri lagi karena Cina Islam tidak memperdulikan leluhur. Kesenian yg dibilang asli Betawi adalah kesenian Cina Peranakan. Ada campuran Portugis juga. Tetapi itu tetap saja kesenian Cina Peranakan yg memang mencampur-adukkan kesenian yg dibawa dari tanah asal dengan kesenian Portugis, terutama seni musiknya. Pakaiannya jelas pakaian Cina, terlihat dari pakaian penari-penari Betawi. Pakaian adat pengantin Betawi adalah pakaian pengantin Cina. Itu untuk yg perempuan. Kalau yg lelaki mungkin pakai busana ala Arab. Bagian dari politik pemecah-belahan masa lalu adalah mengagungkan kesenian Betawi "asli". Seolah-olah Betawi muncul sendiri, tanpa ada asal-usul. Padahal Betawi memang asli keturunan dari puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan oleh Belanda. Semuanya datang tanpa perempuan. Kawin dengan perempuan lokal. Yg beragama Islam kemudian berbaur menjadi Suku Betawi. Yg beragama Toapekong tetap menjadi Cina. Namanya Cina Betawi.

Itu saja, kalau sudah mau diakui akan menjadi satu kemajuan tersendiri. Artinya, kita mengakui bahwa asal usul orang Betawi adalah keturunan dari kuli-kuli Cina itu. Kalau kemudian bercampur-baur dengan orang-orang pribumi lainnya yg datang ke Jakarta, itu tentu saja benar juga. Tapi asal-usulnya tetap, yaitu keturunan kuli Cina. Kalau tidak begitu, itu puluhan ribu kuli Cina yg dibawa Belanda ke Batavia jadi apa? Apa mati tanpa keturunan?

Kita bisa asumsikan separuh membaaur menjadi pribumi yg dikenal sebagai Suku Betawi sekarang ini, atau lebih tepat lagi asal usul Suku Betawi, karena ada campuran lagi dengan berbagai macam pendatang. Kriterianya satu, yaitu agama Islam. Tapi adatnya tetap. Adat Suku Betawi yg banyak larangan itu adalah adat Cina. Pegang teguh etika adat istiadat, walaupun dengan alasan agama. Alasan sebenarnya adalah adat. Kejujuran memang pahit. Tapi apa pahitnya disini? Kalau mata anda jeli, dan tidak juling, dengan sebentar saja mengamati keturunan Betawi asli, anda akan lihat ciri-ciri Cina di wajah dan kulit mereka. Cara bicaranya juga sama dengan cara bicara Cina Betawi. Itu cara bicara halus. Dianggap kasar oleh bagian lain di Indonesia, tetapi dalam konteks Betawi, itu gaya bicara halus. Perhatikan keseniannya, yg dibilang kesenian Betawi asli itu kesenian Cina, campur dengan Portugis. Perhatikan baju adatnya. Itu modifikasi dari baju adat Cina. Perhatikan baju penari-penarinya. Perhatikan cara memanggil kerabat, yg banyak pakai perbendaharaan kata Cina (atau tepatnya Hokkian). Mak artinya nenek di bahasa Betawi, itu bahasa Hokkian. Kong artinya kakek di bahasa Betawi.

Bahasa Hokkian juga.

Mengakui asal-usul kita dan menerimanya dengan lapang dada termasuk bagian dari praktek pluralisme. Kita menjadi di tengah. Tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan.

Saya seorang pengamat budaya. Saya perhatikan, bahkan di Jakarta Kota, tempat-tempat hiburan seperti *nightclubs* dan karaoke yg notebene pengunjunnya adalah peranakan Cina, ternyata sudah bertahun-tahun mengedepankan musik asli berbahasa Mandarin. Mungkin sudah tidak ada lagi itu Dendang Melayu yg dianggap terlalu kampung. Padahal Dendang Melayu adalah musik Cina dengan kata-kata berbahasa Melayu. Pertama kali dipopulerkan oleh Peranakan Cina. Tetapi karena peranakan Cina di Indonesia di-diskriminasi, akhirnya di-*stereotype*-kan lah bahwa budaya peranakan Cina adalah budaya tradisional Indonesia, dan peranakan Cina harus berorientasi ke budaya Cina yg asli, tanpa campuran Indonesia. Aneh sekali. Permainan *stereotypes* yg, mungkin, dinikmati oleh banyak orang.

Di Singapura ada Museum Peranakan. Disini semua artefak budaya Cina Peranakan dikumpulkan. Mungkin kita nanti harus ke Singapura untuk mempelajari asal usul Peranakan Cina di tiga negara: Indonesia, Malaysia dan Singapura. Padahal faktanya, komunitas Cina peranakan paling besar berada di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Dan budaya yg dikembangkan oleh Cina peranakan di Jawa sudah diakui sebagai budaya asli Indonesia. Memang asli, asli dikembangkan di Indonesia, oleh orang peranakan, yaitu keturunan pendatang dari Cina yg menikah dengan penduduk lokal.

Singapura dan Malaysia bisa begitu cepat maju dan relatif kaya karena komposisi keturunan Cina di negara mereka besar sekali. Mungkin relatif banyak totoknya juga, yg memang lebih ulet bekerja dibandingkan orang peranakan. Populasi Peranakan Cina di Indonesia mungkin paling banyak cuma 5%. Bandingkan itu dengan jumlah sekitar 30% di Malaysia, dan 70% di Singapura.

Bisa juga diajukan proposisi bahwa Peranakan Cina dan Indo Belanda adalah orang-orang nasionalis yg pertama secara konkrit, karena budaya mereka merata, tidak terikat kepada salah satu etnik.

Borjuasi atau kelas menengah juga baru mulai muncul di Indonesia. Perlu jumlah cukup borjuasi untuk bisa mulai berdampak. Sekarang sudah mulai, walaupun masih malu-malu kucing. Penciptaan pemerintahan bersih dan demokrasi yg jujur merupakan gerakan borjuasi. Penegakan HAM juga. Reformasi hukum juga. Semuanya masih berjalan, dan dihalang-halangi oleh mereka yg mau mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dari kekalnya kebodohan di masyarakat.

Yg suka memaksa untuk menganut suatu kepercayaan tertentu adalah orang Indonesia. Belanda tidak pernah memaksakan kepercayaannya agar dianut orang lain. Belanda negara paling liberal bahkan sejak ratusan tahun lalu. Agama adalah urusan individu masing-masing. Makanya kita bisa terheran-heran melihat pemikiran *founding fathers* kita, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, bahkan HB IX. Mereka itu didikan Belanda semuanya. Mereka bisa berpikir seperti orang Belanda. Secara obyektif, Belanda itu kolonialis yg *enlightened* atau tercerahkan. Kenapa? Karena kolonialis yg rese juga ada, yaitu orang Spanyol dan Portugis. Spanyol dan Portugis selalu

mengkristenkan kawula jajahan. Belanda tidak. Spanyol itu rampok asli, ingat berapa banyak emas dari Mexico yg mereka angkut? Penduduknya dibunuh, rakyatnya dijadikan budak, dan emasnya diangkut ke Spanyol. Dalam bidang kebudayaan, Spanyol dan Portugis juga selalu memaksakan bahasa mereka untuk dipakai. Belanda tidak. Orang Belanda lebih memilih untuk berbicara dengan bahasa kita. Bahasa Belanda cuma untuk elite saja. Orang Belanda tidak punya rasa nasionalisme fanatik dari dahulu sampai sekarang. Mereka bangsa yg rasional, berjiwa pedagang.

Patung-patung Hindu dan Buddha dari Indonesia yg paling bagus sekarang ada di Belanda. Terawat baik. Beberapa tahun lalu, Belanda mau mengembalikan satu patung, dan dipilihlah satu patung yg paling bagus dari antara patung-patung Indonesia yg ada di Belanda. Patung itu adalah Pradnya Paramita yg sekarang ada di Ruang Pusaka di Museum Nasional, Jakarta. Ketika anda memasuki Ruang Pusaka itu, anda akan langsung lihat Pradnya Paramita. Itulah satu-satunya patung Indonesia yg dikembalikan oleh Belanda. Yg saya sesalkan cuma satu, yaitu Belanda pernah menghadiahi Raja Thailand dengan 8 gerobak patung Buddha dari Borobudur. Padahal Buddha Borobudur adalah yg terindah dari semua Buddha yg ada di dunia. Bahkan lebih bagus dari Buddha India, Cina atau Jepang. Dan kalau sudah jadi koleksi raja Thailand turun-temurun sampai sekarang, jelas tidak bisa balik lagi ke Indonesia. Naskah asli Negarakertagama juga masih ada di Belanda. Naskah itu diketemukan di keraton Cakranegara ketika Belanda menyerbu Mataram, Lombok Barat. Kerajaan Cakranegara beragama Hindu Bali, dan mereka ternyata masih menyimpan naskah itu yg, bahkan di Jawa sendiri sudah tidak ada. Waktu itu Puri Cakranegara di Lombok melakukan puputan, atau membakar seluruh isi puri ketika Belanda datang menyerbu. Untung naskah itu bisa diselamatkan karena Belanda selalu membaw aahli sejarah dan naskah kuno ketika melakukan ekspedisi militer.

Belanda sudah memulai program pencerdasan penduduk Indonesia bahkan sebelum Perang Dunia II pecah. Karya-karya tulis asli berbahasa Melayu (Indonesia) sudah diterbitkan dan dipakai di sekolah-sekolah untuk pribumi. Angkatan Pujangga Baru diorbitkan oleh Belanda sebelum Indonesia merdeka. Jadi, di Indonesia, Belanda menggunakan dua bahasa. Untuk rakyat kebanyakan, digunakan bahasa Melayu. Bahasa Belanda cuma digunakan di kalangan terbatas. Dan bahasa Melayu (Indonesia) itu dipopulerkan oleh Belanda sendiri. Mungkin, waktu itu Belanda mau bertahan di Indonesia lebih karena alasan emosional karena banyak orang Belanda punya darah Indonesia. Bukan karena pertimbangan untung rugi. Tapi jangan pula lupa bahwa Belanda terus menerus "menyubsidi" Indonesia selama puluhan tahun sampai sekarang. Bagian terbesar dari bantuan luar negeri Belanda selalu diberikan untuk Indonesia. Dan di seluruh dunia, Belanda adalah negara teladan dalam memberikan bantuan luar negeri. Bahkan AS mengakui itu. Menurut saya, Belanda berusaha keras untuk mencerdaskan penduduk Indonesia tetapi dihalang-halangi oleh kaum ningrat pribumi. Bisa dibaca kesaksian dari Ibu Kita Kartini tentang itu.

Ada dansa-dansi dari Maluku Selatan yg disebut Katreji. Saya bilang, aslinya ini dansa-dansi orang Portugis. Pastilah dibawa dari markas besar orang Porto di Melaka, dan masuk ke Maluku Selatan, lengkap dengan busana perempuan dan lelakinya. Busana perempuannya bukan busana Portugis, melainkan kebaya peranakan Cina. Yg busana Portugis pakaian prianya. Dansa-dansi ini juga dikenal di Sulawesi Utara, sekarang sudah dianggap tarian asli, padahal merupakan adaptasi (langsung atau bulat-bulat) dari budaya Portugis. Di Sulawesi Utara malahan lebih gila lagi, perempuannya pakai busana panjang gaya Eropa, dan lelakinya pakai topi. Berarti, orang

Portugis menemukan jalan laut rahasia ke tempat pusat rempah-rempah bukanlah isapan jempol, melainkan fakta tak terbantahkan. Dan pusat rempah-rempah adanya di kepulauan ini, yg belakangan disikat oleh Belanda. Portugis ditendang sampai tinggal punya wilayah sepotong di Timor bagian Timur. Dan Spanyol ditendang ke Utara, ke Philipina. Dalam perkembangannya orang Maluku Selatan dan orang Sulawesi Utara tidak merasa dijajah oleh Belanda. Setahu saya begitu situasinya. Orang Ambon dan orang Manado termasuk mereka yg secara salah kaprah disebut orang *mardijkers* (= merdeka). Artinya orang-orang yg tidak diperintah oleh penguasa-penguasa pribumi. Mereka orang bebas. Bisa berbicara langsung dengan orang Belanda tanpa perlu menunduk-nunduk seperti orang di Jawa. Dansa-dansi semacam ini di jaman Bung Karno disebut Tari Lenso. Bung Karno gandrung sekali dengan Tari Lenso.

Pengalaman etnik-etnik Indonesia menghadapi pemerintah kolonial Belanda juga beda-beda. Tidak sama. Saya keturunan orang yg memang sudah turun-temurun bisa bicara setara dengan orang Belanda. Tidak minder. Tidak perlu menunduk-nunduk. Saya sudah *mardijkers* bergenerasi-generasi. Thesisnya, orang-orang di Jawa begitu ngebet sama Belanda, mengira benar-benar ditindas, padahal yg menindas mereka adalah para priyayi mereka sendiri. Mungkin. Dan walaupun umumnya orang spiritual, priyayi Jawa tidak mau membuka rahasia meditasi mata ketiga. Mungkin juga karena tidak tahu dan tidak mengerti.

Meditasi mata ketiga tidak lain dan tidak bukan cuma penurunan frekwensi gelombang otak. Gelombang otak kita turun dalam waktu yg sesingkat-singkatnya, menggunakan trik permainan bola mata. Tarikan napas kita akan semakin lama semakin perlahan, dan itu di-induksi oleh bola mata kita yg menatap terus ke arah atas, dengan kelopak mata setengah terpejam. Itu cara tercepat untuk menurunkan gelombang otak, dan bukan cara-cara sadis atawa penyiksaan diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan napas. Anda bisa saja menurunkan gelombang otak anda dengan cara memperhatikan napas. Tapi saya tidakpakai cara itu. Saya suka cara yg paling sederhana, paling cepat, dan paling bisa dinikmati.

Saya tertawa untuk menurunkan gelombang otak orang. Itu teknik *attunement* saya. Semakin gelombang otak turun, rasanya semakin *blank*. Melihat seperti tidak melihat. Tertawa tanpa tahu apa yg ditertawakan. Bicara tanpa tahu apa yg dibicarakan. Saya tidak pernah tahu ada orang lain yg bisa bikin gelombang otak orang lain turun. Bahkan Romo guru saya yg dari Yogya juga tidak bisa. Saya bisa. Karena saya bisa menurunkan gelombang otak orang sampai mencapai level samadhi hanya dengan cara ngobrol-ngobrol saja selama 30 menit sampai 60 menit, maka saya tidak pernah merasa kesulitan memandu meditasi. Kalau saya teruskan bicara, maka gelombang otak saya akan turun terus, mencapai frekwensi Theta dan bahkan Delta, yaitu frekwensi otak tidur lelap. Tapi tetap melek dan sadar. Yg mendengarkan saya bicara juga tetap melek dan sadar. Itulah frekwensi kun fayakun. Anda tinggal ucapkan saja apa yg anda inginkan, dan tinggal ditutup dengan ucapan amin.

Ada yg bertanya: "Mas Leo, saya pernah belajar dan mengikuti aliran tentang manunggaling kawula gusti (MKG). Salah satunya diajarkan bagaimana kita dalam melakukan seks tidak sembarangan (walaupun dengan istri kita), harus mendapat ijin Pangeran. Untuk mendapat ijin tsb kita harus rajin meditasi/ zikir dan membersihkan diri dari hal-hal yg negatif. Apakah manunggaling kawula gusti memang seperti itu ya, Mas Leo?"

Itu MKG versi mereka, jawab saya. Versi saya adalah yg biasa-biasa saja. Tanpa berbuat apapun, anda sudah manunggaling. Memang dari awal sudah manunggaling, dan selalu akan manunggaling. Manunggaling artinya menjadi tunggal atawa menyatu. Manunggaling kawula gusti artinya penyatuana antara kawula dan gusti, hamba dan tuan. Versinya banyak, saya sendiri berpendapat MKG adalah menjadi diri sendiri. Kawula adalah diri kita, Gusti diri kita juga. Menyatu antara saya dan saya sendiri. Artinya tidak terpecah atau galau memusingkan tetangga.

Pusat hati nurani ada di kepala. Bukan di dada. Seharusnya, orang yg manunggaling kawula gusti atau merasa Allah berbicara kepadanya mengakui bahwa ada suara yg masuk di kepalanya. Saya sama sekali tidak anti orang beragama. Saya bisa mengerti cara berpikirnya. Kalau bisa, saya ingin mendorong orang untuk mengalami sendiri tentang Allah yg hidup di dalam kesadarannya, di dalam pikirannya, di kepalanya; dan bukan Allah yg ada di dalam ayat-ayat. Ayat-ayat itu mati, tetapi roh hidup. Roh itu kesadaran anda. Allah hidup di dalam kesadaran anda. Saya tidak percaya cuma Syekh Abdul Qadir Jaelani yg bisa mencapai tahap pengertian dan penghayatan bahwa Allah hidup di dalam kesadarannya. Saya percaya setiap orang dari kita bisa seperti itu.

Hati nurani letaknya di kepala, bukan di dada. Kalau muncul di kepala, istilahnya intuisi. *Instinct* lain lagi. *Instinct* adalah naluri. Lapar, haus, gatal pengen ngesex adalah contoh *instinct*. Kalau anda merasa tertuntun untuk add saya di facebook, maka itu jelas intuisi, bukan *instinct*. Intuisi anda menuntun anda untuk menemukan saya. Kenapa? Karena ada frekwensi yg menyambung. Kenapa menyambung? Karena ada yg sinkron. Ada azas sinkronisitas yg bekerja.

Saya pertama-kali tahu tentang azas sinkronisitas dari buku *the Celestine Prophecy*. Sinkron, sambung-menyambung. Kita cuma tahu satu langkah ke depan, setelah itu apa kita tidak tahu. Tapi kita melangkah dengan yakin karena tahu prinsip sinkronisitas selalu bekerja. Sama saja seperti kita melangkah dengan satu kaki, dan bukan dua kaki sekaligus. Kita melangkahkan satu kaki karena kita tahu setelah itu kaki berikutnya akan melangkah lagi. Ini wajar saja, seperti itu bekerjanya, bahkan tanpa perlu bilang ada Allah ygmengawasi. Allah cuma ada di dalam pikiran. Konsep pembantu. Bisa dipakai kalaumau. Bisa juga tidak dipakai. Baik pakai Allah maupun tidak, manusia hidup. Hidup dan berjalan mengikuti pergerakan alamiah. Lahir, bertumbuh, kawin dan mati. Berpikir, merasa, mengambil keputusan, berubah. Makin lama manusia makin mendekati konsep Allah yg dipercayainya. Kalau konsep Allahnya bagus, manusianya jadi bagus. Kalau konsep Allahnya jelek, manusianya jadi jelek. Allah dikonsepskan oleh manusia. Manusia primitif mengkonsepkan Allah yg primitif. Manusia paska modern mengkonsepkan Allah yg supra modern.

Walaupun gemar pakai kata Allah, belum tentu orangnya bisa akses energi Allah. Kalau pakai hati, dan menolak pakai kepala, bagaimana bisa akses energi Allah? Allah diakses lewat meditasi di cakra mata ketiga. Di kepala, dan bukan di dada. Kalau cuma di dada, orangnya akan bersandar kepada kepercayaan yg sudah jadi. Berpegang erat, dan tidak berani dilepaskannya, karena kalau dilepaskan, maka tidak ada lagi apa-apa disana. Mereka yg bisa naik ke kepala dan meditasi disana tidak begitu. Mereka akan bisa langsung menyedot energi Allah. Dari mata ketiga mereka sendiri. Energi Allah tidak lain merupakan energi alam semesta, ditarik lewat cakra mata ketiga manusia. Kalau manusianya sudah mampu, maka energi yg ditarik dari alam itu bisa dibagikan kepada orang lain juga. Bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk tetangga juga.

Paska modern juga cuma istilah saja. Di era paska modern, kepala rumah tangga bukan pria semata, melainkan siapa saja yg mau dan bisa. Banyak rumah tangga di era paska modern memiliki dua kepala. Manusianya ada dua, maka kepalanya ada dua. Manusia dua orang yg mengepalai rumah tangga itu bisa berjenis kelamin pria dan wanita, bisa juga pria dan pria, dan bisa juga wanita dan wanita. Segalanya bisa saja, dan eksplorasi hal seperti itu merupakan sebagian tantangan yg dihadapi oleh mereka yg telah hidup di era paska modern. Pertanyaannya sekarang, apakah Indonesia ini paska modern atau modern? Jawab: Tergantung manusianya sendiri.

Kalau masih mau mengharapkan segalanya ditentukan oleh *role playing* dengan mengikuti paradigma modern, maka artinya kita masih hidup di era modern. Kalau mau mengikuti *role playing* dengan paradigma paska modern, maka jadilah pasla modern. Paska modernitas ditentukan oleh kemauan. Kalau manusianya mau, maka jadilah itu. Kalau mau menikah, ya menikahlah. Kalau tidak mau, ya tidak usahlah. Dan itu berlaku bagi semua, baik pria maupun wanita. Di era modern, yg namanya pilihan merupakan suatu kemewahan karena semua orang akan bilang bahwa kita ditentukan. Segala pilihan di era modern ditentukan. Cara berpakaian ditentukan, cara berbicara ditentukan, bahkan cara berpikir juga ditentukan. Tetapi paska modern membalikkan paradigma itu dengan mengatakan bahwa segalanya adalah pilihan. Kalau seorang wanita merasa harus menikah, dan ternyata setelah menikah merasa bahwa pilihannya salah, akhirnya si wanita akan bisa berbalik peran dan menjadi "pria", dalam tanda kutip. Artinya, secara simbolik menjalani peran sebagai seorang pria, atau menjadi maskulin. Menjadi seorang *single parenta* dalam perbuatan yg sangat maskulin, contohnya. Banyak wanita yg *single parent*, sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Feminin sekaligus maskulin walaupun, menurut saya sendiri, *single parenthood* lebih banyak maskulinnya.

Pada pihak lain, banyak pula pria yg ternyata manja, mencari kasih sayang kemana-mana, dari satu wanita ke wanita lainnya tanpa memperdulikan tanggung-jawab. Nah, kelakuan seperti itu lebih banyak sifat femininnya walaupun manusianya sendiri *straight* dalam orientasi seksual. Walaupun 100% hetero, kelakuan yg mencari tempat curahan hati dari satu wanita ke wanita lainnya merupakan sifat yg feminin. Maskulinitas dan femininitas disini bukan merupakan sesuatu yg positif maupun negatif, tentu saja; segalanya netral dan cuma merupakan kecenderungan saja. Kalau cenderung untuk mandiri, maka artinya lebih banyak maskulinnya. Kalau cengeng dan suka mencari perhatian, maka cenderung feminin. Nah, kalau pengertian jujur seperti itu yg kita pakai, maka akan tampaklah bahwa banyak wanita yg lebih maskulin daripada pria. Dan banyak pula pria yg lebih feminin daripada wanita. Lalu akhirnya bagaimana?

Akhirnya ya dijalani saja. Kalau seorang wanita menikmati untuk bersifat maskulin, ya jalani sajalah. Dari dahulu banyak wanita yg lebih mandiri daripada pria, tetapi tidak diakui atau bahkan ditekan oleh lingkungannya. Sekarang juga masih. Banyak wanita mandiri akan ditekan dengan segala macam cara oleh lingkungannya. Dan itu normal saja. Lingkungan sekitar selalu akan merasa terancam oleh kemandirian seorang wanita. Dan lingkungan yg terancam seperti itu menandakan bahwa itu adalah lingkungan modern. Kalau sang wanita mau tunduk terhadap desakan lingkungan yg berargumen segala macam, yg intinya bahwa wanita harus menerima kodrat, artinya wanita itu masih modern pula.

Kalau si wanita tidak mau menerima segala macam argumen berdasarkan kodrat yg notebene merupakan ideologi bagi pria dan untuk pria dengan cara mengorbankan wanita, maka si wanita akan jalan terus saja. Dia akan bilang *so what gitu lho!* Dan wanita yg seperti itu sudah cukup banyak di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta. Lalu, apakah sebenarnya kita sudah masuk era paska modern? Mungkin sebenarnya sudah, tetapi tidak sekaligus. Era berganti melalui suatu proses, ada yg berjalan. Ada yg sudah masuk, dan ada yg masih tertinggal. Ada yg tertinggal sedikit, dan ada yg tertinggal banyak. Dan itu normal saja. Kenapa harus memaksakan diri? Kalau diri sendiri merasa sudah berada di era paska modern, ya jalan saja. Mengapa kita harus mengkhotbahi orang lain yg masih harus berkutat dengan perjuangan gender, contohnya.

Spiritualitas bukanlah agama, melainkan hal bagaimana kita menjalani hidup kita masing-masing. Segala sesuatu yg berkaitan dengan kesadaran kita sebagai manusia, jatuh bangun kehidupan kita sebagai manusia, dan rasa koneksitas kita dengan sesuatu yg kita anggap sebagai Allah merupakan spiritualitas. Dan spiritualitas tidak harus berkaitan dengan agama. Kalau mau dikaitkan tentu saja bisa. Kalau mau tidak dikaitkan juga bisa. Kalau mau dilepaskan total dari agama juga bisa. Inilah era pasla modern dimana spiritualitas bisa dilepaskan dari agama. Di era modern, kebanyakan orang belum berani untuk melepaskan spiritualitas dari agama karena takut akan kehilangan arah. Ternyata kita sekarang telah membuktikan sendiri bahwa spiritualitas bisa, dan mungkin harus dilepaskan dari agama.

Spiritualitas di era paska modern adalah pengertian bahwa segalanya merupakan pilihan. Ada banyak tantangan yg, antara lain berasal dari orang yg masih bingung dan mau memaksakan pendapatnya agar manusia lain tertib masuk dalam kategori agama yg ada. Padahal, banyak dari kita sudah merasa gerah dengan segala macam ajaran maupun praktek di dalam agama sehingga akhirnya kita membuat agama sendiri saja. Di dalam era modern, membuat agama sendiri dibidang sesat. Dalam era paska modern, segala sesuatunya dimungkinkan. Kita bisa membuat apapun yg kita percayai, dan kita sendiri juga yg menjalaninya. Kita bertanggung-jawab terhadap apapun yg kita percayai dan jalani yg, sebenarnya, lebih jujur daripada membeo segala ucapan orang lain yg jelas sudah tidak relevan dengan apa yg kita butuhkan.

Manusia bergerak semakin lama semakin menjadi insan yg rohaniah atau spiritual. Bergeraknya bukan ke arah agama institusional, tetapi ke dalam praktek menghayati spiritualitas masing-masing. Kultivasi spiritualitas bermacam ragam prakteknya, dan segalanya *valid*. Itulah essensi dari spiritualitas pasla modern, yaitu kita menentukan jenis spiritualitas apa yg akan kita kultivasikan. Kita menjadi diri sendiri saja tanpa perlu ikut-ikutan orang lain. Apapun yg anda pahami dan praktekkan, yakinlah bahwa anda tidak salah. Selama anda bisa merasa sehat secara psikologis dan spiritual, ya jalan saja dengan pendapat anda. Kurang lebih seperti itulah prinsip universalitas yg diterapkan dalam era paska modern. Tidak ada salah ataupun benar disini, melainkan pilihan.

Ada orang yg mau bertahan pada satu pegangan sehingga sedikit-sedikit merasa tersinggung. Kalau orang tersinggung, maka itu merupakan masalah di diri orang itu sendiri. Pegangannya terlalu gede sehingga gede tersinggung juga. Kalau tidak memegang apapun seperti saya, apa yg bisa disinggung? Kesimpulan saya: spiritualitas di era paska modern adalah pilihan yg terbuka. Apapun bisa dipilih dan dijalani oleh manusianya tanpa kita perlu merasa risih atas pilihan yg

diambil oleh orang lain. Spiritualitas adalah urusan pribadi dari setiap manusia, dan bukan untuk diperdebatkan kebenaran atau ketidak-benarannya. Segala yg dipercayai manusia sah saja, karena berlaku bagi dirinya sendiri.

Dalam era paska modern banyak juga terjadi re-introduksi nilai tradisional yg dikaji kembali dan diberikan pemahaman baru. Gerakan *New Age* yg muncul di Barat dan sekarang sudah makin marak juga di Indonesia sebenarnya bukan membawakan sesuatu yg baru, melainkan lama. Segala jenis spiritualitas yg dianggap eksotik di Barat dianggap sebagai bagian dari *New Age*, padahal di tempat aslinya mereka semua merupakan hal yg lama. Sebenarnya harus disebut sebagai *Old Age*. Pemahaman spiritual yg berasal dari Indonesia seperti Kejawan dalam berbagai alirannya akhirnya dianggap sebagai bagian dari spiritualitas *New Age* oleh mereka yg tinggal di Barat.

Kita sendiri sampai sekarang tidak menganggap kepercayaan tradisional Indonesia sebagai *New Age* atau bagian dari spiritualitas paska modern. Tetapi di Barat ternyata kepercayaan tradisional Indonesia dianggap termasuk. Termasuk sebagai spiritualitas paska modern. Spiritualitas paska modern bisa juga berarti hal-hal yg berasal dari tradisi non Judeo-Christian. Aliran-aliran kepercayaan dari India, Cina, Jepang, Indonesia, dll dianggap *New Age* karena bukan merupakan bagian dari tradisi Judeo-Christian. Dianggap baru juga karena diasumsikan bahwa kepercayaan asli dari Asia bersifat toleran sebagai anti-thesis dari tradisi Judeo-Christian yg tidak toleran. Spiritualitas paska modern sangat toleran. Manusia bisa dan berhak percaya apapun yg ingin dipercayainya.

Tradisi Judeo-Christian tidak seperti itu. Aslinya tradisi Judeo-Christian sangat tidak toleran terhadap perbedaan pendapat. Tetapi bagi mereka yg sudah hidup di masa paska modern, era Judeo-Christian sudah berlalu. Sekarang sudah masuk era paska modern dimana yg menjadi paradigma adalah toleransi. Kita bisa toleran terhadap apapun yg mau dipercayai dan dipraktikkan oleh orang lain. Segalanya itu *valid* bagi manusianya sendiri.

Tradisi *Judeo-Christian* sekarang telah berkembang begitu pesat dalam berbagai samaran barunya lagi seperti Humanisme, Liberalisme, Marxisme, Sosialisme, Environmentalisme, *Human Rights Movement*, Feminisme, Agnostisme, Atheisme dan berbagai isme-isme paska modern lainnya. Kalau diurutkan, semuanya berasal dari ide-ide Yahudi yg dibungkus dengan cara berpikir ala Yunani. Namanya tradisi *Judeo-Christian*.

Allah di dalam tradisi Barat adalah Acynthia di dalam Hindu Bali. Acynthia ini adalah yg tak terperikan. Tidak bisa didefinisikan. Ada karena memang ada. Yg bisa didefinisikan itu Dewi Saraswati, Dewa Ganesha, Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa, Dewi Durga. Dewa Dewi itu asma kalau dalam bahasa Arab, percikan sifat illahi. Sedangkan yg illahi itu sendiri tetap tidak bisa diuraikan. Tetap ada dan utuh walaupun manusia sudah menemukan berbagai macam manifestasinya yg disebut sebagai Dewa Dewi di dalam Hinduisme, atau sifat-sifat Allah di dalam Yudaisme dan Kristen, atau asma Allah di dalam Islam.

Dalam Taurat Musa dituliskan kisah ketika Musa bertanya kepada Allah: Siapakah namamu? Dan Allah menjawab: *Eheieh asher eheieh*. Artinya: *I shall become what I shall become*. Aku akan menjadi apa yg aku akan menjadi. Bisa juga diartikan: *I am what I am*. Atau aku adalah aku.

Semuanya filsafat saja, bukan?

Allah punya sejarah. Sama seperti Acynthia dalam Hinduisme, dia ini ada karena dia ada. Cuma itu pengertian pokoknya. Setelah Allah ada berbagai nama yg semuanya merupakan uraian atau sifat. Di dalam Hinduisme, ini paralel dengan nama para Dewa Dewi.

Ada El Echad (Allah yg satu).

Ada El Shaddai (Allah yg utuh).

Ada El Hanne'eman (Allah yg setia).

Ada El Ernet (Allah yg benar).

Ada El Tsaddik (Allah yg adil).

Ada El Elyon (Allah yg maha tinggi).

Ada El Olam (Allah yg abadi).

Ada El Roi (Allah yg mengamati saya).

Ada El Yeshurun, El Gibbor, El De'ot, dll.

Allahitu Acynthia di dalam Hinduisme. Tidak terperikan. Tidak terdefiniskan. Dalam Buddhisme Theravada, Allah mungkin Nibbana. Sama, tidak terdefiniskan. Yg bisa terdefiniskan adalah konsep-konsep bawahannya seperti Trimurti dalam Hinduisme. Dalam Buddhisme, Nibbana tidak terdefiniskan, tetapi Sukawati (Surga) bisa. Kalau anda berbuat baik mengikuti syariat Buddhisme, maka anda akan masuk Sukawati. Tao di kepercayaan Cina tidak terdefiniskan, tetapi Li bisa. Li itu etiket, budi pekerti, dan diuraikan habis-habisan di dalam Confusianisme (ajaran Konghucu). Allah, Tao, Nibbana, dan Acynthia ini sama saja. Sesuatu yg tidak bisa diuraikan. Ada karena ada. Dan itu bukan agama. Kalau sudah jadi agama, maka ada syarat-syaratnya. Dan semua syarat itu dibuat oleh manusia juga.

Kita tidak tahu dari mana kita berasal. Sebelum lahir kita ada dimana? Kita tidak tahu. Setelah mati kita kemana? Kita juga tidak tahu. Yg kita tahu: kita ada karena kita ada. Saya ada karena saya ada. Itu saja. Dan itulah Allah. Ada karena ada. Yg ada karena ada bukanlah tubuh anda. Melainkan kesadaran anda. Anda sadar karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda ada. Seingat anda, anda selalu sadar. Ada *memory* yg anda tidak ingat, tertelan di bawah sadar anda. Tetapi anda tahu, bahkan di saat itu anda tetap sadar. Anda selalu sadar. Tanpa perlu pakai agama, walaupun bisa juga pakai kalau mau.

Kenapa saya tidak ikut-ikutan kegiatan lintas agama? Karena lintas agama menempatkan manusia di dalam kotak-kotak. Jadi, ada kotak Islam, kotak Kristen Protestan, kotak Kristen Katolik, kotak Hindu, kotak Buddha dan kotak Konghucu. Semuanya main kotak. Kalau anda

tidak kotak, maka anda tidak bisa ikut-ikutan kegiatan lintas agama. Saya bukan kotak, saya manusia biasa, makanya saya tidak bisa dan tidak mau ikut-ikutan kegiatan lintas agama.

Secara umum, orang lintas agama diharapkan agar menjadi orang beragama yg baik, yg bisa hidup rukun dan damai dengan orang beragama lainnya. Lucu juga, karena faktanya, bahkan tanpa beragama pun orang bisa hidup rukun dan damai dengan tetangga. Tidak saling mengganggu.

Tokoh lintas agama Indonesia yg paling terkenal adalah Gus Dur. Dan saya cukup maklum kenapa Gus Dur ikut begituan. Dia ini kan guru, dia mau mengajarkan kepada banyak umat Islam bahwa semua agama itu sama. Sama baiknya dan sama jeleknya. Kurang lebih seperti itu. Tokoh kedua adalah teman kita Anand Krishna. Berlainan dengan Gus Dur, saya kenal Anand Krishna langsung. Saya datang ke rumahnya. Dan benar, disana memang banyak patung berhala. Ada berhala Hindu, ada berhala Buddha, dan ada juga berhala Kristen. Ada patung Siwa, ada patung Buddha, dan ada patung Yesus. Tetapi tentu saja tidak disembah. Mereka cuma menjadi penghias ruangan saja. Ada pula Musdah Mulia yg memperoleh banyak penghargaan dari luar negeri. Ada pula Franz Magnis Suseno yg diharapkan mewakili Kristen Katolik.

Untuk apa menjadi orang lintas agama kalau ternyata tetap hidup di dalam kotak-kotak? Gus Dur menjadi tokoh lintas agama, dan tetap hidup di dalam kotak Islam. Anand Krishna sudah tidak pakai agama, tetapi dia masih memegang semua agama dengan harapan agar orang bisa menerima semua agama juga dan akhirnya menjadi orang universal. Kalau Musdah Mulia, dia ingin memperbaharui Islam dari dalam. Ketiga orang ini semuanya ingin membawa perubahan. Dan mereka ingin membawa perubahan dari dalam kotak. Manusia dimasukkan ke dalam kotaknya masing-masing. Setelah itu diberikan kuliah agar bisa hidup rukun dan damai dengan manusia yg hidup di kotak-kotak lainnya.

Kelemahan lain dari lintas agama adalah tumpulnya sikap kritis. Memang lintas agama berusaha untuk reformasi agama, tetapi dari dalam. Orang beragama lain diharapkan untuk tidak mengkritik. Islam tidak bisa mengkritik Kristen. Kristen tidak bisa mengkritik Islam. Hindu tidak bisa mengkritik Buddha. Buddha tidak bisa mengkritik Konghucu. Padahal sikap kritis itu diperlukan. Setiap orang seharusnya bisa mengkritik setiap agama yg ada.

Spiritualitas adalah psikologi juga, yaitu hal kejiwaan manusia. Tentang persepsi, tentang pembentukan emosi, tentang relasi antar manusia, tentang harapan kita, kekecewaan kita. Dan semuanya harus diekspresikan dengan bebas tanpa perlu ditekan. Kalau mau ditekan seperti kebiasaan orang Indonesia, jadinya sakit jiwa. Banyak yg seperti itu. Prosentase orang sakit jiwa di Indonesia paling banyak sedunia. Penyebabnya: budaya kita yg suka menekan orang. Orang semuanya ditekan agar menjadi robot. Makanya jadi gila. Solusi dari saya: *be yourselves!* Jadilah diri anda sendiri! Kalau anda suka, bilanglah suka. Gabunglah dengan orang yg ada suka. Kalau anda tidak suka, bilanglah tidak suka. Tinggalkanlah apa yg anda tidak suka. *It's your own life!*

Spiritualitas yg sehat memang akhirnya cuma berisikan *fun* saja. Berbagi dengan satu sama lain. Tidak ada lagi tekan-menekan seperti di dalam agama dan di dalam aliran spiritual bersyariat. Kita semua menuju ke arah sana. Ke arah menghilangnya tekan-menekan. Meskipun demikian, orang Indonesia masih ragu untuk berbagi. Kita tidak terbiasa berbagi pengalaman pribadi. Kita

dibiasakan untuk saling mengingatkan. Saling mengingatkan untuk tidak berbuat salah. Paradigmanya salah atau benar. Seperti anak SD saja.

Agama itu candu rakyat, kata Karl Marx. Mengapa? Karena agama memberikan penghilang rasa sakit seperti bisa anda dengarkan dari lagu-lagu rohani keagamaan. Lagu-lagu yg indah sekali, dan kata-kata yg indah juga. Sakit anda bisa hilang seketika, dan itulah agama.

Tetapi agama sebagai candu rakyat juga sudah mencapai targetnya. Orang sudah sadar bahwa ada aspek agama yg membutuhkan manusia terhadap realitas sosial. Kristen di masa Karl Marx beda jauh dengan sekarang. Mereka di saat itu masih menghadapi tantangan berupa kesejahteraan sosial, perang, persamaan hak. Dan banyak yg melarikan diri ke agama sebagai candu. Sayangnya Karl Marx tidak melihat kekristenan sebagai agen pendorong perubahan sosial. Hati nurani sosial merupakan anak dari kekristenan juga. Bahkan, komunisme sebenarnya merupakan salah satu turunan langsung dari kekristenan. Turunan dari kristen banyak sekali: demokrasi, liberalisme, komunisme, hak asasi manusia, sosialisme, internasionalisme.

Pemikiran Nietzsche yg berpendapat Allah telah mati juga merupakan turunan dari kekristenan. Nietzsche mengingatkan bahwa Kristen saat itu telah menjadi agama budak yg penuh dengan kemunafikan. Tetapi untunlah orang Kristen bisa cepat sadar.

Pramoedya Ananta Toer juga mengingatkan bahwa manusia bukanlah budak. Kita bebas menentukan hidup kita sendiri tanpa dirongrong oleh agama dan tradisi. Itulah kebebasan individual. Kalau anda bilang, jangan bicara secara kritis tentang agama atau tradisi, maka artinya anda berusaha untuk mengekang kebebasan individual. Padahal individu bebas berpendapat apapun. Kebebasan individual memperbolehkan setiap orang menjadi dirinya sendiri. Tetapi kebebasan individual, bahkan di Barat, juga tidak datang begitu saja. Segalanya harus diperjuangkan.

Kebebasan individual itu urusan pribadi. Agama urusan pribadi. Sex urusan pribadi. Kalau anda sekarang ingin menjadi diri sendiri, ingin menggunakan otak anda, maka anda sebenarnya telah melepaskan diri dari roh perbudakan yg masih mengikat sebagian besar orang Indonesia. Anda sudah siap untuk menikmati kebebasan individual anda. Anda sudah bergabung dengan masyarakat internasional.

T = Mas Leo, tolong bimbing aku untuk bagaimana mulai meditasi dan mencapai sadar dalam kesadaran itu karena aku sulit untuk berkonsentrasi!

J = Saya suka kaget memperoleh pertanyaan yg menurutnya bukan pertanyaan. Sudah jelas sejelas-jelasnya, kenapa ditanyakan lagi? Sekarang juga anda sadar dalam keadaan sadar. Meditasi cuma merasakan hal itu. Bahasa Indonesianya mengheningkan cipta. Mengheningkan cipta, mulai! Yg meditasi itu pikiran, dan bukan raga. Raga bisa pakai postur apapun. Mengheningkan cipta artinya mendiamkan pikiran. Caranya bukan bilang hus hus... melainkan konsen di satu titik.

Kita enjoy piikiran datang dan pergi. Kita lihat saja, tetapi fokusnya tetap di kesadaran kita dan bukan di pikiran itu. Rasakan saja kesadaran kita yg berada persis di tengah batok kepala.

Dan siapa bilang kalau meditasi tidak boleh ada kelebatan pikiran di kepala? Kelebatan tetap ada, boleh karena kita tidak bisa hilangkan dengan cara apapun. Di lain pihak, kita juga tahu bahwa kita adalah kesadaran yg melihat itu kelebatan datang dan pergi. Lalu gelombang otak kita akan turun dan turun terus sampai mencapai gelombang otak tidur lelap, tapi tetap saja meditasi atau mengheningkan cipta.

Jangan tidur! Caranya dengan selalu membuka mata anda sedikit. Kalau mata ditutup semua, anda bisa tidur lelap di gelombang otak rendah. Tetapi, kalau mata anda terbuka sedikit, anda akan tegang. Rasanya kencang di jidat. Dan itulah yg saya namakan meditasi di mata ketiga.

Kalau anda bisa, lakukanlah meditasi dengan mata sedikit terbuka. Mata terbuka sedikit, ujungnya saja. Fokus mata tetap, ke arah atas, 45 derajat melihat ke arah atas dengan bola mata kita. Dalam posisi itu orang akan melihat seolah-olah mata kita terbalik. Walaupun kelihatan seram, itulah caranya supaya kita tidak tertidur waktu meditasi. Saya sendiri tidak bisa meditasi dengan mata terpejam. Saya harus selalu buka sedikit. Ini teknik kuno, karena mereka di jaman dulu juga tahu bahwa kalau mata terpejam total kita akan mudah tertidur, makanya mereka membuka matanya sedikit. Sedikit saja, di ujungnya.

Tidak perlu pakai buku renungan meditasi. Meditasi adalah meditasi, bukan merenung. Menurut saya segala buku renungan meditasi sama sekali tidak ada gunanya. Dan segala macam renungan begituan cuma akan menjadi jebakan saja. Bukan membantu orang agar semakin naik tingkat, melainkan menjerumuskan orang ke dalam lubang penipuan diri sendiri. Itu pengalaman saya dari mengamati praktek perenungan di kalangan agama dan orang spiritual. Mereka pikir mereka tercerahkan. Pedahal terbutakan. Memang terasa kontradiktif, tetapi itulah realitanya.

Tentang manfaat meditasi seperti apa haruslah anda temukan sendiri. Apa yg anda rasakan sebagai manfaatnya, itulah manfaat meditasi bagi anda. Manfaat bagi saya belum tentu manfaat bagi anda karena ini termasuk hal yg subyektif juga. Dan tidak perlu pakai perenungan segala macam.

Kita bukan tukang merenung untuk menemukan katahati. Kata hati dilihat saja secara obyektif. Apa benar itu kata hati? Kalaupun benar, itu bukan intuisi. Hati itu sumber segala macam emosi, termasuk cinta, iri dengki dan amarah. Pedahal emosi seperti itu datang dan pergi begitu saja.

Meditasi bukan merenung, meditasi tidak memerlukan renungan apapun. Yg pakai renungan adalah orang yg masih memegang *belief system* tentang baik dan buruk. Intuisinya tidak jalan sehingga mengandalkan renungan. Pedahal baik dan buruk relatif dan kita tidak perlu merenungkannya. Cukup meditasi saja, dan kita akan langsung tahu sendiri. Namanya intuisi.

Dualitas selalu ada selama kita masih berbentuk manusia dengan tubuh fisik. Ada rahasianya juga bagaimana supaya bisa oke, yaitu pegang atas dan bawah. Pegang kiri dan kanan. Semuanya dipegang dalam saat bersamaan. Kita cuma bisa stabil kalau bisa memegang polaritas itu. Kultivasi spiritualitas memang mudah sekali kalau dijalani sendiri, tetapi juga *complicated* kalau kita mau berteori saja. Dibutuhkan keahlian tersendiri, pengalaman pribadi jatuh bangun. Tidak

semudah seperti dituliskandi buku petunjuk. Ada yg tidak pernah bisa dituliskan dan harus dialami sendiri.

Di tradisi tertentu, teknik saya bisa dibilang raja yoga, *yoga of the mind*. Menurut saya inilah teknik yg dipakai oleh Jiddu Krishnamurti, makanya dia tidak pakai *belief system* apapun. Lawannya adalah semua jenis meditasi keagamaan atau spiritual yg mengajarkan untuk fokus di dada. Orang yg meditasinya fokus di dada akan penuh dengan *belief system*. Ada yg perlu dipertahankan walaupun berupa mitos yg tidak jelas kebenarannya. Mereka takut untuk naik ke atas, ke cakra mata ketiga.

Cakra mata ketiga yg saya maksud adalah semua titik yg letaknya di tengah dan bagian atas kepala kita. Termasuk disini yg disebut cakra mahkota. Kalau kita fokus di tengah batok kepala atau di puncak kepala kita, maka kita sudah memakai cakra mata ketiga. Dan segala macam *belief system* kita yg tidak realistis otomatis akan rontok dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kita akan mengalami transformasi. Itulah transformasi yg natural, tanpa dipaksakan. Transformasi diri tidak lain dan tidak bukan merupakan proses rontoknya *belief system* lama. Sebaliknya, orang yg konsentrasi di dada tidak bisa bertransformasi secara alamiah karena mereka terjebak di *belief system*. Selama masih konsentrasi di dada, mereka tidak bisa melepaskan diri dari *belief system* yg menyesakkan itu. Banyak agama dan aliran spiritual masih terjebak. Jalan di tempat, *stagnant*, karena mereka mengajarkan konsentrasi di dada. Tapi biarin aja, urusan orang!

Spiritual adalah bagian dari diri kita yg berbentuk spirit. Spirit artinya ruh, tidak terlihat. Pikiran kita spirit, perasaan kita juga. Pikiran dan perasaan tidak terlihat, makanya termasuk bagian dari spiritualitas. Spirit tidak bisa terlihat oleh mata fisik melainkan oleh yg spirit juga.

Alam semesta ada yg fisik dan ada yg non fisik. Panca indra digunakan untuk mengenal yg fisik. Tetapi ada pula alam semesta non fisik seperti yg kita alami ketika kita tidur. Kita merasa jalan kesana kemari, padahal kita tidur. Itu alam semesta non fisik, dan adanya di dalam pikiran kita saja. Yg jelas, melek ataupun tidur, kita tetap saja sadar. Tanpa ada kesadaran, maka segalanya tidak akan ada. Alam semesta ini tidak ada kalau kesadaran kita tidak ada. Anda tidak ada kalau kesadaran saya tidak ada. Dan saya tidak ada kalau kesadaran anda tidak ada.

Segalanya kembali kepada kesadaran. Bahasa Inggrisnya *consciousness*. Atau *awareness*. Sesuatu yg ada karena memang ada, tanpa perlu kita berteori datangnya dari mana dan mau pergi kemana. Kalau diteorikan, akan menjadi agama. Dan itu tidak mutlak perlu karena tanpa teori agama kita juga tetap saja hidup sebagai manusia yg sadar. Tanpa perlu berteori tentang Allah, kesadaran kita memang ada. Disini dan saat ini. Dan itulah pengertian inti dari kultivasi spiritualitas di dalam semua tradisi. Cuma untuk sadar bahwa kita sadar.

Tidak semua orang yg mengaku spiritual frekwensinya sama. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, sehingga mereka yg frekwensinya di tengah dan bawah akan gelagapan. Mereka punya pegangan. Pegangan itu adalah kemelekatan. Mereka melekat kepada guru, nabi, kitab suci, syariat, agama, iman atau apapun namanya. Itu frekwensi menengah dan bawah. Meditasinya di dada atau cakra jantung.

Menekan ke bawah adalah istilah saya untuk orang yg meditasinya di cakra jantung atau di dada. Frekwensi saya lebih tinggi lagi karena saya fokus di tengah batok kepala, di cakra mata ketiga. Mungkin buat mereka saya akan tampil menakutkan karena saya bisa merontokkan *belief system* mereka. Frekwensi yg atas akan bisa merontokkan frekwensi yg lebih bawah. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, frekwensi menjadi diri sendiri.

+++

34. Dharma dan Bhakti

Lucu juga kalau diingat bahwa penghilangan ego dikhotbahkan oleh mereka yg egonya sebesar gunung. Tanpa perlu sebut nama, anda tinggal datang saja, secara lisan atau tulisan, mereka yg ajarannya mengandung komponen penghilangan ego. Kalau mata anda lurus dan tidak juling, anda akan bisa tahu bahwa guru-guru besar semacam ini adalah yg punya ego paling besar. Tanpa perlu mata ketiga anda bisa tahu. Dan anda bisa langsung saya nyatakan katam mata ketiga, walaupun saya tidak melatih apapun, cuma memberikan saran agar anda gunakan dua mata anda. Dan anda percaya saya, dan anda lakukan. Ketika anda pakai dua mata anda, anda pakai mata ketiga. Satu paket.

Buat saya, pelatihan-pelatihan yg telah dan akan saya lakukan di banyak kota di Jawa Bali, baik sendiri maupun bersama-sama, masuk dalam kategori Dharma, yaitu kewajiban yg mutlak harus dilakukan. Beda dengan Bhakti yg merupakan pilihan. Dengan kelebihan sedikit pemasukan dari pelatihan di Jakarta, para pengajar bisa terbang ke Surabaya. Dari Surabaya ke Yogyakarta. Dari Yogyakarta ke Denpasar. Lalu balik lagi ke Jakarta, dengan sedikit kelebihan. Atau sedikit nombok. Yg tentu saja tidak menjadi masalah.

Dharma dan Bhakti, artinya beda. Jangan disalah-kaprahkan lagi.

I am a Hindu, hohohohoho...

Om swastyastu.

Assalamualaykum.

Orang Kristen juga pakai assalamualaykum, tapi sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi damai besertamu. Bukan salam sejahtera; yg itu salah kaprah.

Magick, dengan akhiran k, bukan sihir bukan sulap. Bacanya tetap saja mejik. Artinya beda. Orang Indonesia hampir semuanya tidak tahu bahwa ada mejik dan mejik. Ada mejik klenik, dan ada mejik non klenik. Klenik artinya tidak bisa dijelaskan. Dan non klenik bisa. Magick dengan akhiran k adalah mejik non klenik. Ada latar belakangnya kenapa pakai mantera dengan nama-nama Allah. Berbagai nama Allah disebutkan secara cukup lengkap. Ada yg namanya *the Lesser Banishing Ritual of the Pentagram*. Pentagram adalah simbol dari manusia hidup. Sama seperti anda dan saya. Ada lima sudutnya, sama seperti kita semua, punya lima sudut kalau dipandang

dari arah depan. Ada kepala, dua tangan, dan dua kaki. Lima sudut. Pentagram. Ada pula berbagai ritual yg kurang seram. Bahasa populernya afirmasi. Penegasan. Ditegaskan berkali-kali bahwa anda ingin kaya raya. Ingin punya pacar cantik atau ganteng. Ingin yg baik hati, murah senyum, atau tidak cerewet. Dan itu bisa saja, menggunakan medium apapun, termasuk kartu tarot, yg diatur sedemikian rupa sehingga kesadaran anda merasa sudah cukup pas. Pengertiannya sudah masuk. Lalu diulang-ulang afirmasinya. Bisa pakai dupa juga. Tutup mata. Turunkan gelombang otak anda. Dengan kata lain, meditasi. Menurunkan gelombang otak anda untuk mencapai level samadhi. Tingkat meditasi cukup mendalam yg dimulai dari frekwensi Alpha, dan semakin turun, semakin turun. Kalau sudah turun sekali, tidak ada perbedaan antara kepala dan hati. Semua sudah menyatu. Tinggal tutup saja dengan amin. Anda yg buka, dan anda yg tutup sendiri.

Tarot cukup bagus sebagai pembuka jalan untuk mempelajari simbolisme. Ada berbagai macam simbol di semua budaya. Simbol belaka. Bahkan Allah juga simbol. Semuanya tentang kejiwaan kita sendiri. Psikologi. Tujuannya agar kita bisa menjadi manusia yg sehat jiwanya. Cuma itu saja. Mempelajari simbol tarot tidak susah. Satu bulan sudah cukup. Yg mungkin orang merasa berat adalah meditasinya. Tanpa meditasi, tarot tidak bisa jalan. Saya bisa percaya diri pakai kartu tarot karena saya sudah overdosis meditasi. Saya bisa bicara tanpa berpikir, keluar apa adanya saja. Dan itu saya praktekan dalam tulisan. Saya menulis juga tidak berpikir. Apa yg muncul langsung saya tulis. *That's tarot in action!*

Dunia materi ini penuh dengan simbol. Simbol adanya di dalam pikiran kita saja. Secara materi tidak ada, mati. Tetapi secara spiritual ada, adanya di dalam pikiran kita. Spiritual artinya rohaniah. Rohaniah itu bukan fisik melainkan non fisik. Pikiran kita non fisik. Karena non fisik, maka kita bisa ubah. Kalau tidak suka, tinggal ubah saja. Agak susah mengubah pola baku di dalam pikiran kalau kita tidak pakai meditasi. Dengan meditasi kita bisa kun fayakun. Kalau telah mencapai gelombang otak rendah sekali, tinggal bilang saja. Tinggal ucapkan saja. Kalau memang pas, ada yg menyambung, maka akan terjadi sesuatu. Dan itulah juga cara kerja nubuah!

Membaca kartu tarot adalah membaca pikiran orang yg bertanya, dan mengikutinya. Apa yg dipercayainya, apa yg dimauinya. Pembaca tarot seharusnya netral, cuma menjadi cermin saja. Kalau yg dibacakan tarot ingin menceburkan diri dan bertanya bagaimana caranya, saya akan kasih tahu caranya. Saya cuma membaca pikiran. Saya tidak bilang benar atau salah. Orang tetap harus memutuskan sendiri apa yg ingin dilakukannya. Ada yg tidak bisa diubah, dan ada yg bisa diubah. Tetapi, apakah benar akan ada perubahan tentu saja tergantung dari orangnya sendiri. Orangnya mau atau tidak? Kalau orangnya tidak mau, ya tidak bisa. Tidak ada yg bisa memaksa kita kalau kita tidak mau berubah.

Walaupun saya mulai dengan tarot, sekarang sudah susah untuk menempatkan tarot di dalam tulisan-tulisan saya. Jaman kita sekarang sudah jauh berbeda dengan jamannya Arthur Edward Waite dan Aleister Crowley. Di jaman mereka, tarot masih bisa terus dibawa-bawa sampai ke setiap aspek. Di jaman sekarang, itu tidak bisa. Spiritualitas sudah makin dimengerti, orang tahu apa yg nyata dan apa yg cuma konseptual. Lagipula, sudah ada dekonstruksi. Kalau tujuannya meng-advokasi dan meng-akomodasi perubahan, kita harus pakai medium yg lebih netral, yg bisa dimengerti dan digunakan oleh semua orang.

Dalam keterbatasannya, tarot masih tetap berguna. Sayangnya tidak semua pewacana tarot menguasai simbolisme. Mungkin secara intuitif tahu, tapi masih merasa takut untuk bicara atau menulis. Padahal tidak perlu takut, tidak perlu jadi orang klenik juga. Misalnya, saya bisa bilang *the High Priestess*, kartu arcana mayor kedua, adalah Nyi Roro Kidul. Dan itu benar! Sama-sama simbol. Dan simbol lokal yg paling dekat dengan *the High Priestess* adalah Nyi Roro Kidul. Sama-sama ber-elemen air. Sama-sama memberikan pengetahuan. Sama-sama bisa kuat menguasai hati manusia, atau membawa manusia untuk mengubah hatinya sendiri.

Lalu dari mana asal-usul 72 bidadari surga yg, katanya, dituliskan di dalam Al Quran? Menurut saya itu simbolik saja, yaitu angka yg diperoleh dari nama Allah yg tidak boleh diucapkan di dalam Yudaisme, yaitu JHVH.

JHVH merupakan gabungan 4 abjad Ibrani. Jod, He, Vau dan He. Tiap abjad Ibrani juga sekaligus angka. Jadi, Jod memiliki nilai 10. He memiliki nilai 5. Vau memiliki nilai 6. JHVH diurutkan dalam empat susun akan menghasilkan 4 Jod + 3 He + 2Vau + 1 He. Setelah dijumlahkan, ternyata total angka yg diperoleh adalah 72. Dan, menurut saya, itulah asal usul kisah tentang bidadari surga di dalam Al Quran.

Tidak lain dan tidak bukan merupakan angka rahasia yg diperoleh berdasarkan ilmu Gematria. Ini ilmu kuno sekali. Sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Mungkin sejak abjad Ibrani ditemukan. Gematria adalah bagian dari Kabalah, ajaran esoterik Yahudi. Esoterik artinya tersembunyi, tidak boleh diajarkan untuk umum.

Allah, atau yg secara simbolik dituliskan sebagai JHVH di dalam Yudaisme, bisa dijumlahkan berapa nilainya. Tetapi ternyata tidak langsung dijumlahkan, melainkan disusun menjadi 4 tingkat dahulu. Disusun menjadi bentuk segitiga yg beralaskan bumi dan mencapai langit. Segitiga juga merupakan bentuk geometrik spiritual. Setelah JHVH diurutkan dalam bentuk segitiga spiritual itu, yg berarti bersusun 4, dan dijumlahkan semua angkanya yg muncul, hasilnya adalah 72. Di dalam Kabalah, angka 72 itu bukanlah bidadari melainkan malaikat. Malaikat adalah emanasi dari Allah sendiri. Emanasi artinya pancaran. Bisa dianggap sebagai pembawa pesan. Dan itulah makna malaikat, angelos, pembawa pesan. Dari Allah untuk manusia. Termasuk budaya Timur Tengah karena di Nusantara tidak ada.

Saya tahu seperti apa praktek orang spiritual di Nusantara jaman dulu. Orang-orang di Kalimantan dan Sulawesi punya ritual mengayau atau potong kepala orang. Untuk inisiasi, mereka harus cari kepala orang di kampung lain. Dan dipotong. Cuma untuk tumbal inisiasi. Dan cuma berhenti setelah dilarang oleh Belanda. Orang-orang Batak juga punya praktek semacam itu, dan cuma berhenti setelah kena pengaruh Kristen Jerman yg dibawa oleh misionaris Nommensen.

Yang paling parah di Jawa, raja-raja Jawa dan para bangsawan memungut pajak dalam bentuk rodi (kerja paksa yg secara halus disebut sebagai gotong-royong). Ketika Belanda menaklukkan Jawa, Belanda mengambil-alih hak untuk memerintahkan rodi tu. Jadi, sebenarnya Belanda menggunakan wewenang raja dan para bangsawan di Jawa. Bukan kerja yg dipaksakan oleh Belanda, melainkan Belanda menggunakan kerja paksa yg merupakan hak pemimpin pribumi.

Bagusnya kolonialisme juga ada, Indonesia sudah memperoleh pendidikan sejak akhir abad ke-19. Belanda sudah membangun sekolah-sekolah, dengan konsentrasi terbanyak di Jawa, Sumatra Barat dan Sulawesi Utara. Belanda sudah menetapkan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah. Jadi sebenarnya Indonesia ini sudah terbentuk sejak akhir abad ke-19 ketika Belanda berhasil total menyatukan Hindia Belanda. Pembangunan sudah dimulai. Kita cuma tinggal mengikuti saja. Sayangnya, naluri primitif penduduk Indonesia ternyata masih cukup kuat. Masih suka ada perang suku, perang agama. Bahkan sampai sekarang. Itu ciri masyarakat primitif.

Indonesia tetap bagian dari masyarakat internasional, walaupun standardnya tertinggal. Ada budaya internasional yg dianut oleh satu dunia. Dan budaya internasional itu lebih tinggi nilai kemanusiaannya dibandingkan dengan budaya asli Indonesia. Ini budaya yang menghormati Hak Asasi Manusia (HAM). Di masyarakat tradisional Indonesia tidak dikenal HAM. Mungkin ada hak, tetapi standardnya beda. Standard kampung, bukan standard internasional. Tantangan yg kita hadapi sebenarnya adalah bagaimana membawa Indonesia ke kancah internasional. Kita harus membuka diri menjadi bangsa beradab di antara bangsa-bangsa di dunia ini. Dan itu harus dibuktikan.

Di mata satu dunia, bahkan Australia yg cuma berpenduduk 22 juta orang dipandang memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan Indonesia yg berpenduduk 235 juta orang. Kenapa? Karena Australia sudah ikut standard internasional, Indonesia belum. Indonesia masih setengah primitif, masih berstandard ganda,

Saya tidak mendorong orang Indonesia untuk menjadi orang Barat. Saya mendorong orang Indonesia untuk bersaing dengan orang Barat. Kita bisa lebih beradab dibandingkan orang Barat, kalau kita mau mencoba. Kita bisa menemukan terobosan baru dalam bidang HAM. Kita bisa berpikir dengan lebih cerdas dan jernih dibandingkan orang Barat, itu juga kalau kita mau. Langkah pertama: sadarilah! Sadarilah bahwa kita sudah terlalu banyak menipu diri sendiri. Kalau sudah sadar, barulah keluar dari diri sendiri. Berbicara apa adanya. Menulis apa adanya. Tidak perlu membanggakan segala Atlantis yg belum tentu pernah ada di Indonesia.

Sudah cukup lama kata *Darwin* selalu terngiang-ngiang di dalam kepala saya, setiap hari tanpa absen, sampai muncul berita bahwa Amerika Serikat (AS) akan membuat pangkalan militer di Darwin, Australia. Menurut saya, itu juga semacam teguran halus kepada Indonesia untuk mulai menjadi bangsa beradab. Yg jelas, dengan adanya marinir AS di Darwin, tidak bakal lagi ada kerusuhan di Ambon. Yg dipilih oleh AS untuk menjadi partner menjaga keamanan kawasan Asia Pacific adalah Australia karena, walaupun cuma berpenduduk 22 juta orang, atau kurang dari 1/10 penduduk Indonesia, Australia adalah negara beradab. Kalau tingkat kegilaan penduduk Australia terendah di satu dunia, maka tingkat kegilaan penduduk Indonesia tertinggi satu dunia. Kalau Australia sangat informal dan sederhana, Indonesia sangat gila hormat. Indonesia ini kebalikan dari Australia. Dan ternyata AS memilih berpartner dengan Australia.

AS sangat pancasilais. Saya pernah tinggal di AS. Saya lihat sendiri disana ternyata masyarakatnya benar-benar mengamalkan Pancasila, walaupun tidak disebut dengan istilah itu. Anda lihat Barack Obama: sikapnya, cara jalannya, cara bicaranya. Itu tulus, apa adanya saja, tanpa kepura-puraan. AS kebalikan dari Indonesia juga dalam hal tertentu. Pria AS akan

mencium pipi perempuan, contohnya, dan bukan pipi lelaki. Di AS, sesama lelaki yg saling cium pipi cuma kaum homo.

Saya pernah kenal pribadi seorang anggota marinir AS. Teman sekolah saya disana. Namanya Francis, seorang keturunan Polandia yg menikah dengan wanita Philipina. Mungkin Francis sudah jadi kolonel atau brigadir jenderal sekarang. Francis cerita tentang bagaimana kehidupan militer AS. Harus bersih total. Tidak ada itu yg namanya militer korupsi di AS. Dan sekarang militer AS semakin oke lagi, dengan kebijakan *don't ask don't tell* atawa penerimaan total kaum homoseks dan lesbian. Dan tidak membawa-bawa agama, tentu saja. Bukan anti agama, tetapi tidak membawa-bawa agama.

Di dunia Timur, kita diajar, sering dengan paksaan fisik dan intimidasi verbal, bahwa kita tidak bisa melepaskan diri dari agama dan tradisi. Kita dibuat percaya bahwa kita dilahirkan sebagai budak. Budak agama, budak tradisi, budak kepercayaan asal. Di Barat tidak begitu. Kita diajar sejak lahir bahwa kita manusia bebas. Dalam banyak hal, Barat lebih superior dari Timur.

Spiritualitas tertinggi di Asia Timur memang pernah ada. Di Cina dan Jepang. Di luar itu, yaitu di bagian Asia Timur yg dikenal sebagai Asia Tenggara, semuanya tiruan. Tidak ada yg orisinal. Yg dikagumi adalah perilaku sosial yg tertib seperti di Bali, walaupun orang juga tahu bahwa itu berubah. Bali sekarang tidak bisa dipertahankan seperti Bali 100 tahun lalu.

Di masa kolonial, negara Indonesia ini disebut *Mooi Indie*, artinya Hindia yg elok. Dan itu benar. Di masa kemerdekaan seperti sekarang, sebutan itu tidak pantas lagi. Sekarang namanya Hindia yg jorok. Sampah dimana-mana. Buang sampah di jalan karena tidak disediakan tempat sampah. Setelah itu sampahnya dibakar di lapangan. Menyebarkan asap, bau, dan racun karbondioksida kepada lingkungan. Jakarta sudah kotor, macet, bau, juga tidak aman. Kata-kata di lagu Rayuan Pulau Kelapa sudah tidak lagi relevan. Lagu Rayuan Pulau Kelapa dengan kata-katanya "negeri elok amat kucinta" berasal langsung dari tradisi Belanda yg begitu cintanya kepada negeri ini sampai menjulukinya *Mooi Indie*, Hindia yg elok. Ternyata itu tidak bisa dijaga oleh orang Indonesia sendiri. Begitu Belanda hengkang, *Mooi Indie* jadi kubangan.

Pedahal kolonialisme atau penjajahan bukanlah suatu momok yg menakutkan karena bisa merupakan jalan menuju pembebasan. Jalan menuju Amerika dan Nusantara baru terbuka setelah orang Spanyol dan Portugal berhasil membebaskan diri dari penjajahan Arab. Setelah itu Belanda membebaskan diri dari Spanyol dan ikut persaingan global. Imperium Spanyol di Asia cuma tersisa di Philipina sebelum disikat oleh AS. Belanda menyikat habis Spanyol dan Portugal di Indonesia.

Kalau sudah tercerahkan, kita juga tidak akan terperangkap dalam jebakan Batman berupa aspirasi menjadi mercusuar dunia. Untuk anda yg belum tahu, mitos Indonesia mau jadi mercusuar dunia dipopulerkan oleh Bung Karno dengan proyek-proyek mercusuarnya. Mercusuar dunia adalah negara-negara yg penduduknya menggunakan otak. AS, Inggris, Jerman, Perancis, Jepang, Belanda, Australia, dan Cina! Anda jangan harap Indonesia akan jadi mercusuar dunia dalam sekejap begitu Sabdo Palon muncul kembali. Sabdo Palon itu simbol, bukan orang yg datang terbungkuk-bungkuk dengan tongkat dan blangkon!

Secara spiritual, Indonesia tidak punya pemimpin sejak Bung Karno keluar dari istana. Semua gubernur jenderal Belanda tinggal di istana. Bung Karno juga tinggal di istana. Sejak Bung Karno, dan Gus Dur dalam waktu yg sangat singkat, tidak ada lagi yg berani tinggal di istana. Istana Merdeka dan Istana Bogor ternyata angker. Cuma pemimpin asli yg berani tinggal disana.

Negara ini disatukan oleh Belanda, energinya berasal dari simbol Belanda. Dan simbol itu berarti keterbukaan, pemikiran rasional, kejujuran, sikap hemat dan segala macam yg positif. Belanda mau membebaskan agar orang Indonesia merasa sederajat. Tetapi otak kawula negara kolonial Hindia Belanda tidak sampai. Yg sampai bisa melihat itu cuma orang terdidik seperti M. Hatta. Bahkan Hatta ditawarkan untuk menjadi anggota parlemen Belanda di Den Haag. Tetapi Sukarno kebakaran jenggot!

Ada semacam teori konspirasi disini. Pertentangan antara Sukarno yg melihat ke belakang, cupat dan arogan. Dan Hatta yg melihat ke depan, berpandangan luas, rasional dan manusiawi. Kalau anda selama ini sudah mengambil spirit dari Sukarno, cobalah sekarang ambil dari Hatta. Jangan dianggap Hatta cuma pendamping Sukarno. Tidak begitu. Sukarno harus pegang Hatta karena Hatta adalah *prototype* manusia terdidik. Manusia internasional. Diterima dimana-mana. Tidak kesetanan, bahkan oleh ide nasionalisme.

Kita tahu segalanya menjadi amburadul ketika Sukarno menunjuk dirinya sendiri menjadi presiden seumur hidup. Ada konsep Demokrasi Terpimpin yg disempurnakan di jaman Orde Baru dengan nama Demokrasi Pancasila. Sejak masa-masa kegelapan itu, kita kehilangan tradisi liberal kita. Kita lupa, bahwa kita mewarisi tradisi demokrasi dan liberalisme dari Belanda. Yg menyatukan Sabang sampai Merauke adalah liberalisme, perdagangan bebas, penghormatan terhadap hak-hak individu. Dulu cuma sedikit demi sedikit bisa diperkenalkan oleh Belanda karena masyarakat kita masih terlalu terbelakang. Sekarang, kalau mau, kita bisa mengunyah sendiri semuanya. Belajar sendiri.

Lihatlah ke Belanda. Mereka konsisten dari dahulu sampai sekarang. Tidak ada rasisme, tidak ada diskriminasi. Beda jauh dengan salah kaprah yg dipaksakan kepada kita. Belanda tidak seperti itu, tidak sejahilliyah itu. Belanda membebaskan semuanya sehingga kita siap bergabung dengan satu dunia beradab. Tidak langsung tentu saja, tetapi sedikit demi sedikit. Semakin lama kita semakin mengerti bahwa kita sudah dipersiapkan. Hari ini kita sudah jadi seperti orang Belanda 200 tahun lalu, mungkin. Tahun depan kita akan jadi orang Belanda 100 tahun lalu. Tahun depannya lagi kita jadi orang Belanda 50 tahun lalu. Dan tahun depannya lagi kita akan jadi seperti orang Belanda hari ini.

Saya berpendapat rumusan Pancasila dihasilkan oleh jalan pemikiran yg kebelanda-belandaan. Jalan pemikiran siapa yg kebelanda-belandaan? Jalan pikiran Sukarno, tentu saja. Sukarno lebih Belanda daripada anda dan saya. Jalan pikirannya adalah jalan pikiran orang Belanda. Ketika Sukarno ditangkap Belanda dengan tuduhan subversif, maka pembelaannya ditulis dalam bahasa Belanda. 100% bahasa Belanda, yg ditulisnya sendiri, menggunakan logika dan jalan pikiran Belanda.

Kebangsaan Indonesia yg dikobarkan oleh Sukarno adalah ide Barat (baca: Belanda), dan sama sekali bukan ide Indonesia. Nasionalisme berasal dari Barat. Anda jangan jadi orang bodoh, gunakanlah otak anda! Tanpa ada nasionalisme yg muncul di Barat, orang-orang Timur seperti

kita tidak mengenal ide kebangsaan. Leluhur kita semuanya bekerja berdasarkan semangat kelompok, biasanya etnis dan agama. Tetapi nasionalisme menendang etnisitas dan agama sebagai pengikat. Pengikat bangsa saat ini adalah: wilayah, bahasa dan sejarah. Bukan lagi kelompok etnis dan agama. Melainkan wilayah tempat tinggal, bahasa persatuan dan faktor kesejarahan. Seperti yg terjadi di Indonesia dimana Belanda akhirnya mempersatukannya. Belanda yg mempersatukan Indonesia, sehingga mau tidak mau terkumpul semua faktor yg memunculkan bangsa.

Dan itu cara berpikir Belanda sendiri. Sukarno berpikir cara orang Belanda, bukan cara orang Indonesia. Untuk orang Indonesia kebanyakan saat itu, cara berpikir model demikian sangat asing. Orang Indonesia saat itu masih terbelakang. Gerakan kebangsaan kita semuanya digerakkan oleh mereka yg berpendidikan Belanda. Indonesia dibentuk dengan pemikiran yg kebelanda-belandaan. Dan, sepantasnya, hal itu diakui dengan sejujur-jujurnya. Jangan seperti Rezim Orde Baru yg menyiarkan mitos bohong, bahwa Pancasila digali oleh Sukarno dari alam pemikiran Indonesia asli. Itu bohong. Pancasila itu nilai-nilai universal modern. Asalnya dari Eropa, dan bukan dari Nusantara. Itu saja diakui dahulu.

Istilah ketuhanan dalam sila pertama, kemungkinan diambil dari kata *godvruchtigheid* (bahasa Belanda). Dalam bahasa Inggris, istilah itu disebut *godliness*, dan artinya bukanlah ketuhanan melainkan kesalehan. Istilah kesalehan tidak dipakai, mungkin karena tidak disukai oleh golongan nasionalis, dianggap terlalu berbau agama, karena asal katanya dari bahasa Arab, sehingga akhirnya dipakailah istilah ketuhanan. Yg jelas, sejak pertama-kalinya disetujui secara bulat, Pancasila sama sekali tidak mengindikasikan agama. Ketuhanan tidak berarti agama. Tidak ada pemaksaan agar semua WNI beragama. Pengertian asli dari ketuhanan yg maha esa adalah kesalehan. Kesalehan artinya budi pekerti, sikap hidup yg saleh. Ikhlas dan pasrah, sekaligus penuh ikhtiar. Selalu penuh ketulusan. Dan itu memang pantas menjadi sila pertama.

Saya tidak percaya mitos yg bilang Sukarno menggali Pancasila dari alam pemikiran Indonesia asli. Kalau benar alam pemikiran Indonesia asli, maka tidak akan ada itu istilah ketuhanan, tidak akan ada istilah peri-kemanusiaan, tidak akan ada istilah persatuan, tidak akan ada istilah kerakyatan, tidak akan ada istilah keadilan sosial. Semuanya itu adalah filsafat universal yg dirangkum oleh Bung Karno dari berbagai bacaan yg dikunyahnya dan, tentu saja, sebagian besar berbahasa Belanda.

Bahkan dalam bahasa Belanda, istilah *godvruchtigheid* adalah suatu nilai yg dijunjung tinggi. Di dalam bahasa Inggris, istilah *godliness* tetap dipegang sebagai nilai kemanusiaan. Lihatlah akar katanya, dalam bahasa Belanda maupun Inggris. Akar katanya adalah *god*, dan itulah yg dicomot oleh Sukarno, dan dijadikan istilah ketuhanan. Kembalinya "Ajaran Budi" adalah ketika orang sadar bahwa ketuhanan yg maha esa sebagai sila pertama Pancasila berarti budi pekerti. Nilai universal yg tidak dibatasi oleh apapun.

+++

35. Mistisisme Biasa Saja

Pembuka jalan di masyarakat yg dasarnya konservatif seperti Amerika Serikat ternyata bukanlah ilmu pengetahuan, melainkan training hypnotherapy. Tidak pernah dibahas karena para ilmuwan akan malu sendiri terbuka belangnya, cuma onggang-onggang kaki dan menjulurkan lidah seperti Einstein, berharap dapat hadiah Nobel. Yg aktif bergerilya para trainers hypnotherapy di California. Ketika California terbebaskan dari hipnotis massal, dan mulai demam pencerahan, hypnotherapy mulai tidak laku. Sejak saat itu diexport ke negara-negara berkembang seperti Indonesia dengan niat baik, agar terbebas dari hipnotis massal juga. Setelah bebas, penduduk akan berjingkrak-jingkrak dalam tari multikulturalisme. Mirip tari Indian Amerika di dalam film cowboy jaman dahulu kala, tapi kostumnya aneka macam. Dan itu beda total dari pagelaran Keraton yg baru-baru ini digelar di Jakarta. Keraton tidak laku lagi karena raja dan ratunya banyak. Setiap orang dari anda menjadi raja dan ratu, bagi diri sendiri. Bisa dibayangkan?

Ribuan tahun setelah Musa menutup mata, seorang murid Yesus yg bernama Petrus tiba-tiba tertidur setelah sholat dzuhur. Tertidurnya di atap rumah di Palestina. Dalam mimpinya dia melihat ada berbagai macam hewan yg diharamkan oleh Allah dibawa turun ke hadapannya di atas selempang kain yg dibentangkan. Lalu Petrus mendengar suara: "Apa yg telah diciptakan Allah halal untuk dimakan!" Dan itulah, antara lain, asal-usulnya sehingga daging babi menjadi salah satu menu santapan orang Nasrani sampai sekarang. Allah bisa berubah pikiran juga. Apa yg Allah bilang kepada Musa kemudian dicabut lagi oleh Allah yg sama. Allah muncul kepada Musa dalam penglihatan atau pemikiran, dan Allah muncul di Petrus berupa suara: Makanlah!

Sunat yg diwajibkan oleh Allah akhirnya dianulir sendiri. Oleh Allah juga. Dalam hal ini Allah berbicara melalui sekumpulan orang yg berembuk di Yerusalem tentang status penis orang-orang yg percaya kepada Yesus dan tidak disunat. Tidak disunat karena mereka bukan orang Yahudi. Dirembukkanlah issue sunat, dan berhasil dicapai kesepakatan bahwa hukum potong ujung penis tidak berlaku bagi pengikut Yesus yg bukan orang Yahudi.

Dua contoh di atas memperlihatkan bahwa apa yg kita bilang Allah suruh ini atau suruh itu merupakan sesuatu yg munculnya di dalam pikiran kita saja. Konsep saja. Penglihatan yg dialami oleh Musa akhirnya ditulis. Ditulisnya ratusan tahun setelah masa Musa hidup. Kita sendiri tidak bisa membuktikan secara pasti bahwa Musa benar ada. Kemungkinan Musa cuma seorang tokoh mitologis yg dipercaya oleh suku-suku Ibrani sebagai orang yg membawa hukum-hukum dari Allah. Dan kepercayaan semacam itu sah saja. Agama selalu bekerja seperti itu. Kisah para nabi terjadinya ribuan tahun lalu, dan isinya berbagai hal yg belum tentu relevan dengan kehidupan kita masa kini. Daud membantai orang atas nama Allah, misalnya. Dan Allah disitu malah menjanjikan bahwa Dinasti Daud akan bertahan selamanya. Yg dituliskan itu adalah pemikiran dari si manusia sendiri, walaupun diakui seolah-olah berasal dari Allah. Pemikiran dari Daud yg berdialog dengan Allah yg ada di dalam pikirannya sendiri.

Aliran-aliran keagamaan lainnya seperti Hindu dan Buddha lebih mengerti proses kejiwaan seperti itu. Mereka tahu bahwa ada kesadaran lebih tinggi yg bisa berbicara langsung kepada manusia.

Itu kan mistisisme biasa saja. Kita bisa pakai simbol Yesus. Bisa pakai simbol Buddha. Bisa pakai Dewi Kuan Im. Bisa pakai Kreshna. Bisa pakai Ibu Ratu Nyai Roro Kidul. Bisa pakai

Bunda Maria. Bisa pakai Eyang Sabdo Palon. Bisa pakai Eyang Prabu Siliwangi. Semuanya simbol saja, padahal kita cuma bercakap-cakap dengan diri kita sendiri. Masa anda belum tahu? Allah juga simbol. Cara kerjanya sama. Anda mau pakai simbol Allah atau yg lain, semuanya bekerja dengan cara yang sama. Anda akan berdialog dengan figur itu di dalam diri anda sendiri. Terkadang anda bisa memperoleh jawaban juga, melalui mimpi atau muncul begitu saja di dalam pikiran. Tetapi, anda tentu tidak kemana-mana, tidak kemasukan Jin atau apapun makhluk gaib lainnya. Anda cuma berkomunikasi dengan diri anda sendiri. Seolah-olah anda berkomunikasi dengan sesuatu yg lebih besar daripada anda, padahal tidak. Anda cuma bercakap-cakap dengan diri anda sendiri. Menggunakan kekuatan alam bawah sadar anda sendiri.

Ada tingkat-tingkat kesadaran. Bahkan atom yg terkecil sadar akan dirinya. Kita manusia terdiri dari atom-atom yg tak terhingga jumlahnya, dan setiap atom itu sadar akan dirinya sendiri. Saya membaca buku *the Tao of Physics* oleh Fritjof Capra, tapi menurut saya isinya biasa saja. Apabila fisika kuantum benar, apa implikasinya? Saya cuma tahu bahwa kesadaran ada dimana-mana. Fokus kesadaran mungkin berubah-ubah, tetapi kesadaran tetap. Secara intuitif, saya tahu bahwa fisika kuantum berusaha mengatakan bahwa materi adalah energi, dan energi adalah kesadaran. Kalau disambungkan, materi adalah energi adalah kesadaran. Einstein membuktikan bahwa materi yg dipercepat adalah energi. Mungkin fisika kuantum ingin mengatakan bahwa energi yg dipercepat adalah kesadaran. Sayangnya kita belum punya mesin untuk mendeteksi hal itu. Hakekat kesadaran juga menjadi masalah. Tingkat-tingkat kesadaran adalah fakta, dan cuma itu yg bisa kita ketahui sampai saat ini. Tetapi, bahkan untuk hal itu, apa kegunaan praktisnya? Menaikkan pengertian manusia?

Yg penting kita tahu dari fisika kuantum bahwa kita ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segala alam semesta ini akan lenyap. Tanpa ada yg mengamati, apa yg akan diamati? Tanpa ada Tuhan yg melihat, apa yg akan dilihat? Dan Tuhan yg melihat itu bisa melihat dari mata anda, dari mata saya, dan dari mata siapa saja. Tanpa ada mata Tuhan yg melihat itu, maka segalanya tidak akan ada. Kita ada karena kita ada. Segalanya ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segalanya juga tidak akan ada.

Fisika kuantum menjelaskan secara ilmiah apa yg sudah diketahui oleh orang-orang spiritual dari berbagai aliran sejak ribuan tahun lalu, yg menggunakan berbagai macam cerita untuk mewariskan apa yg mereka telah pahami. Di tradisi Samawi, pengertian tentang Allah yg satu mulai diberikan oleh Musa, seorang tokoh legendaris yg dipercayai memberikan hukum Taurat kepada bangsa Yahudi. Yg kurang diketahui umum adalah kenyataan bahwa Musa jugalah yg menuliskan mitos penciptaan manusia di Taman Firdaus, mitos penciptaan alam semesta dalam waktu enam hari oleh Allah, dan mitos air bah dimana cuma Nuh dan kerabatnya yg selamat. Semuanya ini dituliskan oleh Musa, termasuk kisah pengembaraan Ibrahim dan anak keturunannya.

Semuanya simbol saja, karena essensinya adalah kenyataan bahwa kita selalu sadar, dan segalanya itu ada karena kita ada. Karena kita melihat, maka yg kita lihat itu ada. Kalau tidak ada kita yg melihat, maka alam semesta ini tak ada. Kita adalah kesadaran yg ada di anda, di saya, dan di siapa saja. Dan itu pula inti dari *quantum physics*, fisika kuantum. Itu yg utama, dan segala macam hikayat di Taman Firdaus cuma pelengkap saja, teori yg dibuat agar manusia bisa

berjalan terus tanpa resah sampai muncul penjelasan baru yg lebih memadai seperti teori *Big Bang*, teori Evolusi, bahkan teori fisika kuantum itu sendiri.

Pembelajaran, semuanya pembelajaran. Termasuk disini pembelajaran tentang identitas komunal yg mulanya bersifat kesukuan, lalu bersifat nasional, dan nanti akan menjadi internasional juga. Ternyata kita akan jadi universal juga.

T = Apa arti tanggung-jawab dalam kehidupanmu?

J = Tanya itu kepada diri anda sendiri. Kalau anda bertanya kepada saya, maka segalanya akan terbalik. Kehidupan saya adalah kehidupan saya sendiri, dan tidak ada urusannya dengan anda. Tanggung-jawab dalam kehidupan anda harus anda tanyakan kepada diri anda sendiri.

T = Apa saja yang harus dipertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini?

J = Tanya itu juga kepada diri anda sendiri. Apa saja yg harus anda pertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini ditentukan oleh anda sendiri. Kalau anda mau bertanggung-jawab kepada Allah, maka itu merupakan urusan anda sendiri. Kepada Allah versi apa juga tergantung anda sendiri.

T = Apakah setiap manusia harus memikul tanggung-jawab yang sama?

J = Setahu saya tidak sama karena kita terutama berbicara tentang domain pribadi disini. Dan apa saja yg ingin anda masukkan ke dalam konsep anda tentang tanggung-jawab diri anda haruslah anda sendiri yg menentukan. Mungkin seharusnya anda menggunakan istilah pertanggung-jawaban dan bukan tanggung jawab. Pertanggung-jawaban adalah *accountability* dalam bahasa Inggris, dan biasanya itu diartikan sebagai pertanggung-jawaban terhadap Allah, terhadap masyarakat, terhadap diri pribadi.

Pertanggung-jawaban seperti itu harus diputuskan oleh kita sendiri juga, sampai sejauh mana kita mau bilang bahwa kita bertanggung-jawab (*accountable*). Tetapi tentu saja pengertian seperti yg saya peroleh tidak muncul dalam semalam. Ada berbagai macam cara memahami ketuhanan dan turunannya berupa rasa tanggung-jawab pribadi, salah satunya melalui laku disiplin menggunakan berbagai macam amalan untuk wirid. Syekh Abdul Qadir Jaelani muncul di hadapan saya bertahun-tahun lalu ketika saya wirid menggunakan tasbeih 99 biji. Kalau mau disebut mursyid saya, itulah Syekh Abdul Qadir Jaelani.

Tapi wajahnya ramah sekali dan tubuhnya besar, pakaian dan tutup kepalanya serba putih. Jadi tidak seperti yg diperlihatkan dalam gambar yg banyak dipajang itu.

Mulanya saya kaget sekali ketika penglihatan itu muncul. Saya pikir, kok ada bule tiba-tiba muncul di hadapan saya? Karena saat itu saya menggunakan amalan yg dipercaya berasal dari Syekh Abdul Qadir, akhirnya saya bilang bahwa itu Syekh Abdul Qadir Jaelani. Bisa saja itu orang lain, mungkin Hamzah Fansuri dari Aceh. Alirannya kurang lebih sama. Dan sama juga dengan aliran para sufi lainnya seperti Al Hallaj dan Syekh Siti Jenar.

Yg penting, kita akhirnya sadar bahwa dzat yg dihebohkan itu ternyata cuma kesadaran yg ada di diri kita sendiri saja. Dzat itu kesadaran saya, kesadaran anda, dan kesadaran siapapun yg mau menerima bahwa dirinya merupakan bagian dari *All That Is*. Atau Allah. Tidak usah takut dengan apa yg muncul tiba-tiba ketika sedang wirid. Latar-belakang saya wirid. Saya bilang saya meditasi, padahal yg saya lakukan wirid juga. Tetapi sekarang saya tahu di mana kiblat yg asli itu, yaitu di Cakra Mata Ketiga. Kita cukup melihat ke arah 45 derajat ke atas, dengan mata terpejam atau setengah terpejam. Dan ternyata kiblat itulah yg tidak pernah diajarkan oleh para mursyid secara langsung. Kita harus menjalani laku wirid atau meditasi dengan tekun sampai bisa menemukan titik kiblat yg pas.

Saya dapat sendiri titik itu setelah bertemu dengan berbagai mursyid, termasuk Dewa Ganesha yg muncul tiba-tiba di hadapan saya sebelum penampakan yg saya sebut sebagai Syekh Abdul Qadir. Ganesha dan Syekh Abdul Qadir munculnya di depan saya. Yg munculnya di atas kepala saya justru seorang bodhisatva, namanya Dewi Kuan Im. Atau Avalokitesvara. Ini semua juga simbol saja. Bisa diartikan asal kita tidak takut.

Semuanya manifestasi dari *All That Is*. Allah.

Terakhir muncul Yesus, sehabis saya pulang menghadiri ceramah tentang Syekh Siti Jenar di tempat Achmad Chodjim. Semuanya simbol saja, tidak usah takut. Mereka cuma simbol saja, simbol dari kesadaran yg ada di diri kita juga.

T = Apa ada istilah hukum sebab akibat dalam pandangan Anda? Entah itu karma, sunatullah, atau yg lain?

J = Saya menyebutnya sebagai aksi dan konsekwensi. Kalau anda mencuri ayam dan tertangkap basah maka ada kemungkinan anda akan digebukin massa. Dan anda akan memperoleh julukan sebagai maling ayam. Kalau anda tidak tertangkap, maka anda bisa menikmati ayam itu dalam bentuk sajian makanan. Bisa jadi ayam goreng, bisa jadi opor ayam, bisa juga berupa ayam mentah, kalau anda suka. Bisa juga anda menggunakan ayam hasil curian sebagai komoditi yg dibarter dengan uang. Disini anda sudah masuk ke dunia komersil. Anda mengkomersilkan kemampuan anda mencuri ayam menjadi bentuk moneter atau uang. Uang itu bentuk moneter, bernama rupiah. Rupiah itu bisa anda tukarkan juga dengan bentuk moneter lainnya seperti USD, Yen, Yuan, Ringgit, dll. Dan anda bisa menghasilkan itu semua karena keahlian anda mencuri ayam. Ada aksi ada konsekwensi. Saya tidak percaya kepada hukum karma.

Kalau anda berbuat sesuatu, maka anda mungkin harus menanggung konsekwensinya. Tetapi itu juga tidak selalu, seperti kita lihat di atas dalam kasus maling ayam yg tidak tertangkap. Hukum karma cuma bisa berdampak bagi manusia yg menginternalisasikan prinsip hukum karma di dalam kesadarannya. Kalau orangnya percaya kepada karma, maka akan timbul perasaan berdosa, misalnya. Bukan berdosa di kehidupan mendatang yg tidak akan pernah bisa terbuktikan, melainkan perasaan berdosa di kehidupan sekarang saja. Jadi, manusia yg merasa berdosa karena berprofesi sebagai maling ayam itu mungkin akhirnya akan sakit ayan. Seperti alam bawah sadarnya sendiri yg memberikan hukuman. Ayam dicolongnya, maka orangnya sakit ayan.

Bagi orang yg tidak menganut kepercayaan tentang karma, kebiasaan nyolong ayam mungkin tidak akan berdampak apapun. Orangny mungkin akan nyolong ayam sewaktu kepepet, ketika tidak punya uang dan lapar. Setelah itu dia ketagihan karena ternyata dia ahli menangkap ayam orang. Dan itu dijalani bertahun-tahun sampai dia bosan sendiri dan berganti profesi. Misalnya, setelah dia diangkat sebagai satpam resmi di sebuah peternakan ayam di propinsi lain. Setelah dia menjadi satpam di peternakan ayam, kebiasannya nyolong ayam tidak diteruskan. Sekarang dia menjaga ayam-ayam. Dan dia mungkin bisa menjadi seorang satpam yg baik tanpa merasa berdosa karena masa lalunya yg kelam sebagai seorang maling ayam.

Karma itu *belief system*. Sistem kepercayaan. Kalau dipercaya, maka berjalanlah. Kalau tidak dipercaya, maka tidak akan berjalan. Dan yg namanya kehidupan mendatang juga cuma asumsi saja. Diasumsikan orangnya akan lahir lagi di masa datang. Tapi apa benar demikian? Jawabannya, kita tidak akan pernah tahu. Kita tidak akan pernah bisa tahu apakah kita akan lahir kembali di masa datang. Sama saja seperti kita tidak akan pernah tahu apakah benar kita pernah lahir di masa lalu. Ini semua cuma kepercayaan belaka yg maksudnya agar manusia bisa punya sedikit rasa takut sehingga mau hidup teratur dan tidak saling mencuri ayam milik satu sama lain.

T = Apa penyebab berbagai macam penyakit (kanker, leukemia, jantung, liver, dsb), serta kemalangan hidup (miskin, sakit, kecelakaan, dsb)?

J = Penyebab penyakit fisik bermacam-macam. Ada yg disebabkan oleh virus, bakteri, sistem kekebalan yg lemah. Ada gara-gara jatuh di tangga. Ada gara-gara masuk angin. Macam-macam penyebabnya. Kanker juga bisa diakibatkan oleh perasaan menderita selama bertahun-tahun. Orangny mungkin merasa tersiksa karena ditinggal oleh sang kumbang setelah menghisap madu. Saya bukan pabrik madu, begitu kata sang wanita, dia tidak mau terima kenyataan bahwa dirinya sudah disedot habis-habisan selama beberapa tahun pertama ketika mulai berbunga. Setelah sang kumbang bosan, maka pergilah kumbang itu mencari bunga baru. Dan bunga yg mulai melayu menyesali nasibnya habis-habisan. Dan karena menyesali nasibnya, akhirnya tubuhnya menjadi tidak tahan penyakit. Dan masuklah si kanker, baik berupa kanker fisik maupun kanker gaib alias kantong kering.

Apa yg disebut sebagai kemalangan hidup tidak akan pernah bisa dijelaskan dengan memuaskan. Dan itulah alasannya sehingga lahir berbagai macam agama dan aliran pemikiran. Semuanya berusaha untuk menjelaskan apa dan mengapa. Mengapa saya lahir miskin dan orang lain lahir kaya? Pemikiran Hindu Buddha aliran lama mencoba menjelaskan bahwa orang kaya adalah mereka yg sudah menumpuk perbuatan baik di kehidupan sebelumnya, dan orang miskin adalah mereka yg masih harus membayar hutang perbuatan jelek.

Yg namanya kemalangan manusia tidak bisa dilihat dari luar, dan kita cuma bisa menjelaskannya dari dalam. Dan dari dalam itupun relatif, karena manusianya memiliki kepercayaan yg berbeda-beda. Mungkin saja manusianya percaya penuh kepada hukum karma sehingga dia bisa menjelaskan kemalangannya sendiri dengan menggunakan prinsip hukum karma. Bagi orang yg tidak percaya karma, dia akan mencoba menjelaskan kemalangannya berdasarkan pemikiran berbeda, misalnya pemikiran bahwa Allah memberikan cobaan. Kalau Allah memberikan cobaan dan manusianya tabah, maka nanti setelah mati akan masuk Sorga. Dan penderitaan di dunia ini tidak seberapa dibandingkan Sorga, begitu jalan pikirannya.

Ada pula yg menggunakan pemikiran eksistensialis, bahwa hidup ini hanyalah eksistensi disini dan saat ini saja. Makna hidup kita ditentukan oleh kita sendiri. Kita tidak akan pernah bisa tahu dengan memuaskan kenapa segalanya itu terjadi. Kita bisa menerima bahwa ada probabilitas acak. Muncul tsunami begitu tiba-tiba di Aceh. Ternyata segalanya random, acak, terjadi begitu saja tanpa pilih kasih. Baik atheis ataupun beragama, semuanya mati dengan sia-sia. Dan yg bisa kita lakukan hanyalah memberikan pertolongan sebisa kita.

T = Kemana kesadaran kita setelah tubuh ini mati?

J = Saya tidak tahu akan kemana kesadaran saya setelah saya mati. Yg namanya kesadaran cuma sadar thok. Sadar bahwa kita sadar. *Aware of being aware*. Penyakit datang dan pergi, kemalangan datang dan pergi, tetapi kesadaran tetap.

Diluar itu, semuanya yg ada hanyalah *belief system* belaka, kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di kehidupan berikutnya. Kepercayaan bahwa kita akan masuk Neraka atau Surga. Kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di rasi bintang antah berantah, dll. Cuma kepercayaan belaka dan manfaatnya bisa dilihat dalam hidup ini juga. Buddha tidak bisa tahu kesadarannya akan kemana setelah dia mati. Dia cuma bisa mengajarkan bahwa manusia bisa sadar bahwa dirinya sadar. Sadar disini dan saat ini saja. Mungkin semacam filsafat eksistensialis juga, walaupun bernuansa keagamaan.

T = Teori monyet menjadi manusia yang anda kemukakan, saya ingin tahu mengapa sisa-sisa monyet yg ada sejak ribuan bahkan jutaan tahun lalu belum berubah menjadi apa-apa?

J = Saya belum pernah berteori monyet menjadi manusia. Monyet adalah monyet, dan manusia adalah manusia. Memang ada yg mirip manusia, yaitu monyet bonobo, tetapi tetap saja monyet dan bukan manusia. Homo sapiens di satu bumi ini satu species, dan yg berbeda cuma warna kulitnya saja, varietasnya saja. Nenek moyangnya pasti satu pasang, atau paling tidak satu kelompok kecil. Yg jelas itu bukan Adam dan Hawa, yg kita semua tahu cuma mitos belaka. Orang Timur Tengah memiliki mitos penciptaan bumi dan langit oleh Allah. Orang Hindu Buddha memiliki mitos berbeda. Di Cina juga ada mitos serupa. Di semua budaya yg terpisah ternyata ada mitos asal usul manusia. Mitos tetap tinggal mitos dan tidak bisa menjadi kenyataan fisik. Kenyataan fisik memperlihatkan bahwa manusia sudah ada sejak, mungkin, sejuta tahun yg lalu, walaupun mungkin bentuknya tidak sama persis. Mungkin juga yg sudah ditemukan fosilnya bukan nenek moyang kita, melainkan manusia dari species lain yg sekarang sudah punah. Kita tidak tahu pasti sekarang, penelitiannya masih berjalan terus. Dan tentu saja kita bisa berspekulasi bahwa ada ras Alien dari planet lain yg datang dan membudi-dayakan ras manusia. Bisa saja. Walaupun tetap tidak bisa dibuktikan, dan akhirnya jatuh dalam kategori *belief system* juga. *Belief system* itu dugaan yg dipercaya penuh. Diimani. Sama seperti kepercayaan tentang Adam dan Hawa yg diimani dalam agama. Apakah benar ada Adam dan Hawa tentu saja soal lain.

T = Apa atheis kenal moralitas dan cinta kasih? Atau hanya hidup sesuai undang-undang yg berlaku dinegara bersangkutan?

J = Saya bukan orang atheist, sehingga tidak bisa menjawab itu secara total. Harus orang atheist sendiri yg menjawabnya. Paling jauh saya bisa bilang bahwa moralitas sebagian orang atheist jauh lebih manusiawi dibandingkan dengan moralitas kaum beragama. Hak Azasi Manusia (HAM) banyak diperjuangkan oleh orang-orang atheist di seluruh dunia sedangkan, kita semua tahu, pelecehan HAM justru banyak dilakukan oleh kaum beragama.

T = Apa menurut anda spiritualitas berbanding lurus dengan kesaktian?

J = Kesaktian adalah kemampuan. Kesaktian anda apa? Apakah di bidang *software*? Apakah di bidang medis? Apakah di bidang teknik listrik? Apakah di bidang seni rupa? Semuanya merupakan kesaktian. Kita semuanya orang sakti, artinya orang yg memiliki keahlian tertentu. Ada yg kesaktiannya berbicara di depan corong radio sehingga berprofesi sebagai penyiar radio. Ada yg kesaktiannya berjalan di atas cat walk, sehingga menjadi peragawati. Ada yg kesaktiannya bawa mobil gede, sehingga akhirnya berprofesi sebagai sopir truk. Semuanya orang sakti mandraguna. Dan orang spiritual juga. Mereka semuanya orang spiritual, artinya orang yg hidup dan memiliki spirit. Spirit itu roh, tidak terlihat. Semua manusia memiliki bagian kerohanian atau spiritualitas yg tidak terlihat, sehingga semua manusia adalah manusia spiritual. Spiritualitas adalah hal bagaimana si manusia menghayati kesadarannya yg tidak terlihat itu, dan caranya macam-macam. Ada yg mengambil peran dalam agama, ada yg menjadi orang setengah beragama, ada yg memilih untuk keluar dari agama. Ada yg netral. Ada yg mengambil filsafat eksistensialisme sebagai medium bagi olah spiritulitasnya, misalnya. Dan itu semuanya sah saja. Semuanya spiritualitas manusia. Termasuk disini atheisme. Atheisme termasuk jalan spiritualitas juga karena manusianya tetap punya spirit, tetap memiliki bagian yg tidak terlihat yg disebut roh. Spiritualitas adalah kerohanian, dan ada di semua orang. Spiritualitas dan kesaktian ada di semua orang, walaupun jenisnya berbeda-beda.

T = Apa arti pembunuhan, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya bagi agnostik?

J = Setahu saya hal itu harus ditanyakan sendiri ke orangnya masing-masing. Saya tidak bisa mewakili orang agnostik. Yg saya tahu, pembunuhan adalah pembunuhan. Perampokan adalah perampokan. Dan kriminalitas adalah kriminalitas. Masyarakat harus diatur oleh hukum-hukum yg bisa meminimalkan hal-hal seperti itu. Meminimalkan kriminalitas, dan memperbesar kebebasan manusia untuk melakukan hal-hal yg bermanfaat. Yg bermanfaat adalah kebebasan berbicara, kebebasan beragama, kebebasan menikah tanpa diskriminasi berdasarkan agama, kebebasan berserikat, kebebasan untuk memperoleh informasi tanpa dihalang-halangi. Kesempatan untuk kerja, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Kebebasan dan kesempatan untuk berkiprah positif harus diperluas, dan hal-hal yg negatif seperti pembodohan massal harus dipersempit. Itu hal yg umum, semua negara maju berusaha untuk memaksimalkan kesempatan dan kebebasan bagi manusia.

T = Apa arti menolong dan kebajikan bagi agnostik?

J = Saya tidak tahu, anda harus bertanya sendiri langsung kepada orang agnostik. Yg saya tahu, kita bisa menolong orang lain kalau kita mau. Kalau bisa dan mau, sebab tidak semua orang mau menolong orang lain walaupun bisa. Bencana alam di muka bumi ini terjadi berganti-ganti, tetapi

yg maju paling depan memberikan bantuan selalu negara-negara yg mayoritasnya orang sekuler. Negara-negara Barat.

T = Kebanyakan aliran spiritual mengatakan pengekangan nafsu jasmani berhubungan dengan pengoptimalan potensi kerohanian, tapi tampaknya anda tak sependapat. Boleh berikan alasannya?

J = Kerohanian yg asli akan muncul setelah manusianya jatuh bangun berjalan dari ekstrim ke ekstrim. Siddharta Gautama telah menjalaninya, hidup dari ekstrim ke ekstrim. Pernah hidup mewah di istana, dan pernah menjadi pertapa miskin juga selama bertahun-tahun. Makanya dia bisa bilang bahwa yg paling bagus itu yg biasa-biasa saja. Tidak ekstrim. Bukan penolakan total terhadap napsu tubuh seperti menahan lapar dan haus, atau menahan hasrat sex, tetapi yg biasa-biasa saja. Kalau lapar, ya makanlah. Makannya biasa saja, tidak usah berlebih-lebihan. Kalau haus, ya minumlah. Minumnya juga biasa saja. Kalau *horny*, ya ngesexlah. Tidak perlu berlebihan, melainkan biasa-biasa saja.

+++

36. Karunia Hikmat

Meditasi mata ketiga secara rutin akan memunculkan intuisi anda. Anda akan bisa tahu langsung, bukan hanya tentang hal spiritualitas, tetapi yg lebih nyata. Apa yg harus dilakukan di pekerjaan. Di keluarga. Dalam hubungan antar pribadi. Semuanya muncul begitu saja, tanpa anda perlu bersusah-payah mencari tahu. Saya sudah mengalaminya. Anda juga bisa. Caranya cuma satu, praktekkkan sendiri. Kalau anda tidak meditasi, bagaimana kesadaran anda bisa mengolah begitu banyak data dalam waktu begitu singkat? Bagaimana pikiran anda mau diupgrade ke level lebih tinggi? Komputer saja selalu diupgrade, masa otak anda kalah? Anda sudah lahir dengan label alamiah yg bunyinya "Otak Inside". Ada otaknya, dan di tengah otak ada kelenjar pineal. Cakra mata ketiga yg asli. Dikultivasi lewat meditasi mata ketiga.

Orang Barat juga tidak langsung bisa tahu. Mereka harus bergulat selama 300 tahun terakhir untuk bisa menerima bahwa *God* atau Allah yg mereka sembah ternyata cuma konsep Yahudi yg dikawinkan dengan filsafat Yunani. Diterimanya juga sedikit demi sedikit, sejalan dengan kemajuan teknologi. Saat ini, tahun 2014 Masehi, boleh bilang sudah mutlak diterima. Diterima bahwa *God* atau Allah adalah konsep, dibuat sesuai pengertian di tempat dan waktu tertentu.

Dewa-dewi dalam agama-agama kuno merupakan representasi dari aspek-aspek tertentu di alam semesta. Bisa berupa aspek fisik, misalnya Dewa Matahari. Simbol dari pemberi kehidupan. Bisa juga aspek kejiwaan manusia, seperti Dewa Siwa, simbol dari kesadaran manusia. Dengan kata lain, dewa-dewi ini cuma simbol saja, dan bukan realitas akhir atau hakekat dari apa yg mau dikomunikasikan. Kuno artinya berasal dari jaman dulu. Ada yg sudah punah, ada pula yg masih hidup seperti Hinduisme. Peta saja, dan bukan wilayahnya. *God* atau Allah merupakan konsep, cara bekerjanya sama seperti konsep dewa-dewi.

Peta pulau Jawa bukanlah pulau Jawa secara fisik. Dewa Siwa sebagai simbol manusia adalah peta. Manusia seutuhnya adalah diri kita sendiri. Kalau mau disimbolkan, harus digunakan banyak dewa-dewi. Ketika kita menyembah Siwa, maka kita menyembah kesadaran kita sendiri saja. Salah satu aspek dari kejiwaan kita, dan yg tertinggi memang. Dari kesadaran itu muncullah segala sesuatu. Muncul dewa-dewi lainnya. Muncul asma-asma Allah.

Elohim atau Allah yg muncul di bangsa Yahudi lain lagi. Mulanya dikonsepsikan bahwa ada Dewa yg berada di luar ciptaannya. Terpisah sama-sekali, dan melakukan penciptaan. Ini konsep asli dari Elohim yg tentu saja berubah terus. Lama kelamaan diperhalus oleh nabi-nabi Yahudi yg muncul setelah Musa. Tetapi konsep dasarnya tetap sama, yaitu bahwa ada Dewa yg berada di luar kesadaran manusia. Bahkan di luar alam semesta.

Agama-agama di India, Cina dan Jepang tidak begitu. Disini, ada pengertian bahwa manusia secara fisik dan kesadarannya sekaligus merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta. Berkaitan. Dan Dewa yg memberikan hukum-hukum seperti Elohim tidak dikenal. Yg dikenal adalah hukum-hukum alam biasa yg diberikan simbol sebagai Dewa-Dewi. Dewa Bayu untuk simbol angin. Dewa Agni untuk simbol api, dll. Allah di kebudayaan non semitik ini adalah gabungan dari semua dewa dewi itu, dan lebih lagi... karena ada Allah yg tidak terdefiniskan.

Di India disebut Brahman, di Cina disebut Tao. Di Bali juga ada, dengan simbolnya yg disebut Ongkara. Di agama Yahudi, Allah didefinisikan sejak awal mula. Dan diajarkan bahwa Allah ada di luar alam semesta ciptaannya. Allah pegang *remote control*. Begitu pakemnya.

Kalau anda baca buku karya Zecharia Sitchin yg judulnya *the Twelfth Planet*, disitu malahan anda akan menemukan Sitchin menyimpulkan bahwa ras manusia di bumi ini merupakan hasil peternakan yg dimulai oleh makhluk luar angkasa. Dewa-dewa Mesopotamia merupakan para tokoh luar angkasa itu, yg kemudian saling berperang. Kisah peperangan mereka akhirnya menjadi awal dari mitos Allah yg jamak itu. Allah yg banyak.

Ada juga teori yg bilang bahwa ada berbagai makhluk di berbagai dimensi. Dan di dimensi ruang dan waktu yg kita kenal, cuma kitalah penghuninya. Paralel dengan dimensi kita, ada dimensi-dimensi lain dengan makhluk-makhluknya sendiri. Tetapi untuk berkomunikasi dengan mereka kita tidak bisa menggunakan alat apapun. Tidak menggunakan pesawat canggih, tetapi masuk ke dalam kesadaran kita sendiri saja. Tetapi akhirnya kita cuma akan bertemu dengan simbol-simbol saja.

Para nabi Yahudi bertemu dengan malaikat. Tidak lain dan tidak bukan kesadaran mereka sendiri saja. Bisa dibidang kesadaran dalam atau kesadaran tinggi. Nabi Yakub bergulat dengan satu malaikat semalaman. Bergulat secara fisik. Itu kalau kita mau percaya apa yg ditulis di kitab Genesis yg, konon, ditulis oleh Musa. Tetapi apakah benar ada malaikat yg bergulat secara fisik dengan Yakub? Menurut saya tidak ada. Kemungkinan besar Yakub cuma mengalami pergulatan batin yg begitu intens sehingga dia merasa bergulat dengan suatu sosok yg kemudian diinterpretasikan sebagai satu malaikat.

Saya sendiri pernah antara tidur dan tidak tidur merasa kaki saya dipegangin oleh satu makhluk. Saya tendang-tendang tidak mau lepas. Saya tidak bisa melihat itu makhluk apa, saya cuma

merasakan dekapannya di kaki saya yg begitu kuat. Dan saya cuma tahu bahwa namanya Darmo Gandhul. Mungkin kisah perjumpaan Yakub dengan malaikat itu merupakan pengalaman serupa dengan apa yg saya alami.

Lagi pula kisah para nabi Yahudi itu tidak lagi asli, sebenarnya. Sudah diedit. Sudah mengandung interpretasi atau penafsiran para editornya.

Dulu saya begitu percaya Musa bertemu dengan makhluk angkasa luar, dan itu tabut perjanjian Yahudi isinya alat-alat teknologi dan komunikasi. Tapi setelah saya pelajari berbagai kisah kuno di berbagai kebudayaan, akhirnya saya berkesimpulan bahwa memang seperti itulah cara manusia masa lalu menceritakan asal-usul mereka. Bangsa Jepang, misalnya, mereka percaya bahwa ada Dewi Matahari yg menurunkan keluarga pendeta Shinto paling berpengaruh di masa lalu yg lalu diangkat sebagai kaisar. Dan itu sudah bertahan selama 2,000 tahun lebih. Keluarga yg sama tetap menjadi kaisar secara turun temurun, dan legitimasi mereka adalah kepercayaan orang Jepang bahwa mereka adalah keturunan Dewi Matahari yg di Jepang disebut sebagai Amaterasu Omikami.

Masyarakat tradisional Indonesia juga memiliki kisah-kisah semacam itu. Yg saya ingat ada kisah tentang dewi yg turun dari luar angkasa dan mengajarkan adat budaya kepada masyarakat Sulawesi Utara. Etnik lainnya juga memiliki kepercayaan serupa yg sekarang kita sebut sebagai mitos atau legenda, tetapi di masa lalu dipegang sebagai kepercayaan turun temurun, bagian dari agama tradisional mereka sebelum masuk agama-agama asing dari luar seperti Hindu, Buddha, Kristen dan Islam.

Saya akui, satu dunia beradab saat ini merupakan pemekaran dari ide-ide dasar Yahudi. Dimulai dari 2,000 tahun lalu oleh Yesus, seorang Yahudi. Dari situ muncul Skolatisisme, yaitu teologi berdasarkan pemikiran Aristoteles. Setelah Demitologisasi, muncul aliran Liberal.

Demitologisasi artinya penelanjangan mitos. Dan itu sejalan dengan munculnya negara-bangsa di Eropa. Negara-bangsa membawa industrialisasi. Sebagai wilayah pinggiran, Indonesia tinggal ikut saja. Kita tinggal ambil saja. Mereka yg ribut disana, dan kita tinggal ambil karena tidak ada hak cipta. Dan ini bagian dari intuisi juga.

Intuisi adalah pengertian yg muncul begitu saja di dalam pikiran kita, kita tahu bahwa kita tahu. Walaupun orangnya sumpah, kita akan tahu bahwa dia bohong. Walaupun dia tidak mau bicara, kita akan tahu apa isi pikirannya. Apa yg bisa langsung kita tahu itulah yg dimaksudkan dengan intuisi.

Hipnotis lain lagi, dan jenisnya ada macam-macam. Hipnotis yg dilakukan dengan seijin orangnya namanya hipnotherapy, gunanya untuk penyembuhan berbagai macam penyakit, baik yg asli berasal dari virus maupun dari pikiran orang itu sendiri yg destruktif. Pikiran yg merusak, termasuk delusi atau waham. Penipuan diri sendiri.

Setahu saya, meditasi bukanlah prasyarat mutlak bagi seorang praktisi hipnotherapy. Seorang hipnotherapist cukup melatih kemampuan dirinya untuk rileks dan menurunkan gelombang otaknya sendiri ke level alpha dan theta, yg gunanya untuk menginduksi gelombang otak

pasiennya ke gelombang otak yg sama, dan lalu memberikan berbagai macam sugesti yg diharapkan akan bisa membantu penyembuhan.

Seharusnya begitu, tapi kenyataannya tidak. Saya merasa para hypnotherapist tidak bisa menurunkan gelombang otak pasien. Kebanyakan tidak bisa. Semuanya masih berada di gelombang otak beta atau frekwensi melek penuh. Kalaupun tekniknya bekerja, hypnotherapy menggunakan berbagai macam akal untuk mengunci jalan pikiran pasien sehingga tidak kembali ke kebiasaan jelek yg ingin dibuang.

Penyembuhan total dan langsung merupakan suatu pengecualian, dan sangat wajar bagi teknik hipnotherapy untuk digunakan berulang-ulang sampai hasil yg diinginkan tercapai. Ada juga kemungkinan bahwa hasil yg telah tercapai akhirnya hilang begitu saja karena ternyata sugesti yg diberikan oleh hipnotherapist kalah kuat dengan sugesti yg diberikan oleh si pasien terhadap dirinya sendiri.

Ada yg pernah mencoba untuk melakukan perubahan orientasi seksual dari seorang homo agar menjadi hetero. Hasilnya cukup menggembirakan pada awalnya karena si homosex atau gay itu sudah bisa melirik wanita. Tapi, ketika therapy diteruskan, ternyata efeknya cuma begitu-begitu saja, cuma melirik doang, dan tidak berlanjut ke arah hubungan sex.

Pada pihak lain, orientasi seksual seseorang merupakan hal yg normal saja. Baik hetero, gay, bisex, ataupun asexual merupakan orientasi yg normal. Dan usaha untuk mentherapi seseorang agar orientasi seksualnya berubah tentu saja patut dipertanyakan. Apakah ethis untuk merubah seorang pria hetero menjadi gay? Kalau itu ternyata tidak ethis, maka merubah pria gay menjadi hetero juga tidak ethis, karena kedua orientasi ini sama validnya. Bukan merupakan kelainan jiwa melainkan hal yg normal saja. Bukan sakit jiwa!

Lain halnya kalau orangnya sendiri yg meminta, misalnya ada seorang pria hetero sudah bosan berhubungan sex dengan perempuan, dan sekarang ingin nyobain dengan sesama pria. Dia lalu pergi keseseorang hipnotherapist agar dihipnotis menjadi gay. Itu bisa, tetapi harus atas permintaan orangnya sendiri. Dan belum tentu berhasil. Mungkin paling jauh jadi bisex doang.

Ada lagi hipnotherapist yg bisa melakukan regresi ke kehidupan masa lalu atau *past life*. Masalah di kehidupan sekarang bisa ditelusuri sebagai berasal dari kehidupan masa lalu. Sayangnya, tidak semua orang bisa diregressi. Kalaupun bisa, apakah benar sesuatu yg dilihat oleh pasien sebagai kehidupan masa lalu itu benar-benar ada? Yg jelas, kita cuma akan diregressi ke dalam pikiran kita sendiri, dan yg muncul juga cuma simbol-simbol belaka. Dan belum tentu si hipnotherapist bisa mengartikannya, sehingga bisa saja akhirnya terjadi penumpukan takhayul yg tidak mencerdaskan.

Pada pihak lain, yg secara salah kaprah dikenal sebagai kejahatan hipnotis sebenarnya bukanlah hipnotis melainkan gendam. Gendam dilatih dengan cara konsentrasi pada cakra solar plexus ke bawah. Orang yg mengumpulkan energi gendam bisa menghipnotis korbannya untuk memberikan uang, dll. Itu gendam dan bukan hipnotis karena yg digunakan adalah tenaga yg kuat sekali dan berasal dari cakra solar plexus ke bawah. Ini energi naluri dan bukan energi

intuisi. Naluri seseorang yg kuat tentu saja bisa mempengaruhi orang lain yg pikirannya melayang dan tidak fokus.

Kalau kita rutin meditasi di cakra mata ketiga, kita tidak akan terpengaruh dengan segala macam gendam. Segala macam hipnotherapy juga tidak akan berpengaruh. Segala teknik rekayasa yg menggunakan kombinasi gendam dan hipnotherapy seperti dipraktekkan di berbagai pelatihan juga tidak akan mempan.

Sebaliknya, dengan meditasi rutin di cakra mata ketiga kita akhirnya akan sadar bahwa kita bisa memilih apa yg kita inginkan dalam hidup. Tanpa perlu membuang uang mahal-mahal buat pelatihan yg menggunakan segala macam teknik rekayasa, kita akan tahu dengan sendirinya apa yg sebenarnya kita mau, dan kita akan pilih apa yg kita mau dengan sadar.

-

Pada mulanya ada banyak tulisan Yahudi yg digunakan. Lalu dikumpulkan dan diseleksi. Apa yg dikenal sebagai Taurat Musa, misalnya, kemungkinan berasal dari hasil editan dua tulisan berbeda. Berbeda tradisinya, dan kemungkinan besar wilayahnya juga. Satu berasal dari Palestina Utara, dan satunya lagi dari Palestina Selatan. Ada yg menyebut sesembahannya dengan nama *Elohim*, yg dituliskan sebagai Allah di bahasa Indonesia. Ada pula yg menyebut sesembahannya sebagai JHVH, yg dituliskan sebagai Tuhan di bahasa Indonesia. Itu kitab tertua yg disucikan oleh Bani Israel atawa yg sekarang umumnya kita kenal sebagai orang Yahudi. Jadi tidak benar Allah menurunkan Taurat kepada Musa. Sebagian dari isi Taurat mungkin ditulis oleh Musa sendiri, mungkin juga semuanya ditulis oleh orang lain. Mungkin Musa benar pernah ada, mungkin juga cuma seorang tokoh mitologis. Di kitabnya tertulis sejarah bumi dan langit. Penciptaan alam semesta oleh Allah yg, konon, dilakukan dalam waktu enam hari saja. Dan pada hari ketujuh Allah istirahat.

Hari pertama bukanlah Senin, melainkan Minggu. Dan hari ketujuh adalah Sabtu. Orang Yahudi menyebutnya hari Sabbath. Bahkan kata Sabtu di bahasa Indonesia berhubungan langsung dengan istilah Sabbath. Sabado di bahasa Portugis diambil langsung dari kata Sabbath di bahasa Ibrani. Dan jadilah Sabtu di bahasa Indonesia. Karena Allah istirahat di hari Sabtu, maka orang Yahudi beribadah di hari ini. Aslinya haram melakukan kerja apapun kecuali istirahat dan ibadah. Kenapa haram? Karena Allah mencontohkan dengan cara beristirahat dari pekerjaannya pada hari Sabtu. Apa benar Allah istirahat pada hari Sabtu tentu saja soal lain. Di Taurat tertulis, kuduskanlah hari Sabbath. Artinya, pisahkanlah hari itu, jangan samakan dengan hari lainnya. Kudus artinya suci, terpisah. Beda. Dalam hal ini beda karena digunakan khusus untuk istirahat dan ibadah. Apakah benar itu perintah menguduskan hari Sabtu berasal dari Allah?

Wallahualam. Kita cuma bisa tahu pasti bahwa hal itu dituliskan oleh manusia ribuan tahun lalu. Manusia yg menulis bahwa Allah memerintahkan orang Yahudi untuk menguduskan hari Sabtu. Berdasarkan Taurat Musa ini, dibuatlah syariat Yahudi.

Sama seperti dalang yg bisa berucap seolah-olah dirinya Semar, pengarang kitab-kitab masa lalu juga bisa berucap bahwa dirinya Allah. Ucapan mana diingat dan diwariskan turun-temurun. Sampai suatu saat dituliskan. Kalau ada tulisan-tulisan yg tidak cocok, maka tinggal digabungkan saja. Makanya dibutuhkan editor. Kitab Taurat yg pertama setidaknya terdiri dari

dua versi, yaitu yg menggunakan nama Allah, dan yg menggunakan nama Tuhan. Makanya orang Yahudi dan Kristen suka menggabungkan kedua nama itu menjadi Tuhan Allah. Dalam bahasa Inggris *Lord God*. Dalam bahasa Ibrani *Adonai Elohim*.

Penciptaan alam semesta seperti tertulis di Taurat, dan di kitab-kitab kuno lainnya, semuanya hasil budaya manusia. Dikeluarkan oleh alam pikiran manusia. Menggunakan kiasan-kiasan yg berlaku di jamannya. Semua budaya punya itu adat-istiadat menggunakan nama Allahnya, atau nama Dewa-Dewinya, untuk mengucapkan perintah. Sangat umum. Bukan berarti benar ada Allah di atas sana, atau Dewa-Dewi. Mereka bisa saja dianggap ada, sebagai simbol, perantara, untuk mengkomunikasikan sesuatu. Biasanya hal-hal yg dianggap penting agar etnik penyembahnya bisa bertahan hidup. Cuma itu saja. Dan orang-orang Yahudi yg paling berpendidikan di satu dunia saat ini sudah tahu itu. Orang-orang Kristen juga. Kalau sudah tahu, tapi pura-pura tidak tahu, tentu saja itu soal lain. Bisa saja tetap ikut ritual keagamaan, walaupun tahu ini cuma permainan kepercayaan. Seolah-olah ada yg dipercaya. Seolah-olah yg dipercaya itu benar.

Makanya orang Barat heboh sekali ketika muncul pemberitaan tentang *God Particle*, Partikel Allah. Ditemukan Partikel Allah di tahun 2013. Partikel Allah adalah pembuktian bahwa materi terkecil bisa mulai terisikan massa. Ada tumbukan cepat sekali, dan partikel materi terkecil yg tadinya kosong tiba-tiba berisikan massa. Dari tidak ada menjadi ada. Hebohlah media massa satu dunia, karena cuma inilah ujung penemuan manusia detik ini. Baru bisa dibuktikan bagaimana suatu hal yg tidak ada menjadi ada. Makanya dinamakan *God Particle*. Terjemahan akuratnya Partikel Allah, bukan Partikel Tuhan. *God* itu Allah, bukan Tuhan. Tapi apakah benar ada Allah disana? Ada Allah di *God Particle*?

Tentu saja tidak ada. Ini fenomena fisik biasa. Membuktikan apa yg tidak pernah bisa dibuktikan. Terbukti bahwa partikel terkecil di alam semesta bisa tiba-tiba mempunyai kepadatan. Kumpulan kepadatan adalah apa yg bisa kita jamah dengan tangan. Ujung-ujungnya, apa yg kita bisa jamah dengan tangan akan bisa diuraikan menjadi partikel yg tidak bisa terjamah. Namanya partikel terkecil. Kalau dibalikkan lagi, partikel terkecil yg tidak bermassa itu, atau kosong, bisa terisi kembali, dan kumpulannya bisa kita jamah. Tapi itu bukan Allah.

Saya sendiri lebih suka menggunakan simbol untuk menjelaskan tentang Allah. Bisa pakai berbagai macam simbol yg sudah ada. Seperti simbol sadulur papat dalam budaya Jawa. Sadulur papat limo pancer adalah empat elemen alam semesta: udara, air, api, dan tanah. Plus roh. Roh inilah yg saya sebut sebagai kesadaran.

Elemen udara artinya pemikiran kita. Kita berpikir terus, tapi apakah kesadaran kita sama dengan pikiran kita? Tentu saja tidak. Ternyata kesadaran kita tetap, walaupun kita tidak berpikir. Kita tetap sadar bahwa kita sadar. Yg termasuk elemen udara adalah agama dan ilmu pengetahuan. Apakah kesadaran kita sama dengan agama kita? Jawabannya, sekali lagi tidak. Agama ya agama, adanya di luar kesadaran kita, dan ternyata kesadaran kita independen dari agama. Kita mau pakai agama A bisa, mau pakai agama B juga bisa. Kesadaran kita ternyata independen dari agama. Kesadaran adalah yg sadar thok itu. Bukan kesadaran untuk begini atau untuk begitu!

Apakah ilmu pengetahuan bisa dipisahkan dari kesadaran kita? Bisa. Kita sadar bahwa kita sadar, bahkan tanpa perlu membawa-bawa ilmu pengetahuan.

Elemen air adalah emosi kita, perasaan-perasaan, hubungan antar manusia. Kita bisa bertanya apakah emosi kita sama dengan kesadaran kita? Ternyata tidak sama. Emosi datang dan pergi, dan ternyata kita tetap sadar. Sadar bisa melihat ketika kita marah dan ketika kita sedih. Hubungan antara manusia juga begitu. Ternyata walaupun kita putus cinta, hal itu tidak akan membawa masalah berlarut-larut karena kesadaran kita tetap ada. Kita sadar bahwa kita sadar.

Elemen api adalah tindakan fisik. Apakah kesadaran saya sama dengan jari-jari tangan saya yg mengetik? Kalau sama, berarti saya akan mengetik terus tanpa henti. Ternyata tidak sama. Ternyata kesadaran saya tetap walaupun saya berhenti mengetik.

Elemen tanah adalah tubuh fisik kita. Apakah kesadaran saya sama dengan kaki saya? Kalau kaki saya harus diamputasi, apakah kesadaran saya akan hilang? Enak aja! Ternyata saya tetap sadar, bahkan setelah kaki saya dipotong. Apakah kesadaran saya sama dengan rasa lapar saya? Itu juga tidak. Ternyata rasa lapar, kenyang, haus, birahi, dll yg berasal dari metabolisme dan pergerakan hormon di tubuh kita bukanlah kesadaran kita. Kita sadar bahwa kita sadar di luar semuanya itu!

Kita yg sadar inilah yg disebut roh. Pancer. Kesadaran. Itu pemahaman saya tentang sadulur papat limo pancer. Penjelasannya mungkin beda dengan mereka yg berlatar-belakang Kejawen. Mereka menggunakan berbagai macam trik masa lalu seperti berbagai jenis tapa atau meditasi. Saya bisa langsung memahami essensinya tanpa perlu mempraktekkan tapa yg aneh-aneh itu. Tapa dan bahkan puasa. Puasa artinya membulatkan niat pada titik kesadaran atau pancer. Mungkin manusia masa lalu tidak bisa seperti kita sekarang yg mampu berpikir secara rasional. Tidak tahu bagaimana bisa secara logis mencapai apa yg dituju. Cara mereka membulatkan keinginan dirinya adalah dengan puasa. Macam-macam puasa itu merupakan jenis tapa atau meditasi juga.

Tapa patigeni adalah mematikan semua perasaan di tubuh. Dan ternyata hal itu tidak bisa dilakukan. Ternyata kita masih saja bisa merasakan sensasi di tubuh fisik. Walaupun demikian, niat berpatigeni itupun sudah bisa menghantarkan kita untuk mengerti bahwa kesadaran kita ternyata tetap dan tidak tergantung dari sensasi tubuh. Sensasi fisik datang dan pergi, sedangkan kesadaran kita tetap. Dan itu yg dikultivasi ketika melakoni patigeni. Ada lagi tapa kumkum, yaitu berusaha merasakan bahwa ternyata kesadaran kita tetap ada, mengambang, dan tidak terpengaruh oleh dinginnnya air. Air mengalir melewati tubuh kita yg terendam, tetapi ternyata kesadaran kita tetap. Ada juga yg namanya tapa surya, si pelaku akan dibungkus oleh kain hitam, dan ditaruh di bawah terik matahari. Akhirnya orangnya akan terpaksa diam saja. Diam saja dan mengamati kesadarannya yg ternyata juga tetap, independen dari segalanya, bahkan setelah orangnya dibungkus rapat seperti mayat dan dijemur di bawah terik matahari selama berjam-jam. Ketika dia diam kepanasan mengamati matahari dengan matanya yg tertutup, dia mungkin akan mengerti juga bahwa kesadaran di dirinya ternyata tetap, tidak terpengaruh oleh panasnya matahari. Tidak terpengaruh juga oleh mantera yg digunakannya.

Ritual menggunakan mantera dan puasa itu cuma prasyarat yg dibuat-buat oleh manusianya saja. Kalau yg membuatnya merasa harus begitu cara memakainya, ya dipakailah cara itu. Keampuhannya akan tergantung dari seberapa besar pelakunya sendiri bisa kuat menjalani apa

yg disyaratkan itu. Yg bekerja bukanlah segala macam prasyarat dan mantera, melainkan kekuatan pikiran si manusia. Dengan kata lain, kesadaran manusialah yg membuat energi bergerak. Kalau kita meniatkan sesuatu, dan kita percaya bahwa kita bisa melakukannya. Dan segala pra-kondisi telah terpenuhi, maka mau tidak mau akan terjadilah apa yg kita niatkan. Tetapi kalau pra-kondisi tidak ada, orangnya bisa juga menjadi gila kalau masih tetap mau memaksakan diri memperoleh apa yg diinginkannya melalui cara-cara klenik seperti itu. Korbannya sudah cukup banyak.

Saya bilang, segala prasyarat dan lakon ilmu-ilmu Jawa itu bersifat klenik karena didasarkan kepada katanya. Katanya harus diturunkan di bulan Suro antara jam 12 malam sampai jam 3 pagi. Katanya tidak boleh dibaca sembarangan manteranya. Katanya harus puasa Senin Kamis. Katanya tidak boleh menyentuh perawan, kalau menyentuh janda boleh. Ada lagi yg katanya tidak boleh menyentuh wanita, kalau pria yg didandani sebagai wanita boleh.

Segala sesuatu yg aneh, baik dari agama maupun adat, cuma bisa dijalankan oleh mereka yg tidak berpikir. Kalau kita bisa berpikir dan memutuskan bahwa kita tidak mau yg model seperti itu, maka kita tidak akan terpengaruh. Kita tetap bisa meditasi tanpa perduli segala macam praktek pantangan, puasa, sembahyang, amalan dan sebagainya, yg cuma membuat orang menjadi takut berpikir. Kita bisa berpikir. Dan kita tidak perlu takut untuk membuang yg kita tidak suka. Kita pakai yg kita suka saja. Kita bahkan bisa membuat jenis ritual kita sendiri, kalau mau.

Semua ini *belief system* saja, namanya kepercayaan rakyat, *folklore*. Kepercayaan rakyat Jawa namanya *folklore* Jawa. Kepercayaan rakyat Timur Tengah, namanya *folklore* Timur Tengah.

T = Mas Leo, apakah bila ingin menjadi orang spiritual saya mesti meninggalkan agama yg sekarang saya anut?

J = Tergantung dari anda sendiri. Apakah yg anda maksudkan sebagai orang spiritual? Apakah orang spiritual menurut anda adalah orang yg memiliki ilmu sakti untuk berhubungan langsung dengan Allah? Kalau itu definisinya, maka kita semua adalah orang spiritual. Allah adalah kesadaran yg ada di diri semua manusia, baik menggunakan istilah Allah ataupun tidak.

Bisa saja anda tetap menganut agama, dan sekaligus mengaku sebagai seorang spiritual, yaitu orang yg melakukan kultivasi kesadaran di dalam dirinya sendiri, belajar memahami apa itu kesadaran dan bagaimana hubungannya dengan segala macam hal yg dipaksakan oleh lingkungannya. Kalau anda kultivasi spiritualitas dengan jujur, maka cepat atau lambat anda akan menyadari bahwa agama lebih banyak memiliki aspek keduniawian daripada kerohanian. Ada simbol-simbol yg digunakan dalam agama, tetapi kebanyakan penganut agama tidak tahu apa makna dari simbol-simbol itu.

Agama Katolik Roma sudah eksis selama 2,000 tahun, menjalani jatuh bangun habis-habisan. Perang Salib, perang dengan Protestan, perang dengan Modernisme, perang dengan Komunisme, perang dengan Agnostisme, perang dengan Atheisme,... tetapi gereja tetap bisa bertahan. Bertahan karena ada dogma-dogma dan tradisi. Dan ada pembaharu-pembaharu di dalam gereja

Katolik yg bisa melakukan modernisasi dari dalam sehingga gereja bisa bertahan terus sampai sekarang.

Protestantisme juga seperti itu. Apa yg diperjuangkan orang Protestan, yaitu hak asasi manusia untuk bebas beragama apa saja, sekarang telah masuk menjadi bagian dari Piagam Hak Asasi Manusia yg dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa. Diratifikasi oleh satu dunia, walaupun penerapannya masih tambal sulam.

Apa yg saya maksud dengan kesadaran adalah kesadaran thok. Sadar bahwa anda sadar. Di luar itu ada yg namanya intuisi atau pengertian yg muncul begitu saja di dalam kesadaran anda. Tetapi pengertian-pengertian itu bukan merupakan bagian dari kesadaran, melainkan bonus. Tambahan belaka. Kalau anda mengamati gereja Katolik, contohnya, anda akan bisa memperoleh intuisi langsung. Anda akan tahu bahwa Yesus yg dikhotbahkan itu hidup di dalam kesadaran anda. Yesus itu kesadaran tinggi di diri anda. Anda bahkan bisa bilang bahwa kesadaran anda adalah Yesus. Namanya kesadaran Kristus. Kristus selalu ada. Awal dan akhir. Tidak diciptakan dan tidak bisa mati. Kristus adalah Allah. Karena Kristus seperti itu, maka kita juga seperti itu. Kitalah Kristus. Kitalah bagian dari Allah.

Saya juga pernah tulis bahwa alam semesta adalah jagad gede, dan kesadaran kita adalah jagad cilik. Jagad gede= jagad cilik. Cara mengakses alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja. Masuk ke jagad gede lewat jagad cilik.

Kalau berbicara tentang alam semesta maka kita harus memiliki dasar yg cukup kokoh, yaitu kesadaran. Kita sadar bahwa kita sadar. Dan itulah yg selama ini saya tekankan. Kalau kita masih terbelenggu, maka kita tidak akan bisa berbicara tentang alam semesta. Kita akan takut untuk masuk ke dalam kesadaran kita sendiri. Padahal, cara mengakses energi alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja.

Banyak sekali metodenya, dan hampir semuanya masuk dalam label *New Age*, yg banyak omong kosongnya juga. Tapi kalau bisa memahami essensinya, maka kita akan bisa mengembangkan metode sendiri yg paling cocok untuk kita. Pada umumnya saya oke saja dengan berbagai aliran *New Age*, semuanya bertujuan baik untuk membawa penyembuhan bagi alam semesta raya dan alam semesta kecil. Jagad gede dan jagad cilik. Allah besar dan Allah kecil. Alam semesta bisa dibilang sebagai Allah besar, dan kesadaran kita sebagai Allah kecil. Kita selalu menjadi bagian dari Allah besar.

Saya pakai pengertian dari Kabalah, ilmu mistik yg didasarkan pada kepercayaan Yahudi dan pemikiran Yunani. Kabalah itu abstrak, sama abstraknya seperti Kundalini. Tetapi Kabalah lebih lengkap dibandingkan Kundalini. Jadi diasumsikan bahwa kesadaran kita berjalan dari titik 0 sampai 10. Dari yg tak terbatas sampai yg paling terbatas. Dan cara berjalannya selalu zigzag, ke kiri dan ke kanan. Pada akhirnya, segalanya akan stabil atau berada di tengah saja. Keseimbangan dinamis. Ada garis lurus dari atas sampai bawah. Kesadaran kita bisa turun dari atas sampai bawah, dan dari bawah naik ke atas lagi. Kalau kita tetap saja, maka kita cuma akan menjadi satu titik. Sadar bahwa kita sadar. Itulah kita sebagai Allah kecil yg menyatu dengan Allah besar atau alam semesta. Tetapi ketika itu kita lakoni dalam meditasi, kita bahkan tidak akan berpikir tentang Allah lagi. Kita cuma akan menikmati kesadaran kita saja.

Allah sudah menjadi bahasa Indonesia sejak ratusan tahun lalu, bukan bahasa Arab lagi. Allah di bahasa Arab adalah Allah di bahasa Indonesia. Tuhan lain lagi. Tuhan artinya Tuan di bahasa Indonesia. Bukan Allah. Bukan *God*. Kalau Tuhan, bahasa Inggrisnya *Lord*. Kalau anda bisa tangkap pengertian asli ini, mata batin anda akan bisa tiba-tiba terbuka. Karya tulis di bahasa Inggris boleh bilang semuanya pakai kata *God*, Pakai Allah, bukan Tuhan. Kalau anda menuhankan kata *God*. Kalau *God* anda terjemahkan menjadi Tuhan, jalan pikiran anda akan beku. Beku otak. Banyak yg seperti itu. Dan bisa tiba-tiba terbuka setelah menerima pengertian asli yg saya jelaskan ini. Coba saja, dan lihat hasilnya!

Bahkan kajian spiritualitas di Barat tidak pernah pakai kata Tuhan. Yg selalu dipakai adalah Allah. Spiritualitas bisa didefinisikan bermacam-macam, dan latar belakangnya juga filsafat. Filsafat artinya pemikiran. Pemikiran tentang segala macam. Dan di jaman dulu, pemikiran tentang kehidupan batin manusia namanya filsafat metafisika. Metafisika berandai-andai tentang Allah. Bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Dan mengapa Allah tidak menyahut walaupun dipanggil. Lalu sang filsuf akan memberikan jawaban. Jawaban itu datang dari pikiran si filsuf sendiri. Filsuf tentang Allah bisa disebut sebagai *metaphysician*. Filsuf metafisika. Di Kristen, filsuf demikian disebut sebagai teolog. Dan pemikirannya disebut sebagai teologi, artinya ilmu tentang Allah. Datangnya dari mana ilmu itu? Ya dari pikiran si filsuf sendiri. Tetapi kemudian gereja mengambil alih pemikiran si filsuf dan dijadikan ajaran agama dengan alasan datangnya dari Allah. Padahal itu datang dari pemikiran si filsuf.

Ada hasil pemikiran Musa, Daud, Sulaiman, Yesus. Walaupun dihormati sebagai nabi yg berkonotasi keagamaan, orang-orang Yahudi ini juga filsuf. Mereka filsuf metafisika, artinya suka berpikir tentang Allah. Ucapan atau tulisan mereka dianggap berasal dari Allah sendiri. Apa benar itu berasal dari Allah tentu saja soal lain. Yg jelas, semuanya keluar dari mulut atau tangan manusia. Hasil pemikiran. Walaupun menggunakan kata Allah, ternyata semuanya pemikiran manusia belaka. Filsafat belaka.

Spiritualitas juga begitu, isinya pemikiran belaka. Ada spiritualitas berdasarkan aliran Sufi. Ada spiritualitas Kristen. Ada spiritualitas Buddhist. Spiritualitas Humanis. Spiritualitas Agnostic. Spiritualitas Atheist. Isinya pemikiran belaka. Mereka berpikir bahwa kalau mencari Allah harus berputar seperti baling-baling, contohnya. Dan itu sah saja, mempraktekkan meditasi gaya baling-baling seperti dilakukan oleh sebagian orang Sufi. Ada yg bilang spiritualitas berarti vegetarian seperti yg dipraktekkan oleh sebagian orang Buddhist. Dan itu sah juga. Sebagian orang Hindu mempraktekkan brahmachary atau tidak berhubungan sex. Dan itu oke pula. Yg humanis menekankan kerja bakti sosial. Yg agnostik menekankan universalitas. Dan yg atheist menekankan ilmu pengetahuan. Semuanya spiritualitas.

Sebagian orang yg mengaku spiritualis itu juga cuma menipu diri mereka sendiri saja. Mereka merasa telah dekat kepada sang sumber, padahal kalau benar ada sumber itu, maka kita tidak akan lebih dekat atau lebih jauh. Kita cuma akan segitu-gitu saja. Sumber itu apa? Napas kita? Kita selalu bernapas bukan? Dari lahir sampai sekarang, dan bahkan sampai mati kita tidak akan lebih dekat dan lebih jauh dari napas kita. Ada pula yg namanya intuisi, dan itu sesuatu yg spontan datang dari alam bawah sadar kita. Kita bisa langsung tahu sesuatu tanpa lewat panca

indra. Psikologi juga tahu yg namanya intuisi, dan itu ada di semua orang kalau manusianya mau berjalan di jalan yg biasa-biasa saja, tanpa memasukkan diri kedalam kotak-kotak.

Tingkat spiritualitas juga konsep yg amburadul. Memang ada orang yg pengertiannya lebih komprehensif, dan ada yg cetek. Yg cetek itu yg pakai banyak syariat. Orang spiritual dewasa akan seperti Krishnamurti dan Osho yg tidak peduli dengan segala macam label benar dan salah, mereka sudah keluar dari kotak-kotak. Mereka sadar bahwa mereka sadar, dan mereka menjadi dirinya sendiri saja. Makanya saya mengajarkan orang untuk menjadi diri sendiri saja.

Para filsuf itu juga menggunakan intuisi, sebenarnya, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai intuisi. Di masa lalu filsafat disebut juga *wisdom* atau kebijaksanaan. Kenapa? Karena pemikiran yg dikeluarkan tidak menggunakan kata-kata seolah-olah itu berasal dari Allah. Kalau sudah pakai kata Allah akan menjadi agama! Memang bisa dijelaskan secara rasional. Dan ternyata segalanya biasa saja. Allah, pencerahan, sang pencipta, semuanya ada disini dan saat ini saja. Anda sadar. Saya sadar. Mau disebut sebagai kesadaran Allah, kesadaran Buddha, kesadaran Kristus, atau tidak disebut dengan apapun tidak akan menjadi masalah. Dan memang tidak mutlak perlu meditasi dengan kaki bersila seperti patung Buddha. Meditasi cuma istilah, bermacam-macam jenisnya, dan bahkan bisa disebut bukan dengan istilah meditasi. Kita semuanya meditator kalau kita mau sadar bahwa kita sadar. Para filsuf itu meditasi juga, walaupun mereka tidak sebut dengan istilah meditasi.

Kalau merujuk kepada Allah maka pemikirannya disebut bersifat transendental, padahal semuanya pemikiran biasa saja. Metafisika itu pemikiran biasa saja yg merujuk kepada konsep Allah. Istilah yg digunakan bisa bermacam-macam, seperti transendental, imanen, dll. Dalam istilah keagamaan menjadi ciri-ciri Allah seperti melampaui segalanya, berada di dalam segalanya sekaligus di luar segalanya.

Ada berbagai tingkat spiritualitas, dan manusia bebas untuk kultivasi spiritualitasnya. Atau melakukan reformasi, bahkan. Reformasi agama berarti reformasi konsep Allah.

Walaupun konsep Allah direformasi, kesadaran yg ada di manusia tetap saja. Sepintar apapun atau sebodoh apapun, kesadaran yg ada di dirinya itu tetap sama dengan kesadaran yg ada di orang lain. Yg berbeda adalah jenis kesadaran kedua, yaitu yg kita kenal sebagai pengertian atau pemahaman. Kesadaran sebagai pemahaman jelas berbeda. Ada pemahaman kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Kesadaran sebagai pemahaman kelas bawah memposisikan dirinya sebagai budak yg harus mengabdikan. Kesadaran sebagai pemahaman kelas menengah dimiliki oleh mereka yg berusaha untuk hidup baik sekaligus melarang orang lain untuk berbuat jahat. Mereka yg memiliki kesadaran sebagai pemahaman tingkat atas adalah mereka yg telah melepaskan segala macam konsep. Bukan berarti orangnya jadi ngawur. Orangny bahkan bisa sangat menghargai dan mengerti tentang hak asasi, demokrasi, azas privasi dan kepatutan. Tetapi mereka yg telah berada di level pemahaman teratas ini tentu saja tidak atau belum bisa dimengerti oleh mereka yg berada di level pemahaman bawah dan menengah. Cepat atau lambat semua orang akan mengerti. Tetapi diperlukan waktu. Manusia yg masih merangkak di bawah harus dibimbing terus menerus melalui komunikasi yg terbuka dan apa adanya.

Sayangnya, komunikasi yg terbuka dan apa adanya inilah yg diharamkan oleh orang spiritual kelas menengah. Mereka pikir itu melecehkan. Orang yg berada di level bawah dan menengah akan selalu dipenuhi ketakutan bahwa segalanya akan menjadi berantakan kalau manusia melepaskan konsep yg baku. Padahal manusia tidak akan pernah sesat. Kesadaran yg ada di manusia itu tetap. Dan saya mengajarkan untuk kultivasi kesadaran yg tetap itu, yg ada di tiap orang dari kita. Caranya melalui meditasi di cakra mata ketiga. Rasakan saja bahwa kita sadar. Sadar karena sadar. Selalu sadar. Tidak tahu berasal dari mana dan akan pergi kemana. Tetapi tidak peduli akan semua itu. Cuma sadar bahwa dirinya sadar. Dan itulah inti dari kultivasi spiritualitas pribadi. Di semua agama dan tradisi.

T = Pencerahan itu apakah sebuah tujuan atau sebuah proses ya?

J = Bukan keduanya tapi istilah

T = Apakah kita mesti seperti Sidarta Gautama dan para avatar lainnya yg harus samadhi/ bertapa di suatu tempat sepi agar mencapai bodhi?

J = Tidak.

T = Latar belakang budaya saya dulu Roma Katolik dengan pengaruh spiritualitas ordo Karmelit. Dalam konteks ini saya belum menemukan padanan kata yg pas untuk konsep enlightenment di Kristianitas.

J = Karena memang tidak ada padanannya. Enlightenment atau pencerahan itu konsep Buddhist. Paling dekat dengan konsep wisdom atau hikmat di budaya Yunani, yg diadopsi juga di Keyahudian. Dari situ masuk ke Kekristenan. Perjanjian Baru secara implisit pakai konsep hikmat untuk menyebut karunia tertinggi. Disebut karunia hikmat. Atau hikmat saja. Artinya pengertian yg langsung di dapat. Intuisi.

T = Kali ini tentang budaya; secara genetika saya Jawa etniknya, secara warisan iman saya Kristen, secara pola pikir saya Yunani karena pengaruh minat, pendidikan, dan bacaan. Saya lebih pas dengan pola pikir Barat/ Hellenisme. Latar belakang dari kecil saya lebih dekat dengan sosok pastor-pastor Belanda yg ada di sekolah minggu di paroki/ gereja kami. Ayah saya kerja di sebuah perusahaan asing Amerika. Ayah dan kawan-kawan sekerjanya sangat Amerika, mereka saling memanggil cuma langsung nama saja, tanpa embel-embel bapak, tuan, dst. Egaliter. Secara tak sadar itu membentuk karakter saya yg mungkin lebih western dengan casing luar Jawa ("bungkusnya" saja Jawa, "isinya" beda). Pertanyaannya: mengapa saya walaupun etnis Jawa tapi kurang minat dengan filsafat Jawa?

J = Saya juga kurang minat dengan filsafat Jawa.

T = Betulkah filsafat Jawa lebih luhur daripada filsafat Barat/ Hellenis?

J = Tentu saja tidak.

+++

37. Kembali Terlahir Feminin

Dua ribu tahun lalu orang-orang di Timur Tengah sudah tahu bahwa karunia tertinggi namanya hikmat. Kemampuan berpikir dan berkomunikasi, baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Bisa membawa penyembuhan bagi lingkungan kecil maupun lingkungan besar. Asalnya dari konsep Yunani. Namanya Sofia. Mungkin dimengerti sebagai satu Dewi yg cantik jelita. Diminati oleh kaum pria maupun kaum wanita juga. Wanita suka wanita namanya lesbos, konsep Yunani juga. Dari kata lesbos akhirnya muncul lesbian. Di Indonesia dikenal sebagai lesbong. Tanpa bermaksud melecehkan, tapi memang beginilah kalau jari-jari tangan saya jalan sendiri. Kemasukan Sofia yg mungkin menjadi Saraswati di India. Pelengkap Ganesha yg menjadi dewanya kaum penyihir. Ganesha bisa menyihir, Saraswati bisa mengajar. Seperti ibu kita Kartini, putri sejati. Harum namanya.

T = Beberapa waktu lalu setelah penampakan 111, Hitam, Putih, Merah, kembali aku ditampakkan si PUTIH, PUTIH, HITAM,... 111, dengan kronologis singkat sbb:

PUTIH 111 pertama = Bertemu di traffic light; waktu itu sedang berkendara bersama istri, di depan kendaraanku mengantri mobil putih yang dulu kulihat. Bunda, panggilanku pada istriku, itu... sambil menunjuk ke arah sebuah kendaraan mewah berwarna PUTIH DR 111, mobil yang sama kulihat dulu. Istriku dengan antusias berujar semoga bisa memiliki kendaraan seperti itu ya Ayah... Perasaanku berharap juga sich, kebetulan memang mobil idaman... Swaha, gumanku dalam hati.

PUTIH 111 kedua = Dari traffic light yang sama aku langsung berbelok ke arah kanan (Selatan menuju rumah), namun tidak jauh dari traffic light tersebut di parkir toko, lagi-lagi terdapat mobil jenis kendaraan keluaran terbaru berwarna PUTIH dengan Plat E 111 L.

HITAM 1141 = Kutemukan di lokasi parkir kendaraan saat mengantar anakku yang mengikuti lomba tari, kendaraan tersebut terparkir persis di sebelah kanan (Selatan) kendaraanku. Awalnya tidak kusadari, namun pada saat mau pulang baru aku memperhatikan mobil HITAM yang ternyata bernomor DR 1141 L, sama dengan no plat kendaraan dinas yang kuceritakan sesuai dengan penampakan yang terdahulu (DR 1141).

Haa... haa... haa aku hanya tertawa sendiri sambil berlalu dari tempat parkir untuk menghampiri istri dan anakku yang menunggu di depan gedung... Saat istriku telah berada di dalam kendaraan langsung kutunjukkan foto kendaraan hitam itu yang parkir di sebelahku, untuk kutunjukkan sebagai bukti ... Sambil terseyum istriku berujar kok bisa ya? Pikiranku berusaha menerjemahkan apa artinya ini, atau hanya kebetulan yang kedua kali saja?

Beberapa hari berlalu tidak terlintas lagi dalam pikiranku tentang PUTIH, PUTIH, HITAM 111 tersebut, namun setelah selesai membaca buku 'Kiat-kiat Menafsirkan Mimpi' oleh Leonardo Rimba, saya cukup terhayut ketika membaca kisah "Ilmu Laduni Milik Seorang Teman dan

Amin dari Saya”. Kisah ini mampu membuat saya cukup terharu ... Ternyata benar juga, pada kata pengantar buku telah menyatakan bahwa buku ini telah terisi oleh energi meditasi.

Kembali teringat akan PUTIH, PUTIH, HITAM 111, tersebut; melalui tulisan ini saya mencoba mengartikan simbol ini sebisa mungkin.

PUTIH pertama = melambangkan warna yang memiliki arti bersih, suci.

PUTIH Kedua = melambangkan hal yang sama dengan yang putih pertama, hanya pengulangan, pengulangan yang bermakna peningkatan kesucian.

HITAM = melambangkan penciptaan/ kelahiran (Brahma).

111 = Angka yang menunjukkan Putih Putih Hitam.

Beberapa hari sebelum menuliskan ini, saat berbincang bersama istri, secara spontan saya mengatakan: Bunda kok Ayah merasa terlahir kembali ya?

Maksud ayah apa?

Spontan kujawab, sepertinya “Kembali Terlahir Feminin”. Lalu kujelaskan semenjak mempraktekkan meditasi mata ketiga, Ayah kini lebih menggunakan kepala dibandingkan hati... Hal itu rasanya yang membuat Ayah seperti kembali merasa feminin seperti dulu, tapi rasanya kali ini lebih ringan dibandingkan dahulu.

Dalam percakapan itu, artinya bukannya aku tidak menggunakan “kepala” selama ini, tapi dominan keputusanku selama ini lebih menggunakan hati daripada kepala, seperti itu yang kurasakan selama ini.

Yang kumaksudkan feminin disini adalah karakterku dalam keseharian, baik sebelum ataupun setelah menikah lebih memiliki peran feminin seperti suka masak, beres-beres rumah, sampai saat kelahiran anak saya yang pertama, setelah keluar dari rumah sakit saya langsung bisa memandikan sendiri anak saya yang baru berusia tiga hari, kemampuan memandikan anak itu saya dapatkan hanya dengan memperhatikan bidan di rumah sakit sedang memandikan anak saya yang baru lahir... Sampai urusan makan anak-anak, kalau minta disuapin mintanya pertama sama Ayahnya... Begitu pula terhadap anak saya yang kedua, saya juga bisa menerapkan hal yang sama terhadapnya.

Setelah sepuluh tahun usia pernikahan kami dengan segala “pernak-pernik tekanannya”, pemahaman “Kembali Merasa Feminin” ini sepertinya tidak muncul begitu saja, ini jelas dampak mata ketiga.

Sebagaimana surat saya yang pertama ke Mas Leo saat membatalkan keikut-sertaan pada acara KATAM 22-23 Februari lau... eeehhh ternyata menurut Mas Leo saya malah tamat KATAMnya di Pura Besakih, ya sudah lebih enjoy lagi rasanya bisa langsung diakui oleh masternya mata ketiga, walaupun belum bertemu muka secara langsung... hee hee.

Kejadian lain yang juga menurut saya sebagai pemicunya adalah kejadian pada tanggal 1 Maret lalu, dimana Mas Leo malamnya mengadakan meditasi online bersama di bulan mati sesuai kalender Bali, sebenarnya saya ingin sekali ikut mendaftar meditasi bersama, namun sepertinya saya sudah merasa tidak akan bisa ikut meditasi bersama; dan benar saja kesibukan saya di hari itu baru berakhir kira-kira mendekati pukul 23.00 WITA. Malam itu juga saya bergumam, wah betul-betul tidak bisa ikut meditasi online bersama di Group Spiritual Indonesia.

Setelah mengisi perut seadanya, tidak beberapa lama saya menuju kamar untuk tidur, saat akan tertidur karena teringat ingin meditasi langsung saya lakukan meditasi mata ketiga sambil berbaring/ tiduran. Malam itu untuk pertama kalinya saya rasakan seluruh badan ini merasakan getaran-getaran di setiap titik cakra dari atas hingga ke tiga titik di bagian bawah... Di kerongkonganpun terasa getarannya... ada yang saya niatkan saat merasakan seluruh getaran itu... Self healing... sembuhkanlah diri ini... sembuhkan saya.

Esoknya saya merenungkan kejadian semalam, apa mungkin seluruh cakra tersebut sudah bergetar? Tapi kok jantungku gak ada getarannya ya? Iseng aku menjawab pertanyaanku sendiri... Cakra jantungku mungkin sudah KATAM juga, jadi gak berasa ... ada alasannya juga cakra jantungku berasa tamat KATAM... selama ini aku selalu “memakai hati”, sedikit-sedikit tidak enak sama orang, sama sodara, sama siapa saja, banyak ngalahnya, penurut, lebih memendam segala sesuatunya atau sebangsanya yang sangat berbau hati.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas...simbol PUTIH, PUTIH, HITAM 111 ini kucoba artikan sendiri menurut pemahamanku.

Simbol-simbol ini masih memiliki kaitan dengan kejadian simbol-simbol pertama yang menyebabkan aku KATAM di Pura Besakih lalu, namun dalam simbol kali ini aku memerlukan tahap pensucian atas kelahiranku kembali... atau aku memerlukan prosesi penyucian untuk menyambut datangnya kesadaranku yang baru, itu saja yang kusimpulkan.

Pertanyaannya adalah prosesi penyuciannya bagaimana? Dimana? Menggunakan apa? Pertanyaan ini secara tidak sengaja telah kuputuskan jawabannya setelah keponakanku dari Bali datang ke Lombok dalam rangka penelitian skripsinya dan mengabarkan pada hari Sabtu tanggal 8 Maret ini di rumahku di Tabanan, Bali, akan mengadakan Odalan Saraswati (upacara hari turunnya Ilmu Pengetahuan/ Weda). Manifestasi Ida Sang Hyang Widhi dalam perwujudan Dewi Saraswati sebagai simbol lahirnya pengetahuan/ Weda/ kesadaran, sepertinya sebagai sarana yang tepat untuk melakukan prosesi penyucian itu.

Gayung bersambut... segera kupesan tiket untuk berangkat ke Bali sekarang, tentunya bersama istri dan anak-anakku.

Selamat merayakan Hari Raya Saraswati.

Om Santhi, Santhi, Santhi Om

J = Om Santhi Om. Memang begitu caranya menafsirkan simbol-simbol yg muncul dalam kehidupan kita. Simbol datang dan pergi, dan tidak ada yg kebetulan, semuanya sinkron. Karena melintasnya di kesadaran anda, maka hubungannya dengan kehidupan anda. Anda bisa menafsirkannya sendiri. Tidak perlu berpikir repot, tapi cukup meditasi dan rasakan saja, apakah menyentuh atas, atau menyentuh bawah. Atau malahan menyentuh tengah. Kalau kurang dingin akan tersentuh tangan gaib milik mata ketiga anda sehingga lebih hangat. Kalau terlalu panas akan tersentuh oleh energi dinginnya. Makanya ada yg merasakan saya panas, ada juga yg merasakan saya dingin. Saya sendiri biasa saja. Tetapi sensasi orang beda, tergantung kebutuhannya. Tanpa perlu meributkan diri dengan istilah indigo yg cuma bikin pusing saja.

Saraswati juga tidak indigo, tapi bisa jadi Dewi Pengetahuan.

+++

38. Prinsip Hipnotik dan Sinyal-sinyal Allah

Saya menendang-nendang kerikil di muka penginapan sederhana di pantai Parang Kusumo, Yogyakarta. Pagi masih belia, dan sudah terasa panasnya. Saya menjemur sepatu dan celana yg basah terkena air laut ketika ikut melarung beberapa jam sebelumnya. Melarung adalah budaya Jawa, menghantarkan berbagai niat dalam bentuk simbol-simbol, ditaruh di atas tetampah yg dihiasi berbagai bunga-bunga. Lalu dibuang ke laut. Menunggu ombak terbesar datang, lalu dibuanglah tetampah itu. Bukan pakai istilah "buang", tentunya. Pasti dengan kata-kata halus karena ini budaya Jawa. Saya bukan orang Jawa, saya orang Jakarta. Mungkin keturunan Jawa juga, walaupun tidak mengerti asal-usul. Tapi budaya Jawa tidak sesederhana satu potong kata itu. Saya belajar dengan susah-payah, bertahun-tahun. Kali ini kunjungan saya kedua ke Parang Kusumo setelah tahun 2004; di tahun itu saya mulai praktek sebagai paranormal di sebuah mall di Jakarta Barat, mulai mengenal kepercayaan Kejawaen lewat teman-teman saya sesama paranormal.

Waktu itu saya datang dengan serombongan paranormal. Kali ini saya datang sendiri, menghadiri sarasehan Komunitas Spiritual Indonesia, suatu komunitas yg lebih aneh lagi, bahkan apabila dibandingkan dengan orang-orang Kejawaen sendiri. Saat ini tahun 2011, harusnya sudah ada perubahan fisik. Ternyata tidak. Parang Kusumo tetap dengan aroma kumuhnya. Kumuh sekaligus klenik. Dan *sexy* juga sebenarnya, karena saya bisa meraskan genital bergerak tiap kali mendekati area yg dikeramatkan itu, yg dipercaya sebagai tempat pertemuan Panembahan Senopati dengan Nyi Roro Kidul, dulu, entah berapa ratus tahun sebelumnya.

Saya melihat ke arah penginapan, semuanya penuh dengan gelak tawa. Sebagian peserta sudah beranjak pulang, yg masih tersisa tertawa terbahak-bahak tak ada habis, entah apa yg dibicarakan. Tak ada suasana kepura-puraan sebagaimana lazim di suatu kumpulan keagamaan. Tentu saja tak akan ada, ini orang-orang spiritual. Bercampur gaul lelaki dan perempuan, tua dan muda. Penuh kesopanan yg sangat akrab. Tak ada jarak sama sekali. Yg tua mengajari yg muda. Yg baru merasa seakan berada di mimpi, bertemu sanak keluarga yg tak pernah bertemu sejak kecil. Padahal baru saja jumpa, dan tak ada hubungan keluarga. Sama seperti saya.

Saya berbalik dan duduk di halaman penginapan. Ingatan saya melayang-layang. Semuanya muncul kembali satu persatu seperti kereta. Jalan begitu saja di dalam pikiran. Beberapa tahun lalu saya dapat penglihatan berupa peta Indonesia dan Belanda yg menyala. Keduanya menyala sekaligus. Saya langsung tahu bahwa ada energi yg luar biasa apabila kedua simbol itu disatukan. Indonesia dan Belanda.

Kenapa? Karena selama ini kita berusaha untuk bilang bahwa amburadulnya Indonesia adalah akibat penjajahan Belanda. Itu pemutar-balikkan fakta. Korupsi dan penyalah-gunaan kekuasaan pemerintah bukan warisan dari Belanda. Belanda mengajarkan kita pemerintahan bersih. Itu Belanda. Kalau Indonesia bisa jadi amburadul begini, maka itu diakibatkan karena kita melupakan tradisi yg diwariskan Belanda. Kita mencoba meneruskan tradisi leluhur kita. Dan inilah tradisi leluhur kita. Korupsi itu tradisi Jawa. Penyalah-gunaan kekuasaan juga tradisi Jawa. Dan saya merasa lucu sendiri karena merasa melihat Sinterklaas. Di tempat penguasa Laut Kidul, tempat sucinya orang Kejawan, saya merasa melihat Sinterklaas. Tentu saja ada hubungan dengan jalan pikiran saya saat itu. Bermimpi sambil tetap melek. Gelombang otak yg rendah sekali tentunya. Dan kata-kata itu kembali keluar sendiri di dalam pikiran saya: "Saya lihat simbol Tuhan di dalam kesadaran orang Belanda adalah figur sederhana Sinterklaas. Sangat membumi, tidak aneh-aneh, praktis, tidak menyeramkan. Makanya Belanda begitu maju dari dahulu sampai sekarang. Kita ketinggalan kereta."

Ternyata Sinterklaas simbol terkuat yg ada di kesadaran orang Belanda. Ini simbol Tuhan. Begitu manusiawi, tidak rasis, praktis. Dan ada hubungannya dengan Spanyol. Spanyol adalah simbol masa lalu atau bahkan alam bawah sadar di orang Belanda. Indonesia harusnya mewarisi semangat ini juga, sayang dibuang-buang. Dianggap tidak berharga. Padahal inilah yg menghantarkan Belanda sehingga menjadi kumpulan orang yg terpandang di satu dunia. Belanda terpandang. Indonesia akan terpandang kalau mau mengakui kelahiran dirinya dari rahim Belanda. Belanda dari Spanyol. Dan, pada gilirannya, Spanyol berhasil keluar dari rahim Arab.

Amerika Serikat berhasil "mencuri" semangat Belanda ini, dengan cara mengadaptasi Sinterklaas menjadi Santa Claus. Menurut pakem Belanda, Sinterklaas datang dari Spanyol, Santa Claus ala AS datang dari Kutub Utara. Lebih netral karena AS merupakan campuran macam-macam bangsa. Sinterklaas Belanda datang dari Spanyol karena Spanyol merupakan simbol alam bawah sadar orang Belanda. Di alam kesadaran Belanda, Spanyol itu saudara tua. Monarki Belanda adalah simbol ego, dan Spanyol simbol alam bawah sadar orang Belanda. Ego adalah juga manusia Belanda, yg rasional, rajin kerja dan menabung. Pelit dan anti korupsi. Kita sudah kehilangan warisan dari Belanda ini, walaupun tetap ada di dalam alam bawah sadar kita. Belanda sebagai simbol tetap ada di alam bawah sadar manusia Indonesia modern.

Kalau bicara tentang ego, maka Indonesia terbulak-balik. Ego ditekan, ditindas habis-habisan. Itu cara mendidik yg tidak rasional. Pendidikan Belanda tidak begitu. Belanda mengajarkan cara berpikir rasional. Bisa ada mitos seperti Sinterklaas yg dilakoni setiap tahun, tetapi setiap orang dewasa tahu bahwa itu cuma mitos. Legenda. Kisah rekaan. Tetap digunakan karena secara rasional legenda Sinterklaas bisa mengajarkan budi pekerti kepada anak-anak Belanda. Ada hadiah kalau berperilaku baik, dan ada hukuman kalau nakal. Cuma itu saja, tanpa tekan-menekan ego.

Ego adalah yg memutuskan, apakah mau menjadi baik atau nakal. Kalau ego ditekan atau mau dibasmi habis, maka yg tersisa adalah manusia tanpa hati nurani. Bisa berbasa-basi, muka manis, mulut manis. Tetapi tanpa nurani. Jutaan yg seperti itu di Indonesia sekarang. Di pemerintahan tidak terhitung. Itu bukan warisan Belanda. Itu ulah leluhur kita yg memang tidak kenal Sinterklaas. Saya kenal Sinterklaas, bagian dari masa kecil saya.

Saya tiba-tiba ingat satu mimpi. Saya lihat gedung gereja yg telah beralih fungsi menjadi bioskop. Bagian atas gereja itu hancur, walau aslinya indah. Gedungnya sudah hancur, dan sekarang digunakan sebagai bioskop. Suatu simbol yg pas sekali. Itulah gedung gereja, tempat banyak orang datang untuk menonton tayangan. Ada bermacam kisah layar perak, tinggal pilih saja. Gereja-gereja itu tempat menampilkan pertunjukan. Ada yg berperan menjadi pengkhotbah, ada yg berperan menjadi manusia berdosa. Tetapi, sebagian besar cuma ikut-ikutan. Ikutan nonton dengan harapan terhibur. Tentu saja itu tidak apa, suka-suka orang. Kalau suka, datanglah. Nonton dan terhibur. Kalau tidak suka, tidak usah datang. Satu dunia beradab adalah pasar terbuka.

Orang Barat rata-rata individualistik. Sangat individualistik. Beda jauh dengan mental orang Timur yg gila berkelompok, dan tidak berani menjadi diri sendiri. Bahkan Osho dan Krishnamurti, yg begitu dipuja-puja oleh banyak praktisi spiritual di Indonesia adalah orang-orang individualistik. Individualistik bukan berarti egois. Individualistik artinya memiliki karakter. Memiliki kepribadian. Orang spiritual tradisional di Indonesia berusaha untuk memberantas kepribadian, dengan alasan itu "ego". Ritualnya buang ego, mungkin.

Saya bisa pakai ritual apapun. Agama, tradisi budaya dan ritual-ritualnya adalah hal kejiwaan, psikologi. Ada psikologi massal dimana setiap tahun diulang itu ritual. Ritual tahun baru dimana secara simbolik dilakukan berbagai macam tindakan, yg menandakan bahwa segala sial sudah dibuang.

Melarang itu buang sial. Ada yg dibuang, dan yg dibuang adalah sialnya.

Selamatan ala Jawa juga termasuk kategori ritual buang sial.

Untuk menjadi sehat lahir batin. Gemah ripah loh jinawi. Itu semua bagus, tetapi masih kurang satu, yaitu menjadi diri sendiri. Diri sendiri adalah pribadi per pribadi, dan bukan diri sebagai belahan kelompok.

Spiritualitas yg dewasa akan mampu menerima abstraksi tanpa perlu terlibat dalam polemik, seperti mengenai ajaran Trinitas di dalam Kristen. Allah itu satu, tetapi terdiri dari tiga pribadi, yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Di dalam Hindu: Brahma, Wisnu dan Siwa. Orang Hindu masa lalu di India juga secara intuitif sudah tahu bahwa Brahma, Wisnu dan Siwa adalah proyeksi dari konstitusi manusia. Makanya disatukanlah dalam bentuk Trimurti.

Saya paling akrab dengan spiritualitas Barat yg mengajarkan dan mengakui bahwa Tuhan ada di dalam kesadaran manusia. Walaupun seringkali dkaburkan oleh para penjaja agama, spiritualitas Barat mengakui bahwa Tuhan ada di dalam kesadaran manusia. Memang sudah ada sejak

semula, dan akan tetap ada. Kalau manusianya belum sadar, maka itu urusan lain. Tapi, tentu saja, tidak semudah bicara.

Saya ingat buku berjudul "Ngobrol dengan Tuhan", aslinya berjudul *Conversations with God*. Disitu ada tanya-jawab. Tanya-jawab antara si penulis buku dengan dirinya sendiri. Dituliskan seolah-olah yg menjawab adalah Tuhan. Padahal penulis itu bertanya-jawab dengan dirinya sendiri. Saya tertawa sendiri, sadar betul kelakuan saya sama persis dengan penulis buku "Ngobrol dengan Tuhan".

Lamunan saya terhenti karena terlihat satu persatu peserta sarasehan sudah beranjak ke beberapa mobil yg menunggu. Mereka bersiap berangkat menuju Yogyakarta karena telah cukup alat transportasinya. Beberapa kendaraan penjemput telah datang. Saya lihat HP, waktu menunjukkan pukul 8 pagi. Saya tersenyum puas kepada diri sendiri. Tujuh tahun bukan waktu yg singkat, bukan pula waktu yg lama.

Saya tidak tahu kapan lagi akan menjejakkan kaki di Parang Kusumo.

-

Ketika saya berkunjung ke Yogyakarta lagi di tahun berikutnya, 2012, bukan ke Parang Kusumo kaki saya melangkah, melainkan ke Candi Dieng. Lebih tepat disebut Kompleks Percandian Dieng, karena ada banyak candi disana. Letaknya di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah, hampir 2,000 meter di atas permukaan laut, dan berumur sekitar 1,000 tahun. Dinginnya naudzubillah mindzalik.

Sudah bertahun-tahun saya merasa harus ke Candi Dieng, intuisi saya bilang ini ashram Hindu pertama di Jawa. Pemukiman yg secara sistematis memang dibangun oleh para imigran dari India. Lebih tua atau paling tidak seumur dengan Borobudur dan Prambanan. Saya ingin menangkap Jin di tempat ini. Ternyata tidak ada. Sudah kosong.

Candi Arjuna adalah candi yg letaknya paling ujung kiri di kompleks itu. Di sebelah kanan Candi Arjuna ada candi-candi yg dinamakan Candi Srikandi, dll. Kurang lebih ini percandian yg melambangkan nilai-nilai keluarga konservatif masa lalu.

Persis di depan Candi Arjuna ada Candi Semar, letaknya berhadap-hadapan. Kenapa namanya Candi Semar? Padahal dalam mitologi India asli tidak dikenal yg namanya Semar?

Jawabannya muncul sendiri di kepala saya: karena Semar adalah Siwa. Di hadapan Candi Arjuna itu adalah candi yg diperuntukkan untuk Siwa. Kenapa Siwa ada di hadapan Arjuna? Karena Siwa adalah kesadaran tinggi dari Arjuna. Arjuna berhadapan langsung dengan kesadaran tingginya, yg di India dikenal sebagai Siwa. Karena ini sudah masuk Tanah Jawa, maka Siwa juga di-Jawakan menjadi Semar. Tapi itu belum seberapa, karena kemudian muncul pula legenda tentang Sabdo Palon yg, konon, pertama-kali muncul di Jawa di Dataran Tinggi Dieng ini pula.

Dimanakah Sabdo Palon? Orang-orang disana tidak ada yg tahu. Bahkan para pemandu wisata juga tidak tahu. Saya tahu. Sabdo Palon adalah Semar adalah Siwa. Candinya terletak persis di

hadapan Candi Arjuna. Berhadap-hadapan. Disana dikenal sebagai Candi Semar. Dan itulah candinya Sabdo Palon. Tapi kosong, roh-nya tidak ada lagi disana. Candi Dieng sudah kosong. Saya kesana ternyata memang harus, untuk membuktikan sendiri bahwa situs yg mutlak dikunjungi ternyata sudah kosong. Semua yg ada disana sudah turun gunung.

Saya sudah tahu hal ini dari dulu. Cuma waktu itu saya merasa harus membuktikan sendiri ada apa di Candi Dieng. Ternyata cuma ada simbol-simbol. Yg saya lakukan, pengurutan simbol-simbol untuk memberikan konfirmasi bahwa Arjuna adalah simbol dari kita, dan Siwa adalah simbol dari kesadaran tinggi di diri kita. Bisa juga disebut Semar atau Sabdo Palon.

Tempat Semar atau Sabdo Palon di tubuh kita sendiri, di titik antara kedua alis mata, namanya Cakra Mata Ketiga, atau Mata Siwa kalau menurut orang Bali.

Cakra Dasar dan Cakra Jantung adalah dua cakra utama yg digunakan oleh kebanyakan manusia. Orangnya cuma akan tahu ya dan tidak, serta tunggu-menunggu. Manusia yg menjadi pengikut cukup kultivasi dua cakra ini saja. Dan itu juga yg didorong untuk dipelihara. Bukan berarti Cakra Dasar dan Cakra Jantung jelek. Mereka bagus. Tetapi tidak cukup. Kita harus mengenal semua cakra utama dari Cakra Dasar sampai Cakra Mahkota. Cakra Dasar berguna untuk bertahan saja. Sedangkan baca-membaca pikiran itu fungsi dari Cakra Mata Ketiga. Fungsi Cakra Dasar cuma membaca sinyal ya atau tidak. Maju atau diam. Mau atau tidak mau. Ini tentang naluri, dan bukan intuisi. Intuisi tempatnya di Cakra Mata Ketiga. Naluri di Cakra Dasar dan Cakra Sex.

Meditasi saya tetap sama dari dulu sampai sekarang, yaitu merasakan diri sadar. Sadar karena memang sadar, biasanya di titik antara kedua alis mata yg lebih dikenal sebagai Cakra Ajna, Cakra Mata Ketiga atau Mata Siwa. Tapi bisa juga diniatkan untuk fokus pada cakra lainnya, misalnya Cakra Solar Plexus, Cakra Gerbang Alam Semesta, Cakra Jantung, dll. Kata kunci disini adalah niat. Diniatkan untuk menstabilkan cakra tertentu, sedangkan fokus kesadaran ketika meditasi tetap saja di Cakra Mata Ketiga.

Dan saya berkesimpulan bahwa non fokus itu fokus juga, karena ada orang yg meditasi dengan kiat tanpa fokus. Saya tahu ada orang yg tidak logis, mempertahankan pendapat untuk meditasi tanpa fokus, tanpa tahu bahwa tanpa fokus juga merupakan suatu bentuk fokus. Fokus untuk tidak fokus.

Getaran suara yg bisa mempengaruhi tubuh manusia dan gelombang otak bukanlah delusi. Itu fakta. Sama saja seperti kegelapan bisa mempengaruhi kerja kelenjar pineal di kepala kita untuk memproduksi hormon melatonin. Sama saja seperti wangi yg harum bisa menurunkan gelombang otak kita, dan kita merasa tenang. Tanpa kita perlu percaya, itu akan terjadi. Memang alamiah.

Saya punya kiat untuk menurunkan gelombang otak secara cepat: Tutup mata, dan pandanglah ke atas dengan sudut 45 derajat. Pandangnya dengan bola mata. Tidak sampai 5 menit gelombang otak akan turun. Cepat sekali. Paling lama 10 menit akan masuk gelombang otak Alpha. Kalau diteruskan bisa masuk Theta dan Delta. Itu rahasia meditasi.

Tidur lelap tentu bisa menurunkan gelombang otak. Tapi meditasi bukanlah tidur lelap, melainkan menyatukan alam sadar dan alam bawah sadar. Tetap sadar walaupun gelombang otak rendah sekali. Bahkan tanpa kepercayaan tertentu, meditasi akan bisa membawa banyak manfaat. Para filsuf yg atheis itu juga meditasi, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai meditasi.

Ini hal psikologikal biasa. Kalau tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar, maka banyak hal bisa berjalan lancar. Sinkron. Non konflik terjadi dalam gelombang otak rendah. Rasanya memang beda, tidak sama dengan kesadaran kita dalam gelombang otak melek atau Beta. Gelombang otak rendah adalah rahasia doa dan meditasi. Itu juga rahasia kemampuan ritual-ritual masa lalu dan masa sekarang. Cuma hal gelombang otak rendah. Tetap sadar dalam gelombang otak rendah.

Dalam perjalanan turun dari Dataran Tinggi Dieng, alur pemikiran berbeda tiba-tiba muncul di kepala saya: Harus dipahami, bahwa yg bilang 'Allah berfirman' adalah manusia sendiri. Jadi, bukan berarti ada Allah yg datang dan tiba-tiba berfirman, melainkan ada manusia yg berfirman (mengeluarkan kata-kata). Firman artinya kata-kata. Berfirman artinya mengeluarkan kata-kata, baik secara lisan ataupun tulisan.

Spiritualitas bermacam-macam jenisnya, termasuk spiritualitas atheis. Konsepnya bisa berbeda, cara menguraikannya berbeda, tetapi kalau merujuk kepada prinsip alamiah, seperti gelombang otak rendah, apapun istilah yg kita gunakan tentu saja hasilnya akan sama. Termasuk disini adalah prinsip moderasi, tidak fanatik. Kalau fanatik di salah satu aliran, jadinya tidak keruan juga. Saya praktisi, bukan teoritis. Kalau kita berteori saja, kita tidak bisa membantu orang. Kita bahkan tidak akan bisa membantu diri kita sendiri.

Sebagai filsafat, Neo Platonisme atau Tauhidisme itu juga cuma asumsi saja. Diasumsikan seperti itu. Tidak perlu pakai iman. Yg mungkin perlu adalah kultivasi spiritualitas semacam meditasi, dalam berbagai jenisnya. Tanpa ada praktek meditasi, Neo Platonisme, atau Tauhidisme, atau Manunggaling Kawula lan Gusti, atau *Union with God*, cuma akan menjadi olah intelektual belaka. Berputar-putar disitu saja.

Kalau alirannya tauhid, maka ada kepercayaan bahwa kesadaran merupakan bagian dari sesuatu yg konstan, tetap, ada karena ada. Saya juga pakai pengertian itu, makanya kalau meditasi saya menyarankan untuk merasakan saja kesadaran. Sadar bahwa kita sadar. Itu sudah cukup. Dari diam saja, kita menyadari bahwa kita tetap sadar, dan segalanya datang dan pergi.

Orang-orang spiritual di Eropa sudah mencapai ini sejak ratusan tahun yg lalu. Bahkan sejak lebih dari 2,000 tahun yg lalu, kalau kita mau hitung asal muasal ini filsafat tauhid di Yunani. Abad pencerahan di Eropa penuh dengan orang-orang tauhid, walaupun mereka menyebutnya dengan istilah lain.

Istilah "kultivasi" mungkin masih terlalu tinggi juga bagi sebagian orang. Kita tidak harus pakai istilah itu. Cukup bilang kita menikmati diri kita yg sadar thok. Diam saja, nikmati saja bahwa kita sadar. Dan itulah meditasi. Sama saja seperti meditasi yg dilakukan oleh Sabdo Palon kalau benar-benar ada. Sama seperti meditasinya Semar. Sama seperti meditasinya Yesus. Apa bedanya?

T = Mas Leo, pada suatu kesempatan saya terlibat diskusi cukup seru dengan teman-teman mengenai benarkah Allah maha kuasa. Tanpa perlu sedikitpun berpikir, teman-teman saya langsung setuju. "Benar, Allah memang maha kuasa, apalagi yang perlu diragukan?" kata teman-teman saya. Saya mencoba bertanya, bagaimana contohnya?

"Oh, banyak contohnya" jawab teman saya. "Misalnya, ada seseorang yang divonis mati karena penyakit oleh dokter, kemudian karena kekuasaan dari Allah orang tersebut tetap hidup dan sembuh dari penyakitnya. Ada lagi orang yang berjalan di atas bara api, tetapi orang tersebut sama sekali tidak menderita luka sedikitpun, itu semua juga karena kekuasaan Allah. Allah maha kuasa untuk berbuat apapun" lanjut teman saya.

"Bisakah Allah menghidupkan orang mati?" tanya saya lagi.

"Jika Allah berkehendak, pasti bisa. Karena Allah jugalah yang menyebabkan orang bisa hidup. Di dalam Alkitab, Nabi Isa juga diberi mujizat untuk bisa menghidupkan orang yang sudah mati" jawabnya.

J = Ok.

T = Kemudian pertanyaan saya lanjutkan lagi. "Bisakah Allah menetasakan telur asin, atau bisakah Allah menghidupkan biji-bijian yang telah dimatikan misalnya biji-bijian yang telah digoreng atau direbus? Atau bisakah Allah menghidupkan atau menciptakan lagi binatang-binatang yang telah punah seperti menghidupkan lagi dinosaurus?" tanya saya.

"Ya nggak bisa, bagaimana mungkin menetasakan telur asin dan menumbuhkan biji-bijian yang telah digoreng atau menghidupkan dinosaurus yang telah menjadi fosil? Pertanyaanmu tidak masuk akal" jawabnya.

"Bukankah Allah menghidupkan orang yang sudah mati juga tidak masuk akal? Mengapa Allah tidak kuasa menetasakan telur asin? Katanya Allah maha kuasa dan maha pencipta? Masa cuma menetasakan telur asin saja tidak bisa" jawab saya.

Benarkah Allah maha kuasa dan maha pencipta? Jika benar, mengapa Allah tidak bisa menciptakan kembali sesuatu yang telah punah dan Allah tidak kuasa menghidupkan kembali yang sudah mati semisal menetasakan telur asin? Meliputi apa saja sebenarnya kekuasaan Allah?

Allah sebenarnya tidak maha kuasa, sebab pada kenyataannya (faktanya) kekuasaan Allah sangat dibatasi dan dipengaruhi oleh interaksi hukum alam. Hukum alam itu sendiri berjalan sesuai dengan sebab-akibat, aksi-reaksi dan pro-kontra. Allah tidak bisa ikut menentukan dalam proses sebab-akibat itu.

Contoh, disebabkan kita telah membunuh seluruh sel kehidupan dari telur asin itu, maka berakibat Allah tidak kuasa pada pembentukan sel kehidupan yang baru, yaitu tidak mungkin telur bisa menetas. Contoh lain, disebabkan kondisi di bulan tidak ada oksigen maka berakibat Allah tidak kuasa mencipta kehidupan. Syarat-syarat kehidupan diantaranya harus ada oksigen

(udara/ O₂), hydrogen (air/ H₂O), cahaya, tanah, dan mungkin ditambah satu lagi yaitu api (suhu ideal bagi kehidupan). Kelima unsur itulah diantaranya yang menyebabkan terjadinya kehidupan. Lalu, apakah kelima unsur tersebut juga merupakan ciptaan Allah? Sekali lagi, kelima unsur tersebut terbentuk melalui proses yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang berdasarkan hukum sebab akibat, kait mengkait satu dengan lainnya. Contohnya, tak ada hujan tanpa uap. Dari mana asal air? Jawabannya tidak sesederhana di Alkitab yaitu "dari Allah", dengan sabda "jadilah".

J = Ok.

T = Kalau begitu, dimanakah Engkau Allah? Allah berada di angan-angan kita. Semakin kuat kita mengangan-angankannya (yakin dan percaya), maka semakin kuat pula keberadaannya pada tubuh kita. Mari kita rasakan. Jika kita mengangankan Allah itu baik dan sayang kepada kita, maka secara psikis jiwa kita akan tenteram dan damai. Sebaliknya jika kita mengangankan Allah akan marah dan akan memasukkan ke dalam api neraka bagi orang-orang yang menentang perintah-perintahnya, maka kitapun akan ketakutan dan akhirnya akan menjalankan perintah-perintahNya.

J = Ok.

T = Saya pernah berdiskusi dengan teman-teman mengenai Allah sebagai Maha Pencipta. Bagi teman saya, adalah merupakan keyakinan mutlak bahwa bumi, matahari, bintang-bintang serta aneka kehidupan di jagat raya ini adalah ciptaan Allah.

Lalu saya tanyakan, bagaimana Anda mengetahui bahwa semua itu yang mencipta Allah? Teman saya menjawab, sebab hanya Allah yang mampu menciptakan itu semua. Tak ada satu makhluk pun di atas bumi ini yang mampu menciptakan sel kehidupan, apalagi mencipta matahari dan bintang selain Allah. Lantas saya tanyakan lagi, dengan cara bagaimana Allah menciptakan sel kehidupan, bumi, matahari, bintang-bintang serta semua kehidupan lainnya ini? Jawab teman saya, Allah maha kuasa, jadi cukup berfirman "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah akan terjadi. Benarkah asal-usul penciptaan sesederhana itu?

J = Tentu saja tidak.

T = Pertanyaan saya lanjutkan, adakah di dunia ini satu peristiwa atau suatu materi/ benda yang terjadi begitu saja secara spontan tanpa melalui proses? Coba tunjukkan kepada saya, adakah contoh sebuah benda yang semula tidak ada tiba-tiba saja langsung menjadi ada tanpa melalui proses?

Kita membuat tape singkong saja melalui berbagai tahapan proses, bagaimana cara Allah membuat bumi ini? Benarkah cukup hanya berfirman "jadilah" maka bumi yang semula tidak ada tiba-tiba langsung jedul muncul bumi? Mustahil bukan, bumi, matahari dan bintang-bintang di langit terjadi tanpa melalui proses? Jadi kalau kita percaya Allah maha pencipta, bagaimana sebenarnya cara Allah mencipta sesuatu? Jika kita tidak bisa menjawab dengan pasti, berarti keyakinan kita selama ini -yang mengatakan bahwa Allah maha pencipta-, sangat lemah dan rapuh.

Kita beriman, kita percaya bahwa Allah maha pencipta. Tetapi, kita tidak pernah mengetahui apakah keimanan kita selama ini benar atau salah.

Orang-orang yang beriman sangat arogan dan sombong mengatakan bahwa bumi ini hasil ciptaan Allah, tetapi mengapa mereka tidak bisa menjawab ketika ditanyakan bagaimana cara Allah menciptakan? Keyakinan apapun bisa benar bisa juga salah. Untuk menguji kebenaran dari suatu keyakinan adalah melalui bukti nyata. Jika kita mengatakan benar, konsekuensinya ya harus berani diuji! Selama keyakinan kita tidak bisa dibuktikan kebenarannya melalui fakta, maka apapun yang kita yakini belumlah mencapai kebenaran murni. Yang ada hanya sekadar kebenaran dalam angan-angan atau mimpi, asumsi atau keyakinan.

J = Ok.

T = Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara mimpi dan realitas? Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara pengetahuan dengan keyakinan? Mengapa orang-orang beriman beranggapan bahwa keyakinannya adalah suatu kebenaran absolut/ mutlak, meskipun keyakinan itu hanya berdasarkan lembaran-lembaran kitab purbakala yang katanya wahyu itu? Jawabnya, karena orang-orang yang beriman telah terpengaruh atau berada dalam kekuasaan ilmu sihir/ guna-guna, atau secara psikologis mereka telah berada dalam ruang hipnotik.

J = Ok.

T = Maka selama-lamanya keyakinan tinggal keyakinan. Sebab, agama selalu menekankan pada keimanan, bukan bagaimana cara berpikir dan memecahkan persoalan dengan benar berdasarkan realita, hukum sebab-akibat, aksi-reaksi, pro dan kontra. Yang tidak mau beriman, berarti kafir; itulah tabiat atau ciri khas dari agama dalam menebarkan ilmu hipnotiknya.

Agama mengajarkan Allah maha pencipta, tetapi agama tidak memberikan pengetahuan secara detail bagaimana cara Allah mencipta sesuatu. Adakah kitab-kitab agama yang memberikan teori astronomi atau fisika secara lengkap? Penjelasan Alkitab tentang penciptaan hanya menggunakan kata "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah tiba-tiba berwujud. Ini pasti mustahil!

Kita beriman berdasarkan warisan kepercayaan atau agama yang berasal dari para nabi yang kemudian diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Dalam penerimaan warisan kepercayaan ini, kita hanya menerima begitu saja apa kata nabi, tanpa kritisisme, tanpa dialektika. Nabi atau siapapun tokoh agama adalah orang-orang yang penuh ambisi dengan berbekal pada ilmu hipnotik.

Prinsip hipnotik adalah harus terjadi sebuah hubungan yang tidak imbang yaitu superior yang berhadapan dengan inferior. Para nabi atau para pemimpin agama pasti tidak mungkin bisa mengajarkan keimanannya kepada orang lain (menghipnotik) dengan posisi sama-sama superior.

Hanya para inferior yang bisa dihipnotik dan digiring oleh agama untuk dimasukkan dalam sangkar mistisisme. Pola ini terus berlanjut dari jaman purbakala sampai dengan hari ini.

Para nabi dan pemimpin agama dengan berbagai cara, entah dengan kekuatan magis atau berbekal wahyu "Allah" telah menempatkan dirinya pada posisi "superior" (sering menyebut dirinya sebagai utusan Allah); sedangkan para pengikutnya dibuat mati rasionya/ bersifat inferior sehingga akhirnya mudah dikendalikan untuk selanjutnya dihipnotik/ dikuasai.

Sudah begitu, mereka mengaku agamanya yang paling benar. Inilah kekeliruan manusia beragama yang paling konyol/ nyata, karena seolah-olah telah berhasil "menangkap" sosok Allah beserta seluruh pemikirannya. Dikiranya "WAHYU" bisa ditangkap oleh manusia. Wahyu Allah, tidak bisa ditangkap, karena wahyu Allah hanya berupa sinyal/ tanda-tanda, bukan produk kata-kata.

Sinyal itu misalnya ketika kita menderita suatu infeksi maka tubuh kita akan memberi tanda/ sinyal berupa demam. Gunung akan meletus pasti memberikan tanda-tanda, alam akan terjadi gempa pun pasti ada tanda-tanda, dst. Nah tanda-tanda itulah menurut saya yang disebut wahyu. Dan jangan lupa, di dunia ini penuh diselimuti dengan "TANDA-TANDA" alam, alias wahyu Allah. Namun, hanya sedikit orang yang mampu menerjemahkan dan mau tahu dengan tanda-tanda alam itu. Tanda alam pasti benar dan tidak pernah berbohong, tetapi penafsirannya yang sering tidak benar.

Para nabi tidak lebih banyak mengungkap tanda-tanda dari alam, yaitu belajar fenomena alam semesta melalui ilmu fisika, kimia, biologi, matematika, astronomi atau filsafat; namun mereka lebih banyak merenung dan kontemplasi untuk mendapatkan petunjuk goib. Akhirnya mereka mengungkapkan melalui gagasan (produk kata-kata) atau konsep yang selalu dikatakan bermula dari langit. Padahal yang terjadi sebenarnya, bermula dari niat untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain (sebuah tafsir realita kehidupan). Konsep itu selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor; diantaranya faktor budaya, sosial, pendidikan, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Produk kata-kata (wahyu) akhirnya menggelinding sebagai alat untuk menyerang atau merendahkan kepercayaan/ keyakinan dari umat lain -tujuan keimanan- dan sebagai alat politik untuk menciptakan tatanan sosial dengan menghandel nama Allah -tujuan kekuasaan-. Sehingga terjadilah perang yang seru di antara sesama umat beriman atau umat beragama. Biasanya, ungkapan yang sering keluar adalah mereka golongan sesat atau mereka golongan kaum kafir, ahli neraka, musuh Allah dan hujatan-hujatan lainnya. Padahal menurut saya, mereka sama-sama sesat. Mengapa? Sebab perilaku mereka bukan dibimbing oleh ilmu alam tetapi oleh ilmu mistik.

Apakah ilmu alam itu? Ilmu alam adalah ilmu kenyataan yang tingkat kebenarannya bisa dibuktikan secara nyata dan dasar kebijaksanaannya bukan karena mendapat wahyu dari Allah, melainkan karena mereka paham dan mengerti bahwa manusia harus bisa saling kerja sama untuk kebaikan. Sebab, jika kita tidak bisa kerja sama maka akan terjadi saling menindas dan memusnahkan antar sesama manusia (*homo homini lupus*); kalau sudah demikian maka terjadilah perang, padahal memulai perang jauh lebih mudah daripada mengakhirinya.

J = Tentu saja.

+++

39. Saya Sedang Mencari Jawaban

Kemarin saya dapat telpon dari R, 17 tahun, santri baru di Pesantren Gontor, Jawa Timur, panggil saya kakak, dan langsung curhat. Dapat nomor saya dari buku, katanya. Masalah, punya cuma satu teman baik, dan teman baik satu-satunya ini tiba-tiba marah. "Ane jadi pusing," begitu katanya. Akhirnya Kak Leo cuma kasih saran untuk cuek dan perbanyak pergaulan. Jangan cuma dengan satu orang, karena kalau cuma satu bisa ribet sendiri. Oh, kayak Kak Leo waktu seumuran kamu.

Pagi ini ada lagi, datang dari Padang, sampai Jakarta subuh, mau langsung ke tempat saya, harus dipandu satu persatu naik kendaraan apa saja. Untuk anda ketahui, saya bukan keturunan langsung Aditiawarman, raja di Sumatra Barat masa lalu, melainkan Dewawarman, pendiri dinasti Hindu pertama di Nusantara. Di Jawa Barat, abad ke 2 M. Nama aslinya Deva Varma, muncul di depan saya dalam penampakan beberapa tahun lalu. Asalnya dari India.

Belum lagi yg sms menceritakan kisah sepele dan bikin orangnya uring-uringan dari dahulu sampai sekarang. Sudah kena therapy tapi belum jera, masih ingin lebay. Makanya sakit terus, sebagian dikarenakan urusan esek-mengesek.

Saya punya banyak stok perempuan baik-baik yg ngebet menikah, biasanya karena didesak orang tua yg stress berat karena anak perempuannya belum menikah juga. Satu keluarga stress; orang tua stress, anak stress, dan sekarang mau bawa-bawa dukunnya supaya ikut stress. Budaya stress, pertimbangannya cuma omongan orang. Punya anak perempuan tidak laku dianggap aib. Padahal, yg sudah menikah dan runyam juga tidak kurang banyaknya. Yg sudah menikah dan jadi permainan keluarga juga ada. Harus begini, harus begitu. Harus bikin puas semua orang yg... sadis. Tidak heran kalau tingkat sakit jiwa di Indonesia tertinggi satu dunia. Setidaknya ada gangguan jiwa ringan. Dan cuma anda yg bisa menghentikannya dengan berani bersikap tegas terhadap keluarga, terutama orang tua. Tidak ada gunanya anda lebay dan mengadu ke saya dipaksa menikah. Atau sekarang tobat menikah dan ingin cerai tapi susah. Siapa yg menceburkan diri? Anda sendiri. Siapa yg menanggung? Anda sendiri juga. Anda pikir saya model cinta ditolak dukun bertindak? Saya mengajak orang untuk tegas. Kalau anda tidak tegas, anda akan tetap jadi korban... budaya luhur kita.

Saya suka memberikan konseling gratis, baik di darat, di udara maupun di facebook.

T = Salam Mas Leo, jujur saya sedang mencari jawaban mengenai diri saya sendiri (*typical* semua orang juga begitu) karena ada sesuatu yang aneh dari diri saya (atau saya menganehkan diri saya sendiri), intinya saya hanya ingin mencari jawaban yang benar-benar dapat menenangkan pikiran dan bathin saya saja.

J = Ok.

T = Perjalanan spiritual saya dimulai dari waktu saya kecil. Saya adalah anak yang polos dan yang penyendiri, tidak mempunyai teman hingga saya SMP; kalau tidak dipaksa dan dijebak oleh kakak saya mungkin hingga saat ini saya tetap tidak punya teman. Saya termasuk anak yang *hyperactive*, suka membuat ibu saya cemas, mulai dari saya tidak minum ASI sejak saya berumur dua bulan hingga saya yang tiba-tiba bangun dari tempat tidur hingga saya berlari ke jalan sejauh mungkin. Itu dilakukan sebelum saya seharusnya bisa berjalan. Kenakalan saya tidak berhenti sampai disitu, saya pernah tersetrum listrik dan saya tidak mengalami apapun, lalu saya pernah ditabrak oleh motor, kata orang tabrakannya parah, tapi untungnya saya tidak mengalami luka yang serius, hanya lecet ringan. Hal itu tidak membuat saya bingung atau berpikir tentang keanehan.

J = Ok.

T = Waktu terus berjalan, saya sudah sedikit dewasa, *memory* jaman dahulu mulai sedikit demi sedikit menghilang, hanya teringat segelintir saja, tetapi kenakalan saya masih terus berjalan ha ha ha ha. Tangan saya pernah terbakar, kulit saya pernah terpotong, dan lain sebagainya yang saya lupa... Kenakalan saya berangsur-angsur berkurang semenjak kakek saya meninggal, saya sebenarnya sudah tahu bakal meninggal karena ada firasat yang berkata seperti itu, tapi saya tidak menghiraukannya. Lalu terjadilah kakek saya benar-benar meninggal. Saya tidak sedih ataupun menangis, hanya saya tidak mengerti saja, kenapa harus ditangisi toh ntar hidup lagi (karena masih kecil kali ya). Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, semenjak kakek saya meninggal saya lebih menjadi anak yang tenang, tidak senakal dahulu. Adanya perubahan dalam diri saya (evolusi), saya mulai bermimpi orang-orang yang sudah meninggal, mereka ngobrol dengan saya. Sewaktu-waktu ada kakek saya dalam mimpi saya, kita ngobrol panjang lebar dan akhirnya dia mengajak saya menuju cahaya putih terang banget. Saya secara spontan bilang ke beliau, "Gak ah masih banyak PR". Saat itu juga saya terbangun, lalu saya menceritakan ke ibu saya. Ibu saya senang dan bilang: Untung kamu tadi tidak dibawa, kalo gak kamu meninggal sekarang.

J =Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya berada di kelas. Yang saya paling benci pelajaran bahasa Inggris karena saya termasuk anak yang tidak terlalu pintar, pokoknya kalo pelajaran yang menyangkut bahasa saya paling gak suka. Saya sering kali dihukum karena tidak bisa atau tidak mengerjakan PR, apa yang harus saya tulis wong saya juga tidak mengerti perintahnya disuruh ngapain ha ha ha ha. Ada sesuatu perubahan lagi dalam diri saya (evolusi lagi). Pada sewaktu-waktu saya mau tidur, seperti biasa sebelum tidur saya selalu melihat sekitar kamar saya dulu (kebiasaan), lalu saya melihat tembok putih kamar saya entah kenapa muncul tulisan-tulisan berwarna kuning, tulisannya aneh saya tidakmengerti, lalu saya tertidur. Tidak ada hal yang aneh dalam diri saya pagi itu, saya pergi ke sekolah dan mulailah pelajaran yang saya benci, mulailah guru berceletah menggunakan bahasa ajaibnya, aneh banget saya mengerti setiap perkataannya dan saya pun tahu dia menggunakan bahasa yang sangat sederhana (wow berarti dulu saya bego banget ya, kata-kata sederhana aja tidak mengerti apa lagi sulit). Mendadak nilai saya meningkat tajam, sayapun disukai guru-guru (*what!* dari anak suka dihukum sekarang

disukai guru), sampai-sampai saya sering banget diikuti-sertakan dalam lomba-lomba bahasa Inggris.

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya sudah tidak memikirkan hal-hal itu lagi, pikiran saya sudah teralihkan ke *game* ha ha ha, saya sudah tidak mengalami hal-hal yang aneh lagi (*good* lah). Trus saya punya teman, dia sering cerita mengenai agama Budha (saya penganut Katholik pada waktu itu, tetapi saya belajar Shinto). Saya sering dibawa ke kuil-kuil Budha, entah kenapa saya suka banget berkunjung ke kuil atau pura. Saya diajarkan cara berdoanya, membaca sutra, dsb. Akhirnya teman saya pindah dan sayapun berhenti dan kembali ke kebingungan dalam hal agama mau ambil apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, ada perubahan besar dalam hidup spiritual saya, saya mengalami kekecewaan yang sangat luar biasa, intinya saya sudah berusaha keras dan banyak berdoa tetapi tetap hasilnya tidak sesuai keinginan saya. Lalu saya mulai berfikir bahwa Tuhan itu tidak ada, agama itu hanyalah omong kosong belaka. Saya menjadi penganut atheis, saya benci sekali dengan Tuhan, setiap hari saya mengutuk terus. Saya sudah mulai tidak peduli lagi dengan hidup saya (tetapi saya tidak bunuh diri ya). Saya sudah tidak peduli dan percaya lagi dengan hal-hal berbau spiritual.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, saya semakin dewasa, selama proses kecuekan saya, saya sering bertemu dengan orang-orang yang mengajak saya kembali ke jalan Tuhan, tetap saya tidak mau dan tidak percaya. Saya sering banget dijebak atau diajak acara-acara perkumpulan, rasa kerinduan untuk kembali mulai muncul tetapi tetap saya tidak mau. Pola pikir saya berubah juga, saya selalu mengatakan diri saya selalu sial, terkutuk dan lain sebagainya dan emang terjadi ha ha ha.

J = Ok.

T = Pernah saya mendengar kisah tentang Lucifer, saya bertanya dalam diri saya kok hampir sama ya dengan saya, tapi saya cuekin. Saya punya teman, orangnya aneh menurut saya, dia suka kesurupan gak jelas, awalnya saya bingung lama-lama saya gak suka coz orang kesurupan nyusahin orang. Pingsan sembarangan trus ngomong aneh-aneh, bikin malu aja (*sorry* ya ga bermaksud kok). Sewaktu-waktu saya juga mengalaminya (ha ha ha ha), tetapi satu hal yang saya tahu persis menurut saya, saya bukan *typical* orang yang kesurupan spirit yang laen, tetapi gejala jiwa atau *energy negative* yang saya pendam sekian lama dan entah bagaimana caranya lalu keluar, sebagai wujud luapan emosi atau pelarian diri. Saya sadar dengan yg saya lakukan, tetapi saya tidak bisa menghentikan apa yang saya lakukan. Ibarat orang mabuk.

J = Ok.

T = Mulai saya mencari jawaban kenapa saya bisa seperti itu, saya mulai percaya lagi dengan dunia spiritual. Saya pernah ikut panitia OSPEK, lalu saya menjadi seksi keamanan spiritual (ha ha ha kedengarannya lucu). Saya ikut aja karena saya dimintai tolong sama teman saya (dalam hati saya lumayan ada makan gratis, jalan-jalan gratis, and bisa liat adek-adek junior yang cantik-cantik he he he he). Saya masih tidak percaya dengan hal-hal berbau hantu dsb, lalu saya "dibekali api" dalam diri saya (saya suka tertawa kalau orang sudah mengeluarkan gerakan-gerakan aneh). Saya berangkat kesana, disana katanya banyak kejadian hal-hal yang aneh, atau banyak yang kesurupan. Mulai kita buat persiapan, saya disuruh masuk tenda, lalu kita dikumpulkan dan dibriefing, lalu mulai bikin pagar gaib dan mengusir kabut serta awan-awan. Saya ikut-ikut aja. Awalnya emang berkabut dan sedikit mendung, tetapi lama kelamaan mulai tidak ada kabut dan cerah, tidak ada awan malah. Malam hari dimulai *shift* penjagaan kita, kita disuruh berkeliling melihat kondisi junior-junior dan teman-teman kita, trus salah satu teman kita bilang "kok lo ga kedinginan sih?". Eh saya baru sadar kalo saya hanya memakai kaos tipis dan celana pendek saja dan memakai sandal jepit. Dan saya tidak merasa kedinginan sama sekali (*what the hell*). Lalu dia peluk saya, "aduh enak banget kamu hangat" (sorry ini bukan porno yaks suer tidak terjadi apa apa malam itu he he he). Sampai acara selesai tidak terjadi hal-hal yang aneh-aneh. Kalo kata temen saya, ada hantu di pinggiran area yang sudah dipasang "pagar gaib", gak bisa masuk... hmmm... *still dont believe what u've said*. Kita pulang dengan selamat sentosa tetapi sandal jepit saya sebelah lagi kemana huaaaaa...T.T

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya memiliki seorang pacar (orang Jepang), dia guru saya, dia gak terlalu cantik tetapi saya sayang sama dia, satu keanehan dari diri dia, dia suka kesurupan, mungkin dia seorang medium atau *something*, dan dia memiliki dua kepribadian, yang satu baik banget, yang satu jahat banget... haduh (*why God...*). Singkat cerita kenapa dia bisa seperti itu coz hidup masa kecilnya sangat-sangat memprihatinkan, saya sedih mendengarnya. Saya memiliki seorang teman yang kemudian saya baru tahu ternyata dia adalah seorang *indigo child* (*I dont know what is that supposed to mean*), dia *typical emphaty*, terkadang dia bisa baca pikiran saya ha ha ha ha...

J = Ha ha ha ha...

T = Saya meminta bantuan dia untuk menyembuhkannya, tetapi dia katakan dia tidak bisa menyembuhkannya, hanya Tuhan yang bisa dan diri dia yang mau. Iya juga sih. Lalu saya mencoba menggandakan kepribadian saya sendiri, karena saya ingin tahu, tidak sulit bagi saya karena saya hanya tinggal membalikkan pola pikir saya, dan saya ciptakan suatu karakter khayalan yang saya ciptakan melalui pikiran dan saya simpan dan picu dari otak belakang. Satu hal yang menurut saya, memang itu adalah kejiwaan akibat suatu luka masa lalu atau trauma yang terpicu agar lupa atau merasa nyaman. Orang yang memiliki kepribadian ganda adalah orang yang merasa nyaman dengan keadaan dia. Akhirnya saya putus dengan dia karena saya baru tahu dia tidur dengan pria lain.

J = Ok.

T = Saya sedih banget waktu itu, saya merasa linglung kehilangan arah selama seminggu, pergi tak tahu arah kemana. Lalu saya ke teman saya yang memiliki *emphaty*, saya curhat ke dia, lalu dia "nyentil" perasaan saya dan dia mengajarkan saya mengenai *past life*. Ya gak ada salahnya saya praktekan ha ha ha... Terjadi perubahan hidup saya, dalam diri saya juga berubah (evolusi lagi emang X Men). Saya mulai masuk ke mimpi-mimpi yang aneh. Saya melihat diri saya berada di jaman tahun 50 an atau 70 an, saya kurang begitu yakin... Di Amerika, saya adalah seorang profesor muda, penemu dan peneliti relativitas waktu, pada suatu pagi saya pergi ke lab saya (saya lupa bagian ini), lalu sorenya saya pulang dan mendapati orang tua saya telah mati terbunuh. Setelah itu saya bergegas ke lab saya (saya juga lupa bagian ini), entah bagaimana saya mati kecelakaan mobil. Saya ceritakan ke teman saya, teman saya hanya tersenyum saja.

J = Ok.

T = Mulai saya tertarik dengan dunia spiritual, saya sering bergaul dengan teman saya, mendengar cerita-cerita teman saya. Sejak saat itu saya mimpi lima kali hal yang aneh.

1. Saya bermimpi kita ada di suatu dunia yang hancur, tidak ada daratan lagi, air sudah meluap, banjir besar. Saya melihat patung patung dewa Wishnu, Khrisna hancur, yang tersisa hanya kepalanya saja. Saya hanya mengembara (terbang) dan melihat semua itu.
2. Saya bermimpi saya ada di suatu pegunungan yang sangat tinggi, udaranya sejuk sungguh membuat nyaman hati, di sekeliling hanyalah langit, di bawah tidak kelihatan, hanyalah awan-awan, lalu saya melihat ada seorang yang berbaju putih panjang, saya tidak lihat wajahnya, sedang duduk di atas batu dan sedang bercerita, di sekelilingnya terdapat anak-anak. Di dekat sana ada sekumpulan remaja yang memakai baju putih panjang juga sedang bernyanyi puji-pujian, dan saya pun bagian dari itu.
3. Saya bermimpi saya ada di suatu tempat yang gelap, lalu ada tangga yang bercahaya, saya naik terus hingga berada di suatu tempat dengan gerbang besar bercahaya, lalu saya masuk.
4. Saya bermimpi sebuah perang besar, tetapi tidak terjadi di darat melainkan di langit, orang-orang memakai baju yang sangat aneh, dan sayapun memakai baju putih tidak panjang, memakai sandal tapi seperti sepatu, lalu memegang pedang bertarung di antara awan dengan seekor naga besar. Lalu naga besar itu hendak memakan saya, anehnya pedang tersebut bisa memanjang dan membesar; lalu saya tebas kepala naga tersebut. Naga tersebut jatuh ke bumi dan saya pun ikut jatuh ke bumi. Saya sekarat, lalu ada seorang wanita menangis dan membisikkan, *this is the fallen angel*.
5. Saya bermimpi saya ada di sebuah tempat yang gelap dan bau, di sekeliling saya ada banyak orang-orang yang telanjang, dan di bawah saya merupakan kolam lava yang sangat panas dan bercampur dengan darah; disana ada naga besar yang seperti berendam di kolam panas, dia menyedot semua saripati manusia yang jatuh ke kolam tsb, lalu dia bercerita dan memberitahukan saya sesuatu, tetapi saya tidak bisa mendengar apa-apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan dan saya semakin dewasa, saya sudah mulai bekerja dan pekerjaan banyak menyita waktu saya, saya pun sudah lupa akan hal-hal yang dulu, saya sudah tidak mengalami kejadian-kejadian aneh ataupun perubahan besar dalam hidup saya, bertahun-tahun saya menjadi manusia yang "normal", hanya saja saya tetap mencari jawaban siapa AKU ini sebenarnya. Sudah mencari jawaban kemana-mana tetap saja tidak menemukan jawaban yang tepat. Hanya jawaban yang menyejukkan hati sesaat dan yang ingin saya dengar saja... tidak sepenuhnya tepat... Saya berambisi sekali ingin membuka mata bathin atau mata ketiga supaya saya bisa bertanya langsung kepada Tuhan atau spirit yang mengerti, tetapi saya pikir apakah dengan membuka hal itu semua akan ada jawaban yang saya inginkan atautkah saya akan bertemu dengan Tuhan yang bilang notabene saya hanyalah seorang manusia yang gak ada harganya, hina dina; ibaratnya berkata, "Kamu itu siapa berani-beraninya datang dan menemui KU, berhargakah kamu sehingga pantas Aku melihatmu?". Saya capek sebenarnya mencari sana-sini, tujuan hidup saya sebenarnya kemana, mau apa sebenarnya, tapi bathin ini sulit kompromi, gak pingin menyerah dan selalu ingin mencari Tuhan. Tipis harapan saya mendapat jawaban. *Anyway*, terimakasih jika Mas Leo membaca tulisan ini, saya senang jika bisa *sharing* ini, semoga Mas Leo maju dan sukses terus.

J =Amin.

-

Saya belajar dari pengalaman. Belajar menjadi rasional karena pernah dan masih menghadapi orang yg tidak rasional. Tidak rasional artinya tidak logis, tidak masuk akal. Apakah logis mengharapkan seorang anak kecil untuk tiba-tiba mengerti sendiri tanpa pernah diajari oleh yg tua? Waktu si anak bilang tidakmengerti, orang-tuanya balik bertanya, kenapa tidak mengerti? Si anak jawab, tidak ada yg mengajari. Orang-tuanya langsung membentak, kenapa harus diajari? Harus bisa, harus bisa sendiri! Itu pengalaman asli saya, makanya jangan ada orang-tua yg coba-coba main gila sama saya. Saya sudah pernah menghadapi orang-tua yg paling gila. Kalau anda masih setengah gila, jangan coba-coba.

Kalau bertanya boleh saja, seperti yg ini: "Apakah Mas Leo sebelumnya mempunyai seorang guru? Bagaimana pendapat Mas Leo dengan mewujudkan wajah/ diri guru ke dalam diri? Pernahkah Mas Leo menjalaninya?"

Saya jawab: Gak pernah.

Berikut tanya-jawab yg lengkap, dengan seorang teman lainnya:

T = Mas Leo, sudah seminggu saya praktek kerja lapangan di Museum Nasional, dan hari ini hari terakhir saya disana. Yang mau saya tanyakan, apakah benda-benda tua seperti arca, guci-keramik, patung-patung dewa Hindu kuno yang berasal dari berabad-abad lalu mempunyai kekuatan/ energi tertentu? Karena, saya selalu merasa sakit kepala belakang dan nyut-nyutan setiap berada agak lama di dekat benda-benda tersebut. Hal ini juga berlaku jika saya melewati toko batu-batuan dan kristal di mall.

J = Anda terlalu sensitif sehingga bisa merasakan khodam yg ada di benda-benda itu. Khodam kan energi, dan sebenarnya netral kalau anda tidak ada. Tetapi karena anda ada, maka anda bisa merasakan. Kebanyakan orang tidak sesensitif itu.

T = Dan, saya baru saja pulang dari vihara, tadi saya bermeditasi sebentar. Lalu tidak lama kemudian, kepala saya mulai bergoyang-goyang & mengangguk ke depan, mungkin saya mengantuk. Tapi, ada saat dimana saya tidak mendengar suara di sekitar, yang malah terdengar adalah seperti suara turbin pesawat/ Sanyo air berbunyi kencang menyumbat telinga saya & waktu terasa berhenti sebentar sekitar dua detikan, sampai saya kembali sadar, lalu saya kembali mendengar suara-suara sekitar kembali. Keadaan apa tadi yang saya alami ? Apakah tadi, saya berada dalam kondisi tidur, tapi mengapa saya bisa sadar di dalamnya ? Apakah berada dalam gelombang Alpha/ Theta? Atau keadaan lainnya?

J = Anda berada dalam keadaan antara sadar dan tidak sadar. Gelombang otak rendah.

T = Saya pernah membaca tulisan Mas Leo tentang meditasi, yaitu cukup berdiam diri saja, menenangkan otak, tanpa memikirkan apapun, membiarkan semua mengalir begitu saja. Dan, saya tadi telah mempraktekkan hal tersebut. Tapi mengapa pikiran saya berbicara banyak hal, ngalor-ngidul dan tidak jelas berbicara apa? Jadi, ibaratnya saya berada dalam satu ruangan dengan seorang lagi. Dia berbicara apa saja, dan saya diam mengamatinya dari jauh. Kemudian, saat saya mendekatinya, dia malah hilang begitu saja. Ketika saya berkehendak mengendalikan alam sadar saya, saya malah lupa dengan segala yang pikiran saya celotehkan. Itu hal apa ya Mas Leo? Bisa tolong dijelaskan, bagaimana meditasi yang baik untuk dilakukan, selain meditasi dengan memusatkan pada bagian di atas kepala? Jujur saja, saya tipe orang yang sulit berkonsentrasi/ fokus terus menerus pada suatu titik dalam bermeditasi.

J = Benar, fokuskan perhatian anda pada satu titik, di bagian atas kepala. Tapi itu belum semuanya, karena anda masih bisa menggunakan mantera. Mantera gunanya agar pikiran anda bisa diam saja mengulangi mantera itu. Saya sekarang menggunakan Mantra Gayatri, yg begini bunyinya:

Aum bhur bhuvah svaha thatsavitur varenyam bhargo dhevasha dhimahi dhiyoyonach
prachodayat, om...

Itu manteranya, diulang terus di dalam hati sejak awal sampai akhir meditasi. Pikiran anda tidak akan bisa kemana-mana karena anda terus-menerus mengulang mantera itu.

Trik terakhir adalah buka mata sedikit. Ini teknik kuno, seperti bisa dilihat di patung Buddha di Candi Borobudur. Buddha tidak pernah meditasi dengan merem sepenuhnya, melainkan harus selalu dibuka sedikit matanya. Mata dibuka sedikit ujungnya, dan biji mata diarahkan untuk melihat ke arah atas kepala. Coba saja.

T = Dan setelah membuka mata sehabis meditasi, pandangan saya seakan bergetar, jadi pandangan saya sama seperti ketika kita mencoba merekam layar komputer/ televisi dengan kamera saku. Ada garis-garis horizontal yang bergerak ke arah bawah. Memang ruangnya *indoor*, yang seluruhnya ditutupi gordena biru, tidak menyalakan lampu, tapi tidak

dalam kondisi gelap total. Apakah itu hanya kesalahan pada mata saya saja? Atau ada hal lainnya yang bisa Mas Leo beritahu, sebab saya juga telah mencoba bermeditasi lagi sebentar, dan ketika membuka mata, saya kembali mendapat pandangan tersebut untuk kira-kira 20 detikan.

J = Anda terlalu sensitif dengan sensasi. Yg seperti itu mungkin termasuk efek samping yg tidak masuk hitungan. Makanya saya tidak pernah menuliskannya karena bentuknya bisa macam-macam, berbeda-beda tergantung orangnya. Paling saya bisa bilang untuk abaikan segala sensasi. Sensasi datang dan pergi, dan kita mau meditasi, bukan mau mencari sensasi.

T = Yang terakhir adalah, mengapa tubuh saya selalu terasa hangat? Jika berada dalam ruangan ber-AC, dan teman-teman saya kulit tangannya terasa dingin, tapi kulit tangan saya malah hangat sendiri. Entah suhu panas ataupun dingin, yang pasti tubuh saya selalu hangat. Dan anehnya, saya merasa biasa saja dengan suhu tubuh saya. Berada di tempat panas maupun dingin, saya tetap merasa biasa saja, tidak berkeringat maupun kedinginan. Malah beberapa teman saya yang tersentuh tangannya dengan tangan saya langsung terlonjak kaget & berkata bahwa tubuh saya terasa cukup panas. Di kelas saya, juga ada seorang cewek agnostic yang kondisi tubuhnya sama seperti saya. Apakah ini ada hubungannya dengan energi tubuh seperti chi/ ki/ prana? Apakah ini mempengaruhi tingkat spiritual seseorang? Apakah jika kita terlalu banyak memendam unek-unek/ emosi, maka itu bisa membuat tubuh menjadi hangat serta panas? Mengapa kondisi tersebut bisa terjadi pada saya dan teman cewek saya yang agnostik, Mas Leo?

J = Mungkin ada hubungannya dengan metabolisme tubuh anda. Ada orang yg bawaannya panas, dan ada yg bawaannya dingin. Tubuh panas atau dingin merupakan bawaan dari sononya, dan belum tentu diakibatkan oleh chi/ ki/ prana. Yg terakhir ini tidak tergantung dari suhu tubuh karena merupakan energi batin. Rasanya seperti ada semut jalan, antara lain.

+++

40. Diskusi Tuhan dan Setan

Ada kisah 1001 malam dari Baghdad, ada 1001 jenis manusia. Kenapa 1001? Karena 1001 berasal dari angka 1000 ditambah dengan angka 1. Ketika orang berpikir bahwa jumlah terakhir adalah 1000, ternyata itu tidak benar. Setelah 1000 ternyata masih ada lagi. Masih ada 1 lagi. Makanya mencapai angka 1001, sebelum orang tobat dan bilang cukup. Tidak berani diteruskan karena dipikirkannya kalau sudah 1001 maka akan mencapai 2000. Berarti pengulangan total, dan tentu saja tidak akan ada manusia yg sanggup. Cerita dan cerita terus, tidak ada habis-habisnya. Kalau tiap malam bercerita, kapan bercintanya?

Semua pengalaman kita berkaitan dengan simbol. Simbol adalah sesuatu yg merujuk kepada sesuatu yg lain sama sekali. Tidak seperti bentuk fisik yg ditampilkan, melainkan ada arti lebih mendalam. Lebih spiritual, lebih membatin, seperti figur Semar di dalam kebudayaan Jawa, yg jelas jauh lebih spiritual sekaligus membumi dibandingkan figur fisik gendut dan berjalan terengah-engah. Semar adalah simbol dari intuisi kita.

Mungkin anda pertama kali akan menduga bahwa saya memberikan resep-resep spiritual. Tidak begitu. Resep spiritual ada dimana-mana. Kita sudah suntuk menampung kiat-kiat menjadi manusia spriritual sejak kita lahir. Saking banyaknya kita sampai lupa yg mana kiat spiritual asli, dan yg mana aksesoris. Akhirnya banyak yg pegang aksesoris dan membuang yg essensial ke tempat sampah dengan alasan tidak berguna. Atau terlalu sederhana. Atau terlalu lugu. Padahal spiritualitas atau kerohanian manusia memang mengandalkan yg lugu atau sederhana itu. Seperti ikhlas pasrah dan bersyukur. Itu lugu, sederhana, membumi sekali. Tapi dasar dari segalanya. Tanpa ada itu anda akan jungkir balik mencela semua orang sampai anda tidak bisa mengenali diri anda sendiri lagi. Anda telah jadi komentator, padahal hidup adalah hidup. Bukan untuk dikomentari, tapi untuk dinikmati.

Tidak mungkin manusia ada dari sesuatu yg tidak ada. Kalau manusia ada, maka ada sesuatu yg memunculkan manusia sekarang. Yg memunculkan bisa kita bilang kedua orang tua kita, ayah dan ibu, melalui kopulasi atau hubungan kelamin. Dan lahirnya juga melalui alat kelamin wanita, bukan dihantarkan oleh burung-burung angsa seperti dongeng yg pernah dan mungkin masih ada di masyarakat Barat. Ada mitos leluhur yg keluar dari batu, ada yg turun dari atas langit, ada yg datang lewat laut. Tapi siapa yg pertama kali lahir di bumi dan memunculkan begitu banyak ras dan etnik manusia belum bisa dibuktikan dengan tuntas sampai saat ini. Kita bisa saja bilang kita keturunan kera, dan saya tidak percaya itu. Tidak mungkin manusia lahir dari kera.

Gen dan chromosome manusia tidak sama dengan yg dimiliki kera. Mungkin mirip, tapi tidak sama. Seperti kucing yg tidak mungkin dilahirkan oleh seekor anjing. Mirip memang, tapi tidak sama. Serupa tapi tak sama. Yg lebih mungkin, ada pergolakan batin di diri orang tertentu, yg memunculkan inspirasi tentang Allah. Lalu diceritakanlah inspirasi itu kepada manusia-manusia lainnya yg, biasanya, percaya bahwa Allah datang kepada orang tertentu itu. Dan orang tertentu itu bisa juga benar-benar merasa kedatangan Allah. Mungkin merasa kedatangan malaikat, merasa tiba-tiba ada sesuatu yg muncul sendiri di dalam pikirannya dan menggerakkannya untuk berbicara. Bernubuah dalam istilah Timur Tengah. Atau ndawuh dalam istilah Jawa. Menjadi nabi dalam istilah bahasa Indonesia. Dan itu masih berjalan sampai sekarang, tidak pernah putus. Nabi adalah orang yg merasa dirinya bisa melihat masa depan. Terkadang ada orang lain yg percaya, terkadang tidak ada yg percaya. Terkadang diangkat secara resmi. Seringkali tidak. Nabi datang dan pergi, dan umat manusia berjalan biasa-biasa saja. Ada perang dan damai. Ada kemakmuran dan kesengsaraan. Ada masa kegelapan, ada masa kebangkitan. Dan ada abad pencerahan satu dunia, diramalkan oleh para nabi di berbagai bangsa dan banyak kurun waktu sebagai abad kita sekarang, 21 Masehi.

Pencerahan spiritual satu dunia telah berjalan, facebook sudah menjarah kemana-mana, dan tidak ada lagi yg bisa ditutup-tutupi. Kalau doa bisa menyembuhkan orang sakit, maka meditasi juga bisa. Kalau satu ayat bisa diamalkan berkali-kali sebagai wiridan, maka mantera Hindu Buddha juga bisa digunakan untuk maksud sama. Hasilnya juga sama. Kurang lebih sama apabila frekwensi gelombang otak kita turun dan masuk ke dalam gelombang otak doa khusyuk. Yg tidak lain dan tidak bukan adalah gelombang otak meditasi mendalam. Ketika napas melambat, dan pikiran berhenti. Ketika kita hanya sadar bahwa kita sadar. Ketika kita tidak bisa berpikir jelek tentang orang lain maupun diri kita sendiri. Dan ketika saat itu muncul, apapun yg baik-baik dan diucapkan oleh orang lain akan dengan mudah kita aminkan. Tinggal bilang amin saja, dan biarkanlah Alam Semesta membawa segala yg dimohonkan itu menjadi kenyataan. Kurang

lebih seperti itulah praktek kerohanian di semua bangsa. Semua agama dan kepercayaan. Semua budaya. Penggunaan gelombang otak rendah untuk memohon kepada Alam Semesta melalui diri kita sendiri.

Amin artinya jadilah. Atau suku kata Om di dalam tradisi Hindu Buddha. Maknanya sama saja. Amin dan Om digunakan untuk menutup doa atau mantera. Artinya jadilah!

Kalau anda berada di kondisi doa khushyuk, apapun yg anda aminkan berkemungkinan besar untuk jadi kenyataan. Tapi kalau anda habis berlarian di lapangan, seribu amin yg anda ucapkan bahkan akan mubazir. Tak ada gunanya. Gelombang otak beda akan memunculkan hasil berbeda. Kuncinya adalah frekwensi gelombang otak. Bahkan bukan pula pemikiran, walaupun konon itu dihasilkan oleh Sulaiman, orang yg disohorkan paling bijaksana di jamannya.

T = Mas Leo, saya ingin ikut menambahkan apa yang pernah saya tahu: MANUSIA ITU PERCAYA APA YANG INGIN IA PERCAYAI. Ini merupakan sifat dasar manusia yang sekaligus kelemahannya. Jadi ia memangnya INGIN percaya sama yang ini, bukan yang itu, sehingga akhirnya lebih banyak kepada preferensi keinginannya daripada kepercayaannya pada realitas apa adanya. Saya beri contoh sederhana: jika seseorang memilih suatu agama, maka ia akan cenderung mempelajari agama itu dan hanya di lingkup itu-itulah saja; maka ketika ia diberikan informasi lainnya yang berbeda dengan agama yang ia yakini, maka ia akan cenderung tidak mau terima, karena memang INGIN percaya apa yang ia percayai dan INGIN tidak mempercayai agama lainnya. Terlebih lagi diperparah adanya indoktrinasi oleh pimpinan institusi agamanya dengan ditakut-takuti bahwa ia akan sesat atau terpengaruh imannya kalau membaca pengetahuan agama lainnya; jelas ada ketakutan dari para pimpinan institusinya kalau akan kehilangan pengikut, padahal kalau memang ajarannya tepat, maka seharusnya malahan memberikan inspirasi yang mencerahkan bukan? Bahkan di suatu agama, peraturannya begitu keras dan harus ditaati penuh oleh si pengikutnya, dengan dibumbui ritual wajib yang ketat, amal, pahala, surga, neraka, dll. Kelemahan di atas juga terjadi pada bidang ilmu lainnya dengan kecenderungan sama. Bagaimana menurut pendapat Mas Leo?

J = Pada umumnya memang begitu.

T = Saya cukup heran dengan kalimat “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” yang menurut saya aneh. Belum kenal saja sudah takut, ini suatu indoktrinasi yang menyesatkan. Manusia diajari untuk takut, aneh kan? Bukankah lebih baik diberikan penjelasan disertai inspirasi untuk kesadaran dan meningkatkan kesadarannya sendiri? Padahal pada penjelasan lainnya dianjurkan supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bagaimana kita bisa mendekatkan diri dengan cara takut? Mengapa harus takut? Kalau kita sadar dan menyadari sepenuhnya siapa dan apa kita ini, maka kita lebih empati lagi dengan rasa syukur dan merasakan kedamaian di dalam hati kita, jadi dari mana itu datangnya takut dan apa memang harus takut? Bagaimana pandangan Mas Leo?

J = Menurut saya, Sulaiman mau bilang seperti itu adalah urusannya sendiri. Dia hidup sekitar 3,000 tahun sebelum kita dimana manusia masih percaya takhayul. Sikap takut seperti itu mungkin cocok di jamannya.

T = Filipus yang sudah sekian lama bersama Yesus, ternyata tidak tahu siapa 'Aku'. 'Aku' yang dimaksud Yesus dalam pernyataan-pernyataannya memang bukan hal yang mudah dijelaskan, sebab di tempat lain Yesus mengatakan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." (Yohanes 8:58). Di bagian lain di Kitab Suci, ditulis bahwa Yesus menyatakan: "Aku dan Bapa adalah satu" (Yohanes 10:30), di bagian lain lagi Yesus mengajarkan berdoa kepada Bapa (Doa Bapa Kami – Matius 6; Lukas 11). Hm... bukankah akan rumit jika dijelaskan, apa/ bagaimana/ siapa 'Aku' dan 'Bapa' yang dimaksud Yesus itu? Sangat besar kemungkinan terjadi beda pemahaman antara orang yang menjelaskan dengan orang yang kepadanya dijelaskan, lebih-lebih jika orang yang menjelaskannya-pun hanya berbekal pengetahuan "tentang". Apalagi yang "tentang" itu-pun dari "katanya"?

Untuk yang di atas ini, bisa saya tambahkan: Aku adalah saya, saya adalah aku, aku bukan saya dan saya bukan aku, tetapi aku dan saya adalah satu. Bagi yang menyadarinya, pasti memahami maksud kalimat di atas. Mas Leo kan sering bilang: Aku adalah aku, yang sekarang mungkin bisa dipertajam menjadi seperti kalimat di atas (inilah kelebihan bahasa Indonesia, bisa ada aku dan saya, yang tidak terdapat pada bahasa lain, sehingga sangat mudah mendeskripsikan informasi esoteris ini). Jadi tetap diperlukan kesadaran penuh untuk memahami penjelasan-penjelasan atas realitas itu sendiri. Semua yang ada juga merupakan olah pikiran kita sendiri... Mungkin bisa ditambahkan lagi Mas Leo?

J = Yg anda tuliskan adalah interpretasi teologis. Bisa saja anda menjelaskan dengan cara itu. Saya sendiri cenderung untuk percaya bahwa Filipus tahu bahwa ada skenario terselubung dalam penyaliban Yesus. Ada kemungkinan penyaliban itu tidak terjadi secara fisik, dan Yesus tidak mati. Ada juga kemungkinan orang lain yg disalib. Penyaliban di masa penjajahan Romawi di Palestina merupakan hal cukup umum, dilakukan terhadap para pelaku kriminal kelas berat. Bisa saja orang lain yg disalib dan pengikut Yesus mengalami halusinasi seolah-olah Yesus yg disalib, tetapi ada orang seperti Filipus yg tahu bahwa orang yg disalib bukanlah Yesus. Hal-hal seperti ini tetap terbuka bagi diskusi yg sehat.

T = Agar kita mengurangi resiko mengerti "tentang" maka ada baiknya kita selalu belajar untuk menerima segala informasi apapun tanpa menilai atau menghakimi bahwa informasi ini begini atau begitu. Pengalaman saya pribadi lebih sering menerima informasi bermacam-macam dan uniknya, info-info ini ada kaitannya antara info yang pernah sebelumnya saya terima beberapa waktu yang lalu. Jadi saya selalu tidak menyimpulkan terlebih dahulu, saya cenderung membiarkan semua info mengalir masuk ke dalam diri saya dan membiarkan alam semesta yang menyeleksi sendiri. Kepingan-kepingan info itu akhirnya membentuk seperti *jigsaw puzzle* yang terangkai, dan itupun tidak lengkap selesai, karena selalu bertambah. Disinilah saya sadar bahwa kita harus banyak belajar. Bayangkan otak kita sebesar ini ternyata hanya terisi sebesar 10% saja yang artinya masih ada ruang 90% yang belum kita isi. Sayang kan? Pengalaman Mas Leo sendiri bagaimana?

J = Sama.

-

Saya bilang, pembahasan agama di Indonesia terlambat 300 tahun dibandingkan dengan di Eropa. Cara berpikir orang Eropa tentang agama pada masa tiga abad lalu sama seperti cara berpikir orang Indonesia sekarang tentang agama. Tidak ada yg aneh mengenai ini. Cukup lumrah dan logis.

T = Assalamualaikum, Mas Leo. Tuhan dan Setan sama-sama memberkati kita!

J = Amin.

T = Saya mau bertanya dan sedikit bercerita nih. Boleh kan?

J = Boleh.

T = Saya adalah seorang remaja SMA berumur 17 tahun. Sudah mempunyai KTP dan dipaksa/ terpaksa mengisi kolom agama. Saya mulai gak jadi sekedar pengikut yang ngangguk-ngangguk sejak masa-masa awal SMA. Dan sejak saat itu juga saya membaca-baca buku-buku filsafat, teologi, paham-paham, dan hal-hal yang menyangkut dengan apa yang disebut dengan Allah. Saya terlahir sebagai anak dari orang tua yang sangat beragama. Bahkan bukan cuma sekedar beragama, tapi bisa disebut puritan/ fundamentalis (tidak ekstrim). Setiap cara hidup keluarga saya (tidak termasuk saya), dilakukan dengan mengikuti ajaran agama. Belum lama ini, saya dipaksa/ terpaksa pindah rumah kesuatu komplek yang isinya adalah orang-orang seperti orang tua saya. Karena saya adalah seorang anak yang belum punya penghasilan dan masih menggantungkan hidup kepada orang tua, maka saya terpaksa mematuhiinya saja setelah pusing memikirkan bagaimana caranya berontak. Kehidupan disini, sangat beda dengan kehidupan saya di komplek saya sebelumnya. Sekarang saya cenderung lebih memilih menutup diri dan menyimpang daripada mengikuti arus semua warga disini yang hampir setiap harinya teriak-teriakan (ceramah). Bagaimana tanggapan Mas Leo?

J = Biasa-biasa saja. Pengalaman sekali seumur hidup bagi anda, yg tidak akan berulang kembali. Anda bisa mengamati secara dekat bagaimana manusia bisa menciptakan aturan yg kemudian dipakainya sendiri. Agama adalah domain pribadi. Dan apapun yg orang mau lakukan dengan hidupnya sendiri merupakan urusan orang itu.

T = Lalu, setiap saya sedang melakukan sesuatu, entah itu makan, nongkrong, nonton TV, dll, saya sering sekali merasa hampa/ tidak hidup/ tidakmemiliki roh (semoga gak salah menjelaskan, karena perasaan itu sangat absurd); namun hidup dan mendadak melamun jika perasaan itu datang. Menurut Mas Leo, apa yang menyebabkan saya seperti itu?

J = Mungkin pengaruh hormon. Saya juga seperti itu waktu seumur anda.

T = Pengalaman selanjutnya, saya pernah memasuki suatu tempat pertunjukan misteri. Disana terdapat pajangan-pajangan pesugihan melalui hewan-hewan yang mengalami kelainan (Contohnya: kura-kura berkepala ular, kura-kura berkepala burung, dll), pesugihan dengan patung atau apalah saya juga tidak tahu yang katanya tidak boleh difoto (karena di dalamnya ada jin yang jika diambil fotonya, maka kameranya bisa rusak), dan manusia-manusia luar biasa (manusia terpendek, manusia yang digorok lehernya dengan teknik debus, dan manusia kura-

kura). Saya ngobrol dengan si manusia kura-kuranya. Menurut saya, dia bukan kura-kura, melainkan dia hanya terlahir dengan kelainan saja. Tapi, kata si kakek kura-kura itu, dia terlahir cacat seperti itu karena dia dikutuk gara-gara ayahnya membunuh seekor kura-kura saking kesalnya tidak dapat ikan satupun waktu sedang memancing. Sehingga istri si ayah itu, yang waktu itu sedang hamil si kakek kura-kura, dikutuk sama penjaga danau (tempat ayahnya mancing). Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Trik semacam itu cuma laku untuk masyarakat yg kurang berpendidikan. Orang berpendidikan tentu saja akan membawa segala macam makhluk aneh itu ke laboratorium untuk diperiksa.

T = Dan, dalam tempat itu juga, saya menemani teman saya untuk mencoba memasuki suatu ruangan yang berembel-embel supranatural dengan sejumlah biaya pembayaran. Di dalamnya, teman saya ngobrol-ngobrol dan tanya jawab (mengenai percintaan/ karir/ keuangan) dengan si ahli supranatural tersebut. Saya kira, tidak ada yang spesial dalam jawaban sang ahli tersebut, karena jawabannya sangat masuk akal dikarenakan semua manusia mengalaminya. Kemudian, teman saya dibukakan auranya, lalu saya juga meminta dibukakan auranya. Saya disuruh merem, dan dia komat-kamit sambil bergaya ala dukun, kemudian memutar badan saya, lalu dia mengoleskan minyak wangi di daerah tulang leher saya bagian belakang. Yang saya rasakan adalah sedikit perih di bagian leher saya, seperti tertusuk-tusuk sedikit. Mulai saat itu, saya memikirkan kandungan apa yang ada dalam minyak wangi yang dipakai dukun tersebut. Tapi tidak mendapatkan jawabannya karena saya tidak banyak mengerti kimia. He he he he

J = He he he he

T = Lalu, setelah saya dan teman saya dibukakan auranya, teman saya dikasih benda putih kecil seukuran *flash disk* yang dibalut kain putih (mungkin serupa jimat). Teman saya menerimanya, namun saya menolaknya. Kemudian sang dukun bertanya kepada saya dengan tatapan aneh, 'kenapa gak mau?'. Saya menjawab, 'Gak apa-apa, kata orang tua saya, keyakinan cukup di dalam hati dan tak bisa diibaratkan'. Bagaimana tanggapan Mas Leo tentang pengalaman saya itu?

J = Mungkin itu juga pengalaman sekali seumur hidup.

T = Dan kalo boleh tahu, aura saya warna apa? Dan artinya apa? Bagaimana pendapat Mas Leo tentang saya?

J = Aura itu impressi saja, kesan yg muncul di pikiran dan perasaan. Kesan saya tentang anda, auranya hitam legam. Hitam simbol dari spiritualitas, kreativitas.

T = Pertanyaan saya yang terakhir, saya mempunyai teman yang bisa menghentikan hujan. Katanya sih dengan tenaga dalam. Dia menghentikan hujan dengan memindahkan langit seperti pawang hujan lainnya, bagaimana fenomena ini bisa terjadi?

J = Kita tahu ada ilmu memindahkan hujan di Indonesia, tapi saya belum pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri. Saya juga tidak tahu cara bekerjanya, kalau benar ilmu seperti itu bisa bekerja. Cuma, saya pikir, kalau benar ada harusnya kemampuan memindahkan hujan diekspor

saja, bisa menghasilkan devisa.

T = Maaf kalo bawel, namanya juga pengen tahu. Mungkin kebawelan saya juga membuktikan kalo saya sekarang benar-benar sadar. He he he he

J = He he he he

-

Tidak perlu ada yg disalahkan dalam hidup. Sudah lama saya tidak menyalahkan siapapun. Tidak menyalahkan masa lalu, tidak menyalahkan pemerintah, tidak menyalahkan mereka yg diperintah. Tidak mencari apa yg salah, tetapi mencari apa yg betul. Apakah yg betul? Kalau sudah dapat, itu saja yg dipegang. Dijalani, dinikmati.

Saya bukan orang sadis, tidak suka menyakiti. Bukan pula orang masokis, yg suka disakiti. Bawahan dan atasan dalam konteks budaya Indonesia biasanya mengkonotasikan rasa sakit. Ada yg suka menyakiti, biasanya atasan. Dan ada yg suka disakiti, biasanya bawahan. Kalau tidak ada rasa sakit, mungkin tidak akan ada kepuasan. Puasnya penghuni iklim budaya Indonesia selalu melibatkan rasa sakit. Semakin intensif rasa sakitnya, semakin dianggap dalam. Kata lainnya tinggi. Dalam dan tinggi, turun dan naik. Sumur dan anak tangga. Panci dan kompor. Mungkin karena budaya kita dulu swa sembada, sehingga harus lengkap segalanya.

Jalan pikiran orang Barat tidak begitu. Mereka tidak mengenal sistem sakit-menyakiti, kecuali orang yg bergabung dalam komunitas S/M. Ini komunitas Sado/Masochistic. Indonesia kebalikannya. Di atas maupun di luar tempat tidur, permainan sakit-menyakiti dibawa ke segala sendi kehidupan masyarakat. Ada yg minta diturut, dan ada yg menurut. Bisa berjalan lancar kalau skenario diikuti dengan sempurna yg, semakin lama, semakin susah. Semakin susah mengikuti jalan cerita insan Indonesia tradisional karena budaya Barat makin lama makin merasuk.

T = Mas Leo, saya ingin bertanya sesuatu yg lebih dalam, entah ini cenderung psikologis atau spiritualis. Saya telah membaca tulisan anda, dan saya menyimpulkan bahwa sebenarnya kita manusia memiliki energi yang sama, yang berasal dari suatu energi pusat (Tuhan), atau saya menyebutnya bahwa manusia bersahabat dengan Tuhan, manusia adalah sahabat yg menghormati Tuhan.

J = Ok.

T = Saya merasa bersahabat dengan Tuhan, apalagi setelah membaca tulisan anda. Tetapi sejak itu, muncul suatu hal yg mengganggu saya. Saya tidak lagi merasa takut, karena saya merasa bersahabat dengan Tuhan, saya tidak lagi takut sama hal yg ngeri kayak Setan dan sebangsanya yg kadang mengganggu tidur saya.

J = Ok.

T = *Frankly, it's disturbing me cuz* Setan dan sebangsanya *aren't disturbing me anymore*. Saya mulai merindukan kehadiran mereka dalam lelap saya. Pernah sih, ada yg datang ganggu pas saya tidur, tapi saya waktu itu tidak takut, sehingga membuat Setan itu berhenti menggoda dalam lelap saya. Kemudian lama saya mulai tidak bermimpi yg ngeri lagi. Ya, saya merindukan mereka. Apakah itu normal, Mas Leo?

J = Normal saja.

T = Menurut saya sebagai manusia, sebenarnya rasa takut itu perlu. Jenderal saja wajib takut dengan atasannya. Kalau dulu saya bisa melimpahkan rasa takut pada Setan, Jin, Buto Ijo dan sebangsanya. Mereka yg menjadi kambing hitam untuk rasa takut saya. Tapi kini tidak bisa lagi... Kalau Tuhan beda, saya tidak takut dengan Tuhan, tapi saya menghormatinya. Saya mencintainya. Saya tetap tidak takut... Bagaimana ini, Mas Leo? Saya tidak punya lagi kambing hitam yg namanya Setan.

J = Sama.

-

Anda bisa berbagi pemahaman anda pribadi. Tidak perlu mempersoalkan pemahaman orang lain. Itu yg namanya berbagi, saling berbagi, dan orang Indonesia masih sangat naif tentang hal itu. Yg selalu diributkan adalah orang lain. Menurut saya, anda tidak perlu meributkan orang lain. Tiap orang memang punya pemahaman sendiri, dan tidak perlu diperdebatkan. Tidak perlu diributkan. Orang Indonesia terbiasa menyalahkan orang, dan tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat. Selalu takut disalahkan, makanya selalu menyalahkan orang lain.

Saya berpendapat agama tetap diperlukan, contohnya. Bukan ajaran agama yg bisa ditinggalkan kalau sudah tidak relevan, melainkan upacaranya. Upacara keagamaan yg baku bisa tetap dipertahankan untuk dilakukan pada saat yg tepat. Cuma itu saja fungsi agama di masa depan. Inggris seperti itu sekarang, masih pakai upacara keagamaan. Belanda bahkan sudah tidak pakai doa-doa lagi. Walaupun upacara penobatan Raja Belanda dilakukan di dalam gedung gereja, tidak ada satupun doa yg diucapkan.

Bhinneka Tunggal Ika aslinya adalah semboyan keagamaan, artinya walau beda sebenarnya sama. Dalam konteks asal, dipergunakan untuk merujuk kepada Siwa dan Buddha. Walaupun berbeda, Siwa itu sama dengan Buddha. Dalam konteks Indonesia, kita bisa perluas dengan menambahkan Allah dan Tuhan. Siwa, Buddha, Allah dan Tuhan itu sama saja. Berbeda tapi satu. Dan jangan protes bilang Allah sama dengan Tuhan. Beda, tulisannya tidak sama. Tuhan masih bisa ditambahkan nama belakang. Tuhan apa? Atau Tuan apa? Tinggal masuk saja ke deret itu, semuanya sama. Itulah BhinnekaTunggal Ika.

T = Apakah itu empati?

J = Empati adalah memahami pengertian orang lain tentang suatu hal. Empati juga bisa berarti merasakan apa yg orang lain rasakan. Ada berbagai teknik penyembuhan yg didasarkan pada

empati. Teknik saya dengan berbicara atau menulis, lalu menarik energi negatif itu ke diri saya. Cuma lewat saja, dan setelah itu hilang ditelan Jin.

T = Bagaimana kita dapat melakukan/ melatih empati?

J = Caranya lakukan saja secara langsung, namanya berempati, mencoba memahami tanpa menghakimi. Kalau kita menghakimi orang lain, maka kita tidak bisa berempati. Menghakimi itu kalau kita bilang orang lain benar atau salah, kalau kita menyalahkan atau membenarkan. Saya tidak pernah menyalahkan orang. Yg selalu saya bilang, setiap orang bebas untuk berpendapat apapun. Setiap orang bebas untuk memilih apapun. Orang itu sendirilah yg harus memutuskan apa yg ingin dipercaya dan dilakukannya.

T = Apa itu *channeling*?

J = *Channeling* artinya berbicara atas nama sesuatu yg bukan dirinya. Orang yg melakukan *channeling* disebut medium. Jadi, si medium bisa berbicara seolah-olah yg bicara itu orang yg sudah mati. Bisa juga berbicara seolah-olah yg bicara itu malaikat. Bisa juga berbicara seolah-olah yg berbicara itu Allah.

T = Dapatkah seseorang melakukan *possessing* atau memindahkan kesadarannya kepada orang lain?

J = Bisa saja, apabila orang lain itu mengijinkannya. Ada orang yg bisa mengijinkan kesadaran orang lain masuk ke dalam dirinya, dan ada yg tidak bisa.

T = Bagaimana caranya agar kita dapat mempengaruhi orang lain secara *persuasive* melalui ucapan?

J = Jadilah manusia asli. Kalau anda berpura-pura antusias, maka orang akan bisa merasakannya. Kalau anda berpura-pura tulus orang juga akan tahu, walaupun biasanya tata-krama kita mengharuskan kita berpura-pura tidak tahu. Jangan jadi manusia palsu!

+++

41. Fantasi Buruk dan Fantasi Baik

Kita pikir generasi penerus kita penurut, mereka yg berusia 17 tahun sekarang, kurang lebih. Anda tidak tahu dalamnya. Yg anda lihat luarnya, dalamnya wallahualam. Sudah pintar luar dalam. Pintar berfantasi, dan realisasi... Seperti saya.

Tidak ada plot di dalam catatan-catatan saya. Anggap saja anda bertamasya. Setiap hari satu catatan. Satu bab buku. Anggap saja anda adalah saya, yg duduk di depan monitor setiap pagi. Satu atau dua jam tiap pagi, periksa facebook, dan mengandai-andai. Banyak permainan andai-andai. Andainya saya tidak berdiri disini, akan berdiri dimanakah saya? Bisa dimanapun, tentu

saja. Bisa berdiri di atas bumi. Bisa berdiri di dalam pikiran. Ketika saya mimpi berdiri, apakah saya benar-benar berdiri? Atau cuma berandai-andai? Berimajinasi? Apakah hidup cuma imajinasi?

Permainan bayangan, dari satu fantasi ke fantasi lainnya. Fantasi buruk, fantasi baik. Nasib buruk yg membawa cermin dibelah. Setelah cermin dibelah barulah ditemukan, ternyata wajahnya tidak buruk. Yg membuat wajah anda buruk adalah cermin itu. Belahlah cerminnya. Dan temukan wajah anda yg indah.

Jangan dipikir ada yg baku disini. Baku artinya beku, tidak bergerak. Kaku dan berat seperti air yg disimpan di dalam kulkas. Harus dikeluarkan dahulu, dibiarkan sejenak, agar mencair. Setelah itu baru bisa diminum. Kalau anda membaca dan merasa terlalu dingin bahannya. Diamkanlah. Biarkan mencair, dan setelah itu bisa diteruskan lagi... membacanya.

Spiritualitas manusia bukanlah pergulatan intelektual belaka, namun melibatkan perasaan juga. Perasaan berasal dari hubungan antar manusia. Kalau kita tidak berhubungan dengan manusia lain, kalau kita cuma berhubungan dengan diri kita sendiri, apakah kita akan punya begitu banyak emosi jatuh bangun? Mungkin tidak. Ada pemikiran, ada perasaan, dan ada pengambilan keputusan dan konsekuensi. Anda yg menghadapi kasus dan menimbang-nimbang berbagai pilihan. Anda yg mengambil keputusan, dan anda sendiri yg menanggung konsekuensinya. Apalagi yg bisa disalahkan?

T = Salam Sejahtera Mas, Perkenalkan saya D. Dan dalam hal ini saya ingin menanyakan hal yg selama ini jadi misteri buat saya. Kejadian ini berlangsung kurang lebih tujuh bulan yang lalu, dan masih membekas dalam ingatan. Waktu itu saya sedang dalam pesawat, dan waktu itu saya lagi bengong atau melamun, sehingga pikiran saya jadi kosong. Singkat kata, waktu lagi semua penumpang sedang istirahat tiba-tiba terdengar suara orang main gamelan (musik khas Jawa). Padahal saat itu di atas pesawat, tapi anehnya hanya saya yg dengar musik tersebut, awalnya terdengar samar-samar, tapi kemudian jelas dan hilang. Setelah itu saya seperti mendengar suara orang bicara, terdengar seperti orang bicara bahasa Jawa Kuno, tidak begitu jelas karena bercampur bunyi mesin pesawat. Dan saya acuhkan semua kejadian tersebut. Setelah itu hanya dalam hitungan menit suara tadi muncul lagi. Bahkan kali ini lebih jelas suara musik gamelan tersebut, dan seketika itu dalam kepala saya terdengar suara orang laki-laki memarahi saya, karena semua yang saya lakukan selama ini adalah salah dan dosa. Seketika itu tubuh saya lemas. Dan suara dalam kepala saya semakin menjadi-jadi, suara laki-laki tadi sekarang bertambah dengan suara perempuan, bukan 1-2 orang, melainkan puluhan orang, mungkin juga ratusan. Dalam suara itu, semua suara sedang membaca lantunan ayat suci. Dan nafas saya tersendat, seperti sudah sakaratul maut, dan lantunan ayat suci tersebut terus berkumandang. Tanpa disadari air mata saya jatuh tak tertahankan, ibarat air tanggul yang jebol. Bahkan semua orang di dalam pesawat terkejut dengan kelakuan saya. Bahkan sampai pesawat turun dan saya sampai tujuanpun, air mata ini terasa tak mau berhenti, saya merasa semua perbuatan saya yang dulu adalah salah. Dan kejadian tadi sangat membekas di hati saya. Apakah yang saya alami ini adalah mimpi, ataukah memang nyata?

J = Bukan mimpi, tapi nyata, karena anda melek dan tidak tidur. Tapi gelombang otak anda adalah gelombang otak tidur lelap, atau yg dekat dengan itu. Mungkin lebih tepat gelombang

otak tertentu antara gelombang otak melek dan tidur, dimana kita bisa mendengar jelas suara tanpa ada yg bicara. Bisa mendengar musik tanpa ada yg membunyikan. Saya juga pernah mengalami, beberapa kali. Biasanya ketika saya berbaring. Makanya saya bilang, dalam gelombang otak antara melek dan tidur. Pesan yg disampaikan bisa saja benar, anda memang "berdosa". Bisa juga itu cuma perasaan anda sesaat yg langsung diterjemahkan oleh gelombang otak itu menjadi suara-suara. Bukan suara siapa-siapa, melainkan suara anda sendiri saja, walaupun anda mendengarnya seperti suara orang lain, menggunakan perbendaharaan kata orang lain, dan gaya bicara orang lain. Kesadaran anda sendiri yg menghadirkan pengalaman seperti itu.

-

Anda pastinya pernah dengar nama Nabi Ayub, tapi pernahkah anda baca kitabnya? Saya pernah, berkali-kali malahan. Kitabnya berjudul "Job" di bahasa Inggris, atau "Ayub" di bahasa Indonesia. Ada di dalam Tanakh Yahudi dan Alkitab Kristen. Yg tidak semua orang tahu adalah fakta bahwa kemungkinan besar kisah Ayub adalah fiksi. Rekaan manusia masa lalu. Tentang pergulatan batin seorang manusia bernama Ayub yg kaya raya dan kehilangan. Hilang barang dan orang, satu persatu sampai habis total. Kena penyakit pula, sampai tubuhnya hancur. Ayub berdialog dengan para sahabatnya, tentang Allah yg memberikan segala cobaan ini. Ayub bertahan, dan pada akhirnya Allah memberinya ganjaran. Sakitnya sembuh, segala harta dan orang miliknya kembali dengan berlipat. Sayangnya itu fiksi.

Anda yg tergelitik ingin membaca kitab Ayub bisa baca sendiri. Disitu anda bisa lihat bahwa Ayub berdomisili di negeri antah berantah yg disebut Us. Kaya raya dan tidak kekurangan suatu apapun sehingga Iblis yg kita semua tahu selalu bersifat iseng bertandang ke hadapan Allah dan bertaruh. Allah berkonspirasi dengan Iblis untuk memberikan cobaan kepada Ayub. Kalau tidak percaya, silahkan baca sendiri saja. Jangan tertawa ketika anda baca disitu ada Iblis yg berjalan-jalan ke seluruh muka bumi dan menemukan Ayub sebagai orang yg paling penuh iman dan takwa. Tentu saja, kata Iblis, karena Allah melindungi dan memberkati Ayub.

Oh, tidak! Tidak begitu, kata Allah. Kamu bisa mencobai dia! Cobai dia, tapi jangan bunuh dia!

Kurang lebih seperti itu kisah konspirasi antara Iblis dan Allah. Dengan kata lain, yg namanya cobaan bagi manusia adalah konspirasi atawa perkongsian tahu sama tahu antara Iblis dan Allah. Begitulah menurut pengarang kitab Ayub. Bagian dari kitab suci Yahudi dan Kristen. Berbentuk cerita pendek. Ada pesan moralnya.

T = Sebenarnya tujuan tertinggi dari kehidupan adalah menjadi diri sendiri. Semua makhluk nampaknya telah sukses menjadi diri mereka, karenanya memberi kontribusi maksimal bagi kehidupan: energi, kearifan, dan semangat bertumbuh, dan dengan itu semuanya lalu selalu berbagi. Manusialah yang belum kenal diri sehingga berkompetisi tiada akhirnya, karena kehilangan orientasi, yaitu keinginan untuk menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang bukan dirinya. Tanggapan Mas Leo pasti akan memperkaya pemahaman saya.

J = Jadilah diri anda sendiri. Kalau suka, ya jalanilah. Kalau tidak suka, ya tinggalkanlah. Kalau ada benar yg mutlak, yg sempurna, maka dunia ini sudah stop. Ternyata bumi masih berputar

terus, dan berarti apa yg saya bilang benar, bahwa segalanya relatif. Tidak ada yg sempurna. Kita semua bertransformasi, mengubah diri kita sendiri. Cuma itu yg konstan.

T = Tapi pertanyaannya, ujung transformasi dimana? Menjadi diri sejati? Tetapi apa itu diri sejati? Bagaimana kalau diri sejati itu adalah namaste, amithaba, fitrah, makhluk cahaya, itu kan mungkin memberi arah untuk tidak terjebak menyalahkan orang lain? Sebab nampaknya kita hanya perlu mencuatkan unsur spiritual dalam diri masing-masing... Hm.... kadang bingung sendiri deh.

J =Janganlah resah dan bingung, saudaraku. Ujung transformasi adalah disini dan saat ini. Dimanapun anda berada, anda akan selalu berada di titik sekarang. Dan nama tempatnya itu selalu disini. Kita cuma bisa menyimpulkan bahwa essensi dari kehidupan manusia secara komunal adalah perubahan. Berubah dari manusia goa menjadi manusia yg hidup di gubuk, dari manusia gubuk menjadi manusia gedongan, dari manusia gedongan menjadi manusia apartemen. Tapi ada yg selalu sama disini, yaitu sang manusia. Manusianya sama, tetapi lingkungan fisiknya berubah. Dan lingkungan fisik yg berubah itu otomatis membawa perubahan cara berpikir. Kita bisa menjadi apa saja, tergantung dari pengertian dan niat yg muncul di diri kita. Itu essensi dari transformasi diri yg mutlak kalau kita mau bertahan hidup. Bahkan sebenarnya kita sudah bertransformasi sejak nenek moyang kita tinggal di goa. Dan ternyata bisa, bahkan tanpa perlu berpikir ujungnya ada dimana. Ujungnya itu tidak ada karena pangkalnya juga tidak ada.

Kesadaran saya mampu berpikir secara logis seperti ini berdasarkan metode induksi deduksi. Induksi artinya mengumpulkan bukti dari setiap unit pengamatan. Satu bukti dikumpulkan, ditambahkan ke bukti lainnya, lama-lama bukan menjadi bukti lagi melainkan bukit. Bukit kumpulan bukti. Dari situ dilihat apa persamaannya, dan apa perbedaannya. Kesimpulan yg diperoleh namanya hasil dari metode induksi. Deduksi adalah kebalikannya. Berdasarkan kesimpulan umum, dibuatlah asumsi bahwa pengamatan-pengamatan berikutnya akan memperlihatkan hasil sama. Induksi adalah metode dari khusus ke umum. Deduksi adalah metode dari umum ke khusus. Generalisasi atau kesimpulan umum sementara tidak langsung jadi, melainkan dibuat lebih dahulu berdasarkan pengamatan khusus. Setelah jadi barulah dijadikan patokan untuk menduga hasil yg akan diperoleh dalam pengamatan khusus berikutnya. Namanya pembuktian hipotesa. Kalau semuanya pas, berarti generalisasi bisa dipertahankan terus. Namanya teori. Kalau tidak pas, berarti teori tidak bisa dipertahankan. Harus dibuat teori baru, dengan tahapan yg sama. Inilah yg namanya metode ilmiah.

Atau menemukan jawaban secara intuitif. Intuisi bekerja berdasarkan data yg sudah masuk lewat panca indera kita, baik secara sadar maupun tidak disadari. Alam bawah sadar kita selalu menyambung dengan alam sadar. Namanya kesadaran. Walaupun kita tidak secara sadar berpikir, sebenarnya kesadaran kita selalu berpikir, mengolah data. Sama saja seperti komputer raksasa yg bisa bekerja sendiri tanpa henti. Mengolah dan mengolah data. Sama saja seperti tubuh kita yg juga tidak pernah berhenti mengolah. Mengolah dan mengolah energi. Walaupun kita meditasi, walaupun kita tidur, tubuh dan kesadaran kita tidak pernah berhenti bekerja, mengolah energi dan data. Hasil akhirnya adalah kehidupan fisik dan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam kesadaran kita. Pokoknya tahu. Tahunya dari mana tidak bisa atau susah sekali diurutkan. Yg bukan produk budaya adalah tubuh fisik kita. Itu murni hasil alam. Bertemunya sel telur dan sperma sehingga menghasilkan manusia baru.

Bahasa Inggrisnya *Nature and Nurture*, Alam dan Didikan. Tubuh kita adalah alam, dan cara berpikir kita adalah didikan. Didikan orang tua kita. Orang tua kita dididik oleh orang tua mereka lagi, begitu turun temurun. Sedangkan tubuh fisik kita tidak dididik. Tanpa perlu diajari, kita tahu bagaimana makan dan minum. Yg perlu dididik adalah caranya, apakah pakai tangan, atautkah pakai sendok dan garpu seperti orang Belanda. Atau bahkan pakai supit seperti orang Cina dan Jepang. Yg alam adalah hasrat makan dan minum, yg bukan alam adalah cara makan dan minum. Ada juga yg remang-remang seperti kecenderungan seksual manusia. Apakah hetero, homo atau biseksual. Makanya orientasi seksual tidak pernah henti didebatkan, mengapa timbul? Jawabannya tidak pernah tuntas. Alam atau didikan? Dari sononya atau hasil budaya? Kita tahu laki-laki dan perempuan yg berkopulasi bisa menghasilkan anak. Tapi ternyata sekarang telah ditemukan cara transplantasi genetik sehingga tanpa berkopulasi bisa juga dihasilkan anak manusia. Tentu saja belum bisa diproduksi karena masih ada pertanyaan tentang etika. Apakah pantas umat manusia menciptakan kloning? Menciptakan manusia baru dari gen-gen manusia yg sudah ada. Bisa dilakukan, tapi belum bisa diputuskan apakah pantas diteruskan karena masih ada pertimbangan etis.

T = Ketika saya masih kecil, dari TK sampai SMA, keluarga saya sering meminta bantuan paranormal ketika sedang menghadapi masalah. Saya dari keluarga Kristen. Dan paranormalnya pun Kristen Oh...! Saya masih ingat, paranormal tersebut bahkan tidak lulus SD. Seorang nenek gemuk dan didampingi anak laki-lakinya. Sebelum menjawab permasalahan yang diajukan, keluarga saya diajak berdoa dan menyanyikan lagu-lagu pujian. Sampai akhirnya kami berdoa dengan cukup lama (hanya mendengarkan dan mengamini kata-kata doa dari paranormal tersebut) sampai akhirnya bahasa dari paranormal Kristen tersebut tidak saya mengerti. Dia memakai bahasa asing, yang saya ingat salah satunya bahasa China dan Inggris. Dan anaknya yg bagian menterjemahkan. Disitu baru ada solusi dari permasalahan. Dan seingat saya, di dalam doa tersebut, ketika sudah beralih dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, dia selalu memakai kata "anakku". Yang ditujukan kepada kami. Padahal dalam situasi normal dia menggunakan bahasa Jawa sopan kepada keluarga saya. Dulu ketika salah satu anggota keluarga sakit, dan di rumah sakit, nenek paranormal itu selalu diminta bantuan doa oleh nenek saya. Ada yg solusinya pakai sapu tangan saja, ada yang pakai buah-buahan dll. Dan memang sembuh. Oh.. Mungkin bisa dijelaskan (nenek paranormal itu tidak kaya kok, bisa dibilang keluarga miskin, tidak pernah mematok harga, bahkan sebenarnya tidak mau dibayar). Dan anaknya pun hanya penjahit biasa. Tidak punya ijazah SMP. Tidak kursus bahasa asing. Tapi bisa menterjemahkan. Pas lagi kerasukan. Oh.. Ha ha

J = Itu penyembuh dari aliran Pentakosta, kalau pakai bahasa yg tidak dimengerti orang artinya berbicara dalam bahasa lidah atau yg secara salah kaprah disebut bahasa roh di Indonesia. Kalau pakai bahasa yg dimengerti orang, artinya sedang bernubuah. Ciri bernubuah adalah menggunakan kata-kata yg tidak biasa dia gunakan. Bagi penyembuh ini, menggunakan istilah "anakku" termasuk bernubuah. Dan cara penyembuhannya bisa bermacam-macam. Bisa pakai sapu tangan, dll. Orang-orang Kristen yg pertama, 2000 tahun lalu, memang seperti itu. Masih ada yg seperti itu sampai sekarang, biasanya dari aliran Pentakosta atau Karismatik. Mungkin ada juga di aliran-aliran lainnya. Biasanya tidak dimengerti orang, dianggap paranormal. Padahal itu cara Kristen yg asli. Anaknya paranormal ini, yg anda sebut menterjemahkan bahasa aneh ibunya, juga termasuk pekerja spiritual menurut Kristen awal. Punya hidayah dari Allah, dalam

hal ini hidayah untuk menterjemahkan bahasa lidah atau *glossolalia*. Ya, mereka Kristen asli, walaupun orang Kristen yg buta sejarah Kekristenan akan bilang bahwa mereka dukun. Seperti itulah praktek murid-murid langsung dari Yesus di masa 2000 tahun lalu. Menurut saya, itu intuisi juga. Hasil meditasi mata ketiga.

+++

42. Goyang Bibir atau Goyang Jari

Catatan saya berisikan percakapan asli antara banyak teman dan saya. Kalau anda ngobrol dengan saya, apakah anda harus pakai literatur? Tentu saja tidak. Cukup anda goyang bibir, atau goyang jari. Yg penting pengalaman anda sendiri, bukan katanya.

Saya tidak pernah tanya apa agama orang, dan tidak mau ditanya apa agama saya. Menanyakan agama orang merupakan kelakuan yg tidak sopan. Kita disini mulai pakai standard internasional, tidak perlu menanyakan apa agama orang.

Seorang teman menulis: "Saat masih banyak simbol-simbol Allah yang saya pegang, pengalaman spiritual saya banyak sekali. Termasuk perjumpaan dengan tokoh-tokoh spiritual dan isyarat-isyarat, baik dalam mimpi maupun setengah tidur saat meditasi. Entah mengapa setelah berpegang pada 'sadar', sekarang saya miskin sekali simbol dan kehilangan hasrat untuk melakukan simbolisasi. Namun hal positifnya adalah produktifitas saya meningkat setidaknya 300%. Dan segalanya terasa ringan-ringan saja."

Komentar saya: Tentu saja ringan. Ringan karena tiada beban.

Musik merupakan salah satu ekspresi budaya manusia, kita menyebutnya kesenian (*art*). Kesenian bisa diartikan. Bisa kita nikmati dan jelaskan, mengapa terasa indah. Ada ilmunya juga, bagian dari filsafat, namanya Estetika. Ilmu yg mempelajari naluri manusia sehingga bisa menikmati yg indah-indah. Mungkin akarnya naluri, tapi dibawa ke pemikiran, dan akhirnya menjadi filsafat. Dari ekspresi kesenian kita bisa melihat isi kepala dari pencipta kesenian itu. Agama juga merupakan salah satu ekspresi budaya manusia. Dari ekspresi agama kita bisa melihat isi kepala dari pencipta agama itu. Pastinya sesuai dengan konteks ruang dan waktunya. Agama merupakan salah satu ekspresi budaya manusia. Budaya adalah budi dan daya. Akal pikiran dan usaha. Di semua kebudayaan ada agama, kontennya bermacam-macam.

T = Dengan hormat, pertama saya ingin memperkenalkan diri saya, nama S, lahir di Semarang tahun 1939, tinggal di Jakarta. Saya dulu bekerja di perusahaan penerbangan asing sampai pensiun. Lalu mengajar di Sekolah Tinggi Perhotelan, juga sampai pensiun. Sekarang di rumah, menemani istri yang kena stroke dan terus berusaha berobat untuk kesembuhannya. Nanti rencana istri mau operasi cuci darah otak. Untuk mengisi kesibukan saya mengajar seminggu sekali, dan saya aktif di gereja, sebagai ketua wilayah dan Prodiakon Paroki.

J = Salam kenal juga.

T = Dalam masa senja ini saya kalau mengunjungi teman/ saudara yang sakit, dan mengeluh tidak bisa tidur dengan enak, lalu saya ingin mempunyai keahlian membuat si sakit bisa tidur. Pasti ini bisa dipelajari, dan agar supaya si sakit bisa berkurang rasa sakitnya, syukur bisa sembuh. Hanya saya tidak tahu bagaimana caranya/ belajarnya. Barangkali dan saya tahu Anda bisa membantu saya untuk mempunyai keahlian tsb. Saya juga ingin membantu istri saya yang kena stroke, saat ini tangan kanannya masih belum berfungsi.

J = Ada bermacam-macam teknik penyembuhan spiritual, dan semuanya didasarkan pada meditasi. Meditasi adalah tapa dalam bahasa Jawa. Berbagai-macam laku tapa akan memunculkan kekuatan batin di diri pelakunya sehingga bisa membantu diri sendiri dan orang lain. Doa yg dipraktekkan oleh agama-agama Timur Tengah termasuk meditasi juga, asalkan bisa menurunkan gelombang otak kita. Doa biasanya menggunakan bentuk permohonan kepada Allah. Dan bahkan jenisnya berbeda-beda, tergantung dari latar belakang agama dan tradisi orang yg mempraktekkannya. Dalam Kekatolikan, bahkan terdapat banyak sekali tradisi. Ada yg mempraktekkan doa, ada pula yg sama sekali tidak pakai doa. Cukup bercakap-cakap saja dengan yg sakit.

Saya sendiri berpendapat bahwa kalau penyakitnya berasal dari masalah medis, maka haruslah menggunakan pendekatan medis untuk penyembuhan. Kalau penyakitnya non medis atau kejiwaan, maka kita bisa pakai cara spiritual. Seringkali, penyakit yg muncul berada di ranah abu-abu, yaitu medis dan non medis sekaligus. Ada radang di tubuh, tetapi ini radang diperparah atau bahkan disebabkan oleh pikiran yg kalut. Cara penanganannya adalah menggunakan kedua teknik yg tersedia. Yaitu cara medis dan non medis sekaligus. Pergi ke dokter dan meminta penanganan medis, sekaligus meminta bantuan dari penyembuh spiritual. Ada penyembuh spiritual yg menggunakan sentuhan tangan. Ada yg menggunakan media air yg didoakan. Ada yg menggerak-gerakkan tangan. Anda bisa coba semua teknik itu, coba satu persatu sampai anda dapat metode anda sendiri. Tidak usah takut walaupun anda belajar tanpa dibimbing. Kita punya kesadaran, dan kesadaran kita bisa membimbing kita untuk menemukan cara yg paling pas.

Andalkanlah intuisi anda. Seorang teman bilang intuisi adalah "kumpulan data dalam memori otak kita yang ketika kondisi di luar terindrakan oleh tubuh manusia, akan memberikan sebuah pencerahan yang sangat cepat, terkesan tiba-tiba muncul, seolah-olah tanpa indra".

Karena kita mengandalkan intuisi, maka setiap orang beda. Saya tidak bisa mengajarkan teknik spesifik saya kepada anda karena yg paling pas untuk anda adalah yg anda temukan sendiri. Anda punya iman untuk menjalankannya. Anda yakin tanpa perlu diyakinkan oleh orang lain. Dan satu-satunya cara untuk memperoleh itu keyakinan adalah dengan mulai menjalankannya. Mulailah dengan meditasi rutin. Di Kekatolikan sering dinamakan kontemplasi. Berdiam diri bersama Allah sejenak setelah bangun tidur dan sebelum tidur. Itu saat meditasi menurut saya. Anda bisa praktekkan setiap hari untuk menurunkan gelombang otak anda sendiri. Gelombang otak normal namanya Beta. Kalau turun sedikit namanya Alpha, yaitu mirip dengan gelombang otak ketika kita baru bangun tidur atau sesaat sebelum lelap tidur. Di bawah ini ada yg namanya gelombang Theta. Yg paling dalam adalah Delta, yaitu gelombang otak tidur lelap.

Rahasia penyembuhan adalah gelombang-gelombang otak yg rendah ini. Bahkan doa juga sebenarnya cuma teknik belaka. Tujuannya agar gelombang otak pelaku doa bisa turun ke level Alpha ke bawah, sehingga sugesti yg diberikan akan masuk ke alam bawah sadar. Kalau sudah masuk sugestinya, misalnya supaya sakit segera sembuh, atau supaya bisa mulai berpikir waras, maka apa yg diharapkan tinggal soal waktu saja. Alam sendiri yg akan bekerja. Tubuh kita bagian dari alam. Pikiran kita juga bagian dari alam, walaupun dari jenis non fisik. Bahkan kesadaran kita bagian dari alam. Alamiah. Artinya nyata.

T = Saya juga membaca tentang mata ketiga, saya juga ingin bisa. Katanya suruh konsentrasi sambil memandang titik di antara alis kita. Bagaimana caranya? Apa saya hanya membayangkan titik di antara dua alis kita? Atau sembarang titik atau bagaimana?

J = Cara meditasi mata ketiga menurut teknik saya mudah sekali. Cukup anda duduk dengan punggung tegak, kepala jangan menunduk. Bisa duduk sambil bersila, bisa juga duduk di atas kursi. Lalu pandanglah titik di antara kedua alis mata anda. Pandangnya dengan bola mata anda. Bisa anda coba memandang titik di antara kedua alis mata anda sejak mata anda masih terbuka. Dengan mata terbuka, pandanglah titik itu. Pandang dalam waktu lima menit. Napas biasa saja. Lalu, tutuplah kedua mata anda perlahan-lahan. Bisa ditutup seluruhnya, bisa juga dibuka sedikit. Anda sudah meditasi. Gelombang otak anda sudah turun dari Beta ke Alpha. Kalau anda teruskan meditasinya, gelombang otak anda akan turun lebih dalam lagi. Kalau anda merasa perlu mendengarkan musik, dengarkanlah. Bisa pilih musik yg anda sukai. Kalau anda merasa perlu pakai doa atau mantera, pakailah. Kalau anda beragama Katolik, anda bisa coba Doa Bapa Kami.

Ucapkan saja doa itu di dalam hati, dengan fokus kesadaran anda yg tidak berubah. Tetap di titik antara kedua alis mata. Doa akan berulang terus anda ucapkan tanpa suara, karena anda sudah hapal. Karena doa anda ucapkan terus, maka anda tidak bisa berpikir apapun. Anda akan fokus di kesadaran anda. Itulah gunanya doa, yaitu agar pikiran anda fokus. Fokus di titik antara kedua alis mata ketika gelombang otak anda turun. Ketika gelombang otak anda sudah turun maksimal, anda bisa teruskan doanya. Bisa juga doanya anda hentikan, dan anda nikmati saja kesadaran anda.

Hasil dari meditasi seperti ini ditentukan oleh apa yg anda lakukan dengannya. Bisa cuma bermanfaat untuk anda sendiri. Anda lebih sehat. Lebih segar. Lebih fokus. Lebih bisa mengerti hal-hal yg selama ini tertutup bagi pikiran anda. Kalau anda mau jadi penyembuh orang yg sakit fisik, meditasi rutin di cakra mata ketiga akan memunculkan inspirasi tentang apa yg harus anda lakukan. Saya sendiri berpendapat anda berbakat melakukan penyembuhan dengan sentuhan tangan. Kalau intuisi anda bilang sentuh orang yg sakit itu, sentuhlah. Kalau intuisi anda bilang ajak bicara, ajak bicaralah. Kalau intuisi anda bilang anda harus mengucapkan sesuatu, bahkan yg tidak masuk akal bagi anda, ucapkanlah. Sebagai penyembuh spiritual, kita mengandalkan intuisi. Tanpa memperdulikan hasil, tentu saja. Hasilnya seperti apa tidak usah dipikirkan, yg penting kita sudah lakukan apa yg kita rasa harus kita lakukan. Itu kiatnya.

T = Saya akui memang iman saya tentang agama Katolik yang saya anut masih dangkal. Terutama beberapa dogma yang susah dimengerti, seperti Tri Tunggal, dll. Yang kami hanya

harus percaya saja. Bagaimana caranya supaya iman kepercayaan saya ini bisa meningkat, terutama bisa mengerti tentang dogma-dogma itu?

J = Dogma artinya ajaran yg tidak boleh dipertanyakan. Kalau boleh dipertanyakan namanya bukan dogma lagi. Allah menciptakan langit dan bumi merupakan contoh dogma. Kenapa seperti itu tentu saja kita tidak tahu. Yg bilang seperti itu juga tidak tahu jawabnya, atau tidak mau jujur. Yg jujur seperti saya akan bilang bahwa kepercayaan tentang Allah yg menciptakan alam semesta dibuat. Ada manusia yg pertama kali membuatnya. Naluri manusia untuk mempercayai sesuatu yg lebih daripada dirinya akan memunculkan konsep tentang Allah. Asal-mulanya tentu saja kepercayaan terhadap berbagai macam roh. Roh penunggu batu gunung, roh penunggu pohon, roh pelembar halilintar, roh penggerak angin puyuh, roh pencabut nyawa, roh yg hidup di dalam tumbuh-tumbuhan yg dimakan manusia. Dari berbagai kepercayaan primitif itu, manusia belajar. Ternyata kesadaran manusia bisa menggerakkan para roh itu untuk berbuat sesuatu. Bisa memberikan berkat, dan bisa memberikan laknat pula. Dan untuk lancarnya upaya magis yg dilakukan, maka perlu nama. Kalau anda tahu nama Dewa atau Dewi penguasanya, maka nama itu bisa diucapkan, dan diminta untuk mengabdikan sesuatu. Maka dinamakanlah para roh itu. Muncullah nama Dewa Dewi. Di Timur Tengah ada puluhan Dewa Dewi dengan kepalanya yg disebut El. Tetapi moralitas masih berantakan. Ada persembahan korban manusia hidup. Ada pembantaian. Sampai muncul tokoh legendaris yg bernama Ibrahim. Ibrahim memperkenalkan konsep baru, yaitu El yg tidak lagi menuntut korban manusia hidup, melainkan cukup kambing saja. Konsep ini diperhalus dan diperluas oleh Musa yg bilang bahwa El itu sekarang disebut sebagai JHVH. Nah, nama JHVH ini tidak boleh diucapkan. Mungkin karena dianggap terlalu suci atau mungkin karena para ulama Yahudi kuatir itu nama digunakan dalam sihir. Meminta-minta kepada Dewa Dewi termasuk sihir. Dan meminta-minta kepada JHVH bisa dianggap demikian juga.

Sebagai gantinya digunakan kata Adonai, yg diterjemahkan ke bahasa Indonesia sebagai Tuan. Tapi dituliskan pakai h, menjadi Tuhan. Tapi artinya tetap sama, yaitu Tuan. JHVH atau Tuannya orang Yahudi ini adalah yg mereka sembah. Allahnya orang Yahudi. Orang Yahudi bilang: Tuan adalah Allahku. Artinya, Tuan adalah yg kusembah. Ayat-ayat semacam itu ada di dalam kitab suci orang Yahudi yg juga menjadi kitab suci Kristen. Di bagian yg dipercaya ditulis oleh Musa. Disitu kita bisa baca, Musa bilang, pada suatu saat nanti akan muncul seorang manusia yg akan memberikan hukum-hukum baru sebagai pengganti syariat yg diperkenalkan olehnya. Setelah 1000 tahun lebih, muncullah manusia itu, dan namanya Yesus. Memang membawa hukum baru, yaitu hukum cinta kasih. Syariat yg begitu memberatkan manusia dengan begitu mudahnya ditinggalkan oleh Yesus. Merupakan kewajiban mutlak bagi orang Yahudi untuk berdiam diri dalam doa selama hari Sabtu. Tetapi Yesus dan murid-muridnya tetap jalan-jalan dan menyembuhkan orang sakit di hari Sabtu. Itu kesalahan mutlak bagi bangsa Yahudi, sehingga Yesus dikejar-kejar. Konon mati dan hidup lagi.

Yesus sempat mati, tetapi itu tidak penting. Yg penting, Yesus hidup lagi. Secara spiritual dan simbolis tetap hidup dari dahulu sampai sekarang. Tidak akan mati-mati lagi. Walaupun secara fisik anda tidak melihat Yesus, secara batin anda melihatnya. Yesus adalah Allah Putra, anak Allah. Anda juga anak Allah. Istilah saja, bermakna simbolik, dan tidak berarti Allah beranak-pinak. Karena anda hidup, maka Yesus yg tidak terlihat itu juga hidup. Nanti secara fisik anda akan mati, tetapi anda tahu bahwa anda tidak pernah mati. Sejak lahir sampai sekarang anda

tidak pernah ingat anda pernah mati. Dan apakah anda akan mati nanti juga anda tidak tahu. Yg anda tahu anda hidup. Disini dan saat ini. Itulah iman. Iman artinya percaya bahwa anda hidup. Anda punya kesadaran. Anda sadar bahwa anda hidup. Cukup mengerti begitu saja sudah bisa membantu diri anda sendiri dan banyak orang lain.

T = Jaman dulu dibilang, HANYA melalui Yesus Kristus, orang bisa masuk sorga. Tetapi sekarang sudah diperbaharui, bahwa dengan agama lainpun orang bisa masuk sorga. Karena Yesus disini diartikan Tuhan Allah. Jadi melalui Tuhan Allah, juga bisa masuk sorga. Dan saya tahu Tuhan Allah itu hanya ada satu, dan itu yang sama yang diakui oleh agama-agama yang lain, bukan milik satu agama saja. Kata lain Tuhan kita sama. Ayah saya dulu sering bilang: “Banyak jalan menuju ke Roma, atau ke sorga”. Kalau kamu menjalani atau mempercayai suatu agama, jalankanlah dengan baik dan sungguh-sungguh, begitu ayah saya almarhum dulu sering bilang ke anak-anaknya.

J = Agama cuma teknik belaka pada akhirnya, tergantung pilihan manusia suka yg mana. Dari apa yg kita amati di alam semesta kita bisa tahu bahwa segalanya ada karena memang ada. Kita bisa bilang bahwa ada yg mati, tetapi sebenarnya tidak mati melainkan hidup kembali dalam bentuk lain. Pohon yg mati akan tetap hidup karena buahnya sudah menjadi pohon baru lagi. Manusia yg mati akan tetap hidup karena anaknya sudah menjadi manusia baru lagi. Kesadaran atau *consciousness* yg ada di manusia baru itu sama persis dengan kesadaran yg ada di manusia yg telah mati. Kesadaran yg ada di anda sama persis dengan kesadaran yg ada di saya. Yg berbeda cuma *memory*, ingatan, karena pengalaman hidup kita berbeda-beda. Tetapi memori itu juga tidak hilang, karena kesadaran yg ada di orang lain masih bisa akses. Ada yg disebut *collective memory*, memori kolektif dimana segala pengalaman hidup manusia terkumpul, termasuk pengalaman anda dan saya.

Suatu saat anda dan saya akan mati dan, berdasarkan pengamatan terhadap alam semesta, kita tahu bahwa yg namanya kesadaran kita tidak akan hilang. Mungkin kesadaran itu akan diuraikan menjadi komponen-komponennya. *Memory* akan masuk ke dalam arsip gudang memori kolektif, dan kesadaran sel akan balik lagi terurai menjadi tanah. Tubuh kita tidak ada yg hilang sedikitpun, semuanya terurai kembali menjadi unsur-unsur kimiawinya. Ada yg berubah menjadi energi juga, seperti energi panas dan gerak, tetapi kalau dijumlahkan semuanya tetap saja. Menurut pengertian fisika kuantum, seperti itulah kenyataan dunia ini. Ada materi, ada energi. Materi bisa menjadi energi dan sebaliknya. Tidak ada yg diciptakan dan dimusnahkan. Semuanya abadi, dan yg berubah cuma wujudnya saja.

Yg menjadi pertanyaan bagi kita manusia bukanlah bagaimana tentang tubuh kita yg akan mati membusuk. Itu tidak akan menjadi masalah bagi kita. Yg menjadi masalah adalah pertanyaan apakah kesadaran kita juga akan ikut membusuk? Ikut mati seperti tubuh kita? Orang masa lalu dan masa kini memiliki ketakutan bahwa kesadarannya akan ikut menjadi tanah juga setelah mati. Padahal secara logis kita tahu bahwa kalau kesadaran itu benar ada, maka harusnya tetap ada bukan? Walaupun fisiknya hancur membusuk, kesadarannya seharusnya tetap saja ada. Atau paling tidak akan terurai menjadi komponen-komponen kesadaran yg akhirnya akan bisa digunakan lagi untuk membentuk kesadaran lainnya. Sebagai bahan pembentuk kesadaran baru. Atau mungkin, bisa dikatakan sebagai materi pembentuk kesadaran di diri manusia yg akan lahir nanti.

Diri kita sebagai sebagai suatu kepribadian atau *personality* tidak akan hidup selama-lamanya. Kita semua akan mati. Tetapi kesadaran yg kita tahu ada itu tidak akan mati. Bisa terurai kembali menjadi kesadaran lain. Bisa juga diubah menjadi energi. Bisa juga diubah menjadi materi. Bisa saja bukan? Hukum kekekalan massa dan energi mengatakan bahwa massa itu energi, dan energi itu massa. Tidak ada yg akan musnah, dan cuma ada perubahan wujud dari yg satu ke yg lain. Tetapi ada tambahan satu lagi disini, yaitu elemen kesadaran, *consciousness*. Apakah benar ada hukum kekekalan kesadaran? Pemikiran manusia bilang itu ada. Kalau benar ada, maka akan tetap ada. Apapun kepercayaannya.

Semua manusia sedikit banyak bisa melihat segala macam penampakan non fisik. Cuma ada yg lebih sensitif, dan ada juga yg tidak terlalu sensitif. Sebagian besar dari kita malahan telah terbiasa untuk mengabaikan segala macam penampakan yg muncul karena kita tahu bahwa mereka adanya di dalam batin saja, di dalam pikiran kita saja, dan bukan di alam fisik. Setahu saya, mereka yg mengaku bisa melihat segala macam begituan adalah orang yg merasa tersiksa. Tersiksa karena tidak bisa memperoleh pengertian bahwa yg dilihatnya itu cuma simbol belaka, dan tidak perlu terlalu diperhatikan.

Sebagian orang menamakan mereka yg merasa bisa melihat penampakan sebagai anak indigo. Definisi anak indigo tergantung anda sendiri. Anda mau definisikan bagaimana, ya jadilah itu! Saya sendiri tidak suka memakai istilah indigo selain untuk bergurau saja karena menurut pengalaman pribadi saya, mereka yg mengaku sebagai indigo ternyata manusia yg memiliki naluri lebih kuat dibandingkan kebanyakan manusia lainnya. Naluri itu *instinct*, bawaan dari tubuh fisik. Naluri mengatur rasa lapar, haus, capek, birahi, pertahanan diri, dsb. Kalau lapar maka kita makan. Tetapi ada orang yg selalu merasa lapar terus, ini orang yg nalurinya kuat, lebih khusus lagi dalam hal mengunyah makanan. Ada orang yg selalu merasa haus. Ada orang yg selalu merasa capek. Ada orang yg naluri sex di dirinya terlalu besar. Ada juga orang yg selalu merasa harus mempertahankan dirinya dari serangan orang lain, semua orang dianggap sebagai berpotensi mengancam keberadaannya. Padahal tidak ada soal ancam-mengancam itu, dan segalanya cuma ada di dalam pikiran manusia yg terlalu naluriah itu. Istilah psikologinya bermacam-macam. Kalau nalurinya terlalu besar, maka orang akan mencari alasan apapun untuk mempertahankan keberadaannya.

Segala salah kaprah kemampuan ramal-meramal dan membaca pikiran orang lain yg konon dimiliki anak indigo cuma isapan jempol belaka. Semua orang sedikit banyak bisa membaca pikiran orang lain. Kalau kita memiliki empati, maka kita bisa membaca pikiran orang. Saya sendiri bisa tahu orang dari melihat tulisannya saja. Anda juga bisa tahu orang hanya dengan menatap matanya. Ini kemampuan biasa-biasa saja. Kalau melihat masa depan dan masa lalu, hal itu memang suatu kelebihan tersendiri, tapi yg dilihat itu cuma impressi saja, kesan saja, dan tidak harus selalu sama persis. Sedangkan untuk mengetahui peristiwa yg terjadi di tempat lain merupakan hal yg sangat umum juga. Kita semua bisa, tinggal angkat telpon saja bukan?

Mengetahui hal yg akan terjadi adalah hal umum, bahasa Inggrisnya *precognition*, tahu sebelumnya. Bisa juga dibidang *deja vu*. Kita merasa seperti telah melihat sesuatu sebelum terjadi, dan ternyata benar-benar terjadi. Penjelasannya adalah bahwa pikiran kita bekerja secara telepathik, sambung menyambung dengan pikiran-pikiran yg lain. Ada alam bawah sadar

kolektif seperti dijelaskan oleh Carl Gustav Jung. Kita semua terhubung dengan alam bawah sadar kolektif ini. Mungkin istilah lainnya adalah alam semesta. Ada alam semesta fisik, dan ada alam semesta non fisik. Tubuh kita berada di alam semesta fisik, dan pikiran kita berada di alam semesta non fisik. Semuanya berhubungan. Ada juga teori yg mengatakan bahwa waktu itu ilusi, dan segalanya yg akan terjadi sebenarnya telah terjadi sehingga bisa kita lihat juga kalau kita kebetulan masuk ke dalam frekwensi yg sesuai. Ini cukup biasa, dan tidak perlu terlalu dipikirkan. Indigo cuma istilah yg banyak salah kaprahnya.

Istilah indigo sudah banyak disalah-kaprahkan sehingga kita tidak bisa tahu pasti apa yg dimaksud kecuali melihat definisinya. Kalau yg dimaksud indigo adalah anak yg sensitif, maka anak seperti itu ada di setiap generasi. Cuma bedanya, semakin lama anak yg lahir semakin jujur dan halus. Kalau di masa sebelumnya seorang anak tidak dianggap sebagai manusia sampai besar, maka di masa kini seorang anak sudah semakin dianggap, sudah diminta pendapatnya bahkan sejak anak itu masih kecil. Ada revolusi pendidikan karena kita semakin terdidik. Yg semakin terdidik adalah orang-tuanya, sehingga anak-anak semakin diperhatikan dan semakin dianggap. Karena diperhatikan dan dianggap, maka jelas semua anak bisa disebut indigo. Semua anak memulai hidupnya dengan jujur, apalagi kalau lingkungan keluarganya mendukung dan orangtuanya sangat berpendidikan.

Banyak hal tergantung dari orang-tua. Orang-tua yg tidak terdidik akan melahirkan generasi tidak terdidik. Anda yg tidak bisa mendidik diri sendiri tidak akan bisa menjadi indigo. Atau mungkin, malahan menjadi terlalu indigo. Terlalu indigo juga tidak baik.

Indigo cuma istilah saja, dan banyak sekali salah kaprahnya sehingga bahkan anak-anak bermasalah juga bisa saja dilabel sebagai indigo. Daripada bilang anaknya bermasalah, lebih baik bilang anaknya indigo. Karenanya, secara umum saya tidak suka pakai istilah indigo. Saya cuma tahu bahwa semakin lama anak-anak yg lahir semakin sensitif, semakin cerdas, semakin jujur, dan merupakan kewajiban orang-tua untuk bisa mengimbangi anak-anak yg sejak lahir sudah memiliki bawaan untuk menjadi generasi yg lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tanggung-jawabnya lebih banyak berada di orang-tua daripada di anak. Generasi-generasi sebelumnya biasanya membebankan segalanya kepada si anak. Tetapi, sejak era 1980-an telah lahir banyak anak yg tidak bisa lagi ditekan.

T = Dearest Mas Leo yg waskita, abang saya yg berada di Banda Aceh memberikan uraian yg sampai saat ini masih belum saya fahami sepenuhnya, untuk itu mohon perkenan Mas Leo untuk menjelaskan arti kata-kata tersebut pada diri saya.

J = Bagaimana kata-katanya?

T = Jangan pernah berfikir akan hasilnya. Buang prasangka apapun, jalani dengan intuisi, terbaik dan bantulah setiap makhluk, banyak mendengar daripada berbicara.

J = Artinya hidup apa adanya saja, melakukan ikhtiar tanpa perlu kuatir tentang hasilnya. Apapun hasilnya merupakan urusan nanti, kita hanya bisa melakukan apa yg kita bisa lakukan saat ini saja. Ikhtiar sebatas kemampuan. Hidup disini dan saat ini saja.

T = Perasaan takut atau apapun yang terjadi hal biasa karena tubuh/ indera mencoba untuk menyesuaikan diri, itu bagian dari sensasi tubuh.

J = Artinya, perasaan takut yg ada di dalam pikiran kita merupakan refleksi dari spontanitas tubuh kita menanggapi keadaan lingkungan. Misalnya, tubuh langsung bereaksi ketika kita mendekati wilayah yg suhu udaranya berubah. Kalau memasuki wilayah panas, tubuh fisik sudah mendeteksinya sejak jauh. Memasuki wilayah dingin juga begitu. Memasuki wilayah ketinggian, memasuki kerumunan orang, dsb... Cuma, seringkali pikiran kita terlambat. Kita cuma merasakan risau.

Pikiran kita risau tidak tahu ada apa, padahal otak fisik kita sudah mencatat bahwa tubuh kita sudah melakukan adaptasi karena akan memasuki lingkungan berbeda. Kerisauan yg tidak diketahui menyebabkan rasa takut. Takut karena tidak mengerti. Padahal kalau sadar bahwa segalanya cuma perubahan di tubuh fisik yg melakukan adaptasi, maka kita tidak perlu risau, tidak perlu takut. Ini proses alamiah biasa saja.

T = Biasakanlah antara tubuh dan fikiran sejalan, itu bagian dari kontemplasi atau tafakur atau shalat daim + rasa-ku.

J = Tubuh dan fikiran sejalan artinya *centered* atau terpusat. Terpusat artinya tidak terpecah. Kita berjalan sesuai dengan apa yg kita niatkan tanpa perlu terpengaruh apapun kata orang dan lingkungan. Upaya *centering* ini adanya di pusat kesadaran kita, yaitu di cakra mata ketiga. Bisa dibilang di *God Spot* atau kelenjar pineal. Ini kiblat yg asli, ada di setiap manusia. Essensi dari ibadah adalah selalu menghadap ke kiblat. Tempatnya di cakra mata ketiga itu yg bisa kita rasakan di titik antara kedua alis mata... Tafakur tempatnya disana. Dan kalau tidak sedang tafakur, kita juga bisa tetap disana. Diam saja dan rasakan saja. Bahkan ketika sedang berjalan kaki atau berbicara dengan orang lain, kita akan bisa selalu membawa sikap tafakur. Selalu menyambung dengan frekwensi tafakur, atau katakanlah frekwensi ibadah setiap saat.

Ketika hal ini dibiasakan, maka kita akan selalu terpusat. Inilah makna dari perkataan *ana al haq* dari Al Hallaj. Ini pula yg dimaksudkan oleh para sufi itu. Mereka mungkin menggunakan istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh... karena ucapan inilah yg paling mudah dimengerti oleh khalayak umum. Tetapi yg dimaksudkan adalah pengertian yg lebih subtil, yaitu *centering* atau memusatkan kesadaran di satu titik. Pemusatan sepanjang waktu, sehingga kita tidak terombang-ambing oleh apapun yg kita hadapi. Kita terpusat, kita menyatu.

Yg digunakan adalah istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh karena kata-kata itu bisa diterima oleh orang banyak. Kalau menggunakan kata-kata kesatuan kesadaran dengan Al Khalik, misalnya, maka akan menimbulkan kontroversi. Al Khalik adalah kesadaran alam semesta, dan kesadaran kita akan menyatu dengan kesadaran alam semesta ketika kita terpusat. Terpusat di kesadaran kita sendiri saja, di kiblat yg adanya di dalam diri kita sendiri. Tubuh fisik akan ikut. Tanpa perlu diatur, tubuh fisik akan mengikuti kesadaran kita.

Memang tubuh fisik akan bereaksi terhadap lingkungan. Tetapi kesadaran kita akan mencatatnya saja, tanpa perlu kalang-kabut, tanpa perlu risau... Kita tidak risau karena pikiran dan tubuh

menyatu. Selalu kontemplasi, selalu tafakur, walaupun bisa saja sangat aktif dalam kegiatan fisik dan hubungan antar manusia.

T = Setiap kita unik, itu terjadi karena kita ujud, jika yang tinggal adalah Dzat yang tampak adalah nyata/ tercerahkan. Tidak usah dijelaskan sudah tahu.

J = Kita disebut unik karena memiliki kepribadian atau *personality*. Persona artinya topeng. *Personality* adalah topeng yg kita gunakan ketika kita berhadapan dengan manusia lain. Bahasa Indonesianya: kepribadian. Kepribadian itu ada karena kita masih berbentuk manusia fisik. Wujud fisik kita berbeda-beda, cara berpikir kita berbeda tergantung dari latar belakang budayanya. Sikap terhadap berbagai hal juga berbeda-beda, tergantung selera orangnya sendiri. Tetapi di balik semuanya itu ada yg namanya roh. Roh itu dzat, dan sama saja di manapun roh itu berada. Roh yg ada di anda sama persis dengan roh yg ada di saya.

Semuanya memiliki roh yg sama. Dzat yg sama. Roh itu sadar bahwa dirinya sadar, dan melihat dari sudut pandang berbagai pribadi yg unik itu. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik anda. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik saya. Kepribadian manusianya berbeda, cara berpikirnya berbeda, melihatnya dari mata fisik yg berbeda... tetapi roh atau dzat yg melihat itu semuanya sama.

Saya adalah anda yg melihat dari dalam mata fisik saya. Dan anda adalah saya yg melihat dari dalam mata fisik anda... Yg melihat itu ternyata essensinya sama saja, dzat yg sama, roh yg sama. Yg sadar bahwa dia itu sadar. Cuma ada satu saja bukan? Bahkan cuma ada satu Dzat di seluruh alam semesta ini. Dalam bahasa agamis, cuma ada satu Allah. Dan Allah itu Dzat yg ada di mana-mana. Ada di anda, ada di saya, dan ada di siapa saja.

T = Jangan pernah merasa tahu, tahu itu ibarat kita tidur, bukan sebelum atau sesudahnya.

J = Tahu itu ibarat kita tidur, yaitu mengamati apa yg muncul di depan kita saja. Waktu tidur kita tidak merasa bahwa kita tahu. Kita cuma melihat saja tanpa membawa-bawa ego atau konsep diri kita. Karena tidak ada ego, maka kita tidak merasa sok tahu. Kita tahu adalah essensi dari diri kita ketika kita tidur...Sebelum tidur kita tidak tahu karena pikiran kita berjalan-jalan. Sesudah bangun tidur, pikiran kita berjalan-jalan kembali. Pikiran kita tidak pernah diam di tempat. Pikiran yg diam di tempat dan tahu adalah pikiran di kala kita tidur. Kita saat itu tidak bilang kita tahu, tetapi tahu itu adalah kita sendiri. Saya tahu karena saya tahu.

Memang yg saya ketahui ada di depan mata saya yg secara fisik sedang tidur lelap itu. Yg anda ketahui ada di depan mata fisik anda yg sedang tidur lelap. Dan kita tidak peduli dengan apa yg ada sebelumnya, dan apa yg akan ada sesudahnya. Yg ada cuma di titik saat itu saja, yg ada di depan mata. Itulah tahu. Dan bahkan kita tidak perlu merasa tahu seperti dalam keadaan melek. Dalam keadaan tidur, kita tahu karena kita tahu. Tanpa perlu menghubungkan dengan masa lalu dan masa depan seperti tahu dari jenis biasa, yg pengertiannya kita pakai sebagai pengertian tahu yg umum, yaitu ketika kita sadar secara fisik, ketika mata kita terbuka lebar, dan ketika ego kita selalu menyaring segala-galanya sehingga terjadi distorsi. Distorsi adalah pengaburan. Tahu dalam keadaan melek selalu terkaburkan karena ada ego kita disana. Dalam keadaan tidur tidak begitu.

T = Pencerahan bukan untuk dimengerti tapi nikmati, kalimat ini juga tidak tepat. Cobalah fahami bagaimana rupa manis itu. Coba jelaskan. Kira-kira begitulah.

J = Kita tidak mencoba mengerti cahaya itu apa bukan? Definisinya banyak, bisa menurut fisika, bisa menurut penyair, bisa menurut para filsuf. Tapi kita tidak peduli semuanya. Kita cuma tahu bahwa ada cahaya, dan kita bisa pakai cahaya itu untuk melihat. Kalau tidak ada cahaya maka segalanya jadi gelap, mata fisik kita tidak bisa melihat. Kalau ada cahaya, maka layar monitor bisa terbaca. Dan dibacalah saya tulis apa, walaupun jelas tidak ada seorangpun yg mengerti cahaya yg membawa pencerahan ke layar monitor mereka itu sebenarnya apa. Yg penting monitornya cerah, dan bisa membaca. Siapa yg membawa pencerahan atau pencahayaan bagi monitor? Saya tidak pernah peduli. Saya tidak mengerti bagaimana bekerjanya mata rantai dari penambangan logam sampai pengolahan plastik dan kawat-kawat untuk membuat monitor itu dilakukan. Lalu distribusi plus pembangkitan tenaga listrik. Ribet. Yg penting baca saja. Sudah cerah.

T = Hiduplah dengan badan surgawi, hilangkan citra, prasangka dan sejenisnya, jalani kehidupan tubuh sesuai dengan hukum alam, dinamis, tertib, tanpa keluhan.

J = Artinya tidak neko-neko dalam bahasa Jawa. Menjadi diri sendiri saja, apa adanya saja, tanpa perlu ngotot dan ngoyo. Tanpa perlu memaksakan diri, tanpa perlu mengeluh kiri kanan. Tanpa perlu merasa diri lebih tinggi, tanpa perlu merasa diri lebih rendah. Dengan kata lain, hidup dengan cara wajar dan biasa-biasa saja.

T = Shalat atau sejenisnya adalah bentuk kepatuhan bagi yang memerlukan dan yang tidak memerlukan.

J = Shalat dan sejenisnya seperti meditasi dan yoga adalah bentuk kepatuhan atau disiplin. Disiplin itu praktek yg mengikuti bentuk tertentu. Ada kebakuan dalam format yg diulangi berkali-kali. Dinamakan kepatuhan karena orang beranggapan bahwa cara itu akan mencapai apa yg diinginkan. Kalau orangnya percaya akan memperoleh kedamaian bila menjalani kepatuhan atau disiplin itu, maka orangnya akan selalu kembali lagi melakukannya. Berkali-kali, berulang-kali, bertahun-tahun bahkan sampai puluhan tahun. Kepatuhan dijalani sampai orang merasa tidak lagi memerlukannya. Walaupun sudah tidak lagi merasa membutuhkan sholat atau meditasi, sang manusia tetap akan bilang bahwa ada bentuk kepatuhan. Kepatuhan yg bisa dijalani kalau merasa membutuhkan, dan bisa pula tidak dijalani kalau merasa tidakmembutuhkannya lagi. Yg jelas, mereka memang suatu praktek, suatu disiplin, suatu kepatuhan. Bisa dijalani kalau mau, dan bisa pula tidak dijalani kalau tidak mau. Bentuk kepatuhan bermacam-macam. Bisa disebut sholat dan meditasi, bisa pula diciptakan model lain lagi.

T = Jangan berfikir, kembali ke kehendak diri bukan ego. Jangan meniru, ikutilah panggilan nurani. Jadilah pengembara tanpa tujuan.

J = Artinya jadilah diri anda sendiri. Anda mau jadi pengembara tanpa tujuan? Ya jadilah. Kalau mau punya tujuan, ya punyalah. Sejati dan bukan pura-pura. Walaupun jatuh bangun, akhirnya

anda akan mengerti bahwa yg namanya tujuan cuma sebutan saja. Saya mau pulang bisa dibilang sebagai tujuan. Tetapi apakah saya benar-benar langsung pulang ke rumah? Bisa saja saya merantau ke mancanegara bertahun-tahun sebelum akhirnya pulang. Bisa saja saya tidak pulang ke rumah lagi. Tujuannya cuma untuk pulang, tetapi akhirnya terdampar dimana-mana. Lalu, apakah akhirnya saya pulang juga? Iyalah,... cepat atau lambat saya akan pulang. Pulang disini berarti meninggalkan tubuh fisik, dan itulah tujuan satu-satunya dari kita hidup di dunia ini. Di luar itu semuanya bukan tujuan. Walaupun disebutkan cita-cita kita, itu tetap bukan tujuan. Kita tidak akan pernah punya apa yg disebut tujuan di dunia ini karena kita semuanya memang cuma akan pulang saja. Itu tujuan, dan sudah ada sejak kita lahir ke dunia ini. Dan tujuan yg asli itu cepat atau lambat akan kita capai. Di luar itu semuanya cuma fantasi, pengisi waktu.

T = Alami saja, seiring dengan waktu akan mengalami keselarasan antara tubuh, pikiran, hati dan ruh. Ritual hanya alat, setiap orang beda. Intinya pengendalian.

J = Ritual yg ada di agama-agama itu hanyalah alat agar manusia bisa selaras. Pertama selaras dalam diri sendiri, dan kedua selaras dengan lingkungan manusia dan alam. Kalau sudah selaras, artinya kita bisa menerima diri sendiri apa adanya, tanpa merasa perlu tergantung apa yg orang lain ucapkan tentang diri kita. Kita juga tidak akan memaksa orang lain untuk selaras. Selaras yg menggunakan pemaksaan bukanlah penyelarasan melainkan pengrusakan. Ada yg dirusak, yaitu kemampuan manusia pribadi per pribadi untuk secara alamiah mencari titik yg paling pas atau selaras bagi dirinya sendiri... Manusia semuanya belajar, dan kemampuan belajarnya beda. Dan kita tidak merasa perlu untuk memaksa orang lain agar selaras menurut pengertian kita.

T = Jika sabar pasti ketemu. Jangan pernah menilai salah atau benar. Senyum saja karena kita sedang memainkan peran kita masing-masing.

J = Memang seperti itu. Peran. Lakon. Ada guru ada murid. Saat berikutnya sang murid menjadi guru bagi mantan gurunya. Guru dan murid cuma peran saja, padahal essensinya sama, dzat yg sama. Kita semuanya guru bagi diri kita sendiri. Kita semuanya juga murid, murid dari diri kita sendiri juga.

T = Almarhum ayah abang saya adalah guru spiritual ayah saya. Dan abang saya mengatakan bahwa saya akan menemui seorang sebagai mursyid bagi diri saya yang berumur \pm 40 tahun di ranah Jawa yg akan membimbing saya secara langsung, dan satu hal lagi setiap kali saya menatap wajah abang saya, maka seakan-akan wajahnya selalu berubah-ubah dan seakan-akan bersinar membuat hati saya terasa teduh.

J = Guru mursyid adalah kesadaran tinggi, adanya di dalam diri anda sendiri.

++++

Tentang Penulis

Leonardo Rimba yg lebih sering dipanggil Mas Leo saja adalah lulusan Universitas Indonesia dan the Pennsylvania State University. Leo mendirikan Komunitas Spiritual Indonesia pada

tahun 2004, dan percakapan-percakapannya dengan banyak teman telah diterbitkan dalam enam buku berjudul: 1) Psikologi Tarot, 2) Membuka Mata Ketiga, 3) Spiritualitas Nusantara, 4) Tarot dan Psikologi Simbol, 5) Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya, dan 6) Kiat-kiat Menafsirkan Mimpi. Sekarang Leo banyak mengadakan acara temu darat di Jawa dan Bali, yg disebutnya sebagai ajang berbagi. Ajang pembelajaran bersama demi pencerahan satu dunia yg konon berawal di tahun 2012. Kunci dari semuanya adalah meditasi rutin di cakra mata ketiga. Leo selalu bilang, bermeditasilah dengan rutin! Kuncinya ada disana. Buahnya juga, yaitu intuisi.